INDIKA ENERGY

ENERGY • SYNERGY




# DRIVING AGILITY

ANNUAL REPORT 2018


IOSEA




# MENINGKATKAN AGILITAS

## Driving Agility

Indika Energy mencatat kinerja yang sangat baik pada tahun 2018 setelah akuisisi kepemilikan utama di PT Kideco Jaya Agung (Kideco) pada tahun sebelumnya,

Sepanjang tahun, Perusahaan berfokus untuk memastikan bahwa perubahan manajemen Kideco berlangsung lancar, juga mencurahkan perhatian kepada peningkatan efisiensi dan efektifitas di seluruh Grup, sehingga menjadi organisasi yang memiliki agilitas dan tangguhan lebih.

Diluar itu, Perusahaan juga mulai menjajaki bisnis lain selain batubara, sebagai langkah awal dalam melakukan diversifikasi portofolio dengan tujuan menciptakan nilai lebih pada masa mendatang.

Indika Energy recorded excellent performance in 2018, following its acquisition of majority ownership in PT Kideco Jaya Agung (Kideco) in the previous year.

During the year, the Company focused on ensuring a smooth management transition for Kideco and on driving efficiency and effectiveness throughout the Group, towards becoming a more agile and resilient organization.

In addition, the Company also began exploring non-coal businesses as a step towards diversifying its portfolio and enhancing future business returns.

1 Tema
Theme

5 Tinjauan Perusahaan
Corporate Overview

6 Sekilas Indika Energy
Indika Energy at a Glance

8 Kemampuan di Sepanjang Rantai Nilai Batubara
Capabilities Across the Entire Coal Value Chain

10 Peta Operasi
Operations Map

12 Peristiwa Penting
Milestones

18 Struktur Perusahaan
Corporate Structure

20 Organisasi Perusahaan
Organisation Structure

22 Visi, Misi & Tata Nilai
Vision, Mission and Values

24 Strategi Bisnis
Business Strategy

26 Komposisi Pemegang Saham
Composition of Shareholders

29 Ikhtisar Keuangan 2018
Financial Highlights

30 Ikhtisar Keuangan Indika Energy
Indika Energy Financial Highlights

36 Ikhtisar Saham
Stock Highlights

38 Ikhtisar Keuangan Kideco
Kideco Financial Highlights

45 Laporan Komisaris Utama & Direktur Utama
President Commissioner's & President's Director Message

46 Laporan Komisaris Utama
President Commissioner's Message

52 Laporan Direktur Utama
President Director's Message

59 Profil Dewan Komisaris & Direksi
Board Profiles

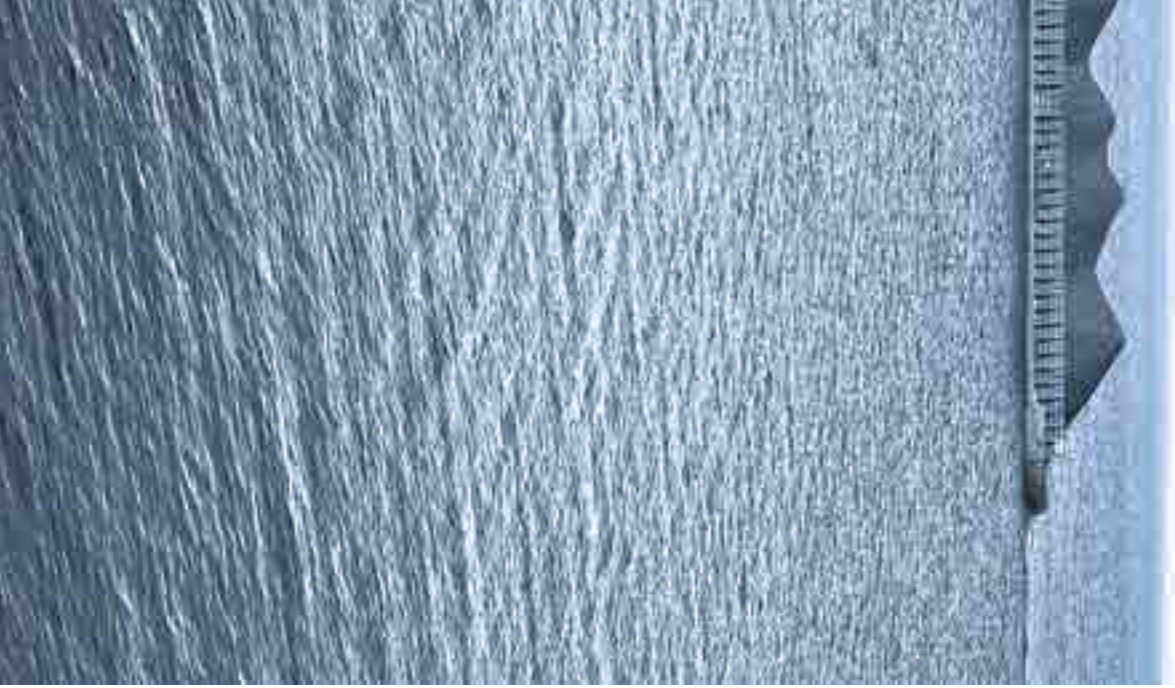
81 Laporan Manajemen
Management Report

82 Tinjauan Umum Ekonomi dan Industri
Economic and Industry Overview
84 Tinjauan Operasional
Operational Review
98 Tinjauan Keuangan
Financial Review
106 Prospek Usaha & Faktor-Faktor Risiko Utama
Business Prospects & Key Risk Factors
114 Penerapan Tata Kelola yang Baik
Corporate Governance
168 Profil Komite
Profiles of Committees
172 Keterbukaan Informasi
Disclosure
176 Penerapan Rekomendasi Tata Kelola Perusahaan
Implementation of Corporate Governance Guidelines
182 Sumber Daya Manusia
Human Capital
186 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility
192 Laporan Setelah Periode Laporan
Subsequent Events

195 Laporan Keuangan
Financial Report

402 Informasi Perusahaan
Corporate Information





*CORPORATE OVERVIEW*

# TINJAUAN PERUSAHAAN

# SEKILAS INDIKA ENERGY
## *Indika Energy at a Glance*

PT Indika Energy Tbk. ("Indika Energy" atau "Perusahaan") tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008.

Indika Energy didirikan tahun 2000, kini menjadi salah satu perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka di Indonesia. Portofolio bisnis Perusahaan mencakup sektor sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi, serta sejumlah bisnis non-energi untuk menambah diversifikasi portfolio.

Dengan portofolio usaha yang dimiliki, Perusahaan mampu menyediakan produk dan layanan yang saling melengkapi baik untuk pelanggan domestik maupun internasional, serta memungkinkan Perusahaan memanfaatkan peluang-peluang pertumbuhan di berbagai sektor energi di Indonesia.

Indika Energy telah berkembang menjadi perusahaan dengan kegiatan operasional di berbagai wilayah nusantara.

## SUMBER DAYA ENERGI
*Energy Resources*

**91,0%**

**PT Kideco Jaya Agung**

Perusahaan pertambangan batubara terbesar ketiga di Indonesia, berlokasi di Kalimantan Timur

Indonesia's third largest coal mining company, located in East Kalimantan

**85,0%**

**PT Multi Tambangjaya Utama**

Perusahaan pertambangan *thermal bituminous* dan *coking coal* di Kalimantan Tengah

a thermal bituminous and coking coal asset in Central Kalimantan

**60,0%**

**Indika Energy Trading Pte. Ltd**

Perusahaan perdagangan batubara

a coal trading company

**100%**

**Indika Capital Investment Pte.Ltd.**

Perusahaan perdagangan batubara

a coal trading company

## JASA ENERGI
*Energy Services*

**69,8%**

**PT Petrosea Tbk.**

Perusahaan rekayasa teknik & konstruksi (E&C) dan kontraktor pertambangan batubara

An engineering & construction (E&C) and coal contract mining company

**100%**

**PT Tripatra Engineering & PT Tripatra Engineers & Constructors**

Perusahaan rekayasa teknik, pengadaan dan konstruksi (EPC) untuk industri minyak & gas

An engineering, procurement and construction (EPC) oil & gas services companies

PT Indika Energy Tbk. ("Indika Energy" or "the Company") was listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2008.

Established in 2000, Indika Energy has grown to be one of Indonesia's leading integrated energy companies with a portfolio of businesses spanning the energy resources, energy services and energy infrastructure sectors, as well as a growing number of non-energy businesses to diversify its portfolio.

With its portfolio of businesses, the Company is able to provide complementary products and services to domestic and international customers, thereby positioning the Company to capture growth opportunities across the Indonesian energy sector.

Today, Indika Energy has developed operational activities in various areas of the Indonesia archipelago.

# **INFRASTRUKTUR** ENERGI
## *Energy Infrastructure*

**51**,0%

**PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.**

Perusahaan jasa transportasi & logistik terintegrasi untuk industri pertambangan

An integrated transport & logistics services company for the mining industry

**20**,0%

**PT Cirebon Electric Power**

Pembangkit listrik berkapasitas 660 MW dengan teknologi *supercritical* di Cirebon, Jawa Barat

A 660 MW power generation plant with supercritical technology in Cirebon, West Java

**6**,3%

**PT Cirebon Energi Prasarana**

Pembangkit listrik berkapasitas 1.000 MW dengan bahan bakar batubara di Cirebon, Jawa Barat

A 1000 MW coal-fired power generation plant in Cirebon, West Java

**68**,8%

**PT Kuala Pelabuhan Indonesia**

Perusahaan jasa manajemen pelabuhan terintegrasi di Papua

An integrated port management services in Papua

**Petrosea Offshore Supply Base (POSB)**

Fasilitas logistik lepas pantai terintegrasi di Kalimantan Timur

An integrated offshore supply base in East Kalimantan

**69**,8%

# **PORTOFOLIO** PERUSAHAAN
## *Portfolio Companies*

**19**,9%

**Nusantara Resources Ltd.**

Perusahaan investasi pertambangan mineral

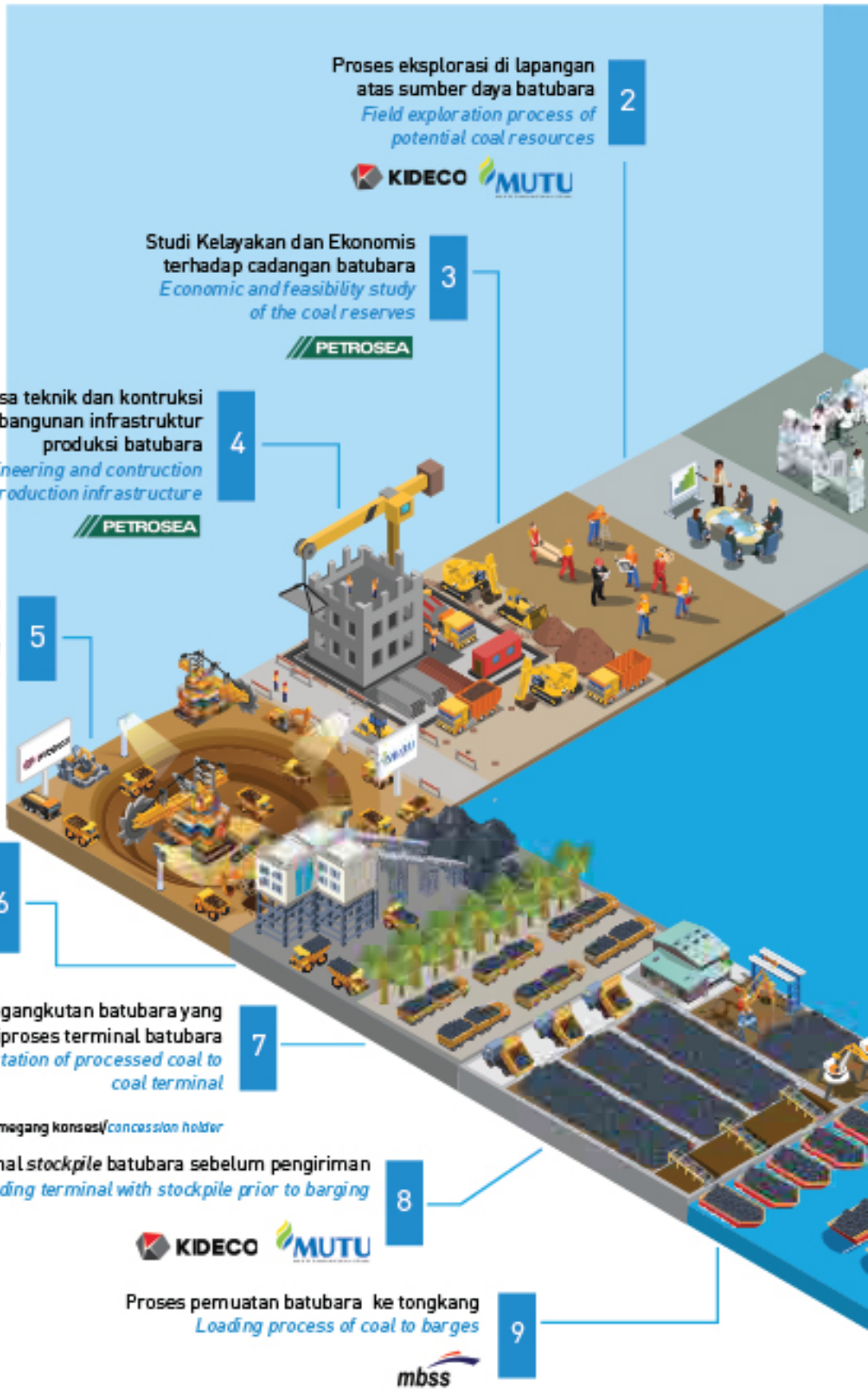
A mineral mining investment company

**100**%

**PT Indika Digital Teknologi**

Perusahaan induk penyedia jasa teknologi digital

A digital technology service provider holding company


Proses eksplorasi di lapangan atas sumber daya batubara
Field exploration process of potential coal resources
2
KIDECO
MUTU
Studi Kelayakan dan Ekonomis terhadap cadangan batubara
Economic and feasibility study of the coal reserves
3
PETROSEA
Rekayasa teknik dan kontruksi pembangunan infrastruktur produksi batubara
Engineering and contruction of coal production infrastructure
4
PETROSEA
Proses pengupasan tanah dan pengambilan batubara
Overburden removal and coal extraction
5
PETROSEA
Pemegang konsesi/concession holder
Pemrosesan batubara melalui tahap penghancuran dan pencucian
Crushing and washing of extracted coal
6
Pemegang konsesi/concession holder
Pengangkutan batubara yang telah diproses terminal batubara
Transportation of processed coal to coal terminal
7
Pemegang konsesi/concession holder
Terminal stockpile batubara sebelum pengiriman
Coal loading terminal with stockpile prior to barging
8
KIDECO
MUTU
Proses pemuatan batubara ke tongkang
Loading process of coal to barges
9
mbss

# KEMAMPUAN DI SEPANJANG RANTAI NILAI BATUBARA

## *Capabilities Across the Entire Coal Value Chain*



1 Mengidentifikasi potensi sumber daya batubara melalui studi geologis
*Identification of potential coal resources through geological study*

INDIKA RESOURCES

10 Pengiriman batubara menggunakan tongkang kepada pelanggan atau titik transshipment
*Barging the coal to end user or transshipment point*

mbss

11 Pemindahan batubara dari tongkang ke kapal besar
*Onloading coal from barges to mother vessel*

mbss

12 Pembangkitan tenaga listrik di pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)
*Electricity generation in coal-fired power plant*

CIREBON POWER

# PETA OPERASI
## *Operations Map*




### SUMBER DAYA ENERGI
*Energy Resources*

1 Kideco Jaya Agung

2 Multi Tambangjaya Utama

### JASA ENERGI
*Energy Services*

1 Tripatra - ExxonMobil Cepu Project

2 Tripatra - BP Tangguh

3 Tripatra - ENI Muara Bakau

4 Tripatra - PLN - Nias

5 Tripatra – Vopak

6 Tripatra – ExxonMobil Lubricants Indonesia

7 Petrosea – Binuang Mitra Bersama

8 Petrosea - Indonesia Pratama




## INFRASTRUKTUR ENERGI
*Energy Infrastructure*

1 Cirebon Electric Power dan Cirebon Energi Prasarana
2 Petrosea Offshore Supply Base
3 Kuala Pelabuhan Indonesia
4 Indika Logistic & Support Services
5 Petrosea Logistic & Support Services

## *FLOATING CRANE*

6 MBSS - FC Nicholas
7 MBSS - FC Ben Glory
8 MBSS - FC Abby
9 MBSS - FC Chloe
10 MBSS - FC Blitz
11 MBSS - FC Vittoria

# PERISTIWA PENTING
## *Milestones*

## 2000

Pendirian PT Indika Energy.

The establishment of Indika Energy

## 2004

Indika Energy mengakuisisi 41% kepemilikan saham di Kideco.

*Kideco didirikan pada tahun 1982, bergerak dalam pertambangan batubara tambang terbuka di Kalimantan Timur. Kideco memegang PKP2B generasi pertama yang berlaku hingga tahun 2023.*

Indika Energy acquired a 41% stake in Kideco.

*Kideco was established in 1982, engages in open-cut coal mining in East Kalimantan. Kideco holds CCoW first generation Mining Rights until 2023.*

## 2006

Indika Energy meningkatkan 5% penyertaannya di Kideco, menjadi 46%.

Indika Energy increased its stake in Kideco by 5% to 46%.

## 2007

- Melaksanakan merger antara Indika Energy dengan Tripatra Company dan Ganesha Intra Development Company.
  *Tripatra didirikan pada tahun 1973, bergerak dalam bidang rekayasa teknik, pengadaan & konstruksi (EPC), operasional dan pemeliharaan (O&M) di sektor energi.*
- Pendirian Cirebon Electric Power (CEP), pembangkit listrik tenaga uap batubara berkapasitas 660 MW. Indika Energy memiliki 20% kepemilikan di CEP.
- Tripatra mengakuisisi 45% kepemilikan saham di Cotrans Asia, sebuah perusahaan jasa logistik batubara, yang berdiri sejak tahun 2004.
- Indika Energy completed mergers with Tripatra Company and Ganesha Intra Development Company.
  *Tripatra Company was established in 1973, engages in engineering, procurement and construction (EPC), operation & maintenance (O&M) in the energy sector.*
- The establishment of Cirebon Electric Power (CEP), a 660MW coal-fired steam power generation plant. Indika Energy owns 20% stake in CEP.
- Tripatra acquired a 45% stake in Cotrans Asia, a coal logistics company established in 2004.

# 2008

- Indika Energy melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Indonesia, atas 937.284.000 saham atau 20% kepemilikan.
- Pendirian Sea Bridge Shipping, perusahaan jasa *transhipment*, dimana Tripatra memiliki kepemilikan sebesar 46%.
- Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) menjadi anak perusahaan Tripatra sepenuhnya, melalui akuisisi tambahan 50,1% kepemilikan saham.
- Indika Energy held its Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange, offering 937,284,000 shares or 20% ownership.
- The establishment of Sea Bridge Shipping, a transhipment service company, in which Tripatra owns a 46% stake.
- Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), became a wholly owned subsidiary of Tripatra through the acquisition of an additional 50.1% stake.

# 2009

- Indika Energy mengakuisisi 98,55% kepemilikan saham di Petrosea.
  *Petrosea didirikan pada tahun 1972, bergerak dalam bidang rekayasa teknik & konstruksi (E&C) dan kontraktor pertambangan batubara.*
- Indika Energy acquired a 98.55% stake in Petrosea.
  *Petrosea was established in 1972, and engages in engineering & construction (E&C) and coal mining contractor.*

# 2010

- Pendirian Indika Logistic & Support Services (ILSS).
- Indika Energy menandatangani Perjanjian Opsi untuk mengakuisisi 51% kepemilikan saham di MBSS.
  MBSS didirikan pada tahun 1994, bergerak dalam bidang jasa logistik dan transportasi batubara yang terintegrasi.
- The establishment of Indika Logistic & Support Services (ILSS).
- Indika Energy entered into an Option Agreement to acquire 51% stake in MBSS.
  *MBSS was established in 1994, engages in sea transportation and logistics services.*

## 2011

Indika Energy mengakuisisi 51% kepemilikan saham di MBSS.

Indika Energy acquired a 51% stake in MBSS

## 2013

Indika Logistic & Support Services; mengambil alih 95% kepemilikan Tripatra di KPI.

Indika Logistic & Support Services acquired a 95% of Tripatra's shares in KPI.

## 2015

Kompleks Indy Bintaro Office mulai beroperasi dengan ditempatinya kantor Petrosea.

Initial operation of Indy Bintaro Office complex with Petrosea moving in.

## 2012

- Indika Energy melakukan divestasi atas 28,75% kepemilikan di Petrosea.
- Indika Energy mengakuisisi 60% kepemilikan di Mitra Energi Agung (MEA).

  MEA didirikan pada tahun 2008, tambang batubara greenfield yang memiliki IUP dengan area konsesi seluas 5.000 Ha di Kalimantan Timur.
- Indika Energy mengakuisisi 85% kepemilikan di Multi Tambangjaya Utama (MUTU).

  MUTU didirikan pada tahun 1989, merupakan tambang thermal *coal bituminous* dan *coking coal* yang memiliki PKP2B generasi ke-3 di Kalimantan Tengah, dengan area konsesi seluas 24.970 Ha.
- Cirebon Electric Power, pembangkit listrik tenaga uap batubara dengan kapasitas 660 MW, beroperasi penuh dengan tercapainya Commercial Operation Date (COD).

- Indika Energy divested 28.75% of its shares in Petrosea.
- Indika Energy acquired a 60% stake in Mitra Energi Agung (MEA).
- MEA was established in 2008, a greenfield coal asset which owns an IUP concession area of 5,000 Ha in East Kalimantan
- Indika Energy acquired a 85% stake in Multi Tambangjaya Utama (MUTU).

  MUTU was established in 1989 as a bituminous thermal and coking coal mine holding a third generation CCoW in Central Kalimantan, with a concession area of 24,970 Ha.
- Cirebon Electric Power, a 660MW coal-fired steam power generation plant, reached its Commercial Operation Date (COD) and was fully operational.

# 2016

- Tripatra meraih kontrak pengerjaan Proyek Ekspansi LNG Tangguh – Train 3
- MUTU mulai melakukan produksi dan pengiriman batubara
- Tripatra was awarded the Tangguh LNG– Train 3 Expansion Project.
- MUTU started initial production and delivery of coal.

# 2017

- Berdirinya Yayasan Indika Untuk Indonesia (Indika Foundation)
- Penerbitan Obligasi 5 tahun 6,875% senilai US$ 265 juta jatuh tempo tahun 2022 di Bursa Efek Singapura.
- Obligasi yang berlaku dan jatuh tempo tahun 2018 ditebus sepenuhnya.
- Perusahaan dan anak perusahaan, PT Indika Inti Corpindo masing-masing menandatangani Perjanjian Pembelian saham dengan Samtan Co., Ltd. (Samtan) dan PT Muji Inti Utama (Muji) untuk membeli 40,0% saham PT Kideco Jaya Agung (Kideco) dari Samtan dan 5,0% saham Kideco dari Muji dengan jumlah nilai transaksi sebesar US$677,5 juta.
- Perubahan pemegang saham utama dan pengendali dari PT Indika Mitra Energi (63,47%) menjadi PT Indika Inti Investindo (37,79%) dan PT Teladan Resources (30,65%).
- Penerbitan Obligasi 7 tahun 5,875% senilai US$ 575 juta, jatuh tempo tahun 2024, di Bursa Efek Singapura.

- The establishment of Yayasan Indika Untuk Indonesia (Indika Foundation).
- Issuance of a US$ 265 million 5-year 6.875% Senior Note due 2022 on the Singapore Stock Exchange.
- Outstanding Senior Notes due 2018 were redeemed in full.
- The Company and its subsidiary, PT Indika Inti Corpindo entered into separate Share Purchase Agreements with Samtan Co., Ltd. (Samtan) and PT Muji Inti Utama (Muji), respectively, to purchase 40.0% of PT Kideco Jaya Agung (Kideco) from Samtan and 5.0% of Kideco from Muji for an aggregate total consideration of US$ 677.5 million.
- Change in main and controlling shareholder from PT Indika Mitra Energi (63.47%) to PT Indika Inti Investindo (37.79%) and PT Teladan Resources (30.65%).
- Issuance of a US$ 575 million 7-year 5.875% Senior Note due 2024 on the Singapore Stock Exchange.

# 2018
# PERISTIWA PENTING & PENGHARGAAN TAHUN 2018
## *SIGNIFICANT EVENTS & AWARDS 2018*

**12 April**

Indika Energy melalui anak perusahaannya PT Kariangau Gapura Terminal Energi menandatangani perjanjian fasilitas penyimpanan dengan ExxonMobil Lubricants Indonesia dengan jangka kontrak 20 tahun dan opsi perpanjangan 10 tahun.

**26 April**

Indika Energy menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

**30 Mei**

Indika Energy membagikan dividen final sebesar Rp108,05 per saham.

**28 Juni**

PT Indika Logistic & Support Services menjual kepemilikan PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) ke Petrosea.

**21 Agustus**

Petrosea melepaskan dan mengalihkan seluruh kepemilikannya di PT Santan Batubara ke PT Harum Energy Tbk dan PT Sentral Batubara Jawa.

**3 September**

Pendirian PT Indika Digital Teknologi (IDT) sebagai anak perusahaan Indika Energy yang mewadahi kegiatan penyedia jasa teknologi digital Indika Energy.

**27 September**

Pendirian PT Zebra Cross Teknologi (ZebraX) sebagai anak perusahaan IDT yang berfokus pada bidang penyedia jasa konsultasi dan teknologi.

**29 Oktober**

Indika Energy memenangkan "3 Besar Isu GCG Terbaik di Sektor Energi" pada ajang Corporate Secretary Award 2018.

**12 April**

Indika Energy through its subsidiary company PT Kariangau Gapura Terminal Energy signs a storage facility agreement with PT ExxonMobil Lubricants Indonesia for 20 years with an option for a 10-year extension.

**26 April**

Indika Energy held its Annual General Shareholder Meeting.

**30 May**

Indika Energy distributed final dividend of Rp108.05 per share.

**28 June**

PT Indika Logistic & Support Services sold its ownership in PT Kuala Pelabuhan Indonesia to Petrosea.

**21 August**

Petrosea released and transferred its entire ownership in PT Santan Batubara to PT Harum Energy Tbk and PT Sentral Batubara Jawa.

**3 September**

Establishment of PT Indika Digital Teknologi (IDT) as a subsidiary of Indika Energy that oversees Indika Energy's digital technology service provider activities.

**27 September**

Establishment of PT Zebra Cross Teknologi (ZebraX) as a subsidiary of IDT that focuses on providing consulting and technology services.

**29 October**

Indika Energy won "Top 3 GCG Issues in Energy Sector" at the Corporate Secretary Award 2018.

**31 Oktober**

Pendirian PT Xapiens Teknologi Indonesia (Xapiens) sebagai anak perusahaan IDT yang memberikan layanan Informasi, Komunikasi, dan Teknologi (ICT).

Pendirian PT Indika Mineral Investindo (IMI) sebagai anak perusahaan Indika Energy.

**5 Desember**

Indika Energy mengumumkan pembayaran dividen interim sebesar Rp283,6 miliar atau Rp54,43 per saham.

**12 Desember**

Indika Energy melalui anak usahanya PT Indika Mineral Investindo melakukan investasi saham dengan kepemilikan 19,9%, senilai AU$7,68 juta pada Nusantara Resources Limited yang tercatat di Bursa Efek Australia dan sebagai induk dari PT Masmindo Dwi Area yang memegang konsesi pertambangan emas proyek Awak Mas di Sulawesi Selatan.

**14 December**

Kideco meraih penghargaan sebagai perusahaan pemasok batubara domestik tertinggi untuk Indonesia di tahun 2018 dari Indonesia Mining Association.

**27 Desember**

Kideco meraih penghargaan Proper Hijau dalam pengelolaan lingkungan hidup kategori Industri Tambang Mineral dan Batubara untuk ketiga kalinya berturut-turut.

ILSS dan PT Interport Mandiri Utama (IMU) menandatangani Share Purchase Agreement dimana ILSS mengalihkan semua sahamnya di PT Indika Multi Niaga (IMN) ke IMU.

**31 October**

Establishment of PT Xapiens Teknologi Indonesia (Xapiens) as a subsidiary of IDT to provide Information, Communication and Technology (ICT) services.

Establishment of PT Indika Mineral Investindo (IMI) as a subsidiary of Indika Energy.

**5 December**

Indika Energy declared an interim dividend payment of Rp283.6 billion or Rp54.43 per share.

**12 December**

Indika Energy through its subsidiary PT Indika Mineral Investindo made an AU$7.68 million investment for 19.9% share ownership in Nusantara Resources Limited, a listed company on the Australian Stock Exchange and as the parent company of PT Masmindo Dwi Area, which owns the Awak Mas gold project mining concession in South Sulawesi.

**14 December**

Kideco won an award for being the highest supplier of domestic coal for Indonesia in 2018 from the Indonesia Mining Association.

**27 December**

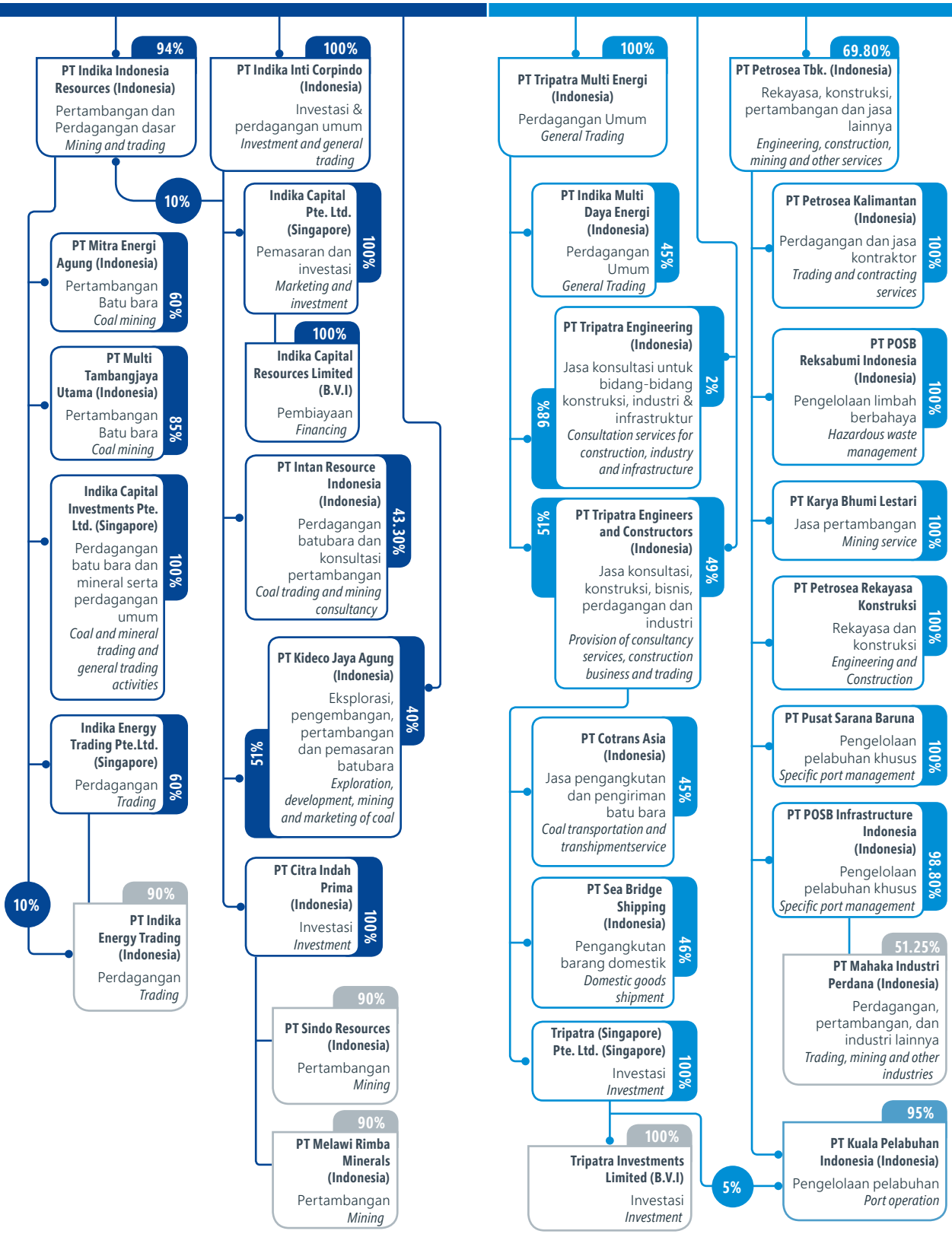
Kideco won a Proper Hijau ("Proper Green") award for environmental management in the category of Mine Minerals and Coal Industry for the third time in a row.

ILSS and PT Interport Mandiri Utama (IMU) signed a Share Purchase Agreement in which ILSS transfers all of its shares in PT Indika Multi Niaga (IMN) to IMU.

# Struktur Perusahaan

## SUMBER DAYA ENERGI
*Energy Resources*

## JASA ENERGI
*Energy Services*




**Catatan:**

100% kepemilikan saham Perusahaan Terbatas (PT) dipegang oleh dua pemegang saham yang terdiri dari PT Indika Energy Tbk. dan/atau anak-anak perusahaannya.

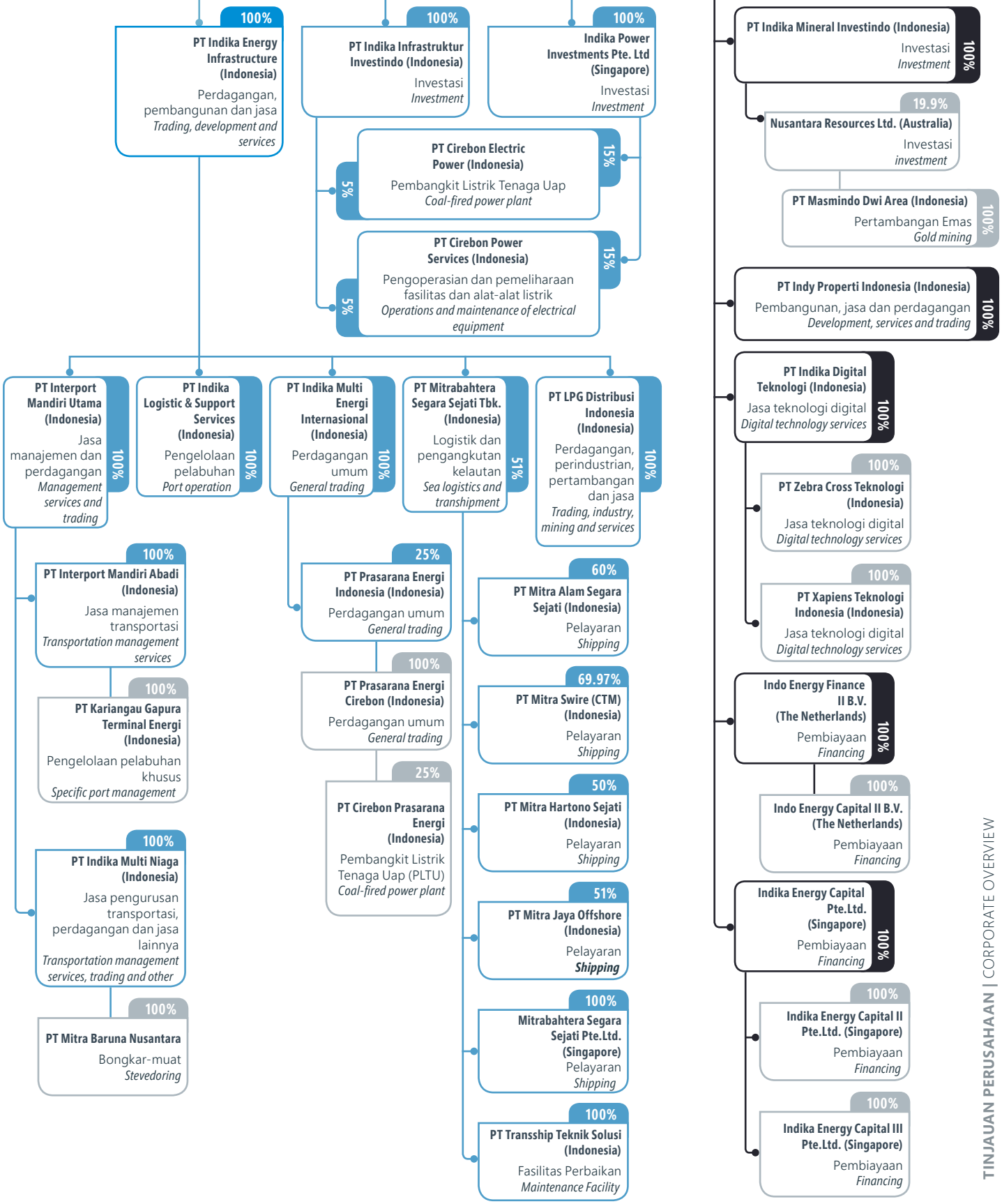
Note:

100% share ownership of Indonesian limited liability company (PT) held by 2 shareholders both of which are PT Indika Energy Tbk. and or its subsidiaries.

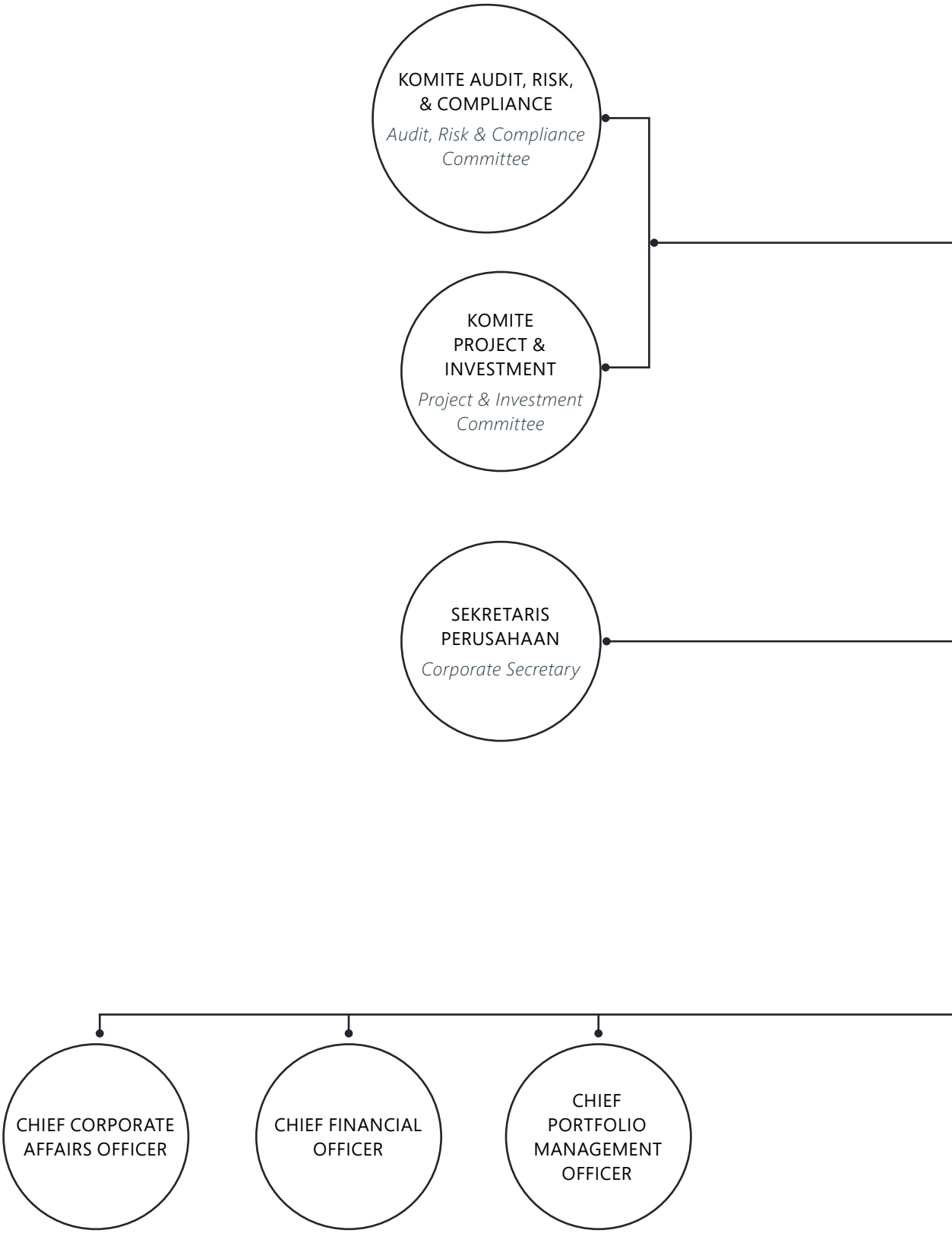
# Corporate Structure

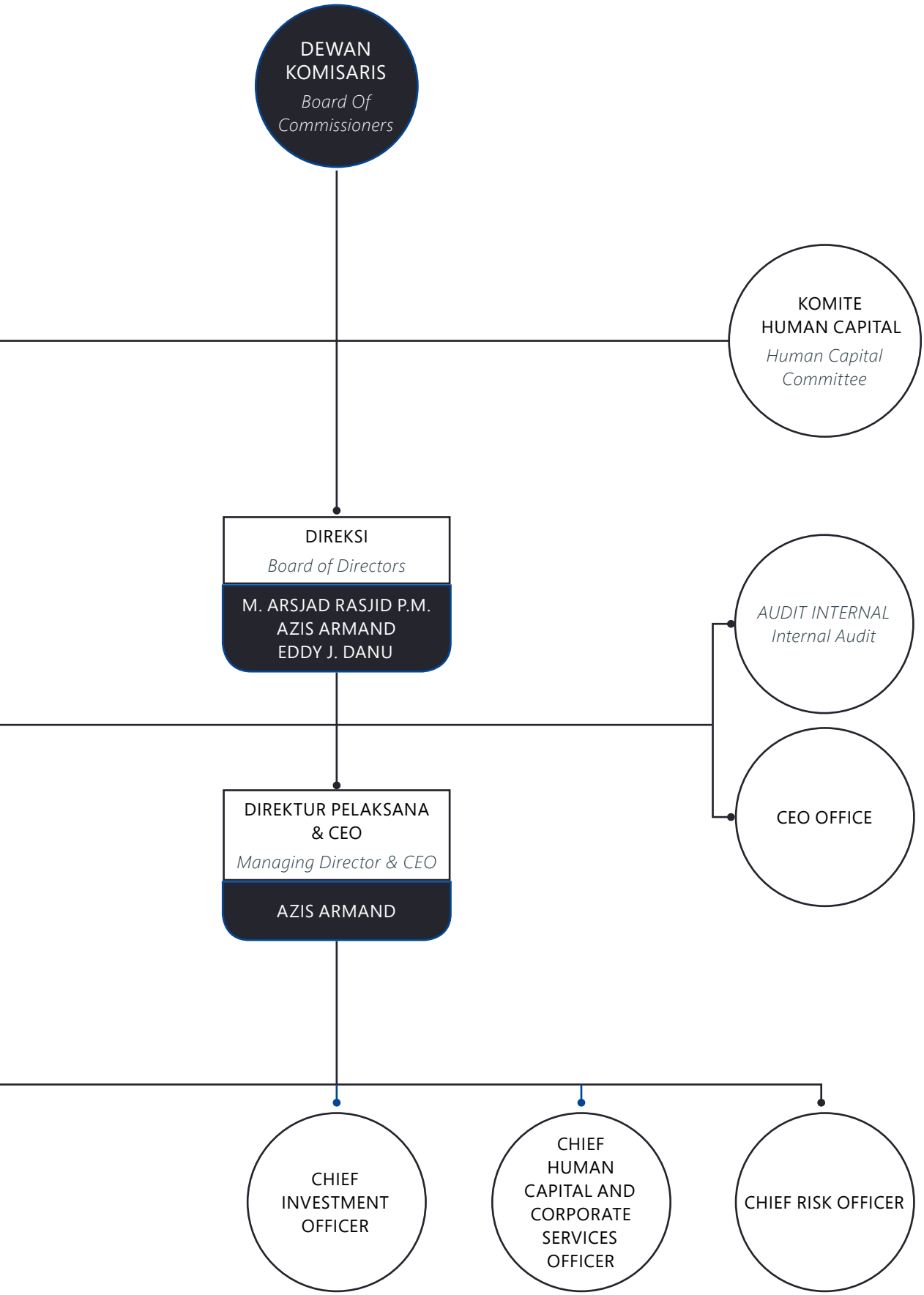
## INFRASTRUKTUR ENERGI
*Energy Infrastructure*

## PERUSAHAAN PORTOFOLIO
*Portfolio Company*



# ORGANISASI PERUSAHAAN
## *Organization Structure*




DEWAN KOMISARIS
Board Of Commissioners
KOMITE HUMAN CAPITAL
Human Capital Committee
DIREKSI
Board of Directors
M. ARSJAD RASJID P.M.
AZIS ARMAND
EDDY J. DANU
AUDIT INTERNAL
Internal Audit
CEO OFFICE
DIREKTUR PELAKSANA & CEO
Managing Director & CEO
AZIS ARMAND
CHIEF INVESTMENT OFFICER
CHIEF HUMAN CAPITAL AND CORPORATE SERVICES OFFICER
CHIEF RISK OFFICER




# VISI, MISI & TATA NILAI
*Vision, Mission & Values*

## VISI

Menjadi perusahaan energi Indonesia tingkat dunia yang diakui kompetensi terintegrasinya di sektor sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

## MISI

1. Mengembangkan sumber daya energi yang melimpah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi global.
2. Menciptakan integrasi dan sinergi antar bisnis.
3. Menciptakan nilai yang optimal bagi pemegang saham.
4. Mengembangkan sumber daya manusia secara berkesinambungan.
5. Menjadi warga korporasi yang baik.

## TATA NILAI

**Integritas:** Jujur terhadap diri sendiri, orang lain dan pekerjaan setiap saat dengan menjunjung tinggi standar etika dan norma hukum yang berlaku.

**Kesatuan dalam Keragaman:** Memandang keberagaman sebagai aset perusahaan serta menerima, menghargai, melengkapi dan menguatkan satu sama lain sebagai satu kesatuan yang kokoh.

**Kerjasama:** Berkontribusi aktif dan bekerjasama dengan dilandasi saling percaya dan mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.

**Prestasi:** Menjadikan prestasi sebagai tolak ukur keberhasilan dan motivasi untuk melakukan yang terbaik bagi perusahaan.

**Tanggung Jawab Sosial:** Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat serta berkontribusi bagi peningkatan nilai tambah serta kesejahteraan masyarakat.




## VISION

To be a world-class Indonesian energy company recognized for its integrated competencies in energy resources, services and infrastructure.

## MISSION

1. To capitalise on the abundant energy resources in support of the global economic growth.
2. To create integration and synergies across businesses.
3. To create optimum shareholders value.
4. To continuously develop its human capital.
5. To become a good corporate citizen.

## VALUES

**Integrity:** Honest with oneself, others and one's work at every moment by upholding prevailing ethical standards and legal norms.

**Unity in diversity:** Viewing diversity as an asset to the company and accepting, valuing, completing and strengthening one another as a solidly unified entity.

**Teamwork:** Actively contributing and collaborating based on trust and shared interests rather than personal interests.

**Achievement:** Achievement as the measure of success and the motivation to do what is best for the company.

**Social Responsibility:** Highly concerned for the environment and community, and contributing added value as well as contributing to the prosperity of the society.

# STRATEGI BISNIS
## *Business Strategy*

Penerapan lima strategi jangka panjang Indika Energy tercermin dalam fokus Perusahaan untuk menciptakan sinergi melalui tiga pilar bisnisnya, mendukung pertumbuhan organik, dan berekspansi melalui akuisisi, demi memberikan hasil bagi para pemangku kepentingan.

Perusahaan tetap fokus dan konsisten dalam menerapkan strategi yang berorientasi pada peningkatan efisiensi operasional, pencadangan dana dan optimalisasi biaya.

Manajemen secara terus menerus berupaya mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki, menekan biaya-biaya di seluruh organisasi, rasionalisasi sumber daya manusia, serta menjalankan pembelanjaan modal dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian.

### 1

**MEMANFAATKAN SUMBER DAYA ALAM INDONESIA YANG BERLIMPAH DAN MENINGKATNYA KEBUTUHAN AKAN ENERGI, TERMASUK MELAKUKAN IDENTIFIKASI DAN MENDAPATKAN INVESTASI YANG MENARIK DI BIDANG ENERGI.**

Dalam melakukan investasi di sektor energi, Indika Energy menerapkan pendekatan akuisisi yang disiplin berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap aset energi tersebut. Hal ini mengharuskan Indika Energy untuk mengikuti perkembangan regulasi sumber daya alam yang ada dan meningkatkan perkembangan ekonomi Indonesia melalui kepentingan domestik maupun internasional.

### 2

**MENGINTEGRASIKAN PLATFORM KEANEKARAGAMAN ENERGI DAN EFISIENSI OPERASIONAL.**

Indika Energy sebagai salah satu perusahaan energi terintegrasi terdepan sekaligus produsen batu bara tiga besar di Indonesia, memiliki keahlian dan kemampuan di seluruh rantai usaha energi batubara. Hal penting untuk mendapatkan sinergi dari integrasi ini adalah peningkatan fleksibilitas operasional dan pengelolaan biaya, serta memberikan layanan yang efisien kepada para pelanggan di seluruh *value chain* batubara tersebut.

### 3

**MEMANFAATKAN KERJA SAMA YANG SUDAH TERBINA DAN KEAHLIAN YANG DIMILIKI DI SEKTOR ENERGI DENGAN MENGUPAYAKAN INISIATIF-INISIATIF GUNA MEMASOK DAN MELAYANI PASAR YANG BARU.**

Saat ini Indika Energy memainkan peran yang cukup besar dalam bisnis pertambangan batubara dan jasa energi secara nasional, termasuk usaha logistik dan infrastruktur energi (pembangkit listrik). Para pelanggan internasional Kideco mencakup perusahaan-perusahaan pembangkit listrik besar di lebih dari 16 negara di Asia dan Eropa. Dengan produk batubara berkalori rendah yang ramah lingkungan, rendah kadar ash dan sulfur telah meningkatkan kemungkinan terciptanya perpaduan produk-produk baru untuk pasar yang baru.

### 4

**MENGOPTIMALKAN PRODUKSI DAN EFISIENSI OPERASIONAL DENGAN MEMANFAATKAN ASET YANG ADA UNTUK PRODUKTIVITAS DAN EFISIENSI OPERASI TAMBANG.**

Melalui perencanaan yang terstruktur dan rencana kerja korporasi, Indika Energy memanfaatkan dan menerapkan Informasi Teknologi termasuk sistem dan aplikasi digital yang mutakhir untuk mendukung pencapaian target dan sasaran usaha di semua unit bisnis guna mencapai efisiensi yang optimal dalam penggunaan sumber daya, manajemen biaya, manajemen armada dan fleksibilitas operasional.

### 5

**TERUS MENDIVERSIFIKASI SUMBER PENDAPATAN DAN MENSTABILKAN ARUS KAS.**

Kegiatan usaha Indika Energy mencakup pengintegrasian investasi yang menarik untuk mendiversifikasi dan meningkatkan sumber pendapatan yang mengacu pada prinsip kehatihatian dalam pengelolaan keuangan untuk menjaga nilai perusahaan.

Indika Energy's five long term business strategies are reflected in its focus on creating synergies within the Company's three business pillars, boosting organic growth and expanding through acquisitions, to generate value to stakeholders.

The Company continued to focus on, and consistently implement, a strategy of improved operational efficiency, cash preservation and cost optimisation.

The management conducted ongoing efforts to optimise asset utilisation, reduce cost across the entire organisation, rasionalise human capital and allocate capital expenditure prudently.

## 1

### TO CAPITALISE ON INDONESIA'S ABUNDANT NATURAL RESOURCES AND GROWTH IN ENERGY DEMAND, INCLUDING IDENTIFYING AND ACQUIRING ATTRACTIVE ENERGY INVESTMENTS.

Indika Energy seeks out investments in the energy sector through a disciplined acquisition approach based on deep comprehension of energy assets. This requires Indika Energy to stay informed of natural resources regulatory developments and to promote Indonesia's economic development through its domestic and international interests.

## 2

### TO INTEGRATE DIVERSE ENERGY PLATFORMS AND EXTRACT OPERATIONAL EFFICIENCIES.

Indika Energy, as a leading integrated energy company as well as the third largest coal producer in Indonesia, has expertise and capabilities that spans the entire coal energy operations business chain. Improved operational flexibility and cost management, and the provision of efficient services to clients throughout the value chain, are critical to extracting synergies from this integration.

## 3

### TO LEVERAGE EXISTING PARTNERSHIPS AND EXPERTISE IN THE ENERGY SECTOR BY PURSUING INITIATIVES AIMED AT SUPPLYING AND SERVING NEW MARKETS.

Currently, Indika Energy plays a considerably large role in the coal mining industry as well as nationwide energy services including the logistics and energy infrastructure (power plant) businesses. Kideco's international customers include leading power plant companies from 16 countries across Asia and Europe. Its eco-friendly, low calorific, low-ash and low-sulfur coal gives rise to the possibility through blending of creating new products, for new markets.

## 4

### TO OPTIMISE PRODUCTION OPERATIONAL EFFICIENCIES BY LEVERAGING EXISTING ASSETS FOR PRODUCTIVITY AND EFFICIENCY IN THE MINING OPERATIONS

Through structural planning and corporate work plans, ndika Energy leverages and applies cutting-edge Information Technology including digital systems and applications to support business decision making processes and objectives across all business units to achieve optimal efficiencies in the use of resources, cost management, fleet management and operational flexibility.

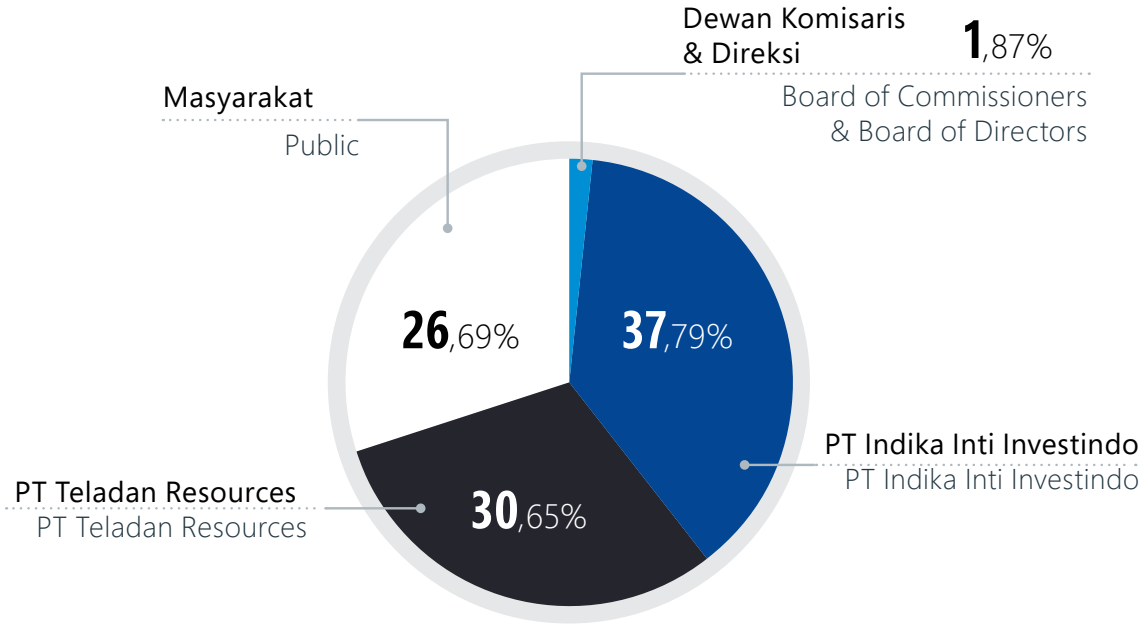
## 5

### TO CONTINUE TO DIVERSIFY EARNINGS SOURCES AND STABILISE CASH FLOWS.

Indika Energy's business includes integrating attractive investments to diversify and grow earnings while maintaining financial prudence to ensure value protection.

# KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
## *Shareholding Structure*

Per 31 Desember 2018 | *as of 31 December 2018*




**KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PER 31 DESEMBER 2018**

Share Ownership by Board of Commissioners & Board of Directors as of 31 December 2018

| No. | Nama<br>Name | Posisi<br>Position | 2018 Jumlah Saham<br>Number of Shares 2018 | (%) | 2017 Jumlah Saham<br>Number of Shares 2017 | (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Agus Lasmono | Komisaris Utama<br>President Commissioner | 10.156.000 | 0,19 | 10.156.000 | 0,19 |
| 2 | Richard Bruce Ness | Wakil Komisaris Utama<br>Vice President Commissioner | 810.000 | 0,02 | 810.000 | 0,02 |
| 3 | Indracahya Basuki | Komisaris<br>Commissioner | 1.403.500 | 0,03 | 1.403.500 | 0,03 |
| 4 | M. Chatib Basri | Komisaris Independen<br>Independent Commissioner | - | - | - | - |
| 5 | Boyke W. Mukiyat | Komisaris Independen<br>Independent Commissioner | - | - | - | - |
| 6 | M. Arsjad Rasjid P.M. | Direktur Utama<br>President Director | 1.208.000 | 0,02 | 1.208.000 | 0,02 |
| 7 | Azis Armand | Direktur<br>Director | 1.208.000 | 0,02 | 1.208.000 | 0,02 |
| 8 | Eddy Junaedy Danu | Direktur Independen<br>Independent Director | 82.505.500 | 1,58 | 82.130.500 | 1,58 |
| | **Total** | | **97.291.000** | **1.87** | **96.916.000** | **1.86** |

## STRUKTUR PERMODALAN PER 31 DESEMBER 2018
Capital Structure as of 31 December 2018

| **Modal Dasar**<br>Authorized Capital | **Modal Ditempatkan dan Disetor**<br>Issued & Paid-Up Capital |
|---|---|
| Rp1.700.000.000.000<br>(Terbagi 17.000.000.000 saham.<br>Nilai nominal Rp100 per saham)<br>Rp1,700,000,000,000 (Divided into 17,000,000,000 shares, each share with a par value of Rp100) | Rp521.019.200.000 (US$ 56.892.154)<br>(Terbagi 5.210.192.000 saham)<br>Rp521,019,200,000 (US$ 56,892,154)<br>(Divided into 5,210,192,000 Shares) |

## PEMEGANG SAHAM PENGENDALI PER 31 DESEMBER 2018
Controlling Shareholders as of 31 December 2018

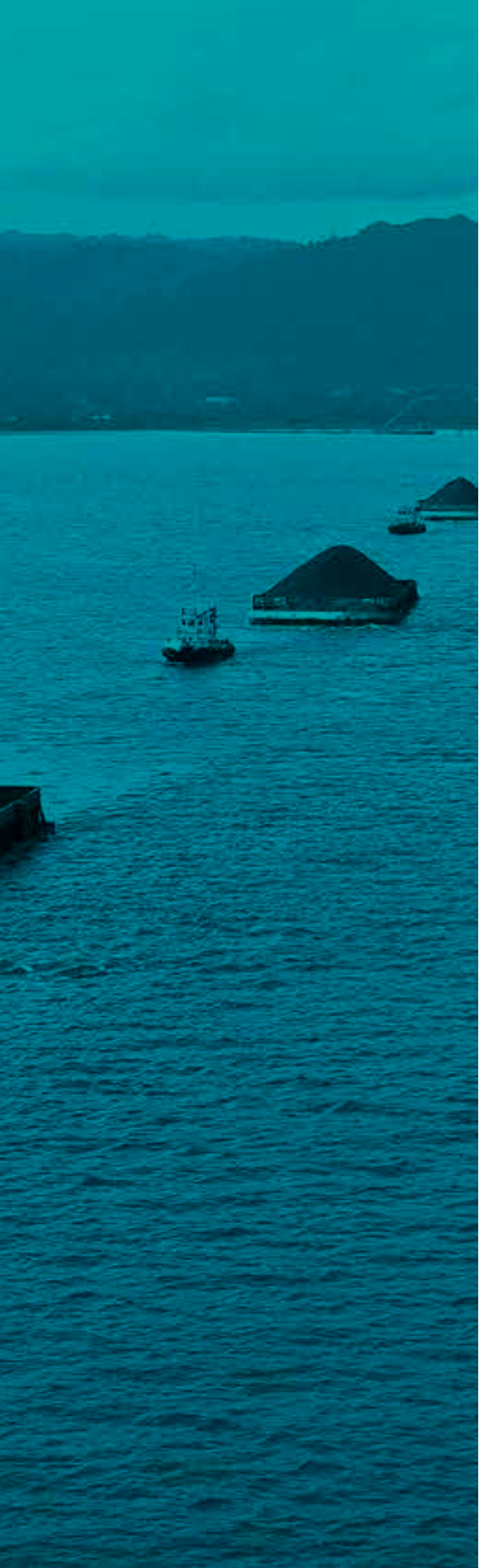
| **Status Kepemilikan**<br>Ownership Status | **Jumlah Lembar Saham**<br>Number of Shares | **Kepemilikan (%)**<br>Percentage (%) |
|---|---|---|
| PT Indika Inti Investindo* | 1.968.882.699 | 37,79% |
| PT Teladan Resources** | 1.596.977.091 | 30,65% |

*) Dimiliki dan dikendalikan oleh Agus Lasmono
Owned by controlled by Agus Lasmono
**) Dimiliki dan dikendalikan oleh Wiwoho Basuki Tjokronegoro dan keluarga
Owned and controlled by Wiwoho Basuki Tjokronegoro and family

## KOMPOSISI PEMILIKAN SAHAM PER 31 DESEMBER
Share Ownership Composition as of 31 December

| **Status Kepemilikan**<br>Ownership Status | **2018**<br>**Jumlah Lembar Saham**<br>Number of Shares | **(%)** | **2017**<br>**Jumlah Lembar Saham**<br>Number of Shares | **(%)** |
|---|---|---|---|---|
| Perseroan Terbatas<br>Limited Liabilities Companies (PT) | **3.620.883.679** | **69,50** | 3.607.410.872 | 69,24 |
| Perorangan Indonesia<br>Individuals - Domestic | **1.009.193.518** | **19,37** | 1.029.255.578 | 19,75 |
| Badan Usaha Asing<br>Institutions - Foreign | **438.980.368** | **8,43** | 403.326.750 | 7,74 |
| Reksadana<br>Mutual Funds | **75.529.135** | **1,45** | 108.640.900 | 2,09 |
| Asuransi<br>Insurance | **31.442.800** | **0,60** | 8.388.500 | 0,16 |
| Dana Pensiun<br>Pension Funds | **19.196.000** | **0,37** | 18.806.300 | 0,36 |
| Karyawan<br>Employees | **9.569.500** | **0,18** | 28.952.500 | 0,56 |
| Perorangan Asing<br>Individual - Foreign | **4.435.600** | **0,09** | 3.845.600 | 0,07 |
| Yayasan<br>Foundations | **665.900** | **0,01** | 1.238.900 | 0,02 |
| Koperasi<br>Cooperatives | **315.500** | **0.01** | 326.100 | 0,01 |
| **Total** | **5.210.192.000** | **100** | **5.210.192.000** | **100** |





# IKHTISAR KEUANGAN

*Financial Highlights*

**2018**

# IKHTISAR KEUANGAN
## *Financial Highlights*
INDIKA ENERGY

Dinyatakan dalam US$, kecuali dinyatakan lain *(Expressed in US$, unless otherwise stated)*

| | 2018 | 2017 | 2016 |
|---|---|---|---|
| **LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**<br>Consolidated Statements of Comprehensive Income | | | |
| Pendapatan<br>Revenues | 2.962.860.901 | 1.098.760.230 | 775.232.931 |
| Beban Pokok Kontrak dan Penjualan<br>Cost of Contracts and Goods Sold | 2.321.645.585 | 975.843.393 | 686.531.106 |
| Laba Kotor<br>Gross Profit | 641.215.316 | 122.916.837 | 88.701.825 |
| Beban Penjualan, Umum dan Administrasi<br>Selling, General and Administrative Expenses | 133.158.938 | 88.794.665 | 98.818.007 |
| Laba (Rugi) Usaha<br>Operating (Loss) Profit | 508.056.378 | 34.122.172 | (10.116.182) |
| Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan<br>Profit (Loss) for The Year | 97.862.189 | 321.633.157 | (104.230.726) |
| Jumlah - Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan<br>Total Comprehensive Income (Loss) for The Year | 98.216.565 | 321.714.056 | (102.566.344) |
| Laba (Rugi) Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada :<br>Profit (Loss) for The Year Attributable to: | | | |
| Pemilik Entitas Induk<br>Owners of The Company | 80.067.586 | 335.417.012 | (67.594.082) |
| Kepentingan Non-Pengendali<br>Non-Controlling Interests | 17.794.603 | (13.783.855) | (36.636.644) |
| Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan kepada:<br>Total Comprehensive Income (Loss) For The Year Attributable to: | | | |
| Pemilik Entitas Induk<br>Owners of The Company | 82.421.701 | 335.497.911 | (65.929.700) |
| Kepentingan Non-Pengendali<br>Non-Controlling Interests | 15.794.864 | (13.783.855) | (36.636.644) |
| Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama<br>Equity in net profit of Associates and joint venture Entity | 20.642.228 | 136.184.041 | 59.464.493 |
| Jumlah Saham Beredar (lembar)<br>Outstanding Shares | 5.210.192.000 | 5.210.192.000 | 5.210.192.000 |
| Laba (Rugi) per Saham<br>Earnings (Loss) per share | 0.0154 | 0.0644 | (0.0130) |
| *Adjusted EBITDA** | 652.475.833 | 291.514.833 | 155.714.099 |
| Laba (Rugi) Inti**<br>Core Profit (Loss)** | 168.385.453 | 94.473.325 | (43.335.776) |

* Termasuk dividen yang diterima dari entitas asosiasi & ventura bersama
Including dividends received from associates and joint venture entity.

** Laba Inti adalah laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk, diluar keuntungan/kerugian non-operasional dan pajak terkait (amortisasi aset tidak berwujud, penurunan nilai aset, perubahan nilai wajar utang kontinjensi dan keuntungan dari revaluasi).
Core Profit refers to the current year's profit attributable to the owner of the company, excluding non-operating gains / losses and related taxes (amortization of intangible assets, impairment of assets, fair value changes on contingent cosideration obligation, and gain on revaluation).

Dinyatakan dalam US$, kecuali dinyatakan lain *(Expressed in US$, unless otherwise stated)*

| | 2018 | 2017 | 2016 |
|---|---|---|---|
| **LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**<br>Consolidated Statements of Financial Position | | | |
| Investasi pada Entitas Asosiasi<br>Investment in associates | 119.140.174 | 109.962.668 | 260.422.206 |
| Investasi pada Ventura Bersama<br>Investment in joint venture entity | - | 10.392.783 | 10.832.519 |
| Investasi pada unit Portofolio - Pihak Ketiga<br>Investments in portofolio - Third party | 57.864.825 | 58.102.861 | 45.532.293 |
| Jumlah Aset Lancar<br>Total Current Assets | 1.459.823.192 | 1.353.786.321 | 667.436.233 |
| Jumlah Aset Tidak Lancar<br>Total Non-Current Assets | 2.210.129.501 | 2.281.919.082 | 1.154.896.836 |
| Jumlah Aset<br>Total Assets | 3.669.952.693 | 3.635.705.403 | 1.822.333.069 |
| Jumlah Liabilitas Lancar<br>Total Current Liabilities | 670.423.025 | 659.498.294 | 312.981.711 |
| Jumlah Liabilitas Tidak Lancar<br>Total Non-Current Liabilities | 1.872.345.547 | 1.861.184.789 | 768.241.790 |
| Jumlah Liabilitas<br>Total Liabilities | 2.542.768.572 | 2.520.683.083 | 1.081.223.501 |
| Jumlah Ekuitas<br>Total Equity | 1.127.184.121 | 1.115.022.320 | 741.109.568 |
| Jumlah Liabilitas & Ekuitas<br>Total Liabilities & Equity | 3.669.952.693 | 3.635.705.403 | 1.822.333.069 |
| **PERTUMBUHAN (%)**<br>Growth (%) | | | |
| Pendapatan<br>Revenues | 169,7% | 41,7% | -29,4% |
| Beban Pokok Kontrak dan Penjualan<br>Cost of Contracts and Goods Sold | 137,9% | 42,1% | -32,0% |
| Laba Kotor<br>Gross Profit | 421,9% | 38,6% | 0,4% |
| Beban Penjualan, Umum dan Administrasi<br>Selling, General and Administrative Expenses | 50,0% | -10,1% | -4,8% |
| Laba (Rugi) Usaha<br>Operating Profit (Loss) | 1.388,9% | 437,3% | 34,4% |
| Laba (Rugi)- Diatribusikan kepada pemilik entitas induk<br>Loss - Attributable to owners of the Company | -76,0% | 596,2% | -51,6% |
| Jumlah Aset<br>Total Assets | 0,9% | 99,5% | -15,3% |
| Jumlah Liabilitas<br>Total Liabilities | 0,9% | 133,1% | -18,0% |
| Jumlah Ekuitas<br>Total Equity | 1,1% | 50,5% | -10,9% |

# *Indika Energy*
## FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dinyatakan dalam US$, kecuali dinyatakan lain *(Expressed in US$, unless otherwise stated)*

| | 2018 | 2017 | 2016 |
|---|---|---|---|
| **RASIO USAHA**<br>Operating Ratio | | | |
| Laba (Rugi) Usaha / Pendapatan (%)<br>Operating Income (Loss) / Revenues (%) | 17,1 | 3,1 | -1,3 |
| Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Pendapatan (%)<br>Profit (Loss) Attributable to the Owners of the Company / Revenues (%) | 2,7 | 30,5 | -8,7 |
| Laba (Rugi) Laba Usaha / Jumlah Ekuitas (x)<br>Operating Profit (Loss) / Total Equity (x) | 45,1 | 3,1 | -0,01 |
| Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Jumlah Ekuitas (x)<br>Loss Attributable to the Owners of the Company / Total Equity (x) | 7,1 | 30,1 | -0,09 |

▲ **169,7%**

**PENDAPATAN**
Revenues
dalam US$
*in US$*

**2018 | 2.962.860.901**
2017 | 1.098.760.230

▲ **421,7%**

**LABA KOTOR**
Gross Profit
dalam US$
*in US$*

**2018 | 641.215.316**
2017 | 122.916.837

▲ **1.388,9%**

**LABA USAHA**
Operating Profit
dalam US$
*in US$*

**2018 | 508.056.378**
2017 | 34.122.172

Dinyatakan dalam US$, kecuali dinyatakan lain *(Expressed in US$, unless otherwise stated)*

| | 2018 | 2017 | 2016 |
|---|---|---|---|
| Laba (Rugi) Usaha / Jumlah Aset (x)<br>Operating Profit (Loss) / Total Assets (x) | 13,8 | 0,01 | -0,01 |
| Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Jumlah Aset (x)<br>Profit (Loss) Attributable to the Owners of the Company / Total Assets (x) | 2,2 | 0,1 | -0,04 |
| **RASIO KEUANGAN**<br>Profit Financial Ratio | | | |
| Jumlah Aset Lancar / Jumlah Liabilitas Lancar (x)<br>Total Current Assets / Total Current Liabilities(x) | 2,2 | 2,1 | 2,1 |
| Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas (x)<br>Total Liabilities / Total Equity (x) | 2,3 | 2,3 | 1,5 |
| Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset (x)<br>Total Liabilities / Total Assets (x) | 0,7 | 0,7 | 0,6 |

**BAGIAN LABA BERSIH ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA**
Equity In Net Profit Of Associates And Joint Venture Entities
Dalam US$
*in US$*

**2018 | 20.642.228**
2017 | 136.184.041

**-84,8%**

**LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK**
Loss Attributable To Owners Of The Company
Dalam US$
*in US$*

**2018 | 80.067.586**
2017 | 335.417.012

**-76,0%**

**123,8%**

**ADJUSTED EBITDA***
dalam US$
*in US$*

**2018 | 652.475.833**
2017 | 291.514.833

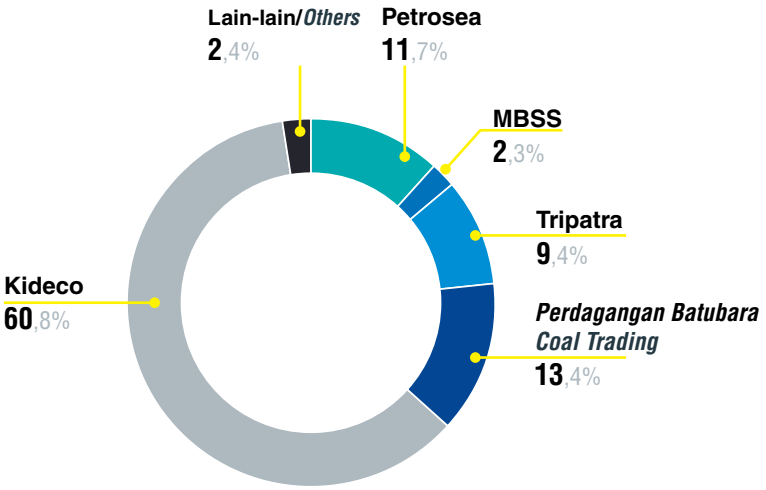
**78,2%**

**LABA (RUGI) INTI****
**Core Profit (Loss)****
dalam US$
*in US$*

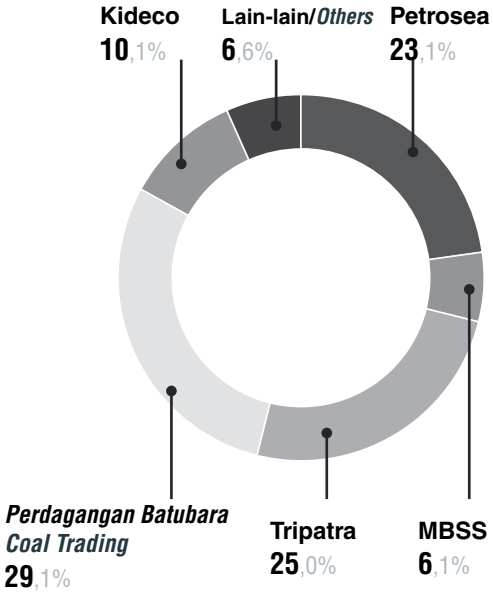
**2018 | 168.385.453**
2017 | 94.473.325

# RINCIAN PENDAPATAN
## *Revenue Breakdown*

**2018** **US$ 2.962,9 juta** *(million)*




2017 **US$ 1.098,8 juta** *(million)*




* Pendapatan Kideco 1 bulan (Desember 2017)

* One month revenue from Kideco (December 2017)

## INFORMASI OBLIGASI *BOND INFORMATION*

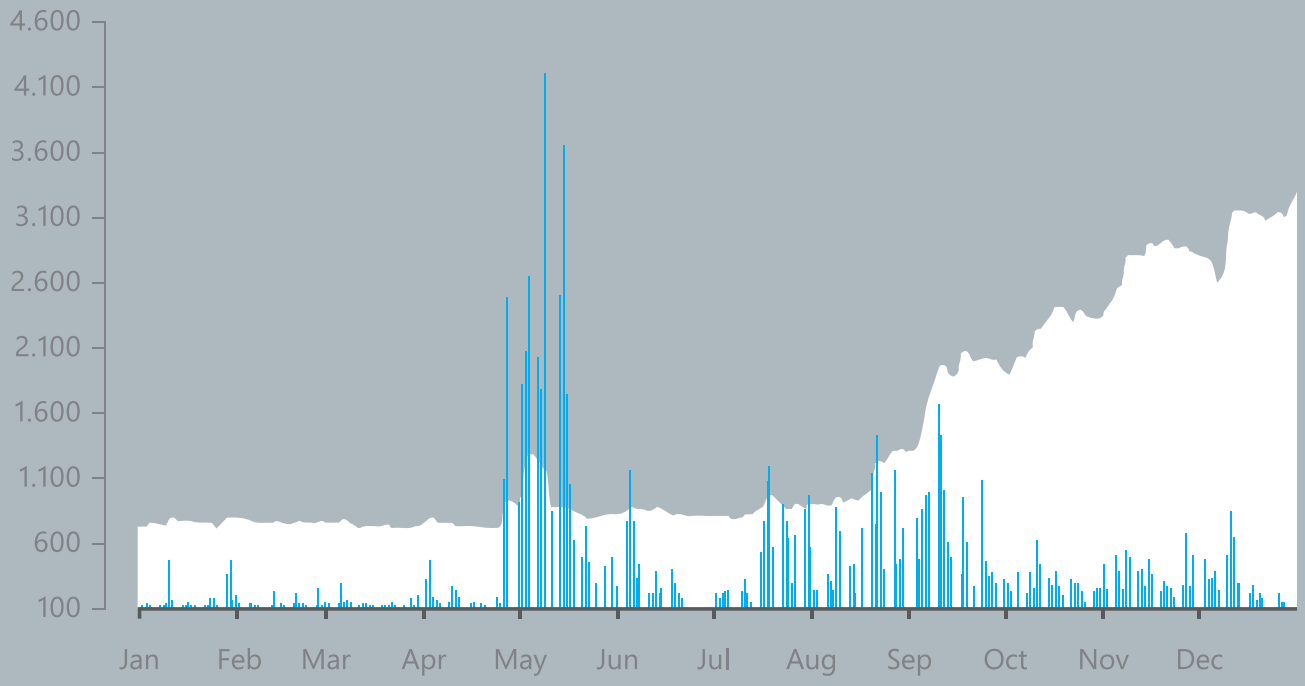
| **Keterangan** Description | **Nilai** Value | **Bursa Pencatatan** Stock Listing | **Tingkat Bunga** Interest Rate | **Tanggal Efektif** Effective Date | **Tanggal Jatuh Tempo** Maturity Date | **Peringkat** Rating |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Obligasi 2022 Notes 2022 | US$265 Juta *(Million)* | Bursa Efek Singapura Singapore Stock Exchange | 6,875% | 10 April 2017 | 10 April 2022 | "Ba3" dengan outlook stabil oleh Moody's dan "BB-" dengan *outlook* stabil oleh Fitch. *"Ba3" with stable outlook by Moody's and "BB-" with stable outlook by Fitch.* |
| Obligasi 2023 Notes 2023 | US$500 Juta *(Million)* | Bursa Efek Singapura Singapore Stock Exchange | 6,375% | 24 Januari *(January)* 2013 | 24 Januari *(January)* 2023 | "Ba3" dengan outlook stabil oleh Moody's dan "BB-" dengan *outlook* stabil oleh Fitch. *"Ba3"with stable outlook by Moody's and "BB-" with stable outlook by Fitch.* |
| Obligasi 2024 Notes 2024 | US$575 Juta *(Million)* | Bursa Efek Singapura Singapore Stock Exchange | 5,875% | 9 November 2017 | 9 November 2024 | "Ba3" dengan outlook stabil oleh Moody's dan "BB-" dengan *outlook* stabil oleh Fitch. *"Ba3" with stable outlook by Moody's and "BB-" with stable outlook by Fitch.* |

## KEBIJAKAN DIVIDEN *DIVIDEND POLICY*

| | **Jumlah Dividen (dalam miliar Rp, kecuali dinyatakan lain)** (in billion Rp, unless otherwise stated) | **Dividen per lembar Saham (dalam Rupiah)** Dividend Per Share (In Rp) | **Rasio Dividen** Dividend Payout Ratio | **Tanggal Pembayaran Dividen** Dividend Payment Date |
|---|---|---|---|---|
| 2008 | 437,40 | 84,00 | 40,32% dari Laba Bersih 2008 *40.32% of 2008 Net Income* | 3 Juli *(July)* 2009 |
| 2009 | 362,83 | 69,68 | 50,00% dari Laba Bersih 2009 *50.00% of 2009 Net Income* | 25 Juni *(June)* 2010 |
| 2010 | 249,94 | 48,00 (*Interim Dividend*) | - | 30 November 2010 |
| | 135,39 | 26,00 (*Final Dividend*) | - | 29 Juli *(July)* 2011 |
| Total | 385,30 | 74,00 | 50,00% dari Laba Bersih 2010 *50.00% of 2010 Net Income* | |
| 2011 | 312,61 | 60,00 | 25,79% dari Laba Bersih 2011 *25.79% of 2011 Net Income* | 26 Juli *(July)* 2012 |
| 2012 | US$ 19.000.000,00 | US$ 0,003647 | 21,79% dari Laba Bersih 2012 *21.79% of 2012 Net Income* | 31 Juli *(July)* 2013 |
| 2017 | US$ 40.000.000,00 | 108,05 | 42,34% dari Laba Inti 2017 *42.34% of 2017 Core Profit* | 30 Mei *(May)* 2018 |
| 2018 | 283,59 | 54,43 (Dividen interim) (Interim dividend) | - | 28 Desember *(December)* 2018 |

# IKHTISAR SAHAM
## *Stock Highlights*

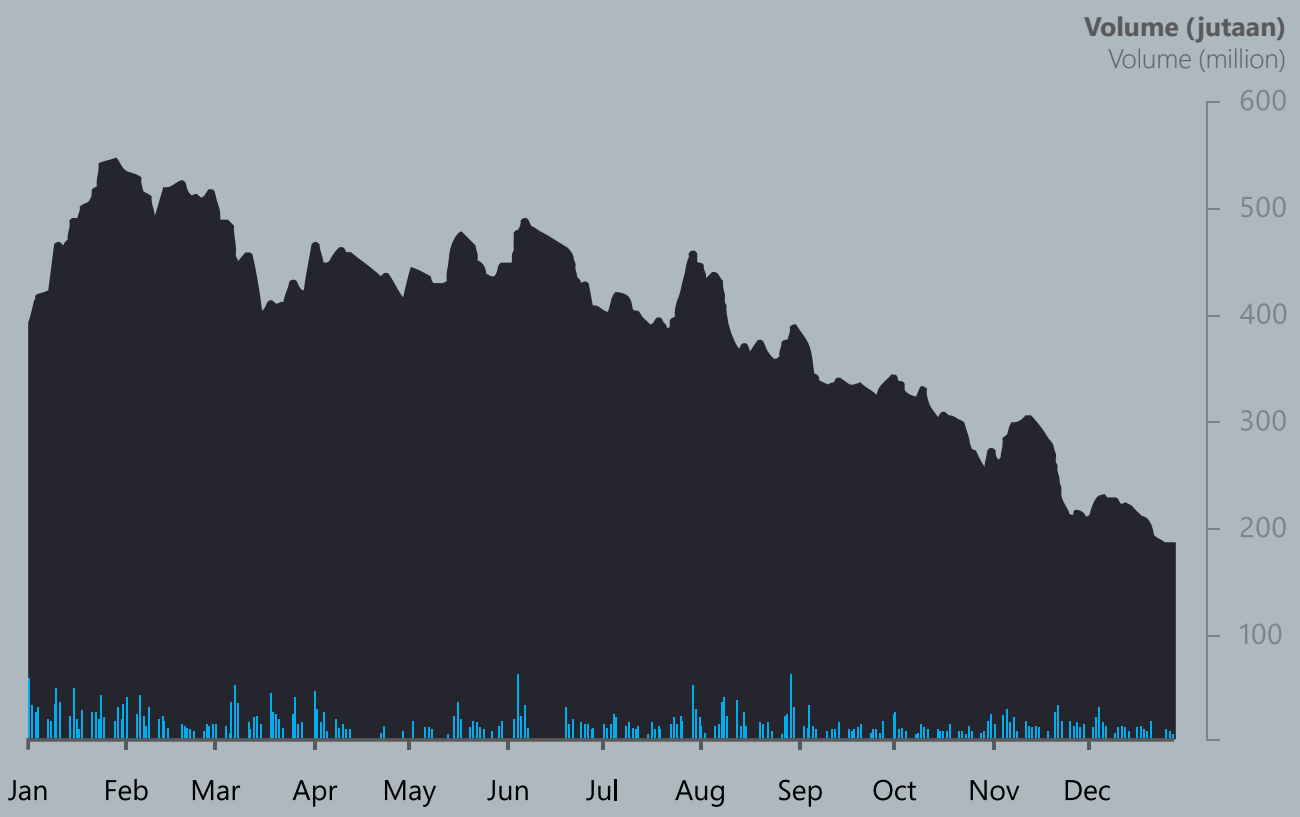
**Harga Saham (Rp)**
Share Price (Rp)




2017

**KINERJA SAHAM** *(Share Price)* **2017-2018**

| **Tahun** Year | **Harga Saham** Share Price | | | **Total Saham** Total Shares |
|---|---|---|---|---|
| | **Tertinggi** Highest | **Terendah** Lowest | **Penutupan** Closing | |
| **2017** | | | | |
| **TW 1** (Q1) | **835** | **670** | **710** | 5.210.192.000 |
| **TW 2** (Q2) | **1.320** | **690** | **785** | 5.210.192.000 |
| **TW 3** (Q3) | **2.150** | **750** | **1.940** | 5.210.192.000 |
| **TW 4** (Q4) | **3.230** | **1.830** | **3.060** | 5.210.192.000 |
| **2018** | | | | |
| **TW 1** (Q1) | **4.630** | **3.070** | **3.530** | 5.210.192.000 |
| **TW 2** (Q2) | **4.130** | **3.280** | **3.420** | 5.210.192.000 |
| **TW 3** (Q3) | **3.890** | **2.670** | **2.800** | 5.210.192.000 |
| **TW 4** (Q4) | **2.980** | **1.580** | **1.585** | 5.210.192.000 |




| Peredaran Saham di Pasar reguler<br>Transaction in Regular Market | | | Kapitalisasi Pasar (Rp)<br>Market Capitalization (Rp) |
|---|---|---|---|
| **Volume Transaksi**<br>Transaction Volume | **Frekuensi (x)**<br>Frequency (x) | **Nilai (Rp miliar)**<br>Value (Rp billion) | |
| | | | |
| 422.033.300 | 43.073 | 315.275.410.000 | 3.699.236.320.000 |
| 4.524.860.100 | 229.287 | 4.123.930.516.000 | 4.090.000.720.000 |
| 3.884.966.700 | 263.574 | 4.969.916.978.500 | 10.107.772.480.000 |
| 1.775.531.900 | 245.938 | 4.582.489.099.500 | 15.943.187.520.000 |
| | | | |
| 1.427.170.600 | 283.508 | 5.591.728.016.000 | 18.391.977.769.000 |
| 901.943.800 | 219.203 | 3.399.376.463.000 | 17.818.856.640.000 |
| 1.004.127.700 | 236.593 | 3.252.583.596.000 | 14.588.537.600.000 |
| 792.543.000 | 198.102 | 1.802.144.797.500 | 8.258.154.320.000 |

# IKHTISAR KEUANGAN
## *FINANCIAL HIGHLIGHTS*
KIDECO

Dinyatakan dalam jutaan US$, kecuali dinyatakan lain *(Expressed in US$, unless otherwise stated)*

| | 2018 | 2017 | 2016 |
|---|---|---|---|
| **LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN** *(Comprehensive Statements of Income)* | | | |
| Penjualan *(Sales)* | **1.802,2** | 1.633,0 | 1.247,8 |
| Beban Pokok Penjualan *(Cost of Sales)* | **1.310,1** | 1.105,1 | 1,067.8 |
| Laba Kotor *(Gross Profit)* | **492,1** | 527,8 | 180,0 |
| Beban Usaha *(Operating Expenses)* | **41,8** | 31,5 | 24,7 |
| Laba Usaha *(Operating Income)* | **450,3** | 496,4 | 155,4 |
| Laba Bersih *(Net Income)* | **260,1** | 277,1 | 88,6 |
| **LAPORAN POSISI KEUANGAN** *(Statement of Financial Position)* | | | |
| Jumlah Aset Lancar *(Total Current Assets)* | **448,0** | 409,9 | 273,9 |
| Jumlah Aset Tidak Lancar *(Total Non-Current Assets)* | **145,7** | 154,0 | 171,4 |
| Jumlah Aset *(Total Assets)* | **593,7** | 563,9 | 445,3 |
| Jumlah Liabilitas Lancar *(Total Current Liabilities)* | **290,7** | 283,5 | 146,0 |
| Jumlah Liabilitas Tidak Lancar *(Total Non-Current Liabilities)* | **45,2** | 57,7 | 53,7 |
| Jumlah Liabilitas *(Total Liabilities)* | **335,8** | 341,2 | 199,7 |
| Jumlah Ekuitas *(Total Equity)* | **257,9** | 222,7 | 245,6 |
| Jumlah Liabilitas & Ekuitas *(Total Liabilities & Equity)* | **593,7** | 563,9 | 445,3 |
| **PERTUMBUHAN** *(Growth)* **(%)** | | | |
| Penjualan *(Sales)* | **10,4** | 30,9 | -24,8 |
| Beban Pokok Penjualan *(Cost of Sales)* | **18,5** | 3,5 | -22,5 |
| Laba Kotor *(Gross Profit)* | **-6,8** | 193,2 | -36,0 |
| Beban usaha *(Operating Expenses)* | **32,8** | 27,4 | -11,1 |
| Laba Usaha *(Operating Income)* | **-9,3** | 219,5 | -38,7 |
| Laba Bersih *(Net Income)* | **-6,1** | 212,7 | -35,8 |
| Jumlah Aset *(Total Assets)* | **5,3** | 26,6 | -23,6 |
| Jumlah Liabilitas *(Total Liabilities)* | **-1,6** | 70,9 | -23,1 |
| Jumlah Ekuitas *(Total Equity)* | **15,8** | -9,3 | -24,0 |

**10,4%**

**PENJUALAN**
*Revenues*
dalam jutaan US$
*(in million US$)*

**2018 | 1.802,2**
2017 | 1.633,0

**LABA KOTOR**
*Gross Profit*
dalam jutaan US$
*(in million US$)*

**2018 | 492,1**
2017 | 527,8

**-6,8%**

**LABA USAHA**
*Operating Profit*
dalam jutaan US$
*(in million US$)*

**2018 |450,3**
2017 | 496,4

**-9,3%**

Dinyatakan dalam jutaan US$, kecuali dinyatakan lain *(Expressed in US$, unless otherwise stated)*

| | 2018 | 2017 | 2016 |
|---|---|---|---|
| **RASIO USAHA** *(Operating Ratio)* | | | |
| Laba Usaha / Penjualan (%)<br>*(Operating Income / Sales (%))* | **25,0** | 30,4 | 12,5 |
| Laba Bersih / Penjualan (%)<br>*(Net Income / Sales (%))* | **14,4** | 17,0 | 7,1 |
| Laba Usaha / Jumlah Ekuitas (x)<br>*(Operating Income / Total Equity (x))* | **1,7** | 2,2 | 0,6 |
| Laba Bersih / Jumlah Ekuitas (x)<br>*(Net Income / Total Equity (x))* | **1,01** | 1,24 | 0,43 |
| Laba Usaha / Jumlah Aset (x)<br>*(Operating Income / Total Assets (x))* | **0,8** | 0,5 | 0,3 |
| Laba Bersih / Jumlah Aset (x)<br>*(Net Income / Total Assets (x))* | **0,4** | 0,5 | 0,2 |
| **RASIO KEUANGAN** *(Financial Ratio)* | | | |
| Jumlah Aset Lancar / Jumlah Liabilitas Lancar (x)<br>*Total Current Assets / Total Current Liabilities (x))* | **1,5** | 1,4 | 1,9 |
| Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas (x)<br>*Total Liabilities / Total Equity (x)* | **1,3** | 1,5 | 0,8 |
| Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset (x)<br>*Total Liabilities / Total Assets (x)* | **0,6** | 0,6 | 0,4 |

**LABA TAHUN BERJALAN**
*Profit for the Year*
dalam jutaan US$
*(in million US$)*

**2018 | 260,1**
2017 | 277,1

**-6,1%**

**EBITDA**
dalam jutaan US$
*(in million US$)*

**2018 | 468,6**
2017 | 526,8

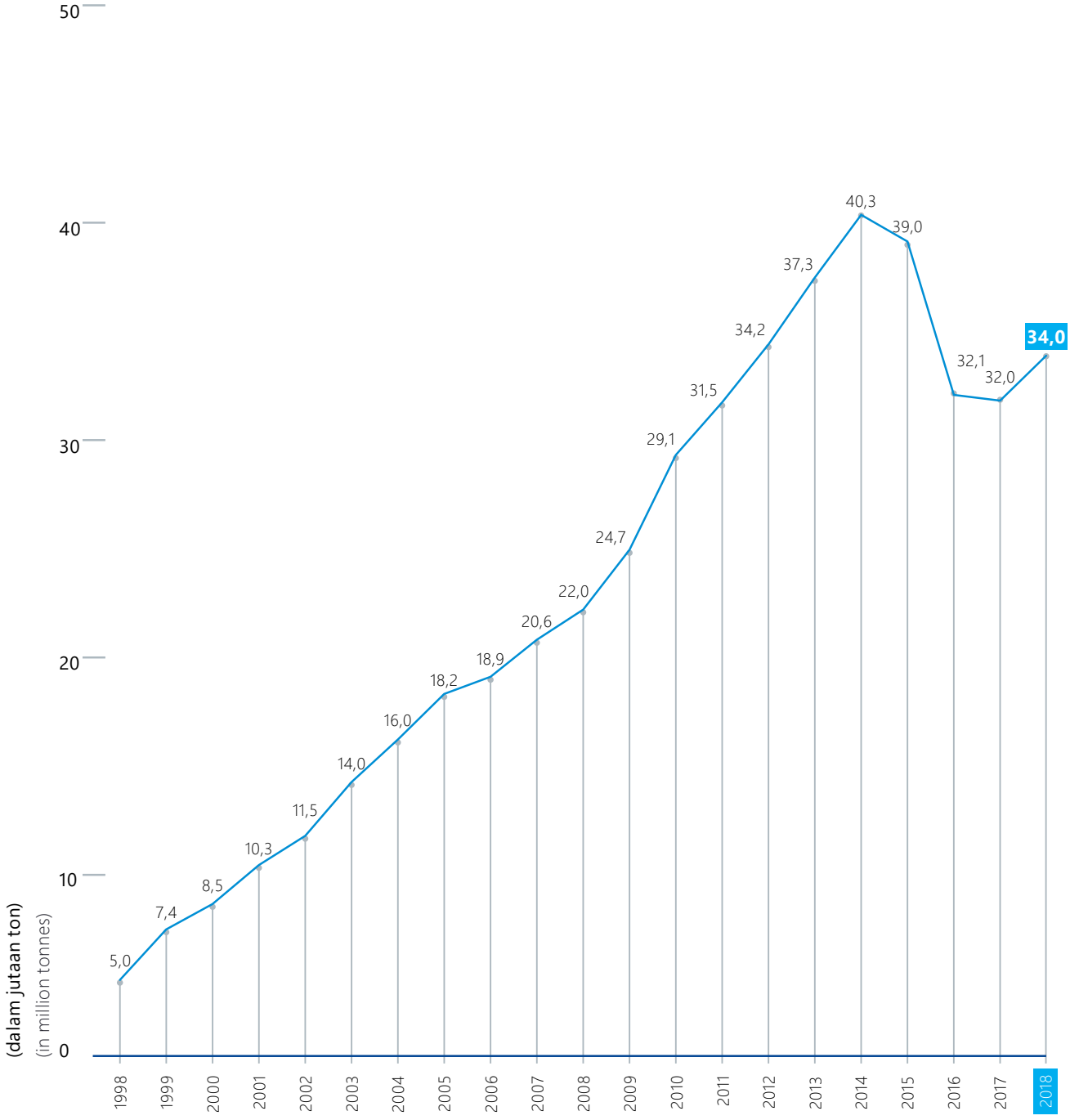
**-10,9%**

**8,2%**

**VOLUME PENJUALAN**
*Sales Volume*
dalam jutaan ton
*(in million tonnes)*

**2018 | 34,1**
2017 | 31,5

# PRODUKSI BATUBARA KIDECO
## *Kideco Coal Production*



## SUMBER DAYA BATUBARA KIDECO BERDASARKAN LOKASI TAMBANG
*Kideco's Coal Reserves by Pit*

dalam jutaan ton
per 31 Desember 2018
*in million tonnes*
*per 31 December 2018*

| Area | *Measured* | *Indicated* | *Inferred* | Total |
|---|---|---|---|---|
| Roto Utara *(Roto North)* | 0 | 16 | 26 | 42 |
| Roto Tengah *(Roto Middle)* | 56 | 98 | 29 | 183 |
| Roto Selatan AF *(Roto South)* | 0 | 43 | 74 | 117 |
| Roto Selatan G *(Roto South G)* | 2 | 10 | 13 | 25 |
| Samarangau ABC | 228 | 342 | 188 | 758 |
| Samarangau D | 69 | 292 | 41 | 402 |
| Suwi | 0 | 6 | 6 | 12 |
| Susubang/Uko | 12 | 16 | 13 | 41 |
| **Total** | **367** | **823** | **390** | **1.580** |

Berdasarkan JORC *Report* Desember 2017 *(Based on JORC Report dated December 2017)*

## CADANGAN BATUBARA KIDECO BERDASARKAN LOKASI TAMBANG
*Coal Reserves by Pit*

dalam jutaan ton
per 31 Desember 2018
*in million tonnes*
*as of 31 December 2018*

| Area | *Calorific Value (kcal)* | *Proved* | *Probable* | Total |
|---|---|---|---|---|
| Roto Utara *(Roto North)* | 5.445 | 0 | 2 | 2 |
| Roto Tengah *(Roto Middle)* | 4.765 | 11 | 3 | 14 |
| Roto Selatan AF *(Roto South)* | 5.020 | 4 | 9 | 13 |
| Roto Selatan G *(Roto South G)* | 4.915 | 2 | 4 | 6 |
| Samarangau ABC | 4.430 | 164 | 106 | 270 |
| Samarangau D | 4.490 | 69 | 153 | 222 |
| Suwi | 4.345 | 0 | 3 | 3 |
| Susubang/Uko | 5.075 | 3 | 4 | 7 |
| **TOTAL** | | **253** | **282** | **535** |

Berdasarkan JORC *Report* Desember 2017 *(Based on JORC Report dated December 2017)*

# PENJUALAN BATUBARA KIDECO BERDASARKAN NEGARA TUJUAN TAHUN 2018 *Sales by Destination 2018*

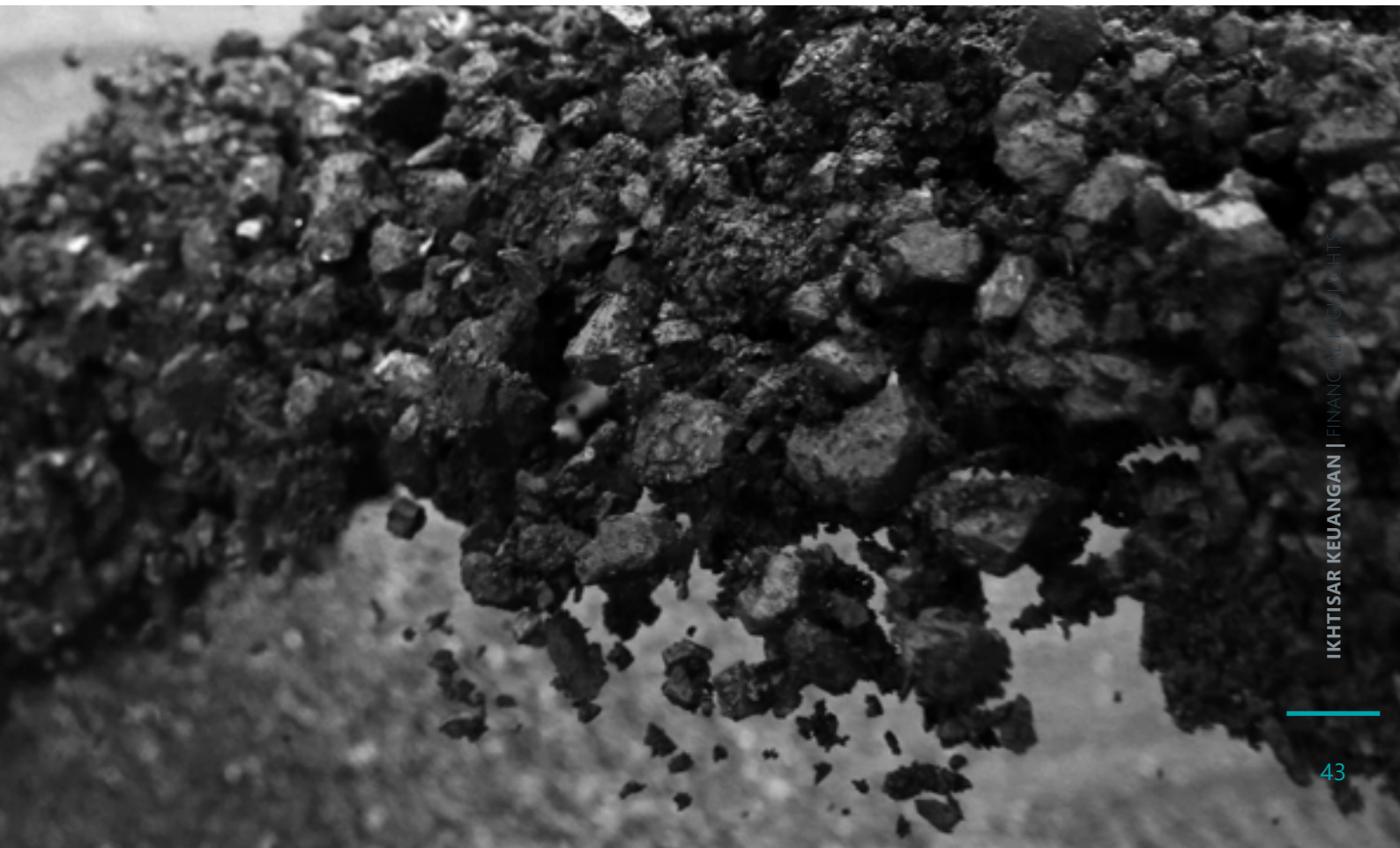
| **Negara** Countries | 2018 | | 2017 | |
|---|---|---|---|---|
| | **Volume** (juta ton) *(million tonnes)* | **%** | **Volume** (juta ton) *(million tonnes)* | **%** |
| China *(China)* | 10,8 | 32% | 8,4 | 27% |
| Indonesia *(Indonesia)* | 9,9 | 29% | 9,8 | 31% |
| Korea *(Korea)* | 3,4 | 10% | 3,5 | 11% |
| India *(India)* | 3,0 | 8% | 3,1 | 10% |
| Malaysia *(Malaysia)* | 2,1 | 6% | 1,3 | 4% |
| Taiwan *(Taiwan)* | 1,6 | 5% | 1,4 | 5% |
| Jepang *(Japan)* | 1,3 | 4% | 1,2 | 4% |
| Filipina *(Philippines)* | 0,7 | 2% | 1,5 | 5% |
| Thailand *(Thailand)* | - | - | 0,5 | 1% |
| Lain-lain *(Others)* | 1,1 | 3% | 0,8 | 3% |



# PRODUKSI BATUBARA KIDECO BERDASARKAN AREA TAMBANG TAHUN 2018

*Operation by Pit 2018*

| **Keterangan** Description | | Overburden (jutaan bcm) (million tonnes) | Produksi (jutaan ton) Production (million tonnes) | Rasio Pengupasan (x) *Stripping Ratio* (x) |
|---|---|---|---|---|
| **Roto Selatan** (Roto South) | **Roto Utara** Roto North | 7,3 | 1,4 | 5,1 |
| | **Roto Selatan** Roto South A/B | 23,9 | 2,4 | 9,8 |
| | **Roto Selatan** Roto South C-F | 34,4 | 5,5 | 6,2 |
| | **Roto Selatan** Roto South G | 22,4 | 1,4 | 16,2 |
| | **Roto Tengah** Roto Middle | 20,7 | 3,0 | 6,8 |
| | **Susubang** | 4,4 | 0,5 | 9,2 |
| **Samarangau** | **SM A/B** | 42,6 | 8,3 | 5,2 |
| | **SM D1** | 41,3 | 9,0 | 4,6 |
| | **SM D2** | 16,7 | 2,5 | 6,7 |
| | **TOTAL** | **213,6** | **34,0** | **6,3** |







*President Commissioner's and President Director's Messages*

# LAPORAN KOMISARIS UTAMA DAN DIREKTUR UTAMA

# LAPORAN KOMISARIS UTAMA

*President Commissioner Message*



## AGUS LASMONO

Komisaris Utama
President Commissioner

Pemegang Saham yang Terhormat,

Menutup dekade pertamanya sebagai perusahaan publik, Indika Energy mencapai hasil yang menggembirakan di tahun 2018, setelah akuisisi signifikan terhadap kepemilikan utama di PT Kideco Jaya Agung (Kideco) pada tahun sebelumnya. Bisnis Perusahaan yang terkait dengan batubara juga didukung oleh iklim batubara thermal yang kondusif serta peningkatan permintaan impor dari China dan juga sebagian kecil dari India dan Asia Tenggara.

Selama tiga tahun berturut-turut, produksi batubara Indonesia mengalami penguatan dari 461 juta ton pada tahun 2017 menjadi sekitar 557 juta ton pada tahun 2018, menurut estimasi dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. Total produksi lebih tinggi dari revisi target produksi pemerintah sebesar 506,9 juta ton, terdapat kenaikan dari 485 juta ton dengan tujuan meningkatkan pendapatan pemerintah.

## EVALUASI MANAJEMEN PERUSAHAAN DAN PELAKSANAAN STRATEGI

Akuisisi Kideco merupakan tonggak penting bagi Indika Energy, yang mengukuhkan Perusahaan sebagai produsen batubara terbesar ketiga di Indonesia. Karena itu, manajemen berfokus pada transisi yang lancar setelah akuisisi. Upaya ini memberikan hasil yang baik, sehingga Kideco dapat mencapai produksi dan penjualan batubara pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan pengalihan kepemilikan telah dikelola secara efektif di tingkat operasional.

Manajemen berhasil mengintegrasikan Kideco dan memacu peningkatan operasional dalam bisnisnya secara keseluruhan, untuk menghasilkan pendapatan dan laba yang tinggi di tahun 2018. Pendapatan meningkat dari US$1.098,8 juta pada tahun 2017 menjadi US$2.962,9 juta, terutama disebabkan konsolidasi keuangan Kideco, serta pendapatan lebih tinggi dari Petrosea yang tumbuh menjadi US$441,4 juta dari US$259,9 juta pada tahun sebelumnya.

Penekanan manajemen terhadap peningkatan efisiensi dan produktivitas untuk mendorong agilitas menghasilkan peningkatan nyata di sebagian besar unit usaha, dalam hal pendapatan dan EBITDA. Upaya ini menyentuh berbagai aspek termasuk disiplin biaya, digitalisasi, pengembangan kepemimpinan, dan penataan kembali struktur perusahaan, agar tercipta peningkatan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Perusahaan juga mulai melakukan investasi non-batubara, yang diharapkan dapat memberi nilai tambah melalui kemampuannya yang telah terbukti di bidang pertambangan, digitalisasi, dan penciptaan pertumbuhan. Investasi diharapkan dapat mendiversifikasi portofolio Indika Energy dan menciptakan pertumbuhan pendapatan baru di masa mendatang.

Distinguished Shareholders,

Capping its first decade as a public listed company, Indika Energy delivered strong results in 2018 following its landmark acquisition of majority ownership in PT Kideco Jaya Agung (Kideco) in the previous year. The Company's coal-related businesses also benefited from a conducive climate for thermal coal supported by import demand from China and to a lesser extent, India and Southeast Asia.

For the third year in a row, Indonesian coal production strengthened from 461 million tons in 2017 to approximately 557 million tons in 2018, according to estimates from the Minister for Energy and Mineral Resources. Output was higher than the government's revised production target of 506.9 million tons, which was revised upward from 485 million tons in order to increase revenues for the government.

## PERFORMANCE, MANAGEMENT AND STRATEGY OF THE COMPANY

The acquisition of Kideco was a major milestone for Indika Energy, solidifying the Company into Indonesia's third largest coal producer. As such, the management rightfully focused on ensuring a smooth transition following the acquisition. Their efforts produced good results, with Kideco achieving record coal production and sales in 2018 showing the transfer of ownership has been effectively managed at an operational level.

The management successfully integrated Kideco and drove operational improvements at its businesses overall to deliver high revenues and profit in 2018. Revenue increased from US$1,098.8 million in 2017 to US$2,962.9 million, primarily due to the consolidation of Kideco's financials, as well as higher revenue from Petrosea which grew to US$441.4 million from US$259.9 million in the previous year.

The management's emphasis on increasing efficiency and productivity to drive agility produced concrete improvement at the majority of business units in terms of revenue and EBITDA. These efforts touched on a variety of aspects including cost discipline, digitalization, leadership development and realignment of the corporate structure so as to create holistic and sustainable improvement.

The Company also began making non-coal investments where it expects it can add value through its proven capabilities in mining, digitalization and growth creation. The investments are expected to diversify Indika Energy's portfolio and create new growth avenues going forward.

## PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sejak didirikan, Indika Energy telah membangun reputasi untuk menegakkan standar tertinggi dalam tata kelola perusahaan. Komitmen ini telah memberi kontribusi penting terhadap keberhasilan kami dengan meraih kepercayaan para investor, pelanggan, dan mitra kami.

Dewan Komisaris senantiasa mengawasi penerapan tata kelola perusahaan dengan bantuan berbagai komite yang ditugaskan untuk mendukung hal ini. Kami senantiasa mengikuti perkembangan kegiatan Direksi melalui pertemuan-pertemuan rutin dan diskusi berkelanjutan.

Dua komite yang membantu Dewan Komisaris mengalami transformasi pada tahun 2018. Komite Risiko dan Investasi diubah menjadi Komite Proyek dan Investasi, yang berfungsi menelaah proposal proyek baru. Sedangkan fungsi pemantauan risiko ditambahkan kepada tugas Komite Audit dan Corporate Governance, yang kemudian menjadi Komite Audit, Risiko, dan Kepatuhan dengan tugas menagawasi audit, risiko dan kepatuhan pada proyek yang sedang berjalan.

Sementara itu, Komite Human Capital menangani kebijakan manajemen bakat, nominasi dan remunerasi, serta perencanaan suksesi untuk memastikan kesinambungan Perusahaan. Semua komite telah melaksanakan tugas mereka dengan baik sepanjang tahun ini.

Secara keseluruhan, menurut pendapat kami tata kelola perusahaan telah diterapkan secara tepat pada tahun ini. Kami terus bekerja sama, guna memastikan dan memberikan pengawasan yang memadai terhadap kegiatan operasional Indika Energy.

## IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE AND

Since its establishment, Indika Energy has established a reputation for upholding the highest standards of corporate governance. This commitment has critically contributed to our success by securing the trust of investors, customers, and partners.

The Board of Commissioners continued to oversee the implementation of corporate governance with the assistance of the various committees that are tasked to support it. We constantly stayed updated on the activities of the Board of Directors through scheduled meetings as well as continuous discussion.

Two of the Board of Commissioners' supporting committees underwent a transformation in 2018. The Risk and Investment Committee was recast as the Project and Investment Committee, with the function of reviewing new project proposals. Whereas the risk monitoring function was added to the tasks of the Audit and Corporate Governance Committee, which subsequently became the Audit, Risk and Compliance Committee with the task of supervising audit, risk and compliance within ongoing projects.

Meanwhile, the Human Capital Committee handled talent management policy, nomination and renumeration as well as succession planning towards ensuring the sustainability of the Company. All of the committees performed their assigned tasks properly during the year.

Overall, it is our opinion that corporate governance has been properly implemented during the year, and we continue to work together to ensure and provide valuable oversight of Indika Energy's operations.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR)

Selama lebih dari 45 tahun, sejak kegiatan usaha pertamanya dijalankan, Grup Indika Energy selalu menyadari tanggung jawabnya untuk memberi sumbangsih bagi bangsa. Pada tahun 2018, Indika Energy melanjutkan kegiatan-kegiatan CSR-nya melalui Indika Foundation, yang telah membangun kemitraan dengan berbagai organisasi nirlaba lain untuk meluaskan dampak kegiatan CSR Indika Energy. Perusahaan akan terus mendukung pembangunan nasional melalui Indika Foundation, untuk menciptakan manfaat bagi semua pemangku kepentingan sebagai bagian dari komitmen kami terhadap negara.

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

For over 45 years, since its first businesses were founded, Indika Energy Group has always been mindful of its responsibility to give back to the nation. In 2018, Indika Energy continued its CSR activities through Indika Foundation, which has built relationships with various other non-profit organizations to scale up the impact of Indika Energy's CSR activities. Indika Energy will continue to support national development through Indika Foundation, in order to create benefits for all stakeholders as part of our commitment to the country.

## PERUBAHAN DEWAN KOMISARIS

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada 26 April 2018, RUPST menyetujui perubahan komposisi Dewan Komisaris. Pada kesempatan ini, Bapak Richard Bruce Ness, Komisaris Perusahaan, diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama, dan Bapak Indracahya Basuki diangkat sebagai anggota.

Bapak Richard Bruce Ness sebelumnya menjabat posisi eksekutif senior di perusahaan energi, sumber daya mineral, dan pertambangan global terkemuka; sedangkan Bapak Indracahya Basuki berpengalaman selama lebih dari dua dekade di bidang investasi, energi, dan infrastruktur. Pengangkatan mereka akan memperkuat kemampuan pengawasan Dewan. Dewan Komisaris dengan tulus mengucapkan selamat kepada Bapak Richard Bruce Ness dan menyambut Bapak Indracahya Basuki ke dalam jajaran Dewan Komisaris.

## CHANGES TO THE BOARD OF COMMISSIONERS

At Indika Energy's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on 26 April 2018, the AGMS approved changes in the composition of the Board of Commissioners. At this occasion, Mr. Richard Bruce Ness, a Commissioner of the Company, was appointed as Vice President Commissioner, and Mr. Indracahya Basuki was appointed as a member.

Mr. Richard Bruce Ness previously held senior executive positions at leading global energy, mineral resources and mining companies, while Mr. Indracahya Basuki has over two decades of experience in investments, energy and infrastructure. Their appointments will strengthen the Board's oversight abilities. Board of Commissioners warmly congratulates Mr. Richard Bruce Ness and welcomes Mr. Indracahya Basuki to its ranks.

## RENCANA KE DEPAN

Dalam melaksanakan hal tersebut, Perusahaan memperoleh manfaat dari cadangan kas yang besar dan arus kas bebas yang kuat, sehingga membuat Perusahaan mampu berinvestasi. Namun percayalah, kami akan menilai setiap peluang usaha dengan saksama sebelum memutuskannya, guna memastikan proyeksi manfaat risiko-imbalan yang memadai bagi para pemegang saham kami.

## PENUTUP

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada seluruh manajemen, karyawan, pelanggan, mitra usaha, dan pemegang saham yang turut berperan serta dalam keberhasilan Indika Energy. Kami mengakui, pencapaian Perusahaan tidak akan mungkin terwujud tanpa mereka.

Banyak tantangan di masa depan, meskin demikian Dewan Komisaris yakin peningkatan yang telah dicapai pada tahun 2018 secara terukur telah memperkuat agilitas Indika Energy dalam mengidentifikasi dan meraih peluang-peluang baru.

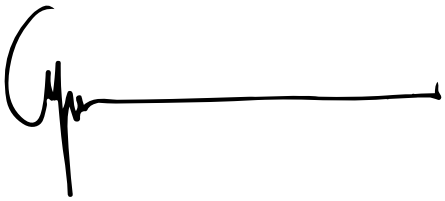
## GOING FORWARD

In doing so, the Company has the benefit of large cash reserves as well as strong free cash flow, which gives it the ability to invest. Rest assured however that we will thoroughly assess any business opportunities before taking them on, to ensure adequate projected risk-reward payoff for our shareholders.

## SUMMARY

The Board of Commissioner expresses its gratitude to all of the management, employees, customers, partners, and shareholders, who have all played a part in Indika Energy's success. We very much acknowledge that the Company's achievements would not have been possible without them.

Many challenges lie ahead, however the Board of Commissioners believes that the improvements made in 2018 have measurably strengthened Indika Energy's agility to identify and secure new opportunities.



**AGUS LASMONO**
Komisaris Utama
President Commissioner

# LAPORAN
## DIREKTUR UTAMA
## *President Director Message*



## M. ARSJAD RASJID P.M.

Direktur Utama
President Director

Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2018 ditandai dengan peringatan 10 tahun penawaran umum perdana Indika Energy di tahun 2008. Sebuah perjalanan yang menantang, karena kami mengalami penurunan kemudian pemulihan dalam industri batubara. Meski demikian, melalui kerja keras dan disiplin, kami berhasil mengatasinya serta menjadi lebih kuat dan tangguh. Penambahan 45% kepemilikan di PT Kideco Jaya Agung (Kideco), yang telah selesai pada akhir tahun 2017, mengubah portofolio kami, sekitar tiga kali pendapatan kami. Oleh karenanya, sejumlah peluang sekarang menjadi terbuka untuk dijajaki.

## KINERJA TAHUN 2018

Indika Energy memperoleh manfaat dari harga ekspor batubara yang kuat di tahun 2018, terutama pada semester pertama tahun 2018 ini seiring lonjakan permintaan impor dari China yang mendorong kenaikan harga. Pendapatan bertumbuh 169,7% menjadi US$2.962,9 juta pada tahun 2018, sementara laba kotor naik 421,9% menjadi US$641,2 juta sebagai hasil penyertaan laba kotor Kideco dan peningkatan kinerja Petrosea. Laba usaha naik 1.388,9% dari tahun ke tahun menjadi US$508,1 juta dari US$34,1 juta yang dilaporkan pada tahun 2017, terutama disebabkan kontribusi dari Kideco, yang mencapai US$450,3 juta, dan kontribusi dari Petrosea sebesar US$50,3 juta. Secara keseluruhan, Perusahaan membukukan kenaikan Laba Inti 78,2% dari US$94,5 juta pada tahun 2017 menjadi US$168,4 juta pada tahun 2018.[1]

Para pemegang saham menerima dividen final sebesar US$40 juta atau US$0,007677 per saham (setara dengan Rp108,05[2]) berdasarkan laba yang dilaporkan pada tahun 2017, yang dibagikan pada 30 Mei 2018. Selanjutnya pada tanggal 28 Desember 2018, Indika Energy membayarkan dividen interim sebesar Rp283,6 miliar (setara dengan sekitar US$20 juta) atau Rp54,43 per saham.

## MENDORONG AGILITAS

Hasil selama tahun 2018 dicapai melalui penekanan berkesinambungan terhadap efisiensi dan produktivitas di semua unit bisnis untuk mendorong agilitas secara keseluruhan. Selain itu, kami juga fokus untuk memastikan transisi operasional yang lancar di Kideco dari manajemen sebelumnya.

1 Laba Inti adalah laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk, diluar keuntungan / kerugian non-operasional dan pajak terkait (amortisasi aset tidak berwujud, penurunan nilai aset, perubahan nilai wajar utang kontinjensi dan keuntungan dari revaluasi).

2 Berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 9 Mei 2018 (*Recording Date*) sebesar Rp14.074

Dear Valued Shareholders,

2018 marked the ten-year-anniversary of Indika Energy's initial public listing in 2008. It has been a challenging journey as we went through the downturn and subsequent recovery of the coal industry. Through hard work and discipline, however, we pulled through and emerged stronger and more resilient. The addition of 45% ownership in PT Kideco Jaya Agung (Kideco), which was completed at the end of 2017, has transformed our portfolio, approximately tripling our revenues. As such, a new magnitude of opportunities is now open to us which we intend to explore.

## PERFORMANCE IN 2018

Indika Energy benefitted from strong coal export prices in 2018, especially in the first half of the year as a spike in Chinese import demand drove prices up. Revenue grew by 169.7% to US$2,962.9 million in 2018, while gross profit rose by 421.9% to US$641.2 million as result of inclusion of Kideco's gross profit as well as improved performance at Petrosea. Operating income rose 1,388.9% year-on-year to US$508.1 million from US$34.1 million reported in 2017, primarily due to contribution from Kideco, which accounted for US$450.3 million, and a US$50.3 million contribution from Petrosea. Overall, the Company recorded an 78.2% increase in Core Profit from US$94.5 million in 2017 to US$168,4 million in 2018.[1]

Shareholders received a US$40 million final dividend or US$0.007677 per share (equivalent to Rp108.05[2]) based on profit reported in 2017, which was distributed on 30 May 2018. Subsequently on 28 December 2018, Indika Energy paid out interim dividend of Rp283.6 billion (equivalent to ± US$ 20 million), or Rp54.43 per share.

## DRIVING AGILITY

These results were achieved by continuously emphasizing efficiency and productivity at all business units, in order to drive agility overall. In addition, we also focused on ensuring the smooth operational transition of Kideco from the previous management.

1 Core Profit refers to the current year's profit attributable to the owner of the parent entity, excluding non-operating gains / losses and related taxes (amortization of intangible assets, impairment of assets, change in fair value of contingent consideration obligation gain on revaluation).

2 Based on the middle rate of Bank Indonesia on 9 May 2018 (Recording Date) of Rp14,074

Keberhasilan upaya kami dapat dilihat dari pencapaian volume produksi yang naik 6,3% menjadi 34,0 juta ton, dari total produksi kumulatif sebanyak 500 juta ton sejak permulaan, sementara pendapatan naik 10,4% menjadi US$1.802,2 juta, didukung oleh Harga Jual Rata-Rata (ASP) yang lebih tinggi.

Hampir semua unit bisnis lain juga mencatat peningkatan efisiensi biaya dan produktivitas. Khususnya Petrosea menunjukkan peningkatan yang kuat, dengan pertumbuhan pendapatan 69,9% menjadi US$441,4 juta. Beberapa unit bisnis kami yang lebih baru dan lebih kecil, seperti bisnis perdagangan batubara dan PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU), juga membukukan pendapatan yang signifikan dan peningkatan laba, walaupun usaha ini tampak kecil jika dikaitkan dengan pendapatan kami secara keseluruhan.

Memperkuat saluran pertumbuhan, anak perusahaan kami PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) menandatangani perjanjian layanan fasilitas penyimpanan dengan PT Exxon Mobil Lubricants Indonesia (EMLI) pada tanggal 12 April 2018. Berdasarkan perjanjian ini, KGTE akan membangun, memiliki, dan mengoperasikan terminal yang akan menyimpan dan menyalurkan produk bahan bakar dan layanan terkait di Kalimantan Timur, khusus untuk penggunaan EMLI.

Kami juga mengambil langkah untuk meningkatkan dan mendiversifikasi portofolio kami dengan berinvestasi di Nusantara Resources Limited, perusahaan pertambangan emas yang terdaftar di bursa Australia, di mana kami memiliki 19,9% saham pada bulan Desember. Perusahaan ini memegang 100% kepemilikan proyek tambang emas Awak Mas di Sulawesi melalui PT Masmindo Dwi Area. Kami yakin, investasi ini berpotensi memberikan hasil yang baik.

Akhirnya, kami tetap berfokus pada pengembangan kompetensi kepemimpinan di seluruh anak perusahaan, serta membina keterlibatan karyawan dan tempat kerja yang menunjang, serta organisasi yang mendukung kinerja sumber daya manusia yang optimal untuk masa depan. Setelah akuisisi Kideco, jumlah karyawan kami di Grup Indika Energy meningkat dari 7.132 orang menjadi 8.832 orang yang tersebar di seluruh Indonesia dari Sumatera hingga Papua.

## PROSPEK USAHA

Kita semua menyadari, prospek batubara *thermal* pada tahun 2019 tetap tidak dapat diprediksi, disebabkan dinamika perubahan yang terus terjadi antara permintaan dan pasokan global. Karena itu, kami melangkah untuk melakukan diversifikasi usaha non-batubara guna membantu mengurangi gejolak usaha inti batubara kami.

Di antaranya, kami berencana melakukan diversifikasi ke bidang yang terkait dengan portofolio bisnis saat ini, di mana kami dapat memanfaatkan kompetensi kami, sebagai

Our efforts were highly successful, with Kideco achieving 6.3% increase in production volume to 34.0 million tons, for total cumulative production of 500 million tons since its inception, while revenue increased by 10.4% to US$1,802.2 million, supported by higher Average Selling Price (ASP).

Almost all of our other business units also recorded cost efficiency and productivity improvements. Petrosea delivered particularly strong improvement, with revenue growing by 69.9% to US$441.4 million. Some of our newer and smaller business units, such as the coal trading business and PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU), also recorded significant revenue and profit improvement, although these businesses are small in relation to our overall revenue.

Strengthening our growth pipeline, our subsidiary company PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) signed a storage facility service agreement with PT Exxon Mobil Lubricants Indonesia (EMLI) on 12 April 2018. Under this arrangement KGTE will build, own and operate a terminal that will store and deliver fuel products and associated services in East Kalimantan, for the exclusive use of EMLI.

We also took steps to enhance and diversify our portfolio by investing in Nusantara Resources Limited, a gold mining company listed on the Australian exchange, in which we acquired a 19.9% share in December. This company has 100% ownership of the Awak Mas gold mine project in Sulawesi through PT Masmindo Dwi Area, and we believe it has the potential to generate good returns.

Finally, we continued to focus on building leadership competencies at all subsidiaries, as well as fostering employee engagement and supportive workplaces and organizations that support optimum human resources performance for the future. Following the Kideco acquisition, the total number of our employees at Indika Energy Group increased from 7,132 to 8,832 people distributed all over Indonesia from Sumatra to Papua.

## BUSINESS PROSPECTS

We are well aware that the prospects for thermal coal in 2019 going forward remain unpredictable due to the continuously changing dynamics of global supply and demand. As such, we are taking steps to diversify into non-coal businesses to help mitigate the volatility of our core coal holdings.

Among others, we plan to diversify into fields related to the current business portfolio where we can utilize our existing competencies, for example developing the

contoh mengembangkan sektor minyak dan gas *midstream* dengan membangun terminal penyimpanan bahan bakar. Kami juga akan menawarkan layanan informasi, komunikasi, dan teknologi (ICT) berdasarkan kemampuan ICT yang telah kami kembangkan untuk menunjang unit bisnis kami sendiri.

Secara ringkas, Indika Energy akan terus menumbuhkan bisnisnya yang berkaitan dengan batubara, dan senantiasa menggali sinergi di antara unit-unit bisnis, seraya mendorong agilitas di semua unit bisnis untuk menjadi lebih efektif dan efisien.

## TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR)

Sejak pertama kali Indika Energy didirikan, Perusahaan selalu berkomitmen untuk menjunjung tinggi tata kelola perusahaan yang baik sebagai fondasi segala aktivitasnya. Direksi terus memperjuangkan tata kelola yang baik pada tahun 2018, dengan memandang hal ini dapat memberi nilai tambah yang nyata bagi Perusahaan dan menjamin keberlanjutan usaha.

midstream oil and gas sector by building fuel storage terminals. We will also offer information, communication and technology (ICT) services based on the ICT capabilities that we have developed to support our own business units.

In summary, Indika Energy will continue to grow its coal-related business, explore new business sector targets, and continue to extract synergies between business units, while driving agility at all business units to become more effective and efficient.

## CORPORATE GOVERNANCE & CSR

Since Indika Energy was first established, the Company has always been committed to upholding good corporate governance as a cornerstone of its activities. The Board of Directors continued to champion good governance implementation in 2018, with the view that it adds real value to the Company and ensures the sustainability of the business.

Tidak ada perubahan Direksi sepanjang tahun ini, namun Bapak Azis Armand diangkat sebagai Managing Director & CEO yang bertanggung jawab atas pelaksanaan.

Perusahaan juga senantiasa memberi sumbangsih bagi bangsa melalui Indika Foundation, melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) untuk menyebarluaskan persatuan nasional dan kesejahteraan masyarakat dengan berfokus pada pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian lingkungan. Informasi lebih lanjut tentang kegiatan CSR tersedia dalam Laporan Keberlanjutan kami tahun 2018.

There were no changes to the Board of Directors during the year however Mr. Azis Armand was appointed Managing Director & CEO in charge of implementation.

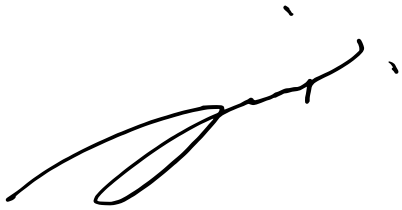
The Company also continued to give back to the nation through Indika Foundation, with various corporate social responsibility (CSR) programs to promote national development and community welfare by focusing on education, health, community empowerment and environmental conservation. More information on these CSR activities is available in our 2018 Sustainability Report.

## APRESIASI

Atas nama Direksi, saya ingin menyampaikan apresiasi yang tulus kepada seluruh karyawan atas peran serta mereka dalam menumbuhkan Indika Energy hingga seperti saat ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, para pelanggan dan mitra usaha kami yang setia, serta para pemegang saham dan pemangku kepentingan secara umum atas dukungan, kerja sama, dan kepercayaan mereka. Kami terus mencari peluang untuk menciptakan nilai dan memajukan kepentingan semua pemangku kepentingan.

## APPRECIATION

On behalf of the Board of Directors, I would like to express our sincere appreciation to all employees for their role in growing Indika Energy to where it is today. I would also like to thank the Board of Commissioners, our valued customers and partners, and shareholders and stakeholders at large for their support, collaboration and trust. We continue to look for opportunities to create value and advance the interests of all stakeholders.



**M. ARSJAD RASJID P.M.**
Direktur Utama
President Director



# PROFIL DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

*Board Profiles*

# DEWAN KOMISARIS



**AGUS LASMONO**
Komisaris Utama
President Commissioner



**RICHARD BRUCE NESS**
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



**INDRACAHYA BASUKI**
Komisaris
Commissioner



**BOYKE WIBOWO MUKIYAT**
Komisaris Independen
Independent Commissioner



**MUHAMAD CHATIB BASRI**
Komisaris Independen
Independent Commissioner



## AGUS LASMONO

Komisaris Utama
President Commissioner

### Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan
Legal Basis of Appointment & Term of Service

| Posisi<br>Position | Jangka Waktu<br>Term |
|---|---|
| Komisaris Utama<br>President Commissioner | Periode Kedua<br>Second Term |

| Dasar Penunjukan<br>Basis for Appointment | Masa Jabatan<br>Term of Service |
|---|---|
| Akta No.60 tanggal 27 April 2017<br>Deed No.60 dated 27 April 2017 | 2017 – 2019 |

Usia 47 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Utama Indika Energy sejak Januari 2017, kemudian diangkat kembali untuk masa jabatan periode kedua berdasarkan Akta Nomor 60 tertanggal 27 April 2017. Bapak Agus Lasmono adalah pendiri dan pemilik Indika Energy, sebelumnya beliau menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Indika Energy dari tahun 2007 sampai 2017.

Beliau juga menjadi anggota Komite Human Capital Indika Energy berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 005/IE/BOC/DEC/VI/2018.

Bapak Agus Lasmono menjabat pula sebagai Komisaris Utama PT Net Mediatama Televisi (sejak 2012), PT Indika Inti Corpindo (sejak 2004) dan PT Indika Inti Holdiko (sejak 2004), serta sebagai Direktur Utama PT Indika Multi Media (sejak 2002).

Age 47, Indonesian citizen, appointed as President Commissioner of Indika Energy in January 2017, then reappointed for his second term of service based on Deed Number 60 dated 27 April 2017. Bapak Agus Lasmono is the founder and owner of Indika Energy. Previously he was Vice President Commissioner of Indika Energy from 2007 to 2017.

He is also member of Human Capital Committee of Indika Energy as referred to Board of Commissioners Decree No. 005/IE/BOC/DEC/VI/2018.

Bapak Agus Lasmono also holds positions as President Commissioner of PT Net Mediatama Televisi (since 2012), PT Indika Inti Corpindo (since 2004) and PT Indika Inti Holdiko (since 2004) and as President Director of PT Indika Multi Media (since 2002).

Sebelumnya, beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Kideco (2004-2017), serta Komisaris Independen PT Surya Citra Media Tbk. (2005-2013) dan PT Surya Citra Televisi (2005-2013).

Beliau meraih gelar Bachelor of Arts di bidang Ekonomi dari Pepperdine University, Malibu, California, Amerika Serikat tahun 1993 dan gelar Master di bidang Bisnis Internasional dari West Coast University, Los Angeles, California, Amerika Serikat tahun 1995.

Previously, he also held positions such as Commissioner of Kideco (2004-2017), Independent Commissioner of PT Surya Citra Media Tbk. (205-2013) and PT Surya Citra Televisi (2005-2013).

He earned his Bachelor of Arts in Economics from Pepperdine University, Malibu, California, United States in 1993 and Master degree in International Business from West Coast University, Los Angeles, California, United States in 1995.

**Rangkap Jabatan |** Concurrent Positions

| | Ya<br>Yes | Tidak<br>No | Keterangan<br>Description |
|---|---|---|---|
| Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia.<br>Director at another issuer or public company in Indonesia. | | ✓ | - |
| Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia.<br>Commissioner at another issuer or public company in Indonesia. | | ✓ | - |
| Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada).<br>Committee member or other position (if any). | ✓ | | Anggota Komite Human Capital Indika Energy.<br>Member of the Indika Energy Human Capital Committee. |

**Hubungan Afiliasi |** Affiliated Relationships

| Jenis Hubungan Afiliasi<br>Type of Affiliated Relationships | Ya<br>Yes | Tidak<br>No | Keterangan<br>Description |
|---|---|---|---|
| Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama.<br>Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder. | | ✓ | - |
| Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama.<br>As a Director or Commissioner at the main shareholder. | ✓ | | Komisaris Utama PT Indika Inti Investindo<br>*President Commissioner of PT Indika Inti Investindo* |

**Kepemilikan Saham |** Share Ownerships

| 2017 | | 2018 | |
|---|---|---|---|
| 10.156.000 | 0,19% | 10.156.000 | 0,19% |



## RICHARD BRUCE NESS

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

### Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan

Legal Basis of Appointment & Term of Service

| Posisi<br>Position | Jangka Waktu<br>Term |
|---|---|
| Wakil Komisaris Utama<br>Vice President Commissioner | Periode Kedua<br>Second Term |

| Dasar Penunjukan<br>Basis for Appointment | Masa Jabatan<br>Term of Service |
|---|---|
| Akta No.60 tanggal 27 April 2017<br>Deed No.60 dated 27 April 2017 | 2017 – 2019 |

Usia 69 tahun, warga negara Amerika Serikat, menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Indika Energy sejak 2018 berdasarkan Akta Nomor 52 tertanggal 26 April 2018 (dengan periode jabatan melanjutkan sisa masa jabatan penunjukan Akta Nomor 60 tertanggal 27 April 2017). Sebelumnya beliau menjabat Direktur Indika Energy (2009-2016), dan jabatan Direktur Independen (2013-2014). Bapak Richard Bruce Ness bergabung dengan Indika Energy sebagai Direktur tahun 2009 berdasarkan Akta Nomor 123 tertanggal 28 Mei 2009.

Beliau menjabat pula sebagai Komisaris Utama Petrosea (sejak 2010) dan Komisaris Tripatra (sejak Mei 2016). Selain itu menjabat Wakil Direktur Utama dan CEO PT Merdeka Copper Gold Tbk. (sejak September 2018). Beliau berpengalaman di sektor energi, sumber daya, dan pertambangan selama lebih dari 30 tahun.

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris MBSS (2010-2011), Direktur Utama di berbagai perusahaan afiliasi dan anak perusahaan Newmont, konsultan pertambangan PT Clinton Indonesia, dan Wakil Presiden

Age 69, the United States of America citizen, appointed as Vice President Commissioner of Indika Energy in 2018 based on Deed Number 52 dated 26 April 2018 (continuing the remainder of His appointed term of service as established by of Deed Number 60 dated 27 April 2017). He previously served as Director of Indika Energy (2009-2016), and Independent Director (2013-2014). Bapak Richard Bruce Ness initially joined Indika Energy as a Director in 2009 based on Deed Number 123 dated 28 May 2009.

He also serves as President Commissioner of Petrosea (since 2010) and Commissioner of Tripatra (since May 2016). In addition, serves as Vice President Director and CEO of PT Merdeka Copper Gold Tbk. (since September 2018). He has been actively involved in the energy, resources and mining sectors for more than 30 years.

Previously, he also served as Commissioner of MBSS (2010 -2011), as President Director of various affiliates and subsidiaries of Newmont, as a mining consultant at PT Clinton Indonesia and as Vice President of Freeport. He also

PT Freeport Indonesia. Bapak Ness juga menjabat posisi Ketua bidang Pertambangan di American Chamber of Commerce, Indonesia.

holds the position of Chairman of Mining for the American Chamber of Commerce, Indonesia.

Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Mekanik dari Moorhead Technical Institute, Minnesota, Amerika Serikat tahun 1969, dan studi pasca sarjana di Moorhead State University, Minnesota, Amerika Serikat sampai tahun 1979. Beliau juga menyelesaikan program Manajemen Profesional di Harvard Business School, Amerika Serikat tahun 1992.

He earned a Bachelor degree in Mechanics from Moorhead Technical Institute, Minnesota, USA, in 1969 and attended Moorhead State University, Minnesota, USA, for additional studies in post-secondary education until 1979. Beliau also completed a Professional Management program at Harvard Business School, USA, in 1992.

**Rangkap Jabatan |** Concurrent Positions

| | Ya<br>Yes | Tidak<br>No | Keterangan<br>Description |
|---|---|---|---|
| Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia.<br>Director at another issuer or public company in Indonesia. | ✓ | | Wakil Direktur Utama dan CEO PT Merdeka Copper Gold Tbk.<br>Vice President Director and CEO of PT Merdeka Copper Gold Tbk. |
| Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia.<br>Commissioner at another issuer or public company in Indonesia. | ✓ | | Komisaris Utama Petrosea<br>President Commissioner of Petrosea |
| Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada).<br>Committee member or other position (if any). | | ✓ | |

**Hubungan Afiliasi |** Affiliated Relationships

| Jenis Hubungan Afiliasi<br>Type of Affiliated Relationships | Ya<br>Yes | Tidak<br>No | Keterangan<br>Description |
|---|---|---|---|
| Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama.<br>Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder. | | ✓ | - |
| Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama.<br>As a Director or Commissioner at the main shareholder. | | ✓ | - |

**Kepemilikan Saham |** Share Ownerships

| 2017 | | 2018 | |
|---|---|---|---|
| 810.000 | 0,02% | 810.000 | 0,02% |



## INDRACAHYA BASUKI

Komisaris
Commissioner

### Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan

Legal Basis of Appointment & Term of Service

| Posisi<br>Position | Jangka Waktu<br>Term |
|---|---|
| Komisaris<br>Commissioner | Periode Pertama<br>First Term |

| Dasar Penunjukan<br>Basis for Appointment | Masa Jabatan<br>Term of Service |
|---|---|
| Akta No.52 tanggal 26 April 2018<br>Deed No.52 dated 26 April 2018 | 2018 – 2020 |

Usia 45 tahun, warga negara Indonesia, menjabat Komisaris Indika Energy sejak April 2018 berdasarkan Akta Nomor 52 tertanggal 26 April 2018. Bapak Indracahya Basuki juga menjabat sebagai Direktur PT Teladan Resources (sejak 1998). Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Indika Energy (2007-2016) dan Komisaris Tripatra (2007-2012).

Mendapatkan gelar Bachelor of Science di bidang Mechanical Engineering dari Columbia University, New York, Amerika Serikat pada tahun 1996 dan Master of Business Administration dari Rice University, Houston, Texas, Amerika Serikat pada tahun 2002.

Age 45, Indonesian citizen, appointed as Commissioner of Indika Energy since April 2018 as referred to Deed Number 52 dated 26 April 2018. Bapak Indracahya Basuki also holds a position as Director of PT Teladan Resources (since 1998). Previously he also held positions as Commissioner of Indika Energy (2007-2016) and Commissioner of Tripatra (2007-2012).

He earned a Bachelor of Science in Mechanical Engineering from Columbia University, New York, United States in 1996 and a Master of Business Administration from Rice University, Houston, Texas, United States in 2002.

**Rangkap Jabatan |** Concurrent Positions

| | Ya<br>Yes | Tidak<br>No | Keterangan<br>Description |
|---|---|---|---|
| Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia.<br>Director at another issuer or public company in Indonesia. | | ✓ | - |
| Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia.<br>Commissioner at another issuer or public company in Indonesia. | | ✓ | - |
| Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada).<br>Committee member or other position (if any). | | ✓ | - |

**Hubungan Afiliasi |** Affiliated Relationships

| Jenis Hubungan Afiliasi<br>Type of Affiliated Relationships | Ya<br>Yes | Tidak<br>No | Keterangan<br>Description |
|---|---|---|---|
| Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama.<br>Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder. | ✓ | | Memiliki hubungan keluarga dengan Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro (pemegang saham utama)<br>Familiar relationship wtih of Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro (main shareholders) |
| Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama.<br>As a Director or Commissioner at the main shareholder. | ✓ | | Direktur PT Teladan Resources (pemegang saham utama)<br>Director of PT Teladan Resources (main shareholders) |

**Kepemilikan Saham |** Share Ownerships

| 2017 | | 2018 | |
|---|---|---|---|
| 1.403.500 | 0,03% | 1.403.500 | 0,03% |



## MUHAMAD CHATIB BASRI

Komisaris Independen
Independent Commissioner

### Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan
Legal Basis of Appointment & Term of Service

| Posisi<br>Position | Jangka Waktu<br>Term |
|---|---|
| Komisaris Independen<br>Independent Commissioner | Periode Kedua<br>Second Term |

| Dasar Penunjukan<br>Basis for Appointment | Masa Jabatan<br>Term of Service |
|---|---|
| Akta No.60 tanggal 27 April 2017<br>Deed No.60 dated 27 April 2017 | 2017 – 2019 |

Usia 54 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Independen Indika Energy sejak April 2015, diangkat kembali untuk periode kedua berdasarkan Akta Nomor 60 tertanggal 27 April 2017, sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen dari Maret 2008 sampai Juni 2012.

Beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Human Capital Indika Energy berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 005/IE/BOC/DEC/VI/2018 dan anggota Komite Project & Investment Indika Energy berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 006/IE/BOC/DEC/VI/2018.

Beliau juga merupakan Presiden Komisaris di PT XL Axiata Tbk. (sejak Maret 2017), Presiden Komisaris Indonesia Infrastructure Finance (sejak 2015), Direktur Non-Eksekutif Independen Axiata Group Berhad, Malaysia (sejak 2015) dan Komisaris Independen PT Astra International Tbk.(sejak 2015), serta sebagai Advisor di Sumitomo Mitsui Banking Corporation.

Age 54, Indonesian citizen, appointed as Independent Commissioner of Indika Energy since April 2015, reappointed for a second term based on Deed Number 60 dated 27 April 2015, after previously serving as Independent Commissioner from March 2008 to June 2012.

He also Chairman of Human Capital Committee of Indika Energy based on Board of Commissioners Decree No. 005/IE/BOC/DEC/VI/2018 and member of Project & Investment Committee of Indika Energy as referred to Board of Commissioners Decree No.006/IE/BOC/DEC/VI/2018.

He is also President Commissioner of PT XL Axiata Tbk. (since March 2017), President Commissioner of Indonesia Infrastructure Finance (since 2015), Independent Non-Executive Director of Axiata Group Berhad, Malaysia (since 2015) and Independent Commissioner of PT Astra International Tbk. (since 2015), and an Advisor in Sumitomo Mitsui Banking Corporation.

Bapak M. Chatib Basri sebelumnya pernah menjabat sebagai Menteri Keuangan Republik Indonesia (2013-2014), Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia (2012-2013), Wakil Ketua Komite Ekonomi Nasional Republik Indonesia (2010-2012), Staf Khusus Menteri Keuangan Republik Indonesia (2006-2010), Deputi Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk G-20 (2006 – 2010) dan Penasihat Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2004-2005).

Bapak M. Chatib Basri adalah anggota Dewan Penasehat Bank Dunia untuk Gender and Development, Ketua Dewan Penasehat di Mandiri Institute. Beliau juga menjadi Thee Kian Wie visiting Professor di Australian National University, juga Pengajar Senior di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Beliau juga pernah menjadi Senior Fellow di Harvard Kennedy School, Amerika Serikat (2015-2016) dan anggota Kelompok Penasehat Regional Asia Pasifik dari Dana Moneter Internasional (IMF) (2010-2012).

Beliau mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1992, kemudian meraih gelar Master of Economic Development tahun 1996 serta Ph.D. di bidang Ekonomi tahun 2001 dari Australian National University.

Bapak M. Chatib Basri was Minister of Finance of the Republic of Indonesia (2013-2014), Chairman of Investment Coordinating Board of the Republic of Indonesia (2012-2013), Vice Chairman of the National Economic Committee of the Republic of Indonesia (2010-2012), Special Advisor to the Minister of Finance of the Republic of Indonesia (2006-2010), Deputy Minister of Finance of the Republic of Indonesia for G-20 (2006 – 2010) and Advisor to the Coordinating Minister for Economic Affairs of the Republic of Indonesia (2004-2005).

Bapak M. Chatib Basri is a member of the World Bank Advisory Council on Gender and Development, and Chairman of the Advisory Board at Mandiri Institute. He is the Thee Kian Wie visiting Professor at Australian National University, and is also a Senior Lecturer at the Faculty of Economics, University of Indonesia. He was a Senior Fellow at Harvard Kennedy School, United States (2015-2016) and a member of the Asia Pacific Regional Advisory Group of the International Monetary Fund (IMF) (2010-2012).

He earned his Bachelor degree in Economics from the Faculty of Economics of University of Indonesia in 1992, then earned a Master of Economic Development and Ph.D in Economics from Australian National University in 1996 and 2001 respectively.

**Rangkap Jabatan |** Concurrent Positions

| | Ya<br>Yes | Tidak<br>No | Keterangan<br>Description |
|---|---|---|---|
| Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia.<br>Director at another issuer or public company in Indonesia. | | ✓ | - |
| Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia.<br>Commissioner at another issuer or public company in Indonesia. | ✓ | | Presiden Komisaris di PT XL Axiata Tbk., Direktur Non-Eksekutif Independen Axiata Group Berhad, Malaysia, dan Komisaris Independen PT Astra International Tbk.<br>President Commissioner of PT XL Axiata Tbk., Non-Executive Independent Director of Axiata Group Berhad, Malaysia, and Independent Commissioner of PT Astra International Tbk. |
| Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada).<br>Committee member or other position (if any). | ✓ | | Ketua Komite Human Capital dan Anggota Komite Project & Investment Indika Energy.<br>Chairman of the Human Capital Committee and Member of Project & Investment Committee of Indika Energy. |

**Hubungan Afiliasi |** Affiliated Relationships

| Jenis Hubungan Afiliasi<br>Type of Affiliated Relationships | Ya<br>Yes | Tidak<br>No | Keterangan<br>Description |
|---|---|---|---|
| Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama.<br>Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder. | | ✓ | - |
| Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama.<br>As a Director or Commissioner at the main shareholder. | | ✓ | - |

**Kepemilikan Saham |** Share Ownerships

| 2017 | | **2018** | |
|---|---|---|---|
| - | - | - | - |



## BOYKE WIBOWO MUKIYAT

Komisaris Independen
Independent Commissioner

### Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan

Legal Basis of Appointment & Term of Service

| Posisi<br>Position | Jangka Waktu<br>Term |
|---|---|
| Komisaris Independen<br>Independent Commissioner | Periode Kedua<br>Second Term |

| Dasar Penunjukan<br>Basis for Appointment | Masa Jabatan<br>Term of Service |
|---|---|
| Akta No.52 tanggal 26 April 2018<br>Deed No.52 dated 26 April 2018 | 2018 – 2020 |

Usia 60 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Independen Indika Energy sejak 2016, diangkat kembali untuk periode kedua berdasarkan Akta Nomor 52 tertanggal 26 April 2018. Bapak Mukiyat juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Rukun Raharja Tbk. (sejak Desember 2014).

Beliau menjadi Ketua Komite Audit, Risk & Compliance Indika Energy berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 004/IE/BOC/DEC/VI/2018.

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Jakarta Propertindo (2015-2016), Komisaris PT Pertamina EP Cepu (2014-2015), Direktur Utama PT Truba Jaya Engineering (2014-2018), Direktur Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (2008-2013), Direktur Utama PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (2006-2008), Direktur PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (2001-2006), Direktur Utama PT Niaga Asset Management (1999-2001), dan Direktur PT Niaga Asset Management (1997-1999).

Age 60, Indonesian citizen, was appointed as Independent Commissioner of Indika Energy in 2016, reappointed for second term based on Deed Number 52 dated 26 April 2018. Bapak Mukiyat also serves as the President Commissioner of PT Rukun Raharja Tbk. (since December 2014).

He is the Chairman of Audit & Corporate Governance Committee of Indika Energy based on Board of Commissioners Decree No. 004/IE/BOC/DEC/VI/2018.

Previously, he also served as President Commissioner of PT Jakarta Propertindo (2015-2016), as Commissioner of PT Pertamina EP Cepu (2014-2015), President Director of PT Truba Jaya Engineering (2014-2018), President Director of PT Perusahaan Pengelola Aset (2008-2013), President Director of PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (2006 -2008), Director of PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (2001- 2006), President Director of PT Niaga Asset Management (1999-2001) and Director of PT Niaga Asset Management (1997-1999).

Beliau meraih gelar Diploma di bidang Pemasaran dan Administrasi Bisnis dari London Business School, Inggris tahun 1980, gelar Sarjana Akuntansi dari Akademi Jayabaya, Jakarta tahun 1984, dan gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia tahun 1990. Bapak Mukiyat juga menjadi alumni London Business School tahun 2004 dan John F. Kennedy Harvard Government School, Amerika Serikat tahun 2006.

He earned a Diploma degree in Marketing & Business Administration from London Business School United Kingdom in 1980, a Bachelor degree in Accounting from Jayabaya Academy, Jakarta in 1984, and Bachelor degree in Economics from University of Indonesia in 1990. Bapak Mukiyat is also an alumni of London Business School in 2004 and John F. Kennedy Harvard Government School, United States, in 2006.

**Rangkap Jabatan |** Concurrent Positions

| | Ya<br>Yes | Tidak<br>No | Keterangan<br>Description |
|---|---|---|---|
| Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia.<br>Director at another issuer or public company in Indonesia. | | ✓ | - |
| Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia.<br>Commissioner at another issuer or public company in Indonesia. | ✓ | | Komisaris Utama PT Rukun Raharja Tbk.<br>President Commissioner of PT Rukun Raharja Tbk. |
| Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada).<br>Committee member or other position (if any). | ✓ | | Ketua Komite Audit, Risk & Compliance Indika Energy<br>Chair of the Audit, Risk & Compliance Committee of Indika Energy |

**Hubungan Afiliasi |** Affiliated Relationships

| Jenis Hubungan Afiliasi<br>Type of Affiliated Relationships | Ya<br>Yes | Tidak<br>No | Keterangan<br>Description |
|---|---|---|---|
| Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama.<br>Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder. | | ✓ | - |
| Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama.<br>As a Director or Commissioner at the main shareholder. | | ✓ | - |

**Kepemilikan Saham |** Share Ownerships

| 2017 | | **2018** | |
|---|---|---|---|
| - | - | - | - |

# DIREKSI



**M. ARSJAD RASJID P.M.**
Direktur Utama
President Director



**AZIS ARMAND**
Direktur
Director



**EDDY JUNAEDY DANU**
Direktur Independen
Independent Director



## M. ARSJAD RASJID P.M.

Direktur Utama
President Director

### Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan
Legal Basis of Appointment & Term of Service

| Posisi<br>Position | Jangka Waktu<br>Term |
|---|---|
| Direktur Utama<br>President Director | Periode Kedua<br>Second Term |

| Dasar Penunjukan<br>Basis for Appointment | Masa Jabatan<br>Term of Service |
|---|---|
| Akta No.60 tanggal 27 April 2017<br>Deed No.60 dated 27 April 2017 | 2017 – 2019 |

Usia 48 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Utama Indika Energy sejak April 2016, dan diangkat kembali berdasarkan Akta Nomor 60 tertanggal 27 April 2017. Sebelumnya beliau menempati posisi sebagai Wakil Direktur Utama dari Mei 2014 sampai April 2016, dan Direktur Utama dari Februari 2007 sampai Mei 2014. Bapak Arsjad Rasjid pernah menjabat Komisaris Utama Indika Energy tahun 2000 berdasarkan Akta Nomor 31 tertanggal 19 Oktober 2000.

Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Kideco (sejak 2017), PT Indika Energy Infrastructure (sejak 2016) dan PT Rukun Raharja Tbk. (sejak 2014). Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Indika Inti Corpindo (sejak 2016) dan PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak 2016). Beliau juga adalah Chairman Indika Foundation (sejak 2017).

Age 48, Indonesian citizen, appointed as President Director of Indika Energy in April 2016, and reappointed based on Deed Number 60 dated 27 April 2017. He was previously Vice President Director from May 2014 to April 2016 and President Director from February 2007 to May 2014. Bapak Arsjad Rasjid served as President Commissioner of Indika Energy in 2000 based on Deed Number 31 dated 19 October 2000.

Currently he also holds positions as Commissioner of Kideco (since 2017), PT Indika Energy Infrastructure (since 2016) and PT Rukun Raharja Tbk. (since 2014). He also holds positions as President Director of PT Indika Inti Corpindo (since 2016) and PT Indika Infrastruktur Investindo (since 2016). He is the Chairman of Indika Foundation (since 2017).

Bapak Arsjad Rasjid menimba ilmu di University of Southern California di bidang Computer Engineering tahun 1990, dan meraih gelar Bachelor of Science di bidang Administrasi Bisnis tahun 1993 dari Pepperdine University, California, Amerika Serikat. Pada 2016, beliau mengikuti program Executive Education - International Directors Programme 2016 di INSEAD yang diselenggarakan di Singapura dan Fountainebleau, Perancis. Pada 2012, beliau menyelesaikan program Executive Education Global Leadership and Public Policy for the 21st Century di Harvard Kennedy School, Amerika Serikat, serta menyelesaikan program Insights Into Politics and Public Policy in Asia untuk Para Pemimpin Global di Lee Kuan Yew School of Public Policy, Singapura. Di tahun 2013 beliau menyelesaikan Executive Education on Impacting Investing di Said Business School, University of Oxford, Inggris. Pada 2014 beliau menyelesaikan program Executive Education on Leadership and Decision Making in the 21st Century di Jackson Institute for Global Affairs, Yale University, Amerika Serikat.

Bapak Arsjad Rasjid studied at the University of Southern California in Computer Engineering in 1990 and earned his Bachelor of Science in Business Administration in 1993 from Pepperdine University, California, United States. In 2016, he participate Executive Education in INSEAD, namely International Directors Programme 2016, which was conducted in Singapore and Fontainebleau, France. In 2012, he completed the Executive Education Global Leadership and Public Policy for the 21st Century program at the Harvard Kennedy School, United States and on Insights Into Politics and Public Policy in Asia for Global Leaders at the Lee Kuan Yew School of Public Policy, Singapore. In 2013 he completed Executive Education on Impacting Investing at Said Business School, University of Oxford, United Kingdom. In 2014 he completed Executive Education on Leadership and Decision Making in the 21st Century program at the Jackson Institute for Global Affairs, Yale University, United States.

Selama tahun 2017, beliau mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi, yaitu Leadership Mosaics Across Asia yang diselenggarakan oleh Human Capital Leadership Institute pada tanggal 22 Maret 2017.

During 2017, he participated in competence enhancement training, namely Leadership Mosaics Across Asia held by Human Capital Leadership Institute on 22 March 2017.

**Rangkap Jabatan |** Concurrent Positions

| | Ya<br>Yes | Tidak<br>No | Keterangan<br>Description |
|---|---|---|---|
| Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia.<br>Director at another issuer or public company in Indonesia. | | ✓ | - |
| Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia.<br>Commissioner at another issuer or public company in Indonesia. | ✓ | | Komisaris PT Rukun Raharja Tbk.<br>Commissioner of PT Rukun Raharja Tbk. |
| Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada).<br>Committee member or other position (if any). | | ✓ | - |

**Hubungan Afiliasi |** Affiliated Relationships

| Jenis Hubungan Afiliasi<br>Type of Affiliated Relationships | Ya<br>Yes | Tidak<br>No | Keterangan<br>Description |
|---|---|---|---|
| Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama.<br>Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder. | | ✓ | - |
| Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama.<br>As a Director or Commissioner at the main shareholder. | | ✓ | - |

**Kepemilikan Saham |** Share Ownerships

| 2017 | | 2018 | |
|---|---|---|---|
| 1.208.000 | 0,02% | 1.208.000 | 0,02% |



## AZIS ARMAND

Direktur Pelaksana & CEO
Managing Director & CEO

### Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan

Legal Basis of Appointment & Term of Service

| Posisi<br>Position | Jangka Waktu<br>Term |
|---|---|
| Direktur<br>Director | Periode Kedua<br>Second Term |

| Dasar Penunjukan<br>Basis for Appointment | Masa Jabatan<br>Term of Service |
|---|---|
| Akta No.60 tanggal 27 April 2017<br>Deed No.60 dated 27 April 2017 | 2017 – 2019 |

Usia 51 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Indika Energy sejak Februari 2007, diangkat kembali berdasarkan Akta Nomor 60 tertanggal 27 April 2017. Menjabat sebagai Direktur Pelaksana dan CEO sejak April 2018. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Independen dari Maret 2008 sampai Mei 2013. Bapak Azis Armand bergabung dengan Indika Energy sebagai Direktur tahun 2007, berdasarkan Akta Nomor 24 tertanggal 15 Februari 2007.

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama Kideco (sejak Januari 2018), PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (sejak 2017), PT Indika Indonesia Resources (sejak 2018), PT Indika Energy Trading (sejak 2018), PT Zebra Cross Teknologi (sejak 2018). Sebagai Komisaris di PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak 2008) dan Wakil Direktur Utama di PT Indika Inti Corpindo (sejak 2016). Serta menjabat sebagai Direktur PT Tripatra Multi Energi (sejak 2016), PT Indika Energy Infrastructure (sejak 2016) dan PT Indika Multi Energi Internasional (sejak 2018). Beliau juga adalah Chief Executive Officer Indika Foundation (sejak 2017).

Age 51, Indonesian citizen, appointed Director of Indika Energy since February 2007 and reappointed based on Deed No 60 dated 27 April 2017. He has been appointed as the Managing Director and CEO since April 2018. He previously served as an Independent Director from March 2008 to May 2013. Bapak Azis Armand initially joined Indika Energy as a Director in 2007 based on Deed Number 24 dated 15 February 2007.

He also serves as President Commissioner of Kideco (since January 2018), PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (since 2017), PT Indika Indonesia Resources (since 2018), PT Indika Energy Trading (since 2018), PT Zebra Cross Teknologi (since 2018). Also serves as Commissioner of PT Indika Infrastruktur Investindo (since 2008) and Vice President Director at PT Indika Inti Corpindo (since 2016). Also serves as Director of PT Tripatra Multi Energi (since 2016), PT Indika Energy Infrastructure (since 2016) and PT Indika Multi Energi Internasional (since 2018). He is also the Chief Executive Officer of Indika Foundation (since 2017).

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Petrosea (2009-2013 dan 2017-2018), Wakil Komisaris Utama Tripatra (2017-2018) dan Direktur Utama PT Indika Indonesia Resources (2014-2015). Beliau memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di bidang Keuangan Korporasi dan Investasi. Sebelumnya beliau berkarier sebagai Rating Manager di PT Pemeringkatan Efek Indonesia (1995-1997) dan Associate di JP Morgan Chase (1997-2004).

Previously he also served as Commissioner of Petrosea (2009-2013 and 2017-2018), Vice President Commissioner of Tripatra (2017-2018) and President Director of PT Indika Indonesia Resources (2014-2015). He has more than 10 years of extensive experience in Corporate Finance and Investment. He was previously employed as a Rating Manager at PT Pemeringkatan Efek Indonesia (1995-1997) and Associate at JP Morgan Chase (1997-2004).

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1991, dan gelar Master di bidang Perencanaan Perkotaan dari University of Illinois, Urbana-Champaign, Amerika Serikat tahun 1995.

He earned a degree in Economics from the Faculty of Economics at the University of Indonesia in 1991 and Master in Urban Planning from the University of Illinois in Urbana-Champaign, United States in 1995.

**Rangkap Jabatan |** Concurrent Positions

| | Ya<br>Yes | Tidak<br>No | Keterangan<br>Description |
|---|---|---|---|
| Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia.<br>Director at another issuer or public company in Indonesia. | | ✓ | - |
| Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia.<br>Commissioner at another issuer or public company in Indonesia. | | ✓ | - |
| Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada).<br>Committee member or other position (if any). | ✓ | | Anggota Komite Human Capital dan Komite Proyek & Investasi MBSS dan Anggota Komite Human Capital Petrosea<br>Member of Human Capital Committee and Project and Investment Committee of MBSS and Member of Human Capital Committee of Petrosea |

**Hubungan Afiliasi |** Affiliated Relationships

| Jenis Hubungan Afiliasi<br>Type of Affiliated Relationships | Ya<br>Yes | Tidak<br>No | Keterangan<br>Description |
|---|---|---|---|
| Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama.<br>Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder. | | ✓ | - |
| Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama.<br>As a Director or Commissioner at the main shareholder. | | ✓ | - |

**Kepemilikan Saham |** Share Ownerships

| 2017 | | 2018 | |
|---|---|---|---|
| 1.208.000 | 0,02% | 1.208.000 | 0,02% |



## EDDY JUNAEDY DANU

Direktur Independen
Independent Director

### Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan

Legal Basis of Appointment & Term of Service

| Posisi<br>Position | Jangka Waktu<br>Term |
|---|---|
| Direktur Independen<br>Independent Director | Periode Kedua<br>Second Term |

| Dasar Penunjukan<br>Basis for Appointment | Masa Jabatan<br>Term of Service |
|---|---|
| Akta No.60 tanggal 27 April 2017<br>Deed No.60 dated 27 April 2017 | 2017 – 2019 |

Usia 68 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Independen Indika Energy sejak 2014, diangkat kembali berdasarkan Akta Nomor 60 tertanggal 27 April 2017. Bapak Eddy Junaedy Danu bergabung dengan Indika Energy sebagai Direktur tahun 2009, berdasarkan Akta Nomor 123 tertanggal 28 Mei 2009.

Bapak Eddy Danu juga menjabat sebagai Komisaris Utama Tripatra (sejak April 2015), PT Tripatra Multi Energi (sejak September 2018), PT Indika Logistic & Support Services (sejak April 2018), PT Interport Mandiri Abadi (sejak Oktober 2018) dan PT Indy Properti Indonesia (sejak Maret 2016). Juga menjabat sebagai Komisaris Petrosea (sejak April 2017), PT Indika Indonesia Resources (sejak Maret 2018), PT Indika Multi Energi Internasional (sejak Mei 2014), dan PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak Mei 2014). Beliau menjabat pula sebagai Komisaris PT Indika Inti Corpindo (sejak April 2016), PT Cirebon Electric Power (CEP) (sejak Mei 2014), PT Cirebon Energi Prasarana (sejak Agustus 2016), PT Prasarana Energi

Age 68, Indonesian citizen, appointed as Independent Director of Indika Energy in 2014 and reappointed based on Deed Number 60 dated 27 April 2014. Bapak Eddy Junaedy Danu initially joined Indika Energy as a Director in 2009 based on Deed Number 123 dated 28 May 2009.

Bapak Eddy Danu also holds other positions such President Commissioner of Tripatra (since April 2015), PT Tripatra Multi Energi (since September 2018), PT Indika Logistic & Support Services (since April 2018), PT Interport Mandiri Abadi (since October 2018) and PT Indy Properti Indonesia (since March 2016). He has also served as Commissioner of Petrosea (since 2017), PT Indika Multi Energi Internasional (since May 2014) and PT Indika Infrastruktur Investindo (since May 2014). He also serves as Commissioner of PT Indika Inti Corpindo (since April 2016), PT Cirebon Electric Power (since May 2014), PT Cirebon Energi Prasarana since August 2016), PT Prasarana Energi Indonesia (since August 2016), PT Prasarana Energi Cirebon (since August 2016) and

Indonesia (sejak Agustus 2016) dan PT Prasarana Energi Cirebon (sejak Agustus 2016). Beliau juga merupakan anggota Supervisory Board Indika Foundation (sejak 2017).

PT Indika Logistic & Support Services (since April 2016). He is also a member of the Supervisory Board of Indika Foundation (since 2017).

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Utama di Petrosea (2014-2015), Direktur Utama di Petrosea (2013-2014), dan Wakil Direktur Utama di CEP (2011-2014).

He previously served as President Commissioner of Petrosea (2014-2015), President Director of Petrosea (2013-2014) dan Vice President Director of CEP (2011-2014).

Beliau telah mengabdi di Tripatra selama lebih dari 35 tahun, sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Tripatra dan Direktur Eksekutif untuk Pemasaran dan Operasional. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 36 tahun di bidang engineering dan manajemen proyek, serta pernah menjadi Project Engineer dan Project Manager untuk berbagai proyek minyak dan gas EPC berskala besar.

He had been with Tripatra for more than 35 years, where previously he held positions such as Commissioner of Tripatra and Executive Director for Marketing and Operational. He brings more than 36 years of engineering and project management experience and has served as the Project Engineer and Project Manager for various large-scale oil and gas EPC projects.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1973 dan gelar Master di bidang Bisnis Internasional dari Sekolah Bisnis Prasetya Mulya tahun 1998.

He graduated with a degree in Electrical Engineering from Bandung Institute of Technology (ITB) in 1973 and a Master in International Business from Prasetya Mulya Business School in 1998.

**Rangkap Jabatan |** Concurrent Positions

| | Ya<br>Yes | Tidak<br>No | Keterangan<br>Description |
|---|---|---|---|
| Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia.<br>Director at another issuer or public company in Indonesia. | | ✓ | - |
| Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia.<br>Commissioner at another issuer or public company in Indonesia. | ✓ | | Komisaris Petrosea<br>Commissioner of Petrosea |
| Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada).<br>Committee member or other position (if any). | ✓ | | Ketua Komite Project and Investment Petrosea<br>Chairman of Project and Investment Committee of Petrosea |

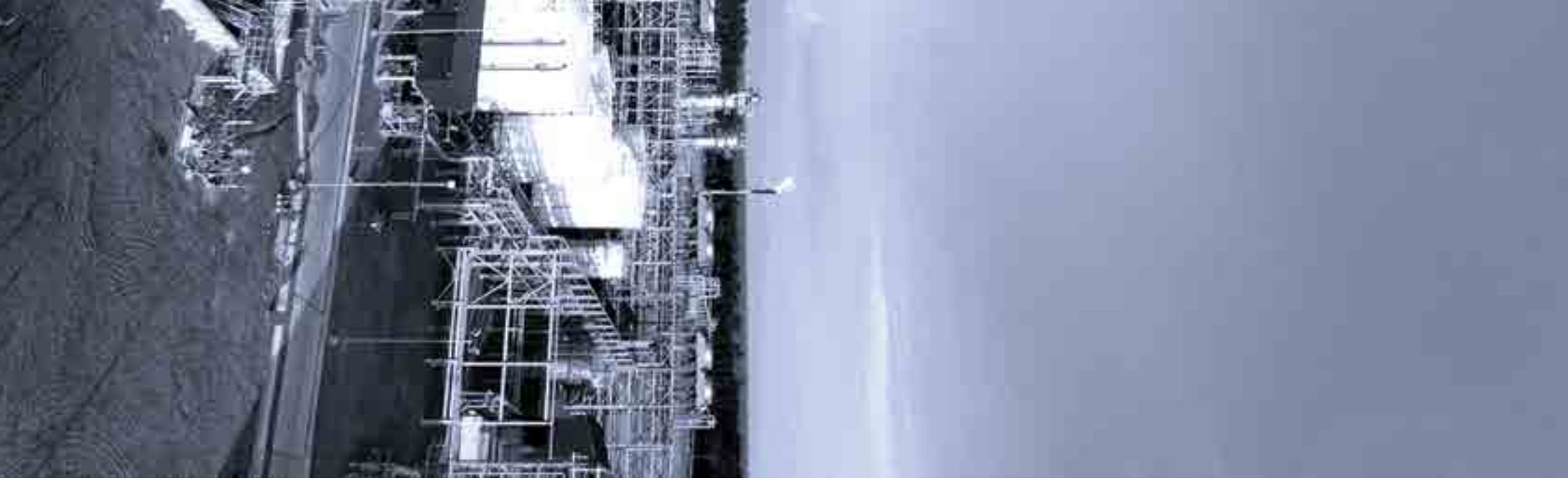
**Hubungan Afiliasi |** Affiliated Relationships

| Jenis Hubungan Afiliasi<br>Type of Affiliated Relationships | Ya<br>Yes | Tidak<br>No | Keterangan<br>Description |
|---|---|---|---|
| Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama.<br>Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder. | | ✓ | - |
| Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama.<br>As a Director or Commissioner at the main shareholder. | | ✓ | - |

**Kepemilikan Saham |** Share Ownerships

| 2017 | | 2018 | |
|---|---|---|---|
| 82.130.500 | 1,58% | 82.505.500 | 1,58% |





*MANAGEMENT REPORT*

# LAPORAN MANAJEMEN



# TINJAUAN UMUM EKONOMI & INDUSTRI

*Economic & Industry Overview*

## TINJAUAN EKONOMI

Perekonomian global menunjukkan kinerja beragam para tahun 2018; dengan estimasi pertumbuhan Bank Dunia sekitar 3,7%, kira-kira sama dengan tahun 2017. Pasar negara berkembang terus mengungguli sebagai suatu kelompok, meskipun terjadi peningkatan ketegangan perdagangan dan tekanan arus keluar modal yang signifikan.

Perekonomian Indonesia mencatat kinerja yang lebih baik di atas rata-rata untuk pasar negara berkembang, dengan pertumbuhan PDB diperkirakan 5,15% sedikit lebih tinggi daripada 5,07% pada tahun 2017. Kinerja perekonomian tampak tangguh, walaupun atda tekanan mata uang, di mana rupiah menyentuh titik terlemahnya dalam 20 tahun terakhir, sebelum pulih pada akhir tahun. Pertumbuhan didukung oleh kenaikan pengeluaran pemerintah, terutama dalam bidang infrastruktur, serta pengeluaran swasta yang solid dan harga ekspor komoditas terkait energi yang kuat, terutama batubara yang merupakan salah satu ekspor utama komoditas Indonesia. Secara umum, indikator perekonomian makro tampak stabil dengan inflasi berada dalam kendali di bawah 4%, dan rasio Non-Performing Loan (NPL) bruto yang rendah – menunjukkan sektor perbankan yang sehat.

## ECONOMIC OVERVIEW

The global economy showed mixed performance in 2018, with the World Bank estimating growth of around 3.7%, approximately the same as 2017. Emerging markets continued to outperform as a group despite rising trade tensions and significant capital outflow pressures.

The Indonesian economy recorded better performance above the average for emerging markets, with GDP growth estimated at 5.15%, slightly higher than 5.07% in 2017. The economy performed resiliently despite currency pressures, which saw the rupiah touch its weakest point in 20 years before recovering at year end. Growth was supported by increased government spending, especially in infrastructure, as well as solid private spending and strong energy-related commodity export prices, especially coal, which is one of Indonesia's major commodity exports. Generally, macro-economic indicators were stable with inflation under control below 4%, and low gross Non-Performing Loan (NPL) ratio indicating the soundness of the banking sector,



# TINJAUAN INDUSTRI BATUBARA, MINYAK & GAS

Sebagai pengekspor batubara *thermal* terbesar di dunia, Indonesia terus memperoleh keuntungan dari harga ekspor yang kuat pada tahun 2018, terutama pada semester pertama tahun ini. Pendorong utama ekspor adalah China, sementara permintaan dalam negeri juga terus meningkat. Ekspor Indonesia ke China meningkat signifikan dalam sembilan bulan pertama tahun ini, mencapai 89,7 juta ton, 18,8% di atas level untuk periode yang sama tahun lalu.

Produksi batubara Indonesia meningkat sekitar 14,5% dari 461 juta ton pada tahun 2017 menjadi sekitar 528 juta ton pada tahun 2018, menurut perkiraan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. Dari jumlah tersebut, 413 juta ton diekspor, naik 13,46% dari 364 juta ton pada tahun sebelumnya, sedangkan 115 juta ton dijual di pasar dalam negeri, naik dari 97 juta ton pada tahun sebelumnya.

Di sektor minyak dan gas, kurangnya investasi menghambat kemajuan, mengakibatkan turunnya produksi minyak. Produksi minyak mentah Indonesia telah menurun selama beberapa dekade terakhir, dari puncaknya yang mencapai lebih dari 1,5 juta barel per hari (bpd) pada tahun 1970-an dan 1990-an, menjadi di bawah 800.000 bpd sekarang. Untuk gas, situasinya lebih baik, tetapi produksi masih belum memadai untuk memenuhi permintaan. Pada tahun 2018, pemerintah telah mengumumkan cadangan gas baru yang ditemukan, tetapi akan membutuhkan waktu untuk mengembangkannya.

# TINJAUAN INDUSTRI BATUBARA, MINYAK & GAS

Indonesia as the world's largest exporter of thermal coal continued to benefit from strong export prices in 2018, especially in the first half of the year. The main driver of export demand was China, while domestic demand also continued to increase. Indonesia's exports to China were up strongly in the first nine months of the year, reaching 89.7 million tonnes, 18.8 percent above the level for the same period last year.

Indonesia's coal production increased by around 14.5% from 461 million tons in 2017 to approximately 528 million tons in 2018, according to the Minister for Energy and Mineral Resources. Of this amount, 413 million tons were exported, up 13.46% from 364 Mt in the previous year, while 115 Mt was sold to the domestic market, up from 97 Mt in the previous year.

In the oil and gas sector, underinvestment has hampered progress, resulting in falling oil output. Indonesia's crude oil output has been declining for decades, from a peak of more than 1.5 million barrels per day (bpd) in the 1970s and 1990s, to below 800,000 bpd now. The situation for gas is better, but the output is still insufficient to meet demand. In 2018, the government has announced that new reserves have been found, but they will take time to develop.




# TINJAUAN OPERASIONAL

## *Operational Overview*

Setelah berhasil melewati siklus penurunan harga batubara, minyak dan gas selama beberapa tahun terakhir, pada tahun 2017 dan 2018 Indika Energy mulai meraih keberhasilan dari strategi bisnis energi yang terpadu dan fokusnya dalam mendorong agilitas Grup secara keseluruhan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing. Khusus pada batubara, pemulihan harga yang dimulai tahun 2016 terus berlanjut dengan penambahan permintaan di tahun 2017 dan semester pertama tahun 2018, sebelum harga batubara mengalami tekanan pada akhir tahun 2018.

Dalam tahun kesepuluh Indika Energy sebagai perusahaan publik, pendapatan naik 169,7% menjadi US$2.962,9 juta dari US$1.098,8 juta pada tahun sebelumnya, didukung kenaikan harga batubara yang sedikit lebih tinggi dan kepemilikan 91% saham di Kideco. Laba kotor meningkat 421,7% menjadi US$641,2 juta dari US$122,9 juta pada tahun 2017. Penyumbang utama terhadap pertumbuhan laba kotor adalah hasil Kideco selama setahun penuh yang telah dikonsolidasikan ke dalam perusahaan induk, di samping pendapatan dan peningkatan yang kuat dalam laba kotor Petrosea tahun 2018. Di tahun 2018, para investor telah mendapat gambaran sekilas tentang penggerak pendapatan dan laba kotor dalam bisnis ini di masa depan, serta seberapa kami dipengaruhi oleh pertambangan batubara. Bisnis ini sekarang memegang kendali atas arus kas Kideco, aset utama kami dengan kepemilikan 91% saham, sehingga memungkinkan manajemen untuk merencanakan ekspansi yang lebih akurat di masa depan.

Having successfully weathered the downward cycle in coal and oil & gas prices over the past few years, in 2017 and 2018 Indika Energy continued to benefit from its integrated energy business strategy and its focus on driving the Group's overall agility towards improved efficiency, productivity and competitiveness. Especially in coal, the recovery that began in 2016 continued with strengthening demand through 2017 and the first half of 2018, before we saw pricing come under pressure as we ended 2018.

In Indika Energy's tenth year as a listed company, revenue increased by 169.7% to US$2,962.9 million from US$1,098.8 million in the previous year amidst slightly higher coal prices and the full integration of the 91% ownership in Kideco. Gross profit increased by 421.7% to US$641.2 million from US$122.9 million in 2017. The primary contributors to gross profit growth were Kideco's full year results being consolidated into the holding company as revenues and the strong improvement in Petrosea's gross profit in 2018. In 2018, investors received a glimpse of the future drivers of revenues and gross profit at the business and how leveraged we are to coal mining. The business now holds control of the cash flows of Kideco, the primary asset that we have a 91% ownership stake in, allowing management to plan more accurately for future expansion.




Secara umum, kinerja operasional meningkat di seluruh Grup, demikian pula sinergi melalui penjualan antar grup usaha. Sebagai contoh, sebagian dari layanan pengupasan lapisan tanah (*overburden removal*), pengangkutan dan *transshipment* batubara Kideco sebagian dikerjakan oleh Petrosea dan MBSS, serta CEP juga mengambil batubara dari Kideco. Sementara itu, Tripatra, Petrosea, dan MBSS telah mengintegrasikan aspek operasional tertentu untuk sinergi biaya. Indika Energy menutup tahun ini dengan peningkatan efisiensi dan agilitas pada unit-unit bisnisnya sebagian dengan memanfaatkan teknologi digital.

Lebih lanjut, Perusahaan menunjukkan kecenderungan peningkatan pendapatan dan arus kas yang didukung oleh diversifikasi berkelanjutan, serta indikator bisnis yang stabil atau meningkat seperti kestabilan rasio utang terhadap modal, dan *free cash flow* yang tinggi. Hal ini lebih jauh tercermin dalam meningkatnya peringkat Perusahaan menjadi "Ba3" dengan prospek stabil menurut Moody's dan peringkat "BB-" dengan prospek stabil menurut Fitch.

Overall, operational performance improved across the Group, as did synergies from intragroup cross-selling opportunities. For example, part of Kideco's overburden removal, coal barging and transshipment services are outsourced to Petrosea and MBSS, and CEP sources coal as well from Kideco. Meanwhile, Tripatra, Petrosea and MBSS have been able to integrate certain operational aspects for cost synergies. Indika Energy ended the year with improved efficiency and agility at its business units in part by harnessing digital technology.

Furthermore, the Company showed a trend of increasingly stable earnings and cash flow supported by ongoing diversification, as well as stable or improved business indicators such as a stable debt to capital ratio, and high free cash flow. This was further reflected by the Company's improved ratings of "Ba3" with stable outlook by Moody's and "BB-" with stable outlook by Fitch.



# SUMBER DAYA ENERGI
## *ENERGY RESOURCES*

Pilar usaha Sumber Daya Energi berfokus pada eksplorasi, produksi, dan pemrosesan batubara. Perusahaan telah beroperasi dalam bidang pertambangan batubara sejak tahun 2004 melalui akuisisi 41,0% saham Kideco, yang kemudian ditingkatkan menjadi 46,0% pada tahun 2006, dan menjadi 91,0% di tahun 2017. Pada tahun 2009, PT Santan Batubara (Santan) ditambahkan ke dalam portofolio sumber daya energi melalui akuisisi Petrosea, tetapi pada tahun 2018, Petrosea menjual seluruh kepemilikan sahamnya di Santan. Pada tahun 2012, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan aset batubara di PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU). Pada tahun 2014, Indika Energy mendirikan Indika Capital Investments Pte. Ltd. (ICI) yang menyediakan sumber, pasokan, dan penjualan batubara ke berbagai industri.

The Energy Resources business pillar focuses on the exploration, production and processing of coal. The Company has engaged in coal mining operations since 2004, through a 41.0% acquisition of interest in Kideco, which was later increased to 46.0% in 2006 and became 91.0% in 2017. In 2009, PT Santan Batubara (Santan) was added to the energy resources portfolio through the acquisition of Petrosea, but in 2018, Petrosea sold all of its ownership in Santan. In 2012, the Company acquired the coal assets in PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU). In 2014, Indika Energy established Indika Capital Investments Pte. Ltd. (ICI) which sources, supplies and trades coal to various industries.

## PT KIDECO JAYA AGUNG

PT Kideco Jaya Agung (Kideco) didirikan pada tahun 1982 dan melakukan penambangan batubara terbuka (*open-cut coal mining*) di atas lahan konsesi seluas 50.921 hektar di Kalimantan Timur, Indonesia, di mana Kideco memegang hak pertambangan batubara sampai tahun 2023 berdasarkan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) generasi pertama. Sebagai perusahaan pertambangan batubara terbesar ketiga di Indonesia dari segi produksi, Kideco merupakan aset utama Perusahaan di bawah pilar sumber daya energi. Per Desember 2017, Indika Energy memiliki 91,0% saham Kideco.

Berlokasi di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, Kideco mengoperasikan enam wilayah konsesi menggunakan metode pertambangan terbuka di Roto Utara, Roto Selatan, Roto Selatan (Biu), Roto Tengah, Susubang, dan Samarangau. Kideco telah mengidentifikasi sumber daya batubara potensial lainnya di wilayah konsesi Samu dan Pinang Jatus, di mana pekerjaan eksplorasi yang rinci belum dimulai. Kideco memproduksi beragam batubara sub-bituminous dengan kandungan sulfur (rata-rata 0,1%) dan ash (rata-rata 2,1% sampai 4,9%) yang sangat rendah.

Selain itu, batubara Kideco menghasilkan tingkat nitrogen relatif rendah saat pembakaran, sehingga ramah lingkungan untuk digunakan pada pembangkit listrik tenaga batubara. Berdasarkan rekam jejaknya yang telah terbukti dalam memenuhi kewajiban pengiriman batubara sesuai kontrak, Kideco memiliki reputasi sebagai salah satu pemasok batubara yang paling dapat diandalkan di Indonesia. Secara geografis basis pelanggan Kideco beragam, termasuk hubungan jangka panjang dengan sejumlah perusahaan pembangkit listrik terkemuka di Korea Selatan, Taiwan, Malaysia, dan Indonesia, dengan kapasitas terpasang tahunan hingga mencapai 55 juta ton.

Dengan memelihara infrastruktur operasional yang mumpuni telah memberikan Kideco efisiensi operasional dan fleksibilitas keuangannya. Pada saat yang sama, dalam hal produksi, Kideco meminimalkan belanja modal dan modal kerja dengan melakukan outsourcing di sebagian besar tambangnya, operasional transportasi dan barging, melalui kerja sama kontrak multi-tahun dengan kontraktor pertambangan. Selain itu, untuk mengamankan arus kas, Kideco telah menandatangani kontrak pasokan jangka panjang dengan produsen listrik swasta lokal dan regional berkualitas tinggi.

Didukung oleh infrastruktur yang mumpuni dengan kondisi geografis yang menguntungkan serta tambang batubara yang terencana dengan baik, Kideco mempertahankan rasio stripping yang rendah, yaitu 6,3 di tahun 2018, dan mampu mempertahankan posisinya sebagai salah satu produsen batubara dengan biaya terendah di Indonesia. Total volume batubara yang dihasilkan meningkat 2,0 juta ton menjadi 34,0 juta ton pada tahun 2018 dibandingkan dengan 32,0 juta ton pada tahun 2017. Harga jual rata-rata (ASP) per ton batubara yang direalisasikan Kideco meningkat dari US$51,9

## PT KIDECO JAYA AGUNG

PT Kideco Jaya Agung (Kideco) was established in 1982 and engages in surface open-cut coal mining at its 50,921 hectare concession area in East Kalimantan, Indonesia, where it holds coal mining rights until 2023 under a first-generation Coal Contract of Work (CCoW). As Indonesia's third-largest coal mining company measured by production, Kideco represents the Company's core asset in the energy resource pillar. As of December 2017, Indika Energy owns 91.0% of Kideco.

Located in Paser Regency, East Kalimantan, Kideco operates six mine concession sites using open pit mining methods in Roto North, Roto South, Roto South (Biu), Roto Middle, Susubang and Samarangau. Kideco has identified potential additional coal resources at its Samu and Pinang Jatus concession areas, where the detailed exploration work has yet to commence. Kideco produces a range of sub-bituminous coal containing very low levels of sulphur (average of 0.1%) and ash (blended average of 2.1% to 4.9%%).

In addition, Kideco's coal produces relatively low levels of nitrogen during combustion, making it environmentally friendly for use in coal-fired power plants. Based on its proven track record in meeting contractual coal delivery obligations, Kideco has earned a reputation for being one of the most reliable coal suppliers in Indonesia. Kideco's geographically well-diversified customer base includes long standing relationships with highly-rated power companies in South Korea, Taiwan, Malaysia and Indonesia, with annual installed capacity of up to 55 million tonnes.

Maintaining an effective and well-developed operational infrastructure has provided Kideco with operational efficiency and financial flexibility. At the same time, Kideco minimizes capital expenditures and working capital requirements by outsourcing most of its mining, transportation and barging operations, by working closely with key mining contractors under multi-year contracts. In addition, to secure its cash flows, Kideco has entered into long term supply contracts with high-quality local and regional independent power producers.

Supported by a well-developed infrastructure located in favourable geographical terrain with a well-planned coal mine, Kideco maintained its low stripping ratio of 6.3 in 2018, and was able to hold its position as one of the lowest cost coal producers in Indonesia. Total volume of coal produced increased by 2.0 million tonnes to 34.0 million tonnes in 2018 compared with 32.0 million tonnes in 2017. The average selling price (ASP) per tonne of coal realized by Kideco improved from US$51.9 in 2017 to US$52.9 in 2018, despite pressure on the ASP due to

di tahun 2017 menjadi US$52,9 pada tahun 2018 meskipun terdapat tekanan pada ASP dikarenakan peraturan Domestic Market Obligation dengan pembatasan harga sebesar US$70 per ton. Penjualan naik dari 31,5 juta ton pada tahun 2017 menjadi 34,1 juta ton pada tahun 2018. Sebagai hasil dari volume dan harga yang lebih tinggi, penjualan Kideco meningkat 8,2% menjadi US$1.802,2 juta sepanjang tahun ini dari US$1.633,0 juta. Peningkatan ini sebagian diimbangi oleh cash cost yang lebih tinggi di luar royalti, yang naik dari US$28,0 per ton pada tahun 2017 menjadi US$31,0 per ton pada tahun 2018. Alhasil, Kideco mencatat laba bersih di tahun 2018 sebesar US$260,1 juta, 6,1% lebih rendah dibandingkan US$277,1 juta pada tahun sebelumnya.

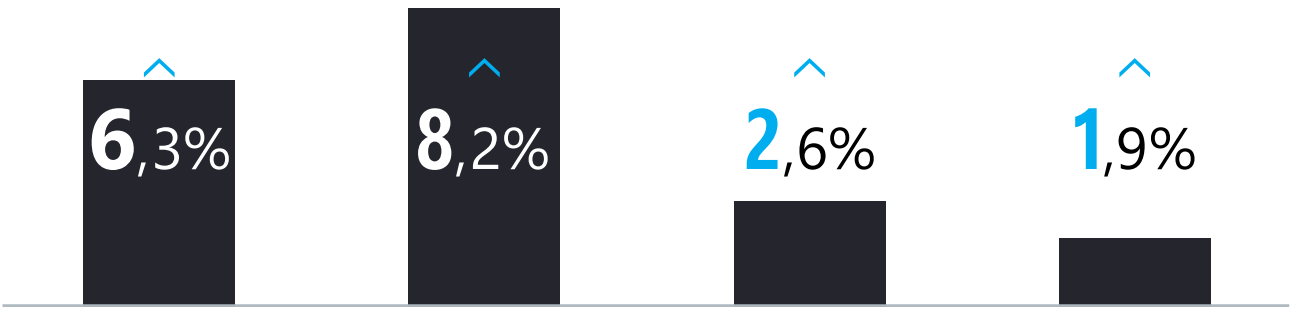
the Domestic Market Obligation regulation with price capped mechanism of US$70 per ton. . Sales increased from 31.5 million tonnes in 2017 to 34.1 million tonnes in 2018. As a result of higher volume and pricing, Kideco's sales increased by 8.2% to US$1,802.2 million during the year from US$1,633.0 million. This improvement was partially offset by higher cash cost excluding royalty, which rose from US$28.0 per tonne in 2017 to US$31.0 per tonne in 2018. As a result, Kideco recorded net profit for the year of US$260.1 million, 6.1 % lower than US$277.1 million in the prior year.

| | **Kepemilikan** Ownership Interest | **Cadangan Batubara** (dalam Jutaan Ton) Coal Reserves (Tons in Millions) | **Sumber Daya Batubara** (dalam Jutaan Ton) Coal Resources (Tons in Millions) | **Wilayah Konsesi Hektar** Concession Area (Hectares) |
|---|---|---|---|---|
| Kideco | 91,0% | 569,0[1] | 1.625,0[1] | 50.921 |
| MUTU | 85,0% | 40,6[2] | 75,2[2] | 24.970[2] |

(1) Sumber: Berdasarkan laporan kepatuhan JORC dibuat oleh PT Runge Pincock Minarco per 31 Desember 2017.
Source: Based on a JORC-compliant report prepared by PT RungePincockMinarco as of 31 Desember 2017.

(2) Sumber: Berdasarkan estimasi manajemen. Kami tidak membuat laporan kepatuhan JORC terkait dengan wilayah konsesi MUTU dan estimasi manajemen ini dapat dipercaya. Lihat "Faktor Risiko – Risiko yang Terkait dengan Usaha Sumber Daya Energi Kami – Cadangan batubara yang terbukti dan terduga merupakan penilaian berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan praktik industri. Setiap penyesuaian terhadap estimasi cadangan batubara yang terbukti dan terduga dapat mempengaruhi rencana pengembangan dan penambangan Perusahaan, Kideco, MUTU, MEA, dan Santan Batubara.
Source: Based on management estimates. We have not prepared a JORC-compliant report in relation to the MUTU concession area and you should not place undue reliance on our management estimates. See "Risk Factors — Risks Relating to Our Energy Resources Business — Proved and probable coal reserves are expressions of judgment based on knowledge, experience and industry practice, and any adjustments to estimated proved and probable coal reserves could adversely affect Indika's, Kideco's, MUTU's, MEA's and Santan Batubara's development and mining plans."

## **IKHTISAR OPERASIONAL** | OPERATION PERFORMANCE




### VOLUME PRODUKSI
dalam jutaan ton

Production Volume (in million ton)

**2018 | 34,0**
**2017 | 32,0**

### VOLUME PENJUALAN
dalam jutaan ton

Sales Volume (in million ton)

**2018 | 34,1**
**2017 | 31,5**

### RASIO PENGUPASAN (X)

Stripping Ratio (x)

**2018 | 6,3**
**2017 | 6,1**

### HARGA JUAL RATA-RATA
dalam US$/ton

Average Selling Price (in US$/ton)

**2018 | 52,9**
**2017 | 51,9**

## PT MULTI TAMBANGJAYA UTAMA

Pada bulan Mei 2012, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan saham tak langsung sebesar 85,0% di MUTU, perusahaan batubara bituminous thermal dan batubara coking berkualitas tinggi yang memegang hak pertambangan batubara sampai dengan tahun 2039 di bawah PKP2B generasi ketiga. Terletak di Kalimantan Tengah, dengan wilayah konsesi seluas 24.970 hektar, di mana lebih dari 7.000 hektar telah dipetakan. Berlokasi sekitar 30 km timur laut dari kota Ampah dan sekitar 250 km di utara Banjarmasin, MUTU mengembangkan jalan angkut batubara berkapasitas 3,0 juta ton per tahun, dan pelabuhan untuk barge dengan kapasitas 5,0 juta ton per tahun. MUTU juga telah memperoleh izin lingkungan dan produksi untuk mengekstraksi hingga 1,2 juta ton batubara.

MUTU mulai berproduksi pada bulan Oktober 2016, dan pada tahun 2018 MUTU mampu meningkatkan produksi mencapai 1,2 juta ton dibandingkan 0,5 juta ton produksi pada tahun 2017, yang memberi kontribusi pendapatan tahun ini sebesar US$106,2 juta, lebih tinggi 156,0% dibandingkan US$41,5 juta pada tahun 2017.

## INDIKA CAPITAL INVESTMENTS PTE LTD. DAN INDIKA ENERGY TRADING PTE. LTD.

Usaha perdagangan batubara Perusahaan dilakukan oleh Indika Capital Investments Pte Ltd. (ICI) dan Indika Energy Trading Pte. Ltd. (IETPL) pada tahun 2018. Usaha perdagangan batubara memanfaatkan jaringan dan pengalaman yang ada dalam Grup, serta bekerja sama dengan pertambangan batubara milik Perusahaan dan produsen batubara besar lainnya untuk menyediakan pasokan yang dapat diandalkan. Pada tahun 2018 pendapatan dari usaha perdagangan batubara naik sedikit, yakni 3,0%, menjadi US$289,4 juta, disebabkan volume penjualan batubara lebih tinggi.

## PT MULTI TAMBANGJAYA UTAMA

In May 2012, the Company acquired an indirect 85.0% equity interest in MUTU, a high-rank bituminous thermal and coking coal holding a third-generation CCoW valid until 2039 based in Central Kalimantan, with a concession area of 24,970 hectares of which over 7,000 Ha have been mapped. Located approximately 30 km northeast of Ampah city and approximately 250 km north of Banjarmasin, MUTU has developed coal hauling roads with a capacity of 3.0 million tonnes per year and a barge port with a capacity of 5.0 million tonnes per year. MUTU has also obtained environmental and production permits to extract up to 1.2 million tonnes of coal.

MUTU began production in October 2016 and in 2018 MUTU was able to ramp up production to achieve 1.2 million tons vs. 0.5 million tons in 2017 production which contributed US$106.2 million in revenue for the year, 156.0% higher than US$41.5 million in 2017.

## INDIKA CAPITAL INVESTMENT PTE LTD. AND INDIKA ENERGY TRADING PTE. LTD

The Company's coal trading business was carried out by Indika Capital Investments Pte Ltd. (ICI) and Indika Energy Trading Pte. Ltd. (IETPL) in 2018. The coal trading business leverages the Group's existing network and experience and working together with the Company's owned mines as well as with other major coal producers to deliver reliable supply. In 2018 revenue from the coal business improved slightly by 3.0% to US$289.4 million on higher trading volume.



# JASA ENERGI
## *ENERGY SERVICES*

Pilar usaha Jasa Energi terdiri dari PT Tripatra Engineers & Constructors (TPE) dan PT Tripatra Engineering (TPEC) (bersama-sama disebut sebagi Tripatra) dan Petrosea. Tripatra adalah perusahaan jasa rekayasa teknik, pengadaan dan konstruksi (EPC), jasa operasional dan pemeliharaan (O&M), serta jasa logistik di sektor energi. Sedangkan Petrosea menawarkan jasa kontrak pertambangan, jasa rekayasa teknik dan konstruksi (E&C), dengan layanan lengkap *pit-to-port* dan *life-of-mine*.

### TRIPATRA

Tripatra adalah perusahaan EPC yang memiliki sejarah layanan paling panjang di antara perusahaan sejenis di Indonesia, sejak didirikan tahun 1973. Tripatra menyediakan layanan lengkap jasa EPC, jasa O&M, jasa rekayasa teknik, pengadaan, dan manajemen konstruksi (EPCM), serta jasa logistik untuk berbagai klien energi dengan fokus pada sektor minyak dan gas, industri hilir dan petrokimia, serta pembangkit listrik.

Pada tahun 2018, pendapatan Tripatra naik 1,3% menjadi US$278.3 juta dari US$274,8 juta pada tahun 2017. Kenaikan relatif kecil, karena hampir selesainya proyek ENI yang mencatat penurunan pendapatan tahun 2018 sebesar 76,5% menjadi US$16,3 juta dari US$69,4 juta pada tahun 2017. Laba bersih naik 10,1% menjadi US$28,4 juta dibandingkan tahun 2017. Per 31 Desember 2018, backlog kontrak Tripatra tercatat sekitar US$457.9 juta, dibandingkan dengan US$601,2 juta per 31 Desember 2017.

The Energy Services business pillar consists of PT Tripatra Engineers & Constructors (TPE) and PT Tripatra Engineering (TPEC) (collectively referred to as "Tripatra") and Petrosea. Tripatra is a provider of engineering, procurement and construction (EPC), operations and maintenance (O&M) and logistics services in this energy sector. Petrosea offers contract mining, engineering and construction (E&C) services, with complete pit-to-port and life-of-mine services.

### TRIPATRA

Tripatra is the EPC company with the longest service history of any such company in Indonesia since its establishment in 1973. Tripatra provides a complete range of EPC, O&M, engineering, procurement and construction management (EPCM) and logistics services for a range of energy clients with a focus on the oil & gas, downstream and petrochemical, and power generation sectors.

In 2018, Tripatra's revenues increased by 1.3% to US$278.3 million from US$274.8 million in 2017. The increase was relatively modest because of the near completion of the ENI project which reported 2018 revenues falling 76.5% to US$16.3 million from US$69.4 million in 2017. Net profit increased by 10.1 % to US$28.4 million compared with 2017. As of 31 December 2018, Tripatra's contracted backlog stood at approximately US$457.9 million, compared with US$601.2 million as of 31 December 2017.



## ENTITAS ASOSIASI (JASA LOGISTIK)

Tripatra memiliki kepemilikan saham di entitas asosiasi yang memberikan jasa logistik sebagai berikut:

- **PT Cotrans Asia**

  PT Cotrans Asia (Cotrans) merupakan entitas asosiasi yang 45% sahamnya dimiliki TPEC, menyediakan jasa pengangkutan dan transshipment batubara. Kontribusi laba bersih Cotrans kepada Grup naik 5.5% menjadi US$5,3 juta pada tahun 2018 dari US$5,0 juta pada tahun 2017. Cotrans mencatat pertumbuhan laba bersih sebesar US$11,5 juta dari pendapatan US$70,2 juta pada tahun 2018.

- **PT Sea Bridge Shipping Indonesia**

  PT Sea Bridge Shipping Indonesia (SBS) merupakan entitas asosiasi yang menyediakan jasa pengiriman batubara termasuk menyediakan tug boat, barge, dan gearless floating crane, serta jasa transshipment. Kontribusi laba bersih SBS kepada Grup naik 43,1% menjadi US$4,9 juta pada tahun 2018 dari US$3,4 juta pada tahun 2017. Secara keseluruhan, SBS mencatat pertumbuhan laba bersih menjadi US$10,9 juta, naik dari US$7.6 juta di tahun 2017.

## ASSOCIATE COMPANIES (LOGISTICS SERVICES)

Tripatra has equity interest in the following logistics services associate companies:

- **PT Cotrans Asia**

  PT Cotrans Asia (Cotrans) is an associate company owned by 45% by TPEC that providing coal transportation and transshipment services. Cotrans' net income contribution to the Group increased by 5.5% to US$5.3 million in 2018 from US$5.0 million in 2017. Cotrans reported net profit growth of US$11.5 million on revenue of US$70.2 million in 2018.

- **PT Sea Bridge Shipping Indonesia**

  PT Sea Bridge Shipping Indonesia (SBS) is an associate company owned 46% by Tripatra that provides coal shipping services including tug boats, barges, gearless floating cranes and transshipment services. SBS' net income contribution to the Group increased by 43.1% to US$4.9 million in 2018 from US$3.4 million in 2017. Overall, SBS reported net profit of US$10.9 million for the year., up from US$7.6 million in 2017.

## PT PETROSEA TBK.

Petrosea menawarkan berbagai jasa komprehensif untuk sektor pertambangan Indonesia. Petrosea merupakan salah satu dari segelintir perusahaan di Indonesia yang memiliki kemampuan menyediakan solusi pertambangan lengkap pit-to-port dan life-of-mine. Petrosea menyediakan jasa pertambangan batubara terbuka dan pertambangan batu karang sedimen, serta jasa operasi pertambangan di semua tahap produksi untuk perusahaan-perusahaan batubara di Indonesia. Petrosea menyediakan layanan pokok sebagai berikut: Kontrak Pertambangan dan Minyak (termasuk Petrosea Offshore Supply Base, yang dijabarkan lebih jauh di bagian Infrastruktur Energi), serta Rekayasa dan Konstruksi.

Kinerja lini atas Petrosea meningkat pada tahun 2018, dengan pertumbuhan pendapatan sebesar 69,9% menjadi US$441,4 juta dari US$259,9 juta pada tahun 2017. Pendorong utama peningkatan ini adalah kinerja yang meningkat di Kontrak Pertambangan dan Rekayasa dan Konstruksi, diimbangi oleh kinerja yang stabil pada usaha Logistik.

## PT PETROSEA TBK.

Petrosea offers a comprehensive array of services to the Indonesian mining sector and is one of only a few Indonesian companies with the ability to deliver a complete pit-to-port and life-of-mine mining solution. Petrosea provides open-pit coal and sedimentary rock mining and mine operation services to coal companies in Indonesia across all stages of production. Petrosea provides the following principal services: Contract Mining and Oil (including the Petrosea Offshore Supply Base, which is further discussed in the Energy Infrastructure section) and Engineering and Construction.

Petrosea's top line performance improved in 2018, with revenue growth of 69.9% to US$441.4 million from US$259.9 million in 2017. The main driver of improvement was improved performance in Contract Mining and Engineering and Construction, offset by stable performance in the Logistics business.



## Kontrak Pertambangan

Per tanggal 31 Desember 2018, Petrosea memberikan jasa pertambangan bagi tiga produsen batubara Indonesia. Pendapatan dari kegiatan kontrak pertambangan naik 54,6% menjadi US$264,8 juta dari US$171,3 juta pada tahun sebelumnya, disebabkan kenaikan volume pengupasan lapisan tanah penutup sebesar 44,6% dari 83,8 juta BCM menjadi 121,2 juta BCM sepanjang tahun ini, ditambah dengan harga yang lebih tinggi. Kenaikan volume pengupasan lapisan tanah penutup terutama dipicu oleh peningkatan pengupasan lapisan tanah penutup dari proyek Tabang dan Kideco. Per 31 Desember, Petrosea memiliki backlog sebesar US$696,4 juta dibandingkan dengan US$487,2 juta pada tahun 2017.

## Rekayasa Konstruksi

Kontribusi pendapatan dari Rekayasa Teknik dan Manajemen Konstruksi Petrosea naik 74,6% menjadi US$122,6 juta pada tahun 2018 dibandingkan dengan US$70,2 juta pada tahun 2017. Hal ini terutama disebabkan sejumlah proyek rekayasa teknik sipil yang sedang berjalan dan yang baru dengan Adaro. Per 31 Desember 2018, Petrosea memiliki backlog dengan sisa nilai kontrak sebesar US$169,5 juta, dibandingkan dengan US$140,1 juta pada tahun 2017.

## Contract Mining

As of 31 December 2018, Petrosea provided mining services to three Indonesian coal producers. Contract mining revenue rose by 54.6% to US$264.8 million from US$171.3 million in the previous year, due to a 44.6% increase in overburden removal from 83.8 million BCM to 121.2 million BCM during the year, together with higher prices. The increase in overburden removal volume was primarily driven by an increase in overburden removal from the Tabang and Kideco projects. As of 31 December 2018, Petrosea had a backlog with remaining contract value of US$696.4 million, compared with US$487.2 million in 2017.

## Construction Management

Revenue contribution from Petrosea's Engineering and Construction Management increased 74.6% to US$122.6 million in 2018 compared with US$70.2 million in 2017, due primarily to ongoing and new civil engineering projects with Adaro. As of 31 December 2018, Petrosea had a backlog with remaining contract value of US$169.5 million, compared with US$140.1 million in 2017.



# INFRASTRUKTUR ENERGI
# *ENERGY INFRASTRUCTURE*



Indika Energy memiliki empat aset utama di dalam pilar usaha Infrastruktur Energi sebagai berikut.

## PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI TBK.

Didirikan pada tahun 1994, PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS) adalah perusahaan transportasi batubara dan jasa logistik terintegrasi penuh, yang menyediakan jasa pengangkutan batubara mulai dari pelabuhan, barging, transportasi sungai dan laut, hingga kapal-kapal lepas pantai dengan menggunakan sistem floating crane. Dengan memanfaatkan pengetahuan di industri selama lebih dari 20 tahun, MBSS telah membangun portofolio pelanggan termasuk kontrak jangka panjang dengan para produsen batubara terkemuka seperti PT Kideco Jaya Agung, PT Adaro Indonesia, PT Berau Coal, PT Kaltim Prima Coal, serta pengguna akhir batubara seperti PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Per 31 Desember 2018, MBSS mengoperasikan armada yang besar dan bervariasi, terdiri dari 78 barge, 86 tug boat, 4 floating crane, 2 floating loading facility dan 1 kapal pendukung. Seluruh armada telah memenuhi persyaratan Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) dan sebagian armada juga telah memenuhi persyaratan asosiasi klasifikasi internasional seperti Registro Italiano Navale (RINA), Bureau Veritas (BV), Nippon Kaiji Kyokai (NK), American Bureau of Shipping (ABS), dan Germanischer Lloyd (GL); sehingga dapat melayani para klien regional.

Pada tahun 2018 pendapatan MBSS sedikit meningkat 10,1% dari US$68,5 juta pada tahun 2017 menjadi US$75,4 juta pada tahun 2018, terutama disebabkan peningkatan volume batu bara yang diangkut barging maupun transhipment. Peningkatan masing-masing sebesar 43,7% menjadi 22,1 juta MT dan 35,2% menjadi 11,8 juta MT di tahun 2018. Kenaikan pendapatan barging berasal dari sejumlah kontrak jangka pendek yang kemungkinan diubah menjadi

Indika Energy has four core assets within the Energy Infrastructure business pillar as follows.

## PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI TBK.

Incorporated in 1994, PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS) is an integrated one-stop coal transportation and logistics company, which provides coal handling management services from port, barging, river and sea based transportation to offshore vessels using its floating crane systems. Leveraging its in-depth industry knowledge accumulated over 20 years of operations, MBSS has built a customer portfolio which includes long-term contracts with top tier coal producers such as PT Kideco Jaya Agung, PT Adaro Indonesia, PT Berau Coal and PT Kaltim Prima Coal as well as coal end users such as PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

As of 31 December 2018, MBSS operated a large and varied fleet comprised of 78 barges, 86 tug boats, 4 floating cranes, 2 floating loading facilities and 1 support vessel. The entire fleet fulfills the Indonesian Classification Bureau (BKI) requirements and part of the fleet also fulfills international classification association requirements namely Registro Italiano Navale (RINA), Bureau Veritas (BV), Nippon Kaiji Kyokai (NK), ABS (American Bureau of Shipping) and Germanischer Lloyd (GL) and can therefore serve clients regionally.

In 2018 revenue increased slightly by 10.1% from US$68.5 million in 2017 to US$75.4 million in 2018 due to higher coal volume transported by barging and transhipment, which increased respectively by 43.7% to 22.1 million MT and 35.2% to 11.8 million MT in 2018. The improvement in barging revenue was contributed by several short-term contracts that are likely to convert to long-term contracts, and increased Time Charter (TC) contracts. Floating crane volume increased due to higher activity



kontrak jangka panjang, serta peningkatan kontrak berbasis waktu (Time Charter/TC). Volume floating crane meningkat disebabkan aktivitas yang lebih tinggi pada klien yang ada, sehingga sebagian dapat mengimbangi satu floating crane yang mengalami perbaikan dan pemeliharaan selama enam bulan pertama di tahun 2018.

Per 31 Desember 2018, MBSS memiliki backlog dengan sisa nilai kontrak sebesar US$66,3 juta, dibandingkan dengan US$67,9 juta pada tahun 2017.

## PT CIREBON ELECTRIC POWER

PT Cirebon Electric Power (CEP) adalah pembangkit listrik tenaga uap batubara (PLTU) dengan kapasitas 660 MW yang berlokasi di Cirebon, Jawa Barat. CEP didirikan pada April 2007 oleh Perusahaan melalui anak perusahaan yang dimiliki penuh, yaitu Indika Power Investments Pte. Ltd. dan PT Indika Infrastruktur Investindo, bersama-sama dengan Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd., dan Komipo Global Pte. Ltd. Semua energi listrik yang dihasilkannya dijual ke PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) berdasarkan Perjanjian Jual-Beli Listrik (PPA) selama 30 tahun, dimulai dari tanggal beroperasinya pembangkit listrik ini pada 27 Juli 2012. Per 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki 20,0% ekuitas tak langsung di CEP.

Pembangkit listrik tenaga uap batubara berkapasitas 660 MW ini menggunakan teknologi supercritical untuk efisiensi yang tinggi, sehingga hanya sedikit mengonsumsi batubara dan menghasilkan emisi lebih sedikit. Pembangkit listrik ini terus beroperasi melampaui perkiraan, dalam arti faktor ketersediaan dan kinerjanya, termasuk daur ulang sisa abu yang tersisa seluruhnya dan rekor emisi gas yang secara signifikan berada di bawah batas yang ditetapkan pemerintah dan lingkungan industri. Sejak awal beroperasinya, uji Net Dependency Capacity (NDC) di CEP secara konsisten telah memenuhi persyaratan PPA.

at existing clients which was partially offset by one floating crane was under repair and maintenance for the first six months in 2018.

As of 31 December 2018, MBSS had a backlog with remaining contract value of US$66.3 million, compared with US$67.9 million in 2017.

## PT CIREBON ELECTRIC POWER

PT Cirebon Electric Power (CEP) is a 660 MW coal-fired power generation plant (CFPP) located in Cirebon, West Java. CEP was established in April 2007 by the Company through its wholly-owned subsidiaries Indika Power Investments Pte. Ltd. and PT Indika Infrastruktur Investindo, together with Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd. and Komipo Global Pte. Ltd. All of its output is sold to the State Electric Company (PLN) under a 30-year Power Purchase Agreement (PPA) starting from the date of commencement of operation of the plant on 27 July 2012. As of 31 December 2018, the Company owned a 20.0% indirect equity interest in CEP.

The 660 MW CFPP uses supercritical technology for high efficiency, consuming less coal and producing fewer emissions. The power plant continues to operate above expectations in terms of availability factor and performance, including completely recycling remnant ash, and gas emission records that are significantly below the government and industry environmental limits. Since the commencement of operations, the CEP net dependency capacity (NDC) tests have consistently met PPA requirements.

Penggunaan teknologi ramah lingkungan ini menjadi salah keunggulan PLTU Cirebon, yang kemudian meraih penghargaan "Asia Coal Power Project of the Year" pada ajang Asian Power Awards 2016 di Seoul, Korea Selatan.

CEP beroperasi secara stabil selama lima tahun, dengan faktor ketersediaan rata-rata memenuhi target PPA-nya sebesar 80%. CEP telah mengadakan perjanjian pasokan batubara dengan Kideco dan Adaro untuk proyek pembangkit listrik Cirebon. Pada tahun 2016, 2017, dan 2018, Kideco berturut-turut menyediakan 63,1%, 66,0%, dan 67,6% batubara untuk konsumsi CEP. CEP telah mengadakan kontrak dengan Kideco untuk menyediakan 1,9 juta ton batubara per tahun, sebagai contoh sinergi dalam Grup.

Pada tahun 2018, kontribusi laba bersih CEP kepada laba Indika Energy berdasarkan kepemilikan 20% sahamnya menurun menjadi US$6,1 juta dari US$7,0 juta selama tahun 2017. Laba bersih CEP secara keseluruhan menurun menjadi US$30,7 juta pada tahun 2018 dari US$34,9 juta pada tahun 2017.

## PT CIREBON ENERGI PRASARANA

Didirikan tahun 2007, PT Cirebon Energy Prasarana (CEPR) merupakan konsorsium internasional untuk perluasan proyek CEP. Perusahaan secara tidak langsung memiliki 6,25% kepemilikan CEPR, sedangkan sisanya dimiliki oleh Marubeni Corporation ("Marubeni"), Samtan Co. Ltd. ("Samtan"), Korea Midland Power Co. Ltd. ("Komipo"), PT Imeco Multi Prasarana, dan Chubu Electric Power Co. Ltd ("Chubu").

Pada bulan Oktober 2015, CEPR menandatangani PPA 25 tahun dengan PLN untuk perluasan pembangkit listrik tenaga uap batubara berkapasitas 1 x 1,000MW, berlokasi di pembangkit listrik CEP, Cirebon. Pada tahun 2017, CEPR berhasil mencapai financial close dengan para kreditor seniornya, yaitu konsorsium JBIC, NEXI, dan KEXIM. Konstruksi pembangkit listrik tenaga uap batubara 1000 MW telah dimulai dan proyek ini dijadwalkan akan beroperasi secara komersial tahun 2022.

## PETROSEA LOGISTICS & SUPPORT SERVICES

Petrosea Logistics & Support Services (PLSS) merupakan lini usaha ketiga dari PT Petrosea. PLSS menawarkan manajemen shorebase melalui anak perusahaannya berupa jasa logistik dan pengiriman barang, serta jasa pengelolaan limbah. Saat ini, PLSS mengelola Pusat Logistik Berikat di Tanjung Batu, Balikpapan, Kalimantan Timur. Direncanakan pengembangan PLB lainnya di Marunda, Jakarta Utara.

The use of environmentally friendly technology is one of the advantages of the Cirebon power plant, which won the "Asia Coal Power Project of the Year" award at the Asian Power Awards 2016 in Seoul, Korea.

CEP has been in stable operation for five years, with average availability factor meeting its PPA target of 80.0%. CEP has entered into agreements with each of Kideco and Adaro for the supply of coal to the Cirebon power generation plant project. In 2016, 2017 and 2018, Kideco provided 63.1%, 66.0% and 67.6% of the coal CEP consumed, respectively. CEP has contracted Kideco to provide 1.9 million tonnes coal per year in example of Group synergies.

In 2018, CEP's net income contribution to Indika Energy profit based on its 20% ownership stake decreased to US$6.1 million from US$7.0 million in 2017. CEP's overall net income ereased to US$30.7 million in 2018 from US$34.9 million in 2017.

## PT CIREBON ENERGI PRASARANA

Established in 2007, PT Cirebon Energy Prasarana (CEPR) is an international consortium for the expansion of the CEP project. The Company indirectly owns 6.25% of CEPR with the remainder held by Marubeni Corporation ("Marubeni"), Samtan Co. Ltd. ("Samtan"), Korea Midland Power Co. Ltd. ("Komipo"), PT Imeco Multi Prasarana and Chubu Electric Power Co. Ltd. ("Chubu").

In October 2015, CEPR signed a 25-year PPA with PLN for a 1x1000MW coal powered expansion of the existing CEP power plant in Cirebon. In 2017, CEPR successfully achieved financial close with its senior lenders, a consortium between JBIC, NEXI and KEXIM. Construction of a 1000 MW coal-fired power plant has already begun and the project is scheduled to begin commercial operations in 2022.

## PETROSEA LOGISTICS & SUPPORT SERVICES

Petrosea Logistics & Support Services (PLSS) is the third business line of PT Petrosea. PLSS offers shorebase management through a subsidiary, logistic & freight forwarding services, and waste disposal services. Currently, PLSS manages a Bonded Logistic Center facility in Tanjung Batu, Balikpapan, East Kalimantan. There will be further PLB developments in Marunda, North Jakarta.

## PT KUALA PELABUHAN INDONESIA

PT Kuala Pelabuhan Ratu (KPI) adalah anak perusahaan Petrosea, menyusul akuisisi 95% saham KPI oleh Petrosea dari PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) pada tanggal 28 Juni 2018. Transaksi ini untuk 380.000 lembar saham dengan nilai Rp120, 8 miliar atau setara US$8,6 juta.

Sebagai operator armada dan pelabuhan laut, perusahaan ini menyediakan jasa operasional galangan kapal, manajemen, logistik, pemeliharan, dan portside yang terintegrasi. Pada tahun 2018, KPI mencatat penurunan pendapatan sebesar 19,5% dari US$53,6 juta pada tahun 2017 menjadi US$43,1 juta pada tahun 2018 disebabkan kurangnya aktivitas klien.

## PT KUALA PELABUHAN INDONESIA

PT Kuala Pelabuhan Ratu (KPI) is a subsidiary of Petrosea, following acquisition by Petrosea of 95% KPI's shares from PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) on 28 June 2018. This transaction for 380,000 shares with a value of IDR120.8 billion or equivalent US$8.6 million.

An operator of marine fleets and ports, the company provides ship docking integrated operations, management, logistics, maintenance and portside services. In 2018, KPI recorded a decline in revenue of 19.5% from US$53.6 million in 2017 to US$43.1 million in 2018 due to lower client activity.

# TINJAUAN KEUANGAN
## *Financial Review*



Ikhtisar Keuangan Tahun 2018:

- Setelah menyelesaikan akuisisi tambahan sebesar 45% di Desember 2017, menjadikan Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas (91%) di Kideco, kinerja Perusahaan telah memasukkan kinerja Kideco selama satu tahun penuh.

- **Pendapatan tahun 2018 naik sebesar 169,7% menjadi US$2.962,9 juta** dari US$1.098,8 di tahun 2017. Kenaikan pendapatan terutama disebabkan oleh pendapatan Kideco sebesar US$1.802,2 terkonsolidasi kedalam laporan laba rugi, setelah penambahan kepemilikan pada bulan Desember tahun 2017. Disamping itu, pendapatan Petrosea di tahun 2018 juga meningkat sebesar 69,9% menjadi US$441,4 juta dari US$259,9 juta di tahun 2017.

- **Laba kotor naik sebesar 421,7% menjadi US$641,2 juta** dari US$122,9 juta di tahun 2017, karena konsolidasi laba kotor Kideco sepanjang tahun 2018 dan kinerja Petrosea yang lebih baik. Karena Kideco menghasilkan marjin yang lebih tinggi daripada bisnis pendukung kami, konsolidasi keuangan Kideco telah meningkatkan marjin laba kotor tahun 2018 menjadi 21,6% dari 11,2% pada tahun 2017.

- **Laba usaha melonjak secara signifikan sebesar 1.388,9% menjadi US$508,1 juta** dari US$34,1 juta yang dilaporkan pada tahun 2017. Selain kontribusi dari Kideco sebesar US$450,3 juta, Petrosea juga menyumbangkan sebesar US$50,3 juta, meningkat 2 kali lipat dari US$21,9 juta pada tahun 2017.

- **Bagian laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama turun sesbesar 84,8% menjadi US$20,6 juta.** Karena Kideco telah dikonsolidasikan, laba Kideco tidak lagi berkontribusi pada bagian laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama. Saat ini kontribusi terbesar adalah Cotrans, SBS, CEP dan CEPR masing-masing menyumbangkan US$5,3 juta, US$4,9 juta, US$6,1 juta dan US$4,8 juta.

- **Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun sebesar 76,1% menjadi US$80,1 juta** dari US$335,4 juta di tahun 2017. Perusahaan mencatatkan keuntungan dari revaluasi sebesar US$384,2 juta di tahun 2017 dan keuntungan ini diasosiasikan dengan revaluasi 46% kepemilikan saham Perusahaan.

2018 Financial Highlights:

- Following the completed acquisition of an additional 45% stake in December 2017, increasing the Company to majority shareholder (91%) in Kideco, the Company's financial results in 2018 has included Kideco's full year financial performance.

- **FY18 Revenues of US$2,962.9 million increased 169.7% YoY** from US$1,098.8 million reported in FY17.The strong year on year figures are attributed mainly to Kideco revenues of US$1,802.2 million moving onto the income statement following the increased stake in December 2017. Additionally, Petrosea revenues also increased by 69.9% YoY to US$441.4 million in full year 2018 from US$259.9 million in the same period of 2017.

- **Gross profit increased 421.7% year on year to US$641.2 million** from US$122.9 million reported in 2017 as result of inclusion of Kideco's gross profit for the full year in 2018 along with better performance at Petrosea. As Kideco operates at a higher margin than our ancillary businesses, the consolidation of Kideco's financials expanded our FY18 gross margin to 21.6% from 11.2% in the 2017.

- **Operating income jumped significally 1,388.9% year on year to US$508.1 million** from US$34.1 million reported in full year 2017. Aside from the contribution from Kideco, which accounted for US$450.3 million, Petrosea also contributed US$50.3 million more than double from US$21.9 million in 2017.

- **Equity in Net Profit of Associates and Joint Venture Entity decreased by 84.8% to US$20.6 million.** As Kideco was consolidated, it did not contribute to the associates and joint venture entity line item any longer whereas now the largest contributors are Cotrans, SBS,CEP and CEPR contributing US$5.3 million, US$4.9 million, US$6.1 million and US$4.8 million respectively.

- **Profit attributable to owners of the company decreased by 76.1% to US$80.1 million** from US$335.4 million in 2017. The company recorded gain on revaluation of US$384.2 million in 2017 and the gain is associated with revaluation of existing 46% shares in Kideco.



- **Laba inti*) perusahaan naik sebesar 78,2% menjadi US$168,4 juta** dari US$94,5 juta yang dilaporkan pada tahun 2017.
- ***Adjusted EBITDA* dibukukan sebesar US$652.5 juta** untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, dibandingkan pada periode yang sama tahun lalu sebesar US$291,5 juta.
- **Kas, setara kas, dan aset keuangan lainnya, pada akhir tahun 2018 sebesar US$763,1 juta.**
- **Realisasi capex selama tahun 2018 sebesar US$150,4 juta** terutama realisasi capex di Petrosea sebesar US$112,0 juta yang mayoritas untuk keperluan pembelian alat berat baru.

## PENDAPATAN

Pada tahun 2018, pendapatan konsolidasian meningkat menjadi US$2.962,9 juta, bertumbuh 169,7% dibandingkan tahun yang lalu sebagai hasil dari:

a) **Kideco berkontribusi terhadap pendapatan sebesar US$1.802,2 juta dari penjualan batubara sebanyak 34,1 juta ton dengan harga jual rata-rata US$52,9/ ton, naik dari US$51,9/ton di tahun 2017.** Sepanjang tahun 2018, pendapatan Kideco mengalami tekanan oleh peraturan Domestic Market Obligation ("DMO") yang di terbitkan pada bulan Maret 2018 dengan harga patokan sebesar US$70/ton. Kideco menjual 9.9 juta ton atau sebesar 29% dari total penjualan ke pasar domestik dimana 1,3 juta ton diperdagangkan melalui sistim kuota kepada perusahaan produsen batubara lainnya yang tidak dapat memenuhi DMO. Di kuartal keempat, kita melihat penurunan lanjutan

*) Laba Inti adalah laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk, diluar keuntungan / kerugian non-operasional dan pajak terkait (amortisasi aset tidak berwujud, penurunan nilai aset, perubahan nilai wajar utang kontinjensi dan keuntungan dari revaluasi).

- **Core Profit* of the company increased 78.2% to US$168.4 million** from US$94.5 million reported in the full year 2017.
- **The Adjusted EBITDA totalled US$652.5 million** for the year ending December 31, 2018, compared to US$291.5 million in the year ago period.
- **Cash, Cash Equivalent, and Other Financial Assets, at year end 2018 stood at US$763.1 million.**
- **Capex realization spending during 2018 was US$150.4 million.** Capex was primarily realized at Petrosea which accounted for US$112.0 million in Capex realization with the majority toward new equipment purchases.

## REVENUES

In 2018, the consolidated revenues increased to US$2,962.9 million, growing 169.7% YoY as a result of:

a) **Kideco contributed revenues of US$1,802.2 million on 34.1 MT of coal sold at an average selling price (ASP) of US$52.9/ ton up from US$51.9/ ton in 2017.** During 2018, Kideco's revenue was pressured by Domestic Market Obligation regulation introduced in March 2018 with price capped mechanism of US$70 per ton for domestic sales. Kideco sold 9.9MT of coal or 29% of total production to the domestic market in 2018 of which 1.3MT was traded thru quota system to coal producers who need to fullfill DMO. In fourth quarter, we saw further decrease in pricing as China implemented an import quota as resulting in excess supply of lower calorific value coal in seaborne market. This drove prices index of low calorific value

* ) Core Profit refers to the current year's profit attributable to the owner of the parent entity, excluding non-operating gains / losses and related taxes (amortization of intangible assets, decrease in asset value, change in fair value of contingent debt and gain from revaluation).

harga batubara yang dimana pemerintah China melakukan impor dengan kuota yang menyebabkan kelebihan ketersediaan batubara kalori rendah di pasar Asia Tenggara. Hal ini menyebabkan index batubara kalori rendah jatuh dibawah US$30 per ton di bulan Desember 2018.

b) **Pendapatan Indika Resources naik sebesar 23,7% menjadi US$395,6 juta di tahun 2018** dari US$319,9 juta di tahun 2017 karena: 1) kontribusi pendapatan dari perdagangan batubara naik sebesar 3,0% menjadi US$289,4 juta di tahun 2018 dikarenakan kenaikan volume batubara yang diperdagangkan; 2) Pendapatan dari MUTU naik sebesar 156,0% menjadi US$106,2 juta dengan volume penjualan sebesar 1,2 juta ton di tahun 2018 dibandingkan pendapatan sebesar US$41,5 juta dengan volume penjualan sebesar 0,5 juta ton.

c) **Pendapatan Petrosea tumbuh sebesar 69,9% menjadi US$441,4 juta di tahun 2018** dari U$259,9 juta di tahun 2017 dikarenakan pendapatan yang lebih tinggi dari : 1) Pendapatan Contract Mining naik sebesar 54,6% menjadi US$264,8 juta di tahun 2018 terutama dari volume overburden removal yang naik menjadi 121,2 juta bcm dari 83,8 juta bcm di tahun 2017. Kenaikan volume *overburden removal* didorong oleh penambahan volume di tambang Kideco dan Tabang; 2) Pendapatan E&C naik sebesar 74,6% menjadi US$122,6 juta dari US$70,2 juta di tahun 2017 dikarenakan kontrak E&C baru dalam pengerjaan *hauling road*; 3) Bisnis pengoperasian pelabuhan Petrosea dilaporkan mengalami kenaikan sebesar 98,5% menjadi US$32,2 juta di tahun 2018; 4) Petrosea mencatatkan pendapatan sebesar US$19,3 juta dari KPI, yang merupakan hasil dari restrukturisasi internal di 2Q18

d) **Pendapatan Tripatra naik sebesar 1,3% menjadi US$278,3 juta dibandingkan sebesar US$274,8 juta di tahun 2017.** Perbaikan pendapatan ini dikontribusikan oleh: 1) pendapatan BP Berau naik sebesar 19,7% menjadi US$197,7 juta dibandingkan US$165,1 juta di tahun 2017; 2) Pendapatan PLN Nias sebesar US$16,7 juta di tahun 2018 dibandingkan tahun 2017 sebesar US$1,1 juta dimana proyek ini dimulai pada semester kedua tahun 2017; 3) Proyek Vopak yang baru berkontribusi sebesar US$6,7 juta (kontrak baru yang diraih dari PT Vopak Terminal Merak sebesar US$38,9 juta untuk membangun expansi dari fasilitas tangki penyimpanan bahan bakar); 4) Pendapatan ENI Muara Bakau dicatatkan sebesar US$16,3 juta dibandingkan sebesar US$69,4 juta di tahun 2017. Penurunan pendapatan ini disebabkan oleh proyek telah memasuki tahap penyelesaian akhir.

e) **Pendapatan MBSS naik sebesar 10,1% menjadi US$75,4 juta dari US$68,5 juta di tahun 2017** disebabkan oleh peningkatan volume batubara yang diangkut dengan *barging* (43.5% YoY menjadi 22.1 juta

coal to decline to below US$30 per ton in December 2018.

b) **Indika Resources' revenues increased by 23.7% YoY to US$395.6 million in 2018** from US$319.9 million in 2017 due mainly to 1) revenue contribution from coal trading increased 3.0% YoY to US$289.4 million in FY18 mainly from increase in coal volume traded; 2) revenue contribution from MUTU rose by 156.0% YoY to US$106.2 million on 1.2 MT sales volume in FY18 vs US$41.5 million on 0.5 MT sales volume in FY17.

c) **Petrosea's revenues grew by 69.9% to US$441.4 million in 2018 from US$259.9 million in 2017** due mainly to higher revenue contribution from: 1) Contract mining revenue increased 54.6% YoY to US$264.8 million in 2018 mainly from overburden removal which increased to 121.2 mbcm, from 83.8 bcm in 2017. The increased in overburden removal was driven by additional volume from Kideco and Tabang mine. 2) E&C revenue increased 74.6% YoY to US$122.6 million from US$70.2 million in 2017 due to new E&C hauling roads contract. 3) Petrosea's port operation business reported an 98.5% revenue increase YoY to US$32.2 million in 2018., 4) Petrosea reported a revenue of US$19.3 million from KPI, following the internal restructuring in 2Q18.

d) **Tripatra's revenues increased by 1.3% to US$278.3 million compared to US$274.8 million in FY17.** The slight improvement in revenue was contributed by 1) BP Berau revenues increased by 19.7% to US$197.7 million in FY18 vs US$165.1 million in FY17; 2) PLN Nias revenues of US$16.7 million in FY18 vs US$1.1 million FY17 as the project started in the second semester of 2017; 3) new Vopak project contributed US$6.7 million to FY18 revenues (newly awarded contract of US$38.9 million from PT Vopak Terminal Merak to build the expansion of a fuel storage tank facility). 4) ENI Muara Bakau project reported revenues of US$16.3 million in FY18 vs US$69.4 million in FY17. The lower revenue was a result of near completion project

e) **MBSS's revenues increased by 10.1% YoY to US$75.4 million from US$68.5 million in 2017** due to higher coal volume transported by barging (43.5% YoY to 22.1 MT in 2018 from 15.4 MT in 2017)

ton di tahun 2018 dari 15.4 juta ton di tahun 2017) and volume transhipment (35.6% YoY menjadi 11,8 juta ton di tahun 2018, dari 8,7 juta ton di tahun 2017).

## BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN

**Beban Pokok Kontrak dan Penjualan naik sebesar 137,9% menjadi US$2.321,6 juta di tahun 2018** dari US$975,8 juta di tahun 2017 sebagian besar disebabkan oleh konsolidasi kinerja keuangan Kideco selama satu tahun penuh. *Cash Cost* Kideco tidak termasuk royalti naik sebesar 10,7% menjadi US$31,0/ton di tahun 2018 dari US$28,0/ton di tahun 2017 dikarenakan kenaikan rasio pengupasan (*stripping ratio*), biaya bahan bakar dan rate dari *contract mining*.

## BAGIAN LABA ENTITAS ASOSIASI & VENTURA BERSAMA

**Bagian laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama turun sebesar 84,8% menjadi US$20,6 juta di tahun 2018** dari US$136,2 juta di tahun 2017 karena tidak dimasukkannya laba Kideco, yang merupakan komponen terbesar laba ini sebelum terjadinya akuisisi. Berikut merupakan komponen terbesar penyumbang bagian laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama:

a) **Kontribusi Laba bersih SBS (46% saham kepemilikan) kepada Indika Energy Group naik sebesar 43,1% menjadi US$4,9 juta di tahun 2018** dari US$3,4 juta di tahun 2017. SBS mencatatkan laba bersih sebesar US$10,9 juta dibandingkan tahun 2017 sebesar US$7,6 juta.

a) **Kontribusi laba bersih Cotrans (45% saham kepemilikan) kepada Indika Group naik menjadi US$5,3 juta di tahun 2018** dari US$5 juta pada tahun 2017 (+5,5% YoY). Cotrans mencatatkan laba bersih sebesar US$11,5 juta dari pendapatan sebesar US$70,2 juta

b) **Kontribusi laba bersih CEP kepada Indika (20% saham kepemilikan) turun menjadi US$6,1 juta di tahun 2018** dari US$7,0 juta di tahun 2017. Laba bersih CEP turun menjadi US$30,7 juta di tahun 2018 dari US34,9 juta di tahun 2017 yang disebabkan *Availability Factor* tertagih kepada PLN lebih rendah.

c) **Kontribusi laba bersih CEPR kepada Indika (6,25% saham kepemilikan) naik menjadi US$4,8 juta di tahun 2018** dari US$1,8 juta di tahun 2017. Walaupun CEPR, pembangkit listrik berbahan bakar batubara berkapasitas 1000 MW masih dalam tahap konstruksi,

and higher transhipment volumes (35.6% YoY to 11.8 MT in 2018 from 8.7 MT in 2017).

## COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

**Cost of Contracts and Goods Sold increased by 137.9% YoY to US$2,321.6 million in 2018** from US$975.8 million in 2017 mainly due to full consolidation of Kideco's financials. Kideco's cash costs excluding royalties increased by 10.7% to US$31.0/ton in 2018 from US$28.0/ton YoY due to increases in the stripping ratio, fuel costs and contract mining rates.

## EQUITY IN NET PROFIT OF ASSOCIATES & JOINT VENTURE ENTITY

**Equity in Net Profit of Associates & Joint Venture Entity decreased 84.8% to US$20.6 million in 2018** from US$136.2 million in 2017 due mainly to exclusion of Kideco's profit which accounted for the majority of this prior to the acquisition. The following are the major components of Equity in Net Profit of Associates & Joint venture Entity:

a) **SBS's (46% ownership by Indika) net income contribution to the Indika Energy Group increased by 43.1% to US$4.9 million in 2018** from US$3.4 million in 2017. Overall, SBS reported net profit of US$10.9 million which represents an increase from US$7.6 million in 2017.

b) **Cotrans' (45% ownership stake by Indika) net income contribution to Indika Energy Group increased to US$5.3 million in 2018** from US$5.0 million (+5.5% YoY) in 2017. Cotrans reported net profit of US$11.5 million on revenue of US$70.2 million.

c) **CEP's net income contribution to Indika (20% ownership stake) decreased to US$6.1 million profit in 2018** from US$7.0 million in 2017. CEP's overall net income decreased to US$30.7 million in 2018 from US$34.9 million in 2017 due to lower availability factor billed to PLN.

d) **CEPR's net income contribution to Indika (6.25% ownership stake) increased to US$4.8 million profit in 2018** from US$1.8 million in 2017. Although CEPR, 1,000 MW coal fired powerplant, is still under construction, it already recorded net profit due to

CEPR sudah mencatatkan laba bersih karena pengakuan pandapatan pada masa konstruksi sesuai dengan standar akuntansi ISAK 16 untuk Perjanjian Konsesi Jasa.

recognition of revenues during the construction period in accordance to ISAK 16 accounting standard for Service Concession Agreement.

## BEBAN PENJUALAN, UMUM, DAN ADMINISTRASI

**Beban penjualan, umum dan administrasi naik sebesar 50,0% menjadi US$133,2 juta di tahun 2018 dari US$88,8 juta di tahun 2017** yang disebabkan oleh konsolidasi satu tahun penuh Kideco. Beban penjualan, umum dan administrasi dari Kideco sendiri sebesar US$41,8 juta di tahun 2018.

## SELLING, GENERAL AND ADMNINISTRATIVE EXPENSES

**Selling, General and Administrative expenses increased by 50.0% YoY to US$133.2 million in 2018 from US$88.8 million in 2017** due to the full consolidation of Kideco's financials. Kideco stand-alone contributed US$41.8 million to SGA expenses in 2018.

## BEBAN KEUANGAN

**Beban Keuangan naik sebesar 30,0% menjadi US$100,0 juta di tahun 2018** dari US$76,9 juta di tahun 2017 terutama karena penambahan biaya bunga atas Surat Utang sebesar US$575 juta jatuh tempo pada tahun 2024 yang diterbitkan di bulan November 2017 untuk mendanai akusisi 45% saham tambahan Kideco.

## FINANCE COST

**Finance Costs increased by 30.0% year on year to US$100.0 million in 2018** from US$76.9 million in 2017 primarily due to the additional interest expense on the Senior Notes of US$575m due in 2024 issued in November 2017 to finance the acquisition of an additional 45% stake in Kideco.

## PENURUNAN NILAI ASET

Penurunan nilai aset turun dari US$170,4 juta pada tahun 2017 menjadi US$8,1 juta pada tahun 2018. Penurunan nilai aset pada tahun 2018 terutama atas aset tetap, MBSS dan Petrosea, di mana nilai ekonomis masa depan dari aset itu lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Di tahun 2017, penurunan nilai aset terutama untuk *goodwill*, aset tetap, properti pertambangan dan aset tidak berwujud terkait dengan akusisi MUTU, dimana nilai ekonomis masa depan aset tersebut diperkirakan lebih rendah daripada nilai bukunya.

## IMPAIRMENT OF ASSETS

Impairment of assets decreased from US$170.4 million in 2017 to US$8.1 million in 2018. The impairment of assets in 2018 was mainly provided for property plant equipment MBSS and Petrosea, in which future economic value estimated from such asset is lower compared to its book value. In 2017, impairment of assets was mainly provided for goodwill, property plant equipment, mining property and intangible asset related to the acquisition of MUTU, in which future economic value estimated from such asset is lower compared to its book value.

## AMORTISASI ASET TIDAK BERWUJUD

Amortisasi aset tidak berwujud naik 654,7% dari US$18,0 juta pada tahun 2017 menjadi US$135,7 juta pada tahun 2018, terutama disebabkan amortisasi aset tidak terwujud dari akuisisi Kideco sebesar US$131,6 juta.

## AMORTIZATION OF INTANGIBLE ASSETS

Amortization of intangible assets increased by 654.7% from US$18.0 million in 2017 to US$135.7 million in 2018, mainly due to amortization of intangible assets on Kideco acquisition of US$131.6 million.

## KEUNTUNGAN DARI REVALUASI

Perusahaan mencatat keuntungan dari revaluasi sebesar US$384,2 juta pada tahun 2017. Keuntungan ini berkaitan dengan revaluasi 46% saham Kideco pada nilai pasar wajar Kideco pada tahun tersebut.

## GAIN ON REVALUATION

The Company recorded gain on revaluation of US$384.2 million in 2017. The gain is associated with revaluation of existing 46% shares in Kideco at current fair market value of Kideco.

## PERUBAHAN NILAI WAJAR UTANG KONTIJENSI

Utang kontijensi terkait dengan pembayaran tambahan yang harus dibayarkan oleh Perusahaan kepada Samtan Co. Ltd. apabila Kideco telah memperoleh perpanjangan/ pembaruan atau konversi PKP2B, yang terutang dalam bentuk tunai atau melalui pengalihan modal saham disetor Kideco sebesar 25% dari modal ditempatkan dan disetor Kideco, sebagaimana diatur dalam Perjanjian Jual Beli Saham antara Perusahaan dan Samtan (PJB).

Nilai wajar utang kontinjensi ditentukan berdasarkan pada kondisi-kondisi yang ada pada PJB (opsi). Setelah nilai wajar masing-masing kondisi (opsi) ditentukan, diterapkan probabilitas terjadinya masing-masing kondisi untuk menentukan nilai utang kontijensi secara keseluruhan. Perubahan nilai wajar utang kontijensi sebesar US$15,4 juta selama tahun 2018.

## LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

**Perusahan membukukan Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar US$80,1 juta selama tahun 2018**, turun sebesar 76,1% dari US$335,4 juta di tahun 2017. Perusahaan mencatatkan keuntungan revaluasi sebesar US$384,2 juta di tahun 2017 dan keuntungan ini diasosiasikan dengan revaluasi 46% kepemilikan saham di Kideco.

## ASET LANCAR

Aset lancar meningkat sebesar 7,8% dari US$1.353,8 juta pada tahun 2017 menjadi US$1.459,8 juta pada tahun 2018, terutama kontribusi dari akun berikut ini:

1) Piutang usaha meningkat sebesar US$87,8 juta dari US$341,5 juta pada tahun 2017, terutama karena peningkatan piutang usaha Kideco, Petrosea dan ICPL, seiring dengan peningkatan pendapatan pada entitas anak tersebut;

2) Aset lancar lainnya meningkat sebesar US$28,3 juta, terutama karena peningkatan uang muka proyek yang dibayarkan oleh beberapa entitas anak.

3) Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak meningkat sebesar US$20,4 juta, yang diakui atas proyek Petrosea dan Tripatra

## FAIR VALUE CHANGES ON CONTINGENT CONSIDERATION OBLIGATION

Contingent consideration obligation related to additional payment by the Company to Samtan Co. Ltd. if Kideco has obtained extension/ renewal or conversion of CCOW, to be paid either in cash or through transfer of share capital equal to 25% of the fully paid-up and issued share capital of Kideco, as stated in the Share Sale and Purchase Agreement between the Company and Samtan (SPA).

The fair value of the contingent consideration obligation was computed based on the conditions of the terms (options) in the SPA. After the fair value of each Option has been obtained, the probability of occurrence of each option is applied in order to determine the value of the contingent consideration obligation in its entirety. Movement of fair value of the contingent consideration obligation amounted to US$15.4 million in 2018.

## PROFIT ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

**The Company reported Profit Attributable to the Owners of the Company in the amount of US$80.1 million in 2018**, representing a 76.1% decrease from US$335.4 million in 2017. The company recorded gain on revaluation of US$384.2 million in 2017 and the gain is associated with revaluation of existing 46% shares in Kideco.

## CURRENT ASSETS

Current assets increased by 7.8% from US$1,353.8 million in 2017 to US$1,459.8 million in 2018, contributed primarily by fluctuation in the following accounts:

1) Trade accounts receivable increased by US$87.8 million from US$341.5 million in 2017, mainly from increase in receivables of Kideco, Petrosea and ICPL, in line with increase in revenues activities in the respective subsidiaries;

2) Other current assets increased by US$28.3 million mainly due to increase in advance for projects paid by several subsidiaries.

3) Estimated earnings in excess of billing of contracts increased by US$20.4 million, recognized on Petrosea and Tripatra's projects.

Peningkatan tersebut diimbangi dengan penurunan piutang lain-lain sebesar US$23,9 juta karena pelunasan piutang lain-lain IIR selama tahun 2018.

## ASET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar mengalami penurunan sebesar 3,1% dari US$2.281,9 juta menjadi US$2.210,1 juta pada tahun 2018, terutama disebabkan oleh 1) penurunan aset tidak berwujud sebesar US$134,3 juta karena amortisasi selama tahun 2018 dan 2) penurunan investasi pada ventura bersama sebesar US$10,4 juta karena divestasi investasi di PT Santan Batubara ("SBB") oleh Petrosea pada bulan Agustus 2018. Rugi atas divestasi ini sebesar US$2,5 juta.

Penurunan tersebut diatas sebagian diimbangi oleh peningkatan:

1) Aset finansial tidak lancar lainnya sebesar US$39,2 juta terkait dengan penempatan investasi terstruktur jangka panjang pada JP Morgan Chase Bank, N.A. sebagai jaminan Perusahaan untuk proyek CEPR serta peningkatan deposito Kideco terkait dengan kewajiban reklamasi.

2) Klaim pengembalian pajak sebesar US$13,8 juta, terutama terkait dengan pembayaran surat ketetapan pajak tahun 2016 oleh Perusahaan, dimana Perusahaan mengajukan keberatan dan saat ini masih dalam proses diskusi dengan kantor pajak.

3) Aset tetap sebesar US$16,3 juta karena penambahan belanja modal oleh Petrosea, MBSS dan IIR.

## LIABILITAS JANGKA PENDEK

Liabilitas jangka pendek meningkat sebesar 1,7% dari US$659,5 juta pada tahun 2017 menjadi US$670,4 juta, terutama karena peningkatan 1) Utang usaha sebesar US$39,6 juta dari Petrosea dan Kideco seiring dengan penigkatan operasional mereka; dan 2) Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan sebesar US$22,8 juta terutama di Tripatra.

Kenaikan tersebut diatas sebagian diimbangi oleh penurunan:

1) Utang bank (jangka pendek dan bagian lancar dari pinjaman bank jangka panjang) yang mengalami penurunan sebesar US$28,5 juta. Pada tahun 2018, ICI dan IETPL telah melunasi seluruh utang bank yang diperoleh dari SCB Singapura dan Mandiri Singapura. Sebaliknya, Petrosea dan MBSS menerima tambahan utang bank untuk membiayai proyek yang sedang berjalan dan kebutuhan belanja modal.

Offsetting with the above increase was a US$23.9 million decrease in other accounts receivable due to settlement of IIR's other receivable, done in 2018.

## NON-CURRENT ASSETS

Non-current Assets decreased by 3.1% from US$2,281.9 million to US$2,210.1 million in 2018, primarily due to 1) decrease in Intangible Assets of US$134.3 million for amortization recognized in year 2018 and 2) decrease in investment in joint venture entity by US$10.4 million, following Petrosea's divestment of its investment in PT Santan Batubara ("SBB") in August 2018. Net loss recognized from such divestment was US$2.5 million.

The above decrease was partially offset with increase in:

1) Other Non-current Financial Assets of US$39.2 million, which was related to placement of long-term structured investment in JP Morgan Chase Bank, N.A., as a pledge for CEPR project by the Company and increase in restricted time deposits of Kideco, related to its reclamation obligation.

2) Claims for Tax Refund of US$13.8 million, mainly from the Company's payments of tax assessment letters related to its 2016 tax obligation, on which the Company is filing objection and is currently under discussion with tax office.

3) Property Plant and Equipment by US$16.3 million due to additional capital expenditure incurred in Petrosea, MBSS and IIR.

## CURRENT LIABILITIES

Current Liabilities increased by 1.7% from US$659.5 million in 2017 to US$670.4 million, mainly due to increase in 1) Trade Accounts Payable by US$39.6 million, mainly from Petrosea and Kideco due to increase in their operations; and 2) Billings in excess of estimated earnings by US$22.8 million, mainly from Tripatra.

The above increase was partially netting off with decrease in:

1) Bank Loans (both short-term and current portion of long-term bank loans), which decreased by US$28.5 million. In 2018, ICI and IETPL have settled all their outstanding bank loans to SCB Singapore and Mandiri Singapore. Contrarily, Petrosea and MBSS have incurred additional bank loans to finance its project and capital expenditure requirements.

2) Utang pajak sebesar US$11,2 juta terutama karena Kideco yang mencatat penurunan laba sebelum pajak dari US$500,5 juta pada tahun 2017 menjadi US$469,0 juta pada tahun 2018. Penurunan ini sebagian diimbangi dengan peningkatan utang pajak Petrosea;

3) Biaya masih harus dibayar sebesar US$6,1 juta, terutama karena utang terkait biaya penerbitan obligasi dan pembiayaan akuisisi telah dilunasi pada tahun 2018.

## LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas jangka panjang mengalami peningkatan sebesar 0,6% menjadi US$1.872,3 juta pada tahun 2018 terutama karena peningkatan 1) Pinjaman jangka panjang sebesar kurang lebih US$67,2 juta untuk membiayai kebutuhan belanja modal di Petrosea dan MBSS; 2) Utang kontijensi sebesar US$15,4 juta karena peningkatan nilai wajar dari utang tersebut pada akhir tahun 2018.

Peningkatan tersebut diatas dioffset dengan penurunan Liabilitas Pajak Tangguhan ("DTL") sebesar US$69,7 juta dari US$354,2 juta pada tahun 2017 karena 1) amortisasi aset tidak berwujud selama tahun 2018 terkait akuisisi Kideco dan MUTU dan 2) divestasi SBB, dimana DTL yang diakui sebelumnya atas peningkatan nilai wajar investasi SBB pada saat akuisisi Petrosea sebesar US$1,3 juta dihapus pada saat divestasi SBB.

## EKUITAS

Ekuitas mengalami peningkatan sebesar 1,1% dari US$1.115,0 juta pada tahun 2017 menjadi US$1.127,2 juta pada tahun 2018, disebabkan oleh laba bersih tahun 2018 sebesar US$80,1 juta, ter-offset dengan penurunan ekuitas karena dividen tunai yang dibayarkan kepada pemegang saham sebesar US$60 juta (termasuk US$20 juta yang merupakan dividen interim untuk tahun 2018). Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar 2,6% menjadi US$948,6 juta pada tanggal 31 Desember 2018.

2) Taxes payable by US$11.2 million mainly on Kideco, following decrease in its profit before tax from US$500.5 million in 2017 to US$469.0 million in 2018, partially offset with increase in Petrosea's taxes payable;

3) Accrued expenses by US$6.1 million mainly on outstanding accruals for bond issuance cost and acquisition financing fees, which were settled in 2018.

## NON-CURRENT LIABILITIES

Non-current liabilities increased by 0.6% to US$1,872.3 million in 2018 mainly due to increase in 1) Long-term Loans by approximately US$67.2 million, mainly following the increase in Petrosea and MBSS's requirements for capital expenditures; 2) Contingent Liabilities increased by US$15.4 million following the increase in fair value of such liabilities as of year-end 2018.

Offsetting with the above increase, Deferred Tax Liabilities ("DTL") decreased by US$69.7 million from US$354.2 million in 2017 on 1) amortization of intangible assets recognized in 2018 for Kideco Acquisition and MUTU and 2) divestment of SBB, where the outstanding DTL previously recognized on fair value increase on investment in SBB during acquisition of Petrosea of US$1.3 million was directly charged to profit at the time of divestment.

## EQUITY

Equity increased by 1.1% from US$1,115.0 million in 2017 to US$1,127.2 million in 2018, due to net profit in 2018 of US$80.1 million, offset with decrease in Equity due to cash dividend paid to shareholders of US$60 million (including US$20 million interim dividend for year 2018). Equity Attributable to owners of the Company increased 2.6% to US$948.6 million as of December 31, 2018.



# BUSINESS PROSPECTS & KEY RISK FACTORS

*Prospek Usaha & Faktor-Faktor Risiko Utama*

## PROSPEK SUMBER DAYA ENERGI BATUBARA

Menurut Wood Mackenize, dalam jangka pendek harga batubara akan terutama ditentukan oleh kebijakan impor dan permintaan dari China. Namun secara jangka panjang, permintaan global untuk batubara diperkirakan akan terus tumbuh dikarenakan kenaikan permintaan energi serta harga batubara sebagai sumber energi yang tetap bersaing.

Saat ini, kawasan Asia Utara yang meliputi Jepang, Korea Selatan, Taiwan, dan RRT, merupakan pasar batubara thermal terbesar di dunia, menurut Wood Mackenzie.

Menurut Wood Mackenzie, permintaan impor global batubara thermal diprediksi akan meningkat menjadi 1.002 juta ton di tahun 2027 dari 935,0 juta ton pada tahun 2016. Sementara pembangkit listrik bertenaga batubara diproyeksikan Wood Mackenzie juga akan tumbuh menjadi 2.244 GW di tahun 2027 dari 1.976 GW di tahun 2016.

Pertumbuhan akan terutama didorong oleh permintaan dari India, ditambah dengan meningkatnya permintaan dari negara-negara Asia lainnya seperti Thailand, Malaysia, Vietnam, Filipina, Pakistan dan Bangladesh serta kebutuhan untuk elektrifikasi. Negara-negara tersebut umumnya memiliki industri manufaktur dan konstruksi yang sedang berkembang serta cadangan batubara domestik yang kurang memadai.

## COAL ENERGY RESOURCE PROSPECTS

According to Wood Mackenzie, in the short term coal prices will mainly depend on Chinese import policies and demand. In the long term however, global demand for coal is expected to continue growing because of rising energy demand and coal's continuing cost competitiveness as an energy source.

Currently, the North Asian region, which includes Japan, South Korea, Taiwan and the PRC, represents the largest thermal coal market globally, according to Wood Mackenzie.

Global import demand for thermal coal is expected to increase to 1,002.0 million tons by 2027 from 935.0 million tons in 2016, while coal-fired power generation is also projected by Wood Mackenzie to grow to 2,244 GW in 2027 from 1,976 GW in 2016.

The main drivers of growth will be demand from India, supplemented by rising demand from other Asian countries such as Thailand, Malaysia, Vietnam, the Philippines, Pakistan and Bangladesh and the push for electrification. These countries generally have growing manufacturing and construction industries as well as inadequate domestic coal reserves.



Pertumbuhan jangka pendek ekspor batubara di Indonesia ditunjang oleh struktur berbiaya rendah, baik untuk FOB maupun basis pengiriman. Dalam jangka yang lebih panjang, sebagian besar pasokan tambahan akan digunakan untuk pembangkit listrik bertenaga batubara di dalam negeri. Setelah tahun 2020, regulasi lingkungan yang lebih ketat, dikombinasikan dengan pertumbuhan dari Australia dan Amerika Serikat, diperkirakan akan mengurangi pangsa pasar Indonesia di pasar global dari 39,0% pada tahun 2016 menjadi 35,0% pada tahun 2027.

Namun, secara geografis Indonesia tetap menguntungkan untuk memenuhi permintaan dari India dan Asia Tenggara. Hal ini mendukung posisi jangka panjang Indonesia sebagai eksportir terbesar batubara thermal seaborne. Sedangkan di dalam negeri, Wood Mackenzie memprediksi batubara akan terus mendominasi campuran bahan bakar di Indonesia selama periode prakiraan, meningkatkan pangsa pasar pembangkit listrik dari 59,8% pada tahun 2016 menjadi 63,2% pada tahun 2027.

Short-term growth in Indonesian coal exports is supported by their low-cost structure on both a FOB and delivered basis. In the longer term, the majority of incremental supply will be used for domestic coal-fired power. After 2020, tougher environmental regulations, combined with growth from Australia and the United States, are expected to reduce Indonesia's share of the global market from 39.0% in 2016 to 35.0% by 2027.

However, Indonesia remains geographically advantaged to meet demand from India and Southeast Asia, supporting Indonesia's long-term position as the largest exporter of seaborne thermal coal and Indonesia is expected to remain the largest supplier of thermal coal. Domestically, Wood Mackenzie forecasts that coal will continue to dominate Indonesia's fuel mix over the forecast period, increasing its share of power generation from 59.8% in 2016 to 63.2% by 2027.

## PROSPEK JASA ENERGI

Industri hidrokarbon di Indonesia meunjukkan penurunan produksi minya dalam beberapa tahun terakhir. Menurut pengamatan Wood Mackenzie, kegiatan eksplorasi dan pengembangan dipengaruhi secara negatif oleh ketidakpastian peraturan dan fiskal. Namun, sementara pertumbuhan perekonomian Indonesia dipacu oleh permintaan domestik yang lebih tinggi terhadap energi i, diperkirakan ada sekitar 40 miliar barel minyak mentah atau lebih menurut pengatur kegiatan hulu minyak dan gas negara, SKK Migas. Sementara pertumbuhan perekonomian Indonesia mendorong peningkatan permintaan domestik akan energi. Dengan demikian, pemerintah berharap meningkatkan kegiatan eksplorasi, sehingga berpotensi menciptakan peluang bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa energi.

Tripatra berada di posisi yang menguntungkan untuk memanfaatkan peluang ini, berdasarkan rekam jejak sebelumnya dan kemampuan saat ini. Dalam waktu

## ENERGY SERVICES PROSPECTS

The hydrocarbon industry in Indonesia has exhibited declining oil production in recent years. Wood Mackenzie observes that exploration and development activity has been negatively impacted by regulatory and fiscal uncertainty. On the other hand, Indonesia has substantial unexplored basins predicted to hold approximately 40 billion barrels of crude oil or more according to the country's upstream oil and gas regulator, SKK Migas, and Indonesia's growing economy is driving higher domestic demand for energy. As such, the government hopes to increase exploration activity, potentially creating opportunities for companies engaged in energy services.

Tripatra is advantageously positioned to capitalize on these opportunities, based on its prior track record and current capabilities. At the same time, the engineering

bersamaan, kemampuan rekayasa teknik dan manajemen proyek yang dikembangkan Tripatra juga dapat diterapkan di sektor lain yang berkaitan dengan energi, sehingga memungkinkan memperoleh manfaat dari sinergi alami di dalam platform diversifikasi energi Perusahaan.

Petrosea, sebagai salah satu kontraktor pertambangan batubara terkemuka di Indonesia, secara kompetitif diposisikan untuk menarik keuntungan dari peningkatan permintaan produksi batubara di Indonesia. Petrosea juga menyediakan jasa untuk perusahaan pertambangan di luar industri batubara, serta meluaskan usaha jasa rekayasa teknik dan konstruksinya, sehingga memungkinkan Petrosea melakukan diversifikasi basis pendapatannya dan mengurangi ketergantungannya pada batubara.

## PROSPEK INFRASTRUKTUR ENERGI

Menurut IEA, konsumsi energi dunia diperkirakan meningkat lebih dari 50% pada tahun 2030. Guna memenuhi pertumbuhan permintaan energi ini, IEA mengestimasi perlunya lebih dari US$26 triliun infrastruktur energi baru. Sejalan dengan tren global, Indonesia juga diperkirakan akan mengalami pertumbuhan besar dalam konsumsi energi. Bidang Intelijen Pusat Informasi Energi dan Ekonomi memprediksi permintaan energi Indonesia per kapita akan naik tiga kali lipat pada tahun 2025.

Dalam iklim pasar batubara yang lebih baik saat ini, diperkirakan MBSS akan mencapai peningkatan kinerja ke depan, didukung oleh rekam jejak keselamatannya yang kuat, peningkatan efisiensi dan armada besar yang mulai diperbaharui secara bertahap, sehingga memberikan MBSS keunggulan kompetitif di pasar.

Selain itu, MBSS berencana meluaskan keberadaannya di pasar domestik dan memanfaatkan peningkatan permintaan dalam negeri. Untuk mendiversifikasi arus pendapatannya dan mengurangi ketergantungannya pada batubara, MBSS sudah mulai menawarkan jasa konsultasi teknis pada dockyard.

Prospek Petrosea Offshore Supply Base (POSB) terkait dengan adanya permintaan dari klien minyak & gas, seperti telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Keberhasilan CEP sebagai produsen listrik yang dapat diandalkan, diikuti dengan ekspansi lebih lanjut melalui proyek CEPR, yang sudah mulai konstruksi pembangkit listrik tenaga uap batubara 1000 MW yang dijadwalkan beroperasi secara komersial pada tahun 2022.

and project management capabilities that Tripatra developed may also be flexibly applied outside the oil and gas industry to other energy-related sectors, and will enable us to benefit from the natural synergies within our diversified energy platform.

Petrosea, as one of the leading coal mining contractors in Indonesia, is competitively positioned to benefit from the rising demand for coal production in Indonesia. Petrosea also provides services to mining companies outside the coal industry and expanded its engineering and construction services business, allowing it to diversify its revenue base and reduce its reliance on coal.

## ENERGY INFRASTRUCTURE PROSPECTS

According to the International Energy Agency (IEA), world energy consumption is expected to increase by more than 50% by 2030. To meet this growth in energy demand, the IEA estimates that over US$26 trillion of new energy infrastructure is required. Consistent with global trends, Indonesia is also expected to experience strong growth in energy consumption. Based on Center for Energy Information and Economist Intelligence Unit estimates, Indonesian energy demand, on a per capita basis, will triple by 2025.

In this more favourable coal market climate, MBSS expects to deliver improved performance going forward, supported by its strong safety track record, improved efficiency and a large fleet that is starting to be regenerated in phases, in order to give it a competitive advantage in the market.

MBSS also plans to expand its presence in the domestic market and leverage increasing domestic demand. To diversify its revenue streams and reduce its reliance on coal, MBSS has begun to provide technical consultancy services to dockyards.

Prospects for Petrosea Offshore Supply Base (POSB) are linked to the possibility of demand from oil & gas clients as discussed in the previous section.

CEP's success as a reliable power producer has been followed by further expansion via the CEPR project, which has already begun construction of a 1000 MW coal-fired power plant which is scheduled to begin commercial operations in 2022.

# FAKTOR-FAKTOR RISIKO

Bisnis Indika Energy bergantung pada berbagai faktor risiko, termasuk tetapi tidak terbatas pada faktor-faktor di bawah ini.

## Risiko Terkait dengan Indonesia

Sebagai perusahaan yang berlokasi di Indonesia, secara substansial seluruh aset dan kegiatan operasional Indika Energy dapat terpengaruh oleh kondisi politik, ekonomi, hukum, dan sosial Indonesia di masa depan, serta kebijakan dan tindakan pemerintah yang dapat mempengaruhi hasil operasional dan prospek Perusahaan.

## Faktor Risiko Terkait Sektor Energi

Indika Energy, sebagai perusahaan energi terintegrasi dengan aset utama batubara, rentan terhadap risiko yang berkaitan dengan sektor energi, khususnya batubara.

**1. Risiko Peraturan**

Kerangka tata kelola sumber daya energi di Indonesia diatur oleh berbagai peraturan. Undang-Undang Pertambangan yang baru mensyaratkan bahwa ekstraksi lokal oleh pertambangan batubara di Indonesia dan para produsen batubara Indonesia tidak diperkenankan melibatkan anak perusahaan atau afiliasi mereka untuk memberikan jasa pertambangan di konsesi mereka tanpa terlebih dulu memperoleh persetujuan dari kementerian, dengan prioritas bagi kontraktor, tenaga kerja, produk, dan layanan domestik. Perubahan peraturan dapat berpengaruh pada bisnis dan kemampuan Indika Energy untuk berkompetisi.

**2. Risiko Keuangan**

Perubahan perekonomian domestik, regional, dan global serta pengendalian yang ketat terhadap pinjaman dan investasi sebagai akibat dari pasar kredit yang tidak likuid dan pengetatan kredit secara umum di pasar uang dapat mempengaruhi modal kerja dan kemampuan meminjam Indika Energy. Indika Energy dan anak perusahaannya juga terpapar pada risiko nilai tukar mata uang asing.

**3. Risiko Usaha**

Di bawah ini adalah beberapa risiko yang dapat mempengaruhi bisnis Indika Energy secara langsung.

# RISK FACTORS

Indika Energy's business is subject to various risk factors, including but not limited to factors shown below.

## Risks Related To Indonesia

As a company in located in Indonesia with all of its assets and operations substantially located in Indonesia, Indika Energy may be adversely affected by future political, economic, legal and social conditions in Indonesia, as well as policies and actions adopted by the government which can affect the results of operations and prospects.

## Risk Factors Related to the Energy Sector

Indika Energy as an integrated energy company with core coal assets is vulnerable to certain risks associated with the energy sector, in particular coal.

**1. Regulatory Risk**

The framework governing Indonesian energy resources is subject to extensive regulation. The new Mining Law regulates that local extraction of coal mined in Indonesia and Indonesian coal producers are restricted from engaging their subsidiaries or affiliates to provide mining services on their own concessions without first obtaining ministerial approval, with a priority towards domestic contractors, labour, products and services. Changes in regulations may affect Indika Energy's business and ability to compete.

**2. Financial Risk**

Domestic, regional and global economic changes as well as stringent controls on lending and investments caused by illiquid credit markets and general tightening of credit in the financial markets may affect Indika Energy's working capital and borrowing abilities. Indika Energy and its subsidiaries are also exposed to foreign currency risk.

**3. Business Risk**

Indika Energy's businesses are subject to a number of risks related directly to its businesses.

- **Risiko Gejolak Pasar Batubara**

  Pasar batubara global bersifat sensitif terhadap perubahan kapasitas pertambangan batubara dan tingkat output produksi sehingga dapat mempengaruhi bisnis Indika Energy. Konsumsi batubara di pasar negara-negara berkembang di mana batubara merupakan bahan bakar utama dipengaruhi oleh kondisi perekonomian, peraturan lingkungan dan pemerintah, perkembangan teknologi serta harga dan ketersediaan batubara yang bersaing dengan pasokan bahan bakar alternatif.

  Kideco mempertahankan fokusnya pada basis pelanggan yang merupakan pemakai akhir untuk sebagian besar penjualan batubaranya. Kideco juga bergantung pada pembaruan dan perpanjangan kesepakatan pasokan dengan para pelanggannya untuk membeli batubara dengan kesepakatan yang baik. Kideco memiliki cadangan batubara bituminous dan sub-bituminous yang signifikan dan merupakan pasokan bahan bakar penting untuk pasar yang sedang berkembang seperti China, India, Asia Timur, dan Asia Tenggara. Meski demikian, penurunan permintaan yang signifikan dari negara-negara tersebut dapat mempengaruhi pembayaran dividen ke Indika Energy. Selain itu, sebagian cadangan batubara Kideco mungkin saja menjadi tidak menguntungkan atau ekonomis untuk dikembangkan jika fluktuasi harga batubara di pasar dalam jangka panjang tidak menguntungkan atau menimbulkan biaya operasional yang meningkat signifikan.

- **Coal Market Volatility Risk**

  The global coal market is sensitive to changes in coal mining capacity and production output levels, which can adversely affect Indika Energy's business. The coal consumption of emerging markets where coal is a principal fuel is affected by the economy, local environmental and other governmental regulations, technological developments and the price and availability of competing coal and alternative fuel supplies.

  Kideco maintains a focused end-user customer base for a large portion of its total coal sales and depends on the renewal and extension of these supply agreements with its customers to purchase coal on favourable terms. Kideco has significant reserves of bituminous and subbituminous coal which are an important fuel supply for emerging markets like China, India, Africa and Southeast Asia. However, any significant decline in demand from these countries may affect dividend payments to Indika Energy. Furthermore, some of the coal reserves of Kideco may be determined as being, or become, unprofitable or uneconomical to develop if there are unfavourable long-term market price fluctuations for coal, or significant increases in operating costs.

- **Risiko Gejolak Pasar Minyak & Gas**

  Secara historis, pasar batubara serta minyak & gas tengah bergejolak dan mungkin terus berlanjut di masa depan. Tripatra dan Petrosea menyediakan jasa energi yang sangat bergantung pada belanja modal dari perusahaan-perusahaan besar batubara, mineral, infrastruktur, serta minyak & gas, termasuk perusahaan nasional dan internasional. Semua perusahaan itu dapat terpengaruh secara langsung oleh tren harga batubara, mineral, minyak & gas di tingkat global dan regional. Perolehan kontrak baru untuk Tripatra dan Petrosea bergantung pada keberhasilan proses penawaran yang berpatokan pada pembiayaan dan kemungkinan lainnya.

- **Oil & Gas Market Volatility Risk**

  Historically, the markets for coal and oil and gas have been volatile and volatility is likely to continue in the future. Tripatra and Petrosea provide energy services which are primarily dependent on capital spending by large coal, mineral, infrastructure, and oil and gas companies, including national and international companies, all of which may be directly affected by trends in global and regional coal, mineral, oil and gas prices. The award of new contracts to Tripatra and Petrosea depends on successful bidding processes which are subject to financing and other contingencies.

- **Risiko Manajemen Kontraktor**

  Kideco bergantung pada para kontraktor independen dalam melakukan kegiatan operasional pertambangannya, sehingga setiap kegagalan kontraktor yang signifikan dalam memenuhi kewajibannya akan berpengaruh negatif terhadap pembayaran dividen ke Indika Energy.

- **Contractor Management Risk**

  Kideco depends on independent contractors to conduct its mining operations, and any significant failure to deliver their obligations will have a negative effect on dividend payments to Indika Energy.

Sebagian besar proyek jasa energi Tripatra merupakan kontrak dengan harga tetap yang dapat membuat bisnis jasa energi terpapar pada risiko yang berkaitan dengan biaya overruns, penalti, inflasi biaya operasional, dan biaya-biaya terkait fluktuasi harga komoditas dan nilai tukar valuta asing, perubahan harga fundamental, dan perkiraan biaya yang dibuat antara waktu penyerahan penawaran dan waktu penawaran diterima oleh pelanggan termasuk ketersediaan tenaga kerja dan produktivitas, serta harga dan kinerja pemasok dan kontraktor pihak ketiga yang menguntungkan. Operasi pertambangan Petrosea juga tunduk pada regulasi lingkungan dan peraturan lainnya, yang dapat menimbulkan biaya atau kewajiban yang signifikan yang dapat berdampak negatif terhadap hasil operasi.

- **Risiko Kontrak**

  MBSS berisi perjanjian komersial yang memuat ketentuan harga dan tonase minimum. Kontrak ini dapat dibatalkan jika ada kejadian force majeure atau kelalaian oleh pelanggan atau MBSS.

- **Risiko Keselamatan Kerja**

  Semakin tingginya kompleksitas proyek-proyek di sektor energi meningkatkan risiko terkait dengan keselamatan kerja. Kecelakaan kerja ataupun kerusakan di tempat kerja dapat terjadi setiap saat. Perusahaan-perusahaan di Grup Indika Energy senantiasa berupaya untuk memastikan keselamatan kerja untuk mengurangi timbulnya kecelakaan atau kerusakan yang dapat mengakibatkan kewajiban yang bersifat material.

- **Risiko Cuaca**

  Cuaca buruk dapat mempengaruhi atau mengganggu kegiatan operasional di lapangan, termasuk pertambangan batubara di Kideco, kegiatan kontrak pertambangan di Petrosea, dan pergerakan armada di MBSS, yang dapat mengakibatkan produktivitas dan pendapatan lebih rendah.

**4. Risiko Lingkungan**

Meskipun perusahaan-perusahaan di Grup Indika Energy senantiasa berupaya mengurangi risiko lingkungan, kegiatan operasional perusahaan-perusahaan tersebut secara substansial berpotensi memberi dampak kepada lingkungan atau menyebabkan paparan zat-zat berbahaya yang dapat mengakibatkan kewajiban yang bersifat material. Meningkatnya biaya kepatuhan lingkungan, jika secara material ditingkatkan oleh penerbitan undang-undang dan peraturan yang baru, serta kewajiban reklamasi dan

A significant portion of Tripatra's energy services projects are fixed-price contracts, which can expose the energy services businesses to risks associated with cost overruns, penalties, operating cost inflation and costs associated with fluctuations in commodity prices and foreign exchange rates, changes in pricing fundamentals and cost estimates made between the time of submission of a bid and the time that the bid is accepted by the customer, including labour availability and productivity, as well as favourable supplier and third-party contractor pricing and performance. Petrosea's mining operations are also subject to environmental and other regulations which can incur significant costs or liabilities which can adversely impact the results of operations.

- **Contract Risk**

  MBSS service contracts contain commercial agreements with set price and minimum tonnage requirements that can be terminated following a force majeure event or a default by the customer or MBSS.

- **Safety Risk**

  The higher the complexity of energy projects, the higher the associated safety risks. Work accidents or damage may occur at any time. Indika Energy Group companies take every measure to ensure safety in order to mitigate the potential for operations to give rise to accidents or damage which could result in material liabilities.

- **Weather Risk**

  Severe weather may affect or disrupt operations in the field, including coal mining at Kideco, contract mining at Petrosea and fleet movements at MBSS, resulting in lower productivity and lower revenues.

**4. Environmental Risk**

Although Indika Energy Group companies take every measure to mitigate environmental risks, operations of Indika Energy Group companies have the potential to substantially impact the environment or cause exposure to hazardous substances, which could result in material liabilities. Growing environmental compliance costs, if materially increased by new issuance laws and regulations, as well as the ongoing mine reclamation and rehabilitation obligations can also adversely affect all mining businesses.

rehabilitasi pertambangan yang sedang berlangsung, maka dapat juga secara negatif mempengaruhi semua bisnis pertambangan.

**5. Risiko Tenaga Kerja dan Masyarakat**

Manajemen berupaya memelihara hubungan yang baik dengan para karyawan di lapangan, mengingat kurangnya tenaga kerja terampil atau perselisihan tenaga kerja dapat menimbulkan risiko dalam mencapai produktivitas tinggi dengan biaya kompetitif. Demikian pula, konsultasi yang intensif dengan masyarakat lokal dilakukan untuk menciptakan hubungan dan niat baik, serta mengurangi risiko konflik sosial.

**6. Risiko Lainnya**

Strategi akuisisi Indika Energy untuk meluaskan kegiatan operasional dengan melengkapi bisnis yang ada bergantung pada keberhasilan integrasi perusahaan, bisnis, dan properti yang diakuisisi, serta penciptaan sinergi, pertumbuhan peluang dan manfaat lain yang lebih lanjut dari akuisisi tersebut. Kesulitan dalam integrasi dan keterlambatan proyek dapat berdampak material terhadap likuiditas Perusahaan.

**5. Labor & Community Risk**

The management strives to nurture good relationships with employees in the field, realizing that a shortage of skilled labor or labor disputes may pose a risk in achieving high levels of productivity at competitive costs. Similarly intensive consultation with local communities is carried out to create goodwill and diminish the risk of social conflict.

**6. Other Risks**

Indika Energy's acquisition strategy to expand operations by complementing existing businesses depends on the successful integration of acquired companies, businesses and properties, and the creation of synergies, further growth opportunities and other benefits from such acquisitions. Difficulties in integration and project delays may have a material adverse effect on the Company's liquidity.







# PENERAPAN TATA KELOLA YANG BAIK

## *Implementation Of Good Corporate Governance*

Perusahaan sebagai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berkomitmen menerapkan dan meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan dalam mendukung keberlangsungan bisnis secara jangka panjang. Perusahaan memegang teguh komitmen untuk senantiasa menjalankan kegiatan usahanya secara sehat, melaksanakan pengelolaan risiko, dan senantiasa mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya tersebut, keputusan-keputusan strategis dan material yang diambil oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan selalu memperhatikan dan memastikan diterapkannya prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan bagi para pemegang saham dalam menjalankan kegiatan usaha Perusahaan secara etis dan berkesinambungan, selaras dengan tata nilai dan Etika Perilaku Bisnis Perusahaan, seraya tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan secara serius melakukan upaya yang nyata dan berkesinambungan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, termasuk yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), BEI, peraturan lain terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan, dan peraturan lainnya, terutama terkait dengan tata kelola

The Company as a listed entity on the Indonesia Stock Exchange (IDX) is committed to consistently and continuously implementing and improving good corporate governance, in order to support the long term continuity of the business. The Company is committed to always running its businesses in a sound manner, implementing risk management, and always complying with prevailing laws and regulations and the principles of good corporate governance.

In the course of carrying out these business activities, the strategic and material decisions taken by the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company always take into consideration and ensures the application of the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness for the shareholders in carrying out the Company's activities ethically and sustainably, in accordance with the values and Code of Business Conduct of the Company, while taking into consideration the interests of other stakeholders.

The Company makes serious, tangible and sustained efforts to comply with prevailing rules and legislation in Indonesia, including those established by the Financial Services authority (Otoritas Jasa Keuangan or OJK), the IDX, regulations related to our business, and other regulations, in order to comply with the prevailing



perusahaan, serta untuk memastikan lancarnya pelaksanaan tata kelola perusahaan tersebut. Pada tanggal 29 Juni 2018, setelah akuisisi tambahan saham di Kideco, yang menyebabkan mayoritas pendapatan Indika berasal dari pertambangan batubara, Bursa Efek Indonesia melakukan perubahan klasifikasi industri Indika Energy dari Konstruksi Non-Bangunan ke Pertambangan Batubara.

Sepanjang tahun 2018, Perusahaan melakukan reorganisasi. Perusahaan tetap memastikan pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di setiap aspek operasional Perusahaan, menghindari terjadinya benturan kepentingan, memperjelas pelaporan internal dan peran organ-organ Perusahaan, serta memastikan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang tepat, yang sudah menjadi bagian dari komitmen Perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Pelaksanaan tata kelola Perusahaan tersebut tercermin dari legitimasi dan pemisahan yang jelas atas organ-organ Perusahaan seperti Dewan Komisaris, Direksi dan unit-unit lain di tingkat manajemen, pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta independensi dari komite-komite yang bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris. Setelah RUPS yang diadakan di tahun 2018, pelaksanaan fungsi tata kelola perusahaan dilaksanakan oleh Komite Audit yang kemudian menjadi Komite Audit, Risk & Compliance (Komite ARC). Sehingga, Perusahaan memiliki 3 (tiga) komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Risk & Compliance, Komite Human Capital, serta Komite Project & Investment.

legislation in Indonesia, especially those related to corporate governance, and to ensure the smooth implementation of corporate governance, and to ensure the smooth implementation of corporate governance. On 29 June 2018, subsequentto the acquisition of additional shares in Kideco, recognising that the majority of Indika's revenue now comes from coal mining, the Indonesia Stock Exchange reclassified Indika Energy's industry sector from Non-Building Construction to Coal Mining

During 2018, the Company carried out a reorganization by streamlining the existing organization structure, while continuing to ensure compliance with prevailing laws and regulations in every aspect of the Company's operations, avoid conflicts of interest, provide clear internal reporting and provide clarity on the role of the organs of the Company, as well as ensuring the proper implementation of social responsibility, which is part of Company's commitment to implementing good corporate governance.

The implementation of corporate governance in the Company is reflected in the legitimacy and clear delineation of the organs of the Company such as the Board of Commissioners, Board of Directors and other units at the management level, as well as the clear division of tasks and responsibilities, and the independence of the committees accountable to the Board of Commissioners. Subsequent to the GMS held in 2018, , the good corporate governance function has been conducted by the Audit Committee which then became the Audit, Risk & Compliance Committee (ARC Committee). Since then, the Company has had 3 (three) committees which are accountable to the Board of Commissioners, namely the Audit, Risk & Compliance Committee, the Human Capital Committee and the Project & Investment Committee.

# PRINSIP-PRINSIP

## Transparansi

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnisnya, Perusahaan harus menyediakan semua informasi yang material dan relevan yang diperlukan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan dengan cara memberikan kemudahan akses atas informasi, menyediakannya secara tepat waktu dan berusaha membuat informasi dalam bentuk yang mudah dimengerti dan dipahami.

Informasi yang diberikan tidak hanya terbatas pada informasi yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan regulator, tetapi juga informasi penting lainnya yang diperlukan bagi para pemegang saham untuk mengambil keputusan bagi para pemegang saham.

Informasi yang menurut ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dianggap sebagai milik Perusahaan dan bersifat rahasia, tidak perlu diungkapkan, sesuai dengan rahasia jabatan dan hak-hak pribadi yang dimilikinya.

## Akuntabilitas

Perusahaan dikelola secara benar, dapat terukur dan sesuai dengan kepentingan Perusahaan tanpa mengabaikan kepentingan para pemegang saham maupun para pemangku kepentingan. Perusahaan akan selalu mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, sehingga diharapkan Perusahaan memiliki akuntabilitas yang lebih baik dan pada akhirnya dapat mencapai kinerja yang lebih baik.

## Tanggung Jawab

Perusahaan di dalam menjalankan usahanya selalu berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan atas peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, praktik korporasi yang berlaku, serta melakukan pemenuhan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan, dalam rangka memelihara kesinambungan usaha jangka panjang.

## Independensi

Perusahaan dikelola secara independen dengan maksud untuk menghindari adanya dominasi dan intervensi dari pihak-pihak tertentu.

Organ-organ Perusahaan, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, dimungkinkan untuk menjalankan fungsi dan tugas mereka sesuai dengan Anggaran Dasar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, tanpa saling mendominasi, serta bebas dari benturan kepentingan, atau intervensi dan pengaruh pihak ketiga;

# PRINCIPLES

## Transparency

To maintain objectivity in conducting its business, the Company must provide all the necessary material and relevant information to the shareholders and stakeholders by facilitating easy access of accurate and timely information, in a meaningful and easily comprehensible manner.

This is not limited to information as required by prevailing laws and regulatory bodies, but includes all necessary information required by the shareholders to make informed decisions.

Information which is deemed by prevailing laws and regulations to be proprietary and confidential shall not be disclosed, in accordance with the designated position of the person and the privileges assigned thereto.

## Accountability

The Company is managed properly through quantifiable methods in line with the interests of the Company with due respect to the interests of the shareholders and stakeholders. The Company strives to be accountable for its performance in a transparent and fair manner, in order to achieve and maintain improved performance.

## Responsibility

In its activities, the Company always adheres to the principles of prudence and ensures compliance with prevailing laws and regulations, Articles of Association, and prevailing corporate practices, as well fulfilling its corporate social responsibility towards the community and environment at large in order to maintain the long term sustainability of its business.

## Independency

The Company is managed independently in order to avoid domination and intervention by certain parties.

The Company organs, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors are permitted to perform their functions and duties in accordance with the Articles of Association and prevailing laws and regulations, free from domination and conflicts of interest or the intervention and influence

sehingga pada akhirnya dapat dipastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif dan akurat.

of third parties, thus ultimately enabling objective and accurate decision-making.

### Kewajaran dan Kesetaraan

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya harus mengutamakan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berlandaskan prinsip kewajaran dan kesetaraan.

### Fairness and Equality

The Company is committed to prioritising the interests of the shareholders and other stakeholders based on the principles of fairness and equality.

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki kewenangan khusus yang tidak dimiliki oleh Dewan Komisaris maupun Direksi. Dalam melaksanakan RUPS, Perusahaan berusaha secara maksimal untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

RUPS diselenggarakan secara wajar, transparan dan memperhatikan hak-hak pemegang saham sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka serta praktek tata kelola Perusahaan yang baik.

Sepanjang tahun 2018, Perusahaan telah melaksanakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan (RUPST). Berikut tahapan penyelenggaraan RUPS Tahunan pada tahun 2018:

## GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) has special authority that the Board of Commissioners and Board of Directors do not possess. In holding the GMS, the Company does its utmost to comply with prevailing laws and regulations.

The GMS is held fairly and transparently with consideration of the rights of shareholders as stipulated in OJK Regulation No.32/POJK.04/2014 on the Planning and Organization of the GMS of a Public Company and good corporate governance practices.

In 2018, the Company conducted 1 (one) AGMS (AGMS). Below are the implementation stages of the AGMS in 2018:

**RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN 26 APRIL 2018**
Annual General Shareholders Meeting 26 April 2018

| | | |
|---|---|---|
| 1. | Menyampaikan mata acara RUPS Tahunan<br>Submission of AGMS agenda | 12 Maret 2018 - Perusahaan menyampaikan mata acara RUPS Tahunan kepada OJK dan BEI.<br>12 March 2018 - The Company submitted the agenda of the AGMS to the OJK and IDX. |
| 2. | Pemberitahuan agenda RUPS Tahunan<br>Submission of the AGMS agenda | 20 Maret 2018 - Pemberitahuan penyelenggaraan RUPS Tahunan melalui 1 (satu) surat kabar harian berperedaran nasional yaitu Kontan serta mengunggahnya pada situs pelaporan online OJK (SPE OJK) dan BEI (IDXnet) dan situs www.indikaenergy.co.id (web Perusahaan).<br>20 March 2018 - Announcement of the AGMS in 1 (one) daily newspaper with national circulation namely Kontan and uploaded it to the OJK (SPE OJK) and IDX (IDXnet) reporting websites as well as www.indikaenergy.co.id (Company website). |
| 3. | Bukti iklan pemberitahuan agenda RUPS Tahunan<br>Proof of advertisement of the AGMS Agenda | 20 Maret 2018 - Pemberitahuan kepada OJK dan BEI atas Bukti Iklan Pemberitahuan Agenda RUPS Tahunan di surat kabar harian berperedaran nasional Kontan tanggal 20 Maret 2018.<br>20 March 2018 - The OJK and IDX were informed regarding Notification of the AGMS in a daily newspaper with national circulation namely Kontan on 20 March 2018. |
| 4. | Tanggal terakhir Daftar Pemegang Saham<br>Latest Date for Shareholder Registration | 3 April 2018 - Waktu terakhir Daftar Pemegang Saham yang berhak hadir di RUPS Tahunan pada pukul 16.15 WIB.<br>3 April 2018 - The deadline for Shareholder Registration to be eligible to attend the AGMS ended at 16.15 West Indonesia Time. |

| | | |
|---|---|---|
| 5. | Pemanggilan RUPS Tahunan<br>Invitation to the AGMS | 4 April 2018 - Pemanggilan kepada Pemegang Saham Perseroan dilakukan melalui 1 (satu) surat kabar harian berperedaran nasional yaitu Kontan serta mengunggahnya pada situs pelaporan online OJK (SPE OJK) dan BEI (IDXnet) dan www.indikaenergy.co.id (web Perusahaan).<br>4 April 2018 - The Invitation to the Shareholders of the Company was published in 1 (one) daily newspaper with national circulation namely Kontan and was uploaded to the online FSE reporting site (SPE OJK) and IDX (IDXnet) as well as ww.indikaenergy.co.id (the Company website). |
| 6. | Bukti Iklan Pengumuman Pemanggilan RUPS Tahunan<br>Proof of Advertisement of the AGMS Invitation | 4 April 2018 - Pemberitahuan kepada OJK dan BEI atas Bukti Pengumuman Pemanggilan RUPS Tahunan di surat kabar harian berperedaran nasional Kontan.<br>4 April 2018 - The OJK and IDX were notified of the Proof of Advertisement of the AGMS Invitation in a newspaper with national circulation, namely Kontan. |
| 7. | Pelaksanaan RUPS Tahunan<br>AGMS was conducted | 26 April 2018 - RUPS Tahunan dilaksanakan pada 10.18-11.15 WIB.<br>26 April 2018 - The AGMS was held from 10.18-11.15 West Indonesia Time. |
| 8. | Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS Tahunan<br>Announcement of AGMS Minutes | 1 Mei 2018 - Pengumuman Ringkasan RUPS Tahunan melalui 1 (satu) surat kabar harian berperedaran nasional Kontan, serta mengunggahnya pada situs pelaporan online OJK (SPE OJK) dan BEI (IDXnet) dan www.indikaenergy.co.id (web Perusahaan).<br>1 May 2018 - Announcement of the AGMS Minutes in 1 (one) daily newspapers with national circulation, namely Kontan, and uploaded it to OJK online reporting site (SPE OJK) and the IDX online reporting site (IDXnet) as well as www.indikaenergy.co.id (Company web). |
| 9. | Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS Tahunan<br>Proof of Annual GMS Minutes Publication | 1 Mei 2018 - Pemberitahuan kepada OJK dan BEI atas Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS Tahunan di 1 (satu) surat kabar harian berperedaran nasional Kontan.<br>1 May 2018 –<br>Informed the OJK and IDX regarding the Proof of the AGMS Minutes Publication in 1 (one) daily newspapers with national circulation, namely daily newspaper Kontan. |
| 10. | Penyampaian Akta Risalah RUPS Tahunan<br>Submission of the AGMS Deed | 25 Mei 2018 - Penyampaian Akta Risalah RUPS Tahunan ke OJK.<br>25 May 2018 - Submission of the AGMS Deed to the OJK. |

## Pelaksanaan RUPS Tahunan

RUPS Tahunan Perusahaan pada tanggal 26 April 2018 di Jakarta, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. RUPS Tahunan tersebut dihadiri oleh para pemegang saham atau perwakilan resmi mereka dengan hak suara yang sah sebanyak 4.450.287.641 saham atau 85,415% dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan. RUPS Tahunan dihadiri oleh seluruh Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

Hal-hal berikut ini telah disetujui dalam RUPS Tahunan, diantaranya:

### Mata Acara Pertama

Menerima Laporan Tahunan sebagaimana telah disampaikan Direksi termasuk Laporan Pertanggungjawaban Direksi dan

## Execution of the AGMS

The AGMS of the Company held on 26 April 2018 in Jakarta was conducted in accordance with the provisions of Articles of Association of the Company as well as the laws and regulations in force. The AGMS was attended by shareholders or their authorized representatives with valid voting rights amounting to 4,450,287,641 shares or 85.415% of total shares issued by the Company. The AGMS was attended by the entire Board of Directors and Board of Commissioners.

The following matters were approved in the AGMS, including:

### First Agenda

To approve the Annual Report submitted by the Board of Directors, including the Accountability Report of the

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris mengenai jalannya Perseroan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Board of Directors and Supervisory Report of the Board of Commissioners relating to the management of the Company, and Financial Report of the Company for the fiscal year ended 31 December 2017.

## Mata Acara Kedua

Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan yang memuat Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material sebagaimana diuraikan dalam laporan No. GA1180174 IE FAN dan dengan demikian memberikan pembebasan (acquit et de charge) sepenuhnya kepada Direksi Perseroan atas segala tindakan pengurusan dan Dewan Komisaris Perseroan atas tugas pengawasan dalam tahun 2017, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2017.

## Second Agenda

To approve the Company's Financial Statements, including the Balance Sheet and Income Statement for the year ended 31 December 2017 that was audited by the Public Accountant Office Satrio Bing Eny & Rekan with a reasonable opinion in all material matters as set forth in report No. GA1180174 IE FAN and thus giving full release (acquit et de charge) to the Board of Directors for all acts of management and the Board of Commissioners on the supervisory duties of the Board of Commissioners in 2017, insofar as all the actions are reflected in the Financial Statements and the Annual Report for the financial year 2017.

## Mata Acara Ketiga

1. Membagikan Dividen Final Tunai sebesar US$40,000,000.00 atau 42,34% dari laba inti (core proft) sebesar US$94,473,325 di tahun buku 2017 untuk 5.210.192.000 saham yang ditempatkan dan disetor penuh, atau sebesar US$0,007677 per saham dengan nilai tukar berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal Daftar Pemegang Saham yang berhak atas Dividen Final Tunai Buku 2017 (Recording Date).

2. Sisa Laba Bersih Perseroan setelah dikurangi Dividen Final Tunai akan dibukukan sebagai laba ditahan guna memperkuat permodalan Perseroan.

3. Menyetujui pendistribusian Dividen Final Tunai pada tanggal 30 Mei 2018 kepada para pemegang saham yang terdaftar pada tanggal Recording Date, yaitu pada tanggal 9 Mei 2018.

4. Memberikan kuasa kepada Direksi untuk menentukan tata cara pembagian Dividen Final Tunai serta segala tindakan yang diperlukan untuk tujuan tersebut.

## Third Agenda

1. To distribute a Final Cash Dividend of US$40,000,000.00 or 42.34% of core profit amounting to US$94,473,325 in the 2017 financial year for 5,210,192,000 fully allocated and paid-up shares, or US$0.007677 per share based on Bank Indonesia's middle rate on the date of the Shareholders Registrar entitled to the 2017 Book Final Cash Dividend (Recording Date).

2. Remaining Net Profit after Final Cash Dividend will be recorded as retained earnings to strengthen the Company's capital.

3. Approved the distribution of Final Cash Dividends on May 30, 2018 for shareholders approved on the Recording Date Date, namely on May 9, 2018.

4. Gave authority to the Board to determine the procedure for the distribution of Final Cash Dividends and all actions needed for that purpose.

## Mata Acara Keempat

Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 serta untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain sehubungan penunjukan Akuntan Publik tersebut, dengan memperhatikan usulan dari Direksi dan Komite Audit Perseroan.

## Fourth Agenda

To approve the granting of authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant to examine the books of the Company for the year ended 31 December 2018, and gave power and authority to the Board of Directors of the Company to establish remuneration and other conditions related to the appointment of a Public Accountant with consideration of recommendations from the Board of Directors and the Audit Committee of the Company.

## Mata Acara Kelima

1. Menyetujui pengangkatan Bapak Richard Bruce Ness sebagai Wakil Komisaris Utama, terhitung sefektif sejak ditutupnya Rapat ini, dengan meneruskan sisa masa jabatannya sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2019;

2. Menyetujui pengangkatan Bapak Indracahya Basuki sebagai Komisaris Perseroan untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan di tahun 2020; dan

3. Menyetujui untuk mengangkat kembali Bapak Boyke Wibowo Mukiyat sebagai Komisaris Independen Perseroan untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan di tahun 2020.

Sehubungan dengan keputusan tersebut, maka terhitung sejak ditutupnya Rapat, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah menjadi sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Agus Lasmono
Wakil Komisaris Utama : Richard Bruce Ness
Komisaris : Indracahya Basuki
Komisaris Independen : M. Chatib Basri
Komisaris Independen : Boyke Wibowo Mukiyat

**Direksi**

Direktur Utama : M. Arsjad Rasjid P.M.
Direktur : Azis Armand
Direktur Independen : Eddy Junaedy Danu

Dengan ketentuan bahwa masa jabatan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan berlaku sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan di tahun 2019, kecuali untuk masa jabatan Tuan Indracahya Basuki dan Tuan Boyke Wibowo Mukiyat masing-masing berturut-turut sebagai Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan yang terhitung efektif sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2020.

## Mata Acara Keenam

Menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2018, sebagai berikut:

1. Besaran remunerasi Dewan Komisaris Perseroan

## Fifth Agenda

1. Approved the appointment of Mr. Richard Ness as Vice President Commissioner, effective since the closing of this Meeting, by continuing his term of office until the closing of the General Meeting of Shareholders held in 2019;

2. Approved the appointment of Mr. Indracahya Basuki as the Company's Commissioner for a term of office since the close of this Meeting until the close of the General Meeting of Shareholders held in 2020; and

3. Approved the reappointment of Mr. Boyke Wibowo Mukiyat as an Independent Commissioner for a term of office since the close of this Meeting until the close of the Annual General Meeting of Shareholders held in 2020.

Related to these resolutions, since the closing of the Meeting, the composition of the members of the Board of Commissioners and the Board of Commissioners are as follows:

**Board of Commissioners**

President Commissioner: Agus Lasmono
Vice President Commissioner: Richard Bruce Ness
Commissioner: Indracahya Basuki
Independent Commissioner: M. Chatib Basri
Independent Commissioner: Boyke W. Mukiyat

**Board of Directors**

President Director: M. Arsjad Rasjid P. M.
Director: Azis Armand as Director; and
Independent Director: Eddy Junaedy Danu

Each for a term of service from the close of this Meeting until the close of the Annual General Meeting of Shareholders held in 2019, except for Mr. Indracahya Basuki and Mr. Boyke Wibowo Mukiyat whose respective terms of service end at the close of the Annual General Meeting of Shareholders held in 2020.

## Sixth Agenda

Establish remuneration for members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for 2018 financial year, as follows:

1. The amount of remuneration for the Board of

sama dengan tahun 2017 atau dilakukan penyesuaian apabila hal tersebut perlu disesuaikan sesuai dengan rekomendasi dari Komite Human Capital untuk selanjutnya ditetapkan oleh Dewan Komisaris;

2. Rapat Umum Pemegang Saham mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran remunerasi Direksi Perseroan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Human Capital.

Hal-hal yang telah disetujui dalam RUPS Tahunan ini telah dilaksanakan oleh Perusahaan dan risalah RUPS telah diunggah dalam situs web Perusahaan segera setelah dilaksanakannya RUPS Tahunan.

## Mekanisme Pemungutan dan Penghitungan Suara

RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada 26 April 2018 dipimpin oleh Komisaris Utama sebagaimana disyaratkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Pimpinan rapat terlebih dahulu membacakan tata tertib RUPS pada saat berlangsungnya RUPS, yang mencakup antara lain prosedur pengumpulan suara (voting) yang dilakukan secara tertutup. Pimpinan rapat memberikan kesempatan kepada para pemegang saham atau kuasanya untuk mengajukan pertanyaan, tanggapan dan/atau usulan dalam setiap agenda rapat. Pimpinan rapat dan/atau anggota Direksi yang ditunjuk memberikan jawaban atau tanggapan atas pertanyaan dan/atau catatan dari para pemegang saham yang hadir. Setelah semua pertanyaan dan/atau catatan pemegang saham selesai ditanggapi, selanjutnya diadakan pemungutan suara, dan hanya pemegang hak suara dan/atau wakilnya yang berhak untuk mengeluarkan suara. Setiap satu suara memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara. Pemegang saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat namun tidak mengeluarkan suara (abstain) dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.

Untuk keperluan penghitungan suara, Perusahaan telah menunjuk pihak independen, yaitu Aulia Taufani S.H. dan PT Datindo Entrycom untuk melakukan penghitungan suara dalam RUPS Tahunan 2018 ini.

# DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas mengawasi kebijakan serta jalannya pengurusan yang dilakukan oleh Direksi, baik pengurusan mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan, dan memberi

Commissioners of the Company is the same as in 2017 or an adjustment is made if it needs to be adjusted in accordance with the recommendations of the Human Capital Committee for further stipulation by the Board of Commissioners;

2. The General Meeting of Shareholders delegates authority to the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration for the Board of Directors of the Company by taking into account the recommendations of the Human Capital Committee.

The decisions that have been approved in AGMS have been implemented by the Company. The minutes of the GMS were uploaded on the Company's website immediately after the AGMS was held.

## Mechanism for Polling and Counting of Votes

The AGMS held on 26 April 2018 was led by the President Commissioner as required by the Articles of Association of the Company. The Chairman of the GMS must first read out the rules of conduct for the GMS at the time that the GMS begins, which includes among other voting procedures conducted in a closed manner. The GMS Chairman provides opportunities for the shareholders or their proxies to submit questions, comments and/or suggestions on each agenda. The Chairman of the Meeting and/or the assigned members of the Board of Directors answered or responded to questions and/or the notes of the shareholders present. After all questions and/or notes of the shareholders have been addressed, voting was held, and only holders of voting rights and/or their authorized representatives were entitled to cast a vote. Each vote entitles its holder to cast one vote. Shareholders with voting rights present at the meeting who abstain are considered to have cast a vote that is equal to the majority of voting shareholders.

For the purposes of counting the vote, the Company appointed an independent party, namely Aulia Taufani S.H. and PT Datindo Entrycom, to count the vote at the AGMS held in 2018.

# THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is the organ of the Company responsible for supervising the company's policies and management of the Company conducted by the Board of Directors, both with regards to management of the

nasihat kepada Direksi dalan menjalankan pengurusan tersebut. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dilakukan sebagai majelis untuk kepentingan Perusahaan.

## Piagam Dewan Komisaris

Sebagai salah satu wujud komitmen Perusahaan dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten untuk menjalankan misi dan mencapai visi yang telah ditetapkan, sekaligus untuk memenuhi dan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya di bidang pasar modal, antara lain POJK 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 33), Perusahaan menyusun Piagam Dewan Komisaris dan Direksi yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi melalui Keputusan Direksi No.062/CSL/DEC.BOD/XII/2015 tanggal 24 November 2015 dan Keputusan Edaran Dewan Komisaris No.063/CSL/DEC.BOC/XII/2015 tertanggal 7 Desember 2015.

## Struktur dan Keanggotaan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris ditunjuk oleh RUPS dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan kedua setelah tanggal pengangkatan, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka setiap waktu. Sebagaimana ditetapkan dalam RUPS Tahunan pada tanggal 26 April 2018, susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2018, Dewan Komisaris terdiri dari 5 (lima) anggota, dua di antaranya merupakan Komisaris Independen, sebagai berikut:

| | |
|---|---|
| Komisaris Utama | : Agus Lasmono |
| Wakil Komisaris Utama | : Richard Bruce Ness |
| Komisaris | : Indracahya Basuki |
| Komisaris Independen | : M. Chatib Basri |
| Komisaris Independen | : Boyke W. Mukiyat |

## Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris berpegang teguh pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan senantiasa menerapkan prinsip tersebut di Perusahaan. Dalam melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Dewan Komisaris memastikan bahwa kebijakan dan manajemen Direksi telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perusahaan dan telah mendapat persetujuan yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Company and the Company's business, and to advise the Board of Directors' in executing their role. The Board of Commissioners carries out its duties and responsibilities as a board for the interests of the Company.

## Board of Commissioners Charter

As an embodiment of the Company's commitment to consistently implementing good corporate governance in order to carry out its mission and achieve its established vision, as well as to meet and comply with prevailing laws and regulations, particularly in the area of capital markets, among others POJK 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of a Public Company (POJK 33), the Company has formulated a Board of Commissioners and Board of Directors Charter that has been approved by the Board of Commissioners and Board of Directors through Board of Directors Decision No.062/CSL/DEC.BOD/XII/2015 dated 24 November 2015 and the Circular Decision of the Board of Commissioners No.063/CSL/DEC.BOC/XII/2015 dated 7 December 2015.

## Structure and Membership of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners are appointed by the GMS for a term of service that ends at the close of the second AGMS after the date of appointment, without prejudice to the right of the GMS to dismiss them at any time. As stipulated in the AGMS dated 26 April 2018, the composition of the Board of Commissioners as of 31 December 2018 consisted of 5 (five) members, two of whom are Independent Commissioners, as follows:

| | |
|---|---|
| President Commissioner | : Agus Lasmono |
| Vice President Commissioner | : Richard Bruce Ness |
| Commissioner | : Indracahya Basuki |
| Independent Commissioner | : M. Chatib Basri |
| Independent Commissioner | : Boyke W. Mukiyat |

## Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

In carrying out its supervisory duties, the Board of Commissioners holds fast to the principles of good corporate governance and continuously applyies these principles in the Company. In implementing the principles of good corporate governance, the Board ensures that the policies and management of the Board of Directors in accordance with prevailing laws and regulations and the Articles of Association, and have received the necessary approvals from time to time.

Pada saat penunjukkan, setiap anggota Komisaris diwajibkan untuk menandatangani:

1. Surat pernyataan mengerti tentang tugas dan kewajibannya

2. Pernyataan mematuhi Kode Etik Perusahaan.

3. Khusus bagi Komisaris Independen, juga menandatangani Pernyataan Independensi.

Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugasnya secara independen dan memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris memberikan nasihat dan masukan kepada Direksi, bukan hanya berdasarkan informasi dari Direksi, namun apabila dianggap perlu, Dewan Komisaris dapat mengambil tindakan yang diperlukan dimana keputusan atas tindakan tersebut harus dilakukan secara kolektif sebagai dewan atau majelis. Dewan Komisaris harus melaporkan kepada RUPS atas pelaksanaan tugasnya dalam mengawasi pelaksanaan manajemen Perusahaan.

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris memiliki tugas-tugas antara lain sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan untuk kepentingan Perusahaan terhadap tindakan pengurusan yang dilakukan Direksi, baik mengenai Perusahaan maupun terhadap kegiatan usaha Perusahaan, termasuk tugas-tugas yang secara khusus diberikan kepadanya sesuai dengan keputusan RUPS, keputusan Dewan Komisaris dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;

- Meneliti, menelaah dan menyetujui Laporan Tahunan yang disiapkan oleh Direksi, dan memastikan bahwa dalam Laporan Tahunan Perusahaan telah memuat informasi mengenai identitas, pekerjaan, tanggung jawab utama serta jabatan anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan di perusahaan-perusahaan lain (bila ada), termasuk rapat-rapat yang telah dilakukan Dewan Komisaris dalam satu tahun buku (baik rapat Dewan Komisaris maupun rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi), serta honorarium, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dari Perusahaan;

- Mengkaji, menelaah, memberikan saran dan persetujuan atas usulan serta mengawasi pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang disampaikan oleh Direksi;

- Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan dan memberikan pendapat dan saran kepada Direksi, sesuai dengan tugas pengawasannya, atas setiap persoalan yang dianggap penting dalam pengurusan

At the time of appointment, each member of the Board of Commissioners is required to sign:

1. A letter stating that they understand their duties and obligations;

2. A statement of compliance with the Company's Code of Ethics;

3. Specifically for Independent Commissioners, a Statement of Independence shall also be signed.

The Board of Commissioners shall perform their duties independently and ensure the implementation of good corporate governance. In performing its duties, the Board provides advice and input to the Board not only based on information from the Board of Directors but also, if deemed necessary, the Board may take the necessary measures which require a collective decision as a board or council. The Board of Commissioners shall report to the GMS on execution of their duties in overseeing the implementation of the Company's management.

In carrying out its supervisory duties, among others the Board of Commissioners has the following duties:

- To supervise the management actions of the Board of Directors on behalf of the interests of the Company, both those related to the Company or the Company's business activities, including tasks that are specifically granted to it in accordance with the decision of a GMS, the decision of the Board of Commissioners and/or applicable laws and regulations;

- To investigate, examine and approve the Annual Report prepared by the Board of Directors, and to ensure that the Company's Annual Report contains information on the identity, work, main responsibility and the positions of the members of the Board of Commissioners concerned in other companies (if any), including meetings held by the Board of Commissioners duing the fiscal year (both Board of Commissioners meetings and joint meetings between the Board of Commissioners and Board of Directors), as well as the honorarium, facilities, and/or other benefits received by members of the Board of Commissioners from the Company;

- To review, examine, advise and consent to proposals as well as to oversee the implementation of the Company's Long Term Plan and the Company's Work Plan and Budget submitted by the Company's Board of Directors;

- To follow the development of the Company's activities and provide opinions and advice to the Board of Directors, in accordance with the supervisory role, on any issues that are considered important in the management of the

Perusahaan, termasuk hal-hal penting yang diperkiraan akan berdampak besar pada usaha dan kinerja Perusahaan, secara tepat waktu dan relevan;

- Memantau efektivitas praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik yang diterapkan di Perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dan sesuai dengan Tata Nilai Perusahaan. Hasil pelaksanaan penilaian dan evaluasi tersebut dilaporkan kepada RUPS; dan

- Menyampaikan kepada Direksi saran, harapan, permasalahan dan keluhan yang disampaikan oleh Pemangku Kepentingan kepada Dewan Komisaris, untuk ditindaklanjuti.

## Independensi Dewan Komisaris

Komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, dengan jumlah anggota Dewan Komisaris pada saat ini adalah 5 (lima) orang, di mana dari komposisi tersebut terdapat 2 (dua) Komisaris Independen, yaitu Bapak M. Chatib Basri dan Bapak Boyke W. Mukiyat. Hal ini untuk menjaga independensi fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan menjamin terlaksananya mekanisme check and balance. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menjaga untuk tidak memasuki ranah eksekutif, namun tetap tegas melaksanakan fungsi pengawasan.

Independensi Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan baik dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal maupun dalam Piagam Dewan Komisaris dan Direksi yang antara lain:

- Tidak bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;

- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan;

- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham utama Perseroan; dan

- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

## Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Perusahaan telah memenuhi ketentuan pembatasan rangkap jabatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Company, including important issues that are expected to significantly impact on the business and the Company's performance, in a timely and relevant manner;

- To monitor the effectiveness of the good corporate governance practices that are applied in the Company as well as providing advice to the Board in carrying out good corporate governance practices consistently and in accordance with the Company's Corporate Values. The results of the implementation of the assessment and evaluation are reported to the GMS; and

- To convey to the Board of Directors recommendations, concerns and complaints submitted by stakeholders to the Board of Commissioners, for follow up.

## Independence of the Board of Commissioners

The composition of the Board of Commissioners has fulfilled capital market laws and regulations with 5 (five) members of the Board of Commissioners at the moment, of which 2 (two) are Independent Commissioners namely Mr. M. Chatib Basri and Mr. Boyke W. Mukiyat. This is to maintain the independence of the supervisory functions of the Board of Commissioners and ensure the implementation of checks and balances mechanisms. In performing its duties, the Board of Commissioners refrains from entering the executive realm, but continues to firmly carry out the supervisory function.

The independence of the Board of Commissioners has fulfilled the conditions required by capital market laws and regulations as well as the Board of Commissioners and the Board of Directors Charter, among others:

- Does not work or have authority and responsibility for planning, directing, controlling, or supervise the activities of the Company within the last 6 (six) months;

- Does not owning stocks, either directly or indirectly, in the Company;

- Does not have an affiliate relationship with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or the major shareholders of the Company; and

- Does not having a business relationship that is directly or indirectly related to the Company's business activities.

## Concurrent Appointments of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners of the Company have complied with restrictions on concurrent

dan Piagam Dewan Komisaris dan Direksi. Penjabaran rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

**Agus Lasmono**
Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan terbuka atau perusahaan publik lain.

**Richard Bruce Ness**
Selain sebagai Wakil Komisaris Utama Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Petrosea Tbk. dan Wakil Direktur Utama & CEO di PT Merdeka Copper Gold Tbk.

**Indracahya Basuki**
Selain sebagai Komisaris Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Teladan Resources.

**M. Chatib Basri**
Selain sebagai Komisaris Independen Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT XL Axiata Tbk., Direktur Independen Axiata Group Berhad, Malaysia, dan Komisaris Independen PT Astra International Tbk.

**Boyke W. Mukiyat**
Selain sebagai Komisaris Independen Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Rukun Raharja Tbk.

## Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab, Dewan Komisaris mengadakan rapat untuk membahas persoalan yang berhubungan dengan manajemen Perusahaan, mengevaluasi kinerja Perusahaan dan laporan audit yang dilaksanakan oleh Komite **Audit, Risk & Compliance**. Rapat diadakan untuk memastikan bahwa tujuan dan kinerja Perusahaan dapat tercapai serta sejalan dengan target Perusahaan.

Sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris wajib untuk mengadakan Rapat Dewan Komisaris paling sedikit setiap 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan Rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan diluar jadwal yang telah ditentukan atau setiap waktu bila dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari satu orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili satu per sepuluh atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara, atau permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Direksi dengan menyebutkan hal-hal mendesak yang perlu segera mendapatkan keputusan. Kecuali diatur secara khusus dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Rapat Dewan Komisaris

appointments in accordance with prevailing laws and regulations and the Board of Commissioners and Board of Directors Charter. The details of concurrent appointments currently held by members of the Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

**Agus Lasmono**
Does not have any concurrent appointments in publicly listed companies or other public companies.

**Richard Bruce Ness**
Besides serving as a Vice President Commissioner of the Company, he also serves as President Commissioner of PT Petrosea Tbk. and Vice President Director & CEO of PT Merdeka Copper Gold Tbk.

**Indracahya Basuki**
Besides serving as a Commissioner of the Company, he also serves as Director of PT Teladan Resources.

**M. Chatib Basri**
Besides serving as an Independent Commissioner of the Company, he also serves as a President Commissioner of PT XL Axiata Tbk. Independent Director of Axiata Group Berhad, Malaysia, and Independent Commissioner of PT Astra International Tbk.

**Boyke W. Mukiyat**
Besides serving as an Independent Commissioner of the Company, he also serves as the President Commissioner of PT Rukun Raharja Tbk.

## Implementation of the Board of Commissioners' Duties

As a form of its responsibility, the Board of Commissioners holds meetings to discuss the problems associated with management, and to evaluate the Company's performance and the audit reports conducted by the **Audit, Risk & Compliance Committee**. Meetings are held to ensure that the objectives and the Company's performance can be achieved and are in line with the Company's targets.

In accordance with prevailing laws and regulations, the Board of Commissioners is obliged to hold a Board of Commissioners Meeting at least once every 2 (two) months. A meeting of the Board of Commissioners may be held outside this pre-determined schedule or at any time when deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners, or at the written request of one or more members of the Board of Commissioners, or upon written request of one or more shareholders who together represent one tenth or more of the total shares with voting rights, or upon a written request from one or more members of the Board Directors mentioning the ugent need for a decision. Unless specifically stipulated in the Articles of Association, the

dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat secara hukum bila lebih dari setengah bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakilkan dalam rapat tersebut.

Keputusan rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan Rapat Dewan Komisaris diambil sesuai dengan ketentuan kuorum rapat Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan Piagam Dewan Komisaris dan Direksi ini.

Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis itu yang dibuktikan dengan menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil secara sah dalam rapat Dewan Komisaris.

Board of Commissioners Meeting shall be considered valid and entitled to make legally binding decisions that are more than half of the total members of the Board of Commissioners are present or represented at the meeting.

Decisions at Board of Commissioners meetings are made based on consultation and consensus. If no consensus is reached, the decision of the Board Board of Commissioners is taken in accordance with the provisions of the Board of Commissioners meeting quorum as stipulated in the Articles of Association and the Charter of the Board of Commissioners and Board of Directors.

The Board of Commissioners may also take legitimate decisions without convening a Board of Commissioners meeting, provided that all members of the Board of Commissioners has been notified in writing and all the members of the Board of Commissioners approve the proposal submitted in writing as evidenced by signing the agreement. Decisions taken in this way are equally valid as decisions taken lawfully in a Board of Commissioners meeting.

## Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah mengadakan 4 (empat) kali rapat sepanjang tahun 2018, dengan tanggal pelaksanaan dan catatan kehadiran seperti ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

## Frequency of Board of Commissioners Meetings and Attendance

The Board of Commissioners held 4 (four) meetings throughout 2018, with dates and attendance as shown in the table below:

**RAPAT DEWAN KOMISARIS**
Board of Commissioners Meetings

| **TANGGAL** Date | **AGENDA** Agenda |
|---|---|
| **8 Maret** 8 March | Laporan Tahun 2017 Annual Report 2017 |
| **23 April** 23 April | Laporan Kuartal I 2018 1st Quarter Report 2018 |
| **13 Agustus** 13 August | Laporan Tengah Tahun 2018 Mid-year Report 2018 |
| **30 Oktober** 30 October | Laporan Kuartal III 2018 3rd Quarter Report 2018 |

## JUMLAH RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT DEWAN KOMISARIS
Number of Meetings and Attendance of Board of Commissioners Meeting

| Nama<br>Name | Jumlah Rapat<br>Number of Meetings | Kehadiran<br>Attendance | Absen<br>Absence | % Kehadiran<br>Attendance |
|---|---|---|---|---|
| Agus Lasmono | 2 | 2 | - | 100% |
| Richard Bruce Ness | 2 | 2 | - | 100% |
| M. Chatib Basri | 2 | 1 | 1 | 75% |
| Boyke W. Mukiyat | 2 | 2 | - | 100% |
| Setelah RUPST<br>After AGMS | | | | |
| Agus Lasmono | 2 | 2 | - | 100% |
| Richard Bruce Ness | 2 | 2 | - | 100% |
| Indracahya Basuki | 2 | 2 | - | 100% |
| M. Chatib Basri | 2 | 2 | - | 100% |
| Boyke W. Mukiyat | 2 | 2 | - | 100% |

## Proses Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris didasarkan pada kriteria yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

## Performance Assessment Process of the Board of Comissioners

The assessment of the Board of Comissioners' performance is based on criteria related to the duties and responsibilities of the Board of Commissioners.

## Pihak yang Melakukan *Assessment* Kinerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menyampaikan laporan kinerja mereka kepada RUPS.

## Party Conducting the Performance Assessment of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners submits a performance report to the GMS.

## Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi Anggota Dewan Komisaris mengacu kepada kebijakan internal Perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mendasari pada standar yang berlaku di industri yang sejenis, yang disetujui oleh RUPS.

## Procedure for Determination of Remuneration of the Board of Commissioners

The remuneration of members of the Board of Commissioners makes reference to the Company's internal policies, prevailing laws and and regulations, and based on prevailing standards in the same industry, that are approved by the GMS.

## Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Berdasarkan ketentuan dalam POJK No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 34), struktur remunerasi Dewan Komisaris dapat berupa gaji, honorarium, insentif, dan/atau tunjangan yang bersifat tetap dan/atau variabel.

Lebih lanjut, dalam penyusunan struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi sebagaimana dimaksud pada hal tersebut di atas harus memperhatikan:

## Remuneration Structure of the Board of Commissioners

Under the terms of POJK No.34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Public Company (POJK 34), the structure of the remuneration of the Board of Commissioners may include salaries, honorarium, incentives, and/or allowances that are fixed and/or variable.

Furthermore, the formulation of the structure, policies, and remuneration as mentioned above must take into consideration:

1. Remunerasi yang berlaku pada industri sejenis sesuai dengan kegiatan usaha Perusahaan;
2. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Dewan Komisaris dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perusahaan;
3. Target kinerja atau kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris;
4. Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel; dan
5. Struktur, kebijakan dan besaran remunerasi dievaluasi oleh Komite Human Capital.

Adapun rincian atas kompensasi yang diberikan pada Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Remuneration applicable in similar industries in accordance with the Company's business activities;
2. The duties, responsibilities and authority of the Board of Commissioners linked to the achievement of the goals and performance of the Company;
3. Target performance or the performance of individual members of the Board of Commissioners;
4. The balance between fixed and variable benefits; and
5. The structure, policy and amount of remuneration as evaluated by the Human Capital Committee.

The details of the compensation given to the Board of Commissioners is as follows:

Dalam US$ (In US$)

| Keterangan<br>Description | 2018 | 2017 |
|---|---|---|
| Manfaat jangka pendek Dewan Komisaris<br>Short term benefits of the Board of Commissioners | 778.517 | 894.734 |

## Program Pelatihan Dewan Komisaris

Peningkatan kapabilitas dinilai sangat penting agar Dewan Komisaris dan Direksi dapat selalu memperbaharui informasi tentang perkembangan terkini dari bisnis utama Perusahaan.

Sepanjang tahun 2018, anggota Dewan Komisaris mengikuti program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang berbentuk "BOC & BOD Induction Indika Energy Group" pada tanggal 9 Mei 2018. Dari waktu ke waktu, para Komisaris juga turut partisipasi dalam berbagai acara dalam rangka pengembangan kompetensi.

Ketentuan-ketentuan tentang Program Peningkatan Kapabilitas bagi Dewan Komisaris dan Direksi tersebut dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efektivitas kerja Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan anak-anak Perusahaan.

## Board of Commissioners Training Programs

Capability improvements are considered to be very important for the Board of Commissioners and the Board of Directors so that they always get the most updated information on the latest developments of the Company's primary business.

During 2018, members of the Board of Commissioners participated in a training and competency development program in the form of a "BOC & BOD Induction Indika Energy Group" program held on 9 May 2018. From time to time they also participate in various events as part of competency development.

The provisions of the Capability Enhancement Program for the Board of Commissioners and Board of Directors were implemented in order to improve the effectiveness of the Board of Commissioners, the Board of Directors and subsidiaries of the Company.

## Informasi Mengenai Komisaris Independen

Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan baik dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku maupun Piagam Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Setiap

## Information Regarding Independent Commissioners

The Company already has Independent Commissioners in accordance with the requirements of bothprevailing laws and regulations as well as the Board of Commissioners and Board of Directors Charter. Every Independent

Komisaris Independen menandatangani pernyataan independensi pada saat diangkat sebagai Dewan Komisaris. Adapun Komisaris Independen Perusahaan telah memenuhi persyaratan utama sebagai Komisaris Independen sebagaimana tercakup baik dalam ketentuan yang disyaratkan dalam peraturan perundang-undangan maupun dalam Piagam Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

Commissioner signs a statement of independence upon his or her appointment to the Board of Commissioners. The Independent Commissioners of the Company have fulfilled the main requirements to be an Independent Commissioner as set forth in the laws and regulations as well as the Board of Commissioners and Board of Directors Charter as follows:

## Persyaratan Formal

1. Tidak bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
3. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham utama Perseroan; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

## Formal Requirements

1. Not working for or having authority or responsibility for planning, directing, controlling, or supervising the activities of the Company within the last six (6) months;
2. Not owning shares, either directly or indirectly, in the Company;
3. No affiliation with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or the major shareholders of the Company; and
4. No business relationship that is directly or indirectly related to the Company's business activities.

## Persyaratan Materiil

1. Memiliki rekam jejak yang menunjukkan keberhasilan dalam pengurusan perusahaan sebelumnya;
2. Memiliki tata nilai yang sesuai dengan tata nilai perusahaan;
3. Memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha sesuai dengan kegiatan usaha perusahaan;
4. Memiliki pemahaman terhadap manajemen dan tata kelola perusahaan; dan
5. Berdedikasi serta dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.

Komisaris Independen Perusahaan juga telah memenuhi ketentuan terkait dengan rangkap jabatan sebagaimana ditentukan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya di bidang pasar modal.

## Material Requirements

1. Have a track record of demonstrated success in the managing a Company;
2. Have values that correspond to the values of the Company;
3. Having adequate business knowledge in a sector related to the company's business activities;
4. Understanding management and corporate governance; and
5. Dedicated and can allocate enough time to carry out their duties.

The Independent Commissioners of the Company have also met the provisions related to concurrent appointments as specified in the provisions of prevailing laws and regulations, particularly in the capital market.

# KOMITE-KOMITE YANG BERTANGGUNG JAWAB KEPADA DEWAN KOMISARIS

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasannya, antara lain namun tidak terbatas pada aspek sistem pengendalian internal, fungsi nominasi dan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, penerapan manajemen risiko dan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, maka dibentuklah Komite-komite dibawah Dewan Komisaris. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit sebagai bentuk sistem pengendalian internal, dimana setelah April 2016, ditambahkan fungsi pengawasan tata kelola perusahaan, sehingga menjadi Komite Audit & Corporate Governance. Kemudian setelah April 2018 ditambahkan kembali fungsi pengawasan risiko dalam Komite tersebut, sehingga menjadi Komite Audit, Risk & Compliance. Lebih lanjut, Dewan Komisaris wajib untuk melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi, dan untuk keperluan tersebut, Dewan Komisaris membentuk Komite Human Capital. Dewan Komisaris juga dapat membentuk komite-komite lain sebagaimana dianggap penting oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris Perusahaan membentuk Komite Project & Investment sebagai bentuk penerapan manajemen risiko yang baik.

## Komite Audit, Risk & Compliance

Dewan Komisaris membentuk dan mengangkat Komite Audit, Risk & Compliance sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris. Komite Audit, Risk & Compliance memiliki tugas membantu tugas dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, terutama terkait dengan: sistem pengendalian internal, laporan keuangan dan auditor eksternal, penelaahan atas informasi keuangan Perusahaan, pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal, manajemen risiko dan tata kelola. Adapun untuk piagam Komite Audit, Risk & Compliance yang menjadi pedoman bagi Komite Audit, Risk and Compliance, dapat dilihat dalam situs Perusahaan.

### Struktur, Keanggotaan dan Profil Komite Audit, Risk & Compliance

Pada tahun 2018, Komite Audit, Risk & Compliance dipimpin oleh seorang Komisaris Independen, Boyke Wibowo Mukiyat, dan dua anggota professional independen yang memiliki memenuhi persyaratan dan pengalaman yang luas di bidang keuangan, yaitu Osman Sitorus dan Tonyadi Halim.

Berdasarkan Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, tanggal 29 Desember 2015, masa tugas anggota

# COMMITTEES ACCOUNTABLE TO THE BOARD OF COMMISSIONERS

To assist the Board of Commissioners in performing its oversight function, including but not limited to the aspects of the internal control system, the function of the nomination and remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, the implementation of risk management practices and the application of the principles of good corporate governance, various Committees have been established under the Board of Commissioners. In accordance with prevailing laws and regulations, the Board of Commissioners is required to establish an Audit Committee as a form of internal control system. Subsequent to April 2016, the good governance supervisory function has also been added and the committee has therefore become the Audit & Corporate Governance Committee. Subsequently after April 2018, the risk monitoring was added to the function of this Committee so that it became the Audit, Risk & Compliance Committee. Furthermore, the Board of Commissioners is obliged to carry out the functions of the nomination and remuneration, and for this purpose, the Board of Commissioners established the Human Capital Committee. The Board of Commissioners also may establish other committees as deemed necessary by the Board of Commissioners. The Board of Commissioners has formed the Project & Investment Committee as a form of risk management.

## Audit, Risk & Compliance Committee

The Board of Commissioners establishes and appoints the Audit, Risk & Compliance Committee in accordance with prevailing laws and regulations, to be responsible to the Board of Commissioners. The Audit, Risk & Compliance Committee has the task of assisting the Board of Commissioners and monitoring functions, primarily related to the internal control system, financial statements and the external auditors, and review the Company's financial information,athe implementation of examinations by the internal auditor, risk management and governence. The Audit, Risk & Compliance Committee is guided by the Audit, Risk & Compliance Committee Charter, which can be found on the Company website.

### Audit, Risk & Compliance Committee Structure, Membership and Profile

In 2018, the Audit, Risk & Compliance Committee was chaired by an Independent Commissioner, Boyke Wibowo Mukiyat, and two independent professional members who meet the requirements and extensive experience in finance, namely Osman Sitorus and Tonyadi Halim.

Based on OJK Regulation Number No.55/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines on Implementation of Audit Committee Duties, on 29 December 2015, the term

Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Masa jabatan untuk Ketua Komite Audit, Risk & Compliance dan anggotanya berlaku sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan pada tahun 2019.

**Ketua: Boyke Wibowo Mukiyat**
Profil Boyke Wibowo Mukiyat dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris dan Direksi.

**Anggota: Osman Sitorus**
Profil Osman Sitorus dapat dilihat pada bagian Profil Komite.

**Anggota: Tonyadi Halim**
Profil Tonyadi Halim dapat dilihat pada bagian Profil Komite.

## Independensi anggota Komite Audit, Risk & Compliance

Komite Audit, Risk & Compliance bertanggung jawab melakukan penelahaan secara independen atas informasi keuangan Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit, Risk & Compliance secara independen memanfaatkan pengalaman mereka yang luas, baik di bidang keuangan, akuntansi ataupun di bidang lainnya. Selain itu, sebagai perpanjangan tangan Dewan Komisaris dan sebagai penghubung antara Direksi dan Auditor Eksternal serta Internal Audit, Komite Audit, Risk & Compliance berkewajiban untuk mempertanyakan dasar keputusan yang diambil Direksi Perusahaan. Sebagai professional independen yang tidak memegang peran eksekutif di Perusahaan, anggota Komite Audit, Risk and Compliance dapat mengekspresikan pendapat mereka dengan lebih baik, secara bebas serta tidak dibatasi oleh kedudukan mereka sebagai manajemen di Perusahaan.

## Tanggung Jawab Utama Komite Audit, Risk & Compliance

Komite Audit, Risk & Compliance memiliki tanggung jawab utama memastikan proses-proses berjalan dengan tepat untuk mendukung Dewan Komisaris memenuhi tanggung jawabnya dalam menerapkan prinsip ketelitian, ketekunan dan keterampilan khususnya yang berkaitan hal-hal sebagai berikut:

- Kecukupan pengendalian internal: Komite Audit, Risk & Compliance mengawasi efektivitas sistem pengendalian internal yang dirancang oleh manajemen. Dalam melaksanakan tanggung jawab ini, Komite Audit, Risk & Compliance dibantu oleh Audit Internal Perusahaan;

of service for Audit Committee members shall be no longer than the term of office of the Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association, and they may only be elected for one subsequent term.

The term of office for the Chairman and members of the Audit, Risk & Compliance Committee shall be valid until the close of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in 2019.

**Chairman: Boyke Wibowo Mukiyat**
His profile may be viewed in the Board of Commissioners and Board of Directors Profile section.

**Member: Osman Sitorus**
His profile may be viewed in the Commitee Profile section.

**Member: Tonyadi Halim**
His profile may be viewed in the Commitee Profile section.

## Independence of the Audit, Risk & Compliance Committee members

The Audit, Risk & Compliance Committee is responsible for independently reviewing the Company's financial information. In carrying out its functions, the Audit, Risk & Compliance Committee independently utilizes their vast experience, whether in finance, accounting or other areas. Additionally, as an extension of the Board of Commissioners and as a liaison between the Board of Directors and the External Auditor and Internal Audit, the Audit, Risk & Compliance Committee is obliged to question the basis of decisions taken by the Board of Directors of the Company. As independent professionals who do not hold executive roles in the Company, Audit, Risk & Compliance Committee members may express their opinion better, freely and are not restricted by a position in the management of the Company.

## Main Responsibilities of the Audit, Risk & Compliance Committee

The Audit, Risk & Compliance Committee's main responsibility is to make sure that the correct processes take place in order to support the Board of Commissioners in fulfilling its responsibilities in applying the principles of thoroughness, diligence and skill, in particular relating to the following matters:

- Adequate internal control: The Audit, Risk & Compliance Committee oversees the effectiveness of the internal control system designed by management. In carrying out these responsibilities, the Audit, Risk & Compliance Committee is assisted by Internal Audit of the Company;

- Keandalan informasi keuangan Perusahaan;
- Kepatuhan pada peraturan yang berlaku: Komite Audit, Risk & Compliance memastikan Perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal, serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional Perusahaan.
- Menelaah kinerja auditor eksternal: Komite Audit, Risk & Compliance menelaah hasil laporan Perusahaan untuk memastikan keandalan informasi keuangan. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit, Risk & Compliance memiliki kewenangan untuk menelaah laporan keuangan kuartalan guna memastikan kebenaran gambaran hasil bisnis dan fluktuasi yang signifikan, jika ada, selaras dengan kondisi industri dan perekonomian secara umum.
- Efektivitas auditor internal: Komite Audit, Risk & Compliance menyetujui program kerja auditor internal dan hasil audit internal untuk memastikan bahwa rekomendasi auditor internal tentang masalah pengendalian internal yang signifikan telah diatasi.

## Kegiatan Komite Audit, Risk and Compliance

Berikut ini kegiatan yang dilakukan pada tahun 2018:

1. Rapat dengan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan guna membahas hasil audit Laporan Konsolidasi Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017;
2. Rapat kuartalan untuk membahas laporan keuangan kuartalan Perusahaan, risiko, audit internal dan tata kelola; dan
3. Rapat dengan Audit Internal antara lain untuk membahas temuan dan kasus signifikan, prosedur operasi standar dan rencana kerja.

## Frekuensi Rapat dan Catatan Kehadiran Komite Audit, Risk and Compliance

Di tahun 2018, Komite Audit, Risk & Compliance Perusahaan telah mengadakan 10 (sepuluh) kali rapat, yaitu pada tanggal-tanggal sebagai berikut:

- Reliability of financial information of the Company;
- Compliance with regulations: the Audit, Risk & Compliance Committee ensures that the Company complies with the prevailing laws and regulations in the field of capital markets, as well as other laws and regulations relating to the operational activities of the Company.
- Reviews the performance of the external auditors: The Audit, Risk & Compliance Committee reviews the report of the Company to ensure the reliability of the financial information. In performing its duties, the Audit, Risk & Compliance Committee has the authority to review the quarterly financial statements in order to ensure that business results are correctly described along with and significant fluctuations, if any, in accordance with the conditions of the industry and the economy in general.
- Effectiveness of the internal auditor: the Audit, Risk & Compliance approves the work program of the internal auditors and the internal audit results to ensure that the internal auditor's recommendations of significant internal control issues have been resolved.

## Activities of the Audit, Risk & Compliance Committee

The following activities were carried out in 2018:

1. Meeting with Public Accountant Office Satrio Bing Eny & Rekan to discuss the audit results of the Company's Consolidated Statements for the fiscal year ended 31 December 2017;
2. Quarterly meetings to discuss the quarterly financial statements of the Company, risk, internal audit and governance; and
3. Meetings with Internal Audit, among others, to discuss findings and significant cases, standard operating procedures and work plans.

## Meetings Frequency and Recorded Attendance of the Audit, Risk & Compliance Committee

In 2018, the Audit, Risk & Compliance Committee of the Company held 10 (ten) meetings, on the following dates:

## RAPAT KOMITE AUDIT, RISK AND COMPLIANCE
Audit, Risk & Compliance Committee Meetings

| TANGGAL<br>Date | AGENDA<br>Agenda |
|---|---|
| **8 Maret**<br>8 March | Laporan Keuangan per 31 Des 2017<br>Financial statement per 31 Dec 2017 |
| **23 April**<br>23 April | Laporan Keuangan per 30 Mar 2018<br>Financial statement per 30 Mar 2018 |
| **11 Juni**<br>11 June | Evaluasi kinerja auditor eksternal terhadap jasa audit Laporan Keuangan Perseroan per 31 Des 2017<br>Evaluation of the external auditor's performance with regard to audit services for the Financial Statement of the Company per 31 Dec 2017 |
| **25 Juni**<br>25 June | Evaluasi kinerja auditor eksternal terhadap jasa audit Laporan Keuangan Perseroan per 31 Des 2017 dan penyusunan Piagam Komite Audit, Risk and Compliance<br>Evaluation of the external auditor's performance with regard to audit services for the Financial Statement of the Company per 31 Dec 2017 and formulation of the Audit, Risk & Compliance Committee Charter |
| **13 Juli**<br>13 July | Penyusunan Piagam Komite Audit, Risk & Compliance<br>Formulation of the Audit, Risk & Compliance Committee Charter |
| **10 Agustus**<br>10 August | Laporan Keuangan per 30 Juni 2018 yang direviu<br>Review of Financial Statement per 30 June 2018 |
| **24 Agustus**<br>24 August | Laporan Keuangan per 30 Juni 2018 yang direviu<br>Review of Financial Statement per 30 June 2018 |
| **23 Oktober**<br>23 October | Komite Audit, Risk & Compliance Indika Energy Group<br>Audit, Risk & Compliance Committee of Indika Energy Group |
| **30 Oktober**<br>30 October | Laporan Keuangan per 30 Sep 2018<br>Financial Statement of the Company per 30 Sep 2018 |
| **13 November**<br>13 November | Kick-off audit 2018 dengan auditor eksternal<br>Kickoff of the 2018 audit with the external auditor |

Dengan catatan kehadiran seperti ditunjukkan dalam tabel berikut:

With an attendance record as shown in the following table:

## JUMLAH RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT KOMITE
Number of Committee Meetings and Attendance Rate

| Nama<br>Name | Jumlah Rapat<br>Number of Meetings | Kehadiran<br>Attendance | Absen<br>Absence | % Kehadiran<br>Attendance |
|---|---|---|---|---|
| Boyke W. Mukiyat | 2 | 2 | - | 100% |
| M.P. Sibarani | 2 | 2 | - | 100% |
| Tonyadi Halim | 2 | 2 | - | 100% |
| Setelah RUPST<br>After AGMS | | | | |
| Boyke W. Mukiyat | 8 | 7 | 1 | 87,5% |
| Osman Sitorus | 8 | 8 | - | 100% |
| Tonyadi Halim | 8 | 7 | 1 | 87,5% |

## KOMITE PROJECT & INVESTMENT

Komite Project & Investment bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan mereka. Komite Project & Investment memantau dan memberi advis terkait investasi baru yang akan dijadikan proposal investasi oleh Perusahaan.

### Struktur, Keanggotaan dan Profil Komite Project & Investment

Komite Project & Investment saat ini terdiri dari seorang ketua dan 3 (tiga) orang anggota.

Masa jabatan untuk Ketua Komite Project & Investasi dan anggotanya berlaku sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perusahaan pada tahun 2019.

**Ketua: Wiwoho Basuki Tjokronegoro**
Profil beliau dapat dilihat di Profil Komite.

**Anggota: M. Chatib Basri**
Profil beliau dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris.

**Anggota : Farid Harianto**
Profil beliau dapat dilihat di Profil Komite.

### Tanggung Jawab Utama Komite Project & Investment

Tanggung jawab utama Komite Project & Investment adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya yang berkaitan dengan proposal investasi dari investasi baru yang akan dilakukan oleh Direksi.

Dalam melaksanakan tanggung jawab utamanya, Komite Project & Investment melakukan penelaahan, identifikasi, serta analisis risiko dan laba yang akan diperoleh dari investasi yang diusulkan, proyek material dan atau tindakan korporasi, serta melakukan penelaahan atas pelaksanaan dari investasi yang diusulkan, proyek material dan atau tindakan korporasi tersebut. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Project & Investment memberikan laporan kepada Dewan Komisaris dengan mengacu kepada prinsip kerahasiaan, serta hanya akan memberikan informasi kepada para anggota Komite Project & Investment serta Dewan Komisaris.

### Kegiatan Komite Project & Investment

Sepanjang tahun 2018, Komite Project & Investment telah melakukan penelaahan-penelaahan terhadap investasi yang akan dilakukan Perusahaan serta risiko-risiko yang mungkin terjadi.

## PROJECT & INVESTMENT COMMITTEE

The Project & Investment Committee is responsible for assisting the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties and functions. The Project & Investment Committee monitors and provides advice related to new investments which will become candidates for proposed investment by the Company.

### Structure, Membership and Profile of the Project & Investment Committee

The Project & Investment Committee currently consists of a chairman and 3 (three) members.

The term of office for the Chairman and members of the Project & Investment Committee shall be valid until the close of the AGMS of the Company in 2019.

**Chairman: Wiwoho Basuki Tjokronegoro**
His profile may be viewed in the Commitee Profile section.

**Member: M. Chatib Basri**
His profile may be viewed in the Board of Commissioners' Profile.

**Member: Farid Harianto**
His profile may be viewed in the Commitee Profile section.

### Main Responsibilities of the Project & Investment Committee

The main responsibility of the Project & Investment Committee is to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties relating to investment proposals from new investments that will be carried out by the Board of Directors.

In carrying out its main responsibilities, the Project & Investment Committee reviewed, identified, and analysed the risks and profits to be derived from the proposed investment, material projects and or corporate actions, as well as reviewing the implementation of the proposed investment, material prject and or corporation action. In carrying out its duties and responsibilities, the Project & Investment Committee reports to the Board of Commissioners with reference to the principle of confidentiality, and the information will only be provided to members of the Project & Investment Committee and the Board of Commissioners.

### Project & Investment Committee Activity

In 2018, the Project & Investment Committee reviewed the Company's planned investments, and discussed possible risks.

## Rapat Komite Project & Investment

Komite Project & Investment mengadakan rapat secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri sekurangnya 1/2 (satu per dua) dari seluruh jumlah anggota, dan disetujui sedikitnya 1/2 (satu per dua) dari seluruh jumlah anggota Komite Project & Investment yang hadir. Seluruh hasil rapat Komite Project & Investment dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (dissenting opinion). Risalah rapat ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Project & Investment yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Di tahun 2018, Komite Project & Investment Perusahaan telah mengadakan 1 (satu) kali rapat dengan agenda pembahasan proyek ExxonMobil Fuel Storage Tank Facility, yaitu pada 29 Maret 2018, dengan catatan kehadiran seperti ditunjukkan dalam tabel berikut:

## Project & Investment Committee Meetings

The Project & Investment Committee holds regular meetings at least 1 (one) time a year which can only be carried out if attended by at least 1/2 (one half) of the total members, and approved by at least 1/2 (one half) of all the Project & Investment Committee members present. The entire results of the Project & InvestmJent Committee meetings are outlined in the meeting minutes, including any dissenting opines. The minutes of the meeting are signed by all members of the Project & Investment Committee present and submitted to the Board of Commissioners.

In 2018, the Project & Investment Committee held 1 (one) meeting with the agenda to discuss the ExxonMobil Fuel Storage Tank Facility project on 29 March 2018, with an attendance record as shown in the following table:

**RAPAT KOMITE PROJECT & INVESTMENT**
Project & Investment Committee Meeting

| **TANGGAL**<br>Date | **AGENDA**<br>Agenda |
|---|---|
| **29 Maret**<br>29 March | ExxonMobil Fuel Storage Tank Facility |

**JUMLAH RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN KOMITE PROJECT & INVESTMENT**
Number of Meetings and Attendance of the Project & Investment Committee

| **Nama**<br>Name | **Jumlah Rapat**<br>Number of Meetings | **Kehadiran**<br>Attendance | **Absen**<br>Absence | **% Kehadiran**<br>Attendance |
|---|---|---|---|---|
| Wiwoho Basuki Tjokronegoro | 1 | 1 | - | 100% |
| M. Chatib Basri | 1 | 1 | - | 100% |
| Indracahya Basuki | 1 | 1 | - | 100% |
| Richard B. Ness | 1 | 1 | - | 100% |
| Boyke W. Mukiyat | 1 | 1 | - | 100% |
| Setelah RUPST<br>After AGMS | | | | |
| Wiwoho Basuki Tjokronegoro | - | - | - | 100% |
| M. Chatib Basri | - | - | - | 100% |
| Farid Harianto | - | - | - | 100% |

Sepanjang tahun 2018, Komite Project & Investment melakukan kegiatan pelaksanaan kerjanya. Hasil dari pelaksanaan tersebut dilaporkan secara berkala kepada Dewan Komisaris.

Throughout 2018, the Project & Investment Committee carried out its work activities. The results were reported regularly to the Board of Commissioners.

## KOMITE HUMAN CAPITAL

Komite Human Capital dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu tugas, kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris, terutama untuk menjalankan fungsi pengawasan pelaksanaan kebijakan nominasi dan remunerasi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan best practices.

### Fungsi Nominasi dan Remunerasi

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Human Capital mengacu kepada ketentuan POJK 34 untuk mengakomodir ketentuan dan pelaksanaan nominasi dan remunerasi pada Direksi dan Dewan Komisaris.

### Struktur, Keanggotaan dan Profil Human Capital

Komite Human Capital saat ini terdiri dari seorang ketua dan tiga orang anggota.

Masa jabatan untuk Ketua Komite Human Capital dan anggotanya berlaku sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perusahaan pada tahun 2019.

**Ketua : M. Chatib Basri**
Profil beliau dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris.

**Anggota : Agus Lasmono**
Profil beliau dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris.

**Anggota : Nurcahya Basuki**
Profil beliau dapat dilihat di Profil Komite.

### Independensi anggota Komite Human Capital

Komite Human Capital dipimpin oleh Komisaris Independen yang duduk sebagai ketua. Dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan nominasi dan remunerasi, Komite Human Capital mengundang dan mendatangkan keahlian dan data dari pihak luar sebagai perbandingan.

### Tanggung Jawab Utama Komite Human Capital

Dalam menjalankan tanggung jawab utamanya, Komite Human Capital wajib memperhatikan kinerja keuangan Perusahaan, prestasi kerja individual, kewajaran terhadap

## HUMAN CAPITAL COMMITTEE

The Human Capital Committee was established by the Board of Commissioners to assist the duties, powers and responsibilities of the Board of Commissioners, especially to carry out oversight of the implementation of the nomination and remuneration policy in accordance with the provisions of the Articles of Associations, prevailing laws and regulations and best practices.

### Nomination and Remuneration Function

In carrying out its function, the Human Capital Committee refers to the POJK 34 regulation in order to accommodate the provisions and implementation of nomination and remuneration with regard to the Board of Directors and Board of Commissioners.

### Human Capital Structure, Membership and Profile

The Human Capital Committee currently consists of a chairman and three members.

The term of office of the Chairman of the Human Capital Committee and its members is valid until the close of the AGMS of the Company in 2019.

**Chairman: M. Chatib Basri**
His profile may be viewed in the Board of Commissioners' Profile section.

**Member: Agus Lasmono**
His profile may be viewed in the Board of Commissioners' Profile section.

**Member: Nurcahya Basuki**
His profile may be viewed in the Committee Profile section.

### Independence of the Human Capital Committee Members

The Human Capital Committee is chaired by an Independent Commissioner who also acts as the Chairman. To support its decision-making processes related to nomination and remuneration, the Human Capital Committee invites and bring in external expertise and data as a comparison.

### Main Responsibilities of the Human Capital Committee

In carrying out its main responsibilities, the Human Capital Committee shall take into account the Company's financial performance, individual performance,

prestasi dan pertimbangan sasaran jangka panjang Perusahaan.

Komite Human Capital memiliki tanggung jawab utama yang meliputi, antara lain kebijakan nominasi dan remunerasi. Dalam menjalankan fungsinya terkait dengan kebijakan nominasi, Komite Human Capital memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan komposisi anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perusahaan, dan kebijakan dan kriteria nominasi/ penunjukan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kandidat yang dianggap memenuhi kriteria untuk menjadi anggota Direksi dan/atau Komisaris, untuk dapat disampaikan kepada RUPS.

Dalam menjalankan fungsinya terkait kebijakan remunerasi, Komite Human Capital menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kebijakan struktur dan nominal remunerasi, dan membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan proses performance management dan remunerasi berdasarkan performance management tersebut.

Salah satu peran penting lainnya dari Komite Human Capital adalah mengawasi pengelolaan tingkat keterlibatan karyawan (employee engagement) dalam Perusahaan, karena karyawan merupakan aset yang sangat penting bagi Perusahaan.

## Kegiatan Komite Human Capital

Selama 2018, Komite Human Capital melaksanakan pertemuan-pertemuan untuk merencanakan dan menjalankan proses nominasi dan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu, Komite Human Capital juga memberikan saran kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan penyesuaian beban usaha seiring penurunan aktivitas khususnya berkaitan dengan masalah-masalah ketenagakerjaan.

## Frekuensi Rapat dan Kehadiran Komite Human Capital

Sepanjang tahun 2018, Komite Human Capital telah mengadakan 4 (empat) kali rapat pada tanggal-tanggal sebagai berikut:

the feasibility of the achievements and take into consideration the long-term goals of the Company.

The Human Capital Committee's major responsibilities include, among others, the nomination and remuneration policy. In carrying out its functions related to nomination policy, the Human Capital Committee provides recommendations to the Board of Commissioners in relation to the composition of the Board of Commissioners and/or Board Directors of the Company and the policy and criteria for nomination/ appointment of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners, as well as providing recommendations to the Board of Commissioners of candidates who are deemed eligible to become a member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, to be submitted to the GMS.

In carrying out its functions related to the remuneration policy, Human Capital Committee prepares and provides recommendations to the Board of Commissioners related to the remuneration structure and nominal amount, and assists the Board of Directors in carrying out the performance management process and performance-based remuneration.

One other important role of the Human Capital Committee is to oversee the management of employee engagement in the company, as employees are a very important asset for the Company.

## Human Capital Committee Activity

During 2018, the Human Capital Committee held meetings to plan and carry out nomination and remuneration processes related to the Board of Commissioners and Board of Directors. In addition, the Human Capital Committee also provided advice to the Board related to the reduction of operating expenses in line with the decrease in activity, specifically with regard to labor issues.

## Frequency of Human Capital Committee Meetings and Attendance

In 2018, Human Capital Committee held 4 (four) meetings on the following dates:

**RAPAT KOMITE HUMAN CAPITAL**
Human Capital Committee Meeting

| TANGGAL<br>Date | AGENDA<br>Agenda |
|---|---|
| **8 Maret**<br>8 March | Laporan 2017 dan Nominasi<br>Year 2017 Report and Nomination |
| **13 Agustus**<br>13 August | Program Kerja Human Capital<br>Workplan Human Capital |
| **30 Oktober**<br>30 October | Talent Development Program<br>Talent Development Program |
| **29 November**<br>29 November | Performance Management<br>Performance Management |

**JUMLAH RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN KOMITE HUMAN CAPITAL**
Number of Meetings and Attendance of the Human Capital Committee

| Nama<br>Name | Jumlah Rapat<br>Number of Meetings | Kehadiran<br>Attendance | Absen<br>Absence | % Kehadiran<br>Attendance |
|---|---|---|---|---|
| M. Chatib Basri | 1 | 1 | - | 100% |
| Agus Lasmono | 1 | 1 | - | 100% |
| Dayan Sadikin | 1 | 1 | - | 100% |
| Setelah RUPST<br>After AGMS | | | | |
| M. Chatib Basri | 3 | 3 | - | 50% |
| Agus Lasmono | 3 | 3 | - | 100% |
| Nurcahya Basuki | 3 | 3 | - | 100% |

## Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi

Dalam menjalankan manajemen kinerja dan rencana suksesi terhadap tugas dan tanggung jawab Direksi, maka Komite Human Capital berhak dan mempunyai kewenangan untuk melakukan hal sebagai berikut:

- Mengkaji kriteria kinerja dari anggota Direksi berdasarkan Rencana Kerja Tahunan yang telah disetujui dan penilaian jangka panjang lainnya. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen kinerja Direksi Perusahaan.
- Merekomendasikan program pengembangan kompetensi dari anggota Direksi Perusahaan.
- Mengkaji proses rencana suksesi dan mengawasi penerapannya untuk memastikan kinerja tinggi yang berkelanjutan dari Direksi.

## Policies Regarding Succession of the Board of Directors

In carrying out performance management and succession planning related to the duties and responsibilities of the Board of Directors, the Human Capital Committee has the right and authority to do the following:

- Assess the performance criteria of members of the Board of Directors based on the Annual Work Plan which has been approved and the other long-term evaluations. Assist the Board of Commissioners in overseeing the performance management of the Board of Directors of the Company.
- Recommend programs to develop the competencies of members of the Board of Directors of the Company.
- Assess the succession plan and monitor its implementation to ensure sustainably high performance from the Board of Directors.

# DIREKSI

Direksi adalah organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan

# THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is the organ of the Company which is authorized and takes full responsibility for management

untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan. Direksi bertanggung jawab kepada RUPS sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Direksi bertanggung jawab melaksanakan kegiatan operasional dan manajemen Perusahaan, untuk kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan dari Perusahaan. Anggota Direksi diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan dua tahun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka setiap waktu. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena alasan apa pun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Wakil Direktur Utama dan satu orang anggota Direksi, atau dua orang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi dan mewakili Perusahaan.

At the time of appointment, each member of the Board of Directors is required to sign:

1. A letter stating that they understand their duties and obligations;
2. A statement of compliance with the Company's Code of Ethics;
3. Specifically for Independent Directors, a Statement of Independence shall also be signed.

## Piagam Direksi

Dalam menjalankan pengurusan Perusahaan, Direksi berpegang teguh kepada Piagam Dewan Komisaris dan Direksi, yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama peraturan OJK yang terkait dengan Direksi dan tata kelola Perusahaan.

## Struktur dan Keanggotaan Direksi

Hasil RUPS Tahunan pada tanggal 26 April 2018 memutuskan Direksi dengan susunan sebagai berikut:

| | |
|---|---|
| Direktur Utama | : M. Arsjad Rasjid P.M. |
| Direktur | : Azis Armand |
| Direktur Independen | : Eddy Junaedy Danu |

of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the purposes and objectives of the Company, and to represent the company, both inside and outside the court in accordance with the Articles of Association of the Company. The Board of Directors is responsible to the GMS as a form of accountability for the management of the Company in accordance with the principles of good corporate governance.

The Board of Directors is responsible for operating and managing the Company for the benefit of shareholders and stakeholders of the Company. Member of the Board of Directors are appointed by the GMS for a period of two years without prejudice to the right of the GMS to dismiss them at any time. The President Director is entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company. In the case that the President Director is absent or unavailable for any reason whatsoever, which does not need to be proven to a third party, then the Vice President Director together one member of the Board of Directors, or two members of the Board of Directors, shall be entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and the Company.

At the time of appointment, each member of the Board of Directors is required to sign:

1. A letter stating that they understand their duties and obligations;
2. A statement of compliance with the Company's Code of Ethics;
3. Specifically for Independent Directors, a Statement of Independence shall also be signed.

## Board of Directors Charter

In managing the Company, the Board of Directors holds to the Board of Commissioners and Board of Directors Charter, which has been formulated based on applicable regulations in Indonesia, in particular OJK regulations relating to the Board of Directors and corporate governance.

## Structure and Membership of the Board of Directors

The results of the AGMS on 26 April 2018 decided upon the following composition of the Board of Directors:

| | |
|---|---|
| President Director | : M. Arsjad Rasjid P.M. |
| Director | : Azis Armand |
| Independent Director | : Eddy Junaedy Danu |

## Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Direksi

Sesuai dengan Piagam Dewan Komisaris dan Direksi, dalam memimpin dan mengurus Perusahaan, Direksi memiliki prinsip dasar sebagai berikut:

1. Senantiasa memperhatikan kepentingan Perusahaan dan menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk kepentingan pihak dan golongan tertentu.

2. Dalam hal terdapat indikasi benturan kepentingan, anggota Direksi yang bersangkutan tidak dapat ikut serta dalam pengambilan keputusan. Namun, anggota Direksi tetap tunduk kepada dan tetap harus melakukan tindakan pengurusan terhadap keputusan-keputusan yang sudah diambil.

3. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya kegiatan Perusahaan sesuai dengan maksud, tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan yang dinyatakan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

4. Memastikan terjaminnya hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau perjanjian yang dibuat oleh Perusahaan dengan karyawan, pengguna jasa, pemasok dan Pemangku Kepentingan lainnya.

5. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan-keputusan RUPS dan pedoman tata kelola serta kebijakan-kebijakan Perusahaan yang telah ditetapkan.

6. Beritikad baik, berintegritas, profesional, penuh kehati-hatian, dan bertanggungjawab serta menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten.

Dalam melakukan tindakan pengurusan Perusahaan, Direksi memiliki kewenangan, antara lain, sebagai berikut:

1. Menetapkan kebijakan dalam memimpin dan mengurus Perusahaan.

2. Dalam rangka melaksanakan kepengurusan Perusahaan, Direksi berhak mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun pemilikan serta mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perusahaan, dengan pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan Direksi, keputusan Dewan Komisaris dan/atau kebijakan Perusahaan lainnya. Direksi dapat melakukan penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili

## Scope of Work and Responsibilities of the Board of Directors

In accordance with the Board of Commissioners and Board of Directors' Charters, the Board of Directors has the following basic principles in leading and managing the Company:

1. To always pay attention to the interests of the Company and carry out business activities in accordance with the Articles of Association of the Company and without the intention to the benefit of specific parties and classes.

2. In the event that there are indications of a conflict of interest, members of the Board of Directors concerned shall not participate in decision-making. However, the members of the Board of Directors remain subject to and must still carry out management actions in line with the decisions that have been taken.

3. Strive for and ensure the implementation of activities in accordance with the purpose, objectives and business activities of the Company stated in the Articles of Association of the Company.

4. Ensure that the rights of stakeholders that arise under prevailing laws and regulations and/or agreements made by the Company with employees, service users, suppliers and other Stakeholders are aguaranteed.

5. Compliance with prevailing laws and regulations, Articles of Association, the decisions of the GMS and established governance guidelines and policies of the Company.

6. Acting with good faith, integrity, professionally, prudently, responsibly and consistently applying the principles of good corporate governance.

In managing the Company, the Board of Directors has authority, among others, as follows:

1. To establish policies in leading and managing the Company.

2. In the course of managing the Company, the Board of Directors is entitled to represent the Company inside and outside court and to perform all acts and good deeds regarding the management and ownership of the Company as well as bind the Company with the other parties and the other parties to the Company, with the restrictions set forth in the Articles of Association of the Company, the decisions of the Board of Directors, the decisions of the Board of Commissioners and/or other Company policies. The Board of Directors may surrender its authority to represent the Company inside

Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan kepada seseorang atau beberapa orang Anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu.

3. Menjalankan tindakan-tindakan lainnya, baik mengenai pengurusan maupun pemilikan, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS, keputusan Direksi, keputusan Dewan Komisaris dan/atau kebijakan Perusahaan lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau kebijakan yang berlaku di Perusahaan.

Dalam membantu menjalankan fungsi manajemen dan operasi Perusahaan, setiap anggota Direksi mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

1. **Direktur Utama: M. Arsjad Rasjid P.M.**
   Sebagai Direktur Utama, beliau bertanggung jawab menetapkan strategi Perusahaan secara keseluruhan serta mewujudkannya melalui pengembangan bisnis Indika Energy Group (IEG).

   Direktur Utama membawahi langsung Corporate Secretary dan Internal Audit.

   Dalam menjalankan tanggung jawabnya, Direktur Utama dibantu beberapa orang Direktur sebagai berikut.

2. **Direktur: Azis Armand**
   Sebagai Direktur Pelaksana dan CEO, beliau bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan Perusahaan dan mengawasi langsung bidang Corporate Affairs, Finance, Portfolio Management, Investment, Human Capital & Corporate Services, dan Enterprise Risk.

   Beliau juga menjalankan fungsi pengawasan pada anak Perusahaan dalam tahap pengembangan: PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk., PT Indika Indonesia Resources dan PT Kideco Jaya Agung.

3. **Direktur Independen : Eddy Junaedy Danu**
   Sebagai Direktur Independen, beliau bertanggung jawab terhadap pengawasan operasional anak-anak Perusahaan PT Indika Logistic & Support Services, PT Cirebon Electric Power, PT Prasarana Energi Cirebon dan PT Indy Properti Indonesia.

   Beliau juga menjalankan fungsi koordinasi di anak Perusahaan dimana Perusahaan memiliki saham mayoritas dan pengendali dengan menjabat sebagai Komisaris di Petrosea.

## Rangkap Jabatan Direksi

Anggota Direksi Perusahaan juga menduduki beberapa jabatan lain di anak perusahaan dan entitas yang berelasi dengan Perusahaan. Penjabaran rangkap jabatan anggota

and outside the court to a member or several members of the Board of Director that have ben specifically appointed for this purpose.

3. To perform other actions, regarding management as well ownership, in accordance with the provisions stipulated in the Articles of Association, the GMS, the Decisions of the Board of Directors, Decisions of the Board of Commissioners and/or other Company policies based on the prevailing laws and regulations or other applicable Company policies.

In assisting the management and operations of the Company, each member of the Board of Directors has the following responsibilities:

1. **President Director: M. Arsjad Rasjid P.M.**
   As the President Director, he is responsible for establishing the Company's strategy and realizing it through the development of Indika Energy Group's (IEG) business.

   The President Director directly oversees the Corporate Secretary and Internal Audit.

   In carrying out his responsibilities, the President Director is assisted by several Directors as follows.

2. **Director: Azis Armand**
   As the Managing Director & CEO, he is responsible for overseeing the financial condition of the Company and directly overseeing the areas of Corporate Affairs, Finance, Portfolio Management, Investment, Human Capital & Corporate Services, and Enterprise Risk.

   He also supervises the Company's subsidiaries in the development phase: PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk., PT Indika Indonesia Resources dan PT Kideco Jaya Agung.

3. **Independent Director: Eddy Junaedy Danu**
   As Independent Director, supervises companies/ businesses in the development phase: PT Indika Logistic & Support Services, PT Cirebon Electric Power, PT Prasarana Energi Cirebon and PT Indy Properti Indonesia.

   He moreover functions as a coordinator at a subsidiary of the Company where the Company is a majority and controlling shareholder, namely by serving as a Commissioner at Petrosea.

## Concurrent Appointments of the Board of Directors

Member of the Board of Directors also held several other positions in subsidiary companies and entities related to the Company. The details of concurrent appointments of

Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. **M. Arsjad Rasjid P.M.**

   Selain sebagai Direktur Utama Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Kideco, PT Indika Energy Infrastructure, PT Rukun Raharja Tbk. dan PT Indika Mitra Energi). Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Indika Inti Corpindo dan PT Indika Infrastruktur Investindo. Beliau juga adalah Chairman Indika Foundation.

2. **Azis Armand**

   Selain sebagai Direktur Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, PT Indika Indonesia Resources, Komisaris Utama PT Kideco Jaya Agung, Wakil Direktur Utama PT Indika Inti Corpindo serta Direktur PT Indika Energy Infrastructure.

3. **Eddy Junaedy Danu**

   Selain sebagai Direktur Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai sebagai Komisaris Utama Tripatra, PT Tripatra Multi Energi, PT Indika Logistic & Support Services, PT Interport Mandiri Abadi dan PT Indy Properti Indonesia.

## Frekuensi Rapat dan Kehadiran Direksi

Berdasarkan POJK 33 dan Piagam Dewan Komisaris dan Direksi, Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Namun, Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu apabila dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili satu per sepuluh atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

Rapat Direksi dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakilkan oleh anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa yang diberikan khusus dalam rapat tersebut.

Keputusan rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.

members of the Board of Directors are as follows:

1. **M. Arsjad Rasjid P.M.**

   Aside from serving as the President Director of the Company, as Commissioner of Kideco, PT Indika Energy Infrastructure, PT Tripatra Multi Energi, PT Rukun Raharja Tbk. and PT Indika Mitra Energi. He also holds positions as President Director of PT Indika Inti Corpindo and PT Indika Infrastruktur Investindo He is the Chairman of Indika Foundation.

2. **Azis Armand**

   Aside from serving as a Director of the Company, he concurrently serves as President Commissioner of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, President Commissioner of PT Indika Indonesia Resources, President Commissioner PT Kideco Jaya Agung, Vice President Director PT Indika Inti Corpindo, and Director of PT Indika Energy Infrastructure.

3. **Eddy Junaedy Danu**

   Aside from serving as a President Director of the Company, he also serves as President Commissioner of Tripatra, PT Tripatra Multi Energi, PT Indika Logistic & Support Services, PT Interport Mandiri Abadi and PT Indy Properti Indonesia.

## Meetings Frequency and Attendance of the Board of Directors

Based on POJK 33 and the Board of Commissioners and Board of Directors Charter, the Board of Directors must convene a meeting of the Board of Directors periodically at least 1 time (once) every month. However, the Board of Directors may hold meetings at any time if deemed necessary by one or more members of the Board of Directors or at the written request of one or more members of the Board of Commissioners, or at the written request of one or more shareholders who together represent one tenth or more of the total number of shares with voting rights.

Board of Directors meetings shall be valid and may adopt binding resolutions if more than half of the Board of Directors members are present or represented by other members of the Board of Directors based on power of attorney specifically granted in the meeting.

Decisions of the Board of Directors meetings shall be taken by consensus. If not achieved, then the decision shall be taken by the affirmative vote of at least more than half of the total votes cast at the meeting.

Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan yang diambil secara sah dalam rapat Direksi. Pada tahun 2018, Direksi telah mengadakan rapat-rapat yang antara lain bertujuan membahas kondisi pasar saat ini, kinerja Perusahaan, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kegiatan operasional dan bisnis Perusahaan, serta menyetujui tindakan korporasi Perusahaan.

The Board of Directors may also take legitimate decisions without convening a meeting of the Board of Directors, provided that all members of the Board of Directors has been informed in writing and all members of the Board of Directors approve the proposal submitted in writing by signing their approval. Decisions taken in this way have the same legal force as decisions taken in lawfully in meetings of the Board of Directors. In 2018, the Board of Directors held meetings, among others, to discuss current market conditions, the Company's performance, and other aspects relating to the operations and business of the Company, as well as to approve the Company's corporate actions.

## Catatan Rapat Direksi

Pada tahun 2018, Direksi Perusahaan mengadakan 25 (dua puluh lima) kali rapat pada tanggal-tanggal sebagai berikut:

Catatan kehadiran adalah sebagai berikut:

## Board of Directors Meeting Record

In 2018, the Company's Directors held 25 (twenty five) meetings on the following dates:

The attendance record was as follows:

**RAPAT DIREKSI**
Board of Directors Meeting

| **TANGGAL**<br>Date | **AGENDA**<br>Agenda |
|---|---|
| **18 January**<br>18 January | Update Proyek<br>Project Update |
| **24 January**<br>24 January | MMR dan Proposal Hedging<br>MMR and Hedging Proposal |
| **5 Febuari**<br>5 February | Update Project<br>Project Update |
| **27 Febuari**<br>27 February | FY2017<br>FY2017 |
| **2 Maret**<br>2 March | Strategi Inisiatif<br>Strategic Initiative |
| **20 Maret**<br>20 March | MMR<br>MMR |
| **11 April**<br>11 April | Update Inisiatif<br>Initiative Update |
| **23 April**<br>23 Apri | Q1 R1, Proposal Dividen, Persiapan RUPS<br>Q1 R1, Dividend Proposal, Preparation for GMS |
| **22 Mei**<br>22 May | MMR<br>MMR |
| **6 Juni**<br>6 June | Proyek<br>Projects |
| **26 Juni**<br>26 June | Proposal Corporate Planning & Portfolio, Update Proyek, Update Manajemen Risiko<br>Corporate Planning & Portfolio Process Proposal, Project Update, Risk Management Update |
| **10 Juli**<br>10 July | PCG Tripatra<br>PCG Tripatra |
| **25 Juli**<br>10 July | Draft 1H2018<br>Draft 1H2018 |

## RAPAT DIREKSI
Board of Directors Meeting

| TANGGAL<br>Date | AGENDA<br>Agenda |
|---|---|
| **9 Agustus**<br>9 Agustus | MMR, Strategy Update, Approval Threshold, Update Proyek<br>MMR, Strategy Update, Approval Threshold, Project Update |
| **21 September**<br>21 September | Kebijakan Hedging<br>Hedging Policy |
| **11 Oktober**<br>11 October | Rencana Usaha Strategis 5 Tahun<br>Update Proyek<br>5-year Strategic Business Plan, Project Update |
| **24 Oktober**<br>24 October | MMR, Update Proyek<br>MMR, Project Update |
| **30 Oktober**<br>30 October | Hasil Q3<br>Q3 Result |
| **23 November**<br>23 November | Enterprise Risk Management, ABP 2019, Valuasi<br>Enterprise Risk Management, Budget and Work Plan 2019, Valuation |
| **4 Desember**<br>4 December | Proposal Investasi<br>Investment Proposal |
| **5 Desember**<br>5 December | Update Proyek<br>Project Update |

## JUMLAH RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN DIREKSI
Number of Board of Directors Meetings and Attendance

| Nama<br>Name | Jumlah Rapat<br>Number of Meetings | Kehadiran<br>Attendance | Absen<br>Absence | % Kehadiran<br>Attendance |
|---|---|---|---|---|
| M. Arsjad Rasjid P.M. | 21 | 19 | 2 | 90% |
| Azis Armand | 21 | 20 | 1 | 95% |
| Eddy Junaedy Danu | 21 | 21 | - | 100% |

## Proses Pelaksanaan Assessment Kinerja Direksi

Secara umum, kinerja Direksi ditentukan berdasarkan pencapaian dari Rencana Kerja Anggaran (RKA). Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada Anggota Direksi sejak tanggal pengangkatannya.

Kriteria evaluasi kinerja Direksi ditetapkan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Key Performance Indicator (KPI) antara lain meliputi:

a. Pencapaian target Perusahaan yang tertuang dalam RKA;

b. Kontribusi dalam aktivitas usaha Perusahaan;

c. Keterlibatan dalam penugasan-penugasan tertentu;

d. Komitmen dalam memajukan kepentingan Perusahaan;

e. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Perusahaan; dan

f. Tingkat kehadirannya dalam Rapat Direksi maupun rapat-rapat dengan Dewan Komisaris.

## Kinerja Anggota Direksi dievaluasi oleh Komite Human Capital sesuai dengan tolok ukur yang telah disusun.

Hasil evaluasi terhadap kinerja Direksi secara keseluruhan dan kinerja masing-masing Anggota Direksi secara individual dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi Anggota Direksi.

Hasil evaluasi kinerja masing-masing Anggota Direksi secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan khususnya bagi Pemegang Saham untuk pemberhentian dan/atau penunjukan kembali Anggota Direksi yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Direksi.

## Performance Assessment Process for the Board of Directors

In general, the performance of the Board of Directors is determined based on the achievement of the Work Plan Budget (RKA). Formal evaluation criteria are communicated openly to the members of the Board of the Directors since the date of their appointment.

The criteria for the performance evaluation of the Board of Directors is determined by the Board of Commissioners based on the Key Performance Indicators (KPI) which include the following:

a. The achievement of targets set out in the Company's Work Plan Budget;

b. Contributions to the Company's business activities;

c. Involvement in certain assignments;

d. Commitment to advancing the interests of the Company;

e. Adherence to the prevailing laws and regulations, and the Company's policies; and

f. Attendance level in the meeting of the Board of Directors as well as meetings with the Board of Commissioners.

## The performance of members of the Board of Directors is evaluated by the Human Capital Committee in accordance with the benchmarks that have been formulated.

The performance evaluation results of the Board of Directors as a whole as well as the performance of each Member of the Board of Directors is individually reported to the Board of Commissioners and is an integral part in the compensation and incentive scheme for the Board of Directors.

The performance evaluation results of each Member of the Board of Directors are one of the basic considerations especially for Shareholders to discharge and / or re-appoint members of the Board of Directors concerned. The result of the performance evaluation is a means for assessing and increasing the effectiveness of the Board of Directors.

## Pihak yang Melakukan Assessment Kinerja Direksi

Kinerja anggota Direksi dievaluasi dan dinilai oleh Komite Human Capital sesuai dengan tolak ukur yang telah disepakati.

## Party Conducting the Performance Assessment of Directors

The performance of members of the Board of Directors is evaluated and assessed by the Human Capital Committee in accordance with the agreed upon benchmarks.

## Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Sebagaimana diatur dalam POJK 34, dalam melaksanakan fungsi remunerasi, Komite Human Capital wajib melakukan prosedur sebagai berikut:

1. menyusun struktur remunerasi bagi anggota Direksi;
2. menyusun kebijakan atas remunerasi bagi anggota Direksi; dan
3. menyusun besaran atas remunerasi bagi anggota Direksi.

## Procedure for Determination of Remuneration for Directors

As set forth in POJK 34, in carrying out the functions of the remuneration, Human Capital Committee shall perform the following procedures:

1. Formulate the remuneration structure of the members of the Board of Directors;
2. Develop remuneration policy for members of the Board of Directors; and
3. Preparing the remuneration amount for members of the Board of Directors.

## Struktur Remunerasi Direksi

Berdasarkan ketentuan dalam POJK 34, struktur remunerasi Dewan Komisaris dapat berupa gaji, honorarium, insentif, dan/atau tunjangan yang bersifat tetap dan/atau variabel.

Lebih lanjut, dalam penyusunan struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi sebagaimana dimaksud pada hal tersebut di atas harus memperhatikan:

1. Remunerasi yang berlaku pada industri sejenis sesuai dengan kegiatan usaha Perusahaan;
2. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perusahaan;
3. Target kinerja atau kinerja masing-masing anggota Direksi;
4. Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variable; dan
5. Struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi harus dievaluasi oleh Komite Human Capital tiap tahunnya.

Rincian atas kompensasi yang diberikan pada Direksi Kelompok Usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

## Remuneration Structure for the Board of Directors

Under the provisions of POJK 34, the remuneration structure of the Board of Commissioners may include salaries, honorarium, incentives, and/or allowances that are fixed and/or variable.

Furthermore, in the preparation of the structure, policies, and amount of remuneration referred to above, the following must be taken into consideration:

1. Prevailing remuneration practices in similar industries in accordance with the Company's operations;
2. The duties, responsibilities and authority of Board of Directors members linked to the achievement of the goals and performance of the Company;
3. Target performance or the performance of individual members of the Board of Directors;
4. A balance of benefits between fixed and variable components; and
5. The structure, policy and amount of remuneration shall be evaluated by the Human Capital Committee each year.

Details of the compensation awarded to the Company's Board of Directors of the Company is as follows:

Dalam US$ (In US$)

| Keterangan<br>Description | 2018 | 2017 |
|---|---|---|
| Manfaat jangka pendek Dewan Direksi<br>Short term benefits of the Board of Directors | 1,815,301 | 1,278,487 |

## Program Pelatihan Dewan Direksi

Sepanjang tahun 2018, anggota Direksi mengikuti program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang berbentuk "BOC & BOD Induction Indika Energy Group" pada tanggal 9 Mei 2018.

Dari waktu ke waktu anggota Direksi juga turut serta dalam berbagai acara sebagai bagian dari pengembangan kompetensi. Antara lain pada tahun 2018, M. Arsjad Rasjid P.M. berpartisipasi dalam acara World Economic Forum, Young Global Leaders, dan acara Kamar Dagang dan Industri Indonesia.

Ketentuan-ketentuan tentang Program Peningkatan Kapabilitas bagi Dewan Komisaris dan Direksi tersebut dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efektivitas kerja Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan anak-anak Perusahaan.

## Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

Terciptanya sebuah hubungan kerja yang baik dan kondusif antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan salah satu faktor yang sangat penting agar masing-masing Organ Perusahaan dapat bekerja sesuai fungsinya dengan efektif dan efisien.

Untuk menjaga hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dengan Direksi, Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menghormati fungsi dan peranan Direksi dalam mengurus Perusahaan sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan maupun Anggaran Dasar Perusahaan.

2. Direksi menghormati fungsi dan peranan Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengurusan Perusahaan.

3. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan yang bersifat formal, dalam arti harus senantiasa dilandasi oleh suatu mekanisme baku atau korespondensi formal yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. Setiap hubungan kerja yang bersifat informal dapat dilakukan oleh masing-¬masing anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi, namun tidak dapat dipakai sebagai kebijakan formal sebelum melalui mekanisme atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

5. Dewan Komisaris berhak memperoleh akses atas informasi Perusahaan secara tepat waktu, akurat, dan lengkap.

## Training Programs for the Board of Directors

In 2018, members of the Board of Directors participated in a competency training and development program in the form of the "BOC & BOD Induction Indika Energy Group" on 9 May 2018.

From time to time they also participate in various events as part of competency development. Among others, during 2018 M. Arsjad Rasjid P.M. participated in the World Economic Forum, Young Global Leaders, and events held by the Indonesian Chamber of Commerce and Industry.

The provisions regarding Program to Improve the Capabilities of the Board of Commissioners and Board of Directors were carried out in order to increase the work effectiveness of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company and the Company's subsidiaries.

## Work Relations Between the Board of Commissioners and Board of Directors

The creation of a good and conducive working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors is one very important factor to enable these organs of the Company to be functioning effectively and efficiently.

To maintain a good working relationship between the Board of Commissioners, and the Board Directors, the Company has adopted the following principles:

1. The Board of Commissioners shall respect the function and role of the Board of Directors in managing the Company as stipulated by laws and regulations and the Articles of Association of the Company.

2. The Board of Directors respects the role and functions of the Board of Commissioners to supervise and providing policy advice on the management of the Company.

3. All working relationships between the Board of Commissioners and the Board of, Directors are formal in nature, in the sense that they should always be underpinned by a standard mechanism or formal correspondence that can be accounted for.

4. Members of the Board of Commissioners and Board of Directors may have informal work related exchanges, but these may not be used as formal policy without the use of accountable mechanisms or correspondence.

5. The Board of Commissioners reserves the right to gain access to company information in a timely, accurate, and complete manner.

6. Dalam rangka memperoleh informasi lebih lanjut atas sesuatu hal, Dewan Komisaris dapat meminta penjelasan tersebut kepada pejabat di bawah Direksi dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Direksi sehingga tercipta keseimbangan hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi dengan tujuan komunikasi korporasi melalui informasi satu pintu (one gate policy) dapat tercapai.

7. Direksi bertanggungjawab untuk memastikan bahwa informasi mengenai Perusahaan diberikan kepada Dewan Komisaris secara tepat waktu, akurat, konsisten dan lengkap.

Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan kelembagaan dalam arti bahwa Dewan Komisaris dan Direksi sebagai jabatan kolektif yang merepresentasikan keseluruhan anggotanya sehingga setiap hubungan kerja antara Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Direksi harus diketahui oleh Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi lainnya.

## Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Kecuali ditentukan lain oleh ketentuan Peraturan Pasar Modal yang berlaku, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, baik yang diselenggarakan oleh Dewan Komisaris ataupun Direksi, wajib diselenggarakan masing-masing sekurang-kurangnya sekali setiap 4 (empat) bulan.

Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan bentuk koordinasi antara Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain untuk membahas laporan¬-laporan periodik Direksi, kondisi dan prospek usaha, kebijakan nasional yang berdampak pada kinerja Perusahaan, memberikan tanggapan, catatan dan nasihat yang dituangkan dalam suatu Risalah rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, serta hal lain yang dianggap perlu, termasuk tetapi tidak terbatas untuk persiapan RUPS maupun pembahasan penyajian dan publikasi laporan tahunan dan laporan keuangan berkala Perusahaan.

Pada tahun 2018, Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan mengadakan 6 (enam) rapat.

Adapun tabel tanggal rapat dan kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam rapat tersebut disajikan dalam daftar kehadiran Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

6. In order to obtain more information on a particular matter, the Board of Commissioners may request such explanations from officials under the Board of Directors after first coordinating with the Board of Directors so as to create a balance between the working relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors with the goal of corporate communication one door (one gate policy).

7. The Board of Directors is responsible for ensuring that information on the Company is submitted to the Board of Commissioners in a timely, accurate, consistent and complete manner.

Each working exchange between the Board of Commissioners and the Board of Directors is an institutional exchange in the sense that the Board of Commissioners and Board of Directors as a collective represents the whole of its members, so that each working exchange between members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors should be known to the other members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors.

## Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

Unless otherwise stipulated by the provisions of the prevailing Capital Market Regulations, a joint meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors, whether held by the Board of Commissioners or Board of Directors, shall be held each at least once every four (4) months.

Joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company are a form of coordination between the Board of Commissioners and Board of Directors, among others to discuss periodic reports from the Board of Directors, conditions and prospects, national policies that impact on the Company's performance, provide feedback, notes and advice set forth in the minutes of the joint meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as other matters that deemed necessary, including but not limited to the preparation of the GMS as well as the discussion of the presentation and publication of annual reports and periodic financial statements of the Company.

In 2018, the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company held 6 (six) meetings.

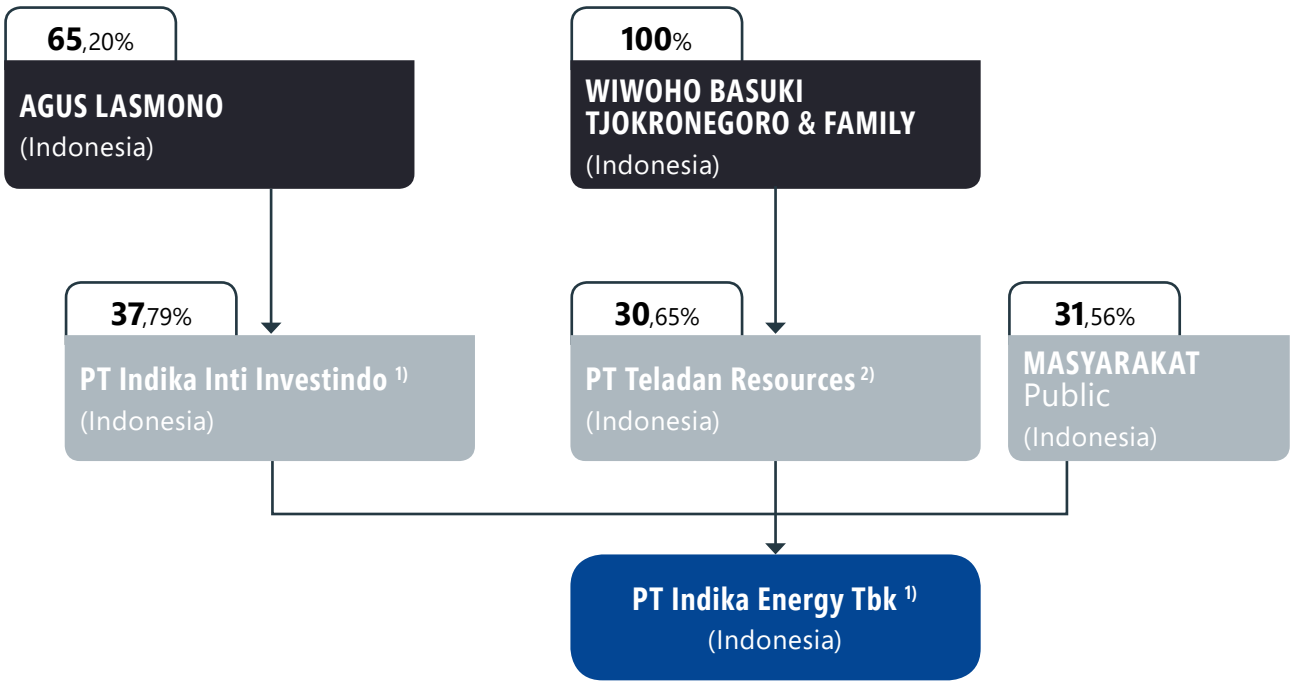
This table presents the dates and attendance of each member of the Board of Commissioners and Board of Directors as set forth in the attendance list of record Meeting of the Board of Commissioners and Directors as follows:

## RAPAT DEWAN KOMISARIS & DIREKSI
Board of Commissioners & Board of Directors Meeting

| TANGGAL<br>Date | AGENDA<br>Agenda |
|---|---|
| **8 Maret**<br>8 March | Laporan Keuangan 2017<br>Financial Report 2017 |
| **23 April**<br>23 April | Laporan Kuartal I 2018<br>1st Quarter Report 2018 |
| **13 Juli**<br>13 July | Auditor Eksternal<br>External Auditor |
| **13 Agustus**<br>13 August | Laporan Tengah Tahun 2018<br>Mid-year Report 2018 |
| **30 Oktober**<br>30 October | Laporan Kuartal III 2018<br>3rd Quarter 2018 |
| **29 November**<br>29 November | Rencana Kerja dan Anggaran 2019<br>Annual Bussiness Plan 2019 |

## JUMLAH RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT DEWAN KOMISARIS & DIREKSI
Board of Commissioners and Board of Directors Meeting Attendance

| Nama<br>Name | Jumlah Rapat<br>Number of Meetings | Kehadiran<br>Attendance | Absen<br>Absence | % Kehadiran<br>Attendance |
|---|---|---|---|---|
| Agus Lasmono | 2 | 2 | - | 100% |
| M. Chatib Basri | 2 | 1 | 1 | 50% |
| Boyke W. Mukiyat | 2 | 2 | - | 100% |
| Richard Bruce Ness | 2 | 2 | - | 100% |
| M. Arsjad Rasjid P.M. | 2 | 2 | - | 100% |
| Azis Armand | 2 | 2 | - | 100% |
| Eddy Junaedy Danu | 2 | 2 | - | 100% |
| Setelah RUPST<br>After AGMS | | | | |
| Agus Lasmono | 4 | 4 | - | 100% |
| M. Chatib Basri | 4 | 3 | 1 | 75% |
| Indracahya Basuki | 4 | 4 | - | 100% |
| Boyke W. Mukiyat | 4 | 4 | - | 100% |
| Richard Bruce Ness | 4 | 4 | - | 100% |
| M. Arsjad Rasjid P.M. | 4 | 3 | 1 | 75% |
| Azis Armand | 4 | 4 | - | 100% |
| Eddy Junaedy Danu | 4 | 4 | - | 100% |




**Catatan:**

1) PT Indika Inti Investindo dikendalikan sepenuhnya oleh Agus Lasmono

2) PT Teladan Resources dimiliki dan dikendalikan sepenuhnya oleh Wiwoho Basuki Tjokronegoro

## PEMEGANG SAHAM UTAMA

Pemegang saham Pengendali Perusahaan adalah PT Indika Inti Investindo dan PT Teladan Resources, dimana PT Indika Inti Investindo secara tidak langsung dikendalikan oleh Bapak Agus Lasmono; dan PT Teladan Resources secara tidak langsung dikendalikan oleh Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro.

## SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bekerja sama dengan divisi-divisi terkait, termasuk divisi Hukum, Hubungan Investor dan Komunikasi Perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi publik yang dimiliki Perusahaan dan memastikan informasi yang diberikan Perusahaan dilakukan secara akurat, jelas, efisien dan komprehensif sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan berpegang teguh kepada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, khususnya prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi, agar dapat memelihara dan meningkatkan integritas dan kepercayaan terhadap Perusahaan di pasar modal dengan para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

**Notes:**

1) PT Indika Inti Holdiko is fully controlled by Agus Lasmono

2) PT Teladan Resources is fully owned and controlled by Wiwoho Basuki Tjokronegoro

## CONTROLLING SHAREHOLDER

The controlling shareholders of the Company are PT Indika Inti Investindo and PT Teladan Resources, whereby PT Indika Inti Investindo is indirectly controlled by Bapak Agus Lasmono; and PT Teladan Resources is indirectly controlled by Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro.

## CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary cooperates with related divisions, including the Legal, Investor Relations and Corporate Communications Divisions, to communicate information possessed by the Company to the public and ensure that the information provided by the Company is done so in an accurate, clear, efficient and comprehensive manner in accordance with the prevailing laws and regulations. In performing his/her duties, the Corporate Secretary firmly adheres to the principles of good corporate governance, in particular the principles of accountability and transparency, in order to maintain and improve the integrity and confidence in the Company on the capital market with its shareholders and stakeholders.

Berdasarkan Keputusan Segenap Anggota Direksi Perusahaan No.005/IE/BOD/DEC/IV/2018 tertanggal 26 April 2018, **Adi Pramono** telah ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan.

Based on the Decision of All the Directors of the Company No.005/IE/BOD/DEC/IV/2018 dated 26 April 2018, **Adi Pramono** has been appointed as Corporate Secretary.

## Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai contact person Perusahaan dengan pihak eksternal, khususnya pemerintah, otoritas pasar modal, media dan para pemangku kepentingan yang terkait. Sekretaris Perusahaan membangun komunikasi yang efektif dan transparan dengan para regulator dan otoritas, para peserta pasar modal, serta memastikan ketersediaan informasi tentang transaksi-transaksi material dan tindakan korporasi. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama dalam sektor pasar modal. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga memastikan Perusahaan mematuhi pelaporan yang diwajibkan, seperti pelaporan pengungkapan informasi atas tindakan Perusahaan, Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, laporan bulanan terkait dengan kepemilikan saham dan laporan bulanan tentang kewajiban Perusahaan dalam mata uang asing. Dalam melaksanakan tugasnya, fungsi Sekretaris Perusahaan dijalankan oleh unit kerja Corporate Secretary yang pada umumnya menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawab secara internal diatur dalam unit kerja tersebut.

## Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

The Corporate Secretary serves as the contact person of the Company for external parties, especially the government, capital market authorities, the media and related stakeholders. The Corporate Secretary establishes effective and transparent communication with the regulator and authorities and capital market participants, as well as ensuring information disclosure on material transactions and corporate actions. The Corporate Secretary is also responsible for ensuring compliance with the prevailing laws and regulations, especially in the capital markets sector. In addition, the Company Secretary also ensures the Company fulfills the reporting requirements, such as information disclosure of corporate actions, Financial Statements, the Annual Report, a monthly report associated with share ownership and a monthly report on the Company's liabilities in foreign currency. In performing its duties, the functions of the Corporate Secretary are handled by the Corporate Secretary unit which generally performs the functions, duties and responsibilities as regulated internally in the work unit.

## Kegiatan Sekretaris Perusahaan

Pada tahun 2018, Perusahaan telah menyerahkan laporan-laporan yang diwajibkan kepada para regulator, termasuk tetapi tidak terbatas pada OJK dan BEI. Sekretaris Perusahaan juga telah menyelesaikan dan menyerahkan Laporan Tahunan 2017 Perusahaan tepat waktu, serta menyelenggarakan RUPS Tahunan dan Paparan Publik pada tanggal 26 April 2018.

## Activities of the Corporate Secretary

In 2018, the Company submitted the required reports to regulators, including but not limited to the OJK and IDX. The Corporate Secretary also completed and submitted the 2017 Annual Report of the Company on time, and organized the AGMS and Public Expose on 26 April 2018.

## Profil

**Adi Pramono**, usia 41 tahun, berdomisili di Jakarta, diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan pada 26 April 2018. Bergabung di Perusahaan sebagai Office of the CEO (2010-2012) dan Corporate Secretary Manager (2012-2018). Sebelumnya menjabat sebagai Assistant to Director di PT Teladan Resources (2004-2010). Ia lulus dari Teknik Penerbangan, Institut Teknologi Bandung tahun 2001 dan meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia tahun 2008.

## Profile

**Adi Pramono**, age 41, domiciled in Jakarta, was appointed Corporate Secretary in 2018. He joined in 2010 as Office of The CEO and as Corporate Secretary manager (2012-2018) Prior to joining the Company, He served as Assistant to Director in PT Teladan Resources (2004-2010). He graduated in Aeronautics and Aerospace Engineering from Bandung Institute of Technologi in 2001 and earned a Magister Management degree from University of Indonesia in 2008.

### Pelatihan

Sekretaris Perusahaan menghadiri beberapa pelatihan di bidang pasar modal dan membuat pelatihan internal bersama dengan Sekretaris Perusahaan dalam Grup Perusahaan dengan mengundang pakar-pakar hukum pasar modal untuk mengembangkan kompetensinya dan senantiasa terus memperbaharui ilmu terhadap peraturan pasar modal terbaru yang diberlakukan oleh otoritas pemerintah dalam bidang pasar modal.

## AUDITOR INTERNAL

Fungsi Audit Internal Perusahaan memberikan keyakinan (objective assurance) dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif yang bertujuan untuk meningkatkan serta memperbaiki kegiatan operasional Perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal, risiko manajemen, dan proses tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan.

Selain itu, Unit Audit Internal juga melakukan pemeriksaan dan menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan-kegiatan Perusahaan di bidang keuangan, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi dan kegiatan lainnya serta memberikan rekomendasi perbaikan-perbaikan yang objektif terkait dengan setiap area yang diperiksa.

### Lingkup Pekerjaan dan Tugas

Setiap tahun, Unit Audit Internal mengformulasikan Rencana Audit yang mencakupi setiap area aktivitas Perusahaan serta aktivitas di beberapa anak perusahaan dan wajib disetujui oleh Direksi dan Komite **Audit, Risk & Compliance** Perusahaan. Audit Internal bertanggung jawab melaksanakan Rencana Audit di tahun berjalan, termasuk melakukan ad-hoc audit sesuai dengan permintaan manajemen.

Secara spesifik, Unit Audit Internal berusaha untuk meningkatkan profitabilitas dengan cara memberikan rekomendasi perbaikan-perbaikan terkait pengendalian manajemen dan menggiatkan ketaatan terhadap prosedur-prosedur standar dan praktik-praktik terbaik. Hal ini merupakan upaya untuk memastikan bahwa resiko manajemen, pengendalian internal, dan proses tata kelola perusahaan yang dirancang telah diimplementasikan secara memadai dan berfungsi dengan tepat.

Unit Audit Internal wajib menyampaikan laporan audit di setiap akhir pemeriksaan, dimana temuan dan rekomendasi, termasuk langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan, disampaikan kepada manajemen senior terkait serta kepada Direktur Utama dan juga Komite **Audit, Risk & Compliance**. Sepanjang tahun, para auditor internal

### Training

The Corporate Secretary has attended various trainings in the field of capital markets and internal training together with the Corporate Secretaries of other Group companies, inviting capital market legal experts to develop their competencies and constantly keep updating their knowledge of the newest capital market regulations effective from the governmental authorities in the field of capital markets.

## INTERNAL AUDITOR

The Internal Audit of the Company functions to provide objective assurance and and independent and objective consultation that aims to increase and improve the operational activities of the Company through a systematic approach, by evaluating and improving the effectiveness of internal control, risk management and corporate governance processes in accordance with legislation and company policies.

In addition, the Internal Audit Unit also conducts inspections and assesses the efficiency and effectiveness of the Company's activities in the areas of finance, operations, human resources, information technology and other activities and provides recommendations for objective improvements associated with each area being examined.

### Scope of Work and Duties

The Internal Audit Unit Audit formulates a yearly audit plan that covers every area of the Company's activities as well as activities in several subsidiaries, and must be approved by the Board of Directors and **Audit, Risk & Compliance** Committee of the Company. Internal Audit is responsible for implementing the audit plan in the current year, including any ad-hoc audits as requested by the management.

Specifically, the Internal Audit Unit endeavors to improve profitability by recommending improvements in management control and encouraging adherence to standardized procedure and best practices. This is an effort ensure that the risk management, internal controls and the governance processes that have been designed have been adequately implemented and function properly.

The Internal Audit Unit shall submit an audit report at the end of each inspection, including findings, recommendations and corrective measures that need to be taken, to the relevant senior management as well as to the President Director and the **Audit, Risk & Compliance** Committee. Throughout the year, the

melakukan koordinasi rutin dengan Komite **Audit, Risk & Compliance** untuk membahas penugasan yang telah diselesaikan, temuan, rekomendasi, dan tindak lanjut dari hasil audit, serta penyelarasan atas rencana audit.

Dalam rangka menjalankan tugasnya, para auditor internal memiliki akses penuh terhadap semua catatan, properti, fungsi dan karyawan Perusahaan, demikian pula terhadap Direksi dan Dewan Komisaris terkait pelaksanaan pekerjaan mereka. Untuk menjaga independensi fungsi Audit Internal, para auditor internal tidak diizinkan untuk terlibat dalam kegiatan operasional seperti melakukan dan menyetujui transaksi akuntansi di luar lingkup audit internal. Staf audit internal melapor kepada Kepala audit internal dan secara administrative, Kepala audit internal secara administrative B akan melapor kepada Direktur Utama serta secara fungsional melapor ke Komite **Audit, Risk & Compliance**. Sepanjang tahun 2018, Audit Internal telah mengadakan 4 (empat) rapat dengan Komite Audit, Risk dan Compliance pada tanggal-tanggal sebagai berikut:

1. 8 Maret;
2. 23 April;
3. 24 Agustus; dan
4. 30 Oktober.

## Kepala Unit Audit Internal

**1. Penunjukan dan Pemberhentian**

Sesuai ketentuan Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Kepala Unit Audit Internal ditunjuk dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan dari Dewan Komisaris. Perusahaan akan melakukan pemberitahuan kepada OJK terkait dengan pengangkatan, penggantian, serta pemberhentian Kepala Unit Audit Internal.

**2. Kepala Unit Audit Internal**

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No.016/IE/BOD/DEC/XI/2018 tertanggal 26 November 2018, **Einstein Erlangga** ditunjuk sebagai Kepala Unit Audit Internal Perusahaan.

## Profil

### Einstein Erlangga

Usia 31, sebelum bergabung di Indika Energy, **pernah** menjabat sebagai Manajer Audit di Ernst and Young (2014-2018), Budget and Planning Supervisor di PT Salim Ivomas Pratama (2013-2014), Senior Associate PricewaterhouseCoopers (2012-2013) dan Asisten di Ernst & Young (2019-2012). Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan.

internal auditors regularly coordinate with the **Audit, Risk & Compliance** Committee to discuss completed assignments, findings, recommendations and follow-up of audit results, as well as the alignment of audit plan.

In order to perform its duties, the internal auditors have full access to all records, properties, functions and employees of the Company, as well as to the Board of Directors and the Board of Commissioners related to their work. To maintain the independence of the Internal Audit function, internal auditors are not allowed to engage in operational activities such as conducting and approving accounting transactions outside the scope of internal audit. Internal audit staff report to the Head of Internal Audit. The Head of Internal Audit reports administratively to the President Director and functionally to the **Audit, Risk & Compliance** Committee. In 2018, Internal Audit held 4 (four) meetings with the **Audit, Risk & Compliance** Committee on the following dates:

1. 8 March;
2. 23 April;
3. 24 August; and
4. 30 October.

## Head of Internal Audit

**1. Appointment and Dismissal**

Pursuant to POJK No.55/POJK.04/2015 on Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter, the Head of Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners. The Company will submit notice to OJK associated with the removal, replacement, and the dismissal of the Head of Internal Audit.

**2. The Head of Internal Audit**

In accordance with the Decree of the Board of Directors of the Company No.016/IE/BOD/DEC/XI/2018 dated 26 November 2018, **Einstein Erlangga** was appointed as Head of Internal Audit of the Company.

## Profile

### Einstein Erlangga

Age 31, prior to joining Indika Energy, was an Audit Manager at Ernst and Young (2014-2018), Budget and Planning Supervisor at PT Salim Ivomas Pratama (2013-2014), Senior Associate PricewaterhouseCoopers (2012-2013) and an Assistant and Ernst & Young (2019-2012). He holds a Bachelor degree in Accounting from Universitas Katolik Parahyangan.

## Anggota Unit Audit Internal

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki 3 (tiga) orang pegawai pada unit Audit Internal yang terdiri dari 1 pejabat Senior Vice President, 1 pejabat Senior Manager, dan 1 auditor. Jumlah auditor internal ini akan terus disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan bisnis Perusahaan.

## Kegiatan Audit Internal

Sepanjang tahun 2018, unit Audit Internal telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Rencana Audit yang disusun bersama Komite **Audit, Risk & Compliance**, termasuk *ad hoc* audit yang diminta oleh Manajemen. Ruang lingkup kerja Audit Internal meliputi kegiatan operasional, keuangan dan kecukupan pengendalian internal baik di dalam Perusahaan.

## Internal Audit Unit Members

On 31 December 2018, the Company had 3 (three) employees in the Internal Audit unit consisting of 1 Senior Vice President officer, 1 Senior Manager officer, and 1 auditor. The number of internal auditors will be continuously adapted to the business management requirement of the Company.

## Internal Audit Activities

In 2018, the Internal Audit Unit performed its duties and responsibilities in accordance with the Audit Plan which was prepared together with the **Audit, Risk & Compliance** Committees, including the ad hoc audit requested by the Management. The scope of work of Internal Audit covers the operational, financial and internal control activities within the Company.

# AUDITOR EKSTERNAL

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.03/2017 tertanggal 27 Maret 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, yang meliputi, salah satunya, jangka waktu pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan klien hanya dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit terhadap potensi risiko atas penggunaan jasa dari Kantor Akuntan Publik yang sama secara berturut-turut untuk jangka waktu yang cukup panjang. Sedangkan untuk Akuntan Publik, jangka waktu paling lama adalah 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Melalui persetujuan RUPS tanggal 26 April 2018, Perusahaan telah memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik guna memeriksa buku-buku Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2018. Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk telah melaksanakan audit berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan menurut ruang lingkup kerja yang telah ditentukan dan disepakati.

Untuk tahun buku 2018, akuntan publik Bapak Muhammad Irfan menandatangani Laporan Auditor Independen atas nama Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan.

## Periode dan Biaya Akuntan Publik

Tabel dibawah ini adalah Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik untuk periode lima tahun terakhir berikut total remunerasi untuk jasa audit.

# EXTERNAL AUDITOR

In accordance with Regulations of Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Number 13/POJK.03/2017 dated as of 27 March 2017 concerning the Use of Public Accountant and Auditing Firm in Financial Services Activities, which covers, among others, period of public audit services for client's financial statements may only be done by a Public Accountant Firm that rely on the evaluation process by Audit Committee for any potential risk as result of utilization of the same Public Accountant Firm consecutively for a long period. As for the Public Accountant, the longest period is 3 (three) consecutive financial year.

Through the ratification of the GMS dated 26 April 2018, the Company has authorized the Board of Commissioners to appoint a public accountant to examine the books of the Company for the year ended 31 December 2018. The appointed Public Accountant Office has conducted an audit based on the Auditing Standards established by Indonesian Institute of Certified Public Accountants and the scope of the work that has been determined and agreed upon.

For the 2018 financial year, public accountant Bapak Muhammad Irfan signed on Independent Auditor's Report on behalf of Public Accountant Satrio Bing Eny & Rekan.

## Public Accountant Period and Fees

The table below sets the Public Accountant Firms and Public Accountants for a period of five years including total remuneration for audit services.

**FEE AUDITOR**
Auditor Fee

| Tahun<br>Year | Kantor Akuntan Publik<br>Public Accountant Office | Akuntan Publik<br>Public Accountant | Fee Audit<br>Audit Fee |
|---|---|---|---|
| 2018 | Satrio Bing Eny & Rekan | Muhammad Irfan | Rp1.529.800.000 |
| 2017 | Satrio Bing Eny & Rekan | Muhammad Irfan | Rp1.133.400.000 |
| 2016 | Satrio Bing Eny & Rekan | Henri Arifian | Rp1,315,535,000 |
| 2015 | Osman Bing Satrio & Eny | Henri Arifian | Rp1,390,144,000 |
| 2014 | Osman Bing Satrio & Eny | Drs. Osman Sitorus | US$78.000 |

# MANAJEMEN RISIKO

## Sistem Manajemen Risiko yang Diterapkan Perusahaan

Perusahaan menyadari adanya berbagai macam risiko dalam kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek dan menengah serta tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan oleh manajemen. Oleh karena itu Perusahaan menetapkan sistem manajemen risiko untuk mengelola risiko-risiko yang ada untuk menjamin kelangsungan usaha. Secara garis besar, Unit Kerja Manajemen Risiko memiliki 3 (tiga) tujuan utama, yaitu:

- Membangun budaya sadar risiko (*Risk Awareness Culture*) di dalam Perusahaan.
- Membantu Direksi dalam menetapkan sistem Enterprise Risk Management.
- Menetapkan kebijakan dan praktik untuk mengidentifikasi, mengkaji, memantau dan memitigasi kemungkinan terjadinya dan dampak dari risiko.

## Aktivitas Manajemen Risiko

Selama tahun 2018, Unit Kerja Manajemen Risiko melakukan *workshop* bersama dengan Direksi dan juga Manajemen Perusahaan untuk mengidentifikasi risiko-risiko kunci yang dihadapi Perusahaan. Secara berkala, Unit Manajemen Risiko melakukan evaluasi dan memantau risiko serta pengendaliannya dan melapor kepada Komite Audit, Risk & Compliance. Risiko-risiko kunci dan rencana mitigasi kemudian dievaluasi oleh Komite Audit, Risk & Compliance. Unit Kerja Manajemen Risiko telah mengadakan 4 (empat) rapat dengan Komite Audit, Risk & Compliance pada tanggal-tanggal sebagai berikut:

1. 8 Maret;
2. 23 April;
3. 24 Agustus; dan
4. 30 Oktober.

# RISK MANAGEMENT

## Risk Management System Implemented by the Company

The Company recognizes that the path to achieving its goals is fraught with uncertainty. All short medium and long-term goals are vulnerable to different levels and types of risks. Consequently, the Company has established a Risk Management Unit headed by a Chief Risk Officer and an Enterprise Risk Management system. The Risk Management Unit has 3 (three) main objectives, namely to:

- Build risk awareness culture across the Company.
- Assist the Board of Directors in establishing an Enterprise Risk Management System.
- Establish policies and practices to identify, assess, monitor and mitigate the probability of occurrence and impact of risks.

## Risk Management Activities

During 2018, the Risk Management Unit conducted joint workshops with the Board of Directors as well as Senior Management to identify key risks faced by the Company. The Risk Management Unit periodically evaluates and monitors the risks and corresponding controls, and reports to the Audit, Risk and Compliance Committee. Key risks and mitigation plans are reviewed by the Audit, Risk & Compliance. The Risk Management Unit has held 4 (four) meetings with the Audit, Risk & Compliance Committee on the following dates:

1. 8 March;
2. 23 April;
3. 24 August; and
4. 30 October.

## Risiko yang Dihadapi Perusahaan

Perusahaan menghadapi berbagai macam risiko dalam kegiatan operasionalnya, terutama terkait dengan volatilitas harga batubara kepastian perijinan peraturan pemerintah dan kondisi perekonomial global. Untuk informasi lebih lanjut mengenai risiko yang dihadapi Perusahaan, dapat dilihat dalam bagian Prospek Usaha dan Faktor-Faktor Risiko Utama.

## Upaya Mengelola Risiko

Perusahaan mengelola risiko yang dihadapi dengan cara identifikasi dan evaluasi risiko, dengan memprioritaskannya melalui penggunaan risk matrix serta penerapan mekanisme pengendalian untuk melakukan mitigasi dan memastikan bahwa kemungkinan terjadi risiko tersebut dan/atau dampaknya tetap berada dalam batas wajar.

# PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang integral dari tindakan maupun kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi, melalui kegiatan operasional yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, pengendalian internal merupakan tanggung jawab setiap fungsi di setiap level mulai dari Direksi hingga tingkat staf.

Perusahaan menggunakan the International Standard for Professional Practice of Internal Audit dalam melaksanakan control internal dalam Perusahaan. Lebih lanjut, Perusahaan juga telah memiliki sistem pengendalian internal yang terdiri dari serangkaian prosedur dan kebijakan best practices, kegiatan pengendalian yang terdiri dari pengendalian otoritas, tinjauan keuangan, dokumentasi pendukung, rekonsiliasi, keamanan sistem informasi, dan pemilahan tugas yang mencakup aspek keuangan dan operasional serta kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan lainnya.

Sistem ini memberikan jaminan kepada manajemen bahwa kegiatan operasional dapat dijalankan secara efisien dan efektif dan hasil kegiatan operasional tersebut tercatat dengan akurat di dalam arsip Perusahaan. Sistem pengendalian internal dirancang untuk mencegah terjadinya transaksi material tanpa otorisasi yang mencukupi, dan untuk mencegah serta mendeteksi ketidakwajaran atau kejanggalan.

Semua karyawan Perusahaan mengetahui konsep dan tujuan pengendalian internal, dimana unit Audit Internal Perusahaan secara berkala melakukan kajian

## Risks Faced by the Company

The Company faces a wide range of risks both within its operations, as well as external risks such as volatility in coal prices, regulatory uncertainties, social and political risks and Further information regarding the risks facing the Company can be seen in the section on Business Prospects and Key Risk Factors.

## Efforts to Manage Risk

The Company manages the risks it faces by identifying and assessing risks, prioritizing them through the use of a risk matrix and applying mitigating controls to ensure the probability of occurrence and/or their impact is within tolerable limits.

# INTERNAL CONTROL

The internal control system is an integral process in actions and activities that is carried out continuously by the management and all employees, to provide reasonable assurance on the achievement of organizational goals through effective and efficient operational activities, reliable financial reporting and compliance with laws and regulations. Therefore, internal control is the responsibility of functions at all levels starting from the Board of Directors down to staff level.

The Company uses the International Standard for Professional Practice of Internal Auditing in implementing internal control in the Company. Furthermore, the Company also has an internal control system consists of a series of procedures and best practices, control activities which consist of the authorization control, financial review, supporting documentation, reconciliation, security of information systems, and the sorting of tasks including financial and operational aspects as well as compliance with other prevailing legislation and regulations.

These systems provide assurance to management that operational activities can be executed efficiently and effectively and the results of the operational activities are recorded accurately in Company records. Theinternal control system is designed to prevent material transactions without sufficient authorization, and to prevent and detect irregularities or anomalies.

All Company employees are familiar with the concept and objectives of internal control, in which the Internal Audit unit of the Company regularly reviews the

atas efektivitas sistem pengendalian internal yang telah dijalankan oleh manajemen. Unit Audit Internal memastikan bahwa kebijakan dan prosedur Perusahaan dijalankan dan segala kelemahan material dapat diidentifikasikan dan direkomendasikan untuk penyempurnaan dari pengendalian dapat dikomunikasikan kepada tingkat manajemen yang sesuai.

effectiveness of the internal control systems that have been implemented by management. The Internal Audit Unit ensures that company policies and procedures are carried out and any material weaknesses can be identified and recommendations to improve control can be communicated to the appropriate management level.

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL (CSR)

## CSR Terkait Dengan Kesehatan, Keselamatan & Lingkungan Kebijakan yang Ditetapkan Manajemen

Sebagaimana tertuang dalam Etika Perilaku Bisnis Perusahaan, dalam setiap kegiatan, Perusahaan selalu mengutamakan prinsip-prinsip Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan (HSE). Kebijakan tanggung jawab lingkungan adalah komitmen Perusahaan untuk menjalankan usahanya secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk upaya pelestarian lingkungan. Perusahaan secara menerus menanamkan kesadaran tanggung jawab terhadap lingkungan kepada seluruh karyawan dan elemen Perusahaan.

Kebijakan tersebut didasarkan pada beberapa ketentuan peraturan dan perundangan yang berlaku. Hal ini diterapkan juga oleh anak perusahaan Indika Energi menjalankan kegiatan operasional yang berdampak kepada lingkungan. Selaras dengan komitmen Perusahaan, manajemen di setiap anak perusahaan telah menetapkan kebijakan untuk menjaga dan memitigasi segala dampak terhadap lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan operasional perusahaan tersebut.

### Kegiatan

Kegiatan operasional ramah lingkungan dilakukan oleh anak perusahaan sesuai operasional masing-masing, termasuk antara lain AMDAL dan penghijauan lingkungan. Identifikasi dampak lingkungan juga dilakukan sebelum perusahaan beraktifitas agar segala aspek dan masalah yang berpotensi memberikan dampak pada lingkungan dapat diidentifikasi.

### Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki

Indika Energy tidak memiliki sertifikasi terkait lingkungan namun melalui anak perusahaan sertifikasi terkait lingkungan seperti ISO14001:2004 untuk Manajemen Lingkungan dimiliki.

# CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

## CSR Related to the Health, Safety and Environmental Policies Established by the Management

As stated in the Company's Code of Business Conduct, the Company always prioritizes the principles of Health, Safety and Environment (HSE) in every activity. The Company is committed to conduct its business in an ethical manner with a policy of environmental responsibility, operating legally and contributing to environmental conservation efforts. The Company continuously instills awareness of environmental responsibility in all employees and company elements.

The policy is based on several prevailing laws and regulations. It is applied also by Indika Energy subsidiaries whose operating activities affect the environment. In line with the commitment of the Company, the management of each subsidiary has set policies to safeguard and mitigate any impact on the environment generated by the operations of the company.

### Activities

Environmentally friendly operational activities were carried out by subsidiaries in line with their respective operations, including among others the Environmental Impact Assesment (AMDAL) and greening of the environment. Identification of environmental impact is also done before the company carries out activities so that all aspects and issues that could potentially impact the environment can be identified.

### Environmental Certification

Indika Energy does not have certification relating to the environment, but through its subsidiaries it has environmental certification such as ISO14001:2004 for Environmental Management.

## CSR Terkait Dengan Karyawan, Tempat Kerja yang Sehat dan Aman

### Kebijakan yang ditetapkan manajemen

Keselamatan adalah prioritas utama. Hanya dengan komitmen atas keselamatan seluruh pihak dan lingkungannya, keberlangsungan operasional dan penghidupan dari seluruh pemangku kepentingan dapat terjamin. Sebagimana tertuang dalam Etika Perilaku Bisnis Indika Energy, dalam setiap kegiatan, Perusahaan selalu mengutamakan prinsip-prinsip Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan (HSE). Sebesar apapun keuntungan yang bisa didapat oleh Perusahaan, keselamatan dan keamanan karyawan adalah prioritas utama. Karyawan yang sehat dan bekerja dalam kondisi yang aman dan nyaman akan menjaga dan mendorong pencapaian tujuan Perusahaan.

Perusahaan memastikan perlindungan bagi karyawan yang bekerja untuk dapat berkarya dengan optimal. Perlindungan tersebut meliputi ketenagakerjaan dan Kesehatan & Keselamatan Kerja dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari fokus strategis Perusahaan.

### Kegiatan yang dilakukan

Manajemen mengarahkan seluruh staf dan karyawan untuk membangun budaya keselamatan tanpa kecelakaan, melalui prinsip keselamatan terpadu yang fokus untuk menghidari kecelakaan kerja. Indika Energy Group yakin bahwa Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan (HSE) adalah kunci keberlanjutan bisnis.

Perusahaan juga menerapkan aturan dan mengembangkan sistem manajemen HSE yaitu i-DRIVE, yang tercantum pada Panduan Karyawan atas Keselamatan, selaras dengan sertifikat OHSAS 18001:2007. Dengan sistem ini, standar keselamatan tinggi terefleksi dari tindakan setiap karyawan untuk mengemban tanggung jawab atas keselamatan diri serta seluruh anggota tim.

Lingkungan kerja yang nyaman dan aman, termasuk kesetaraan peluang kerja dan berkarir bagi semua karyawan tanpa memandang gender, agama atau ras. Karyawan juga dibekali dengan pelatihan dan ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan prosedur kerja yang menjamin perlindungan kesehatan dan keselamatan karyawan.

## CSR Related to Employees and a Safe and Healthy Workplace

### Management policy

Safety is the top priority. Only through commitment to the safety of all parties and its environment can operational continuity and livelihoods of all stakeholders be assured. As set forth in the Code of Business Conduct in Indika Energy, the Company always prioritizes the principles of Health, Safety and Environment (HSE) in every activity. No matter how much profit can be made by the Company, the safety and security of employees is the top priority. Employees who are healthy and work in safe and comfortable conditions will safeguard and push the achievement of company objectives.

The Company ensures that working employees are protected so that they can optimally produce. These protections, which cover labor and Occupational Health and Safety, are an inseparable part of the Company's strategic focus.

### Activities

The management has directed the entire staff and employees to build a culture of safety with zero accidents, through the principle integrated safety focus to avoid work accidents. Indika Energy Group believes that the Health, Safety and Environment (HSE) is the key to business continuity.

The Company also implemented rules and developed an HSE management system, namely i-DRIVE, which is listed in the Employee Guidelines on Safety, in line with OHSAS 18001: 2007. With this system, high safety standards are reflected in the actions of each employee to take responsibility for individual safety as well as the safety of all members of the team.

A comfortable and safe working environment, including equality of employment and career opportunities for all employees regardless of gender, religion or race. Employees are also provided with training and are placed in positions corresponding to work procedures that ensure the protection of the health and safety of employees.

## CSR Terkait Dengan Tanggung Jawab Konsumen

### Kebijakan yang ditetapkan manajemen

Indika Energy Group berkomitmen memberikan layanan yang baik kepada klien, vendor ataupun konsumennya. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan berupaya menciptakan iklim bisnis yang baik dengan dilandasi etika

## CSR Related to Consumer Responsibility

### Management policy

Indika Energy Group is committed to provide good service to clients, vendors or customers. The application of good corporate governance that strives to create a good business climate with based on ethics and

dan transparansi menjadi kewajiban yang harus dipenuhi penuh guna memastikan keberlanjutan perusahaan dan terus memberi manfaat untuk pemangku kepentingan.

### Kegiatan yang dilakukan

Komunikasi serta diseminasi publikasi yang memuat informasi perusahaan dilakukan secara rutin. Hal ini memungkinkan Perusahaan secara terbuka memperoleh feedback yang kemudian digunakan untuk terus meningkatkan kualitas, inovasi dan interaksi dengan publik dan masyarakat.

Komitmen ini juga tercermin dalam setiap perilaku bisnis yang dilakukan anak perusahaan, dalam memberikan pelayanan dan menjaga tingkat kepuasan customer termasuk dengan adanya dedicated customer service staff di setiap anak perusahaan.

### CSR Terkait Dengan Tanggung Jawab Sosial

Pada tahun 2018, terkait efisiensi, inisiatif Sustainability diarahkan ke level operasional dan strategis sedangkan kegiatan CSR Grup Indika Energy dijalankan melalui Yayasan Indika Untuk Indonesia (Indika Foundation).

## PERKARA PENTING

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan, anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris tidak terlibat dalam perkara penting yang menimbulkan dampak signifikan terhadap Perusahaan.

## AKSES TERHADAP DATA DAN INFORMASI PERUSAHAAN

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mengatur mengenai keterbukaan informasi dan kewajiban pelaporan bagi Emiten dan Perusahaan Publik. Undang-undang tersebut mendefinisikan Prinsip Keterbukaan sebagai suatu pedoman umum yang mewajibkan Emiten dan Perusahaan Publik atau Pihak lain yang disebutkan agar mengungkapkan seluruh Informasi Material mengenai usaha atau Efeknya yang dapat berpengaruh pada keputusan pemodal atau investor terhadap Efek dimaksud dan/atau harga dari Efek tersebut, kepada masyarakat dalam waktu yang tepat.

Keterbukaan merupakan transparansi informasi yang akan lebih berguna apabila penyampaiannya dilakukan melalui berbagai media. Adapun media informasi yang baik harus dapat memberikan kesetaraan serta efektifitas waktu bagi

transparency is an obligation that must be fulfilled in order to ensure the sustainability of the Company and continue to provide benefits to stakeholders.

### Activities

The Company routinely communicates and disseminates publications containing information on the Company. This allows the Company to openly obtain feedback which is then used to continuously improve quality, innovation and interaction with the public and society.

This commitment is also reflected in the business conduct of each subsidiary, in providing services and maintaining the level of customer satisfaction, including the presence of a dedicated customer service staff in each subsidiary.

### CSR Related to Social Responsibility

In 2018, related to efficiency, Sustainability initiatives were directed at the operational and strategic level while Indika Energy Group CSR activities were carried out through Yayasan Indika Untuk Indonesia (Indika Foundation).

## LEGAL CASES

As of December 31, 2018, the Company, members of the Board of Directors as well as members of the Board of Commissioners were not involved in any legal cases that significantly impacted the Company.

## ACCESS TO COMPANY DATA AND INFORMATION

Law No. 8 of 1995 on Capital Markets governs the disclosure and reporting obligations for Issuers and Public Companies. The law defines the principle of transparency as a general guideline which requires Issuers and Public Companies or other Parties mentioned to disclose all Material Information regarding the business or securities that may affect the decisions of those providing capital or investing in the Securities in question and/or the price of these Securities, to the public in a timely manner.

Openness refers to transparency of information, which will be more useful if delivered through various media. Good information media must be able to provide equal access in a timeling- effective manner enab anyone to

siapapun penggunanya dalam mengakses setiap informasi. Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat pada saat ini memungkinkan setiap orang dapat mengakses informasi apapun, kapanpun, dan dimanapun orang tersebut berada. Contoh teknologi informasi dimaksud adalah teknologi internet. Salah satu pemanfaatan teknologi internet sebagai media penyampaian informasi adalah dengan memanfaatkan situs web (website). Hal ini mengingat situs web merupakan media yang sangat mudah diakses oleh masyarakat dengan biaya yang tidak mahal dan merupakan media komunikasi yang sangat efektif. Oleh karena itu, fakta yang wajar jika pada saat ini situs web Emiten atau Perusahaan Publik telah menjadi salah satu sumber informasi yang paling sering digunakan oleh pemodal atau investor khususnya pemegang saham, nasabah, masyarakat, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya untuk memperoleh informasi terkait Emiten atau Perusahaan Publik.

access the information. The accelerating development of information technology currently allows open access at anytime, from any place. An example of the information technology in question is Internet technology. One use of Internet technology as a medium for information delivery is a web site, as a medium that is highly easily accessible by the public without significant cost, as a very effective medium of communication. Therefore, it is unsurprising that at this time, websites of Issuers or Public Companies have become one of the sources of information most frequently accessed by providers of capital or investors, in particular shareholders, customers, communities, governments, and other stakeholders to obtain information related to the Issuer or Public Company.

Memperhatikan hal tersebut di atas, sebagai suatu Perusahaan Publik maka keberadaan situs web Perusahaan akan meningkatkan penerapan Prinsip Keterbukaan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sekaligus meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga dapat lebih menumbuhkan kepercayaan dari pemodal atau investor khususnya pemegang saham, nasabah, masyarakat, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya terhadap Emiten atau Perusahaan Publik. Hal ini secara lebih lanjut diatur dalam POJK No.8/POJK.4/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik ("POJK 8") dan SEOJK 32.

With consideration of the above, as a public company the existence of a Company's website will improve the application of principle of transparency as mandated by Law No. 8 of 1995 on Capital Markets and improve the implementation of good corporate governance, so as to further foster the trust of investors or investors particularly our shareholders, customers, communities, governments, and other stakeholders in Issuers or Public Companies. This is further regulated in POJK 8 / POJK.4 / 2015 on Public Company Websites ("POJK 8") and SEOJK 32.

Oleh karena itu, sebagai bentuk kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi peraturan yang berlaku, maka Perusahaan telah mempunyai website Perusahaan yang juga telah dilengkapi dengan informasi-informasi terkait perusahaan, khususnya yang diminta untuk dicantumkan dalam website oleh POJK 8 dan SEOJK 32, yang dapat diakses setiap saat oleh publik, investor dan pemegang saham. Melalui website Perusahaan ini, Perusahaan menjamin adanya upaya peningkatan peran dan partisipasi pemegang saham atau investor melalui komunikasi yang efektif dan berkesinambungan Website ini dikelola oleh Perusahaan dan diusahakan untuk selalu dapat memberikan informasi-informasi tentang perusahaan secara aktual dan dapat dipercaya.

Therefore, as a form of the Company's compliance with applicable laws, the Company has a Corporate website, which is filled with with information concerning the Company, in particular information required by POJK 8 and SEOJK 32 to be posted on the website, which can be accessed at any time by the public, investors and shareholders. Through the Company's website, the Company ensures that there is an effort to increase the role and participation of shareholders or investors through effective and continuous communication. This website is managed by the Company and endeavors to always provide real-time, reliable information about the Company.

## ETIKA PERILAKU BISNIS

Dalam menerapkan GCG yang baik, setiap karyawan memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk membantu terciptanya iklim usaha yang sehat dan baik. Oleh sebab itu, sebagai bentuk tanggung jawab bersama, pada bulan Desember 2014, Perusahaan telah memperbaharui buku Panduan Karyawan Etika Perilaku Bisnis dan melakukan sosialisasi pedoman tersebut.

## CODE OF BUSINESS CONDUCT

In implementing good corporate governance, each employee has a responsibility and obligation to help create a healthy and sound business climate. Therefore, as a form of shared responsibility, in December 2014, the Company renewed the Employee Handbook of Code of Business Conduct and disseminated guidelines.

Dengan demikian Perusahan berharap dapat menciptakan budaya Perusahaan (corporate culture) yang beretika dan menjunjung tinggi prinsip tata kelola yang baik.

Kebijakan-kebijakan etika perilaku bisnis perusahaan dan pedoman perilaku wajib diikuti oleh semua level organisasi Indika Energy Group.

## Sanksi pelanggaran

Pelanggaran kode etik dapat menyebabkan sanksi disipliner termasuk pemutusan hubungan kerja.

## Isi Etika Perilaku Bisnis, antara lain adalah sebagai berikut:

**1. Karyawan**

**a. Karyawan Sebagai Individu**

- Menghargai Setiap Individu
  Setiap karyawan berhak mengembangkan potensi yang dimilikinya dan Perusahaan berkomitmen untuk menghargai talenta masing-masing individu dengan tetap memegang teguh dan menjunjung tinggi nilai-nilai Perusahaan.

- Keseteraan Peluang
  Grup Perusahaan memberikan peluang kerja yang sama bagi seluruh karyawan, tanpa memandang SARA (suku, agama, ras, adat-istiadat), jenis kelamin, usia dan atau hambatan fisik, kecuali untuk posisi yang mensyaratkan kemampuan fisik tertentu dalam menjalankan fungsi-fungsi utama di pekerjaan.

**b. Karyawan di Lingkungan Kerja**

- Menghormati Keberagaman
  Indika Energy Group menghargai keberagaman karyawannya. Setiap karyawan pun wajib menghargai perbedaan tersebut, baik dalam hal perbedaan jenis kelamin, bahasa, adat, agama, orientasi seksual dan status sosial ekonomi karyawan lain.

- Menghormati Tata Susila
  Menyediakan lingkungan kerja yang saling menghormati bagi seluruh karyawan, bebas dari segala bentuk intimidasi, permusuhan, penghinaan atau perilaku yang tidak menyenangkan lainnya yang dapat menimbulkan perasaan dirugikan, dikecilkan, diremehkan atau dihina.

The Company hopes to create an ethical corporate culture and uphold the principles of good governance.

All organizational levels in Indika Energy Group are required to comply with these business conduct and code of business conduct policies.

## Violations for sanctions

Violations of the code of business conduct may lead to disciplinary action including termination of employment.

## The content of the Code of Business Conduct, among others, is as follows:

**1. Employees**

**a. Employees as Individuals**

- Respecting Every Individual
  Every employee has the right to develop his/her potential and Indika Energy Group is committed to value the talents of each individual while holding firm to and upholding the values of the Company.

- Equal Opportunity
  The Company will provide equal employment opportunity for all employees, regardless of ethnicity, religion, race, customs, gender, age and or physical obstacles. The Company makes an exception to this policy only when hiring employees for positions that require specific physical abilities in performing the primary functions of the job.

**b. Employees in the Work Place**

- Respecting Diversity
  Indika Energy Group values the diversity of its employees. Each employee must respect differences of gender, language, culture, religion, sexual orientation and social economic status of other employees.

- Respecting Norms
  Providing a working environment working environment that is mutually respectful of all employees, free from any intimidation, hostility, insults or other unpleasant behavior in any form whatsoever, which may cause feelings of hurt, ostracization, belittlement or insult.

**c. Karyawan & Aktivitas Sosialisasi**

Secara umum, Indika Energy menghormati dan mendukung kebudayaan, tradisi, adat istiadat di lingkungan tempat kegiatan operasional bisnis berada. Masing-masing karyawan dapat berpartisipasi aktif pada program-program pelayanan masyarakat yang bertujuan untuk mempererat ikatan dan keakraban dengan komunitas setempat.

## 2. Kesehatan, Keselamatan & Lingkungan

Dalam setiap kegiatan, Grup Perusahaan selalu mengutamakan prinsip-prinsip Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan (HSE). Sebesar apapun keuntungan yang bisa didapat oleh Grup, keselamatan dan keamanan karyawan adalah prioritas utama. Karyawan yang sehat dan bekerja dalam kondisi yang aman dan nyaman akan menjaga dan mendorong pencapaian tujuan perusahaan. Untuk itu, sebagai sumber daya yang paling penting, karyawan akan dibekali dengan pelatihan dan ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan prosedur kerja yang menjamin perlindungan kesehatan da keselamatan karyawan.

**a. Integritas**

Berikut adalah penjelasan pokok-pokok pembahasan prinsip integritas dalam berbisnis:

i. Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan akan timbul bila terdapat kesempatan bagi karyawan manapun dari Grup Perusahaan ataupun pihak-pihak yang memiliki peluang untuk terlibat dalam benturan kepentingan untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan pribadi atau untuk mengutamakan kepentingan pribadinya di luar kewajiban dan tanggung jawab karyawan terhadap Grup Perusahaan.

Yang dimaksud dengan pihak-pihak yang memiliki peluang untuk terlibat dalam benturan kepentingan pada aturan ini adalah:

- Setiap anggota keluarga karyawan, termasuk pasangan hidup (suami/istri), anak-anak, ayah, ibu, saudara laki-laki atau perempuan baik karena hubungan darah maupun karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal.

- Setiap organisasi yang tidak terkait dengan perusahaan, di mana karyawan atau anggota keluarganya merupakan pejabat, pemilik, mitra, pemegang keuntungan dari segala jenis saham perusahaan /ataupun properti di

**c. Employees and Social Activities**

In general, Indika Energy respects and supports cultures, traditions and customs of the communities in which it has operational business activities. Each employee may actively participate in community volunteer programs with the objective of strengthening ties and familiarity with local communities.

## 2. Health, Safety and Environment

In every activity, Indika Energy Group always prioritizes the principles of Health, Safety and Environment (HSE). Regardless of the amount of profit that the Group can obtain, the safety and security of employees is the first priority. Healthy employees who are working in safe and comfortable conditions will maintain and drive

the the achievement of the Company's aims. As such, employees as the most important resources will be given training and placed in positions in accordance with work procedures that guarantee protection of the health and safety of employees.

**a. Integrity**

The following are an explanation of main elements of the principles of integrity in business:

i. Conflicts of Interest

Conflicts of interests may arise when there is an opportunity for an employee of any Group Company or parties who have the opportunity to become embroiled in a conflict of interest to receive personal gain or benefit or to prioritize personal interests ahead of obligations and duties to the Group Companies.

The parties who have the potential to become involved in conflicts of interests according to this rule are:

- Any employee family member including spouses (husband/wife), children, father, mother, male or female relatives who are related by blood or by marriage and descent until the second degree, both horizontally as well as vertically.

- Any organization that is not related to the Company in which an employee or an employee's family member is an official, owner, partner, enjoys profit from any type of share in the Company / or property in which that

mana orang tersebut memiliki kepentingan/ keuntungan yang cukup besar, atau yang berkedudukan sebagai pengawas perusahaan atau dalam kapasitas yang serupa.

ii. Pemberian/Penerimaan Ilegal

Karyawan Grup Perusahaan tidak diperbolehkan, baik secara langsung atau melalui perantara, menawarkan, menjanjikan, atau memberikan hadiah, pembayaran atau keuntungan lainnya dalam bentuk apapun kepada karyawan, pegawai, atau pejabat negara.

**b. Sumbangan**

Grup Perusahaan tidak memberikan sumbangan atau sponshorship untuk partai politik ataupun individu pribadi yang berpotensi menghasilkan keuntungan yang tidak layak atau memperoleh pengaruh yang tidak seharusnya.

Sumbangan yang dapat diberikan sesuai dengan ketentuan Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan di bawah pengawasan tertentu adalah:

- Sumbangan kepada instansi pemerintah untuk kepentingan umum. Sumbangan ini TIDAK termasuk sumbangan kepada proses pencalonan pejabat dan atau pemilihan anggota partai politik (pilkada).
- Sumbangan kepada asosiasi-asosiasi profesi atau lembaga pendidikan, sosial keagamaan, olah raga, dan lain lain, dengan catatan penerima donasi tidak berupaya untuk mempengaruhi peraturan perundang-undangan atau berpartisipasi dalam kampanye untuk seorang kandidat pada jabatan publik, tidak sedikit pun pendapatan itu menguntungkan pemegang kepentingan swasta atau individu manapun.

**c. Perilaku Anti Korupsi**

Ketaatan terhadap aturan adalah karakter yang jelas sejalan dengan sikap dan perilaku anti korupsi.

**3. Manajemen Informasi**

Setiap karyawan harus bertanggung jawab untuk melindungi keamanan:

a. Data dan Informasi rahasia milik perusahaan manapun dalam Grup Perusahaan.

b. Keamanan perangkat Teknologi Informasi (TI) dan sistem informasi Perusahaan.

individual has considerable interests/profits, or who serves as a supervisor of the company or in a similar capacity.

ii. Illegal Gifting/Receiving

Indika Energy Group companies are not allowed to directly or through intermediaries, offer, promise or give gifts, payment or any benefits in any form whatsoever to employees, officers or government officials.

**b. Donations**

Indika Energy Group does not provide any donations or sponsorships to political parties or private individuals with the potential to generate improper profit or influence.

Donations that may be given pursuant to the provisions of the Company and prevailing laws and regulations subject to specific scrutiny are:

- Contributions to government agencies for public use. This donation shall NOT include donations for government official nomination processes or for political party member election processes (Pilkada).
- Contributions to professional associations or educational,socio religious, and sports institutions, provided that the professional associations or institutions will not influence legislation or participate in campaigning for public office, and none of the contributions will benefit any private or individual stakeholders.

**c. Anti Corruption Behavior**

Compliance with regulations is a characteristic that is clearly aligned with an anti-corruption attitude and behavior.

**3. Information Management**

Every employee is responsible for protecting the security of:

a. Confidential data and information belonging to the Company as well as within Indika Energy Group.

b. Information Technology (IT) hardware/ software and the Company's information system

**4. Pembukuan, Pengawasan dan Perlindungan Aset Perusahaan**

Berikut adalah sejumlah kebijakan dan aturan yang harus diperhatikan dan diikuti oleh seluruh karyawan untuk melindungi aset dan keuangan Perusahaan.

a. Pembukuan yang Akurat;

b. Pengawasan Keuangan; dan

c. Perlindungan Aset.

**5. Pelaporan Terhadap Ketidakpatuhan, Penyelidikan dan Sanksi Disiplin**

Kelalaian mematuhi kode etik yang melibatkan tindakan kriminal dapat menyebabkan adanya tuntutan pengadilan oleh pihak yang berwenang. Karyawan yang melanggar aturan, hukum, atau ketentuan perusahaan manapun dalam Grup Perusahaan dapat dihadapkan pada sanksi disipliner termasuk pemutusan hubungan kerja.

Perusahaan telah membuat sebuah sistem pelaporan terhadap tindakan pelanggaran atau ketidakpatuhan. Kebijakan pelaporan terhadap ketidakpatuhan ini (*whistleblowing*) merupakan sistem yang dapat dijadikan media bagi pelapor untuk menyampaikan data dan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasi terjadi di dalam perusahaan-perusahaan manapun dalam Grup Perusahaan.

## Program Opsi Saham Karyawan Dan Manajemen

Pada bulan Februari 2008, para pemegang saham telah menyetujui Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diterbitkan dalam tiga tahap. Peserta EMSOP ditetapkan oleh Direksi Perusahaan. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 dialokasikan dalam tiga tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi. Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan.

Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu lima tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya. Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004. Periode pelaksanaan maksimum dua kali dalam setahun.

**4. Bookkeeping, Control and Protection of Company Assets**

The following are a number of policies and regulations that all employees must take notice of and comply with to protect the assets and finances of the Company.

a. Accurate Bookkeeping

b. Financial Control

c. Asset Protection

**5. Reporting of Non-Compliance, Investigations, Disciplinary Sanctions**

Failure to comply with the code of business conduct that involves criminal actions may result in a court of law summons by authorized parties. Employees who violate regulations, laws or the rules of any company within Indika Group may face disciplinary sanctions including the severance of the work relationship.

Indika Energy has created a reporting system for violations or non-compliance. This whistleblowing policy for noncompliance is a system that can serve as a channel for whistleblowers to communicate data and information regarding indications of violations within any company in Indika Energy Group.

## Employee And Management Share Option Program

In February 2008, the shareholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP were implemented in three stages. The Board of Directors established the participants eligible for EMSOP. Total options amounting to 104,142,000 options were allocated in three stages: 31,242,500 in each of the first and second stages and 41,657,000 in the third stage. The options were nontransferable and non-tradeable.

Each of the options distributed in each stage was valid for five years as of the date of its issuance. The options are subject to a one-year vesting period, during which the participant may not exercise the option.The exercise price for the option was determined based on Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of the Indonesia Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004. There are a maximum of two exercise periods a year.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi BEI, Direksi Perusahaan telah menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp2.138,00. Opsi yang beredar pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar 101.092.000.

Based on the Board of Directors Decision Letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated 11 August 2009 to the Board of Directors of the Indonesia Stock Exchange, the Board of Directors of the Company have agreed on an exercise price of Rp2,138. There were 101,092,000 outstanding options as of 31 December 2013.

## Sistem Whistleblowing

Sejak Desember 2013, Perusahaan telah membuat sebuah sistem pelaporan terhadap tindakan pelanggaran atau ketidakpatuhan. Kebijakan pelaporan terhadap ketidakpatuhan ini (*whistleblowing*) merupakan sistem yang dapat dijadikan media bagi pelapor untuk menyampaikan data dan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasi terjadi di dalam perusahaan-perusahaan manapun dalam Grup Perusahaan. Sistem ini dibuat agar tidak terjadi perselisihan atau sengketa antar pihak-pihak yang terlibat dan dapat dicarikan solusi terbaik untuk permasalahan yang timbul.

Mekanisme pengaduan ini sangat penting karena pelanggaran yang dibiarkan akan berpotensi pada turunnya reputasi dan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan-perusahaan manapun dalam Grup Perusahaan. Pengaduan yang diperoleh dari pelaporan terhadap ketidakpatuhan (*whistleblowing*) ini akan mendapatkan perhatian dan tindak lanjut, termasuk juga pengenaan hukuman yang tepat agar dapat memberikan efek jera.

Bagi karyawan Grup Perusahaan yang melihat indikasi terjadinya pelanggaran dan memutuskan untuk mengajukan pelaporan, maka dapat melakukannya melalui atasan langsung sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Dengan adanya sistem pelaporan terhadap ketidakpatuhan ini, semua pemangku kepentingan Grup Perusahaan yang meliputi karyawan, supplier maupun masyarakat umum yang terkait, bisa dan harus melaporkan pelanggaran terhadap etika perilaku bisnis perusahaan manapun dalam Grup Perusahaan. Semua pelaporan terhadap tindakan ketidakpatuhan akan ditindaklanjuti dengan memenuhi kriteria pengaduan, yaitu:

- Menjelaskan siapa, melakukan apa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana.
- Dilengkapi dengan bukti awal (data, dokumen, gambar dan rekaman) yang mendukung / menjelaskan adanya tindak pelanggaran.
- Diharapkan dilengkapi dengan sumber data dan informasi untuk pendalaman. Jika kriteria tersebut telah lengkap, pelapor (karyawan, supplier maupun masyarakat umum yang terkait) dapat mengirimkan aduan melalui website Perusahaan untuk *whistleblowing*, atau melalui surat ditujukan kepada Dewan Etik Perusahaan.

## Whistleblowing System

Since December 2013, the Company has set up a reporting system for violations or noncompliance. This non-compliance reporting policies (whistleblowing) is a system that can be used as media for complainants to submit data and information regarding the indications of violations in any of the companies in the Group Companies. This system was designed to avoid controversy or dispute between the parties involved and help to find the best solution to the problems that arise.

This complaints mechanisme is very important as violations that are not addressed have the potential to damage the reputation and public trust of any companies in the Group. Complaints from this whistleblowing system will get attention and be followed up on, including the imposition of appropriate penalties in order to provide a deterrent effect.

Employees of Group Companies who see any indication of violations and decide to file a report may aslo do so through their direct supervisor in accordance with prevailing rules and procedures.

With this reporting system for violations, all stakeholders in the Group Companies including employees, suppliers and the related general public can and should report violations of ethical business conduct of any company in the Group Companies. All reports on non-compliance will be followed up by fulfilling the criteria for a complaint, namely:

- Explain who, what, when, where, why and how.
- Submit initial evidence (data, documents, images and recordings) that support / explain the violation.
- Expected to provide source of data and information to substantiate the complaint. If the criteria are complete, the complainant (employees, suppliers and the related general public) can submit a complaint via the Company's whistleblowing website, or by mail addressed to the Board of Ethics.

Perusahaan tidak memandang pelapor sebagai pembuat masalah, tetapi sebagai saksi dari sebuah kejadian. Setiap masukan atau pelanggaran akan ditindaklanjuti secara profesional dan kerahasiaan pelapor dijamin sepenuhnya.

Setiap pelapor akan mendapat perlindungan terhadap dampak negatif dari pembalasan atas pelaporan pelanggaran terhadap etika perilaku bisnis di perusahaan manapun di Grup Perusahaan.

Selama tahun 2018, rincian pelaporan yang telah diterima melalui sistem *whistleblowing* Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company does not regard complainants as trouble makers, but as witnesses to an incident. Each input or violation will be followed up in a professional manner and the confidentiality of the reporter is fully guaranteed.

Each complainant will receive protection against the negative effects of retaliation for reporting violations of ethical business conduct in any company within the Group.

In 2018, the details of reports that have been received through the whistleblowing system is as follows:

| **Jenis Pelaporan**<br>Status of Complaint | **Jumlah Pelaporan**<br>Number of Complaints | **Keterangan**<br>Explanation |
|---|---|---|
| Pelaporan yang diterima<br>Report received | 0 | Pengaduan yang diterima<br>Complaints received |
| Pelaporan yang memenuhi syarat<br>Reports that meet the conditions | 0 | Pengaduan yang memenuhi syarat untuk ditindaklanjuti<br>The complaint fulfills the conditions for follow up action |
| Masih dalam proses<br>Still in process | 0 | Pengaduan sedang dalam proses tindak lanjut<br>The complaint is being processed |

## KEBERAGAMAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Keberagaman tercermin dalam nilai-nilai Perusahaan dan Kode Etik Perusahaan, yang berlaku kepada semua individu dalam Grup Perusahaan termasuk Direksi dan Dewan Komisaris. Tata nilai Perusahaan dan Kode Etik secara eksplisit menyatakan bahwa tata nilai keberagaman dari karyawan Grup Perusahaan mencakup keberagaman gender, bahasa, budaya, agama, orientasi seksual, dan status ekonomi sosial. Dengan dasar tersebut, anggota Direksi dan Dewan Komisaris ditunjuk dengan memenuhi nilai keberagaman, termasuk juga dengan keberagaman latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, dan jenis kelamin.

## DIVERSITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

The values of the Company and the Company's Code of Business Conduct reflect the value of diversity, which applies to all individuals within the Group Company including the Board of Directors and Board of Commissioners. The values of the Company and the Code of Business Conduct explicitly states that employee diversity in the Group's companies includes diversity of gender, language, culture, religion, sexual orientation, social and economic status. Based on that foundation, the members of the Board of Directors and Board of Commissioners are appointed with consideration to fulfilling the requirements of diversity, including diversity in educational background, experience, age, and gender.


HITACHI

# PROFILE KOMITE
## *Profiles of Committees*



### OSMAN SITORUS

**Anggota Komite Audit, Risk & Compliance (dahulu Komite Audit & Corporate Governance)**

Member of Audit, Risk & Compliance Committee (previously the Audit & Corporate Governance Committee)

Usia 59 tahun, Warga negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Audit, Risk & Compliance (dahulu Komite Audit & Corporate Governance) sejak 2018. Juga menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Petrosea Tbk. (sejak 2018).

Sebelumnya beliau adalah partner Kantor Akuntan Publik Osman, Bing & Eny (2006-2016) yang memimpin bisnis audit Deloitte Indonesia. Beliau berkarir sebagai auditor sejak tahun 1986 di Kantor Akuntan Publik (KAP) lokal, yang pada tahun 1990 menjadi bagian dari Deloitte Indonesia.

Beliau merupakan pengurus dan anggota asosiasi profesi akuntan, serta pernah menjabat sebagai Ketua Bidang dan Ketua Forum Akuntan Pasar Modal, Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Selain itu, beliau juga merupakan pengurus dan anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta pernah menjadi Anggota Dewan Standard Akuntansi Keuangan

Mendapat gelar Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara pada tahun 1986.

Age 59, Indonesian citizen, he was appointed as a member of the Audit, Risk and Compliance Committee (previously the Audit & Corporate Governance Committee) since 2018. He also served as an Independent Commissioner at PT Petrosea Tbk. (since 2018).

Previously he was a partner at the Public Accounting Firm Osman, Bing & Eny (2006-2016), where he led the audit business of Deloitte Indonesia. He began his career as an auditor in 1986 at a local Public Accounting Firm (Kantor Akuntan Publik-KAP) which in 1990 became part of Deloitte Indonesia.

He is a trustee and member of accountancy professional associations and has also served as Sector Head and Head of the Capital Market Accountant Forum, Indonesian Public Accountant Association (IAPI). He is also a trustee and member of the Indonesian Accountant Association (IAI) and member of the Board of Financial Accounting Standards.

He graduated from the Faculty of Economics at the University of Sumatra Utara majoring Accounting in 1986.



## TONYADI HALIM

Anggota Komite Audit, Risk & Compliance (dahulu Komite Audit & Corporate Governance)

Member of Audit, Risk & Compliance Committee (previously the Audit & Corporate Governance Committee)

Usia 56 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Audit, Risk & Compliance (dahulu Komite Audit & Corporate Governance) sejak 2016.

Bapak Tonyadi Halim memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada dan gelar Magister Hukum dari Universitas Gadjah Mada dan juga gelar Chartered Accountant dari Ikatan Akuntan Indonesia di tahun 2015.

Age 56, Indonesian citizen, appointed as a member of the Audit, Risk & Compliance Committee (previously the Audit & Corporate Governance Committee) since 2016.

Bapak Tonyadi Halim earned a Bachelor in Accounting degree from the Faculty of Economics of Gadjah Mada University, a Magister of Law degree from Gadjah Mada University, and the Chartered Accountant designation from the Indonesian Association of Accountants in 2015.



## WIWOHO BASUKI TJOKRONEGORO

Ketua Komite Project & Investment (dahulu Komite Risk & Investment)

Project & Investment Committee (previously the Risk & Investment Committee) Committee Chairman)

Usia 79 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Ketua Komite Project & Investment (dahulu Komite Risk & Investment) 2016, sebelumnya beliau adalah Komisaris Utama Indika Energy (2007-2016).

Beliau lulus dengan Magna Cum Laude dari University of Kansas, memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Petroleum Engineering pada tahun 1964 dan Master of Science di bidang Petroleum Engineering pada tahun 1965. Beliau juga mengikuti studi pasca sarjana di bidang Earth Science di Stanford University dari tahun 1968 sampai dengan tahun 1969.

Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro dan keluarga merupakan pemilik dan pengendali dari PT Teladan Resources. Memiliki hubungan afiliasi dengan Indracahya Basuki dan Nurcahya Basuki.

Age 79, Indonesian citizen, appointed as Chairman of the Project & Investment Committee (previously the Risk & Investment Committee) since 2016, and previously served as President Commissioner of Indika Energy (2007-2016).

He graduated Magna Cum Laude from the University of Kansas, USA with a Bachelor of Science degree in Petroleum Engineering in 1964 and a Master of Science in Petroleum Engineering in 1965. He also enrolled in post graduate studies in Earth Science at Stanford University, USA from 1968 until 1969.

Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro and his family are the owners and controller of PT Teladan Resources. He has an affiliate relationship with Indracahya Basuki and Nurcahya Basuki.



## FARID HARIANTO

Anggota Komite Project & Investment
(dahulu Komite Risiko dan Investasi)

Member of Project & Investment Committee
(previously the Risk and Investment Committee)
Committee

Usia 66, warga negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Project & Investment (dahulu Komite Risiko dan Investasi) sejak 2018.

Beliau saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen PT Tripatra Engineering dan PT Tripatra Engineers & Constructors (sejak 2018), PT Toba Bara Sejahtera Tbk. (sejak 2012), PT Bata Indonesia Tbk. (sejak 2011), PT Unggul Indah Cahaya Tbk. (sejak 2005) dan PT Lippo Karawaci Tbk. (sejak 2004), dan juga merupakan anggota Komite Pemantauan Risiko di PT Bank International Indonesia Tbk. (sejak 2007).

Beliau juga pernah menjabat beberapa jabatan, diantaranya sebagai Deputy Chairman Badan Restrukturisasi Perbankan (1998-2000) dan Direktur Utama PT Pemeringkat Efek Indonesia (1995-1998).

Beliau pernah menjadi anggota di Executive Council of Asia, The Wharton School, the University of Pennsylvania (2000-2016), serta anggota President's Advancement Advisory Council di National University of Singapore.

Bapak Farid Harianto memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung, gelar Master dalam Applied Economics and Managerial Science dan gelar Ph.D dalam Applied Economics and Managerial Studies dari The Wharton School di University of Pennsylvania, Amerika Serikat.

Age 66, Indonesian citizen, served as a member of the Project & Investment Committee (previously the Risk and Investment Committee) since 2018.

He is currently an Independent Commissioner of PT Tripatra Engineering and PT Tripatra Engineers & Constructors (since 2018), PT Toba Bara Sejahtera Tbk. (since 2012), PT Bata Indonesia Tbk. (since 2011), PT Unggul Indah Cahaya Tbk. (since 2005) and PT Lippo Karawaci Tbk. (since 2004), and also a member of the Risk Monitoring Committee of PT Bank International Indonesia Tbk. (since 2007).

Previously, he served, among others, as Deputy Chairman of Indonesia Bank Restructuring Agency (1998–2000), and President Director of PT Pemeringkat Efek Indonesia (1995–1998).

He was a member of Executive Council of Asia, The Wharton School, the University of Pennsylvania (2000-2016), as well as a member of the President's Advancement Advisory Council at the National University of Singapore.

Bapak Farid Harianto holds a Bachelor of Electrical Engineering from Institut Teknologi Bandung, Master in Applied Economics and Managerial Science and Ph.D. in Applied Economics and Managerial Studies from The Wharton School at the University of Pennsylvania, United States.



## NURCAHYA BASUKI

Anggota Komite Human Capital

Human Capital Committee Member

Usia 41 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Human Capital sejak 2017.

Bapak Nurcahya Basuki juga menjabat Komisaris di PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. sejak 2010 dan juga merupakan anggota Komite Risk & Investment PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. Memiliki hubungan afiliasi dengan Wiwoho Basuki Tjokronegoro dan Indracahya Basuki.

Beliau lulus dari Pepperdine University sebagain Sarjana Sains untuk Bisnis Internasional pada tahun 2000 dan menyelesaikan program pendidikan eksekutif di INSEAD dalam bidang *Finance for Executive*s pada tahun 2017.

Age 41, Indonesian citizen, has served as a member of the Human Capital Committee in the Company since 2017.

Bapak Nurcahya Basuki has been a Commissioner of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. since 2010 and is also a member of the Risk & Investment Committee at PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. He has a familial relationship with Wiwoho Basuki Tjokronegoro and Indracahya Basuki.

He graduated from Pepperdine University with a Bachelor of Science in International Business in 2000 and in 2017 he completed the executive education program at INSEAD, Finance for Executives.

# KETERBUKAAN INFORMASI

# *Disclosure*

## Keterbukaan Informasi ke OJK dan BEI
## Periode 1 – 31 Desember 2018

Information Disclosure to the OJK and IDX
1 - 31 December 2018

| TANGGAL/BULAN<br>Date/Month | KETERBUKAAN<br>Disclosure | KETERANGAN<br>Description |
|---|---|---|
| **7 Maret 2018**<br>7 Maret 2018 | Penandatanganan gadai saham tambahan oleh PT Indika Inti Corpindo (IIC) di TPEC dan gadai saham TIME di TPEC dan TPE<br><br>(Peraturan IX.E.1) | Perseroan melakukan gadai saham tambahan atas tambahan saham IIC di TPEC dan gadai saham oleh TIME di TPEC dan TPE. TIME adalah pemegang saham mayoritas di TPEC dan TPE. |
| | Signed to pledge additional shares by the IIC in TPEC and pledge of TIME shares in TPEC and TPE<br><br>(Regulation IX.E.1) | The Company pledged additional shares of the IIC's shares in TPEC and shares by TIME on TPEC and TPE. TIME is the majority shareholder in TPEC and TPE. |
| **12 April 2018**<br>12 April 2018 | Penandatanganan Storage Facility Service Agreement antara KGTE dengan PT ExxonMobil Lubricants Indonesia<br><br>(POJK 31/2015) | KGTE dan PT ExxonMobil Lubricants Indonesia (**Exxon**) menandatangani *Storage Facility Service Agreement*, dimana KGTE akan membangun, memiliki dan mengoperasikan terminal untuk melakukan penyimpanan dan pengiriman bahan bakar eksklusif untuk Exxon. Jangka waktu kerja sama adalah 20 tahun dengan opsi perpanjangan 10 tahun dengan perkiraan nilai sebesar US$108,000,000. |
| | Signing of a Storage Facility Service Agreement between KGTE and PT ExxonMobil Lubricants Indonesia<br><br>(POJK 31/2015) | KGTE and PT ExxonMobil Lubricants Indonesia (**Exxon**) signed a Storage Facility Service Agreement, in which KGTE will build, own and operate a terminal to store and deliver fuel exclusively to Exxon. The term of cooperation is 20 years with the option for a 10-year extension with an estimated value of US$108,000,000. |
| **26 April 2018**<br>26 April 2018 | Pengangkatan Sekretaris Perusahaan<br><br>(POJK 31/2015) | Sehubungan dengan pengunduran diri Dian Paramita selaku Sekretaris Perusahaan dari Perseroan, dengan ini Direksi Perseroan menunjuk Adi Pramono sebagai Sekretaris Perusahaan efektif sejak tanggal 26 April 2018. |
| | Appointment of Corporate Secretary<br><br>(POJK 31/2015) | In connection with the resignation of Dian Paramita as the Corporate Secretary of the Company, the Board of Directors of the Company hereby appoints Adi Pramono as the Corporate Secretary effective as of 26 April 2018. |

| TANGGAL/BULAN<br>Date/Month | KETERBUKAAN<br>Disclosure | KETERANGAN<br>Description |
|---|---|---|
| **28 Juni 2018**<br>28 June 2018 | Transaksi Afiliasi Penjualan KPI ke Petrosea<br>(Peraturan IX.E.1) | ILSS, sebagai pemilik 95% saham di KPI, menjual seluruh sahamnya ke Petrosea dengan nilai transaksi sebesar Rp120.751.650.000,- atau setara dengan 380.000 lembar saham. Transaksi ini merupakan transaksi afiliasi yang tidak dikecualikan dan ILSS dan Petrosea telah memperoleh pendapat kewajaran atas transaksi jual beli tersebut. |
| | Affiliate Sale Transaction by KPI to Petrosea<br>(Regulation IX.E.1) | ILSS, as the owner of 95% of shares in KPI, sold all of its shares to Petrosea with a transaction value of Rp120,751,650,000, equivalent to 380,000 shares. This transaction is an affiliated party tarnsaction that is not excluded and ILSS and Petrosea have obtained a fariness opinion of the sale transaction. |
| **29 Juni 2018**<br>29 June 2018 | Transaksi Afiliasi Pemberian Jaminan Tunai untuk Proyek Pembangkit Listrik PT Cirebon Energi Prasarana<br>(Peraturan IX.E.1) | Perseroan memberikan jaminan tunai (*cash collateral*) dengan jumlah US$28,048,043.75 untuk menjamin SBLC yang diterbitkan oleh JPM Singapore untuk kepentingan JPM Hong Kong guna menjamin proyek pembangkit listrik PT Cirebon Energi Prasarana. Transaksi ini merupakan transaksi afiliasi yang tidak dikecualikan dan oleh karenanya Perseroan telah memperoleh pendapat kewajaran dari Penilai Independen. |
| | Affiliated Transaction to Providing Cash Collateral for the PT Cirebon Energy Infrastructure Power Plant Project<br>(Regulation IX.E.1) | The Company provided cash collateral (cash collateral) in the amount of US$28,048,043.75 to guarantee the SBLC issued by JPM Singapore for the benefit of JPM Hong Kong to guarantee the PT Cirebon Energy Infrastructure power plant project. This transaction is an affiliated party transaction that is not excluded and therefore he Company has obtained a fairness opinion from an Independent Appraiser. |
| **13 September 2018**<br>13 September 2018 | Pendirian Anak Perusahaan<br>(POJK 31/2015) | Perseroan, bersama dengan IIC, mendirikan anak perusahaan dengan nama PT Indika Digital Teknologi (**IDT**) yang bergerak di bidang manajemen informasi, komunikasi dan teknologi. Pendirian IDT merupakan salah satu strategi diversifikasi bisnis yang dilakukan oleh Perseroan |
| | Establishment of Subsidiary<br>(POJK 31/2015) | The company, together with IIC, established a subsidiary company named PT Indika Digital Teknologi (**IDT**) which is engaged in information management, communication and technology. The establishment of IDT is one of the business diversification strategies undertaken by the Company. |

| TANGGAL/BULAN<br>Date/Month | KETERBUKAAN<br>Disclosure | KETERANGAN<br>Description |
|---|---|---|
| **1 November 2018**<br>1 November 2018 | Pendirian Anak Perusahaan<br><br>(POJK 31/2015) | Perseroan, bersama dengan IEI, mendirikan anak perusahaan dengan nama PT Indika Mineral Investindo (**IMI**). IMI bergerak di bidang manajemen investasi untuk pertambangan mineral. Pendirian IMI merupakan salah satu strategi diversifikasi bisnis yang dilakukan oleh Perseroan. |
| | Establishment of Subsidiary<br><br>(POJK 31/2015) | The Company, together with IEI, established a subsidiary under the name PT Indika Mineral Investindo (**IMI**). IMI is engaged in investment management for mineral mining. The establishment of IMI is one of the business diversification strategies carried out by the Company. |
| **5 Desember 2018**<br>5 December 2018 | Pembagian dividen interim | Perseroan akan melakukan pembagian dividen interim dengan jumlah Rp283.590.750.560,- atau setara dengan Rp54,43 per saham. Pembagian dividen interim akan dilakukan pada tanggal 28 Desember 2018. |
| | Distribution of interim dividend | The Company will carry out interim dividend distribution in the amount of Rp283,590,750,560 or equivalent to Rp54.43 per share. The interim dividend distribution will be conducted on December 28, 2018. |
| **12 Desember 2018**<br>12 December 2018 | Investasi di Perusahaan Lain<br><br>(POJK 31/2015) | Perseroan, melalui IMI, telah melakukan penyertaan saham sebesar 19,9% di Nusantara Resources Limited (**Nusantara**) melalui Perjanjian Penyertaan Saham yang ditandatangani oleh Perseroan dan Nusantara. Nusantara adalah pemegang saham dari PT Masmindo Dwi Area, suatu perseroan terbatas yang memiliki CoW sehubungan dengan Proyek Emas Awak Mas di Sulawesi. |
| | Investment in Other Company (POJK 31/2015) | The Company, through IMI, has entered into a 19.9% stake in Nusantara Resources Limited (**Nusantara**) through a Share Participation Agreement signed by the Company and the Archipelago. Nusantara is a shareholder of PT Masmindo Dwi Area, a limited liability company that owns a CoW in connection with the Gold Awak Mas Project in Sulawesi. |

| TANGGAL/BULAN<br>Date/Month | KETERBUKAAN<br>Disclosure | KETERANGAN<br>Description |
|---|---|---|
| **21 Desember 2018**<br>21 December 2018 | Penjualan Saham KGTE ke PT Interport Mandiri Abadi<br><br>(Peraturan IX.E.1) | Petrosea telah menjual 25% kepemilikannya di KGTE kepada PT Interport Mandiri Abadi dengan nilai transaksi sebesar Rp1.265.250.000,-.<br><br>Transaksi ini merupakan transaksi afiliasi yang hanya perlu dilaporkan. |
| | Sale of KGTE Shares to PT Interport Mandiri Abadi<br><br>(Regulation IX.E.1) | Petrosea has sold 25% of its ownership in KGTE to PT Interport Mandiri Abadi with a transaction value of Rp1,265,250,000.<br><br>This is an affiliated party transaction, which may only require to be reported. |
| **27 Desember 2018**<br>27 December 2018 | Penjualan Saham PT Indika Multi Niaga ke PT Interport Mandiri Utama (Peraturan IX.E.1) | ILSS telah menjual seluruh kepemilikannya di PT Indika Multi Niaga (**IMN**) kepada PT Interport Mandiri Utam adengan nilai transaksi sebesar Rp9.276.072.300,- |
| | Sales of PT Indika Multi Niaga shares to PT Interport Mandiri Utama | ILSS has sold all of its ownership in PT Indika Multi Niaga (**IMN**) to PT Interport Mandiri Utama with a transaction value of Rp9,276,072,300. |
| **31 Desember 2018**<br>31 December 2018 | Penandatanganan Perjanjian Fasilitas (POJK 31/2015) | Perseroan, bersama dengan IIC, TPEC, TPE dan TRIS, telah menandatangani Perjanjian Fasilitas sebesar US$75,000,000 bersama dengan ICICI Bank Limited, MUFG Bank Ltd. dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pengatur dan pemberi pinjaman awal, MUFG Bank Ltd. sebagai agen dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai bank rekening dan agen jaminan. Perjanjian Fasilitas ini akan digunakan untuk membiayai pengembangan bisnis anak perusahaan Perseroan dalam membangun, memiliki dan mengoperasikan jetty dan terminal penyimpanan bahan bakar. |
| | Signing of Facility Agreement (POJK 31/2015) | The Company, together with IIC, TPEC, TPE and TRIS, has signed a Facility Agreement of US$75,000,000 together with ICICI Bank Limited, MUFG Bank Ltd. and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. as the arranger and initial lender, MUFG Bank Ltd. as an agent and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. as the bank of record and guarantor. This Facility Agreement will be used to finance the business development of the Company's subsidiaries in constructing, owning and operating jetties and fuel storage terminals. |

# PENERAPAN REKOMENDASI TATA KELOLA PERUSAHAAN NO.21/POJK.04/2015 DAN SEOJK NO.32/ SEOJK.04/2015

# IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES BASED ON NO.21/POJK.04/2015 AND SEOJK NO.32/ SEOJK.04/2015

**PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA DI PT INDIKA ENERGY TBK.**
Implementation Of Good Corporate Governance Guidelines For Public Companies In Pt Indika Energy Tbk.

## A HUBUNGAN PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM DALAM MENJAMIN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM
Relationship of the Public Company with the Shareholders in Ensuring the Shareholders' Right

**1 PRINSIP 1/**PRINCIPLE 1
**MENINGKATKAN NILAI PENYELENGGARAAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)**
Improving the Value of General Meeting of Shareholders (GMS)

| | | |
|---|---|---|
| **1.** | Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham<br><br>Public company has technical procedures for opened or closed voting that promote independency and shareholders' interests. | Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini. Tata cara mengenai pengambilan suara baik secara terbuka maupun secara tertutup diatur di dalam Anggaran Dasar Perusahaan.<br><br>Dalam pelaksanaan setiap Rapat Umum Pemegang Saham, mekanisme pengambilan suara merupakan bagian dari tata tertib rapat yang diinformasikan kepada para pemegang saham di awal rapat.<br><br>The Company has complied with this recommendation. Procedures on voting, whether opened or closed voting, are regulated under the Company's Articles of Association.<br><br>Voting mechanisms are part of the meeting procedures informed to the shareholders at the beginning of the General Meeting of Shareholders. |
| **1.2** | Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka hadir dalam RUPS tahunan<br><br>All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners are present at the AGMS | Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini. Semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris menghadiri RUPS Tahunan 2018.<br><br>The Company has complied with this recommendation. All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners were present at the 2018 AGMS. |

| | | |
|---|---|---|
| **1.3** | Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs resmi perusahaan terbuka paling sedikit selama satu tahun.<br><br>Summary of GMS minutes is available on the public company's website for no less than one year. | Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini, dengan menerbitkannya di website tanpa batas waktu.<br><br>The Company has complied with this recommendation, issuing the extract of the GMS minutes on the website indefinitely. |

**2** **PRINSIP 2/**PRINCIPLE 2
**MENINGKATKAN KUALITAS KOMUNIKASI PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM ATAU INVESTOR**
Improving Communication Quality of Public Company with Shareholders or Investors

| | | |
|---|---|---|
| **2.1** | Perusahaan terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor<br><br>The public company has a communication policy with shareholders or investors | Perusahaan memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham dan investor sebagaimana direkomendasikan, yang mencakup antara lain keterbukaan, Public Expose dan Road Show.<br><br>The Company has a communication policy with shareholders or investors as recommended that includes, among others, Public Exposes and Road Shows |
| **2.2** | Perusahaan terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs resmi Perusahaan.<br><br>The public company discloses its communication policy with shareholders or investors in the Company's official website | Perusahaan memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham dan investor sebagaimana direkomendasikan, yang mencakup antara lain keterbukaan,<br><br>The Company has disclosed its communication policy with shareholders or investors on the website including in the form of News Releases |

# B FUNGSI & PERAN DEWAN KOMISARIS
## FUNCTION & ROLE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

**3** **PRINSIP 3/**PRINCIPLE 3
**MEMPERKUAT KEANGGOTAAN & KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS**
Strengthening the Membership & Composition of the Board of Commissioners

| | | |
|---|---|---|
| 3.1 | Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka<br><br>Determination of the number of the Board of Commissioners members shall consider the condition of the public company | Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini sesuai dengan ketentuan yang diatur di dalam Anggaran Dasar Perusahaan<br><br>The Company has complied with this recommendation in accordance with the provisions regulated in the Company's Articles of Association |
| 3.2 | Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan<br><br>Determination of composition of the Board of Commissioners members considers the variety of expertise, knowledge and experiences required. | Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Human Capital yang menjalankan fungsi nominasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku<br><br>The Company has complied with this recommendation with reference to the relevant regulations |

| | | |
|---|---|---|
| **4** | **PRINSIP 4/**PRINCIPLE 4<br>**MEMPERKUAT KEANGGOTAAN & KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS**<br>Stengthening the Membership & Composition of the Board of Commissioners | |
| 4.1 | Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris<br><br>The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners. | Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi ini dengan adanya penilaian sendiri yang diadakan secara berkala melalui sistem evaluasi kinerja Perusahaan<br><br>The Company has complied with this recommendation in the form of periodic self assessments which are carried out through the Company's performance evaluation system. |
| 4.2 | Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan perusahaan terbuka<br><br>Self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the Annual Report of public company | Dewan Komisaris Perseroan telah melakukan penilaian sendiri untuk menilai kinerjanya<br><br>The Company has not yet complied with this recommendation although self assessments are carried out yearly |
| 4.3 | Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatankeuangan<br><br>The Board of Commissioners has a policy with respect to the resignation of the Board of Commissioners members if a member is involved in financial crime | Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi. Komite Human Capital, yang menjalankan fungsi nominasi & remunerasi, juga bertanggungjawab atas kebijakan suksesi dan nominasi anggota Direksi<br><br>The Company has complied with this recommendation, as contained in the Charter of the Board of Commissioners and Board Directors and the Code of Business Conduct |
| 4.4 | Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi & remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi<br><br>The Board of Commissioners or Committee that conducts the nomination & remuneration function shall formulate the succession policy for the nomination process of the Board of Directors members. | Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi. Komite Human Capital, yang menjalankan fungsi nominasi & remunerasi, juga bertanggungjawab atas kebijakan suksesi dan nominasi anggota Direksi<br><br>The Company has complied with this recommendation. The Human Capital committee, which carries out the nomination & remuneration function, is also responsible for the succession policy and nominations of members of the Board of Directors. |

## C FUNGSI & PERAN DIREKSI
Function & Role of Board of Directors

| | | |
|---|---|---|
| **5** | **PRINSIP 5/**PRINCIPLE 5<br>**MEMPERKUAT KEANGGOTAAN & KOMPOSISI DIREKSI**<br>Strengthening the Membership & Composition of the Board of Directors | |
| 5.1 | Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan<br><br>Determination of number of the Board of Directors members considers the condition of the public company and the effectiveness of decision-making | Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini sesuai dengan ketentuan yang diatur di dalam Anggaran Dasar Perusahaan<br><br>The Company has complied with this recommendation in accordance with the provisions regulated in the Company's Articles of Association |
| 5.2 | Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan<br><br>Determination of composition of the Board of Directors members considers the variety of expertise, knowledge and experience required | Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengacu kepada peraturan yang terkait<br><br>The Company has complied with this recommendation with reference to the relevant regulation |
| 5.3 | Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi<br><br>The members of the Board of Directors who supervise accounting or finance have accounting expertise and/or knowledge | Perusahaan telah memenuhi rekomendasi<br><br>The Company has complied with this recommendation |

| | | |
|---|---|---|
| 6 | **PRINSIP 6/**PRINCIPLE 6<br>**MENINGKATKAN KUALITAS PELAKSANAAN TUGAS & TANGGUNG JAWAB DIREKSI**<br>Improving the Quality of Job Performance and & Responsibility of the Board of Director | |
| 6.1 | Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi<br><br>The Board of Directors has a self-assessment policy to assess its performance. | Penentuan komposisi anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Human Capital yang menjalankan fungsi nominasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku<br><br>The Company has complied with this recommendation in the form of periodic self assessments which are carried out through the Company's performance evaluation system |
| 6.2 | Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan perusahaan terbuka<br><br>Self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed in the Annual Report of the public company | Perusahaan telah memiliki kebijakan self assessment untuk menilai kinerja Direksi namun baru diungkapkan sebagian di Laporan Tahunan<br><br>The Company already has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors but it is only partially disclosed in the Annual Report |
| 6.3 | Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan<br><br>The Board of Directors has a policy related to resignation of the Board of Directors members if involved in financial crime | Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi ini, sebagaimana diatur dalam Piagam Dewan Komisaris dan Direksi dan Panduan Etika Perilaku Bisnis Perusahaa<br><br>The Company has complied with this recommendation, as set forth in the Charter of the Board of Commissioners and Directors |

## D PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN
Stakeholder Participation

| | | |
|---|---|---|
| 7 | **PRINSIP 7/**PRINCIPLE 7<br>**MENINGKATKAN ASPEK TATA KELOLA PERUSAHAAN MELALUI PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN**<br>Improving Corporate Governance through Stakeholder Participation | |
| 7.1 | Perusahaan terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading<br><br>The public company has a policy to prevent insider trading | Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini yang tercantum dalam Panduan Etika Perilaku Bisnis Perusahaan<br><br>The Company has complied with this recommendation in the Company's Code of Business Conduct |
| 7.2 | Perusahaan terbuka memiliki kebijakan anti-korupsi dan anti fraud<br><br>The public company has an anti-corruption and anti-fraud policy | Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini yang tercantum dalam Panduan Etika Perilaku Bisnis Perusahaan serta Piagam Dewan Komisaris dan Direksi<br><br>The Company has complied with this recommendation in the Company's Code of Business Conduct and the Board of Commissioners and Board of Directors Charter |
| 7.3 | Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor<br><br>The public company has policies concerning the selection and capability improvement of supplies and vendors | Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini dengan adanya SOP vendor<br><br>The Company has complied with this recommendation with the existence of a vendor SOP |
| 7.4 | Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur<br><br>The public company has a policy concerning the fulfillment of creditors' rights | Hak-hak kreditur diatur di dalam perjanjian antara Perusahaan dengan kreditur terkait<br><br>Creditors' rights are stipulated in the agreements between the Company and respective creditors |
| 7.5 | Perusahaan terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing<br><br>The public company has a whistleblowing system policy | Perusahaan telah memiliki system whistleblowing sebagaimana telah diungkapkan di dalam Laporan Tahunan Perusahaan<br><br>The Company has established a whistleblowing policy as disclosed in the Company's Annual Report |

| | | |
|---|---|---|
| 7.6 | Perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan<br><br>The public company has a long-term incentive policy for the Board of Directors and employees | Perusahaan memiliki suatu kebijakan insentif jangka Panjang bagi karyawan (termasuk Direksi) yang memenuhi ketentuan tertentu<br><br>The Company has long term incentives for employees (including the Board of Directors) who meet certain conditions |

## E KETERBUKAAN INFORMASI
Disclosure of Inforamtion

**8** **RINSIP 8/**PRINCIPLE 8
**Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi**
Improving the Implementation of Information Disclosure

| | | |
|---|---|---|
| 8.1 | Perusahaan terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs resmi sebagai media keterbukaan informasi.<br><br>Public company uses information technology more broadly other than the website as a media for information disclosure. | Perusahaan belum memenuhi rekomendasi ini karena saat ini Perusahaan merasa keterbukaan informasi melalui situs resmi Perusahaan sudah mencukup.<br><br>The Company has not complied yet with this recommendation because the Company considers that disclosure of information through the Company's official website is sufficient. |
| 8.2 | Laporan Tahunan perusahaan terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendal.<br><br>The Annual Report of the public company discloses the ultimate beneficiaries for share ownership in the public company of at least 5%, other than disclosure of the ultimate beneficiaries of share ownership in the public company through the major and controlling shareholders. | Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengungkapkan struktur pemegang saham utama dan pengendali di dalam Laporan Tahunan.<br><br>The Company has complied with this recommendation by disclosing the structure of majority and controlling shareholders in the Annual Report. |


DILARANG



# SUMBER DAYA MANUSIA
## *Human Capital*

Sumber daya manusia adalah aset terpenting perusahaan dan penggerak kinerja yang utama. Karena itu, Perusahaan memberikan perhatian besar pada seluruh hal yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia.

Sepanjang 2018, Departemen Human Capital fokus pada peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam bisnis Grup, dalam kerangka Keunggulan Operasional dan Kepemimpinan. Selain itu, Departemen Human Capital juga fokus pada transisi yang lancar dan integrasi sumber daya manusia Kideco ke dalam Grup, dengan hasil yang baik. Dalam semua tugasnya termasuk merekruit dan mengembangkan talent berkinerja tinggi, juga mengembangkan budaya perusahaan yang baik, Departemen Human Capital bertindak sesuai kebutuhan bisnis Perusahaan dan tujuan serta nilai-nilai Perusahaan.

Per 31 Desember 2018, Indika Energy memiliki 119 karyawan, dibandingkan dengan 115 karyawan pada 2017. Jumlah karyawan dalam Grup adalah 8,843 karyawan, dibandingkan dengan 7.132 karyawan pada 2017.

Human capital is the foremost asset of the Company and the most important driver of performance. As such, the Company takes all matters pertaining to human capital management very seriously.

Throughout 2018, the Human Capital Department focused on increasing efficiency and productivity within the Group's businesses, within the framework of Operational Excellence and Leadership. In addition, the Human Capital Department also focused on ensuring the smooth transition and integration of Kideco's human resources into the Group, with good results. In all of its tasks, such as recruitment and development of high-performing talent and the development of a good corporate culture, the Human Capital Department in according with the Company's business needs and the goals and values of the Company.

As of 31 December 2018, Indika Energy had 119 employees, compared with 115 employees in 2017. The total number of employees in the Group stood at 8,843 employees, compared with 7,132 employees in 2017.

## MENGOPTIMALKAN STRUKTUR ORGANISASI

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan efisiensi, efektif dan produktivitas, Departemen Human Capital berupaya untuk semakin merampingkan struktur organisasi Perusahaan serta meningkatkan kontrol dan koordinasi dengan anak perusahaan agar semakin baik lagi

## OPTIMIZING THE ORGANIZATIONAL STRUCTURE

As part of the drive to improve efficiency, effectively and productivity, the Human Capital Department worked to further streamline Company's organizational structure and improve control and coordination with subsidiaries to become even better.



Di seluruh Grup, kebutuhan sumber daya manusia di induk perusahaan maupun anak entitas dipetakan kembali sejalan dengan perubahan kebutuhan bisnis dan kompetensi yang diperlukan di setiap posisi juga dievaluasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan keselarasan struktur organisasi dengan kebutuhan bisnis mereka, yang kemudian diikuti perubahan komposisi karyawan seperlunya.

Departemen Human Capital juga mendukung keputusan manajemen untuk memisahkan Departemen Teknologi Informasi (TI) Perusahaan menjadi bisnis teknologi digital tersendiri. Perkembangan tersebut disosialisasikan kepada karyawan TI yang terdampak dan Grup pada umumnya, sebelum karyawan tersebut dimutasi ke bisnis teknologi digital Grup yang baru. Khususnya, bisnis tersebut yaitu PT Zebra Cross Technology (ZebraX) didirikan pada 27 September 2018 dan PT Xapiens Teknologi Indonesia (Xapiens) pada 31 Oktober 2018. Seluruh karyawan Departemen Teknologi Informasi Indika Energy secara resmi dipindahkan ke ZebraX atau Xapiens, sesuai kompetensi mereka dan kebutuhan bisnis. Dukungan TIK untuk Indika Energy dan anak perusahaannya terus disediakan oleh Xapiens.

Transformasi jasa IT dari cost-center internal menjadi penyedia layanan eksternal, mencerminkan perubahan dalam pola pikir dan budaya perusahaan Indika Energy Group untuk menjadi lebih gesit dalam mengidentifikasi dan merealisasi peluang bisnis, di bidang energi maupun diluar bidang energi sesuai komitmen Indika Energy untuk melakukan diversifikasi.

Across the Group, the human resource requirements at both holding and the subsidiaries were remapped as necessary to stay current with changes in the business needs, and the competencies necessary for each position were also evaluated. This was done to ensure that their organizational structure was aligned with business requirement, followed by changes in the employee composition as needed.

The Human Capital Department also supported the management's decision to spin off the Company's Information Technology (IT) Department into a separate digital technology business. This development was socialized to the IT employees in question and the Group at large, before they were transferred to the new Group's new digital technology businesses. Specifically, these new companies were PT Zebra Cross Teknologi (ZebraX) was established on 27 September 2018 and PT Xapiens Teknologi Indonesia (Xapiens) on 31 October 2018. All personnel under Indika Energy's IT Department were formally transferred to either ZebraX or Xapiens, depending on their competencies and the requirements of the businesses. ICT support for Indika Energy and its subsidiaries is still provided by Xapiens.

This transformation of the IT Division as an internal cost center to become an external service provider mirrors the transformation of the Group's mindset and corporate culture to become more agile in identifying and realizing energy as well as non-energy business opportunities, in line with Indika Energy's commitment to diversify.

## PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN

Pengembangan kompetensi kepemimpinan karyawan tetap menjadi salah satu focus Perusahaan dengan mengacu pada *Leadership Framework* Indika Energy, yang sudah menetapkan standar yang diharapkan untuk perilaku, keterampilan, dan kompetensi sehingga mendukung misi, visi, dan ambisi Indika Energy dengan cara yang konsisten dengan nilai Perusahaan.

Pelatihan dan pengembangan kompetensi juga akan diadakan di anak perusahaan untuk meningkatkan keunggulan dan kemampuan operasional, termasuk pelatihan keselamatan yang luas di perusahaan-perusahaan seperti Kideco, Petrosea, Tripatra dan MBSS. Personil juga dilatih dan disertifikasi seperlunya untuk memenuhi peraturan pemerintah dan persyaratan terkait lainnya, sebagai bagian dari penekanan pada menegakkan standar operasional kelas dunia dan memenuhi semua persyaratan peraturan.

## LEADERSHIP COMPETENCY DEVELOPMENT

The Company continued to focus on developing employees' leadership competencies with reference to Indika Energy's Leadership Framework, which sets out the expectations and standards for behaviours, skills and competencies that support Indika Energy's mission, vision and ambitions in a way that is consistent with its values.

Training and competency development moreover continued to take place at subsidiaries to improve operational excellence and capabilities, including extensive safety training at companies such as Kideco, Petrosea, Tripatra and MBSS. Personnel also trained and certified as necessary to fulfil government regulations and other relevant requirements, as part of the Company's emphasis on upholding world-class operational standards and meeting all regulatory requirements.

# EVALUASI & KOMPENSASI KINERJA

Untuk mempertahankan budaya kinerja tinggi, kinerja karyawan di Indika Energy dievaluasi secara berkala berdasarkan KPI yang sudah ditetapkan di level korporat kemudian diturunkan ke setiap individu, untuk menyelaraskan kinerja individu dengan tujuan Perusahaan secara keseluruhan. Kompetensi kepemimpinan juga telah menjadi bagian dari tolak ukur manajemen kinerja untuk menciptakan pemimpin yang dapat memajukan Perusahaan. Kompensasi dan promosi didasarkan pada evaluasi ini dengan mengacu pada standar industri.

Indika Energy berkomitmen untuk memberikan kompensasi kompetitif bersama dengan manfaat dan tunjangan yang sesuai dengan prestasi masing-masing karyawan. Sejalan dengan peraturan yang berlaku, karyawan tetap yang memenuhi syarat berhak mendapatkan manfaat asuransi kesehatan, cuti hamil, dan banyak lagi.

# PERFORMANCE EVALUATION & COMPENSATION

In order to maintain a high performance culture, employees at all Indika Energy companies are subject to periodic performance evaluations based on KPI that have been established at the corporate level and then cascaded down to each individual, to ensure that individual performance is aligned with the objectives of the Company as a whole. Leadership competencies have also been incorporated into performance management measures to help create leaders that can advance the Company. Compensation and promotion are based on these evaluations with reference to industry standards.

Indika Energy is committed to giving competitive compensation along with benefits in line with the performance of each employee. In line with applicable regulations, benefits for eligible full time employees include health insurance, maternity leave, and more.

# NILAI-NILAI PERUSAHAAN DAN PEDOMAN PERILAKU BISNIS

Indika Energy telah resmi menetapkan nilai-nilai perusahaan serta Kode Perilaku Bisnis. Semua karyawan diharapkan memahami dan mematuhi nilai-nilai ini. Para pemimpin, terutama, memiliki tanggung jawab meneladankan nilai-nilai Indika Energy dalam perilaku mereka, seperti yang ditekankan dalam pelatihan Induksi Dewan Komisaris dan Direksi. Mereka diharapkan bertindak sesuai dengan dan menghidupkan nilai-nilai ini, menjadi contoh bagi seluruh Perusahaan.

Nilai-nilai perusahaan Indika Energy adalah sebagai berikut:

- **Integritas** : Jujur terhadap diri sendiri, orang lain, dan pekerjaan setiap saat dengan menjunjung tinggi standar etika dan norma hukum yang berlaku.
- **Kesatuan dalam Keberagaman**: Memandang keberagaman sebagai aset Perusahaan serta menerima, menghargai, melengkapi dan menguatkan satu sama lain sebagai satu kesatuan yang kokoh.
- **Kerja sama**: Berkontribusi aktif dan bekerja sama dengan dilandasi saling percaya dan mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.
- **Prestasi**: Menjadikan prestasi sebagai tolok ukur keberhasilan dan motivasi untuk melakukan yang terbaik bagi Perusahaan.
- **Tanggung Jawab Sosial**: Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat serta berkontribusi bagi peningkatan nilai tambah serta kesejahteraan masyarakat.

# CORPORATE VALUES AND CODE OF BUSINESS CONDUCT

Indika Energy has formally established a set of corporate values as well as a Code of Business Conduct. All employees are expected to understand and adhere to these values. Leaders, especially, have a responsibility to model Indika Energy values in their behaviour, as emphasized during the BoC – BoD Induction training. They are expected to "walk the walk" and live these values, as an example for the rest of the employees.

Indika Energy's corporate values, as follows:

- **Integrity**: Honest with oneself, others and one's work at every moment by upholding prevailing ethical standards and legal norms.
- **Unity in Diversity**: Viewing diversity as an asset to the Company and accepting, valuing, completing and strengthening one another as a solidly unified entity.
- **Teamwork**: Actively contributing and collaborating based on trust and shared interests rather than personal interests.
- **Achievement**: Success to be measured by achievement, as the motivation to do the best for the Company.
- **Social Responsibility**: Highly concerned for the environment and community, and contributing added value as well as contributing to the prosperity of society.

Perusahaan telah menerbitkan buku panduan Etika Perilaku Bisnis yang membahas nilai dan tindakan yang harus diterapkan seluruh karyawan untuk menciptakan lingkungan kerja yang etis dan kondusif. Buku panduan ini mencakup kebijakan etika bisnis perusahaan dan kode etik yang harus dipatuhi oleh seluruh karyawan Grup Indika Energy, sebab perilaku dan tindakan karyawan dapat membangun atau meruntuhkan reputasi perusahaan. Karyawan yang melanggar kode etik akan dikenakan sanksi kedisiplinan seperti diatur oleh setiap perusahaan dalam Grup Indika Energy.

The Company has issued a handbook on the Code of Business Conduct that discusses the values and actions that should be implemented by all employees towards creating an ethical and conducive work environment. This handbook includes policies on corporate business ethics and the code of conduct that employees of Indika Energy Group must comply with, as employees' behavior and actions can either build up or ruin the company's reputation. Employees who violate the Code of Conduct shall be subject to disciplinary sanctions as provided for by each company within Indika Energy Group.

## KOMUNIKASI DAN KETERLIBATAN KARYAWAN

Indika Energy menghargai budaya komunikasi yang terbuka dan dua arah. Komunikasi dilakukan melalui sejumlah saluran termasuk surat elektronik, diskusi informal, publikasi, dan pertemuan tatap muka di mana para karyawan dapat mengajukan pertanyaan dan berpendapat. Selain itu, karyawan juga dapat menyampaikan laporan rahasia melalui mekanisme whistleblower.

## EMPLOYEE COMMUNICATION AND ENGAGEMENT

The management at Indika Energy values a culture of open, two-way communications. Communication is carried out through a number of channels including email, informal discussions, publications, and Town Hall meetings where employees can ask questions and voice concerns. In addition, employees are also able to submit anonymous reports through the whistleblower mechanism.

## PERUSAHAAN PILIHAN

Indika Energy senantiasa berusaha menjadi perusahaan pilihan. Sejauh ini, Grup mampu mempertahankan dan menarik para kandidat berkualitas tinggi. Selaras dengan nilai-nilainya, Indika Energy juga mempraktikkan kesetaraan peluang dalam perekrutan dan peningkatan karier, tanpa memandang gender, ras, atau agama, kecuali untuk posisi-posisi yang membutuhkan persyaratan fisik tertentu.

## EMPLOYER OF CHOICE

Indika Energy strives to be an employer of choice. Thus far, the Group has been able to retain and attract high quality candidates thanks to its reputation as a highly professional organization with good career advancement prospects. In line with its values, Indika Energy practices equal opportunity hiring, regardless of gender, race or religion, except for positions which entail certain physical requirements. Employees are compensated and promoted on the basis of merit and performance.

### STATISTIK KARYAWAN
Employee Statistics

| BERDASARKAN TINGKATAN<br>By Level | 2018 | 2017 | BERDASARKAN PENDIDIKAN<br>By Education | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|---|
| Dewan Komisaris – Direksi<br>Board of Commissioners – Board of Directors | 77 | 50 | Doktor/Ph.D<br>Doctorate/PhD. | 4 | 3 |
| Executive<br>Executives | 68 | 72 | Master<br>Master | 238 | 178 |
| Manager<br>Manager | 326 | 250 | Sarjana<br>Sarjana | 2.182 | 1.778 |
| Supervisor<br>Supervisor | 2.149 | 1.734 | Diploma<br>Diploma | 629 | 525 |
| Staf<br>Staff | 1.155 | 990 | SMA<br>SMA | 5.790 | 4.648 |
| Non Staf<br>Non-Staff | 5.068 | 4.036 | | | |
| **TOTAL** | **8.843** | **7.132** | | **8.843** | **7.132** |



# GOTONG ROYONG BERKEMBANG BERSAMA MASYARAKAT

## *Working together to grow alongside the people*

Lebih dari 45 tahun Grup Indika Energy turut membangun bangsa, menjadi sebuah momentum yang sangat tepat untuk mensyukuri segala keberhasilan yang telah tercapai dan menghargai seluruh pemangku kepentingan yang telah memberikan dukungannya terhadap perkembangan Indika Energy sebagai perusahaan energi Indonesia.

Masyarakat di sekitar lokasi operasional menjadi perhatian penting perusahaan. Sebagai salah satu pemangku kepentingan, masyarakat telah memungkinkan Indika Energy untuk menjalankan operasinya dengan lancar sehingga manfaat yang diberikan bisa optimal.

Indika Energy berpegang pada prinsip bahwa kesejahteraan masyarakat sekitar harus menjadi bagian dari visi perusahaan. Perusahaan menjalankan inisiatif-inisiatif pemberdayaan yang memungkinkan masyarakat bertumbuh seiring dengan perkembangan perusahaan. Dengan pemikiran ini, kami senantiasa berupaya untuk memberikan kontribusi demi meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui program-program pemberdayaan yang dapat menghasilkan dampak yang berarti dan berkelanjutan.

For more than 45 years Indika Energy Group has helped building the nation creating positive momentum to be grateful for all the successes that we have achieved with appreciation to all stakeholders who have supported the development of Indika Energy as Indonesian energy company.

The communities around our operational locations are an important concern for the company. As one of the stakeholders in Indika Energy, these communities have supported Indika Energy's smooth operational activities so as to deliver optimal benefits.

Indika Energy adheres to the principle that the welfare of surrounding communities is a necessary part of the company's vision. The company carries out empowerment initiatives that enable communities to grow even as the company develops. With this in mind, we continuously strive to contribute improving people's lives through empowerment programs that can produce meaningful and sustainable improvements.



Fokus program-program keberlanjutan dan upaya kemitraan kami berpedoman pada pilar pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan lingkungan. Keempat pilar ini selaras dengan anak-anak perusahaan yang juga menekankan pada 3 pilar yaitu pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan keberlanjutan mereka, sementara lingkungan termasuk dalam program Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (HSE).

Sejak 2017, Indika Energy telah mendirikan Yayasan Indika Untuk Indonesia (Indika Foundation) dengan dua fokus utama yaitu membangun karakter bangsa dan menyebarkan semangat toleransi, sehingga bergotong royong dapat membangun Indonesia yang tangguh dan mampu merealisasikan potensi-potensinya.

Tahun ini, agar semakin efektif dan efisien, program keberlanjutan Indika Energy dikelola langsung oleh Indika Foundation. Indika Energy menggunakan dana sebesar IDR 58,5 milyar melalui anak-anak perusahaannya untuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), atau naik 18,3% dari tahun sebelumnya. Inisiatif ini diharapkan menuai manfaat lebih besar bagi para penerima manfaat dari Indika Energy.

Our sustainability programs and partnership efforts focus on education, health, community and environmental empowerment. These pillars are aligned with our subsidiaries which also support the 3 pillars of education, health, and community empowerment in their sustainability activities, with environment addressed under the Health, Safety and Environment (HSE) program.

In 2017, Indika Energy established Yayasan Indika Untuk Indonesia (Indika Foundation) with two main focuses, namely to build national character and spread the spirit of tolerance, so that we can jointly building Indonesia into a strong nation, capable of realizing its potential.

This year, to be more effective and efficient, Indika Energy's sustainability program is managed directly by Indika Foundation. Indika Energy channelled funds amounting to IDR 58.5 billion through its subsidiaries for corporate social responsibility (CSR) activities, up by 18.3% from the previous year. This initiative is expected to create greater benefits for Indika Energy's beneficiaries.

## PERBAIKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Indika Energy percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk mengatasi permasalahan dan membawa perubahan positif di masyarakat. Dengan masyarakat yang terdidik dan sehat, kesejahteraan akan turut meningkat. Oleh karenanya kami mendukung penyediaan akses pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak serta latihan keterampilan bagi masyarakat Indonesia.

Bekerjasama dengan Sokola, sebuah organisasi non-profit di Indonesia, Indika Energy merangkul keluarga-keluarga di Mariso, Sulawesi Selatan, untuk mengenalkan pendidikan usia dini melalui program PAUD. Sejak dini, Perusahaan menilai budaya bangsa dan nilai-nilai Pancasila harus dikenalkan sehingga menjadi fondasi dasar untuk generasi mendatang. Indika Foundation bersama dengan Petrosea, selama 2018 melakukan kegiatan Dongeng Toleransi untuk anak, serta pelatihan mendongeng untuk para guru sehingga mampu menginspirasi lebih luas terkait dengan pengetahuan umum dan pengetahuan kebangsaan khususnya.

Peningkatan kualitas pendidikan juga dilakukan oleh anak-anakusaha lainnya. Kideco dan Tripatra memiliki program Kideco Mengajar dan Tripatra Mengajar. Sementara Cirebon Power memiliki kelas vokasi engineering yang mengundang siswa-siswi SMA, universitas dan komunitas untuk mengunjungi dan belajar terkait PLTU Cirebon.

Indika Foundation juga bekerjasama dengan SabangMerauke yang melakukan kegiatan pertukaran pelajar antar daerah di Indonesia yang bertujuan untuk menanamkan semangat toleransi. Di tahun 2018, program ini telah mampu menginspirasi dan menarik minat lebih dari 740 pendaftar dari seluruh Indonesia.

## IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION

Indika Energy believes that education is the key to overcome problems and bringing positive changes to the society. With a well-educated and healthy community, prosperity would also increase. Therefore, we support providing access to quality education for children and skills training for the people of Indonesia.

In collaboration with Sokola, a non-profit organization in Indonesia, Indika Energy introduces families in Mariso, Sulawesi to early childhood education through PAUD programs. In the assessment of the company, from an early age the nation's culture and Pancasila values should be introduced so as to become the basic foundation for future generations. Together with Petrosea, in 2018 Indika Foundation held a Storytelling Tolerance activity for children, as well as storytelling training for teachers so as to be able to provide broader inspiration in relation to general knowledge and special national knowledge.

Other subsidiaries also carry out educational quality improvements. Kideco and Tripatra have the Kideco Mengajar and the Tripatra Mengajar programs. Meanwhile, Cirebon Power holds vocational engineering classes and invites high school students, universities and communities to visit and study the Cirebon Steam Power Plant. .

Indika Foundation also collaborates with SabangMerauke, which conducts student exchange activities between regions in Indonesia and aims to instill the spirit of tolerance. In 2018, this program is able to inspire and attract more than 740 registrants from all over Indonesia.

## PENINGKATAN KESEHATAN

Indika Energy menyadari bahwa kesehatan merupakan elemen penting dalam pengembangan masyarakat Indonesia. Kesadaran tersebut dapat diterapkan dalam aktifitas nyata dengan mengidentifikasi akar permasalahan yang terdapat di masyarakat.

Untuk menangani hal ini, kami merancang program yang mengajarkan dasar-dasar kebersihan, sanitasi, dan gizi yang baik kepada anak-anak di sekolah lokal, pengajaran sains dan materi kesehatan lainnya, serta meningkatkan pengetahuan tentang cara mencapai kesehatan yang lebih baik di dalam lingkup masyarakat yang lebih luas. Kami berupaya untuk membantu masyarakat meningkatkan pengetahuan terkait pola hidup sehat khususnya untuk sanitasi, kebersihan dan kualitas gizi yang baik.

## IMPROVING HEALTH

Indika Energy realizes that health is an important element in the development of Indonesian society. By identifying the root problems found in communities, this awareness can be applied to real activities.

To deal with it, we designed a program that teaches the basics of good hygiene, sanitation and nutrition for children in local schools, teaches science and other materials on health, and increases knowledge about how to achieve better health within the broader community. We strive to help people improving their knowledge regarding healthy lifestyles, especially in regards to sanitation, cleanliness and good quality nutrition.

Secara konsisten kami memperkuat infrastruktur kesehatan, termasuk membangun Pos Pelayanan Kesehatan Terpadu (Posyandu) dan infrastruktur penunjangnya, serta melakukan pendampingan pendidikan kesehatan bagi masyarakat diwilayah kami beroperasi.

Anak-anak usaha kami, Kideco dan Petrosea, juga membangun fasilitas air bersih di desa sekitar wilayah operasionalnya serta memperbaharui fasilitas kesehatan lainnya.

Upaya ini mencerminkan keyakinan kami bahwa salah satu elemen penting dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah meningkatkan dan meluaskan layanan kesehatan dan medis sebagai investasi jangka panjang dalam sumber daya manusia, yang dapat memberi kontribusi dalam pembangunan ekonomi.

We consistently strengthen health infrastructure, including building Integrated Health Service Posts (Posyandu) and supporting infrastructure as well as providing health education assistance to the communities where we operate.

Our subsidiaries, Kideco and Petrosea, built clean water facilities in the village around their operational areas and renewed other health facilities.

These efforts reflect our belief that one of the important elements in improving the health and well-being of the Indonesian people is to improve and expand health and medical services as a long-term investment in human resources, which may further contribute to economic development.

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Program-program pemberdayaan masyarakat dirancang Indika Energy berdasarkan prinsip bahwa membantu orang untuk dapat mandiri memiliki dampak yang lebih berlanjut. Pendekatan kami dimulai dengan menentukan kebutuhan masyarakat dan mengidentifikasi keselarasan yang dapat dipadukan dalam konteks strategi jangka panjang perusahaan, sehingga dapat memberi manfaat lebih bagi seluruh pemangku kepentingan. Kami kemudian bekerjasama dengan masyarakat dalam mengembangkan program-programyang menargetkan aspirasi mereka dan memungkinkan pencapaiannya.

Program pembinaan dan pendampingan masyarakat dilakukan oleh anak-anak usaha Indika Energy. Di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, Petrosea telah membantu wirausahawan setempat untuk memproduksi bottom plug, dan tahun ini Petrosea kembali membina mereka hingga kini mampu menghasilkan 3.800 bottom plug per bulan dan pemasukan kotor lebih dari 76 juta per bulan. Kideco sendiri juga memiliki program Pertanian Terpadu yang memberdayakan masyarakat di 71 desa sekitar wilayah operasional. Sementara itu MBSS melakukan kegiatan budidaya bebek di Muara Enim, Sumatra Selatan.

Selain itu, sejak tahun 2014 Indika Energy menjalin kerja sama dengan Indorelawan, yayasan yang menghubungkan seluruh jenis organisasi kesejahteraan sosial dengan para relawan. Situs Indorelawan www.indorelawan.org, memungkinkan organisasi atau komunitas mencari bantuan relawan yang tepat untuk menjangkau calon relawan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan mereka. Situs yang sama ini juga membantu para relawan menentukan apakah keterampilan, lokasi, dan jadwal mereka sesuai dengan informasi yang disediakan tentang jenis proyek dan kegiatan yang membutuhkan bantuan mereka. Hingga 2018, Indorelawan memiliki lebih dari 80 ribu relawan, dan 1.400 organisasi mitra yang terdaftar di platform mereka.

## COMMUNITY EMPOWERMENT

Indika Energy's community empowerment programs are designed based on the principle that helping people to be independent has a more sustainable impact. Our approach starts with determining community needs and identifying alignments that can be integrated in the context of the company's long-term strategy, so that it can provide more benefits to all stakeholders. We then work with communities to develop programs that target their aspirations and enable their achievements.

Community coaching and mentoring programs are carried out by Indika Energy's subsidiaries. In Paser District, East Kalimantan, Petrosea has helped local entrepreneurs to produce bottom plugs, and this year Petrosea has been re-fostering them until now they are able to produce 3,800 bottom plugs per month and gross revenues of more than 76 million per month. Kideco itself also has an Integrated Agriculture program that empowers communities in 71 villages around the operational area. Meanwhile MBSS conducts duck farming activities in Muara Enim, South Sumatra. .

In addition, since 2014 Indika Energy has collaborated with Indorelawan, a foundation that connects all types of social welfare organizations with volunteers. Indorelawan's website, www.indorelawan.org, allows organizations or communities to find the right volunteer assistance to reach potential volunteers who can help support their needs. The site also helps volunteers determine whether their skills, location, and schedule match with the information provided on the types of projects and activities that need help. In 2018, Indorelawan has more than 80 thousand volunteers with 1,400 partner organizations registered on its platform.

# PELESTARIAN LINGKUNGAN

Indika Energy memahami, kegiatan operasi bisnis pertambangan harus selaras dengan kegiatan untuk perlindungan lingkungan. Dalam setiap kegiatan operasionalnya, Indika Energy dan anak-anak usahanya mematuhi dan berusaha melampaui standar yang ditetapkan terkait lingkungan. Kami berupaya semaksimal mungkin mengurangi atau mengubah setiap kemungkinan dampak negatif dalam kegiatan operasional kamidi seluruh Indonesia.

Secara konsisten kami mengevaluasi proses operasional kami untuk mengurangi polusi dan limbah, karena kami memahami bahwa melestarikan lingkungan yang bersih, aman, dan sehat dapat menjamin kemampuan untuk memenuhi kebutuhan energi dunia secara berkelanjutan.

Indika Energy membuktikan bahwa melestarikan lingkungan alam dapat dilakukan bersamaan dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan energi dunia. Upaya kami untuk mencapai hal ini dilakukan antara lain dengan secara konsisten mengambil keputusan yang positif terhadap upaya keberlanjutan kami untuk meningkatkan proses operasional kami, melindungi sumber daya alam, serta mengurangi setiap potensi dampak negatif terhadap lingkungan yang berasal dari kegiatan-kegiatan operasionalkami..

Anak perusahaan kami, Kideco, dan perusahaan afiliasi kami Cirebon Power menjadi contoh panutan dalam kepatuhan penuh mereka terhadap standar lingkungan global dan peraturan pemerintah. Kideco membuat program penutupan tambang yang komprehensif, tidak hanya mencakup pemulihan lingkungan, melainkan juga pelatihan para petani untuk meningkatkan keterampilan agraris mereka dan pengembangan fasilitas eko-rekreasi yang menarik wisatawan di masa mendatang sebagai upaya menumbuhkan ekonomi lokal. Kideco juga memiliki lahan pembibitan tanaman dan menghasilkan lebih dari 800 pohon per tahun untuk digunakan dalam pemulihan lokasi pertambangan pasca-operasi dan reboisasi umum di wilayah tersebut.

Indika Energy juga menekankan pengembangan inovatif serta mekanisme yang efektif untuk meningkatkan standar pengelolaan lingkungan internal kami. Cirebon Power, pembangkit listrik tenaga uap batubara skala besar pertama di Indonesia yang menerapkan siklus tertutup menara pendinginan untuk mendinginkan pembangkit listrik. Sistem ini mencegah pembuangan air panas ke laut, yang dapat mempengaruhi organisme seperti plankton dan bentos yang peka terhadap air panas.

# ENVIRONMENTAL CONSERVATION

Indika Energy understands that its mining business operations must be aligned with activities for environmental protection. In each of its operational activities, Indika Energy and its subsidiaries comply with and strive to exceed environmental regulations. We make every effort to reduce or alter the possibility of negative impacts in our operations throughout Indonesia.

We consistently evaluate our operational processes to reduce pollution and waste, understanding that preserving a clean, safe and healthy environment helps guarantee the ability to meet the world's energy needs in a sustainable manner.

Indika Energy proves that preserving the natural environment can be done together with efforts to meet the world's energy needs. Our efforts to achieve this are carried out, among others, by consistently making positive decisions on sustainability to improve our operational processes that aim on reducing pollution and waste, protecting natural resources, and diminishing any potential negative environmental impacts due to our activities and operations.

Our subsidiary, Kideco, and our affiliated company Cirebon Power stand as role models in their full compliance with global environmental standards and government regulations. Kideco's comprehensive mine closure program does not only include environmental recovery, but also training for farmers to improve their agricultural skills and the development of eco-recreation facilities that attract tourists in the future as an effort to grow the local economy. Kideco also owns plant nurseries and produces more than 800 trees per year to be used in the recovery of post-operation mining sites and general reforestation in the region.

Indika Energy also emphasizes innovative development and effective mechanisms to improve our internal environmental management standards. Cirebon Power is the first large-scale coal steam power plant in Indonesia that applies a closed cycle cooling tower to cool the power plant. This system prevents the discharge of hot water into the sea, which can affect organisms such as plankton and benthos that are sensitive to hot water.




Anak usaha kami lainnya, Petrosea juga mengajak seluruh pemangku kepentingannya di Kariangau, Kalimantan Timur, untuk peduli dengan kantong plastik dan melakukan kegiatan pembersihan pesisir dari kantong plastik.

## INDIKA FOUNDATION

Di tahun 2018, Indika Foundation terus menyuarakan dan mengamplifikasi semangat toleransi serta pengembangan karakter bangsa. Melalui program-program seperti Mari Berbagi Seni dan Kelas Multikultural, Indika Foundation merangkul masyarakat luas untuk lebih memahami dan mengamalkan toleransi.

Program Mari Berbagi Seni adalah gerakan berbagi seni yang diprakarsai oleh Ganara Art, sekolah seni Jakarta yang mengajarkan program pendidikan seni kreatif kepada lebih dari 11.000 anak dan guru di seluruh Jakarta, Bogor, Yogyakarta, Makasar dan Maluku.

Sementara itu Kelas Multikultural SMK Bakti Karya, merupakan program bagi siswa SMA untuk belajar dan memiliki pengalaman langsung tentang keberagaman. Para siswa berasal dari berbagai provinsi Indonesia, seperti Papua Barat, Kepulauan Riau, Aceh, dan Kalimantan Utara.

Indika Foundation juga memprakarsai Toleransi.id sebuah platform sosial yang bertujuan untuk menginspirasi, mendorong dan memicu kolaborasi aktivitas toleransi baik secaraonline maupun offline.

Our other subsidiary, Petrosea, also invited all its stakeholders in Kariangau, East Kalimantan, in concern regarding the use of plastic bags and clean up plastic bags in coastal areas. .

## INDIKA FOUNDATION

In 2018, the Indika Foundation continues to voice and amplify the spirit of tolerance and national character development. Through its programs such as Mari Berbagi Seni (Let's Spread the Arts) and Kelas Multilultural (Multicultural Classes), the Indika Foundation reaches out to the wider community to better understand and practice tolerance.

The Mari Berbagi Seni program is an art sharing movement initiated by Ganara Art, a Jakarta art school that teaches creative arts education programs to more than 11,000 children and teachers throughout Jakarta, Bogor, Yogyakarta, Makassar and Maluku.

Meanwhile, the Bakti Karya Vocational Multicultural Class is a program for high school students to learn about diversity and experience it firsthand. Its students come from various provinces in Indonesia, such as West Papua, Riau Islands, Aceh, and North Kalimantan.

Indika Foundation also initiated Toleransi.id a social platform that aims to inspire, encourage and stimulate collaborative tolerance activities both online and offline.



# LAPORAN SETELAH PERIODE LAPORAN

## *Subsequent Events*

Pada tanggal 29 November 2018, ICI menandatangani perjanjian dengan Prime Empire Investments Pte. Ltd. atas akuisisi 2,625,000 saham MUTU senilai US$9.900.000. Penyelesaian transaksi ini sedang menunggu persetujuan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Uang muka sebesar US$1.500.000 telah dibayarkan pada tanggal 19 Desember 2018 dan dicatat sebagai uang muka investasi.

On 29 November 2018, ICI entered into agreement with Prime Empire Investments Pte. Ltd. for acquisition of 2,625,000 shares of MUTU for US$9,900,000. The completion of this transaction is subject to approval from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) and the Indonesian Investment Coordinating Board (BKPM). The advance of US$1,500,000 has been paid on 19 December 2018 and recorded as advance for investment.





1) Berdasarkan rapat umum pemegang saham Kideco tanggal 18 Maret 2019, diputuskan antara lain bahwa Kideco membagikan dividen final sebesar US$134.000.000 (tidak termasuk dividen interim sebesar US$100.000.000 berdasarkan kinerja keuangan September 2018). Dividen ini akan dibagikan berdasarkan jadual sebagai berikut:

   - US$34.000.000 in April 2019
   - US$50.000.000 in July 2019
   - US$50.000.000 in September 2019

   Bagian Grup atas dividen ini adalah sebesar US$121.940.000.

2) Pada tanggal 23 Januari 2019, IMI menambah saham Nusantara sebanyak 2.780.260, dengan total biaya transaksi sebesar AU$639.459 (setara dengan US$456.158). Dengan penambahan saham tersebut, IMI memiliki 19.9% kepemilikan Nusantara.

1) Based on annual general meeting of shareholders of Kideco dated March 18, 2019, it is agreed among others that Kideco distributes final dividend of US$134,000,000 (excluding an interim dividend of US$100,000,000 from its September 2018 financial results). Such dividend will be paid based on the following schedule:

   - US$34,000,000 pada bulan April 2019
   - US$50,000,000 pada bulan Juli 2019
   - US$50,000,000 pada bulan September 2019

   The Group's portion of such dividend is US$121,940,000.

2) On January 23, 2019, IMI has subscribed additional 2,780,260 shares of Nusantara, with a total transaction cost of AU$639,459 (equivalent to US$456,158). With such additional shares, IMI maintains 19.9% ownership in Nusantara.







*Financial Report*

# LAPORAN KEUANGAN

# PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/
# *PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
*AND SUPPLEMENTARY INFORMATION*

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017*

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
TABLE OF CONTENTS


| | Halaman/ *Page* | |
|---|---|---|
| SURAT PERNYATAAN DIREKSI | | DIRECTORS' STATEMENT LETTER |
| LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN | | INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT |
| LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 | | CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2018 and 2017 |
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian | 1 | Consolidated Statements of Financial Position |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian | 3 | Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income |
| Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian | 4 | Consolidated Statements of Changes in Equity |
| Laporan Arus Kas Konsolidasian | 5 | Consolidated Statements of Cash Flows |
| Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian | 6 | Notes to Consolidated Financial Statements |
| INFORMASI TAMBAHAN | | SUPPLEMENTARY INFORMATION |
| I. Laporan Posisi Keuangan Tersendiri - Entitas Induk | | I. Statements of Financial Position – Parent Entity Only |
| II. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Tersendiri - Entitas Induk | | II. Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Entity Only |
| III. Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk | | III. Statements of Changes in Equity - Parent Entity Only |
| IV. Laporan Arus Kas Tersendiri – Entitas Induk | | IV. Statements of Cash Flows - Parent Entity Only |
| V. Catatan Investasi Entitas Induk dalam Entitas Anak | | V. Note on Parent Entity's Investments in Subsidiaries |

**PT INDIKA ENERGY Tbk**
**DAN ENTITAS ANAK**
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN TANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

**PT INDIKA ENERGY Tbk**
**AND SUBSIDIARIES**
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/
*We, the undersigned:*

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1. | Nama/*Name* | : | M. Arsjad Rasjid P.M. |
| | Alamat kantor/*Office address* | : | Mitra Building 3rd Floor<br>Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21<br>Jakarta |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Domicile as stated in ID Card* | : | Apartemen The Capital Residence, SCBD<br>Kebayoran Baru<br>Jakarta Selatan |
| | Nomor telepon/*Phone number* | : | (+62) (21) 25579888 |
| | Jabatan/*Position* | : | Direktur Utama / *President Director* |
| 2. | Nama/*Name* | : | Azis Armand |
| | Alamat kantor/*Office address* | : | Mitra Building 3rd Floor<br>Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21<br>Jakarta |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Domicile as stated in ID Card* | : | Jl. Rajasa 1 No.146 RT/RW: 009/003, Selong<br>Kebayoran Baru<br>Jakarta Selatan |
| | Nomor telepon/*Phone number* | : | (+62) (21) 25579888 |
| | Jabatan/*Position* | : | Direktur / *Director* |

menyatakan bahwa/*state that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
   b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 18 Maret/ *March 18*, 2019

| Direktur Utama / *President Director* | Direktur / *Director* |
| --- | --- |
| M. Arsjad Rasjid P.M. | Azis Armand |

Deloitte.

Satrio Bing Eny & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 89/KM.1/2017
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 5081 8000
Fax: +62 21 2992 8200, 2992 8300
Email: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. 00131/2.1097/AU.1/02/0565-2/1/III/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Indika Energy Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Indika Energy Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. 00131/2.1097/AU.1/02/0565-2/1/III/2019

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT. Indika Energy Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Indika Energy Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

**Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preperation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

**Auditor's Responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.



Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Indika Energy Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Hal Lain**

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan investasi entitas induk dalam entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir; disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

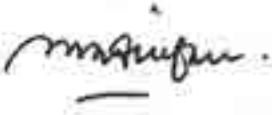
**Opinion**

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2018, and their financial performance and their cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**Other Matter**

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2018 and for the year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows, and note on parent entity's investments in subsidiaries for the year then ended (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

SATRIO BING ENY & REKAN



Muhammad Irfan
Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.0565

18 Maret 2019/ *March 18, 2019*

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2018 AND 2017

| | Catatan/ *Notes* | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|---|
| | | US$ | US$ | |
| ASET | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 5 | 613.047.704 | 622.045.354 | Cash and cash equivalents |
| Aset keuangan lainnya yang jatuh tempo dalam satu tahun | 6 | 81.521.689 | 77.534.599 | Current maturities of other financial assets |
| Piutang usaha | 7 | | | Trade accounts receivable |
| Pihak berelasi | 47 | 26.195.380 | 18.903.590 | Related parties |
| Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 2.620.927 tanggal 31 Desember 2018 dan US$ 1.714.492 tanggal 31 Desember 2017 | | 403.163.461 | 322.643.849 | Third parties - net of allowance for impairment losses of US$ 2,620,927 as of December 31, 2018 and US$ 1,714,492 as of December 31, 2017 |
| Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak dan pekerjaan dalam penyelesaian | 8 | 21.758.649 | 1.382.704 | Estimated earnings in excess of billings on contracts and work in progress |
| Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun | 9 | | | Current maturities of other accounts receivable |
| Pihak berelasi | 47 | 332.990 | 1.848.445 | Related parties |
| Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 1.500.000 tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 | | 21.392.906 | 43.763.914 | Third parties - net of allowance for impairment losses of US$ 1,500,000 as of December 31, 2018 and 2017 |
| Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar US$ 3.388.737 tanggal 31 Desember 2018 dan US$ 3.456.368 tanggal 31 Desember 2017 | 10 | 73.079.903 | 76.426.790 | Inventories - net of allowance for decline in value of US$ 3,388,737 as of December 31, 2018 and US$ 3,456,368 as of December 31, 2017 |
| Pajak dibayar dimuka | 11 | 49.671.955 | 47.895.912 | Prepaid taxes |
| Aset lancar lainnya | 12 | 169.658.555 | 141.341.164 | Other current assets |
| Jumlah Aset Lancar | | 1.459.823.192 | 1.353.786.321 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NONCURRENT ASSETS |
| Aset keuangan tidak lancar lainnya - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | 6 | 68.556.927 | 29.384.720 | Other non-current financial assets - net of current maturities |
| Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | 9 | | | Other accounts receivable - net of current maturities |
| Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 1.752.561 tanggal 31 Desember 2018 dan US$ 2.694.429 tanggal 31 Desember 2017 | 47 | 17.904.909 | 24.660.748 | Related parties - net of allowance for impairment losses of US$ 1,752,561 as of December 31, 2018 and US$ 2,694,429 as of December 31, 2017 |
| Pihak ketiga | | 1.878.476 | 2.300.429 | Third parties |
| Klaim pengembalian pajak | 14 | 21.676.553 | 7.899.725 | Claims for tax refund |
| Aset eksplorasi dan evaluasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 21.338.795 tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 | 15 | 7.515.118 | 7.309.549 | Exploration and evaluation assets - net of impairment losses of US$ 21,338,795 as of December 31, 2018 and 2017 |
| Properti pertambangan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US$ 27.984.309 tanggal 31 Desember 2018 dan US$ 25.855.552 tanggal 31 Desember 2017 dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 9.924.444 tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 | 16 | 10.878.382 | 8.692.249 | Mining properties - net of accumulated amortization of US$ 27,984,309 as of December 31, 2018 and US$ 25,855,552 as of December 31, 2017 and allowance for impairment losses of US$ 9,924,444 as of December 31, 2018 and 2017 |
| Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah | | 282.673 | 1.028.675 | Stripping activity assets |
| Investasi pada entitas asosiasi | 13 | 119.140.174 | 109.962.668 | Investments in associates |
| Investasi pada ventura bersama | 17 | - | 10.392.783 | Investment in a joint venture entity |
| Uang muka dan aset tidak lancar lainnya | 19 | 9.246.086 | 11.706.709 | Advances and other noncurrent assets |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 1.034.595.130 tanggal 31 Desember 2018 dan US$ 956.913.846 tanggal 31 Desember 2017 dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 19.910.336 tanggal 31 Desember 2018 dan US$ 11.848.505 tanggal 31 Desember 2017 | 20 | 626.951.634 | 610.613.683 | Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US$ 1,034,595,130 as of December 31, 2018 and US$ 956,913,846 as of December 31, 2017 and allowance for impairment losses of US$ 19,910,336 as of December 31, 2018 and US$ 11,848,505 as of December 31, 2017 |
| Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US$ 353.986.999 tanggal 31 Desember 2018 dan US$ 216.455.568 tanggal 31 Desember 2017 dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 147.286.863 tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 | 21 | 621.518.970 | 755.845.199 | Intangible assets - net of accumulated amortization of US$ 353,986,999 as of December 31, 2018 and US$ 216,455,568 as of December 31, 2017 and allowance for impairment losses of US$ 147.286.863 as of December 31, 2018 and 2017 |
| Goodwill - setelah dikurangi rugi penurunan nilai sebesar US$ 56.745.431 tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 | 22 | 698.614.543 | 698.614.543 | Goodwill - net of impairment losses of US$ 56,745,431 as of December 31, 2018 and 2017 |
| Uang jaminan | | 4.302.322 | 3.201.824 | Refundable deposits |
| Aset pajak tangguhan | 42 | 1.662.734 | 305.578 | Deferred tax assets |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | 2.210.129.501 | 2.281.919.082 | Total Noncurrent Assets |
| JUMLAH ASET | | 3.669.952.693 | 3.635.705.403 | TOTAL ASSETS |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

| | Catatan/ *Notes* | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ | 31 Desember/ *December 31,* 2017 US$ | |
|---|---|---|---|---|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang bank | 23 | 32.087.542 | 81.344.235 | Bank loans |
| Utang usaha | 24 | | | Trade accounts payable |
| Pihak berelasi | 47 | 3.889.521 | 3.947.517 | Related party |
| Pihak ketiga | | 270.328.975 | 230.667.803 | Third parties |
| Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan | 8 | 56.056.719 | 33.232.839 | Billings in excess of estimated earnings recognized |
| Utang lain-lain | | | | Other accounts payable |
| Pihak berelasi | 47 | 331.398 | 1.389.531 | Related parties |
| Pihak ketiga | | 20.225.843 | 15.880.090 | Third parties |
| Utang pajak | 25 | 169.346.514 | 180.538.611 | Taxes payable |
| Biaya masih harus dibayar | 26 | 57.137.937 | 63.252.680 | Accrued expenses |
| Uang muka pelanggan dari pihak ketiga | 49 | 9.372.741 | 18.081.671 | Advances from third party customers |
| Utang dividen | | 212.045 | 192.399 | Dividends payable |
| Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun | | | | Current maturities of long-term liabilities |
| Pinjaman jangka panjang | 27 | 21.669.358 | 924.935 | Long-term loans |
| Liabilitas sewa pembiayaan | 28 | 6.886.749 | 7.168.300 | Lease liabilities |
| Utang obligasi - bersih | 29 | 22.877.683 | 22.877.683 | Bonds payable - net |
| Jumlah Liabilitas Lancar | | 670.423.025 | 659.498.294 | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | NONCURRENT LIABILITIES |
| Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | | | | Long-term liabilities - net of current maturities |
| Pinjaman jangka panjang | 27 | 67.163.825 | - | Long-term loans |
| Liabilitas sewa pembiayaan | 28 | 8.235.047 | 10.763.586 | Lease liabilities |
| Utang obligasi - bersih | 29 | 1.301.122.566 | 1.293.837.983 | Bonds payable - net |
| Utang jangka panjang lainnya - pihak ketiga | | 654.462 | 925.614 | Other long-term liability - third party |
| Kewajiban lingkungan dan reklamasi | 30 | 29.441.339 | 30.319.192 | Environmental and reclamation liabilities |
| Uang muka pelanggan dari pihak ketiga | 49 | - | 1.819.065 | Advances from third party customers |
| Liabilitas pajak tangguhan | 42 | 284.571.837 | 354.225.711 | Deferred tax liabilities |
| Utang kontinjensi | 49 | 142.846.408 | 127.460.308 | Contingent consideration obligation |
| Imbalan kerja | 31 | 38.310.063 | 41.833.330 | Employment benefits |
| Jumlah Liabilitas Tidak Lancar | | 1.872.345.547 | 1.861.184.789 | Total Noncurrent Liabilities |
| Jumlah Liabilitas | | 2.542.768.572 | 2.520.683.083 | Total Liabilities |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham | | | | Capital stock - Rp 100 par value per share |
| Modal dasar - 17.000.000.000 saham | | | | Authorized - 17,000,000,000 shares |
| Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham pada 31 Desember 2018 dan 2017 | 32 | 56.892.154 | 56.892.154 | Subscribed and paid-up - 5,210,192,000 shares as of December 31, 2018 and 2017 |
| Tambahan modal disetor | 33 | 253.826.135 | 253.826.135 | Additional paid-in capital |
| Komponen ekuitas lainnya | 1d | 67.564.486 | 63.573.263 | Other components of equity |
| Saldo laba | | | | Retained earnings |
| Dicadangkan | | 5.312.496 | 5.312.496 | Appropriated |
| Tidak dicadangkan | | 565.022.403 | 544.954.817 | Unappropriated |
| Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | 948.617.674 | 924.558.865 | Total equity attributable to owners of the Company |
| Kepentingan non-pengendali | 34 | 178.566.447 | 190.463.455 | Non-controlling interests |
| Jumlah Ekuitas | | 1.127.184.121 | 1.115.022.320 | Total Equity |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | 3.669.952.693 | 3.635.705.403 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017

| | Catatan/ *Notes* | 2018 | 2017 | |
|---|---|---|---|---|
| | | US$ | US$ | |
| PENDAPATAN | 35,47 | 2.962.860.901 | 1.098.760.230 | REVENUES |
| BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN | 36 | (2.321.645.585) | (975.843.393) | COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD |
| LABA KOTOR | | 641.215.316 | 122.916.837 | GROSS PROFIT |
| Bagian laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama | 13,17 | 20.642.228 | 136.184.041 | Equity in net profit of associates and joint venture entity |
| Pendapatan investasi | 38,47 | 13.697.481 | 8.985.694 | Investment income |
| Beban penjualan, umum dan administrasi | 37 | (133.158.938) | (88.794.665) | Selling, general and administrative expenses |
| Beban keuangan | 39 | (99.985.729) | (76.896.748) | Finance costs |
| Beban pajak final | 41 | (12.618.267) | (15.938.207) | Final tax |
| Amortisasi aset tidak berwujud | 21 | (135.667.115) | (17.975.420) | Amortization of intangible assets |
| Perubahan nilai wajar utang kontinjensi | 49 | (15.386.100) | - | Fair value changes on contingent consideration obligation |
| Penurunan nilai aset | 54 | (8.061.831) | (170.394.142) | Impairment of assets |
| Keuntungan dari revaluasi | 1c | - | 384.213.627 | Gain on revaluation |
| Lain-lain - bersih | 40 | (5.600.627) | 17.815.028 | Others - net |
| LABA SEBELUM PAJAK | | 265.076.418 | 300.116.045 | PROFIT BEFORE TAX |
| MANFAAT (BEBAN) PAJAK | 42 | (167.214.229) | 21.517.112 | INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) |
| LABA BERSIH TAHUN BERJALAN | | 97.862.189 | 321.633.157 | PROFIT FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: |
| Pengukuran kembali atas program imbalan pasti | 31,34 | 2.084.268 | (1.454.599) | Remeasurement of defined benefits obligation |
| Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Items that may be reclassified subsequently to profit or loss: |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | | (295.830) | 66.527 | Translation adjustments |
| Keuntungan yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* entitas asosiasi | 13 | (1.434.062) | 1.468.971 | Unrealized gain on derivative financial instrument (hedging reserve) of an associate |
| Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak | | 354.376 | 80.899 | Total other comprehensive income for the year, net of tax |
| JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | | 98.216.565 | 321.714.056 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |
| LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: |
| Pemilik entitas induk | 43 | 80.067.586 | 335.417.012 | Owners of the Company |
| Kepentingan non-pengendali | 34 | 17.794.603 | (13.783.855) | Non-controlling interests |
| Jumlah | | 97.862.189 | 321.633.157 | Total |
| JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: |
| Pemilik entitas induk | | 82.421.701 | 335.497.911 | Owners of the Company |
| Kepentingan non-pengendali | | 15.794.864 | (13.783.855) | Non-controlling interests |
| Jumlah | | 98.216.565 | 321.714.056 | Total |
| LABA PER SAHAM | 43 | | | EARNINGS PER SHARE |
| Dasar | | 0,0154 | 0,0644 | Basic |
| Dilusian | | 0,0154 | 0,0644 | Diluted |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DESEMBER 31, 2018 AND 2017

| | Catatan/ *Notes* | Modal disetor/ *Capital stock* | Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity* | | | | | Ekuitas lainnya/ *Other equity* | Saldo laba/ *Retained earnings* | | Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the Company* | Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests* | Jumlah ekuitas/ *Total equity* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital* | Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* / *Unrealized gain (loss) on derivative financial instrument (hedging reserve)* | Modal lain-lain - opsi saham karyawan (Catatan 45)/ *Other capital - employee stock option (Note 45)* | Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Cumulative translation adjustments* | Pengukuran kembali atas program imbalan pasti sesuai dengan PSAK 24, Imbalan Kerja/ *Remeasurement of defined benefits liability in accordance with PSAK 24, Employee Benefits* | Pengalihan kembali saham (Catatan 1d)/ *Shares refloat (Note 1d)* | | Dicadangkan/ *Appropriated* | Tidak dicadangkan/ *Unappropriated* | | | | |
| | | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | |
| Saldo per 1 Januari 2017 | | 56.892.154 | 253.074.906 | (4.207.052) | 7.816.296 | (546.842) | 3.251.331 | 57.184.360 | 926.776 | 5.312.496 | 209.537.805 | 589.242.230 | 151.867.338 | 741.109.568 | Balance as of January 1, 2017 |
| Laba bersih tahun berjalan | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 335.417.012 | 335.417.012 | (13.783.855) | 321.633.157 | Profit for the year |
| Penghasilan (rugi) komprehensif lain | | | | | | | | | | | | | | | Other comprehensive income (loss) |
| Kerugian aktuaria atas kewajiban manfaat pasti | 31,34 | - | - | - | - | - | (1.454.599) | - | - | - | - | (1.454.599) | - | (1.454.599) | Actuarial losses on defined benefits obligation |
| Keuntungan yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* entitas asosiasi | 13,34 | - | - | 1.468.971 | - | - | - | - | - | - | - | 1.468.971 | - | 1.468.971 | Share in unrealized gain on derivative financial instrument (hedging reserve) of an associate |
| Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan | 34 | - | - | - | - | 66.527 | - | - | - | - | - | 66.527 | - | 66.527 | Cumulative translation adjustments |
| Jumlah laba komprehensif | | - | - | 1.468.971 | - | 66.527 | (1.454.599) | - | - | - | 335.417.012 | 335.497.911 | (13.783.855) | 321.714.056 | Total comprehensive income |
| Modal disetor lainnya | 33 | - | 751.229 | - | - | - | - | - | - | - | - | 751.229 | - | 751.229 | Other paid-in capital |
| Uang muka setoran modal dan pembelian saham dari kepentingan non-pengendali entitas anak | 1c,34 | - | - | - | - | - | - | - | (932.505) | - | - | (932.505) | (911.252) | (1.843.757) | Advance for share capital and purchase of shares from non-controlling interests of subsidiary |
| Pembelian saham entitas asosiasi | 1c,34 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 53.291.224 | 53.291.224 | Purchase of shares from associate |
| Saldo per 31 Desember 2017 | | 56.892.154 | 253.826.135 | (2.738.081) | 7.816.296 | (480.315) | 1.796.732 | 57.184.360 | (5.729) | 5.312.496 | 544.954.817 | 924.558.865 | 190.463.455 | 1.115.022.320 | Balance as of December 31, 2017 |
| Laba bersih tahun berjalan | | | | | | | | | | | 80.067.586 | 80.067.586 | 17.794.603 | 97.862.189 | Profit for the year |
| Penghasilan (rugi) komprehensif lain | | | | | | | | | | | | | | | Other comprehensive income (loss) |
| Keuntungan aktuaria atas kewajiban manfaat pasti | 31,34 | - | - | - | - | - | 2.084.268 | - | - | - | - | 2.084.268 | - | 2.084.268 | Actuarial gains on defined benefits obligation |
| Keuntungan yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* entitas asosiasi | 13,34 | - | - | 565.677 | - | - | - | - | - | - | - | 565.677 | (1.999.739) | (1.434.062) | Share in unrealized gain on derivative financial instrument (hedging reserve) of an associate |
| Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan | 34 | - | - | - | - | (295.830) | - | - | - | - | - | (295.830) | - | (295.830) | Cumulative translation adjustments |
| Jumlah laba komprehensif | | - | - | 565.677 | - | (295.830) | 2.084.268 | - | - | - | 80.067.586 | 82.421.701 | 15.794.864 | 98.216.565 | Total comprehensive income |
| Uang muka setoran modal dan kepentingan non-pengendali | 34 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | (4.445.764) | (4.445.764) | Advance for share capital from non-controlli interest |
| Restrukturisasi PT Kuala Pelabuhan Indonesia | 1c,34 | - | - | - | - | - | - | - | 1.637.108 | - | - | 1.637.108 | (1.637.108) | - | Restructuring of PT Kuala Pelabuhan Indone |
| Dividen entitas anak | 34 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | (21.609.000) | (21.609.000) | Dividends of subsidiaries |
| Dividen | 55 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | (60.000.000) | (60.000.000) | - | (60.000.000) | Dividend |
| Saldo per 31 Desember 2018 | | 56.892.154 | 253.826.135 | (2.172.404) | 7.816.296 | (776.145) | 3.881.000 | 57.184.360 | 1.631.379 | 5.312.496 | 565.022.403 | 948.617.674 | 178.566.447 | 1.127.184.121 | Balance as of December 31, 2018 |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017

| | 2018<br>US$ | 2017<br>US$ | |
|---|---|---|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 2.922.178.026 | 1.267.926.890 | Cash receipts from customers |
| Pengeluaran kas kepada pemasok | (1.822.125.711) | (855.894.335) | Cash paid to suppliers |
| Pengeluaran kas kepada direktur, komisaris dan karyawan | (200.921.363) | (144.644.675) | Cash paid to directors, commissioners and employees |
| Pembayaran royalti kepada Pemerintah | (257.836.478) | (18.485.577) | Payments of royalty to Government |
| Kas yang diperoleh dari operasi | 641.294.474 | 248.902.303 | Cash generated from operations |
| Penerimaan klaim pengembalian pajak | 15.216.690 | 34.377.007 | Receipt of claims for tax refund |
| Penghasilan bunga | 16.598.207 | 5.773.443 | Interest received |
| Pembayaran beban keuangan | (99.974.443) | (54.266.311) | Finance costs paid |
| Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya | (272.580.904) | (49.061.954) | Income and other taxes paid |
| Klaim pengembalian pajak | (10.259.527) | - | Placement of claims for tax refund |
| Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi | 290.294.497 | 185.724.488 | Net Cash Provided by Operating Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Pencairan aset keuangan lainnya | 22.610.698 | 19.543.141 | Withdrawal of other financial assets |
| Penerimaan dividen | 12.255.664 | 143.418.161 | Dividends received |
| Pelunasan piutang lain-lain dari pihak berelasi | 7.261.926 | 16.295.497 | Settlement of other accounts receivable from related parties |
| Hasil penjualan investasi pada ventura bersama | 5.967.000 | 12.476 | Proceeds from sale of investment in joint venture |
| Hasil penjualan aset tetap dan aset tidak lancar dimiliki untuk dijual | 818.348 | 2.126.855 | Proceeds from sale of property and noncurrent assets held for sale |
| Kenaikan piutang lain-lain pada pihak berelasi | (200.000) | (6.780.619) | Increase in other accounts receivable from related parties |
| Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi dan properti pertambangan | (1.624.293) | - | Payment for exploration and evaluation assets and mining property |
| Perolehan aset tidak berwujud | (1.710.282) | (84.124) | Acquisition of intangible assets |
| Penempatan aset keuangan lainnya | (68.064.245) | (28.355.897) | Placement of other financial assets |
| Perolehan aset tetap | (150.426.633) | (65.583.509) | Acquisitions of property, plant and equipment |
| Penerimaan uang muka dan aset tidak lancar lainnya | - | 27.203 | Proceeds from advances and other noncurrent assets |
| Pembayaran uang muka dan aset tidak lancar lainnya | - | (380.000) | Payment of advances and other noncurrent assets |
| Akuisisi entitas anak | - | (413.048.510) | Acquisition of subsidiary |
| Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi | (173.111.817) | (332.809.326) | Net Cash Used in Investing Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Penerimaan dari utang bank dan utang jangka panjang | 172.349.819 | 130.127.821 | Proceeds from bank loans and long-term loans |
| Pembayaran pengembalian uang muka setoran modal dari kepentingan non-pengendali | (4.445.764) | - | Payment of advance investment cancellation from non-controlling entities |
| Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan non-pengendali | (21.560.524) | - | Payment of dividends by subsidiaries to non-controlling interests |
| Pembayaran dividen | (59.316.718) | - | Dividend payment |
| Pembayaran utang bank, utang jangka panjang dan sewa pembiayaan | (210.498.580) | (242.792.150) | Payments of bank loans, long-term loans and lease liabilities |
| Penerimaan dari penerbitan obligasi | - | 831.088.700 | Proceeds from bond issuance |
| Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik | - | 1.915.000 | Proceeds from sale and leaseback transaction |
| Pembayaran biaya transaksi terkait penerbitan utang obligasi | - | (24.519.607) | Payment of transaction costs related to bond issuance |
| Pelunasan utang obligasi | - | (171.427.000) | Settlement of bonds payable |
| Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan | (123.471.767) | 524.392.764 | Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities |
| KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS | (6.289.087) | 377.307.926 | NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 622.045.354 | 244.390.164 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR |
| Pengaruh perubahan kurs mata uang asing | (2.708.563) | 347.264 | Effects of changes in foreign exchange rate |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 613.047.704 | 622.045.354 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

## 1. UMUM

### a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Indika Energy Tbk. ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanal Yani Ali Amin, SH, notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 6412 tanggal 2 Juli 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 53 tanggal 26 April 2018 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, untuk perubahan Dewan Komisaris. Akta tersebut diatas telah didaftarkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan diterima berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0208034 dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM) Republik Indonesia melalui daftar perseroan No. AHU-AH.01.03-0208034 Tahun 2018 tanggal 22 Mei 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan dan entitas anak mempunyai karyawan masing-masing sebanyak 8.843 (termasuk 3.250 pegawai tidak tetap) dan 7.150 (termasuk 2.590 pegawai tidak tetap).

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 11, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

## 1. GENERAL

### a. Establishment and General Information

PT. Indika Energy Tbk. (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 31 dated October 19, 2000 of Hasanal Yani Ali Amin, SH, public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 dated October 18, 2001, and was published in State Gazette No. 53, Supplement No. 6412 dated July 2, 2002. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 53 dated April 26, 2018 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, related to the changes of the members of the Boards of Commissioners. The above deed was registered with the Minister of Law and Human Rights and was received pursuant to the Acceptance of Information No. AHU-AH.01.03-0208034 and registered in Legal Entities Administration System of the Minister of Law and Human Rights ("MOLHR") of the Republic of Indonesia through Company registered No. AHU-AH.01.03-0208034 Year 2018 dated May 22, 2018.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in trading, construction, mining, transportation and services. The Company started its commercial operations in 2004. As of December 31, 2018 and 2017, the Company and its subsidiaries had total number of employees of 8,843 (including 3,250 non-permanent employees) and 7,150 (including 2,590 non-permanent employees), respectively.

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located at Mitra Building, 11th Floor, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's management consisted of the following:

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|
| Komisaris Utama | Agus Lasmono | Agus Lasmono | President Commissioner |
| Wakil Komisaris Utama | Richard Bruce Ness | - | Vice President Commissioner |
| Komisaris | Indracahya Basuki | Richard Bruce Ness | Commissioner |
| Komisaris Independen | Mohammad Chatib Basri | Mohammad Chatib Basri | Independent Commissioners |
| | Boyke Wibowo Mukiyat | Boyke Wibowo Mukiyat | |
| Direktur Utama | M. Arsjad Rasjid P.M | M. Arsjad Rasjid P.M | President Director |
| Direktur | Azis Armand | Azis Armand | Director |
| Direktur Independen | Eddy Junaedy Danu | Eddy Junaedy Danu | Independent Director |

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

| | | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | | 31 Desember/ *December 31,* 2017 |
|---|---|---|---|---|
| Ketua | : | Boyke Wibowo Mukiyat | Boyke Wibowo Mukiyat | : Chairman |
| Anggota | : | Osman Sitorus | Maringan Purba Sibarani | : Members |
| | | Tonyadi Halim | Tonyadi Halim | |

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Sekretaris Perusahaan masing-masing adalah Adi Pramono dan Dian Paramita.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's Corporate Secretary are Adi Pramono and Dian Paramita, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kepala Internal Audit Perusahaan masing-masing adalah Einstein Erlangga dan Burhan Sutanto.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's Head of Internal Audit are Einstein Erlangga and Burhan Sutanto, respectively.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

**b. Public Offering of Shares of the Company**

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan Surat No. S-3398/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 937.284.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On June 2, 2008, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Markets and Financial Institution Supervisory Agency in his Letter No. S-3398/BL/2008 for its public offering of 937,284,000 shares. On June 11, 2008, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 seluruh saham Perusahaan atau sejumlah masing-masing 5.210.192.000 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2018 and 2017, all of the Company's 5,210,192,000 outstanding shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

## c. Entitas Anak

Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki saham entitas anak berikut:

## c. Subsidiaries

The Company has ownership interest, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

| Nama Entitas/ *Name of Entities* | Domisili/ *Domicile* | Jenis Usaha/ *Nature of Business* | Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2018 | Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2017 | Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations* | Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ | Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2017 US$ |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| PT Indika Inti Corpindo (IIC) dan entitas anak/ *and subsidiaries* | Jakarta/ *Jakarta* | Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading* | 99,99% | 99,99% | 1998 | 2.209.662.086 | 1.382.522.865 |
| PT Citra Indah Prima (CIP) dan entitas anak/ *and subsidiaries* *) | Jakarta/ *Jakarta* | Investasi/ *Investment* | 99,92% | 99,92% | Tidak aktif/ *Dormant* | 1.289.584 | 1.290.255 |
| PT Sindo Resources (SR) *) | Jakarta/ *Jakarta* | Pertambangan/ *Mining* | 89,93% | 89,93% | Tidak aktif/ *Dormant* | 64 | 179 |
| PT Melawi Rimba Minerals (MRM) *) | Jakarta/ *Jakarta* | Pertambangan/ *Mining* | 89,93% | 89,93% | Tidak aktif/ *Dormant* | - | - |
| Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL) dan entitas anak/ *and subsidiary* *) | Singapura/ *Singapore* | Pemasaran dan investasi/ *Marketing and investment* | 99,99% | 99,99% | 2009 | 881.850.620 | 875.852.321 |
| Indika Capital Resources Limited (ICRL) *) | Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands* | Pembiayaan/ *Financing* | 99,99% | 99,99% | 2009 | 41.357.053 | 41.855.404 |
| PT Kideco Jaya Agung (KJA) *) | Jakarta/ *Jakarta* | Pertambangan/ *Mining* | 91,00% | 91,00% | 1982 | 593.709.339 | 563.912.758 |
| PT Indy Properti Indonesia (IPY) | Jakarta/ *Jakarta* | Pembangunan, jasa dan perdagangan/ *Development, services and trading* | 100% | 100% | 2015 | 1.611.184 | 1.806.904 |
| PT Indika Mineral Investindo (IMI) *) | Jakarta/ *Jakarta* | Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor; jasa penyewaan dan leasing; jasa profesional, ilmiah dan teknis; pertambangan dan penggalian; jasa keuangan dan asuransi; serta aktivitas jasa lainnya/ *Trading and vehicle repair maintenance; rental services and leasing; professional; scientist and technical services; mining; finance service and insurance; and other services* | 100,00% | - | Tahap pengembangan/ *Development stage* | 5.804.708 | - |
| PT Indika Indonesia Resources (IIR) dan entitas anak/ *and subsidiaries* | Jakarta/ *Jakarta* | Pertambangan dan perdagangan dasar/ *Mining and trading* | 100% | 100% | Tahap pengembangan/ *Development stage* | 220.267.163 | 257.553.464 |
| PT Mitra Energi Agung (MEA) *) | Kalimantan Timur/ *East Kalimantan* | Pertambangan Batubara/ *Coal Mining* | 60% | 60% | Tahap pengembangan/ *Development stage* | 35.279 | 111.021 |
| Indika Capital Investments Pte. Ltd (ICI) *) | *Singapura/ Singapore* | Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ *Coal and mineral trading and general trading activities* | 100% | 100% | 2015 | 156.390.637 | 84.722.577 |

| Nama Entitas/ *Name of Entities* | Domisili/ *Domicile* | Jenis Usaha/ *Nature of Business* | Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* | | Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations* | Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 |
| PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU) *) | Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan* | Pertambangan Batubara/ *Coal Mining* | 85% | 85% | 2012 | 66.881.193 | 66.329.425 |
| Indika Energy Trading Pte. Ltd. (IETPL) *) | Singapura/ *Singapore* | Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ *Coal and mineral trading and general trading activities* | 60% | 60% | 2016 | 66.534.558 | 82.500.353 |
| PT Indika Energi Trading (IET) *) | Jakarta/ *Jakarta* | Perdagangan/ *Trading* | 64% | 64% | Tahap pengembangan/ *Development stage* | 3.490.157 | 4.469.059 |
| PT Tripatra Multi Energi (TIME) dan entitas anak/ *and subsidiaries* Sebelumnya/ *formerly PT Indika Multi Energi* (IME) dan entitas anak/ *and subsidiary* | Jakarta/ *Jakarta* | Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/*Trading, development, industrial, agriculture, printing, workshop, transportation and services* | 100% | 100% | Tahap pengembangan/ *Development stage* | 280.700.907 | 474.916 |
| PT Indika Multi Daya Energi (IMDE) *) | Jakarta/ *Jakarta* | Perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan, dan pertanian/ *Trading, development, services, workshop, industrial, transportation, printing and agriculture* | 100% | 100% | Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process* | 320.693 | 322.018 |
| PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC) dan entitas anak/*and subsidiaries* | Jakarta/ *Jakarta* | Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business and trading* | 100% | 100% | 1989 | 248.155.134 | 269.271.056 |
| Tripatra (Singapore) Pte. Ltd (TS) *) dan entitas anak/*and subsidiary* | Singapura/ *Singapore* | Investasi/ *Investment* | 100% | 100% | 2006 | 18.746.282 | 16.914.453 |
| Tripatra Investment Limited (TRIL) *) | Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands* | Investasi/ *Investment* | 100% | 100% | 2007 | 15.254.353 | 15.735.000 |
| PT Tripatra Engineering (TPE) | Jakarta/ *Jakarta* | Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrasruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure* | 100% | 100% | 1971 | 30.242.995 | 28.811.910 |

| Nama Entitas/ *Name of Entities* | Domisili/ *Domicile* | Jenis Usaha/ *Nature of Business* | Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2018 | Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2017 | Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations* | Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ | Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2017 US$ |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan entitas anak/ *and subsidiaries* | Jakarta/ *Jakarta* | Rekayasa, kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other services* | 69,80% | 69,80% | 1972 | 555.591.000 | 454.201.000 |
| PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI) *) | Singapura/ *Singapore* | Investasi/ *Investment* | 69,80% | 69,80% | Tidak aktif/ *Dormant* | 619.346 | 765.000 |
| PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI) *) | Tangerang Selatan/ *South Tangerang* | Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services* | 69,73% | 69,73% | 2016 | 625.853 | 444.000 |
| PT Petrosea Kalimantan (PTPK) *) | Balikpapan/ *Balikpapan* | Perdagangan dan jasa kontraktor/ *Trading and contracting services* | 69,80% | 69,80% | Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage* | 37.740 | 39.966 |
| PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII) dan entitas anak/*and subsidiary* *) | Balikpapan/ *Balikpapan* | Jasa penunjang perusahaan pertambangan/ *Support mining companies services* | 69,80% | 69,80% | 2015 | 1.892.828 | 1.809.000 |
| PT Mahaka Industri Perdana (PTMIP) *) | Jakarta/ *Jakarta* | Perdagangan, pertambangan dan industri lainnya/*Trading, mining and other industries* | 35,77% | 35,77% | 1994 | 1.027.245 | 827.004 |
| PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) *) | Timika, Irian Jaya/ *Timika, Irian Jaya* | Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation* | 68,79% | 100% | 1995 | 12.326.063 | 17.357.085 |
| PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB) | Jakarta/ *Jakarta* | Manajemen pelabuhan khusus/ *Specific port management* | 69,73% | - | Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage* | - | - |
| PT Karya Bhumi Lestari (PTKBL) *) | Tangerang Selatan/ *South Tangerang* | Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services* | 69,73% | 69,73% | 2018 | 5.995.571 | - |
| PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia (PTPRKI) *) | Tangerang Selatan/ *South Tangerang* | Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services* | 69,73% | 69,73% | Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage* | - | - |
| Indika Power Investments Pte. Ltd., (IPI) | Singapura/ *Singapore* | Investasi/ *Investment* | 100% | 100% | 2006 | 58.995.302 | 79.363.296 |
| PT Indika Infrastruktur Investindo (III) | Jakarta/ *Jakarta* | Investasi/ *Investment* | 100% | 100% | 2007 | 21.091.873 | 23.295.374 |

| Nama Entitas/ *Name of Entities* | Domisili/ *Domicile* | Jenis Usaha/ *Nature of Business* | Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2018 | Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2017 | Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations* | Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ | Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2017 US$ |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| PT Indika Energy Infrastructure (IEI) dan entitas anak/*and subsidiaries* | Jakarta/ *Jakarta* | Perdagangan, pembangunan dan jasa/*Trading, development and services* | 100% | 100% | 2010 | 327.769.796 | 324.139.152 |
| PT LPG Distribusi Indonesia (LDI) | Jakarta/ *Jakarta* | Perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa/*Trading, industry, mining and services* | 100% | 100% | Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process* | 1.919.100 | 1.972.146 |
| PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) dan entitas anak/*and subsidiaries* *) | Jakarta/ *Jakarta* | Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation* | 100% | 100% | 2011 | 26.080.893 | 31.334.239 |
| PT Interport Mandiri Utama (IMU) | Jakarta/ *Jakarta* | Jasa manajemen dan perdagangan/ *Management services and trading* | 100% | - | Tahap pengembangan/ *Development stage* | 948.042 | - |
| PT Interport Mandiri Abadi (IMA) | Jakarta/ *Jakarta* | Perdagangan umum, jasa penyewaan dan leasing, jasa profesional, ilmiah dan teknis, perumahan, jasa keuangan dan asuransi, serta aktivitas perusahaan induk *General trading, rental services and leasing, professional, scientist and technical services, real estate, finance services and insurance, and holding company activities* | 100% | - | Tahap pengembangan/ *Development stage* | 348.868 | - |
| PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE), sebelumnya/ *previously* PT POSB Prasarana Petro Energi (PTPPPE) *) | Jakarta/ *Jakarta* | Jasa pengurusan transportasi, perdagangan dan jasa lainnya/*Transportation management services, trading and other services* | 100% | 92,45% | Tahap pengembangan/ *Development stage* | 6.086.441 | - |
| PT Indika Multi Niaga (IMN) *) | Jakarta/ *Jakarta* | Jasa pengurusan transportasi, perdagangan dan jasa lainnya/*Transportation management services, trading and other services* | 100% | 100% | 2015 | 617.363 | 74.630 |
| PT Mitra Baruna Nusantara (MBN) *) | Jakarta/ *Jakarta* | Jasa bongkar muat/ *Stevedoring services* | 100% | 100% | Tahap pengembangan/ *Development stage* | 34.475 | - |
| PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI) dan entitas anak/*and subsidiary* *) | Jakarta/ *Jakarta* | Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services* | 100% | 100% | Tahap pengembangan/ *Development stage* | 10.791.909 | 8.102.428 |
| PT Prasarana Energi Indonesia (PEI) dan entitas anak/*and subsidiary* *) | Jakarta/ *Jakarta* | Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services* | 25% | 25% | Tahap pengembangan/ *Development stage* | 10.697.518 | 7.846.215 |
| PT Prasarana Energi Cirebon (PEC) *) | Jakarta/ *Jakarta* | Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services* | 25% | 25% | Tahap pengembangan/ *Development stage* | 10.268.580 | 7.805.585 |

| Nama Entitas/ *Name of Entities* | Domisili/ *Domicile* | Jenis Usaha/ *Nature of Business* | Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* | | Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations* | Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 |
| | | | | | | US$ | US$ |
| PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) dan entitas anak/*and subsidiaries *)* | Jakarta/ *Jakarta* | Logistik dan pengangkutan kelautan/ *Sea logistics and transhipment* | 51% | 51% | 1994 | 239.708.560 | 240.103.440 |
| PT Mitra Hartono Sejati (MHS) **) | Jakarta/ *Jakarta* | Pelayaran/ *Shipping* | 25,50% | 25,50% | Belum beroperasi/ *Not yet operational* | 2.099.695 | 2.099.695 |
| PT Mitra Swire CTM (MSC) **) | Jakarta/ *Jakarta* | Pelayaran/ *Shipping* | 35,68% | 35,68% | 2008 | 22.777.231 | 21.981.313 |
| Mitra Bahtera Segarasejati Pte. Ltd. (MBS) **) | Singapura/ *Singapore* | Pelayaran/ *Shipping* | 51% | 51% | Belum beroperasi/ *Not yet operational* | 52.198 | 303.536 |
| Mitra Jaya Offshore (MJO) **) | Jakarta/ *Jakarta* | Pelayaran/ *Shipping* | - | 26,01% | Telah efektif likuidasi/ *Effectively liquidated* | - | 451.727 |
| PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS) **) | Jakarta/ *Jakarta* | Pelayaran/ *Shipping* | 31% | 31% | 2012 | 13.759.918 | 14.575.944 |
| PT Tranship Teknik Solusi (TTS) **) | Jakarta/ *Jakarta* | Jasa konsultan/ *Provision of consulting services* | 50,49% | 50,49% | 2017 | 370.580 | 225.736 |
| Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV) | Belanda/ *Netherlands* | Pembiayaan/ *Financing* | - | 100% | Telah efektif likuidasi/ *Effectively liquidated* | - | 4.593.438 |
| Indo Integrated Energy II B.V. (IIE BV II) | Belanda/ *Netherlands* | Pembiayaan/ *Financing* | - | 100% | Telah efektif likuidasi/ *Effectively liquidated* | - | 4.083.769 |
| Indo Energy Finance B.V. (IEF BV) dan entitas anak/ *and subsidiary* | Belanda/ *Netherlands* | Pembiayaan/ *Financing* | - | 100% | Telah efektif likuidasi/ *Effectively liquidated* | - | 5.539.439 |
| Indo Energy Capital B.V. (IEC BV) *) | Belanda/ *Netherlands* | Pembiayaan/ *Financing* | - | 100% | Telah efektif likuidasi/ *Effectively liquidated* | - | 1.561.296 |
| Indo Energy Finance II B.V. (IEF BV II) dan entitas anak/ *and subsidiary* | Belanda/ *Netherlands* | Pembiayaan/ *Financing* | 100% | 100% | 2012 | 518.909.185 | 519.309.774 |
| Indo Energy Capital II B.V. (IEC BV II) *) | Belanda/ *Netherlands* | Pembiayaan/ *Financing* | 100% | 100% | 2012 | 515.155.817 | 514.959.588 |

| Nama Entitas/ *Name of Entities* | Domisili/ *Domicile* | Jenis Usaha/ *Nature of Business* | Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* | | Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations* | Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 |
| | | | | | | US$ | US$ |
| Indika Energy Capital Pte. Ltd. (IECPL) dan entitas anak/ *and subsidiaries* | Singapura/ *Singapore* | Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services* | 100% | 100% | 2017 | 811.491.976 | 825.073.612 |
| Indika Energy Capital II Pte. Ltd. (IECPL II) | Singapura/ *Singapore* | Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services* | 100% | 100% | 2017 | 266.304.461 | 269.421.489 |
| Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III) | Singapura/ *Singapore* | Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services* | 100% | 100% | 2017 | 545.141.915 | 555.647.505 |
| PT Indika Digital Teknologi (IDT) dan entitas anak/ *and subsidiaries* | Jakarta/ *Jakarta* | Jasa, perdagangan umum, percetakan dan jasa lainnya/ *Services, general trading, printing and other services* | 100% | - | 2018 | 7.252.322 | - |
| PT Zebra Cross Teknologi (ZCT) | Jakarta/ *Jakarta* | Jasa informasi komunikasi, jasa profesional, ilmiah dan teknis, konstruksi, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran dan aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan usaha penunjang lainnya/ *Providing information and communication services, professional, scientific and technical services, construction, processing industry, general trading and retail and rental and lease wihout option, manpower, travelling agent and other supporting activities* | 100% | - | 2018 | 2.417.435 | - |
| PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI) | Jakarta/ *Jakarta* | Jasa teknologi digital/ *Digital technology services* | 100% | - | Tahap pengembangan/ *Development stage* | 4.833.920 | - |

*) Pemilikan tidak langsung
**) Pemilikan tidak langsung melalui MBSS

*) Indirect ownership
**) Indirectly acquired through MBSS

Tahun 2018

I. Pendirian entitas anak

i. PT Indika Digital Teknologi (IDT)

Pada tanggal 3 September 2018, Perusahaan dan IIC mendirikan IDT dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 105 miliar, dimana Perusahaan memiliki 99,99% kepemilikan. Pendirian IDT memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 13 September 2018 (Menkumham). Berdasarkan akta pendiriannya, IDT bergerak dalam bidang jasa, perdagangan umum, percetakan dan jasa lainnya. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan IIC masih dalam proses melakukan setoran modal.

Pada tanggal 27 September 2018 sebagaimana disahkan oleh Menkumham pada tanggal 24 Oktober 2018, IDT dan Perusahaan mendirikan PT Zebra Cross Teknologi (ZCT) dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 35 miliar, dimana IDT memiliki 99,98% kepemilikan. Berdasarkan akta pendiriannya, ZCT bergerak dalam bidang jasa informasi komunikasi, jasa profesional, ilmiah dan teknis, konstruksi, industry pengolahan, perdagangan besar dan eceran dan aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan usaha penunjang lainnya. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, IDT dan Perusahaan masih dalam proses melakukan setoran modal.

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Perusahaan dan IDT mendirikan PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI) dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 70 milyar, dimana Perusahaan dan IDT memiliki 100% kepemilikan. Pendirian XTI memperoleh persetujuan dari Menkumham pada tanggal 1 November 2018. Berdasarkan akta pendiriannya, XTI bergerak dalam bidang jasa teknologi digital. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan IDT masih dalam proses melakukan setoran modal untuk XTI.

ii. PT Interport Mandiri Abadi (IMA)

Pada tanggal 14 September 2018, IEI dan IIC mendirikan IMA dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 125 juta, dimana IEI memiliki 99,992% kepemilikan. Pendirian IMA memperoleh persetujuan dari Menkumham pada tanggal 22 September 2018. Berdasarkan akta pendiriannya, IMA bergerak dalam bidang perdagangan umum; jasa penyewaan dan leasing; jasa profesional, ilmiah dan teknis; real estate; jasa keuangan dan asuransi; serta aktivitas perusahaan induk. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, IEI dan IIC masih dalam proses melakukan setoran modal.

Year 2018

I. Establishment of subsidiaries

i. PT Indika Digital Teknologi (IDT)

On September 3, 2018, the Company and IIC established IDT with approved issued capital of Rp 105 billion, in which the Company owns the 99.99% share ownership. The establishment of IDT obtains approval from Minister of Law and Human Rights (MOLHR) on September 13, 2018. Based on its deed of establishment, IDT is engaged in providing services, general trading, printing and other services. As of the issuance date of this consolidated financial statements, the Company and IIC are still processing the capital deposit.

On September 27, 2018 and as approved by MOLHR on October 24, 2018, IDT and the Company established PT Zebra Cross Technology (ZCT) with approved issued capital of Rp 35 billion, in which IDT owns the 99.98% share ownership. Based on its deed of establishment, ZCT is engaged in providing information and communication services, professional, scientific and technical services, construction, processing industry, general trading and retail and rental and lease wihout option, manpower, travelling agent and other supporting activities. As of the issuance date of this consolidated financial statements, IDT and the Company are still processing the capital deposit.

On October 31, 2018, the Company and IDT established PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI) with approved issued capital of Rp 70 billion, in which the Company and IDT owns the 100% share ownership. The establishment of XTI obtains approval from MOLHR on November 1, 2018. Based on its deed of establishment, XTI is engaged in digital technology services. As of the issuance date of this consolidated financial statements, IDT and the Company are still processing the capital deposit for XTI.

ii. PT Interport Mandiri Abadi (IMA)

On September 14, 2018, IEI and IIC established IMA with approved issued capital of Rp 125 million, in which IEI owns the 99.992% share ownership. The establishment of IMA obtains MOLHR approval on September 22, 2018. Based on its deed of establishment, IMA is engaged in providing general trading; rental services and leasing; professional, scientist and technical services; real estate; finance services and insurance; and holding company activities. As of the issuance date of this consolidated financial statements, IEI and IIC are still processing the capital deposit.

iii. PT Interport Mandiri Utama (IMU)

Pada tanggal 16 November 2018, IEI dan IMI mendirikan IMU dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 125 juta, dimana IEI memiliki 99,992% kepemilikan. Pendirian IMU memperoleh persetujuan dari Menkumham pada tanggal 22 November 2018. Berdasarkan akta pendiriannya, IMU bergerak dalam bidang jasa manajemen dan perdagangan. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, IEI dan IMI masih dalam proses melakukan setoran modal.

iii. PT Interport Mandiri Utama (IMU)

On November 16, 2018, IEI and IMI established IMU with approved issued capital of Rp 125 million, in which IEI owns the 99.992% share ownership. The establishment of IMU obtains MOLHR approval on November 22, 2018. Based on its deed of establishment, IMU is engaged in providing management services and trading. As of the issuance date of this consolidated financial statements, IEI and IMI are still processing the capital deposit.

iv. PT Indika Mineral Investindo (IMI)

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Perusahaan dan IEI mendirikan IMI dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 10 miliar, dimana Perusahaan memiliki 99,99% kepemilikan. Pendirian IMI memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) pada tanggal 1 Nopember 2018. Berdasarkan akta pendiriannya, IMI bergerak dalam bidang Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor; jasa penyewaan dan leasing; jasa profesional, ilmiah dan teknis; pertambangan dan penggalian; jasa keuangan dan asuransi; serta aktivitas jasa lainnya.

iv. PT Indika Mineral Investindo (IMI)

On October 31, 2018, the Company and IEI established IMI with approved issued capital of Rp 10 billion, in which the Company owns the 99.99% share ownership. The establishment of IMI obtains approval from Minister of Law and Human Rights (MOLHR) on November 1, 2018. Based on its deed of establishment, IMI is engaged in Trading and vehicle repair maintenance; rental services and leasing; professional; scientist and technical services; mining; finance service and insurance; and other services.

v. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

Pada tanggal 4 Oktober 2018, Petrosea mendirikan entitas anak baru, PTPSB dengan kepemilikan saham sebesar 99,90% saham dan sisanya dimiliki oleh PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII).

v. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

On October 4, 2018, Petrosea established new subsidiary, PTPSB with 99.90% ownership interest and the remaining ownership owned by PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII).

II. Restrukturisasi Entitas Sepengendali

i. KPI

Dalam rangka mengembangkan dan mendorong pertumbuhan usaha Perusahaan serta kelompok usaha Perusahaan khususnya di bidang jasa pelayanan pelabuhan, maka pada tanggal 28 Juni 2018 dua entitas anak Perusahaan, ILSS dan Petrosea menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham, dimana ILSS menjual kepada Petrosea kepemilikannya di KPI sebanyak 380.000 saham atau 95% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor di KPI dengan harga jual sebesar Rp 120.751.650.000. Transaksi jual beli saham ini telah memperoleh persetujuan dari BKPM melalui Perubahan Pendaftaran Penanaman Modal No. 375/1/PI-PB/PMA/2018 tertanggal 8 Juni 2018.

Transaksi jual beli saham ini termasuk salah satu strategi Perusahaan yang bermanfaat untuk lebih mengembangkan kelompok usaha Perusahaan serta menetapkan visi Perusahaan untuk menjadi perusahaan yang terdepan di bidang energi. Transaksi jual beli saham diantara entitas anak Perusahaan diharapkan mampu mengintegrasikan dan mengoptimalisasikan layanan terhadap klien serta dapat menunjang pengembangan bisnis Perusahaan.

II. Restructuring under Common Control

i. KPI

To foster further development and growth around the Company and its subsidiaries' businesses, specifically in the port services sector, the two subsidiaries of the Company, ILSS and Petrosea, entered into a Share Sale and Purchase Agreement on June 28, 2018, in which ILSS sold to Petrosea its ownership consisting of 380,000 shares or 95% of all issued and paid-up capital of KPI with selling price of Rp 120,751,650,000. The transaction was approved by BKPM through Amendment of Investment Register No. 375/1/PI-PB/PMA/2018 dated June 8, 2018.

The share sale and purchase transaction is one of the Company's strategies to further develop the Company's business and establish the Company's vision to become a leading company in the energy sector. The share purchase transaction between the subsidiaries is expected for the Company to be able to integrate and to optimize services to clients and to support the Company's business development.

Sebagai hasil dari transaksi jual beli saham diatas, selisih antara nilai aset bersih KPI dan harga jual diakui oleh Perusahaan pada akun kepentingan non-pengendali dan komponen ekuitas lainnya.

As a result of the shares purchase transaction, the difference between net assets of KPI and the selling price was recognized by the Company in non-controlling interests and other components of equity.

ii. KGTE

Pada 21 Desember 2018, Petrosea dan ILSS melepaskan masing-masing sebanyak 1.250 dan 3.750 lembar saham atau seluruh kepemilikan Petrosea dan ILSS atas KGTE pada IMA dengan total harga jual sebesar Rp 1.266.262.200

ii. KGTE

On December 21, 2018, Petrosea and ILSS released 1,250 and 3,750 shares or the whole ownership of Petrosea and ILSS in KGTE to IMA with total price of Rp 1,266,262,200.

III. Perubahan Nama dan Struktur Entitas Legal

i. Berdasarkan akta No.44 dari Jose Dima Satria S.H., Mkn., notaris di Jakarta tanggal 22 Januari 2018 tentang pernyataan keputusan para pemegang saham PT Indika Multi Energi, pemegang saham menyetujui:

1. Pergantian nama PT Indika Multi Energi menjadi PT Tripatra Multi Energi ("TIME") dan berpindah alamat ke Indy Bintaro Office Park , Gedung A, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya RT 001/002, kelurahan Pondok Jaya Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan 15221;

2. Peningkatan modal dasar TIME yang semula Rp 80.000.000.000 menjadi Rp 2.500.000.000.000;

3. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor TIME yang semula Rp 71.053.000.000 yang terbagi atas 71.053 lembar saham menjadi Rp 631.207.000.000 yang terbagi atas 631.207 lembar saham;

4. Memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk mengambil bagian atas seluruh saham baru yang diterbitkan sebanyak 560.154 lembar saham yang mewakili 99,99% kepemilikan di TIME.

Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0001792.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 25 Januari 2018.

III. Change in Entity Legal Name and Structure

i. Referring to notarial deed No.44 dated January 25, 2018 of Jose Dima Satria S.H., Mkn., a notary in Jakarta dated January 22, 2018 pertaining to shareholders resolution of PT Indika Multi Energi, shareholders agreed:

1. To change its name into PT Tripatra Multi Energi ("TIME") and move its office address to Indy Bintaro Bintaro Office Park, Gedung A, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya RT 001/002, kelurahan Pondok Jaya Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan 15221;

2. To increase authorized capital stock of TIME from Rp 80,000,000,000 to Rp 2,500,000,000,000;

3. To increase subscribed and paid up capital of TIME from Rp 71,053,000,000 consisting of 71,053 shares to Rp 631,207,000,000, consisting of 631,207 shares.

4. Approved the Company to take over the entire new 560,154 shares issued or representing 99,99% of ownership in TIME.

The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under its Decision letter No. AHU-0001792.AH.01.02. Tahun 2018 dated January 25, 2018.

ii. Berdasarkan akta No.06 tanggal 31 Januari 2018 dari Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. tentang pernyataan keputusan para pemegang saham TPEC, entitas anak, pemegang saham menyetujui:

1. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor TPEC dari semula berjumlah Rp 532.400.000.000 yang terbagi atas 532.400 lembar saham menjadi Rp 1.092.554.000.000 yang terbagi atas 1.092.554 lembar saham;

ii. Referring to notarial deed No.06, dated January 31, 2018 of Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. pertaining to the shareholders resolution of TPEC, a subsidiary, shareholders agreed:

1. To increase subscribed and paid up capital of TPEC from Rp 532,400,000,000 consisting 532,400 shares to Rp 1,092,554,000,000 consisting 1,092,554 shares;

2. Memberikan persetujuan kepada TIME untuk mengambil bagian atas seluruh saham baru yang diterbitkan sebanyak 560.154 lembar saham yang mewakili 51,27% kepemilikan di TPEC.

Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0092997 Tahun 2018 tanggal 3 Maret 2018.

Saham tambahan yang diterbitkan oleh TPEC dimasukan sebagai jaminan kepada pemegang obligasi atas utang obligasi yang dimiliki oleh Perusahaan. Pemegang saham mayoritas pada TIME dan TPEC.

iii. Berdasarkan akta No. 05 tanggal 31 Januari 2018 dari Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. tentang pernyataan keputusan para pemegang saham TPE, entitas anak, pemegang saham menyetujui:

1. Peningkatan modal dasar TPE yang semula Rp 50.000.000 menjadi Rp 5.540.000.000;

2. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula berjumlah Rp 25.000.000 yang terbagi atas 25.000 lembar saham menjadi Rp 1.385.000.000 yang terbagi atas 1.385.000 lembar saham;

3. Pemegang saham TPE memberikan persetujuan kepada TIME untuk mengambil bagian atas seluruh saham baru yang diterbitkan sebanyak 1.360.000 lembar saham yang mewakili 98,19% kepemilikan di TPE.

Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0004951.AH.01.02 Tahun 2018 tanggal 3 Maret 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, komposisi pemegang saham TPEC dan TPE menjadi:

2. Approved TIME to take over the entire new 560,154 shares issued and outstanding or representing 51,27% of ownership in TPEC.

The changes were approved by to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-AH.01.03-0092997 Tahun 2018 dated March 3, 2018.

Additional shares issued by TPEC are included as collateral to bondholders of the outstanding bonds payable owned by the Company, the majority stockholders of TIME and TPEC.

iii. Referring to notarial deed No. 05, dated January 31, 2018 of Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. pertaining to the shareholders resolution of TPE, a subsidiary, shareholders agreed:

1. To increase authorized capital stock of TPE from Rp 50,000,000 to Rp 5,540,000,000;

2. To increase subscribed and paid up capital from Rp 25,000,000 consisting of 25,000 shares to Rp 1,385,000,000 consisted of 1,385,000 shares;

3. The shareholders of TPE approved TIME to take over the entire new 1,360,000 shares issued and outstanding or representing 98,19% of ownership in TPE.

The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in his decision letter No. AHU-0004951.AH.01.02 Tahun 2018 dated March 3, 2018.

As of December 31, 2018 and 2017, the composition of the shareholders of TPEC and TPE would be as follows:

| | TPEC | | | | TPE | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 31 Desember/*December 31,* 2018 | | 31 Desember/*December 31,* 2017 | | 31 Desember/*December 31,* 2018 | | 31 Desember/*December 31,* 2017 | | |
| | Jumlah saham/ *Number of shares* | % kepemilikan/ *ownership* | Jumlah saham/ *Number of shares* | % kepemilikan/ *ownership* | Jumlah saham/ *Number of shares* | % kepemilikan/ *ownership* | Jumlah saham/ *Number of shares* | % kepemilikan/ *ownership* | |
| TIME | 560.154 | 51,27% | - | - | 1.360.000 | 98,19% | - | - | TIME |
| Perusahaan | 532.399 | 48,73% | 532.399 | 99,99% | 24.999 | 1,80% | 24.999 | 99,99% | The Company |
| IIC | 1 | 0,00% | 1 | 0,01% | 1 | 0,00% | 1 | 0,01% | IIC |
| Jumlah | 1.092.554 | 100,00% | 532.400 | 100,00% | 1.385.000 | 100,00% | 25.000 | 100,00% | Total |

Tahun 2017

a. Pendirian entitas anak

i. Pada tanggal 8 September 2017, IECPL mendirikan anak perusahaan baru, Indika Energy Capital III Pte. Ltd, entitas anak di Singapura yang seluruh sahamnya dimiliki oleh IECPL.

Year 2017

a. Establishment of subsidiaries

i. On September 8, 2017, IECPL established a new subsidiary, Indika Energy Capital III Pte. Ltd, a fully owned Singapore based subsidary.

ii. Pada tanggal 10 April 2017, ILSS dan Petrosea mendirikan PTPPPE dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 75% dan 25% saham.

iii. Pada tanggal 23 Maret 2017, Petrosea mendirikan entitas anak baru, PTKBL, dengan kepemilikan saham sebesar 99,9% saham dan sisanya sebesar 0,1% dimiliki oleh PTPII.

iv. Pada tanggal 23 Maret 2017, Petrosea mendirikan entitas anak baru, PTPRKI dengan kepemilikan saham sebesar 99,9% saham dan sisanya sebesar 0,1% dimiliki oleh PTPII.

v. Pada tanggal 8 Maret 2017, MBSS mendirikan entitas anak baru, TTS dengan kepemilikan sebesar 99% dan sisanya sebesar 1% dimiliki oleh IEI.

vi. Pada bulan Maret 2017, Perusahaan mendirikan IECPL, entitas anak di Singapura yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Perusahaan. IECPL memiliki 100% saham di IECPL II yang juga didirikan pada bulan Maret 2017.

b. Pembelian saham non-pengendali entitas anak

Pada tanggal 15 September 2017, IIR dan IETPL, entitas anak, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (PJB) dengan PT Mitra Paramarta Prima (MPP), pihak non-pengendali, atas saham-saham milik MPP pada IET, masing-masing sejumlah 300 dan 900 lembar saham, yang seluruhnya mewakili 40% saham di IET.

Pada tanggal yang sama, ICI sebagai pemilik 60% saham di IET, menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (PJB) dengan IETPL, pihak berelasi, atas saham-saham milik ICI pada IET, sejumlah 1.800 lembar saham.

Setelah penandatanganan kedua PJB tersebut, IETPL dan IIR memiliki masing-masing 90% dan 10% saham di IET.

Berdasarkan PJB, total harga pembelian saham oleh IIR dan IETPL sebesar Rp 1.200.000.000. Tidak terdapat keuntungan dan kerugian yang diakui dalam transaksi di atas tetapi diakui sebagai bagian dari ekuitas.

Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar sebesar US$ 932.505 diakui sebagai komponen ekuitas lainnya.

ii. On April 10, 2017, ILSS and Petrosea established PTPPPE, with 75% and 25% ownership interest, respectively.

iii. On March 23, 2017, Petrosea established a new subsidiary, PTKBL, with 99.9% ownership interest and the remaining 0.1% was owned by PTPII.

iv. On March 23, 2017, Petrosea established a new subsidiary, PTPRKI, with 99.9% ownership interest and the remaining 0.1% was owned by PTPII.

v. On March 8, 2017, MBSS established a new subsidiary, TTS, with 99% ownership interest and the remaining 1% was owned by IEI.

vi. In March 2017, the Company established IECPL, a fully owned Singapore based subsidiary. IECPL owns 100% ownership in IECPL II, which was also established in March 2017.

b. Purchase of shares from non-controlling interest of subsidiary

On September 15, 2017, IIR and IETPL, both subsidiaries, entered into Sales and Purchase Agreement (SPA) with PT Mitra Paramarta Prima (MPP) as non-controlling interest, for 300 shares and 900 shares owned by MPP in IET, respectively, which in total represents 40% of ownership in IET.

On the same date, ICI, with 60% ownership in IET, entered into Sales and Purchase Agreement (SPA) with IETPL, related party, for 1,800 shares owned by ICI in IET.

After the signing of the SPA, IETPL and IIR effectively retained 90% and 10% of share ownership in IET, respectively.

Based on the SPA, total purchase price of shares by IIR and IETPL amounted to Rp 1,200,000,000. No gain or loss recognized from the above transaction which was accounted for as an equity transaction.

The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid amounting to US$ 932,505 was recognized in other components of equity.

c. Pembelian saham entitas asosiasi

Pada tanggal 6 Desember 2017, Perusahaan dan IIC mengakuisisi tambahan 45% kepemilikan saham atas KJA. KJA berdomisili di Jakarta. Kegiatan utama KJA adalah pengembangan, penambangan dan pemasaran batubara, berdasarkan Kontrak Kerjasama Batubara yang meliputi wilayah yang terletak di Kalimantan Timur, Indonesia. Perusahaan mengakuisisi 40% saham yang sebelumnya dimiliki oleh Samtan Co. Ltd. ("Samtan") dengan biaya perolehan sebesar US$ 450.000.000 dan pembayaran tambahan sebesar US$ 160.000.000, ditambahkan dengan bunga yang harus dibayar sebesar 7% terhitung dari penyelesaian dan penutupan Rencana Pembelian Saham Samtan sampai dengan tanggal pembayaran ("Tambahan Harga Perolehan"), yang terutang dalam bentuk tunai ("*Cash Election*") atau melalui pengalihan modal saham disetor KJA sebesar 25% dari modal ditempatkan dan disetor KJA didasarkan kepada fully diluted basis pada saat pengalihan saham dilakukan ("*Share Election*"). Sementara IIC mengakuisisi 5% saham yang sebelumnya oleh dimiliki PT Muji Inti Utama ("MIU") dengan biaya perolehan sebesar US$ 67.500.000

Sebelum pengendalian diperoleh, Perusahaan memiliki 46% kepemilikan tidak langsung atas KJA yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (Catatan 13). Sebagai bagian dari akuntansi kombinasi bisnis, Perusahaan mengukur kembali kepemilikan sebelumnya pada nilai wajar dan menggunakan nilai tersebut untuk menentukan nilai goodwill. Nilai wajar atas kepemilikan sebelumnya didasarkan imbalan yang dialihkan atas pembelian 45% kepemilikan saham atas KJA. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dari penilaian nilai wajar kepemilikan sebelumnya oleh IIC adalah sebagai berikut:

| | US$ |
|---|---|
| Nilai wajar atas 46% kepemilikan saham yang sebelumnya dimiliki | 528.997.856 |
| Dikurangi: nilai tercatat investasi KJA per 30 Nopember 2017 | (144.784.229) |
| Keuntungan yang diakui dalam laba atau rugi | 384.213.627 |

Pada tanggal efektif akuisisi, Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki 91% kepemilikan saham KJA.

c. Purchase of share from associate

On December 6, 2017, the Company and IIC acquired additional 45% ownership interest of KJA. KJA is domiciled in Jakarta and is engaged in exploration, development, mining and marketing of coal, under a Coal Cooperation Agreement covering an area located in East Kalimantan, Indonesia. The Company acquired 40% ownership interest previously owned by Samtan Co. Ltd. ("Samtan") at an acquisition cost of US$ 450,000,000, and additional payment of US$ 160,000,000, plus interest to be accrued at 7% from the completion and closing of the Proposed Samtan Share Purchase until the date of full payment (the "Additional Purchase Price"), which is either payable in the form of cash ("Cash Election") or through the transfer of shares equal to 25% of the fully paid up issued share capital of KJA on a fully diluted basis at the time of such share transfer ("Share Election"). While IIC acquired additional 5% shares previously owned by PT Muji Inti Utama ("MIU") at acquisition cost of US$ 67,500,000.

Prior to control being obtained, the Company has 46% indirect ownership interest in KJA, which is accounted for using the equity method (Note 13). As part of accounting for the business combination, the Company remeasures any previously held interest at fair value and takes this amount into account in the determination of goodwill. The fair value of previously held interest was determined based on the consideration transferred for the purchase of the 45% ownership interest in KJA. Any resultant gain or loss is recognised in profit or loss.

Gain on revaluation from fair value of IIC's previously held ownership interest in KJA is as follows:

| | |
|---|---|
| Fair value of the 46% ownership interest previously held | |
| Less: carrying amount of investment in KJA as of November 30, 2017 | |
| Gain recognized in profit or loss | |

On the effective date of the acquisition, the Company directly and indirectly owns 91% of KJA's ownership interest.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar bersih aset KJA berdasarkan pada laporan keuangan audit KJA per tanggal 30 Nopember 2017. Nilai wajar diperkirakan dengan menggunakan pendekatan pendapatan, yaitu metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode, dan dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporan tertanggal 8 Maret 2018.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the identifiable net assets of KJA, based on the November 30, 2017 audited financial statements of KJA. The fair value was estimated by applying the income approach, with Multi Period Excess Earning method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan, an independent appraiser, based on its report dated March 8, 2018.

Pengukuran berikut untuk asumsi dan masukan data dalam menghitung nilai wajar:

The following are the measurements for the assumptions and inputs in calculating the fair value:

- Tingkat biaya modal : 10,48%
- Harga dan kualitas batubara untuk KJA
- Harga bahan bakar berdasarkan harga WTI
- WACC : 8,31%.

- Cost of equity : 10.48%
- Coal price benchmark for KJA's coal quality
- Fuel price is referenced to WTI price
- WACC : 8.31%.

Pada saat tanggal akuisisi, inisial akuntansi dan penentuan nilai wajar aset bersih KJA yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

As of the acquisition date, initial accounting and determination of fair value of identifiable net assets acquired of KJA is as follows:

| | US$ | |
|---|---|---|
| Piutang usaha | 195.032.822 | Trade accounts receivable |
| Aset lancar | 218.730.010 | Current assets |
| Aset tetap | 88.415.078 | Property, plant and equipment |
| Aset tidak berwujud | 701.662.765 | Intangible assets |
| Aset tidak lancar lainnya | 45.508.382 | Other non-current assets |
| Liabilitas pajak tangguhan | (327.286.303) | Deferred tax liability |
| Liabilitas lancar | (294.355.072) | Current liabilities |
| Liabilitas tidak lancar | (35.582.972) | Non-current liabilities |
| Aset bersih | 592.124.710 | Net assets |

Goodwill atas akuisisi KJA ditentukan sebagai berikut:

Goodwill from the acquisition of KJA is determined as follows:

| | US$ | |
|---|---|---|
| Pembayaran kas | 517.500.000 | Cash considerations paid |
| Nilai wajar 46% saham KJA yang dimiliki IIC | 528.997.856 | Fair value of the 46% shares of KJA owned by IIC |
| Imbalan kontinjensi | 127.460.308 | Contingent consideration obligation |
| Kepentingan non-pengendali pada nilai wajar aset yang di akuisisi | 53.291.224 | Non-controlling interest on the fair value of identifiable net assets acquired |
| Jumlah | 1.227.249.388 | Total |
| Dikurangi: nilai wajar aset bersih yang diakuisisi | (592.124.710) | Less: Fair value of the identifiable net assets acquired |
| Goodwill (Catatan 22) | 635.124.678 | Goodwill (Note 22) |

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu premi pengendalian. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak berwujud tertentu. Manfaat ini tidak diakui terpisah dari goodwill karena manfaat tersebut tidak memenuhi kriteria pengakuan untuk aset tak berwujud yang dapat diidentifikasi.

Goodwill arise in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets. These benefits are not recognized separately from goodwill because they do not meet the recognition criteria for identifiable intangible assets

Tidak ada goodwill yang diakui dan diharapkan dapat menjadi pengurang pajak penghasilan.

KJA memberikan kontribusi penjualan bersih sebesar US$ 110.540.872 dan laba bersih sebesar US$ 4.915.100 terhadap hasil konsolidasian tahun 2017.

Bila kombinasi bisnis sudah dilakukan pada tanggal 1 Januari 2017, penjualan bersih konsolidasian Perusahaan dan entitas anak akan bertambah sebesar US$ 1.632.968.800 dan laba untuk tahun berjalan yang dapat di atribusikan kepada pemilik entitas induk akan bertambah sebesar US$ 15.070.414. Manajemen memperkirakan angka pro-forma ini dapat mendekati ukuran kelompok gabungan yang disetahunkan.

Dalam menentukan pendapatan pro forma dan laba Perusahaan dan entitas anak dengan mengasumsikan bahwa entitas anak diakuisisi pada awal tahun 2017, direksi:

- Menghitung penyusutan dari aset tetap yang diperoleh berdasarkan nilai wajar yang timbul pada saat pencatatan awal untuk kombinasi bisnis dari pada jumlah tercatat yang diakui dalam laporan keuangan sebelum akuisisi;
- Menghitung kembali keuntungan revaluasi 46% kepemilikan sebelumnya di KJA karena perbedaan waktu;
- Menghitung amortisasi aset tidak berwujud;
- Menghitung pajak atas amortisasi aset tidak berwujud dan penyusutan aset tetap; dan
- Menghitung biaya pinjaman atas utang obligasi – Senior Notes VI (Catatan 29).

Kewajiban imbalan kontinjensi sebesar US$ 127.460.308, yang diukur berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan yang mengakibatkan pengakuisisi mendapatkan informasi tambahan tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi, dan terjadi dalam periode pengukuran (yang mungkin paling lama satu tahun setelah tanggal akuisisi), diakui sebagai penyesuaian terhadap pencatatan awal akuisisi (dan mungkin mempengaruhi goodwill).

Nilai Wajar Utang Kontinjensi ditentukan berdasarkan pada kondisi-kondisi yang ada pada Perjanjian Jual Beli Saham antara Perseroan dan Samtan (Catatan 49). Setelah nilai wajar masing-masing kondisi ditentukan, diterapkan probabilitas terjadinya masing-masing kondisi untuk menentukan nilai opsi secara keseluruhan.

Nilai wajar setiap opsi diestimasi dengan menggunakan model arus kas diskonto, yang diasumsikan menggunakan tingkat bunga pasar sebesar 5,8%.

Kepentingan non-pengendali (9%) yang diakui pada tanggal akuisisi diukur pada bagian pemilikan kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

None of the goodwill recognized is expected to be deductible for income tax purposes.

KJA contributed US$ 110,540,872 of net sales and US$ 4,915,100 of profit to the consolidated results in 2017.

Had the business combination been effected at January 1, 2017, the consolidated revenue of the Company and its subsidiaries would have included US$ 1,632,968,800 , and the profit for the year attributable to owners of the Company would have included US$ 15,070,414. The management considers these pro-forma numbers to represent an approximate measure of the combined the Company and its subsidiaries on an annualized basis.

In determining the "pro-forma" revenue and profit of the Company and its subsidiaries had the subsidiary been acquired at the beginning of the current year 2017, the directors have:

- Calculated depreciation of property, plant and equipment acquired on the basis of the fair values arising in the initial accounting for the business combination rather than carrying amounts recognized in the pre-acquisition financial statements;
- Recalculation of gain on revaluation of the 46% previous ownership in KJA due to different cut off;
- Calculated amortization of intangible assets;
- Calculated tax effect on the amortization of intangible assets and depreciation of property plant and equipment; and
- Calculated borrowing costs on bond payable - Senior Notes VI (Note 29).

The contingent consideration obligation of US$ 127,460,308, was measured at the acquisition-date fair value. Changes that are the result of the acquirer obtaining additional information about facts and circumstances that existed at the acquisition date, and that occur within the measurement period (which may be a maximum of one year from the acquisition date), are recognized as adjustments against the original accounting for the acquisition (and so may affect goodwill).

The fair value of the contingent consideration obligation was computed based on the conditions of the terms ("Options") in the Share Purchase Agreement between the Company and Samtan (Note 49). After the fair value of each Option has been obtained, the probability of occurrence of each Option is applied in order to determine the value of the contingent consideration obligation in its entirety.

The fair value of each Option is estimated mainly by using a discounted cash flow model, which assumed a market interest rate of 5.8%.

The non-controlling interest (9%) recognized at acquisition date was measured at the non-controlling interest's proportionate shares of the fair value of the acquiree's identifiable net assets.

Aset tidak berwujud merupakan aset teridentifikasi dan diakui secara terpisah dari goodwill, yang timbul dari Kontrak Kerja yang dimiliki KJA sampai dengan kuartal pertama tahun 2023. Aset tidak berwujud diamortisasi menggunakan metode garis lurus dimulai dari tanggal penyelesaian dan penutupan Pengajuan Pembelian Saham KJA sampai dengan tanggal berakhirnya Kontrak Kerja.

Intangible assets represent identifiable assets and are recognized separately from goodwill, which resulted from the Contract of Work owned by KJA until the first quarter of 2023. Intangible assets are amortized using the straight-line method over the period from the acquisition date until the expiration of the Contract of Work.

Liabilitas pajak tangguhan diperoleh dari akuisisi ditentukan menggunakan tarif pajak KJA. Estimasi peningkatan liabilitas pajak tangguhan timbul terutama dari penyesuaian nilai wajar asset tidak berwujud yang tidak dapat diperhitungkan, sesuai dengan PSAK. Estimasi atas liabilitas pajak tangguhan akan mengalami perubahan berdasarkan perhitungan akhir Perusahaan dalam penentuan nilai wajar atas aset yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan.

A deferred tax liability resulting from the acquisition was measured using KJA's tax rate. The estimated increase in deferred tax liabilities arise primarily from the fair value adjustment for non-deductible intangible assets, which were recognized in accordance with PSAK. This estimate of deferred income tax balance is subject to change based on the Company's final determination of the fair value of assets acquired and liabilities assumed.

Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi adalah sebesar:

Net cash outflow on the acquisition amounted to:

| | US$ | |
|---|---|---|
| Arus kas keluar bersih | 517.500.000 | Net cash outflow of the acquisition |
| Kas dan setara kas diperoleh | (104.451.490) | Cash and cash equivalents acquired |
| Arus kas keluar bersih | 413.048.510 | Net cash out flow |

Biaya terkait akuisisi sebesar US$ 727.845 telah diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017.

Costs related to the acquisition amounting to US$ 727,845 were recognized as expenses in the 2017 consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Transaksi ini telah sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK dalam pelaksanaan transksi kombinasi bisnis.

This transaction is in accordance with Bapepam and LK regulators in conducting business combination transactions.

Kepemilikan Perusahaan di IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV II, IEF BV II, IECPL II, IECPL III dan KJA dijadikan jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 29).

The Company's ownership in IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV II, IEF BV II, IECPL II, IECPL III and KJA were used as security for the bonds payable on first priority basis (Note 29).

Kepemilikan Perusahaan di IPI dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh pihak berelasi (Catatan 49).

The Company's ownership in IPI was used as collateral in relation to a related party's loan facility (Note 49).

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan di CEPR dijadikan jaminan kepada PT Bank Mizuho Indonesia (Catatan 49).

The Company's indirect ownership in CEPR was pledged with PT Bank Mizuho Indonesia (Note 49).

**d. Pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada Masyarakat**

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Perusahaan telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada masyarakat sebesar 25.125.000 saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Petrosea. Perusahaan juga menyatakan melalui surat tertanggal 9 Pebruari 2012 bahwa Citigroup Global Markets Limited dan Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, selaku pembeli awal, mendapatkan opsi untuk membeli saham-saham tambahan Petrosea sebanyak 3.782.000 saham. Opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 24 Pebruari 2012.

**d. Refloating Petrosea's shares owned by the Company to the public**

To comply with the Financial Service Authority's regulations regarding Public Company Take-Over, the Company has refloated to the public 25,125,000 shares representing 25% of Petrosea's issued shares. The Company also stated in its letter dated February 9, 2012 that Citigroup Global Markets Limited and Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, as initial purchasers, have an option to buy additional shares of Petrosea with a maximum of 3,782,000 shares. The option was exercised on February 24, 2012.

Perusahaan mencatat selisih penerimaan atas *refloating* saham Petrosea dan nilai tercatat investasi pada akun ekuitas lainnya dengan perincian sebagai berikut:

The Company recognized the difference between proceeds from refloating Petrosea's shares and carrying amount of investment as other equity with the following details:

| | US$ | |
|---|---|---|
| Penerimaan atas *re-floating* saham - bersih | 106.662.427 | Proceeds from shares re-floating - net |
| Nilai tercatat atas investasi | (49.478.067) | Carrying amount of investment |
| Ekuitas lainnya | 57.184.360 | Other equity |

**e. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B)**

MUTU merupakan Perusahaan PKP2B di daerah Propinsi Kalimantan Tengah dengan wilayah kerja sekitar 24.970 hektar (ha). PKP2B ditandatangani pada tahun 1997 dengan Pemerintah Republik Indonesia.

Berdasarkan Ketentuan PKP2B diatur hal-hal, sebagai berikut:

- MUTU bertindak sebagai Kontraktor Pemerintah dan diberikan hak tunggal untuk melakukan kegiatan eksplorasi, penambangan, pemurnian dan pemprosesan, pengangkutan dan penjualan sumber daya di Kabupaten Barito Selatan, Barito Utara dan Barito Timur, Kalimantan Tengah dengan area seluas 24.970 hektar (Ha).
- Setelah penyelesaian pembangunan fasilitas, MUTU akan beroperasi selama periode 30 tahun sejak permulaan operasi penambangan pertama, atau jangka waktu yang lebih lama sesuai dengan persetujuan Menteri Pertambangan dan Energi Republik Indonesia. MUTU memulai 30 tahun periode operasi pada tanggal 4 Mei 2009.
- MUTU berhak atas 86,5% dari batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah.
- MUTU bertanggung jawab atas pembiayaan kegiatan eksplorasi dan kegiatan penyelidikan umum di wilayah pertambangan serta berkewajiban membayar pajak dan/atau pungutan lainnya kepada Pemerintah dan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan penambangan tersebut.
- MUTU diberi hak untuk memegang kendali dan manajemen tunggal terhadap semua kegiatannya berdasarkan perjanjian tersebut, dan bertanggung jawab penuh serta memikul semua resiko sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian tersebut. Selain itu, MUTU dapat memperkerjakan subkontraktor terdaftar, baik yang berafiliasi atau pihak ketiga untuk melaksanakan tahapan-tahapan pengusahaan pertambangan apabila dipandang layak oleh MUTU, termasuk mengontrakkan pekerjaan pembangunan fasilitas dan jasa teknik, manajemen dan administrasi yang diperlukan.

**e. Coal Contract of Work ("CcoW")**

MUTU is a CcoW Company in the Province of Central Kalimantan with working area of approximately 24,970 hectares (ha). The CcoW was signed in 1997 with the Government of the Republic of Indonesia.

The following terms and conditions, among others, are set forth in the CcoW:

- MUTU acts as a Government Contractor and is granted the sole right in exploring, mining, purifying and processing, transporting and selling resources found in South, North and East, Province of Barito, Central Kalimantan with total exploration area of 24,970 hectares (Ha).
- Upon completion of the construction of facilities, MUTU's operating period shall be for 30 years commencing on the first mining operation, or such longer period as the Minister of Mines and Energy of the Republic of Indonesia may approve. MUTU commenced its 30-year operating period on May 4, 2009.
- MUTU is entitled to 86.5% of the total coal produced with the remaining 13.5% being the Government's share of production.
- MUTU is responsible to finance its exploration and general survey activities in the mining area and is obliged to pay taxes and/or other penalties to the Government and costs with regard to the mining activities.
- MUTU is entitled to fully control and has sole management on all of the activities mentioned in the agreement, and take full responsibility and bear all risks in accordance with the terms and conditions of the agreement. MUTU is also allowed to employ related or third party registered sub-contractors, to perform various mining activities deemed necessary by MUTU, including the construction of the facilities, as well as provision of technical, managerial and administration services.

Pada tanggal 18 September 2014, MUTU menandatangani Nota Kesepahaman dengan Pemerintah Republik Indonesia tentang PKP2B, yang menuangkan hasil pembahasan, antara lain:

- MUTU dapat mempertahankan wilayah seluas 24.970 Hektar (Ha),
- Setelah berakhirnya masa PKP2B, Pemerintah dapat memberikan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) kepada MUTU dengan jangka waktu 2 kali secara bertahap masing-masing 10 tahun,
- MUTU diharuskan untuk melaksanakan kewajiban atas Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Daerah dengan menghormati PKP2B,
- Pemerintah berhak atas 13,5% dari hasil produksi secara tunai atas harga FOB *(free on board)* atau harga setempat *(at sale point)* pada fasilitas muat akhir yang dimiliki MUTU,
- Dalam hal Pemerintah memerlukan batubara *(in kind)*, maka bagian Pemerintah harus diberikan oleh Perusahaan dalam bentuk batubara *(in kind),*
- Dalam hal pertambangan dilakukan dengan cara bawah tanah dan atau batubara yang diproduksi ternyata bermutu rendah maka besarnya bagian Pemerintah dapat dipertimbangkan kembali berdasarkan hasil Kajian Kelayakan yang diajukan oleh MUTU dan telah disetujui oleh Pemerintah,
- Kewajiban pengolahan batubara di dalam negeri,
- Kewajiban divestasi bagi perusahaan penanaman modal asing,
- Penggunaan tenaga kerja lokal, barang dan jasa dalam negeri.

MUTU diperkirakan memiliki cadangan batubara sebesar 40,6 juta ton dan 75,2 juta ton sumber daya batubara, berdasarkan perkiraan manajemen. MUTU tidak berproduksi saat diakuisisi pada tahun 2012. Namun, MUTU kembali berproduksi pada Juli 2016, menyusul pengembangan infrastruktur pertambangan tertentu. Total produksi batubara MUTU untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah 1.213.355 MT, dengan akumulasi produksi sekitar 2.140.670 MT efektif dari tanggal dimulainya kembali produksi MUTU. Pada tahun 2017, manajemen IIR telah mengevaluasi penurunan nilai aset MUTU (Catatan 54).

On September 18, 2014, MUTU signed a Memorandum of Understanding with the Government of the Republic of Indonesia regarding the amendment to the CcoW, documenting the result of discussion, among others:

- MUTU may maintain an area of 24,970 Hectares (Ha),
- After the expiration of CcoW, the Government may grant Special Mining Operation Permit to MUTU, as much as two periods gradually, each for ten years period,
- MUTU is required to fulfill its obligation on corporate income tax, value added tax, and local taxes in accordance with CcoW,
- The Government is entitled to 13.5% production royalty in cash based on FOB price or the price at MUTU's final loading facility,
- In case the Government needs coal, its shares may be substituted to its equivalent in coal,
- In case MUTU conducted underground mining activities or produced low quality coal, the Government's share may be reconsidered based on new feasibility study submitted by MUTU and approved by the Government,
- Obligation in domestic coal processing,
- Divestment of obligation for foreign capital investment companies,
- Use of local labor, domestic products and services.

MUTU is estimated to have an aggregate of 40.6 million tons of coal reserves and 75.2 million tons of coal resources, based on management estimates. MUTU was not in production when acquired in 2012. However, MUTU resumed its production in July 2016, following an upgrade of certain mining infrastructures. MUTU's total coal production for the year ended December 31, 2018 was 1,213,355 MT, with accumulated production of approximately 2,140,670 MT effective from the date it resumed production. In 2017, management of IIR assessed MUTU's assets for impairment (Note 54).

Pada tanggal 17 Januari 2018, MUTU menandatangani Amandemen Perjanjian Karya Pengusaha Pertambangan Batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia. Adapun beberapa perubahan yang terdapat di dalam Amandemen tersebut adalah sebagai berikut:

- Tarif Iuran Tetap atau *Deadrent* mengikuti ketentuan peraturan yang berlaku (PP No. 9 Tahun 2012), untuk tahap produksi adalah US$ 4 per hektar.
- Pajak Bumi dan Bangunan menggunakan peraturan yang berlaku dengan dasar pengenaan pajak sebagai berikut (PER 32 Tahun 2012).

  Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) x 40% x 0,5%.

  Klasifikasi NJOP untuk bumi dan bangunan ditentukan oleh Peraturan Menteri Keuangan sedangkan penentuan NJOP di lokasi tambang berdasarkan perbandingan dengan harga sekitar tambang.

  NJOP Bumi Produksi ditentukan dengan mengalikan hasil bersih produksi tambang dengan Angka Kapitalisasi yang ditentukan oleh Keputusan Dirjen Pajak (Untuk Tahun 2014 sesuai KEP Dirjen No. 33 Tahun 2014 sebesar 10,25).
- Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, serta perubahan, tambahan, dan/atau penggantinya.
- Periode Operasi dapat diperpanjang oleh Menteri dalam bentuk Ijin Usaha Pertambangan Khusus Operasi Produksi, dapat diperpanjang dua kali dan jangka waktu masing-masing 10 tahun dengan mengajukan permohonan kelanjutan operasi pertambangan paling cepat 2 tahun dan paling lambat 6 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu operasi produksi.

**f. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi**

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 tertanggal 6 Juni 2012, MEA telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi selama 20 tahun pada lahan seluas 5.000 hektar, yang berlokasi di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Namun, kegiatan eksplorasi di area konsesi MEA saat ini ditangguhkan dan MEA beroperasi pada tingkat minimum.

On January 17, 2018, MUTU entered into an Amendment of Work Agreement on Coal Mining Concession with the Government of the Republic of Indonesia. Some of the changes contained in the Amendment are as follows:

- Fixed Fees or Deadrent follows the applicable regulations (PP No. 9 of 2012), for the production phase is US$ 4 per hectare.
- Land and Building Tax using the applicable law with the following tax base (PER 32 Year 2012).

  Sales Value of Taxable Object (NJOP) x 40% x 0.5%.

  The NJOP classification for land and buildings are determined by the Regulation of Minister of Finance while the determination of NJOP at the mine site is based on comparison with the price around the mine site.

  NJOP Production Land is determined by multiplying the net proceeds of the mine production by the Capitalisation Figures determined by the Decree of the Director General of Taxes (For the Year 2014 in accordance with KEP Dirjen No. 33 Year 2014 of 10.25).
- Local Taxes and Levies in accordance with the provisions of laws and regulations in the field of Local Taxes and Levies, as well as changes, additions, and/or substitutes.
- The Operation Period may be extended by the Minister in the form of a Special Mining Operation Permit, may be renewed twice each for ten years by applying for the continuation of mining operations at the earliest 2 years and no later than 6 months before the expiration of the production operation period.

**f. Production Operation Mining Business Permit**

Based on the Decree of the Regent of Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 dated June 6, 2012, MEA was granted a Production Operation Mining Business Permit for 20 years for 5,000 ha, located in the Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province. However, exploration activities in MEA's concession areas are currently suspended and MEA operates at minimum presence.

**g. Kontrak Kerjasama Batubara**

Aktivitas KJA diatur dengan Kontrak Kerjasama Batubara ("Kontrak Batubara") No. J2/Ji.DU/ 40/82 antara KJA dan PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"), yang sebelumnya bernama Perusahaan Negara Tambang Batubara, dan disetujui oleh Menteri Pertambangan dan Energi pada tanggal 14 September 1982.

Berdasarkan Kontrak Batubara, KJA menjadi kontraktor dari PTBA dan bertanggung jawab atas operasi penambangan batubara di satu wilayah di Kalimantan Timur dimana PTBA mempunyai wewenang eksklusif.

KJA memulai 30 tahun kegiatan operasi komersial pada tanggal 14 Maret 1993.

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996, dan perubahan atas Kontrak Batubara antara PTBA dengan KJA tanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA berdasarkan Kontrak Batubara dialihkan ke Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah Indonesia" atau "Pemerintah") yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi (sekarang Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral - "MESDM") dan berlaku sejak tanggal 1 Juli 1997.

Ketentuan-ketentuan keuangan penting dalam Kontrak Batubara meliputi:

i. Hak-hak yang tercantum dalam kontrak

Sesuai dengan Kontrak Batubara, KJA berhak untuk:

- Menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ("US$" atau "Dollar Amerika Serikat"); dan
- Memperoleh 86,5% dari jumlah batubara yang diproduksi dari proses produksi akhir yang dilakukan KJA dan tersedia untuk dijual pada setiap tahun, sedangkan Pemerintah memperoleh sisanya yaitu sebesar 13,5% sebagai bagiannya dari jumlah produksi tersebut.

ii. Iuran tetap

Sesuai dengan Kontrak Batubara, KJA wajib membayar iuran tetap secara setengah tahunan kepada Pemerintah selama masa Kontrak Batubara yang dapat diperhitungkan oleh KJA sebagai biaya operasi. Iuran tetap dihitung atas dasar luas area Kontrak Batubara sesuai dengan tarif sebagaimana ditetapkan dalam Kontrak Batubara untuk tiap periode/tahapan operasi.

**g. Coal Cooperation Agreement**

KJA's activities are governed by the provisions of the Coal Cooperation Agreement ("Coal Agreement") No. J2/Ji.DU/40/82 which was entered by KJA and PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"), formerly Perusahaan Negara Tambang Batubara, and approved by the Minister of Mines and Energy on September 14, 1982.

Under the terms of the Coal Agreement, KJA acts as the contractor of PTBA responsible for coal mining operations in an area located in East Kalimantan where PTBA has exclusive authority to mine.

KJA commenced its 30-year operating period on March 14, 1993.

Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996, and an amendment to the Coal Agreement between PTBA and KJA on June 27, 1997, all rights and obligations of PTBA under the Coal Agreement were transferred to the Government of the Republic of Indonesia (the "Government of Indonesia" or the "Government") represented by the Minister of Mines and Energy (now Minister of Energy and Mineral Resources - "MoEMR") with effect from July 1, 1997.

Significant financial provisions of the Coal Agreement include:

i. Entitlements under the agreement

Under the terms of the Coal Agreement, KJA is entitled to:

- Maintain its accounting records in United States Dollars ("US$" or "U.S. Dollars"); and
- Take 86.5% of the total coal produced from the final production processes established by KJA and available for sale hereunder in each calendar year, whilst the Government reserves and retains the remaining portion, i.e. 13.5% as its share of the total production hereunder.

ii. Dead rent

Pursuant to the Coal Agreement, KJA shall pay dead rent to the Government in half-yearly installments during the term of the Coal Agreement which is recoverable by KJA as operating costs. Dead rent is to be calculated with reference to the number of hectares included in the Coal Agreement area in accordance with the rates stipulated in the Coal Agreement for each period/stage of operation.

iii. Biaya permulaan

KJA wajib membayar sejumlah US$ 500.000 kepada Pemerintah dalam waktu 30 hari terhitung dari saat penandatanganan Kontrak Batubara sebagai kontribusi atas biaya permulaan Pemerintah. Biaya ini telah dibebankan sebagai biaya pra-operasi.

iii. Initial cost

KJA shall pay to the Government the sum of US$ 500,000 within 30 days of signing the Coal Agreement as a contribution to the Government's initial costs. This cost has been charged to pre-operating expenses.

iv. Peralatan

KJA diharuskan membiayai pembelian bahan baku, perlengkapan, mesin dan peralatan ("Peralatan") dan Peralatan ini akan menjadi milik Pemerintah pada saat sampai di pelabuhan impor Indonesia atau dibeli secara lokal.

iv. Equipment

KJA shall finance the cost of purchasing materials, supplies, plant and equipment (the "Equipment") and this Equipment shall become the property of the Government when landed at the Indonesian port of import or purchased locally.

v. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan atas laba tahunan KJA dihitung sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia, kecuali bahwa tarif pajak penghasilan tahunan untuk sepuluh tahun pertama sejak dan setelah dimulainya tahun operasi sebesar 35% dari penghasilan kena pajak dan untuk sisa tahun operasi selanjutnya tarif pajak penghasilan sebesar 45% dari penghasilan kena pajak.

Penghitungan pajak penghasilan harus mengikuti tata cara penghitungan pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam *Annexure D* dari Kontrak Batubara.

KJA berhak memperoleh tunjangan investasi *(investment allowance)* sebesar 20% dari jumlah investasi yang dapat diklaim selama empat tahun, yaitu sebesar 5% per tahun dari laba kena pajak.

v. Corporate income taxes

Corporate income taxes in respect of the annual profits of KJA should be computed in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia except that during the first full ten years from and after commencement of the operating period the annual corporate tax rate shall only be 35% of the taxable income and during the remainder of the operating period thereafter the corporate tax rate shall only be 45% of the taxable income.

The computation of corporate tax should follow the rules of computation of corporate tax as provided for in Annexure D of the Coal Agreement.

KJA has the right to an investment allowance of 20% of the total investment claimable over four years, i.e. at a rate of 5% a year from the taxable income.

vi. Divestasi modal asing

KJA harus memastikan bahwa saham-saham yang dimiliki oleh penanam modal asing ditawarkan untuk dijual atau ditempatkan kepada Pemerintah Indonesia, warga negara Indonesia, atau KJA Indonesia yang dikendalikan oleh warga negara Indonesia pada setiap tahun setelah permulaan tahun operasi seperti yang diatur dalam Kontrak Batubara. Pada akhir tahun kesepuluh tahun operasi, jumlah kumulatif yang harus ditawarkan untuk dijual mencapai maksimum 51%. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, 91% saham telah dimiliki oleh pemegang saham Indonesia.

vi. Divestment of foreign interest

KJA shall ensure that its shares owned by foreign investors are offered either for sale or issuance to the Government of Indonesia, Indonesians, or Indonesian companies controlled by Indonesians in each year after commencement of the operating period as set out in the Coal Agreement. By the end of the tenth full calendar year of the operation period, the cumulative amount to be offered for sale should reach the maximum of 51%. As at December 31, 2018 and 2017, 91% of shares had been acquired by Indonesian shareholders.

vii. Kewajiban-kewajiban keuangan dan pajak lainnya

Kontrak Batubara selanjutnya menentukan bahwa KJA harus membayar kepada Pemerintah Indonesia pajak dan pungutan-pungutan sebagai berikut:

- Pajak penghasilan yang dipungut atas:
  - Dividen, bunga dan royalti atas hak paten yang dibayar oleh KJA dengan tarif 10%;
  - Imbalan kepada karyawan KJA. Tenaga kerja asing yang dipekerjakan atau dikontrak oleh KJA dan yang tinggal di Indonesia lebih dari 90 hari secara keseluruhan dalam setahun akan terutang pajak penghasilan karyawan atas imbalan yang dibayarkan kepadanya untuk pekerjaan yang dilakukan di Indonesia;
  - Pembayaran lain yang dilakukan KJA termasuk tetapi tidak terbatas pada biaya atas jasa teknik berdasarkan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia dengan tarif 10%.
- Iuran Pembangunan Daerah ("IPEDA") dan pajak-pajak daerah, biaya-biaya serta pungutan-pungutan lainnya dibayarkan sekaligus sebesar US$ 100.000 setiap tahun dimulai sejak tahun konstruksi. Jumlah pembayaran US$ 100.000 tersebut akan disesuaikan setiap dua tahun menurut deflator yang diterbitkan oleh International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD").
- Pajak Penjualan atas jasa yang diserahkan kepada KJA sesuai dengan hukum dan peraturan di Indonesia, tetapi dengan tarif tidak melebihi dari 5% dari dasar pengenaan pajak.
- Bea materai atas perjanjian pinjaman dengan lembaga keuangan, untuk pemakaian di Indonesia, sampai batas maksimal satu per mil (1/1000) dari jumlah pinjaman yang dinyatakan dalam perjanjian.
- Selain pajak yang ditentukan dalam Kontrak Batubara, Pemerintah diharuskan untuk membayar dan membebaskan KJA dari semua pajak, iuran, sewa dan royalti yang berlaku saat ini dan masa yang akan datang.

vii. Other financial obligations and taxes

The Coal Agreement further provides that KJA shall pay the Government the following taxes and levies:

- Withholding taxes on:
  - Dividends, interest and royalties on patent rights paid by KJA at a rate of 10%;
  - Remuneration of KJA's employees. Expatriates who are employed or engaged by KJA and who remain in Indonesia for more than 90 days, in the aggregate within any calendar year, shall be liable in Indonesia for personal income tax on remuneration paid to them for services rendered in Indonesia;
  - Other payments made by KJA including but not limited to fees for technical services based on the prevailing laws and regulations in Indonesia at a rate of 10%.
- Regional Development Contribution ("IPEDA") and other regional taxes, fees or impositions shall be paid in the form of annual lump sum payments which amount to US$100,000 each year commencing from the commencement of the construction period. The figure of US$100,000 will be adjusted every two years according to the deflator published by the International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD").
- Sales Tax on services rendered to KJA is in accordance with prevailing laws and regulations in Indonesia, but at rates not exceeding 5% from the assessable basis.
- Stamp duty on loan agreements with financial institutions, for use in Indonesia, up to a maximum rate of one per thousand (1/1000) of the total amount of the loan mentioned in the loan agreement.
- With the exception of taxes specified in the Coal Agreement, the Government is required to pay and hold KJA harmless from all present and future Indonesian taxes, duties, rentals and royalties.

Amandemen kedua Kontrak Batubara ditandatangani antara KJA dan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh MESDM tanggal 14 Nopember 2017. Ketentuan-ketentuan penting yang diamandemen sebagai berikut:

- Pengurangan area Kontrak Batubara menjadi 47.500 hektar dari semula 50.921 hektar;
- KJA dapat melanjutkan operasi tambang selama dua periode sepuluh tahun dalam bentuk Izin Usaha Pertambangan Khusus;
- Pemerintah berhak menerima 13,5%, dari hasil produksi secara tunai atas harga Free on Board (FOB) atau harga setempat (at sale point), pada fasilitas muat akhir yang dimiliki atau digunakan oleh KJA di Tanah Merah Coal Terminal. Pembayaran untuk bagian Pemerintah dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai penerimaan negara bukan pajak;
- IPEDA dan pajak daerah atau retribusi lainnya berupa pembayaran lump sum tahunan sebesar Rp 47.907.863.561 per tahun mulai tahun 2018. Angka sebesar Rp 47.907.863.561 akan disesuaikan setiap dua tahun berdasarkan indeks harga konsumen Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Dunia;
- KJA akan membayar semua pajak yang berlaku sebagaimana diatur dalam Pasal 11.2 dari Perjanjian Batubara (yaitu pajak penghasilan badan, IPEDA, pajak penjualan, bea materai, bea impor dan cukai, iuran tetap, royalti batubara) termasuk pajak daerah, bea dan penerimaan negara bukan pajak sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku;

  Dalam hal KJA membayar Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, KJA dapat melakukan kompensasi Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dimaksud terhadap Bagian Pemerintah yang 13,5% paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dimaksud oleh KJA.

  Dalam hal KJA membayar jenis-jenis pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak berdasarkan ketentuan peraturan perundang- undangan di bidang perpajakan, bea dan penerimaan negara bukan pajak yang diterbitkan setelah Amandemen ini ditandatangani, KJA dapat melakukan kompensasi pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak dimaksud terhadap Bagian Pemerintah yang 13,5% paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak dimaksud oleh KJA.

The second amendment to the Coal Agreement was entered between KJA and the Government of the Republic of Indonesia represented by MoEMR dated November 14, 2017. Significant amended items of the Coal Agreement are as follows:

- Reductions of Coal Agreement area to 47,500 hectares from the current 50,921 hectares;
- KJA may apply for continuation of mining operation for two periods of ten years in the form of a Special Mining Business License;
- The Government shall be entitled to 13.5% of the production in cash from the Free on Board price (FOB) or local price (at sale point) in the end loading point owned by KJA at Tanah Merah Coal Terminal. The payment for the Government share shall be made in accordance with applicable laws and regulation on non-state revenue;
- IPEDA and other local taxes or levies in the form of annual lump sum payment in the amount of Rp 47,907,863,561 per year commencing on 2018. The figures of Rp 47,907,863,561 will be adjusted every two years based on Indonesia's customer price index published by the World Bank;
- KJA will pay all applicable taxes set forth in Article 11.2 from the Coal Agreement (i.e. corporate income tax, IPEDA, sales tax, stamp duty, import duty and excise, dead rent, royalty on coal) including regional taxes, duties, and non-tax state revenue in accordance with applicable laws and regulations;

  In the case that KJA pays Vehicle Fuel Tax, KJA may compensate the Vehicle Fuel Tax against the Government's share of 13.5% within 60 days after the payment of the Vehicle Fuel Tax by KJA.

  In the case that KJA pays types of taxes, duties and non-tax state revenue under the provisions of the laws and regulations of taxation, duties and non-tax state revenue issued after this Amendment is signed, KJA may compensate taxes, duties and non-tax state revenue on the Government's Share of 13.5% within 60 days after the payment of tax, duties, and non-tax state revenue by KJA.

KJA mengoperasikan enam tambang batubara aktif dalam wilayah konsesinya, dimana cadangan batubara terkira dan terbukti diestimasi sebesar 422,0 juta ton dan perkiraan sumber daya batubara, termasuk cadangan batubara, adalah sebesar 1.375,0 juta ton per tanggal 30 Juni 2015, berdasarkan laporan JORC yang disusun oleh PT Runge Pincock Minarco pada tanggal 6 Oktober 2016. Total produksi batubara KJA selama tahun 31 Desember 2018 adalah 34 juta ton, dengan akumulasi produksi sekitar 500 juta ton efektif dari tanggal dimulainya produksi komersial KJA pada tahun 1993.

KJA operates six active mines at its concession areas, where aggregate probable and proved coal reserves were estimated to be 422.0 million tons and the total estimated coal resources, including coal reserves, were 1,375.0 million tons as of June 30, 2015, according to a JORC compliant report prepared by PT Runge Pincock Minarco dated October 6, 2016. KJA's total coal production for the year ended December 31, 2018 was 34 million tons, with accumulated production of approximately 500 million tons effective from its commercial production in 1993.

**h. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen**

Pada bulan Pebruari 2008, para pemegang saham menyetujui Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diberikan dalam 3 tahap. Peserta EMSOP akan ditetapkan oleh direksi Perusahaan selambat-lambatnya 14 hari sebelum penerbitan opsi untuk masing-masing tahap. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 atau 2% dari seluruh jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum saham (IPO) dan dialokasikan dalam 3 tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi.

Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya.

Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, yang mengatur bahwa harga pelaksanaan adalah minimum 90% dari harga rata-rata 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada BEI mengenai dibukanya periode pelaksanaan. Periode pelaksanaan maksimum 2 kali dalam setahun.

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi Bursa Efek Indonesia, direksi Perusahaan menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 2.138. Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black - Scholes Option Pricing*. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

**h. Employee and Management Stock Option Program**

In February 2008, the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP program will be implemented in 3 stages. Eligible participants in the EMSOP will be announced by Board of Directors at the latest 14 days prior to the issuance of options during each stage. The total options amounted to 104,142,000 or 2% of the post-IPO issued and paid-up shares allocated to three stages: first and second stages with 31,242,500 each and third stage with 41,657,000 options.

The options are non-transferable and non-tradeable. Each of the option distributed in each stage is valid for 5 years as of the date of its issuance. The options are subject to a one year vesting period, during which the participant is not able to exercise the option.

The exercise price for the option will be determined based on the Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, which regulates that the exercise price is at least 90% of the average price of the shares during a 25-days period prior to the Company's announcement to IDX at the start of an exercise window. There will be at most, two exercise period per year.

Based on Director's Decision Letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated August 11, 2009 to the Director of Indonesia Stock Exchange, the Directors of the Company have agreed on the exercise price of Rp 2,138. The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black - Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

| | 31 Desember 2018 dan 2017/ *December 31, 2018 and 2017* | |
|---|---|---|
| Tingkat suku bunga bebas risiko | 9,67% | Risk - free interest rate |
| Periode opsi | 5 tahun/*years* | Option period |
| Perkiraan volatilitas harga saham | 69,80% | Expected stock price volatility |
| Perkiraan dividen | 5,30% | Expected dividend |

Tidak terdapat pemberian opsi beban kompensasi program saham karyawan selama tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo komponen ekuitas lainnya atas opsi saham karyawan masing-masing sebesar US$ 7.816.296.

There are no compensation expenses for employee and management stock option during the years ended December 31, 2018 and 2017.

As of December 31, 2018 and 2017, other components of equity for employee stock options amounted to US$ 7,816,296.

## 2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

### a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

**Amandemen PSAK 2 Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan**

Grup menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya dalam tahun berjalan. Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan terdiri dari utang bank (Catatan 23), pinjaman jangka panjang (Catatan 27), liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 28) dan obligasi dan wesel bayar (Catatan 29). Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir item-item ini diungkapkan dalam Catatan 52 sesuai dengan ketentuan transisi dari amandemen, Grup tidak mengungkapkan informasi komparatif untuk periode sebelumnya. Selain pengungkapan tambahan dalam Catatan 52, penerapan amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerapan amandemen dan interpretasi PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

- PSAK 13 (amendemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi,
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama,
- PSAK 46 (amendemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi,

## 2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

### a. Amendments/improvements and interpretation to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied, a number of amendments, and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

**Amendments to PSAK 2 Statement of Cash Flow about Disclosure Initiative**

The Group has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments require an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flow and non-cash changes.

The Group's liabilities arising from financing activities consist of bank loans (Note 23), long-term loans (Note 27), finance lease obligations (Note 28) and bonds and notes payable (Note 29). A reconciliation between the opening and closing balances of these items is provided in Note 52. Consistent with the transition provisions of the amendments, the Group has not disclosed comparative information for the prior period. Apart from the additional disclosure in Note 52, the application of these amendments has had no impact on the Group's consolidated financial statements.

The application of the following amendments and interpretations to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements but may affect future transactions.

- PSAK 13 (amendment) Transfers to Investment Property,
- PSAK 15 (improvement), Investment in Associates and Joint Venture,
- PSAK 46 (amendment) Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Lossess,

- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham, dan
- PSAK 67 (Penyesuaian) Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain.

**b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tetapi belum diterapkan**

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka,
- ISAK 34 Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan,
- PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis,
- Amandemen PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program,
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman,
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan, dan
- PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama,
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi,
- PSAK 71, Instrumen Keuangan,
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif,
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, dan
- PSAK 73, Sewa.

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau stlah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112, Akuntansi Wakaf

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payments Transactions, and
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities.

**b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted**

Interpretations to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are:

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration,
- ISAK 34: Uncertainty Over Income Tax Treatments,
- PSAK 22 (improvement), Business Combination,
- PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement,
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost,
- PSAK 46 (improvement), Income Tax, and
- PSAK 66 (improvement), Joint Arrangement.

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures,
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts,
- PSAK 71, Financial Instruments,
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation,
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers, and
- PSAK 73, Leases.

Standard effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted as follow:

- PSAK 112, Wakaf Accounting

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretation on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

## 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini, dan basis akrual kecuali untuk penyusunan laporan arus kas konsolidasian pada setiap periode pelaporan.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

### c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee;* eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

## 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

### a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

### b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below, and using accrual basis except for the consolidated statement of cash flow at the end of each reporting date.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

### c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Grup sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company and its subsidiaries' accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and its subsidiaries are eliminated in full on consolidation.

Perubahan kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan dan entitas anak atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Changes in the Company and its subsidiaries' ownership interest in subsidiaries that do not result in the Company and its subsidiaries losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perusahaan dan entitas anak telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

When the Company and its subsidiaries lose control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company and its subsidiaries had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

**d. Kombinasi Bisnis**

**d. Business Combinations**

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its subsidiaries, liabilities incurred by the Company and its subsidiaries, to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company and its subsidiaries in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

When the consideration transferred by the Company and its subsidiaries in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali. Setelah tanggal pelaporan, sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi* dengan laba atau rugi yang terjadi sesuai dalam laba rugi.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; *Provisions, Contingen Liabilities and Contingent Assets* with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan dan entitas anak atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

When a business combination is achieved in stages, the Company and its subsidiaries' previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

**e. Business Combination Under Common Control**

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid-in Capital and is not recycled to profit and loss when control is lost.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

**f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan individu masing-masing entitas dalam Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disajikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (U.S. Dollar atau US$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individu, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing;

- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu; dan

- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karena membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

**f. Foreign Currency Transactions and Translation**

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries are presented in United States of America Dollar (U.S. Dollar or US$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;

- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks; and

- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Perusahaan dan entitas anak dijabarkan ke dalam Dollar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

Pembukuan entitas anak serta perusahaan asosiasi berikut ini diselenggarakan dalam mata uang fungsionalnya yaitu Rupiah (Rp):

- PT LPG Distribusi Indonesia,
- PT Cirebon Power Services,
- PT Cotrans Asia,
- PT Indy Properti Indonesia,
- PT Mahaka Industri Perdana,
- PT POSB Reksabumi Indonesia,
- PT Petrosea Kalimantan,
- PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia, dan
- PT Karya Bhumi Lestari.
- PT Indika Digital Teknologi
- PT Zebra Cross Teknologi
- PT Xapiens Teknologi Indonesia

**g. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Company and its subsidiaries' foreign operations are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

The books of accounts of the following subsidiaries and associates are maintained in their functional currency, which is the Indonesian Rupiah (Rp):

- PT LPG Distribusi Indonesia,
- PT Cirebon Power Services,
- PT Cotrans Asia,
- PT Indy Properti Indonesia,
- PT Mahaka Industri Perdana,
- PT POSB Reksabumi Indonesia,
- PT Petrosea Kalimantan,
- PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia, and
- PT Karya Bhumi Lestari.
- PT Indika Digital Teknologi
- PT Zebra Cross Teknologi
- PT Xapiens Teknologi Indonesia

**g. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**h. Aset Keuangan**

**h. Financial Assets**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo
- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan dan entitas anak disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya Dewan Direksi dan Presiden Direktur entitas.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 46.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Financial assets at Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Held-to-maturity investment
- Available-for-Sale (AFS) Financial assets.
- Loans and Receivables

Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company and its subsidiaries are provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 46.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Perusahaan mempunyai investasi yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo karena Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengakuan awal, investasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Held-to-maturity investments

The Company has an investment which are classified as held to maturity as the Company has a positive intent and ability to hold the investment to maturity. Subsequent to initial recognition, investment are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Obligasi dan saham milik Perusahaan dan entitas anak yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas sebagai Revaluasi Investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter, yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Available-for-sale (AFS) Financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed shares and bonds held by the Company and its subsidiaries that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value at the end of each reporting period.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company and its subsidiaries' right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, aset keuangan lainnya, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Loans and receivables

Cash and cash equivalent, except cash on hand, other financial assets, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan nilai wajar yang signifikan atau jangka panjang dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan dan entitas anak masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company and its subsidiaries retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company and its subsidiaries allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part continues to recognize under continuing involvement, and the part they no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

**i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham diperoleh kembali) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau

**i. Financial Liabilities and Equity Instruments**

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

The Group financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or at "amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefenisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 46.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, utang obligasi, utang bank dan pinjaman lainnya, biaya yang masih harus dibayar, utang dividen dan liabilitas jangka panjang lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 46.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds payable, bank and other borrowings, accrued expenses, dividend payable, and other long-term liabilities are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan poisisi keuangan jika Perusahaan dan entitas anak tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

**j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company and its subsidiaries has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

**k. Kas dan Setara Kas**

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**k. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**l. Kepemilikan dalam Operasi Bersama**

Operasi bersama adalah pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

**l. Interest in Joint Operations**

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangements, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

Ketika entitas Perusahaan dan entitas anak melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Perusahaan dan entitas anak sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

When the Company and its subsidiaries undertakes their activities under joint operations, the Company and its subsidiaries as a joint operator recognizes in relation to their interest in a joint operation:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;

- Their assets, including their share of any assets held jointly;
- Their liabilities, including their share of any liabilities incurred jointly;

- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas *ouput* yang dihasilkan dari operasi bersama;
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Perusahaan dan entitas anak mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepemilikannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang berlaku untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tersebut.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan operasi bersama dimana entitas Perusahaan dan entitas anak tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Perusahaan dan entitas anak tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Perusahaan dan entitas anak menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

**m. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mana para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

- Their revenue from the sale of their share of the output arising from the joint operation;
- Their share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Their expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

The Company and its subsidiaries account for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to their interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When the Company and its subsidiaries transactions with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Company and its subsidiaries are considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When the Company and its subsidiaries transactions with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Company and its subsidiaries does not recognize their share of the gains and losses until they resell those assets to a third party.

**m. Investments in Associates and Joint Venture**

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Perusahaan dan entitas anak pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi atau ventura bersama). Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Perusahaan dan entitas anak mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Company and its subsidiaries share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Company and its subsidiaries share of losses of an associate exceeds the Company and its subsidiaries' interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries net investment in the associate) the Company and its subsidiaries' discontinues recognizing it's share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries' has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate or joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company and its subsidiaries' investment in an associate or a joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount the investment subsequently increases.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Perusahaan dan entitas anak mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Perusahaan dan entitas anak mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Perusahaan dan entitas anak mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi atau ventura bersama dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Perusahaan dan entitas anak mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

The Company and its subsidiaries discontinue the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Company and its subsidiaries retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Company and its subsidiaries measure any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Company and its subsidiaries account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or a joint venture on the same basis as would be required if that associate or a joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or a joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Company and its subsidiaries reclassify the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Perusahaan dan entitas anak melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

The Company and its subsidiaries continue to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

Jika Perusahaan dan entitas anak mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Perusahaan dan entitas anak tetap menerapkan metode ekuitas, Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

When the Company and its subsidiaries reduce its ownership interest in an associate or a joint venture but the Company and its subsidiaries continue to use the equity method, the Company and its subsidiaries reclassify to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Perusahaan dan entitas anak.

When the Company and its subsidiaries transact with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Company and its subsidiaries.

**n. Persediaan**

Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan, ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Suku cadang dan bahan pembantu, bahan bakar diesel dan minyak, minyak pelumas dan bahan peledak dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan atas suku cadang dan bahan pembantu serta minyak pelumas ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang sedangkan bahan bakar diesel dan minyak ditentukan dengan metode FIFO. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan dan beban usaha pada periode yang digunakan.

**n. Inventories**

Coal inventories are recognized at the lower of cost and net realizable value. Cost, which includes an appropriate allocation of material costs, labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Spare parts and supplies, diesel fuel and fuel, lubricants and blasting materials are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost for spare parts and supplies as well as lubricants are determined using the weighted average method while diesel fuel and fuel are determined using the First-in-First-out (FIFO) method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to cost of contracts and goods sold and operating expenses in the period in which they are used.

**o. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**o. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**p. Aset Tetap**

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

**p. Property, Plant and Equipment**

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

| | Tahun/ *Years* | |
|---|---|---|
| Bangunan infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan | 5 - 20 | Buildings infrastructure, leasehold and improvements |
| Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya | 4 - 10 | Office furniture, fixtures and other equipment |
| Kendaraan bermotor | 3 - 12 | Motor vehicles |
| Mesin dan peralatan | 4 - 20 | Machinery and equipment |
| Kapal: | | Vessels: |
| *Speedboat* | 4 | Speedboat |
| *Landed craft tank* | 8 | Landed craft tank |
| Kapal tunda, tongkang, kapal motor dan *floating crane* | 8 - 16 | Tugboat, Barge, Motor vessel and Floating crane |
| Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan | 4 - 12 | Plant, equipment, heavy equipment and vehicles |

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in-progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

**q. Sewa**

**q. Leases**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai lessee

As lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expense in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

If the sale and leaseback transaction results in an operating lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been an impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

**r. Aset Tidak Berwujud**

Aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill apabila definisi aset tidak berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Aset tidak berwujud atas hak pertambangan, pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer, dan lainnya termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan dan diamortisasi selama 4 sampai 19 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

**r. Intangible Assets**

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date. Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Intangible assets, comprising of mining rights, system development and computer software, and others include all direct costs related to preparation of the asset for its intended use and is amortized over 4 to 19 years using the straight-line method.

**s. Goodwill**

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahaan dan entitas anak (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

**s. Goodwill**

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and its subsidiaries' cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3m.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Company and its subsidiaries' policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3m.

**t. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah**

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

**t. Intangible Assets - Land rights**

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

**u. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill**

Pada setiap akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai atau kemungkinan untuk pemulihan atas penurunan nilai yang telah dicatat sebelumnya. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

**u. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill**

At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss or possibility to reverse the impairment that was previously recorded. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi (lihat Catatan 3.p di atas).

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (see Note 3.p above).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3s.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3s.

**v. Aset Eksplorasi dan Evaluasi**

**v. Exploration and Evaluation Assets**

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of the mineral resource.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

Exploration and evaluation expenditures comprise of costs that are directly attributable to:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

(i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau

(i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

(ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Aset eksplorasi dan evaluasi dicatat sebesar harga perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Karena belum siap untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Exploration and evaluation assets are recorded at cost less impairment charges. As the asset is not available for use, it is not depreciated.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke properti pengembangan.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to development properties.

**w. Properti Pengembangan**

**w. Development Properties**

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau untuk kepentingan Perusahaan dan entitas anak diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait.

Development expenditures incurred by or on behalf of the Company and its subsidiaries are accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditures comprise of costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure.

Tahap pengembangan dimulai setelah kelayakan teknis dan komersial untuk penggalian sumber daya mineral yang dibuktikan.

Development phase begins after the technical feasibility and commercial viability of extracting a mineral resource are demonstrable.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu diagregat dengan biaya pengembangan dan diklasifikasikan dalam aset tidak lancar sebagai "properti pengembangan".

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets relating to the area of interest is aggregated with the development expenditure and classified under non-current assets as "development properties".

Properti pengembangan direklasifikasi sebagai "properti pertambangan" pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

A development property is reclassified as a "mining property" at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

Properti pengembangan tidak disusutkan sampai properti pengembangan tersebut direklasifikasi menjadi "properti pertambangan".

No depreciation is recognized for development properties until they are reclassified as "mining properties".

Properti pengembangan diuji penurunan nilainya berdasarkan kebijakan pada Catatan 3u.

Development properties are tested for impairment in accordance with the policy in Note 3u.

**x. Properti Pertambangan**

Ketika biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan terjadi setelah dimulainya aktivitas produksi, maka biaya tersebut akan ditangguhkan sebagai bagian dari properti pertambangan apabila terdapat kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan tambahan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan entitas anak. Jika tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

Properti pertambangan (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, dan pembayaran untuk memperoleh hak atas mineral dan sewa) diamortisasi menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah untuk setiap *area of interest*. Basis unit produksi menghasilkan pembebanan amortisasi secara proporsional berdasarkan deplesi cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan diuji penurunan nilai berdasarkan kebijakan pada Catatan 3u.

**x. Mining Properties**

When further development expenditures are incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditures are carried forward as part of the mining property when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and its subsidiaries. Otherwise these expenditures are classified as a cost of production.

Mining properties (including exploration, evaluation and development expenditures, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. The units-of-production basis results in an amortization charge proportional to the depletion of the proved and probable reserves.

Mining properties are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3u.

**y. Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah**

Dalam operasi pertambangan terbuka, Perusahaan mungkin memandang perlu untuk memindahkan material sisa tambang *(overburden)* untuk mendapatkan akses menuju cadangan bijih mineral *(mineral ore).* Aktivitas pemindahan material sisa tersebut dikenal sebagai "pengupasan lapisan tanah".

Selama tahap pengembangan tambang (sebelum dimulai produksi), biaya pengupasan lapisan tanah umumnya dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pembangunan, pengembangan dan konstruksi tambang yang dapat disusutkan berdasarkan unit produksi.

Selama tahap produksi ketiga kriteria berikut harus terpenuhi agar biaya pengupasan lapisan tanah dapat dikapitalisasi sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih (*ore body*) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada perusahaan;
- perusahaan dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

**y. Stripping Activity Assets**

In open pit mining operations, overburden and other waste materials must be removed to access ore from which minerals can be extracted economically. The process of removing overburden and waste materials is referred to as stripping.

During the development of a mine (or pit), before production commences, stripping costs are capitalized as part of the cost of construction of the mine (or pit) and are subsequently amortized over the life of the mine (or pit) on a units of production basis.

During the production phase the following three criteria must be met in order for stripping costs to qualify for capitalization as a stripping activity asset:

- it must be probable that there will be an economic benefit in a future accounting period because the stripping activity has improved access to the orebody;
- it must be possible to identify the "component" of the ore body for which access has been improved; and
- it must be possible to reliably measure the costs that relate to the stripping activity.

"Komponen" adalah bagian tertentu dari badan bijih yang dibuat menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah. Komponen ini biasanya bagian dari badan bijih yang lebih besar yang diidentifikasi dengan umur manfaat ekonomi yang dipisah.

A "component" is a specific section of the orebody that is made more accessible by the stripping activity. It will typically be a subset of the larger orebody that is distinguished by a separate useful economic life.

Tahap produksi pengupasan lapisan tanah dapat memperoleh dua manfaat: bijih yang masih bermanfaat di masa sekarang dan peningkatan akses bijih yang akan ditambang di masa depan. Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, maka biaya pengupasan lapisan tanah dialokasikan dari biaya produksi kepada setiap aktivitas berdasarkan produksi yang relevan yang diukur menggunakan umur dari rasio pengupasan komponen. Rasio pengupasan komponen membagi tonase limbah tambang komponen untuk periode berjalan baik dengan menggunakan jumlah bijih yang telah ditambang atau dengan jumlah mineral yang terkandung dalam bijih yang telah ditambang untuk komponen tersebut. Dalam beberapa kegiatan, jumlah bijih yang merupakan dasar yang lebih tepat untuk alokasi biaya, terutama ketika terdapat pilihan yang lebih baik. Biaya pengupasan tanah untuk komponen akan ditangguhkan sampai *current period ratio* melebihi umur manfaat rasio komponen. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama umur manfaat ekspektasian dari komponen badan bijih atau terkandung mineral. Metode unit produksi diterapkan kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Production phase stripping can give rise to two benefits: the extraction of ore in the current period and improved access to ore which will be extracted in future periods. When the cost of stripping which has a future benefit is not distinguishable from the cost of producing current inventories, the stripping cost is allocated to each of these activities based on a relevant production measure using a life of component strip ratio. The ratio divides the tonnage of waste mined for the component for the period either by the quantity of ore mined for the component or by the quantity of minerals contained in the ore mined for the component. In some operations, the quantity of ore is a more appropriate basis for allocating costs, particularly where there are significant byproducts. Stripping costs for the component are deferred to the extent that the current period ratio exceeds the life of component ratio. The stripping activity asset is depreciated on a "units of production" basis based on expected production of either ore or contained minerals over the life of the component unless another method is more appropriate.

Umur manfaat rasio komponen diidentifikasi berdasarkan cadangan bijih di tambang (dan untuk beberapa tambang, sumber daya mineral lainnya) dan rencana tambang tahunan; merupakan fungsi dari desain tambang dan perubahan untuk desain tersebut akan menghasilkan perubahan pada rasio. Perubahan pada hal teknis atau parameter ekonomi lainnnya yang berdampak pada cadangan bijih (dan untuk beberapa tambang, sumber daya mineral lainnya) juga dapat berdampak pada umur manfaat rasio komponen walapun hal tersebut tidak berdampak pada desain tambang. Perubahan pada rasio dihitung untuk masa yang akan datang.

The life of component ratios are based on the ore reserves of the mine (and for some mines, other mineral resources) and the annual mine plan; they are a function of the mine design and therefore changes to that design will generally result in changes to the ratios. Changes in other technical or economic parameters that impact the ore reserves (and for some mines, other mineral resources) may also have an impact on the life of component ratios even if they do not affect the mine design. Changes to the ratios are accounted for prospectively.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disajikan terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Amortisasi dari biaya pengupasan yang ditangguhkan termasuk dalam "Amortisasi" dalam "Beban Pokok Kontrak dan Penjualan".

Stripping activity assets are presented separately on the consolidated statements of financial position. Amortization of deferred stripping costs is included in "Amortization" within "Costs of Contracts and Goods Sold".

**z. Provisi**

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**z. Provision**

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**aa. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dan beban kontrak

Bila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak terkait dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban yang mengacu pada penyelesaian aktivitas kontrak pada akhir periode pelaporan, yaitu metode penyelesaian pekerjaan. Ketika besar kemungkinan bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, rugi yang diperkirakan akan segera diakui sebagai beban. Tahap penyelesaian kontrak didasarkan pada proporsi bahwa biaya kontrak yang dikeluarkan untuk pekerjaan yang dilakukan sampai saat ini sama dengan estimasi biaya kontrak. Berdasarkan metode persentase penyelesaian, pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi di mana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode akuntansi di mana pekerjaan yang terkait dilakukan. Untuk biaya kontrak yang terjadi yang sehubungan dengan aktivitas masa depan kontrak yang diakui sebagai aset dimana besar kemungkinan biaya tersebut akan dipulihkan. Biaya tersebut merupakan jumlah yang sudah jatuh tempo dari pelanggan dan diklasifikasikan sebagai pekerjaan dalam penyelesaian.

**aa. Revenue and Expense Recognition**

Contract revenue and cost of contract

When the outcome of a construction contract can be estimated reliably, contract revenue and contract costs associated with the construction contract shall be recognised as revenue and expenses respectively by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period, which is the percentage of completion method. When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss shall be recognised as an expense immediately. The stage of completion of a contract is based on the proportion that contract costs incurred for work performed to date bear to the estimated contract costs. Under the percentage of completion method, contract revenue is recognised as revenue in profit or loss in the accounting periods in which the work is performed. Contract costs are usually recognised as an expense in profit or loss in the accounting periods in which the work to which they relate is performed. For contract costs incurred that relate to future activity on the contract are recognized as asset provided that it is probable that they will be recovered. Such costs represent an amount due from the customer and are often classified as contract work in progress.

Selisih lebih estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak adalah jumlah bersih dari biaya yang terjadi ditambah dengan laba dikurangi jumlah kerugian yang diakui dan tagihan kemajuan kontrak untuk semua kontrak yang sedang berjalan dimana biaya yang terjadi ditambah dengan laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui) melebihi tagihan kemajuan kontrak.

The estimated earnings in excess of billing on contracts is the net amount of costs incurred plus recognized profits less the sum of recognized losses and progress billings for all contracts in progress for which costs incurred plus recognised profits (less recognised losses) exceeds progress billings.

Selisih lebih tagihan di atas estimasi pendapatan yang diakui adalah nilai bersih dari biaya yang terjadi ditambah dengan laba dikurangi jumlah kerugian yang diakui dan tagihan kemajuan kontrak untuk semua kontrak yang sedang berjalan dimana tagihan kemajuan kontrak melebihi biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui).

The billings in excess of estimated earnings recognized is the net amount of costs incurred plus recognized profits less the sum of recognized losses and progress billings for all contracts in progress for which progress billings exceed costs incurred plus recognised profits (less recognised losses).

Penjualan barang

Sale of goods

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- The Company and its subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;

- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- The Company and its subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;

- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- The amount of revenue can be measured reliably;

- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and its subsidiaries; and

- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Penjualan jasa

Rendering of services

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period.

Tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Entitas menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

The stage of completion of a transaction may be determined by a variety of methods. An entity uses the method that measures reliably the services performed. Depending on the nature of the transaction, the methods may include:

a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;
a. Surveys of work performed;

b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan; atau
b. Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or

c. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau akan dilakukan yang dimasukkan ke dalam estimasi total biaya transaksi tersebut.

c. The proportion that costs incurred to date bear to the estimated total costs of the transaction. Only costs that reflect services performed to date are included in costs incurred to date. Only costs that reflect services performed or to be performed are included in the estimated total costs of the transaction.

Pendapatan dari pemberian jasa yang sudah terjadi tetapi belum ditagih pada tanggal laporan keuangan diakui sebagai piutang usaha yang belum ditagih.

Revenue from services that have been rendered but not yet billed at reporting date are recognized as unbilled receivable.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Interest revenue

Interest revenue is recognized using the effective interest method.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

**bb. Imbalan Pasca Kerja**

**bb. Employee Benefits**

Kewajiban imbalan pasca kerja

Perusahaan dan entitas anak membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Defined post-employment benefits

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other components of equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

Perusahaan dan entitas anak menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan dan entitas anak. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang.

The Company and its subsidiaries present the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company and its subsidiaries's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the long-term employee benefits obligation.

**cc. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen**

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) adalah suatu penetapan pemberian kompensasi yang diselesaikan dengan pemberian ekuitas berbasis saham yang ditentukan sebesar nilai wajar atas instrumen ekuitas tersebut pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar tersebut dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* berdasarkan estimasi manajemen atas instrumen ekuitas tersebut yang pada akhirnya akan diberikan. Pada setiap tanggal pelaporan, pihak manajemen akan merevisi estimasi atas jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan diberikan. Jika terdapat pengaruh atas revisi terhadap estimasi awal akan diakui dalam laba rugi selama sisa periode *vesting* dengan menyesuaikan akun Opsi Saham yang merupakan bagian dari ekuitas.

**cc. Employee and Management Stock Option Program**

Employee and Management Stock Option Program (EMSOP), an equity-settled share based payment arrangement, is measured at the fair value of the equity instrument at grant date. The fair value determined at grant date is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on management estimate of equity instruments that will eventually vest. At reporting dates, management revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimate, if any, is recognized in profit and loss over the remaining vesting period, with a corresponding adjustment in Stock Option account under equity.

**dd. Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

**dd. Income Tax**

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**ee. Pajak Final**

Atas pendapatan dari jasa konstruksi, kapal dan sewa gedung dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

**ee. Final Tax**

Tax expense on revenues from construction services, vessels and office rental are subject to final tax which is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. The difference between the final tax paid and current tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

**ff. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

**ff. Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

**gg. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular di*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

**gg. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

**hh. Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup**

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Perusahaan dan entitas anak menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

Kewajiban lingkungan terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

Provisi untuk estimasi biaya reklamasi tambang dan penutupan tambang dicatat pada saat: Perusahaan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif yang timbul sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dimasa lalu; besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlahnya dapat diestimasi dengan andal.

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

**hh. Estimated Liability for Environmental Management and Reclamation**

Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of exploration are expensed as part of production costs.

The Company and its subsidiaries have certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

The environmental obligations consist of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure and decommissioning and demobilisation of facilities and other closure activities.

Provision for estimated costs of mine reclamation and mine closure is recorded when: the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be reliably estimated.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui pada laporan laba rugi sebagai beban keuangan. Perubahan atas estimasi waktu, jumlah pengeluaran atau tingkat diskonto diperlakukan sebagai perubahan atas nilai tercatat aset terkait. Pada kondisi di mana penurunan nilai provisi lebih besar daripada sisa nilai tercatat aset terkait yang belum disusutkan, nilai tercatat aset tersebut dikurangkan menjadi nihil dan penyesuaian sisanya dicatat dalam laporan laba rugi.

Provision is measured at the present value of expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to passage of time is recognised in profit or loss under finance charges. Changes in the estimated timing or amount of the expenditure or discount rate are accounted for as a change in the corresponding capitalised costs. At the time where a reduction in the provision is greater than the undepreciated capitalised cost of the related assets, the capitalised cost is reduced to nil and the remaining adjustment is recognised in profit or loss.

Provisi untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penarikan aset tetap ini termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian.

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset includes its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner, other than temporary removal from service.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Perusahaan mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Perusahaan mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

**ii. Pembagian hasil produksi**

**ii. Sharing of production**

Sebagaimana dinyatakan dalam Kontrak Batubara, Pemerintah Indonesia berhak atas 13,5% dari total produksi batubara KJA dari hasil akhir proses produksi yang dilakukan KJA. Sejak tahun 1997, KJA telah menyerahkan bagian produksi milik Pemerintah dalam bentuk tunai sesuai dengan Perjanjian Kerjasama Penjualan dengan Pemerintah Indonesia yang dibuat sesuai dengan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996.

As stipulated in the Coal Agreement, the Government of Indonesia is entitled to take 13.5% of KJA's total coal produced from the final production processes established by KJA. Since 1997, KJA has delivered the Government of Indonesia's share of production in cash, in accordance with its Joint Sales Contract with the Government of Indonesia which has been made based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996.

Pada tanggal 29 September 2017, KJA dan Pemerintah Indonesia menandatangani Kontrak Penjualan Gabungan baru yang berlaku efektif mulai 1 Oktober 2017.

On September 29, 2017, KJA and the Government of Indonesia signed a new Joint Sales Contract which is effective from October 1, 2017.

KJA mengakui bagian Pemerintah sebagai pendapatan penjualan dan kewajiban pembayaran ke Pemerintah diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti sebagai bagian dari harga pokok penjualan. Jumlah pembayaran ditentukan dengan mengurangi biaya tertentu dari total penjualan.

KJA recognises the Government's share as part of sales revenue, and the obligation to make payment to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of cost of sales. The amount of the cash payment has been determined by deducting certain expenses from the sales amount.

## 4. PERTIMBANGAN KRITIS DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

**Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam proses penerapan prinsip akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai efek yang signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari yang sudah dijelaskan dibawah ini.

**Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat pertimbangan, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat pertimbangan atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 9 dan 47 atas laporan keuangan konsolidasian.

## 4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

**Critical Judgements in Applying Accounting Policies**

In the process of applying the accounting principles described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates which are dealt with below.

**Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amounts of loans and receivables are disclosed in Notes 6, 7, 9 and 47 to the consolidated financial statements.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan nilai tercatat persediaan dan biaya penurunan nilai, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai perolehan atas persediaan diungkapkan di Catatan 10 pada laporan keuangan konsolidasian.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company and its subsidiaries make allowance for decline in value based on their estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying amount of the inventories and provision for decline in value expense, which ultimately impact the result of the Company and its subsidiaries' operations. The carrying amounts of inventories are diclosed in Note 10 to the consolidated financial statements.

Taksiran Cadangan

Cadangan batubara merupakan perkiraan dari jumlah batubara yang ekonomis dan secara hukum dapat diekstraksi dari wilayah konsesi Perusahaan dan entitas anak. Dalam rangka untuk memperkirakan cadangan batubara, asumsi yang diperlukan tentang berbagai faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas belanja modal masa depan, kewajiban penutupan tambang dan pertukaran tarif.

Memperkirakan kuantitas dan/atau nilai kalor dari cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman lapisan batubara atau bidang yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menafsirkan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari tahun ke tahun dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari tahun ke tahun. Perubahan cadangan dilaporkan dapat mempengaruhi hasil keuangan konsolidasi Perusahaan dan entitas anak dan posisi keuangan dalam berbagai cara, termasuk berikut:

- Nilai tercatat aset mungkin akan terpengaruh karena perubahan perkiraan arus kas masa depan;
- Penyusutan, deplesi dan amortisasi dibebankan ke laporan laba rugi dapat berubah di mana biaya tersebut ditentukan berdasarkan metode unit produksi atau di mana masa manfaat ekonomi dari perubahan aset;
- Penyisihan penutupan tambang bisa berubah di mana perubahan dalam estimasi cadangan mempengaruhi harapan tentang waktu atau biaya kegiatan tersebut; dan
- Nilai tercatat aset pajak tangguhan/kewajiban dapat berubah karena perubahan estimasi dari kemungkinan atas pemulihan manfaat pajak.

Reserve Estimates

Coal reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Company and its subsidiaries's concession area. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices, future capital expenditure, mine closure obligation and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal seam or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in reported reserves may affect the Company and its subsidiaries's consolidated financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- Asset carrying amounts may be affected due to changes in the estimated future cash flows;
- Depreciation, depletion and amortization charged to profit or loss may change where such charges are determined based on a unit-of-production method or where the economic useful lives of assets change;
- Provision for mine closure may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities; and
- The carrying amounts of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likelihood of the recoverability of the tax benefits.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di*review* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap telah diungkapkan pada Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai tercatat aset non-keuangan yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 13, 15, 16, 19, 20, 21 dan 22 atas laporan keuangan konsolidasian.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak. Detail atas liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 31.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amount of property, plant and equipment.

The aggregate carrying amounts of property, plant and equipment is disclosed in Note 20 to the consolidated financial statements.

Impairment of Non-Financial Assets

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

The carrying amount of non-financial assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 13, 15, 16, 19, 20, 21 and 22 to the consolidated financial statements.

Employment Benefits Obligation

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' employment benefit obligations. Details of employee benefits obligation are disclosed in Note 31.

Menilai Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian

Penentuan persentase penyelesaian suatu kontrak konstruksi dalam tahap penyelesaian tergantung pada pertimbangan dan estimasi *engineers*. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengakuan pendapatan Perusahaan dan entitas anak. Item pada laporan keuangan konsolidasian yang terkait dengan kontrak kontruksi telah diungkapkan dalam Catatan 8 dan 49.

Measuring Construction Contracts in Progress Measured at Percentage-of-Completion

The determination of percentage of completion of construction contracts in progress is dependent on the judgment and estimations of the engineers. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant change in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' revenue recognition. The items in the consolidated financial statements related to construction contracts are disclosed in Notes 8 and 49.

Nilai Wajar atas Aset dan Liabilitas yang Dapat Diidentifikasi yang Diperoleh dari Akuisisi Bisnis

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari kombinasi bisnis ditentukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi.

Apabila penentuan nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dibuat dengan menggunakan asumsi dan kondisi pasar yang berbeda, maka nilai tercatat goodwill, aset tidak berwujud dan aset serta liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari kombinasi bisnis dapat terpengaruh.

Fair Value of Acquired Identifiable Assets and Liabilities from Business Acquisition

The fair values of acquired identifiable assets and liabilities in a business combination are determined by using valuation techniques. The Company and its subsidiaries used their judgment to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at the acquisition date.

To the extent that the determination of fair value of acquired identifiable assets and liabilities are made based on different assumptions and market conditions, the carrying amount of goodwill, intangible assets and other acquired identifiable assets and liabilities from such business combination may be affected.

Penurunan Nilai Goodwil

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul. Detail atas goodwill diungkapkan dalam Catatan 22.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise. Details of goodwill are disclosed in Note 22.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 46, Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 46, the Company and its subsidiaries use valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments.

Management believes that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Provisi untuk Rehabilitasi Tambang, Penutupan Tambang dan Pembongkaran

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak untuk pengakuan nilai provisi penutupan, rehabilitasi dan pembongkaran tambang membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan seperti: persyaratan hukum dan regulasi yang relevan; besarnya kemungkinan lahan terganggu serta waktu, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan penutupan dan rehabilitasi. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan jumlah biaya aktual dari yang dicadangkan saat ini. Pencadangan yang diakui untuk setiap lokasi secara berkala ditinjau dan diperbarui berdasarkan fakta- fakta dan keadaan pada saat itu.

Nilai tercatat kewajiban lingkungan dan reklamasi telah diungkapkan pada Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

Hak atas Tanah

Pada bulan Mei 2017, Kementerian Keuangan mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 376/KMK.06/2017 ("KMK No. 376/KMK.06/ 2017"). Sesuai dengan KMK No. 376/KMK.06/2017, kontraktor PKP2B generasi pertama diminta untuk mengubah kepemilikan lahan yang dimiliki atau dikendalikan oleh kontraktor kepada Pemerintah Indonesia. Hal ini harus mencakup inventarisasi lahan (i) lahan bersertifikat, (ii) lahan tanpa sertifikat berdasarkan bukti kepemilikan dan (iii) lahan tanpa sertifikat tanpa bukti kepemilikan. Manajemen berkeyakinan bahwa dikeluarkannya KMK No.376/KMK.06/2017 untuk mengatur tanah yang dimiliki atau dikendalikan oleh kontraktor yang berada di luar wilayah Perjanjian Batubara. Selanjutnya, manajemen berpendapat bahwa tanah di dalam wilayah Kontrak Batubara milik Pemerintah Indonesia sesuai dengan Kontrak Batubara.

Dengan demikian, manajemen berkeyakinan bahwa ketentuan KMK No. 376/KMK.06/2017 tidak akan berdampak material terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas Perusahaan dan entitas anak.

Pajak Penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan besaran fasilitas pengurang pajak dari investasi (capital allowance) dan pengurangan beban tertentu untuk tujuan fiskal selama proses estimasi. Secara khusus, perhitungan beban pajak penghasilan Grup melibatkan penafsiran terhadap Undang-Undang dan peraturan perpajakan yang berlaku serta Kontrak Batubara.

Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian didalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Perusahaan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Provision for Mine Rehabilitation, Mine Closure and Decommissioning

The Company and its subsidiaries' accounting policy for the recognition of closure, rehabilitation and decommissioning provisions requires significant estimates and assumptions such as: requirements of the relevant legal and regulatory framework; the magnitude of possible land disturbance and the timing, extent and costs of required closure and rehabilitation activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision recognised for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time

The aggregate carrying amounts of environmental and reclamation liabilities is disclosed in Note 30 to the consolidated financial statements.

Land Rights

In May 2017, the Ministry of Finance issued a Ministerial Decree No.376/KMK.06/2017 ("MoF Decree No. 376/KMK.06/2017"). Pursuant to MoF Decree No. 376/KMK.06/2017, the first generation CCoW contractors are requested to convert the holder of the land owned or controlled by the contractor to the Government of Indonesia. This shall include the land inventory of (i) certified land, (ii) non-certified land based on proven ownership and (iii) non-certified land without any proven ownership. Management believes that the issuance of MoF Decree No. 376/KMK.06/2017 is to regulate land owned or controlled by the contractors which is located outside the Coal Agreement area. Furthermore, management is of the opinion that land inside the Coal Agreement area belongs to the Government of Indonesia in accordance with the Coal Agreement.

As such, management believes that the provisions of MoF Decree No. 376/KMK.06/2017 will not have a material impact on the Company and its subsidiaries' financial position, financial performance and cash flows.

Income Taxes

Judgments and assumptions are required to determine the capital allowances and deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for the Group. In particular, the calculation of the Group's income tax expenses involves the interpretation of applicable tax laws and regulations, and the Company's Coal Agreements.

There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The resolution of tax positions taken by the Company can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

## 5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| Kas | | | Cash on hand |
| Dollar Amerika Serikat | 1.066.969 | 868.743 | U.S. Dollar |
| Rupiah | 138.439 | 888.722 | Rupiah |
| Dollar Singapura | 734 | 748 | Singapore Dollar |
| Bank- Pihak Ketiga | | | Cash in banks - third parties |
| Rupiah | | | Rupiah |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 35.559.840 | 25.316.962 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited | 13.306.937 | 2.448.642 | The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited |
| Standard Chatered Bank | 7.667.134 | 17.137.892 | Standard Chatered Bank |
| PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk | 1.977.879 | 1.144.024 | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 1.487.190 | 866.419 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| Citibank, N.A | 1.458.365 | 4.799.260 | Citibank, N.A |
| PT Bank UOB Indonesia | 1.351.836 | - | PT Bank UOB Indonesia |
| PT Bank Artha Graha International Tbk | 618.152 | 636.410 | PT Bank Artha Graha International Tbk |
| PT Bank Permata Tbk | 453.637 | 390.217 | PT Bank Permata Tbk |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 216.811 | 328.756 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 133.102 | 62.419 | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| PT Bank KEB Hana Indonesia | 33.071 | 2.361 | PT Bank KEB Hana Indonesia |
| PT Bank Central Asia Tbk | 15.521 | 16.387 | PT Bank Central Asia Tbk |
| PT Bank Bukopin Tbk | 4.959 | 40.222 | PT Bank Bukopin Tbk |
| PT Bank ANZ Indonesia | 3.239 | 9.763 | PT Bank ANZ Indonesia |
| PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara | 2.018 | - | PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara |
| JP Morgan Chase Bank, N.A. | 1.006 | - | JP Morgan Chase Bank, N.A. |
| PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten | 186 | 208 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten |
| PT Bank Pembangunan Daerah Khusus Ibukota Jakarta (Bank DKI) | - | 317 | PT Bank Pembangunan Daerah Khusus Ibukota Jakarta (Bank DKI) |
| PT Bank Maybank Indonesia Tbk | - | 73 | PT Bank Maybank Indonesia Tbk |
| Dollar Amerika Serikat | | | U.S. Dollar |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 51.777.594 | 99.291.382 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| Oversea - Chinese Banking Corporation Limited | 18.789.435 | 9.716.750 | Oversea - Chinese Banking Corporation Limited |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited | 18.350.209 | 7.144.926 | The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited |
| Standard Chartered Bank | 12.896.280 | 4.199.513 | Standard Chartered Bank |
| PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk | 10.769.024 | 6.067.762 | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk |
| PT Bank KEB Hana Indonesia | 8.083.581 | 13.746.169 | PT Bank KEB Hana Indonesia |
| Citibank, N.A. | 5.656.011 | 25.175.380 | Citibank, N.A. |
| DBS Bank Ltd. | 2.353.678 | 1.636.077 | DBS Bank Ltd. |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 1.917.688 | 1.475.356 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank Artha Graha International Tbk | 1.678.447 | 1.216.406 | PT Bank Artha Graha International Tbk |
| PT Bank ANZ Indonesia | 1.399.858 | 179.467 | PT Bank ANZ Indonesia |
| Citibank, Singapore | 757.715 | 10.614.339 | Citibank, Singapore |
| UBS AG | 728.592 | 33.770.314 | UBS AG |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 568.678 | 5.070.629 | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 479.376 | 123.253 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank Permata Tbk | 381.621 | 282.226 | PT Bank Permata Tbk |
| JP Morgan Chase Bank, N. A. | 245.734 | - | JP Morgan Chase Bank, N. A. |
| PT Bank Shinhan Indonesia | 122.291 | 90.335 | PT Bank Shinhan Indonesia |
| PT Bank UOB Indonesia | 1.407 | - | PT Bank UOB Indonesia |
| ING Bank, N.V. | - | 1.187.459 | ING Bank, N.V. |
| PT Bank Maybank Indonesia Tbk | - | 950 | PT Bank Maybank Indonesia Tbk |
| PT Bank Central Asia Tbk | - | 179 | PT Bank Central Asia Tbk |
| Dilanjutkan | 202.454.244 | 275.947.417 | Forward |

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| Dilanjutkan | 202.454.244 | 275.947.417 | Forward |
| Dollar Singapura | | | Singapore Dollar |
| DBS Bank Ltd. | 1.018.802 | 939.433 | DBS Bank Ltd. |
| Oversea - Chinese Banking Corporation Limited | 150.279 | 503.475 | Oversea - Chinese Banking Corporation Limited |
| Standard Chartered Bank | 129.157 | - | Standard Chartered Bank |
| PT Bank UOB Indonesia | 85.505 | - | PT Bank UOB Indonesia |
| UBS AG | - | 72.930 | UBS AG |
| Dollar Australia | | | Australian Dollar |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited | 23.680 | 25.702 | The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited |
| Euro | | | Euro |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 7.480.279 | 7.993.537 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| Citibank , N.A | 77.050 | 9.779 | Citibank , N.A |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited | 7.130 | 7.426 | The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 2.398 | 130.525 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| ING Bank, N.V. | - | 4.187 | ING Bank, N.V. |
| JPY | | | JPY |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 4.354 | 1.935 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| Call deposit - Dollar Amerika Serikat | | | Call deposit - U.S. Dollar |
| UBS AG | 575.465 | 1.049.932 | UBS AG |
| Deposito berjangka - Pihak Ketiga | | | Time deposits - Third Parties |
| Rupiah | | | Rupiah |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 16.867.634 | 5.452.689 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 11.124.608 | 5.738.212 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 10.736.066 | 1.845.291 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank Artha Graha International Tbk | 4.905.997 | 2.836.848 | PT Bank Artha Graha International Tbk |
| PT Bank BJB Syariah | 1.726.400 | - | PT Bank BJB Syariah |
| PT Bank Permata Tbk | 1.267.178 | 372.749 | PT Bank Permata Tbk |
| PT BPR Bina Dana Cakrawala | 1.123.619 | 1.137.993 | PT BPR Bina Dana Cakrawala |
| PT Bank UOB Indonesia | 568.300 | - | PT Bank UOB Indonesia |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited | - | 14.467.080 | The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited |
| Standard Chartered Bank | - | 808.932 | Standard Chartered Bank |
| PT Bank ANZ Indonesia | - | 28.872 | PT Bank ANZ Indonesia |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | - | 2.967 | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| Dollar Amerika Serikat | | | U.S. Dollar |
| UBS AG | 89.226.692 | 96.766.230 | UBS AG |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 69.394.384 | - | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk | 54.060.000 | 40.000.000 | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk |
| PT Bank KEB Hana Indonesia | 50.000.000 | 30.000.000 | PT Bank KEB Hana Indonesia |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 35.581.594 | 31.793.668 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 20.000.000 | - | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| PT Bank UOB Indonesia | 14.006.889 | - | PT Bank UOB Indonesia |
| PT Bank Artha Graha International Tbk | 11.850.000 | 17.058.672 | PT Bank Artha Graha International Tbk |
| PT Bank Permata Tbk | 6.600.000 | 8.428.540 | PT Bank Permata Tbk |
| Standard Chartered Bank | 2.000.000 | - | Standard Chartered Bank |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | - | 12.120.333 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Singapore | - | 30.000.000 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Singapore |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited | - | 25.000.000 | The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited |
| PT Bank Shinhan Indonesia | - | 10.000.000 | PT Bank Shinhan Indonesia |
| PT Bank ANZ Indonesia | - | 1.500.000 | PT Bank ANZ Indonesia |
| Jumlah | 613.047.704 | 622.045.354 | Total |
| Tingkat bunga deposito berjangka per tahun | | | Interest rates per annum on time deposits |
| Rupiah | 4,25% - 7,40% | 3,60% - 6,40% | Rupiah |
| Dollar Amerika Serikat | 0,70% - 3,50% | 0,20% - 2,30% | U.S. Dollar |
| Tingkat bunga call deposit - U.S. Dollar | 1,86% | 0,30% | Interest rate on call deposit U.S. Dollar |

## 6. ASET KEUANGAN LAINNYA / 6. OTHER FINANCIAL ASSETS

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| Jaminan atas pinjaman bank | | | Guarantee deposits for bank loans |
| Deposito berjangka - pihak ketiga | | | Time deposits - third parties |
| Dollar Amerika Serikat | | | U.S. Dollar |
| DBS Bank Ltd. | 7.606.782 | 13.800.153 | DBS Bank Ltd. |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 2.150.000 | 2.150.000 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| Deposito berjangka - pihak ketiga | | | Time deposits - third parties |
| Dollar Amerika Serikat | | | Dollar Amerika Serikat |
| PT Bank Rakyat Indonesia | 10.000.000 | - | PT Bank Rakyat Indonesia |
| Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar laba rugi | | | Held-for-trading investments at fair value through profit or loss |
| Investasi pada unit portofolio - pihak ketiga | | | Investments in portfolio - third parties |
| UBS AG | 40.781.587 | 40.805.472 | UBS AG |
| PT Majoris Asset Management (MAM) | 16.076.069 | 17.297.389 | PT Majoris Asset Management (MAM) |
| Investasi pada Straits Financial | 1.007.169 | - | Investment in Straits Financial |
| Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo - pihak ketiga | | | Held-to-maturity investments - third party |
| Rupiah | | | Rupiah |
| MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 1.381.120 | - | MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| Rekening bank dibatasi penggunaannya - pihak ketiga | | | Restricted cash in banks - third parties |
| Rupiah | | | Rupiah |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 1.605.225 | 1.206.968 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 49) | 4.435.163 | 3.536.114 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 49) |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 49) | 150.759 | 161.141 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 49) |
| Dollar Amerika Serikat | | | U.S. Dollar |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 49) | 23.675.315 | 15.619.502 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 49) |
| PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Catatan 49) | 10.000.000 | 10.000.000 | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Note 49) |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 49) | 2.164.088 | 11.208 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 49) |
| Citibank, N.A. (Catatan 49) | 200.000 | 200.000 | Citibank, N.A. (Note 49) |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 49) | 18.426 | 18.426 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 49) |
| Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang dibatasi penggunaannya - pihak ketiga | | | Restricted held-to-maturity investment - third parties |
| JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapura | 28.826.913 | - | JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore branch |
| Jaminan bank garansi | | | Deposit for bank guarantee |
| Deposito berjangka - pihak ketiga | | | Time deposits - third parties |
| Dollar Amerika Serikat | | | U.S. Dollar |
| PT Bank ANZ Indonesia | - | 2.112.946 | PT Bank ANZ Indonesia |
| Jumlah | 150.078.616 | 106.919.319 | Total |
| Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | 81.521.689 | 77.534.599 | Less current maturities |
| Aset keuangan tidak lancar lainnya (Catatan 49) | 68.556.927 | 29.384.720 | Other non-current financial assets (Note 49) |
| Tingkat bunga per tahun | | | Interest rates per annum |
| Deposito berjangka | | | Time deposits |
| Dollar Amerika Serikat | 0,70% - 3,50% | 0,10% - 1,20% | U.S. Dollar |
| Rupiah | 5,00% - 5,50% | 4,50% | Rupiah |
| *Medium term note* | | | Medium term note |
| Rupiah | 8,57% | - | Rupiah |

**Jaminan atas pinjaman bank**

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. (DBS) digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh DBS kepada IIC (Catatan 49). Deposito berjangka ini mempunyai jangka waktu 3 bulan.

**Guarantee deposits for bank loans**

Time deposits in DBS Bank Ltd. (DBS) were used as collateral for the short-term loan facilities granted by DBS to IIC (Note 49). These time deposits have terms of three months.

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US$ 2.150.000 mempunyai jangka waktu 1 bulan dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari bank yang sama (Catatan 23 dan 49).

Time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2,150,000 has a term of one month and was used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from the same bank (Notes 23 and 49).

**Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar laba rugi**

**Held-for-trading investments at fair value through profit or loss**

UBS AG

Investasi pada portofolio (investasi alternatif) pada UBS AG merupakan investasi yang dimiliki oleh ICRL. Kerugian yang belum terealisasi atas nilai wajar investasi pada portofolio sebesar US$ 23.885 pada tahun 2018 dan keuntungan yang belum terealisasi sebesar US$ 436.505 pada tahun 2017 (Catatan 38).

UBS AG

Investments in portfolio (alternative investments) at UBS AG represent the investments owned by ICRL. Unrealized loss on fair value of investment in portfolio amounted to US$ 23,885 in 2018 and unrealized gain on fair value of investment in portfolio amounted to US$ 436,505 in 2017 (Note 38).

MAM

ICPL, TS dan KPI, menempatkan investasi dana di MAM sebagai manajer investasi masing-masing sebesar US$ 8.500.000, US$ 5.000.000 and US$ 3.263.900. Bank kustodian untuk investasi ICPL dan TS adalah DBS, sedangkan untuk KPI adalah PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank DBS Indonesia.

MAM

ICPL, TS and KPI, placed several investments in MAM as fund manager for the amount of US$ 8,500,000, US$ 5,000,000 and US$ 3,263,900 respectively. Custodian bank for ICPL and TS' investments are DBS, while for KPI's are PT Bank Mandiri Tbk and PT Bank DBS Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai aset bersih atas aset keuangan lainnya yang ditempatkan pada MAM adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, the net assets value of the other financial assets with MAM are as follow:

| | *December 31, 2018* | *December 31, 2017* | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| ICPL | 8.217.768 | 8.663.001 | ICPL |
| TS | 4.728.142 | 5.197.347 | TS |
| KPI | 3.130.159 | 3.437.041 | KPI |
| Jumlah | 16.076.069 | 17.297.389 | Total |

Kerugian yang belum direalisasi sebesar US$ 1.221.320 pada tahun 2018 dan keuntungan yang belum direalisasi sebesar US$ 634.063 pada tahun 2017 diakui pada nilai wajar dari investasi ini (Catatan 38).

Unrealized loss of US$ 1,221,320 in 2018 and unrealized gain of US$ 634,063 in 2017 were recognized on the fair value from these investments (Note 38).

UBS AG dan MAM ditunjuk untuk mengelola dana Perusahaan dan entitas anak, untuk menyeimbangkan portofolio dengan acuan yang telah ditetapkan dengan membeli dan menjual utang dan ekuitas instrumen. Pengukuran nilai wajar disajikan dalam Catatan 46.

UBS AG and MAM were appointed to manage the Company and its subsidiaries' funds – to balance the portfolio within the designated guidelines by buying and selling debt and equity instruments. The fair value measurement is presented in Note 46.

Investasi pada Straits Financial

Pada tahun 2018, IETPL melakukan investasi pada transaksi *coal-trading futures*. Nilai wajar atas investasi pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar US$ 1.007.169.

Investment in Straits Financial

In 2018, IETPL entered into an investment in coal-trading futures transactions. The fair value of this investment amounted to US$ 1,007,169 as of December 31, 2018.

Selisih antara nilai wajar dan biaya investasi pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar US$ 750 diakui sebagai kerugian belum terealisasi; sedangkan US$ 485.510 diakui sebagai kerugian yang telah direalisasi atas investasi selama tahun 2018, keduanya disajikan sebagai bagian dari pendapatan investasi (Catatan 38).

The difference between the fair value and the cost of this investment as of December 31, 2018 amounting to US$ 750 was recognized as unrealized loss; while an amount of US$ 485,510 was recognized as realized loss from this investment in 2018, both presented as part of investment income (Note 38).

**Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo**

MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada bulan Juli 2018, TIME menempatkan investasi sebesar Rp 20 miliar (setara dengan US$ 1.381.120) pada *Medium Term Note* Subordinasi (MTN) yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. MTN ini memperoleh pemeringkatan atas efek utang jangka panjang AA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Bunga MTN sebesar 8,57% per tahun, dibayar setiap kuartal dimulai dari tanggal 31 Oktober 2018. MTN akan berakhir pada bulan Juli 2023.

JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Singapura (JPMS)

Sesuai dengan *Uncommitted Banking Facilities* yang ditandatangani oleh Perusahaan dan JPMS terkait dengan penerbitan SBLC oleh JPMS untuk proyek CEPR (Catatan 49c), Perusahaan menempatkan investasi terstruktur di JPMS pada bulan Juli 2018 sebagai jaminan atas SBLC, dan akan terikat sampai dengan 9 Maret 2022. Investasi ini menghasilkan bunga sebesar *Federal Funds Overnight Rate* dikurangi dengan 0,15% per tahun, yang akan dibayarkan setiap bulan. Selain bunga bulanan, investasi ini dikorelasikan juga dengan *Index J.P.Morgan Efficient Plus DS5*, dengan penilaian akhir pada tanggal 4 Pebruari 2022. Pokok investasi beserta dengan pelaksanaan indeks akan diberikan kepada Perusahaan pada tanggal 9 Pebruari 2022.

**Held-to-maturity investments**

MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In July 2018, TIME invested Rp 20 billion (equivalent to US$ 1,381,120) in Subordinated Medium Term Note (MTN) issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The MTN was rated as AA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Interest on the MTN is 8.57% per annum, paid on a quarterly basis, starting from October 31, 2018. The MTN will mature in July 2023.

JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS)

As required in the Uncommitted Banking Facilities signed between the Company and JPMS for the issuance of SBLC by JPMS related to CEPR project (Note 49c), the Company placed a structured investment with JPMS in July 2018, as a security to the SBLC and will be restricted until March 9, 2022. The investment earns an interest at Federal Funds Overnight Rate minus 0.15% per annum, credited on a monthly basis. Aside to the monthly interest, such investment is linked to Index J.P.Morgan Efficient Plus DS5, with final valuation on February 4, 2022. Principal of the investment, together with the performance of the Index, will be distributed to the Company on February 9, 2022.

## 7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| a. Berdasarkan Pelanggan: | | | a. By Debtors: |
| Pihak Berelasi (Catatan 47) | 26.195.380 | 18.903.590 | Related Parties (Note 47) |
| Pihak Ketiga | | | Third Parties |
| BP Berau Ltd. | 32.607.093 | 16.980.180 | BP Berau Ltd. |
| PT Indonesia Pratama | 27.952.000 | 16.600.737 | PT Indonesia Pratama |
| PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua | 27.798.000 | 18.275.281 | PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua |
| PT Freeport Indonesia | 20.359.000 | 17.271.714 | PT Freeport Indonesia |
| PT Maruwai Coal | 16.541.000 | 6.156.908 | PT Maruwai Coal |
| PT Jakarta Tank Terminal | 8.030.349 | - | PT Jakarta Tank Terminal |
| BUT. Eni Muara Bakau B.V. | 497.000 | 17.194.667 | BUT. Eni Muara Bakau B.V. |
| Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta) | 30.466.136 | 34.424.167 | Others (each below US$ 5 million) |
| Penjualan batubara | | | Sale of coal |
| Pelanggan luar negeri | 133.917.264 | 120.148.702 | Foreign customers |
| Pelanggan dalam negeri | 88.395.692 | 77.305.987 | Domestic customers |
| Perdagangan lainnya | | | Other trading |
| Pelanggan dalam negeri | 19.220.854 | - | Domestic customers |
| Jumlah | 405.784.388 | 324.358.341 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (2.620.927) | (1.714.492) | Allowance for impairment losses |
| Bersih | 403.163.461 | 322.643.849 | Net |
| Jumlah | 429.358.841 | 341.547.439 | Total |
| b. Berdasarkan kategori umur: | | | b. By age category: |
| Belum jatuh tempo | 291.964.967 | 236.674.979 | Current |
| Sudah jatuh tempo | | | Overdue |
| 1 - 30 hari | 58.903.862 | 33.878.302 | 1 - 30 days |
| 31 - 90 hari | 71.842.407 | 65.485.024 | 31 - 90 days |
| 91 - 180 hari | 1.730.000 | 3.815.066 | 91 - 180 days |
| > 181 hari | 7.538.532 | 3.408.560 | > 181 days |
| Jumlah | 431.979.768 | 343.261.931 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (2.620.927) | (1.714.492) | Allowance for impairment losses |
| Bersih | 429.358.841 | 341.547.439 | Net |
| c. Sudah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya | | | c. Overdue but not impaired |
| Sudah jatuh tempo | | | Overdue |
| 1-30 hari | 58.903.862 | 33.878.302 | 1-30 days |
| 31-90 hari | 71.842.407 | 65.485.024 | 31-90 days |
| 91-180 hari | 1.730.000 | 3.815.066 | 91-180 days |
| > 181 hari | 4.917.605 | 1.694.068 | > 181 days |
| Jumlah | 137.393.874 | 104.872.460 | Total |
| d. Berdasarkan mata uang | | | d. Based on currency |
| Dollar Amerika Serikat | 210.264.582 | 172.688.434 | U.S. Dollar |
| Rupiah | 221.715.186 | 170.561.828 | Rupiah |
| Dollar Singapura | - | 11.669 | Singapore Dollar |
| Jumlah | 431.979.768 | 343.261.931 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (2.620.927) | (1.714.492) | Allowance for impairment losses |
| Bersih | 429.358.841 | 341.547.439 | Net |
| Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai: | | | Movements of allowance for impairment losses: |
| Saldo awal | 1.714.492 | 1.881.918 | Beginning balance |
| Kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 40) | 965.010 | 867.499 | Impairment losses recognized on receivables (Note 40) |
| Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tak tertagih | - | (1.034.925) | Amounts written-off during the year as uncollectible |
| Pemulihan kerugian nilai piutang | (58.575) | - | Impairment losses reversed |
| Saldo akhir | 2.620.927 | 1.714.492 | Ending balance |

Rincian piutang usaha yang dihapus selama tahun berjalan:

Details of written off trade accounts receivable during the year:

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| PT Alfa Trans Raya | - | 189.031 | PT Alfa Trans Raya |
| PT Jorong Barutama Greston | - | 174.240 | PT Jorong Barutama Greston |
| PT Singlurus Pratama | - | 160.700 | PT Singlurus Pratama |
| PT Bahari Cakrawala Sebuku | - | 135.728 | PT Bahari Cakrawala Sebuku |
| Lain-lain (masing-masing dibawan US$ 100 ribu) | - | 375.226 | Others (each below US$ 100 thousand) |
| Jumlah | - | 1.034.925 | Total |

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah piutang retensi yang dicatat oleh TPEC pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar nihil dan US$ 17.755.000.

Trade accounts receivable disclosed above include amounts of retention receivables which were recorded by TPEC as of December 31, 2018 and 2017, with total amount of nil and US$ 17,755,000, respectively.

Piutang usaha TPEC pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US$ 39.527.472 dan US$ 32.756.370, digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan fasilitas kredit (Catatan 23 dan 49).

Trade accounts receivable of TPEC as of December 31, 2018 and 2017 with a total amount of US$ 39,527,472 and US$ 32,756,370, respectively, were used as collateral for bank loans and credit facilities (Notes 23 and 49).

MBSS telah menjaminkan piutang usaha dari PT Muji Lines, PT Kideco Jaya Agung dan PT Cotrans Asia senilai US$ 3.252.677 atas utang bank jangka panjang (Catatan 27).

MBSS has pledged of its accounts receivable from PT Muji Lines, PT Kideco Jaya Agung and PT Cotrans Asia amounting to US$ US$ 3,252,677 as collateral for long-term bank loans (Note 27).

Piutang usaha dari pelanggan mempunyai jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan jasa antara 30 sampai dengan 90 hari.

Trade account receivable from customers on sale of goods and services has credit period of 30 to 90 days.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan. Cadangan penurunan nilai pada tanggal pelaporan terdiri dari piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual dimana manajemen menilai bahwa rendah kemungkinan tertagihnya piutang.

Allowance for impairment losses on trade accounts receivable is recognized based on estimated recoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position. Allowance for impairment losses at reporting date consists of individually impaired receivables which management assessed to be no longer collectible.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak berelasi selama tahun 2018 dan 2017 karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable from third parties is adequate. No allowance for impairment losses was provided on receivables from related parties during 2018 and 2017 because management believes that all such receivables are collectible.

Tidak terdapat piutang usaha yang telah dijual dengan dan tanpa *recourse* selama tahun 2018 dan 2017.

There are no trade accounts receivable sold with and without recourse during 2018 and 2017.

## 8. SELISIH LEBIH ESTIMASI PENDAPATAN DIATAS TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK, SELISIH LEBIH TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DIATAS ESTIMASI PENDAPATAN DAN PEKERJAAN DALAM PENYELESAIAN

TPEC dan PTRO mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi (Catatan 49).

Rincian biaya kontrak dan tagihan kemajuan kontrak adalah sebagai berikut:

## 8. ESTIMATED EARNINGS IN EXCESS OF BILLINGS ON CONTRACTS, BILLINGS IN EXCESS OF ESTIMATED EARNINGS RECOGNIZED AND WORK IN PROGRESS

TPEC and PTRO has entered into various agreements with third parties for the provision of various construction related services (Note 49).

Following are the details of construction costs and billed invoices related to those contracts:

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ | 31 Desember/ *December 31,* 2017 US$ | |
|---|---|---|---|
| Akumulasi biaya kontrak konstruksi | 1.829.252.277 | 1.542.943.585 | Accumulated construction costs |
| Akumulasi laba yang diakui | 158.306.489 | 144.686.256 | Accumulated recognized profit |
| Akumulasi pendapatan yang diakui | 1.987.558.766 | 1.687.629.841 | Accumulated recognized revenue |
| Dikurangi: | | | Less: |
| Tagihan kemajuan kontrak | (2.021.856.836) | (1.719.479.976) | Progress billings |
| Bersih | (34.298.070) | (31.850.135) | Net |
| Jumlah di atas terdiri dari: | | | The above consists of: |
| Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak | 21.758.649 | 1.382.704 | Estimated earnings in excess of billings on contracts |
| Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan | (56.056.719) | (33.232.839) | Billings in excess of estimated earnings recognized |
| Bersih | (34.298.070) | (31.850.135) | Net |

Seluruh pekerjaan dalam penyelesaian kontrak konstruksi kepada pemberi kerja adalah kepada pihak ketiga.

Construction contract work in progress due from customers are from third parties.

## 9. PIUTANG LAIN-LAIN

## 9. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ | 31 Desember/ *December 31,* 2017 US$ | |
|---|---|---|---|
| Pihak berelasi (Catatan 47) | 18.237.899 | 26.509.193 | Related parties (Note 47) |
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| Istar Resources Co., Ltd. | 6.287.500 | 7.814.415 | Istar Resources Co., Ltd. |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, cabang Singapura | - | 23.616.802 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore branch |
| Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta) | 18.483.882 | 16.133.126 | Others (each below US$ 5 million) |
| Jumlah | 24.771.382 | 47.564.343 | Total |
| Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai | (1.500.000) | (1.500.000) | Less allowance for impairment losses |
| Jumlah pihak ketiga | 23.271.382 | 46.064.343 | Total third parties |
| Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | 21.392.906 | 43.763.914 | Less current maturities |
| Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | 1.878.476 | 2.300.429 | Other accounts receivable - net of current maturities |

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties as of December 31, 2018 and 2017 is adequate.

## 10. PERSEDIAAN / 10. INVENTORIES

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| Batubara | 54.258.488 | 56.312.446 | Coal |
| Suku cadang dan bahan pembantu | 19.356.146 | 20.021.745 | Spare parts and supplies |
| Bahan bakar diesel dan minyak | 2.036.167 | 2.140.425 | Diesel and fuels |
| Barang dalam perjalanan | 172.890 | 1.203.928 | Goods in transit |
| Minyak pelumas dan bahan peledak | 644.949 | 204.614 | Lubricants and blasting materials |
| Jumlah | 76.468.640 | 79.883.158 | Total |
| Penyisihan penurunan nilai persediaan | (3.388.737) | (3.456.368) | Allowance for decline in value |
| Bersih | 73.079.903 | 76.426.790 | Net |
| Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan: | | | Changes in the allowance for decline in value are as follows: |
| Saldo awal | 3.456.368 | 4.663.812 | Beginning balance |
| Penambahan dari akuisisi KJA (Catatan 1c) | - | 1.690.691 | Additions due to acquisition of KJA (Note 1c) |
| Penambahan | 432.369 | 267.052 | Additions |
| Pemulihan | - | (576.319) | Reversal |
| Penghapusan | (500.000) | (2.588.868) | Write-off |
| Saldo akhir | 3.388.737 | 3.456.368 | Ending balance |

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan nilai penurunan persediaan cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh persediaan, kecuali batubara, bahan bakar diesel dan minyak, dan suku cadang kapal telah diasuransikan terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US$ 14.214.096 dan US$ 14.250.287.

As of December 31, 2018 and 2017, all inventories, except for coal, diesel and fuels and spareparts in vessels, have been adequately insured against all risks with the total coverage of US$ 14,214,096 and US$ 14,250,287, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang diasuransikan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Pada tahun 2018 dan 2017, penurunan nilai persediaan diakui sebagai pengurang jumlah persediaan diakui sebagai beban.

In 2018 and 2017, the decline in the value of inventories was recognized as deduction to the cost of inventories and charged to profit or loss.

Pada tahun 2018 dan 2017, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan adalah masing-masing sebesar US$ 1.218.754.294 dan US$ 240.155.604.

In 2018 and 2017, inventories recognized in expenses and was recorded as cost of contracts and goods sold amounted to US$ 1,218,754,294 and US$ 240,155,604, respectively.

## 11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 11. PREPAID TAXES

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| Lebih bayar pajak penghasilan badan (Catatan 42) | | | Excess payment of corporate income tax (Note 42) |
| Perusahaan | | | The Company |
| 2017 | - | 427.929 | 2017 |
| Entitas anak | | | Subsidiaries |
| 2017 | - | 2.192.250 | 2017 |
| 2016 | - | 624.177 | 2016 |
| Pajak penghasilan pasal 4(2), 15, 22 dan 23 | | | Income tax Articles 4(2), 15, 22 and 23 |
| Entitas anak | 366.438 | 329.470 | Subsidiaries |
| Pajak Pertambahan Nilai (PPn) - bersih | | | Value Added Tax (VAT) - net |
| TPEC | 28.410.520 | 25.539.047 | TPEC |
| MUTU | 8.261.605 | 5.355.143 | MUTU |
| Petrosea dan entitas anak | 8.395.494 | 9.736.735 | Petrosea and subsidiaries |
| Lain-lain | 1.956.901 | 1.410.164 | Others |
| Klaim untuk pengembalian PPn | | | Claims for VAT refund |
| 2014 | 2.280.997 | 2.280.997 | 2014 |
| Jumlah | 49.671.955 | 47.895.912 | Total |

TPE

Pada tahun 2018, TPE menerima pengembalian atas lebih bayar pajak penghasilan (PPh 28A) masa pajak Januari – Desember 2016 sebesar Rp 7.649.605.024 (setara dengan US$ 555.608). Selisih antara jumlah diterima dan jumlah tercatat pajak dibayar dimuka telah dibukukan pada laba rugi.

TPE

In 2018, TPE received refund related to excess payment of income tax (Article 28A) for the period from January - December 2016 amounting to Rp 7,649,605,024 (equivalent to US$ 555,608). The difference between tax restitution received and the recorded prepaid tax was recorded as expenses in profit or loss.

TPEC

Pada 4 Mei 2016, TPEC mengajukan keberatan terhadap Surat Keputusan Pajak atas klaim pengembalian PPn tahun pajak 2014 sebesar Rp 26.160.804.566 (setara dengan US$ 2.280.997). Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pemeriksaan restitusi pajak masih sedang dilakukan oleh kantor pajak.

Termasuk dalam saldo pajak pertambahan nilai adalah bagian TPEC dan TPE atas PPn di CSTS dan STC JO sebesar US$ 24.871.191 tahun 2018 dan US$ 20.562.719 tahun 2017.

TPEC

On May 4, 2016, TPEC filed an appeal against the tax assessment letter on VAT refund claim fiscal year 2014 amounting Rp 26,160,804,566 (equivalent to US$ 2,280,997). As of the issuance date of the consolidated financial statements, the examination of tax restitution is still in progress.

Included in prepaid value added taxes are TPEC and TPE portion on CSTS and STC JO's VAT of US$ 24,871,191 in 2018 and US$ 20,562,719 in 2017.

MUTU

Pada tahun 2018 dan 2017, MUTU menerima beberapa surat pemeriksaan pajak (SKPLB atau SKPKB) dan surat tagihan Pajak Pertambahan Nilai sebagai berikut:

MUTU

In 2018 and 2017, MUTU received several tax assessment letters (SKPLB or SKPKB) and tax assessment letter (STP) for value added tac as below:

| Jenis Surat Ketetapan Pajak/ *Tax Assessment Letter type* | Masa pajak/ *Tax period* | Jumlah yang di klaim/ *Total claimed* | | Jumlah yang diterima atau dibayarkan/ *Total received or paid* 31 Desember/ *December 31,* 2018 | | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | | Status terakhir/ *Last status* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Rp | US$ | Rp | US$ | Rp | US$ | |
| SKPLB | Agustus 2017-September 2017/ *August 2017-September 2017* | 4,082,345,417 | 281,910 | 2,281,358,527 | 157,542 | - | - | Pengembalian pada Maret 2019/ *Refund on March 2019* |
| SKPLB | Januari 2017-Mei 2017/ *January 2017-May 2017* | 11,024,367,632 | 767,821 | 10,400,829,288 | 724,393 | - | - | Pengembalian pada Juli 2018/ *Refund on July 2018* |
| SKPLB | Januari 2016-Desember 2016/ *January 2016-December 2016* | 11,020,277,071 | 801,650 | 9,359,809,215 | 680,862 | - | - | Pengembalian pada April 2018/ *Refund on April 2018* |
| SKPKB | Januari 2015-Desember 2015/ *January 2015-December 2015* | - | - | - | - | 1,212,579,250 | 91,096 | Pembayaran pada tanggal Juni 2017/ *Paid on June 2017* |
| SKPKB | Januari 2014-Nopember 2014/ *January 2014-November 2014* | - | - | - | - | 1,785,851,582 | 133,862 | Pembayaran pada tanggal April 2017/ *Paid on April 2017* |
| STP | Periode 2012-2015/ *Period 2012-2015* | - | - | - | - | 420,114,314 | 31,139 | Pembayaran pada Oktober 2017/ *Paid on October 2017* |
| | Jumlah/*Total* | 26,126,990,120 | 1,851,381 | 22,041,997,030 | 1,562,797 | 3,418,545,146 | 256,097 | |

Perbedaan antara jumlah yang tercatat di dalam surat keputusan tersebut dengan jumlah yang tercatat dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai bagian dari lain-lain bersih.

The difference between the amount stated in tax assessment letter and the amount initially recorded in the book was charged directly to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as part of tax penalty in others-net.

## 12. ASET LANCAR LAINNYA / 12. OTHER CURRENT ASSETS

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ | 31 Desember/ *December 31,* 2017 US$ | |
|---|---|---|---|
| Uang muka | | | Advances |
| Pembelian batubara | 79.961.901 | 67.762.349 | Purchase of coal |
| Pembelian bahan bakar | 43.857.909 | 53.394.384 | Purchase of fuel |
| Proyek | 29.578.760 | 2.522.000 | Projects |
| Pembayaran royalti | 5.799.308 | 8.385.829 | Advance royalty payments |
| Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta) | 2.603.712 | 1.566.096 | Others (each below US$ 2 million) |
| Biaya dibayar dimuka | | | Prepaid expenses |
| Asuransi | 1.389.448 | 3.017.508 | Insurance |
| Sewa | 736.612 | 222.234 | Rent |
| Lain-lain | 4.527.905 | 2.875.066 | Others |
| Deposit | 1.203.000 | 1.595.698 | Deposits |
| Jumlah | 169.658.555 | 141.341.164 | Total |

Uang muka pembelian batubara merupakan pembayaran uang muka oleh ICPL, ICI dan IETPL.

Advances for the purchase of coal represent advance payments made by ICPL, ICI and IETPL.

Uang muka pembelian bahan bakar dan royalti ke Pemerintah merupakan pembayaran uang muka oleh KJA.

Advance for purchase of fuel and royalties to the Government are advance payments made by KJA.

Pada tahun 2018, uang muka proyek sebagian besar merupakan uang muka untuk partisipasi dalam bisnis batu bara dan uang muka untuk kegiatan perdagangan. Di tahun 2017, uang muka proyek sebagian besar merupakan pembayaran uang muka kepada subkontraktor untuk pelaksanaan proyek oleh Petrosea.

In 2018, advance for projects mainly represents advances for participation in coal business and advances for trading. While in 2017, advances for projects mainly represent payments to subcontractors for projects by Petrosea.

## 13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / 13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

| Nama entitas asosiasi/ *Name of associates* | Aktivitas utama/ *Principal activity* | Tempat kedudukan/ *Domicile* | Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak/ *Percentage of ownership interest and voting power held by the Company and its subsidiaries* | | Jumlah tercatat/ *Carrying amount* | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 |
| | | | % | % | US$ | US$ |
| PT Cirebon Electric Power (CEP) | Pembangkit Listrik Tenaga Uap/*Coal-fired power plant* | Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java* | 20% | 20% | 70.778.351 | 66.335.611 |
| PT Sea Bridge Shipping (SBS) | Pengangkutan barang domestik/*Domestic goods shipment* | Jakarta/*Jakarta* | 46% | 46% | 31.227.543 | 28.960.291 |
| PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) | Pembangkit Listrik Tenaga Uap/*Coal-fired power plant* | Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java* | 6,25% | 6,25% | 9.201.328 | 7.117.223 |
| PT Cotrans Asia (CTA) | Jasa pengangkutan dan pengiriman batubara/ *Coal transportation and transhipment service* | Kalimantan Timur/ *East Kalimantan* | 45% | 45% | 7.756.978 | 7.121.076 |
| PT Cirebon Power Services (CPS) | Pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik/ *Operations and maintenance of electrical equipment and facilities* | Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java* | 20% | 20% | 175.974 | 428.468 |
| PT Intan Resources Indonesia (IRI) | Perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan/ *Coal trading and mining consultancy* | Jakarta/*Jakarta* | 43,3% | 43,3% | - | - |
| Jumlah/*Total* | | | | | 119.140.174 | 109.962.668 |

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates are as follows:

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| Nilai tercatat awal tahun | 109.962.668 | 260.422.206 | Carrying amount at beginning of year |
| Perubahan investasi (Catatan 1c) | - | (144.784.229) | Changes of investment (Note 1c) |
| Bagian laba entitas asosiasi setelah dikurangi biaya amortisasi | 21.144.058 | 136.657.064 | Equity in net profit of associates net of amortization |
| Dividen | (10.529.096) | (143.418.161) | Dividends |
| Bagian penghasilan komprehensif lain pada entitas asosiasi: | | | Share in other comprehensive income of associates: |
| Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (cadangan lindung nilai) | (1.434.062) | 1.468.971 | Unrealized gain (loss) on derivative financial instrument (hedging reserve) |
| Selisih kurs | (3.394) | (383.183) | Translation adjustment |
| Nilai tercatat akhir tahun | 119.140.174 | 109.962.668 | Carrying amount at end of year |

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan ini mencerminkan jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Summarized financial information in respect of the Company and its subsidiaries' material associates is set out below. The summarized financial information below represent amounts shown in the associate's financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

| | 31 Desember/*December 31,* 2018 | | | 31 Desember/*December 31,* 2017 | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | CEP | SBS | CEPR | CEP | SBS | CEPR | |
| | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | |
| Aset lancar | 194.655.362 | 19.382.699 | 28.716.669 | 188.837.421 | 14.667.676 | 93.217.968 | Current assets |
| Aset tidak lancar | 589.140.404 | 51.276.142 | 744.184.627 | 652.225.419 | 56.210.040 | 346.426.189 | Non-current assets |
| Liabilitas lancar | 51.965.246 | 2.685.022 | 210.795.499 | 127.758.646 | 7.821.457 | 113.655.293 | Current liabilities |
| Liabilitas tidak lancar | 377.938.765 | 87.855 | 525.300.487 | 381.633.186 | 99.098 | 297.533.212 | Non-current liabilities |

| | 2018 | | | 2017 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | CEP | SBS | CEPR | CEP | SBS | CEPR | KJA *) | |
| | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | |
| Pendapatan | 249.997.369 | 31.229.848 | 459.574.285 | 245.675.891 | 24.913.497 | 44.783.489 | 1.522.427.928 | Revenue |
| Laba sebelum pajak | 41.158.352 | 13.274.816 | 29.594.342 | 46.912.725 | 9.503.844 | 26.058 | 491.938.499 | Profit before tax |
| Laba tahun berjalan | 30.718.604 | 10.922.144 | 21.505.551 | 34.905.410 | 7.632.179 | 26.058 | 272.187.840 | Profit for the year |
| Jumlah penghasilan komprehensif selama tahun berjalan | 36.857.235 | 10.928.803 | 45.625.923 | 42.236.632 | 7.624.923 | 26.058 | 272.187.840 | Total comprehensive income for the year |
| Dividen yang diumumkan selama tahun berjalan | 14.646.740 | 6.000.000 | - | 1.767.235 | - | - | 300.000.000 | Dividends declared during the year |

*) Pada tanggal 31 December 2017, KJA bukan merupakan entitas asosiasi Perusahaan (Catatan 1c) sehingga posisi keuangan KJA tidak disajikan

*) *As of December 31, 2017,* KJA is no longer an associate of the Company (Note 1c) hence its financial information was not presented herein

Rekonsiliasi ringkasan informasi keuangan di atas terhadap nilai tercatat investasi pada CEP, SBS, dan CEPR pada tahun 2018 dan 2017 diukur menggunakan metode ekuitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in CEP, SBS, and CEPR in 2018 and 2017, measured using the equity method recognized in the consolidated financial statements:

| | 31 Desember/*December 31*, 2018 | | | 31 Desember/*December 31*, 2017 | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | CEP | SBS | CEPR | CEP | SBS | CEPR | |
| | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | |
| Aset bersih entitas asosiasi | 353.891.755 | 67.885.964 | 36.805.310 | 331.671.008 | 62.957.161 | 28.455.652 | Net assets of the associate |
| Persentase bagian kepemilikan Grup | 20% | 46% | 25% | 20% | 46% | 25% | Percentage of the Group owmership interest |
| Ekuitas yang diatribusikan ke Grup | 70.778.351 | 31.227.543 | 9.201.328 | 66.334.202 | 28.960.291 | 7.113.913 | Equity attributable to the Group |
| Penyesuaian | - | - | - | 1.409 | - | 3.310 | Adjustments |
| Nilai tercatat bagian Grup | 70.778.351 | 31.227.543 | 9.201.328 | 66.335.611 | 28.960.291 | 7.117.223 | Carrying amount of the Group's interest |

Jumlah gabungan informasi entitas asosiasi yang secara individual tidak material:

Aggregate information of associates that are not individually material:

| | 2018<br>US$ | 2017<br>US$ | |
|---|---|---|---|
| Bagian Perusahaan dan entitas anak dari laba bersih entitas asosiasi | 5.235.723 | 7.390.817 | The Company and its subsidiaries' share in profit of associates |
| Bagian Perusahaan dan entitas anak dari penghasilan komprehensif entitas asosiasi | 4.586 | (38.896) | The Company and its subsidiaries' share in other comprehensive income of associates |
| Bagian Perusahaan dan entitas anak dari jumlah penghasilan komprehensif entitas asosiasi | 5.240.309 | 7.352.218 | The Company and its subsidiaries' share in total comprehensive income of associates |
| Nilai tercatat gabungan atas kepentingan Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi ini | 7.932.952 | 7.549.544 | Aggregate carrying amount of the Company and its subsidiaries' interest in these associates |

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak yang secara individual tidak material ditetapkan di bawah ini.

Summarized financial information in respect of the Company and its subsidiaries' associates that are not individually material is set out below.

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018<br>US$ | 31 Desember/ *December 31,* 2017<br>US$ | |
|---|---|---|---|
| Aset lancar | 19.238.682 | 18.485.867 | Current assets |
| Aset tidak lancar | 1.068.512 | 1.603.439 | Non-current assets |
| Liabilitas lancar | 4.002.359 | 3.470.582 | Current liabilities |
| Liabilitas tidak lancar | 464.736 | 162.280 | Non-current liabilities |

| | 2018<br>US$ | 2017<br>US$ | |
|---|---|---|---|
| Pendapatan | 76.804.039 | 65.826.855 | Revenue |
| Laba sebelum pajak | 12.161.671 | 11.565.552 | Profit before tax |
| Laba tahun berjalan | 11.900.152 | 11.308.828 | Profit for the year |
| Jumlah penghasilan komprehensif selama tahun berjalan | 11.877.970 | 11.597.504 | Total comprehensive income for the year |
| Dividen yang diumumkan asosiasi yang secara individual tidak signifikan selama tahun berjalan | 10.184.040 | 11.255.347 | Dividends declared by associates that are not individually material during the year |

PT Cirebon Electric Power

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CEP melalui IPI dan III dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 49).

Pada tahun 2018, IPI dan III menerima dividen tunai dari CEP masing-masing sebesar US$ 2.197.011 dan US$ 732.337.

PT Cirebon Electric Power

The Company's indirect ownership in CEP through IPI and III was used as collateral to a related party's loan facility (Note 49).

In 2018, IPI and III received cash dividends of US$ 2,197,011 and US$ 732,337, respectively, from CEP.

PT Sea Bridge Shipping

Pada bulan Oktober 2008, TPEC mendirikan SBS, perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan barang domestik. TPEC mempunyai kepemilikan sebesar 46%. SBS berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2008.

Pada tanggal 11 April 2018, SBS mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), antara lain, memutuskan pembagian dividen sebesar US$ 6 juta, dimana sebesar US$ 4,2 juta telah dibayar pada tanggal 30 April 2018 sedangkan sisanya telah dibayar pada tanggal 31 Oktober 2018. Bagian TPEC atas dividen ini adalah sebesar US$ 2,76 juta.

PT Cotrans Asia

Pada bulan Juni 2007, TPEC membeli 1.800 saham CTA atau kepemilikan sebesar 45%, perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan batubara. CTA berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 11 April 2018, CTA mengadakan RUPS, antara lain memutuskan pembagian dividen sebesar Rp 140 miliar (setara dengan US$ 10.184.040) dimana Rp 100 miliar sudah dibayar pada tanggal 30 April 2018 sedangkan sisanya dibayar pada tanggal 31 Oktober 2018. Bagian TPEC atas dividen ini adalah sebesar Rp 63 miliar (setara dengan US$ 4.582.818).

Informasi keuangan CTA ditranslasikan dari Rupiah menjadi US Dollar dengan kurs konversi per 31 Desember 2018 dan 2017.

PT Cirebon Energi Prasarana

CEPR didirikan untuk rencana pengembangan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Cirebon berkapasitas 1 x 1000 MW yang berlokasi di Cirebon, Jawa Barat ("Proyek").

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan di CEPR dijadikan jaminan kepada PT Bank Mizuho Indonesia (Catatan 49).

Pada tanggal 21 Oktober 2015, dengan masuknya para sponsor lainnya ke dalam CEPR, yaitu Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd., Korea Midland Power Co. Ltd. dan Chubu Electric Power Co. Ltd., maka kepemilikan PEC di CEPR telah terdilusi menjadi 25%. Pada tanggal 1 Agustus 2016, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak di CEPR terdilusi dari 25% menjadi 6,25%.

PT Cirebon Power Services

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CPS dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 49).

Berdasarkan resolusi tertulis dari pemegang saham CPS No. 5.2018, pemegang saham CPS menyetujui pembagian atas 70% dari keuntungan tahun 2012-2017 sebagai dividen sebesar Rp 18.532.376.284 (setara dengan US$ 1.300.883). Bagian IPI dan III atas dividen ini adalah masing-masing sebesar Rp 2.779.856.443 (setara US$ 195.132) dan Rp 926.618.814 (setara US$ 65.044) dan telah dibayarkan pada November 2018.

PT Sea Bridge Shipping

In October 2008, TPEC established SBS, a company engaged in domestic goods shipment. TPEC has 46% ownership interest. SBS is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2008.

On April 11, 2018, SBS held Annual General Meeting of Shareholders' (AGMS), which among others, approved dividend distribution of US$ 6 million, wherein US$ 4.2 million was paid on April 30, 2018 and the remaining was paid on October 31, 2018. TPEC's portion of the declared dividend was US$ 2.76 million.

PT Cotrans Asia

In June 2007, TPEC acquired 1,800 shares or 45% ownership in CTA, a company engaged in coal transportation and transshipment service. CTA is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2004.

On April 11, 2018, CTA held AGMS, which among others approved dividend and distribution of Rp 140 billion (equivalent to US$ 10,184,040), where in Rp 100 billion was paid on April 30, 2018 while the remaining was paid on October 31, 2018. TPEC's portion of the declared dividend was Rp 63 billion (equivalent to US$ 4,582,818).

CTA's financial information was translated using the December 31, 2018 and 2017 Rupiah conversion rate to US Dollar.

PT Cirebon Energi Prasarana

CEPR was established in line with the Coal-fired Power Plant development project at the capacity of 1 x 1000 MW located at Cirebon, West Java ("Project").

The Company's indirect ownership in CEPR was pledged with PT Bank Mizuho Indonesia (Note 49).

On October 21, 2015, following the participation of other sponsors in CEPR, namely Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd., Korea Midland Power Co. Ltd. and Chubu Electric Power Co. Ltd., PEC's ownership in CEPR has been diluted to 25%. On August 1, 2016, the Company and its subsidiaries' effective interest in CEPR was further diluted from 25% to 6.25%.

PT Cirebon Power Services

The Company's indirect ownership in CPS was used as collateral to a related party's loan facility (Note 49).

Based on unanimous written resolutions of the shareholders of CPS No. 5.2018, the shareholders of CPS agreed to distribute 70% of 2012-2017 profit as dividend amounted Rp 18,532,376,284 (equivalent to US$ 1,300,883). IPI and III portion of the declared dividend are Rp 2,779,856,443 (equivalent to US$ 195,132) and Rp 926,618,814 (equivalent to US$ 65,044) that were paid on November 2018.

PT Intan Resources Indonesia

IIC memiliki 866 saham, yang merupakan 43,3% kepemilikan pada IRI, suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan. IRI berdomisili di Jakarta dan saat ini sudah tidak beroperasi.

Nilai tercatat investasi pada IRI adalah nihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

PT Intan Resources Indonesia

IIC owns 866 shares, which represents 43.3% of ownership interest in IRI, a company engaged in coal trading and mining consultancy. IRI is domiciled in Jakarta and is a currently dormant company.

The carrying amount of investment in IRI is nil as of December 31, 2018 and 2017.

## 14. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK / 14. CLAIMS FOR TAX REFUND

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| Petrosea | 9.220.813 | 2.232.341 | Petrosea |
| Perusahaan | 8.987.694 | - | The Company |
| KJA | 2.655.779 | 4.918.943 | KJA |
| IIC | 680.541 | 727.407 | IIC |
| KPI | 131.726 | 21.034 | KPI |
| Jumlah | 21.676.553 | 7.899.725 | Total |

### Surat Ketetapan Pajak (SKP) / Tax Assessment Letters

Petrosea

Pada tanggal 30 April 2018, Petrosea mengajukan klaim pengembalian pajak atas piutang PPN tahun pajak 2017 sebesar Rp 107.242.467.219 (atau setara dengan US$ 7.376 ribu) dan Pajak Penghasilan Badan tahun 2017 sebesar US$ 1.944 ribu (Catatan 42). Pada tanggal 29 Nopember 2018, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas restitusi PPN tahun pajak 2017 sebesar Rp 105.814.152.394 (atau setara dengan US$ 7.277 ribu).

Petrosea

On April 30, 2018, Petrosea submitted a claim for tax refund on VAT receivables of 2017 amounting to Rp 107,242,467,219 (or equivalent to US$ 7,376 thousands) and for corporate Income Tax year 2017 amounting to US$ 1,944 thousand (Note 42). On November 29, 2018, Petrosea received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for VAT restitution of 2017 amounting to Rp 105,814,152,394 (equivalent to US$ 7,277 thousand).

Perusahaan

Pada bulan Maret tahun 2018, Direktorat Jendral Pajak (DJP) mengeluarkan surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak terkait dengan audit pajak Perusahaan untuk periode pajak 2016. Rincian surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak termasuk bunga dan denda sebagai berikut:

The Company

In March 2018, Directorate General of Taxation (DGT) issued tax assessment letters and tax collection letters in relation to the tax audit of all the Company's tax obligation for fiscal year 2016. Details of the tax assessment letters and tax collection letters including interest and penalty are as follows:

| Jenis Pajak/ *Tax Type* | Jumlah yang di tetapkan DJP/ *Amount assessed by DGT* | | Jumlah yang disetujui Perusahaan/ *Amount approve by Company* | | Jumlah keberatan yang diajukan/ *Amount appealed* | | Ekuivalen dalam US$/ *US$ equivalent* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | US$ | Rp | US$ | Rp | US$ | Rp | US$ |
| Pajak badan/ *Corporate income tax* | 2.394.490 | - | 5.772 | - | 2.388.718 | - | 2.388.718 |
| Pajak Penghasilan 26/ *Income tax article 26* | - | 89.812.574.378 | - | - | - | 89.812.574.378 | 6.202.098 |
| Pajak Pertambahan nilai /*Value added tax* | - | 5.401.751.879 | - | 31.793.710 | - | 5.369.958.169 | 370.827 |
| Pajak Pertambahan nilai /*Value added tax* | - | 381.360.897 | - | 4.111.424 | - | 377.249.473 | 26.051 |
| | 2.394.490 | 95.595.687.154 | 5.772 | 35.905.134 | 2.388.718 | 95.559.782.020 | 8.987.694 |

Perusahaan mengajukan keberatan terhadap surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak pada bulan April 2018. Pada 31 Desember 2018, proses pajak masih terus berjalan.

The Company filed an appeal against the tax assessment letter and tax collection letters in April 2018. As of December 31, 2018, the tax process is still ongoing.

KJA

KJA telah menerima Surat Pemberitahuan Pajak Terutang ("SPPT") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Bumi dan Bangunan ("PBB") sebagai berikut:

KJA

KJA has received the following Notification of Tax Due ("SPPT") and Tax Collection Letter ("STP") on Land and Building Tax ("PBB"):

| Tahun Pajak/ *Fiscal Year* | Jumlah yang ditetapkan berdasarkan SPPT/STP / *Assessed amount based on* SPPT/STP | Jumlah yang dibayarkan/ *Amount Paid* | Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of date of financial report* |
|---|---|---|---|
| 2014 (SPPT) | Rp 17.345.308.291 setara/ *equivalent to US$ 1,280,286)* | Rp 17.345.308.291 setara/ *equivalent to US$ 1,280,286)* | Pengadilan telah menyetujui tuntutan hukum yang di klaim oleh KJA pada tanggal 21 Nopember 2017. KJA telah menerima pengembalian pajak atas SPPT PBB tahun 2014, 2010-2013 dan 2015 pada 17 Mei 2018. Jumlah yang diterima adalah sebesar US$ 1.518.047 setelah dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan tahun 2013, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bulan Desember 2013, Tagihan Pajak (STP) PPN bulan Desember 2013 dan 50% atas SPPT PBB 2016 dan 2017 sebesar US$ 1.897.321. Selisih atas transaksi ini dibebankan pada laba rugi. Pada tanggal 6 Desember 2017, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal laporan keuangan ini, KJA menunggu keputusan dari Mahkamah Agung./ *Tax Court has approved the lawsuit claimed by KJA on November 21, 2017. KJA has received the tax refund for SPPT PBB period 2014, 2010-2013 and 2015 on May 17, 2018. The amount received is US$ 1,518,047 after being compensated by the Underpayment Assessment Letter of Corporate Income Tax (SKPKB) in 2013, Value Added Tax (PPN) in December 2013, Tax Collection Letter (STP) of VAT in December 2013 and 50% of SPPT PBB period 2016 and 2017 amounting to US$ 1,897,321. The difference in this transaction was charged to profit or loss. On December 6, 2017, DJP filed a judicial review to the Supreme Court. As of the date of the financial statements, KJA has not yet received the decision from Supreme Court.* |
| 2010-2013 dan/ *and* 2015 (SPPT) | Rp 60.137.837.373 setara/ *equivalent to US$ 4,438,872* | Rp 30.068.918.687 setara/ *equivalent to US$ 2,219,435* | KJA telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada 30 Desember 2016. Pada tanggal 27 Maret 2018, Pengadilan pajak telah menyetujui tuntutan yang diklaim oleh KJA. Pada tanggal 17 Mei 2018, KJA telah menerima pengembalian pajak. Pada tanggal 10 Juli 2018, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal laporan keuangan ini, KJA menunggu keputusan dari Mahkamah Agung./ *KJA has submitted appeals to the Tax Court on December 30, 2016. On March 27, 2018, Tax Court has approved the lawsuit claimed by KJA. On May 17, 2018, KJA has received the tax refund. On July 10, 2018, DGT filed a judicial review to the Supreme Court. As of the date of the financial statements, KJA has not yet received decision from the Supreme Court.* |
| 2016 (SPPT) | Rp 19.353.362.248 setara/ *equivalent to US$ 1,336,681)* | Rp 19.353.362.248 setara/ *equivalent to US$1,336,681)* | Pembayaran atas SPPT 2016 telah dilakukan pada tahun 2017 sebesar 50% dari nilai SPPT sebesar Rp 9.676.681.124 (setara US$ 714.252) dan KJA telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada 6 September 2017. Pada tahun 2018, KJA melakukan pembayaran atas 50% sisanya melalui kompensasi pengembalian pajak untuk SPPT periode 2014, 2010-2013 dan 2015 sebesar Rp 9.676.681.124 (setara dengan US$ 622.429). Hasil dari putusan banding diterima pada tanggal 4 maret 2019 (Catatan 57)/ *Payment for SPPT 2016 was made in 2017 amounting to 50% of SPPT or amounting to Rp 9,676,681,124 (equivalent to US$ 714,252) and KJA submitted appeal to the Tax Court on September 6, 2017. In 2018, KJA has made payment for remaining 50% of SPPT through tax refund for SPPT period 2014, 2010-2013 and 2015 amounting to Rp 9,676,681,124 (equivalent to US$ 622,429). The outcome of the appeal was received on March 4, 2019 (Note 57).* |
| 2017 (SPPT) | Rp 19.101.861.729 setara/ *equivalent to US$ 1,319,098* | Rp 19.101.861.729 setara/ *equivalent to US$ 1,319,098* | Pembayaran atas SPPT 2017 telah dilakukan pada tahun 2017 sebesar 50% dari nilai SPPT sebesar Rp 9.550.930.865 (setara US$ 704.970). Pada tanggal 29 Desember 2017, Kantor pajak menolak keberatan yang diklaim oleh KJA. KJA mengajukan permohonan banding ke pengadilan pajak pada tanggal 28 Maret 2018 sebesar Rp 9.550.930.865 (setara US$ 614.128). Pada tahun 2018, KJA melakukan pembayaran atas 50% sisanya melalui kompensasi pengembalian pajak untuk SPPT periode 2014, 2010-2013 dan 2015 (Catatan 57). Hasil dari putusan banding diterima pada tanggal 4 maret 2019/ *Payment for SPPT 2017 has made in 2017 amounting to 50% of SPPT amounting Rp 9,550,930,865 (equivalent US$ 704,970). On December 29, 2017, the Tax office has rejected the objection claimed by KJA. KJA submitted appeal to the Tax Court on March 28, 2018. In 2018, KJA has made payment for remaining 50% of SPPT through tax refund for SPPT period 2014, 2010-2013 and 2015 amounting to Rp 9,550,930,864 (equivalent US$ 614,128). The outcome of the appeal was received on March 4, 2019 (Note 57).* |

IIC

| Jenis pajak/ *Tax type* | Tahun fiskal/ *Fiscal year* | Lebih bayar atau kurang bayar/ *Overpayment or Underpayment* | Jumlah yang di klaim/ *Total claimed* | Jumlah yang disetujui oleh Pengadilan Pajak/ *Total approved by Tax Court* | Jumlah yang diklaim/*Total claimed* | | Status terakhir/ *Last status* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
| | | | Rp | | US$ | US$ | |
| Pajak Penghasilan Pasal 26/ *Income Tax Article 26* | Desember 2010/ *December 2010* | Kurang bayar/ *Underpayment* | 9.855 juta/*million* | 9.855 juta/*million* | 680.541 | 727.407 | Dikabulkan/*Granted* |
| Jumlah/*Total* | | | | | 680.541 | 727.407 | |

Pada bulan Desember 2011, DJP menerbitkan Surat Tagihan Pajak (STP) atas kewajiban pajak IIC terkait dengan pajak penghasilan Pasal 26 masa pajak Desember 2010 sebesar Rp 9.855 juta. Pada saat yang bersamaan IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut dan dicatat sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak, IIC mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan STP tersebut kepada DJP yang kemudian ditolak oleh DJP. IIC telah mengajukan gugatan atas STP tersebut ke Pengadilan Pajak. Pada bulan Juni 2016, Pengadilan Pajak mengabulkan gugatan yang diajukan IIC, namun sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, IIC belum menerima pengembalian pajak tersebut. Proses pengembalian pajak ini telah diajukan kembali ke Pengadilan Pajak, namun sampai dengan 31 Desember 2018 belum terdapat keputusan.

IIC

In December 2011, DGT issued Tax Collection Letter (TCL) on IIC's tax obligation for income tax Article 26 for the December 2010 fiscal period amounting to Rp 9,855 million. On the same date, IIC paid such tax obligations and recorded the amount as part of claims for tax refund. IIC then filed a request letter for reduction or cancellation of TCL from DGT, which was then objected by DGT. IIC filed an appeal against the TCL to the Tax Court. In June 2016, Tax Court has resolved in favor of IIC, however until the issuance date of the consolidated financial statements, IIC has not yet received the refund. This tax process was then brought back to Tax Court, however was not decided until December 31, 2018.

KPI

| Jenis Pajak/ *Tax type* | Tahun fiskal/ *Fiscal year* | Jumlah yang disetujui/ *Total approved* | Nilai tercatat/*Carrying amount* | | Status terakhir/ *Last status* |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | 31 Desember 2018/ *December 31, 2018* | 31 Desember 2017/ *December 31, 2017* | |
| | | Rp | US$ | US$ | |
| Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax* | 2009 | 233.615.045 | 21.034 | 21.034 | Berakhir dan menunggu pengembalian/ *Closed and awaiting refund* |
| Pajak Penghasilan Badan/*Corporate Income Tax* | 2017 | - | 110.692 | - | Dalam proses mengajukan klaim/ *On process to claim* |
| | | | 131.726 | 21.034 | |

Pada tanggal 30 Mei 2016, KPI menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put. 71175/PP/M.XA/16/2016 tentang Klaim atas SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk periode Januari - Nopember 2009, dengan jumlah US$ 8.660. Jumlah klaim pengembalian pajak atas PPN periode Januari - Nopember 2009 sebesar US$ 21.034, termasuk jumlah tagihan restitusi pajak untuk SKPKB PPN 2009 sebesar US$ 12.374. Per tanggal 31 Desember 2018, KPI belum menerima pengembalian atas klaim pajak tersebut.

Pada 30 April 2018, KPI mengajukan klaim pengembalian pajak atas lebih bayar Pajak Penghasilan Badan periode pajak 2017 sebesar US$ 110.692. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pengajuan tersebut masih dalam proses peninjauan oleh kantor pajak.

On May 30, 2016, KPI received Tax Court Decision Letter No. Put. 71175/PP/M.XA/16/2016 on claim for Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) on Value Added Tax (VAT) for the period January – November 2009, with total amount of US$ 8,660. The total amount of claim for tax refund on VAT for period January - November 2009 amounted to US$ 21,034, which includes the amount of claim for tax refund for the related SKPKB VAT 2009 amounting to US$ 12,374. As of December 31, 2018, KPI has not received the refund.

On April 30, 2018, KPI submitted a claim for tax refund for overpayment corporate income taxes of 2017 amounting to US$ 110,692. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the claim is still under review by the tax office.

## 15. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

## 15. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

| | 31 Desember/*December 31,* 2018 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Saldo awal/ *Beginning balance* | Penambahan/ *Addition* | Reklasifikasi/ *Reclassification* | Saldo akhir/ *Ending balance* | |
| | US$ | US$ | US$ | US$ | |
| IIR | 17.012.796 | - | - | 17.012.796 | IIR |
| MEA | 4.325.999 | - | - | 4.325.999 | MEA |
| MUTU | 777.142 | 23.751 | (239.514) | 561.379 | MUTU |
| KJA | 6.532.407 | 421.332 | - | 6.953.739 | KJA |
| Jumlah | 28.648.344 | 445.083 | (239.514) | 28.853.913 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (21.338.795) | | | (21.338.795) | Allowance for impairment losses |
| Jumlah tercatat | 7.309.549 | | | 7.515.118 | Net carrying amount |

| | 31 Desember/*December 31,* 2017 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Saldo awal/ *Beginning balance* | Penambahan dari akuisisi KJA (Catatan 1c)/ *Addition due to acquisition of KJA (Note 1c)* | Saldo akhir/ *Ending balance* | |
| | US$ | US$ | US$ | |
| IIR | 17.012.796 | - | 17.012.796 | IIR |
| MEA | 4.325.999 | - | 4.325.999 | MEA |
| MUTU | 777.142 | - | 777.142 | MUTU |
| KJA | - | 6.532.407 | 6.532.407 | KJA |
| Jumlah | 22.115.937 | 6.532.407 | 28.648.344 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (21.338.795) | | (21.338.795) | Allowance for impairment losses |
| Jumlah tercatat | 777.142 | | 7.309.549 | Net carrying amount |

Dengan pertimbangan bahwa aset batubara di MEA dan proyek Baliem saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan, maka pada bulan Desember 2015 manajemen IIR dan MEA memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tersebut sebesar US$ 21.338.795.

In view that its coal assets in MEA and Baliem project are not economically viable at the current coal market condition, management of IIR and MEA has decided to provide full provision for impairment on those assets amounting to US$ 21,338,795 in December 2015.

## 16. PROPERTI PERTAMBANGAN

Akun ini merupakan biaya yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi terkait *area of interest*, evaluasi kelayakan teknis dan kelangsungan hidup komersial yang dibuktikan, dan biaya selanjutnya untuk menyiapkan tambang sampai ke tahap produksi.

## 16. MINING PROPERTIES

This account represents costs transferred from exploration and evaluation assets related to an area of interest, technical feasibility and commercial viability of which are demonstrable, and subsequent costs to develop the mine to the production phase.

| | 1 Januari/ *January 1,* 2018 | Penambahan/ *Additions* | Reklasifikasi/ *Reclassification* | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | |
|---|---|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | US$ | US$ | |
| Biaya Perolehan | 44.472.245 | 4.075.376 | 239.514 | 48.787.135 | Cost |
| Akumulasi amortisasi | (25.855.552) | (2.128.757) | - | (27.984.309) | Accumulated amortization |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (9.924.444) | | | (9.924.444) | Allowance for impairment losses |
| Nilai tercatat | 8.692.249 | | | 10.878.382 | Net carrying amount |

| | 1 Januari/ *January 1,* 2017 | Penambahan dari akuisisi KJA (Catatan 1c)/ *Additions due to acquisitions of KJA (Note 1c)* | Penambahan/ *Additions* | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | US$ | US$ | |
| Biaya Perolehan | 27.882.550 | 15.499.836 | 1.089.859 | 44.472.245 | Cost |
| Akumulasi amortisasi | (9.444.844) | (12.516.007) | (3.894.701) | (25.855.552) | Accumulated amortization |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | - | - | (9.924.444) | (9.924.444) | Allowance for impairment losses |
| Nilai tercatat | 18.437.706 | | | 8.692.249 | Net carrying amount |

Beban amortisasi dibebankan pada beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 36) masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017.

Amortization expenses were charged to cost of contracts and goods sold (Note 36) for the years ended December 31, 2018 and 2017.

Pada tahun 2017, Manajemen IIR memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai atas properti pertambangan sebesar US$ 9.924.444 (Catatan 54).

In 2017, Management of IIR has made a provision for impairment on mining properties amounting to US$ 9,924,444 (Note 54).

## 17. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA / 17. INVESTMENT IN A JOINT VENTURE

| | Tempat kedudukan/ *Domicile* | Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership* | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | % | US$ | US$ | |
| PT Santan Batubara (SB) | Kalimantan | 50 | | | PT Santan Batubara (SB) |
| Saldo awal | | | 10.392.783 | 10.832.519 | Beginning balance |
| Bagian rugi bersih selama tahun berjalan | | | (501.830) | (473.023) | Share in net loss during the year |
| Bagian penghasilan komprehensif lain - bersih | | | (48.000) | 33.287 | Share in other comprehensive income - net |
| Nilai buku | | | 9.842.953 | 10.392.783 | Net book value |
| Divestasi | | | (9.842.953) | - | Divestment |
| Jumlah | | | - | 10.392.783 | Total |

Pada tahun 1998, Petrosea, entitas anak Perusahan, membeli 50% kepemilikan di SB, yang berkedudukan di Jakarta dengan lokasi proyek di Kalimantan dan bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US$ 100 ribu. Tahun 2009, SB memulai operasi komersial.

In 1998, Petrosea, a subsidiary of Company, purchased a 50% interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan, and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal, at a cost of US$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial operations.

Ringkasan informasi keuangan dari entitas ventura bersama diatas adalah sebagai berikut:

The summary of financial information in respect of the joint venture entity is set out below:

| | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|
| | US$ | |
| Aset lancar | 2.995.631 | Current assets |
| Aset tidak lancar | 12.307.604 | Non-current assets |
| Jumlah Aset | 15.303.235 | Total Assets |
| Liabilitas jangka pendek | 3.192.410 | Current liabilities |
| Liabilitas jangka panjang | 1.394.264 | Non-current liabilities |
| Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | 10.716.561 | Equity attributable to owners of the Company |
| Jumlah Liabilitas dan Ekuitas | 15.303.235 | Total Liabilities and Equity |

| | 2017 | |
|---|---|---|
| | US$ | |
| Pendapatan | - | Revenue |
| Beban | (946.046) | Expenses |
| Rugi tahun berjalan | (946.046) | Loss for the year |
| Penghasilan komprehensif lain | 66.574 | Other comprehensive income |
| Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan | (879.472) | Total comprehensive loss for the year |

Rekonsiliasi ringkasan informasi keuangan diatas dicatat dengan nilai tercatat kepemilikan dalam ventura bersama entitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the joint venture entity recognized in the consolidated financial statements:

| | 31 Desember/ *December 31,* 2017 US$ | |
|---|---|---|
| Aset bersih dari ventura bersama | 10.715.561 | Net assets of the joint venture entity |
| Proporsi kepemilikan Grup pada pengendalian ventura bersama | 50% | Proportion of the Group's ownership interest in the joint venture entity |
| Jumlah | 5.357.783 | Total |
| Penyesuaian atas nilai wajar | 5.035.000 | Adjustment for fair value |
| Jumlah investasi pada ventura bersama | 10.392.783 | Total investment in the joint venture entity |

Pada tanggal 26 April 2018, Petrosea menandatangani Perjanjian Bersyarat atas Jual Beli Saham (CSPA) dengan PT Harum Energy Tbk untuk menjual 50% investasi pada SB kepada PT Harum Energy Tbk dengan imbalan sebesar US$ 5.967.000. Pada tanggal 30 Juni 2018, Perusahaan menghentikan akun ekuitas investasi ini di SB.

On April 26, 2018, Petrosea entered into a conditional sale purchase agreement (CSPA) with PT Harum Energy Tbk to sell its 50% investment in SB to PT Harum Energy Tbk for a consideration of US$ 5,967,000. On June 30, 2018, the Company ceases to equity account this investment in SB.

Pada tanggal 16 Agustus 2018, Petrosea menerima dividen final dari SB untuk kinerja keuangan tahun 2017 sebesar Rp 19.278.406.457 (atau setara dengan US$ 1.331.320) dan disajikan sebagai keuntungan lainnya (Catatan 40).

On August 16, 2018, Petrosea received final dividend from SB for 2017 financial result at the amount of Rp 19,278,406,457 (or equivalent to US$ 1,331,320) and presented as other gain (Note 40).

Pada tanggal 21 Agustus 2018, Petrosea telah melepaskan kepemilikan sahamnya di SB sebanyak 99.999 lembar saham dengan harga Rp 86.405.293.828 (atau setara dengan US$ 5.966 ribu), kepada PT Harum Energy Tbk ("HE"), sebagaimana dimuat dalam Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Saham PT Santan Batubara No. 40, dibuat di hadapan Wiwik Condro, S.H., Notaris di Jakarta Barat; serta 1 lembar saham dengan harga Rp 864.062 (atau setara dengan US$1 thousand) kepada PT Sentral Batubara Jawa ("SBJ") sebagaimana dimuat dalam Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Saham PT Santan Batubara No. 41, dibuat di hadapan notaris tersebut.

On August 21, 2018, Petrosea has effectively sold its 99,999 shares ownership in SB at the amount of Rp 86,405,293,828 (or equivalent to US$ 5,966 thousand) to PT Harum Energy Tbk ("HE"), through sale and purchase Deed of Share in PT Santan Batubara No. 40, made in front of Wiwik Condro, S.H., Notary in West Jakarta; and sold its 1 share ownership at the amount of Rp 864,062 (or equivalent to US$1 thousand) to PT Sentral Batubara Jawa ("SBJ") as notarized by the same notary through sale and purchase Deed of Share in PT Santan Batubara No. 41, made before the notary.

Selisih sebesar US$ 2.544.633 antara nilai realisasi bersih dan nilai tercatat bersih SB dibebankan langsung ke laba rugi dan disajikan sebagai bagian dari lain-lain bersih (Catatan 40).

Difference of US$ 2,544,633 between the net proceeds and the net carrying amount of SB was charged directly to profit or loss and presented as part of the others-net (Note 40).

## 18. KERJASAMA OPERASI

PT Saipem Indonesia dan PT Chiyoda International Indonesia

Pada tahun 2013, TPEC melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan PT Saipem Indonesia dan PT Chiyoda International Indonesia yang dikenal dengan nama STC Joint Operation (STC JO) dimana dilaksanakan atas pengendalian bersama. Bagian TPEC adalah 38%.

## 18. JOINT OPERATIONS

PT Saipem Indonesia and PT Chiyoda International Indonesia

In 2013, TPEC entered into an unincorporated joint operation agreement with PT Saipem Indonesia and PT Chiyoda International Indonesia known as the STC Joint Operation (STC JO) in which joint control is exercised. TPEC's share is 38%.

STC JO kemudian melakukan perjanjian konsorsium dengan Hyundai Heavy Industries Co Ltd (HHI) dengan maksud untuk mengikuti lelang untuk *New Built Barge Floating Production Unit* (*Hull, Topside and Mooring System*) Jangkrik dan Jangkrik North East (atau dikenal sebagai proyek ENI Jangkrik).

STC JO formed a consortium with Hyundai Heavy Industries Co Ltd (HHI), for the purpose of submitting a bid to do provision and installation of New Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System) for Jangkrik and Jangkrik North East (known as ENI Jangkrik Project).

Pada bulan Desember 2013, ENI telah mengeluarkan surat penunjukan pemenang kepada konsorsium STC JO dan HHI untuk proyek ENI Jangkrik dan menerbitkan surat pelaksanaan pekerjaan pendahuluan untuk proyek tersebut. Kontrak untuk proyek tersebut ditandatangani pada tanggal 28 Pebruari 2014.

In December 2013, ENI has issued a letter awarding the consortium of STC JO and HHI for the ENI Jangkrik Project, and a letter to start the early works of the project. The contract was signed on February 28, 2014.

Dalam eksekusi proyek diatas, STC JO memiliki kesepakatan bahwa tiap-tiap anggota JO akan berkontribusi dalam bentuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, dan beberapa bagian tertentu dari proyek dipercayakan kepada anggota JO tertentu ("*Own Portion*"). *Own Portion* yang dipercayakan kepada TPEC adalah pengadaan *Gas Turbine Generators package*, dan pengadaan peralatan yang difabrikasi, yaitu *Vessels, Columns, and Shell & Tube Heat Exchangers*.

In executing the project, the STC JO has an agreement that each member will contribute personnel and other resources, and certain portion of the project will be entrusted to certain members ("Own Portion"). The Own Portion of TPEC is to procure Gas Turbine Generators package, and to procure Fabricated Equipment, in this case being Vessels, Columns, and Shell & Tube Heat Exchangers.

Pada tanggal 31 Desember 2018, berdasarkan progress acceptance certificate, kemajuan secara fisik dari proyek ini telah mencapai 100% dan saat ini dalam masa garansi.

As of December 31, 2018, based on progress acceptance certificate, the physical progress of this project is 100% and is currently in warranty period.

Ringkasan keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang ditunjukkan dalam laporan keuangan operasi bersama:

The summarized financial information below represents amounts shown in the joint operation's financial statements:

| | 2018<br>US$ | 2017<br>US$ | |
|---|---|---|---|
| Jumlah aset | 55.246.597 | 106.778.123 | Total assets |
| Jumlah liabilitas | 10.020.741 | 47.241.246 | Total liabilities |
| Jumlah pendapatan | 27.731.526 | 211.995.063 | Total revenue |
| Jumlah beban | 15.570.764 | 158.108.359 | Total expenses |

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering

Pada tanggal 27 Oktober 2014, TPEC dan TPE melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering yang dikenal dengan nama CSTS Joint Operation ("CSTS JO") dimana dilaksanakan pengendalian bersama.

Bagian dari TPE dan TPEC dalam kerjasama ini secara keseluruhan adalah 30% yang mana secara internal, TPE dan TPEC sepakat untuk membagi 25,5%:4,5% untuk proyek *Front End Engineering Design* (FEED) dan 2%:28% untuk proyek Engineering, Procurement and Construction (EPC).

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering

On October 27, 2014, TPEC and TPE entered into an unincorporated joint operation agreement with Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering known as the CSTS Joint Operation ("CSTS JO") in which joint control is exercised.

TPE and TPEC's portion in CSTS JO altogether is 30%, while internally they agreed to split the portion by 25.5%:4.5% for Front End Engineering Design (FEED) and 2%:28% for Engineering, Procurement and Construction (EPC) project.

Pada tanggal 29 Oktober 2014, BP Berau Ltd dan CSTS JO menanda-tangani kontrak *Front End Engineering Design* (FEED) untuk Tangguh LNG Expansion Project, yang berlaku efektif tertanggal 5 Desember 2014 untuk melakukan FEED, rencana dan estimasi untuk kontrak EPC, dan mengajukan tender untuk EPC kontrak dari Tangguh LNG Expansion Project tersebut.

On October 29, 2014, BP Berau Ltd and CSTS JO signed the contract for Front End Engineering Design (FEED) of Tangguh LNG Expansion Project, effective on December 5, 2014, to deliver FEED, plans and estimates for EPC contract, and submitting the tender for EPC contract of Tangguh LNG Expansion Project.

Pada tanggal 25 Agustus 2016, BP Berau Ltd dan CSTS JO menandatangani kontrak Engineering Procurement and Construction (EPC) untuk Proyek Ekspansi LNG Tangguh.

On August 25, 2016, BP Berau Ltd and CSTS JO signed contract Engineering Procurement and Construction (EPC) of Tangguh LNG Expansion Project.

Ringkasan keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang ditunjukkan dalam laporan keuangan operasi bersama:

The summarized financial information below represents amounts shown in the joint operation's financial statements:

| | 2018 | 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| Jumlah aset | 333.992.204 | 187.308.908 | Total assets |
| Jumlah liabilitas | 315.638.355 | 155.416.034 | Total liabilities |
| Jumlah pendapatan | 642.533.727 | 566.900.974 | Total revenue |
| Jumlah beban | 655.215.910 | 519.594.458 | Total expenses |

## 19. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

## 19. ADVANCES AND OTHER NONCURRENT ASSETS

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| Investasi Saham | | | Investment in shares of stock |
| Pihak ketiga | | | Third party |
| Nusantara Resources Ltd | 5.113.053 | - | Nusantara Resources Ltd |
| PT Sarana Riau Ventura | 1.211 | 1.211 | PT Sarana Riau Ventura |
| Biaya proyek yang ditangguhkan | 2.171.506 | 3.797.401 | Deferred project costs |
| Uang muka investasi | | | Advances for investments |
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| Prime Empire Investment Pte. Ltd. | 1.500.000 | - | Prime Empire Investment Pte. Ltd. |
| PT Solaris Power Indonesia | 380.000 | 380.000 | PT Solaris Power Indonesia |
| PT Karya Sukses Unggulan | - | 5.462.370 | PT Karya Sukses Unggulan |
| Uang muka pembelian aset tetap | - | 1.010.873 | Advances for purchase of property, plant and equipment |
| Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 500.000) | 80.316 | 1.054.854 | Others (each below US$ 500,000) |
| Jumlah | 9.246.086 | 11.706.709 | Total |

Investasi saham

**Nusantara Resources Ltd.**

Pada tanggal 12 Desember 2018, Perusahaan melalui entitas anaknya, yaitu PT. Indika Mineral Investindo ("IMI"), IMI menandatangani perjanjian penyertaan saham dengan Nusantara Recources Limited ("Nusantara") untuk melakukan penyertaan sebesar 33,4 juta lembar saham Nusantara, dengan nilai transaksi sebesar AUD$ 7,68 juta (setara dengan US$ 5.113.053). Setelah persyaratan dan ketentuan dalam perjanjian terpenuhi, IMI menjadi pemegang saham Nusantara, dengan kepemilikan sebesar 19.9%. Nusantara adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Australia dan merupakan pemegang saham dari PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo"). Masmindo memiliki hak eksklusif untuk mengeksplorasi Proyek Emas Awak Mas hingga tahun 2050, yang memiliki perkiraan cadangan *ore* sebesar 1.1 juta *ounce* dan sumber daya sebesar 2 juta *ounce* di Sulawesi Selatan.

Investment in shares of stock

**Nusantara Resources Ltd.**

On December 12, 2018, the Company through its subsidiary, namely PT. Indika Mineral Investindo ("IMI"), IMI entered into shares subscription agreement with Nusantara Resources Limited ("Nusantara") for 33.4 million shares of Nusantara, with transaction value of AUD$ 7.68 million (equivalent to US$ 5,113,053). Upon completion of the terms and conditions in the agreement, IMI becomes the shareholder of Nusantara, with 19.9% of ownership. Nusantara is a listed mining company in Australian Stock Exchange and a shareholder of PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo"). Masmindo itself owns the exclusive right to explore Awak Mas Gold Project until 2050, with estimated ore reserve of 1.1 million ounce and resource of 2 million ounce in South Sulawesi.

Biaya Proyek yang Ditangguhkan

Biaya proyek yang ditangguhkan merupakan uang muka pembayaran kepada subkontraktor untuk pelaksanaan proyek oleh Petrosea.

Deferred Project Costs

Deferred project costs represent advance payments to subcontractors for projects by Petrosea.

Uang Muka Investasi

**Prime Empire Investment Pte. Ltd.**

Pada tanggal 29 November 2018, ICI menandatangani perjanjian dengan Prime Empire Investments Pte. Ltd. atas akuisisi 2,625,000 saham MUTU senilai US$ 9.900.000. Penyelesaian transaksi ini sedang menunggu persetujuan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM") dan Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM"). Uang muka sebesar US$ 1.500.000 telah dibayarkan pada tanggal 19 Desember 2018 dan dicatat sebagai uang muka investasi.

**PT Solaris Power Indonesia (SPI)**

Pada bulan Maret 2016, TRIL menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Daya Terbarukan Nusantara (DTN), pemilik 80% saham SPI. Saat ini, SPI sedang mengeksplorasi peluang bisnis dan menjalankan studi kelayakan dan pengembangan aktivitas bisnis lainnya untuk pembangkit listrik tenaga surya, terutama di kawasan Lombok, Bali, Jawa, Maluku dan Papua. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, TRIL menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pengembangan bisnis sejumlah US$ 1.000.000 dan uang muka investasi sejumlah US$ 100.000. Jumlah yang telah disetor TRIL ke SPI adalah US$ 380.000 untuk aktivitas studi kelayakan. Jika TRIL menyetujui untuk menanamkan modal pada bisnis pembangkit listrik tenaga surya tersebut, uang muka yang telah disetor akan dikonversi menjadi modal pada harga yang disetujui.

Advances for Investments

**Prime Empire Investment Pte. Ltd.**

On November 29, 2018, ICI entered into agreement with Prime Empire Investments Pte. Ltd. for acquisition of 2,625,000 shares of MUTU for US$ 9,900,000. The completion of this transaction is subject to approval from the ministry of Energy and Mineral Resources ("ESDM") and the Indonesian Investment Coordinating Board ("BKPM"). The advance of US$ 1,500,000 has been paid on December 19, 2018 and recorded as advance for investments.

**PT Solaris Power Indonesia (SPI)**

In March 2016, TRIL entered into cooperation agreement with PT Daya Terbarukan Nusantara, which owns 80% of SPI. Currently SPI is exploring the business opportunities and conducting the feasibility study and other business development activities on solar power plant specifically in the areas of Lombok, Bali, Java, Maluku and Papua. Based on the agreement, TRIL agreed to provide funding for the business development at the amount of US$ 1,000,000 and advance for investment at the amount of US$ 100,000. Total amount paid by TRIL to SPI amounted to US$ 380,000 for the feasibility study activities. In the event that TRIL decides to invest in the solar power plant business, the advance will be converted into equity, at the price applicable.

PT Karya Sukses Unggulan (KSU)

**IIC**

Pada bulan Agustus 2014, IIC menandatangani Perjanjian Kerjasama Pencarian dan Pengembangan Areal Konsesi Batubara dengan KSU, dimana KSU bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIC untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batubara termasuk infrastruktur yang berkaitan dengan konsesi batubara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun Perjanjian Karya Pengusaha Batubara (PKP2B) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIC menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian, pengembangan dan/atau pembangunan areal konsesi batubara sejumlah US$ 5.000.000.

Perjanjian ini berlaku satu tahun terhitung sejak penandatanganan perjanjian diatas. IIC memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian setiap waktu dan dengan alasan apapun dengan memberitahukan kepada KSU selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal efektif pengakhiran perjanjian. Apabila sampai akhir perjanjian, KSU tidak berhasil memenuhi kewajibannya atau perjanjian ini diakhiri oleh IIC sebelum habis masa berlakunya, maka KSU berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran KSU terkait kewajibannya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian.

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian dengan KSU yang sudah jatuh tempo, perjanjian telah diubah pada tanggal 2 Nopember 2015 dimana IIC dan KSU sepakat untuk mengubah jumlah uang muka yang diberikan IIC dari US$ 5.000.000 menjadi Rp 67.750 juta dan memperpanjang perjanjian ini sampai tanggal 23 Oktober 2016. Perjanjian ini kemudian diperpanjang kembali sampai tanggal 23 Oktober 2017. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai bulan April 2018.

Pada tahun 2015, IIC telah menerima pengembalian uang muka sebesar Rp 5.000 juta.

Pada bulan Maret 2018, IIC menerima laporan pertanggungjawaban dari KSU atas penggunaan dana uang muka investasi, dimana dana tersebut telah seluruhnya digunakan untuk membiayai kegiatan pencarian areal konsesi batubara, sehingga atas jumlah tersebut telah dibebankan oleh IIC pada periode berjalan.

PT Karya Sukses Unggulan (KSU)

**IIC**

In August 2014, IIC entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with KSU, in which KSU agreed to act on behalf of and for the benefit of IIC to explore, find and/or develop coal concession areas, including infrastructure related to coal concession in Indonesia, either as Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work (CCoW). Based on the agreement, IIC agreed to provide funding for the exploration, development and/or construction of coal concession activities at the amount of US$ 5,000,000.

The above agreement is valid for one year, effective from the signing date. IIC has the right to terminate the agreement at any time and for any reasons by giving a 7 days advance notice to KSU before the effective termination. If until the termination date of the agreement, KSU still cannot fulfill its obligation under the agreement or the agreement was early terminated by IIC, then KSU should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by KSU related to its obligation under the agreement, within certain period as specified in the agreements.

Following the expiration of the agreement with KSU, the agreement has been amended through agreement dated November 2, 2015, where IIC and KSU agreed to amend the amount of advance given by IIC from US$ 5,000,000 to Rp 67,750 million and extend the agreement until October 23, 2016. This agreement was further extended until October 23, 2017. This agreement has been extended several times. The latest until April 2018.

In 2015, IIC received refund of advances of Rp 5,000 million.

In March 2018, IIC received a report from KSU in regard of the advance for investment provided to them, wherein it was reported that all the funds have been used to search for coal concession areas. In accordance thereof, IIC has charged such amount directly to profit or loss in the current period.

**IIR**

Pada tanggal 25 Agustus 2016, IIR menandatangani Perjanjian Kerjasama Pencarian dan Pengembangan Areal Konsesi Batubara dengan KSU, dimana KSU bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIR untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batubara termasuk infrastruktur yang berkaitan dengan konsesi batubara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun Perjanjian Karya Pengusaha Batubara (PKP2B) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIR menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian, pengembangan dan/atau pembangunan areal konsesi batubara sebesar Rp 11 miliar.

Perjanjian ini berlaku satu tahun terhitung sejak penandatanganan perjanjian diatas dan telah diperpanjang selama satu tahun pada bulan Agustus 2017. Perjanjian dapat diakhiri lebih awal apabila disetujui oleh kedua belah pihak atau dalam keadaan *force majeure*. Dalam hal pengakhiran perjanjian, KSU berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIR, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran KSU terkait kewajibannya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian.

Pada tanggal 25 Juli 2018, KSU mengembalikan uang muka sebesar Rp 11 miliar kepada IIR, sehingga Perjanjian Kerjasama Pencarian dan Pengembangan Areal Konsesi Batubara dengan KSU sudah tidak berlaku.

**IIR**

On August 25, 2016, IIR entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with KSU, in which KSU agreed to act on behalf of and for the benefit of IIR to explore, find and/or develop coal concession areas, including infrastructure related to coal concession in Indonesia, either as Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work (CCoW). Based on the agreement, IIR agreed to provide funding for the exploration, development and/or construction of coal concession activities at the amount of Rp 11 billion.

The above agreement is valid for one year, effective from the signing date and has been extended for another one year in August 2017. This agreement can be terminated earlier based on agreement by both parties, or in the event of force majeure. In terms of termination of the agreement, KSU should refund the advance to IIR, net of all expenses paid-out by KSU related to its obligation under the agreement, within certain period as specified in the agreements.

On July 25, 2018, KSU returned an advance of Rp 11 billion to IIR, so that Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with KSU was no longer valid.

## 20. ASET TETAP / 20. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

| | 1 Januari/ *January 1,* 2018 | Penambahan/ *Additions* | Pengurangan/ *Deductions* | Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments* | Reklasifikasi/ *Reclassifications* | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | |
| Biaya perolehan: | | | | | | | At cost: |
| Pemilikan langsung | | | | | | | Direct acquisitions |
| Tanah | 44.717.185 | - | - | - | - | 44.717.185 | Land |
| Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan | 307.295.723 | 198.329 | (1.589.467) | - | 7.948.284 | 313.852.869 | Buildings, infrastructure, leasehold and improvements |
| Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya | 44.075.976 | 409.385 | (3.788.403) | (5.294) | 1.384.301 | 42.075.965 | Office furniture, fixtures and other equipment |
| Kapal | 345.889.700 | 15.494.565 | (2.179.100) | - | 11.060.305 | 370.265.470 | Vessels |
| Kendaraan bermotor | 8.169.632 | 1.333.831 | (1.977.626) | - | - | 7.525.837 | Motor vehicles |
| Mesin dan peralatan | 138.699.352 | 24.250 | - | - | 693.609 | 139.417.211 | Machinery and equipment |
| Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan | 342.815.418 | 6.554.373 | (24.839.981) | - | 61.670.206 | 386.200.016 | Plant, equipment, heavy equipment and vehicles |
| Aset dalam penyelesaian | 48.653.880 | 83.511.405 | (78.132) | - | (82.756.705) | 49.330.448 | Construction in-progress |
| Aset sewa | | | | | | | Leased assets |
| Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan | 296.639.419 | - | (4.918.831) | - | 34.418.733 | 326.139.321 | Plant, equipment, heavy equipment and vehicles |
| Aset dalam penyelesaian | 2.419.749 | 33.931.762 | - | - | (34.418.733) | 1.932.778 | Construction in-progress |
| Jumlah | 1.579.376.034 | 141.457.900 | (39.371.540) | (5.294) | - | 1.681.457.100 | Total |
| Akumulasi penyusutan: | | | | | | | Accumulated depreciation: |
| Pemilikan langsung | | | | | | | Direct acquisitions |
| Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan | 230.643.499 | 10.496.527 | (1.164.966) | - | 259.484 | 240.234.544 | Buildings, infrastructure, leasehold and improvements |
| Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya | 35.385.486 | 2.581.231 | (3.733.898) | (1.530) | (259.484) | 33.971.805 | Office furniture, fixture and other equipment |
| Kapal | 161.540.118 | 28.909.792 | (1.204.943) | - | - | 189.244.967 | Vessels |
| Kendaraan bermotor | 7.236.007 | 538.588 | (1.887.542) | - | - | 5.887.053 | Motor vehicles |
| Mesin dan peralatan | 115.498.580 | 4.847.025 | - | - | - | 120.345.605 | Machinery and equipment |
| Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan | 222.676.431 | 52.092.030 | (24.394.586) | - | - | 250.373.875 | Plant, equipment, heavy equipment and vehicles |
| Aset sewa | | | | | | | Leased assets |
| Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan | 183.933.725 | 15.522.387 | (4.918.831) | - | - | 194.537.281 | Plant, equipment, heavy equipment and vehicles |
| Jumlah | 956.913.846 | 114.987.580 | (37.304.766) | (1.530) | - | 1.034.595.130 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | 11.848.505 | 8.061.831 | - | - | - | 19.910.336 | Allowance for impairment losses |
| Jumlah Tercatat | 610.613.683 | | | | | 626.951.634 | Net Carrying Amount |

| | 1 Januari/ *January 1,* 2017 | Penambahan dari akuisisi KJA (Catatan 1c)/ *Additions due to acquisition of KJA (Note 1c)* | Penambahan/ *Additions* | Pengurangan/ *Deductions* | Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments* | Reklasifikasi/ *Reclassifications* | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | |
| Biaya perolehan: | | | | | | | | At cost: |
| Pemilikan langsung | | | | | | | | Direct acquisitions |
| Tanah | 40.674.827 | 4.042.358 | - | - | - | - | 44.717.185 | Land |
| Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan | 105.363.406 | 184.394.797 | 2.661.110 | - | - | 14.876.410 | 307.295.723 | Buildings, infrastructure, leasehold and improvements |
| Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya | 34.649.745 | 10.078.931 | 112.527 | (1.039.252) | (379) | 274.404 | 44.075.976 | Office furniture, fixtures and other equipment |
| Kapal | 343.353.504 | 299.719 | - | (9.554.649) | - | 11.791.126 | 345.889.700 | Vessels |
| Kendaraan bermotor | 6.574.130 | 2.601.217 | 179.834 | (1.185.549) | - | - | 8.169.632 | Motor vehicles |
| Mesin dan peralatan | 5.436.206 | 132.884.542 | 378.604 | - | - | - | 138.699.352 | Machinery and equipment |
| Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan | 157.189.914 | 159.841.235 | 173.327 | (11.547.970) | - | 37.158.912 | 342.815.418 | Plant, equipment, heavy equipment and vehicles |
| Aset dalam penyelesaian | 35.207.995 | 222.723 | 79.266.715 | - | - | (66.043.553) | 48.653.880 | Construction in-progress |
| Aset sewa | | | | | | | | Leased assets |
| Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan | 293.737.709 | - | - | (10.186.032) | - | 13.087.742 | 296.639.419 | Plant, equipment, heavy equipment and vehicles |
| Aset dalam penyelesaian | 1.588.648 | - | 11.976.142 | - | - | (11.145.041) | 2.419.749 | Construction in-progress |
| Jumlah | 1.023.776.084 | 494.365.522 | 94.748.259 | (33.513.452) | (379) | - | 1.579.376.034 | Total |
| Akumulasi penyusutan: | | | | | | | | Accumulated depreciation: |
| Pemilikan langsung | | | | | | | | Direct acquisitions |
| Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan | 56.023.918 | 166.917.978 | 7.831.726 | - | - | (130.123) | 230.643.499 | Buildings, infrastructure, leasehold and improvements |
| Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya | 28.548.338 | 5.955.627 | 2.029.694 | (1.039.252) | - | (108.921) | 35.385.486 | Office furniture, fixture and other equipment |
| Kapal | 141.863.493 | 285.400 | 24.979.623 | (5.871.288) | (173) | 283.063 | 161.540.118 | Vessels |
| Kendaraan bermotor | 5.256.389 | 2.415.765 | 465.780 | (901.927) | - | - | 7.236.007 | Motor vehicles |
| Mesin dan peralatan | 3.695.714 | 110.392.793 | 1.410.073 | - | - | - | 115.498.580 | Machinery and equipment |
| Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan | 94.586.217 | 119.982.881 | 19.181.962 | (11.138.786) | - | 64.157 | 222.676.431 | Plant, equipment, heavy equipment and vehicles |
| Aset sewa | | | | | | | | Leased assets |
| Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan | 169.318.789 | - | 24.789.638 | (10.066.526) | - | (108.176) | 183.933.725 | Plant, equipment, heavy equipment and vehicles |
| Jumlah | 499.292.858 | 405.950.444 | 80.688.496 | (29.017.779) | (173) | - | 956.913.846 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | 6.411.854 | - | 10.047.384 | (4.610.733) | - | - | 11.848.505 | Allowance for impairment losses |
| Jumlah Tercatat | 518.071.372 | | | | | | 610.613.683 | Net Carrying Amount |

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

| | 2018 | 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 36) | 111.902.824 | 76.953.073 | Cost of contracts and goods sold (Note 36) |
| Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 37) | 3.084.756 | 3.735.423 | Selling, general and administrative expenses (Note 37) |
| Jumlah | 114.987.580 | 80.688.496 | Total |

Perincian keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the gain (loss) on sale of property, plant and equipment are as follows:

| | 2018 | 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| Nilai realisasi atas penjualan | 818.348 | 1.287.387 | Proceeds from sale |
| Jumlah nilai tercatat | (2.066.774) | - | Net carrying amounts |
| Keuntungan (kerugian) penjualan (Catatan 40) | (1.248.426) | 1.287.387 | Gain (loss) on sale (Note 40) |

Pada tahun 2018, MBSS telah mengevaluasi dan melakukan perubahan atas estimasi masa manfaat dan nilai residu kapal yang menyebabkan penambaham beban penyusutan tahun berjalan sebesar USD 1,9 juta. Perubahan tersebut telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

In 2018, MBSS has assessed and changed the estimated useful life and residual values of vessels, resulting to increase in current year depreciation expense amounted to USD 1.9 million. The changes have been applied prospectively in accordance with PSAK No. 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error".

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Details of construction in-progress as of December 31, 2018, are as follows:

| | 31 Desember/December *31,* 2018 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion* | Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs* | Estimasi tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion* | |
| | | US$ | | |
| Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan | 40 - 90% | 27.868.064 | 2020 | Buildings, leasehold and improvements |
| Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan | 20 - 80% | 23.391.923 | 2020 | Plant, equipment, heavy equipment and vehicles |
| Kapal | 80 - 90% | 3.239 | 2019 | Vessels |
| Jumlah | | 51.263.226 | | Total |

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may prevent the completion of the constructions in-progress.

Sesuai dengan Kontrak Batubara KJA, aset tetap yang dicatat pada laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing senilai US$ 92.232.410 dan US$ 108.610.344, ini merupakan milik Pemerintah Indonesia. Walaupun demikian, KJA mempunyai hak eksklusif untuk menggunakan aset tersebut selama periode Kontrak Batubara, atau umur manfaatnya, mana yang lebih pendek.

In accordance with the Coal Agreement of KJA, property, plant and equipment of KJA amounting to US$ 92,232,410 and US$ 108,610,344 as at December 31, 2018 and 2017, respectively, recorded in these consolidated financial statements remain as the property of the Government of Indonesia. However, KJA has an exclusive right to use the assets over the Coal Agreement period, or their useful lives, whichever is lesser.

**Hak Guna Bangunan (HGB)**

**Building Use Rights (HGB)**

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Bintaro, Tangerang Selatan seluas 40.343 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2038.

The Company owns several pieces of land located in Bintaro, South Tangerang measuring 40,343 square meters with Building Use Rights (HGB) for certain periods ranging from year 2020 until 2038.

ILSS memiliki beberapa bidang tanah di Kariangau, Kalimantan Timur seluas 406.321 meter persegi dengan HGB selama 20 sampai 30 tahun dan tanggal berakhirnya hak berkisar antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2034.

ILSS owns several pieces of land located in Kariangau, East Kalimantan measuring 406,321 square meters with HGB for a period of 20 to 30 years and maturity dates ranging from year 2021 until 2034.

Petrosea memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Balikpapan, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 189.792 meter persegi dengan HGB selama 20 dan 30 tahun, masing-masing sampai tahun 2028, 2029, 2030 dan 2043.

Petrosea owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Balikpapan, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 189,792 square meters with HGB for a period of 20 and 30 years, until 2028, 2029, 2030 and 2043, respectively.

TPEC memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta dengan hak legal berupa HGB untuk jangka waktu 20 tahun, yang akan jatuh tempo pada tahun 2029.

TPEC owns several pieces of land located in Jakarta with HGB for 20 years until 2029.

TPE memiliki tanah yang berlokasi di Kelurahan Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan hak legal berupa HGB yang akan jatuh tempo pada 2044.

TPE owns land located in Banyuraden Village, Subdistrict of Gamping, District of Sleman, Yogyakarta with HGB until 2044.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the lands were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

**Aset tetap yang dijaminkan**

Petrosea

Pada tahun 2018 dan 2017, Petrosea memiliki perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun.

Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Petrosea menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penyewa dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai sewa pembiayaan.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 27) dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 28).

MBSS

Aset tetap MBSS berupa kapal dengan nilai tercatat US$ 23.138.145 dan US$ 11.971.875 pada 31 Desember 2018 dan 2017 dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 27).

TPEC

HGB No. 1545 dan 1576 digunakan sebagai jaminan fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 23).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

**Property, plant and equipment used as collateral**

Petrosea

In 2018 and 2017, Petrosea entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing company for a period of 4 to 5 years.

After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, Petrosea's management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the lessor and classified the transactions as finance lease.

Property, plant, and equipment are used as collateral for long-term loan (Note 27) and the lease liabilities (Note 28).

MBSS

As of December 31, 2018 and 2017, MBSS' vessels with carrying amounts of US$ 23,138,145 and US$ 11,971,875, respectively, are pledged as collateral for long-term loans (Note 27).

TPEC

The HGB No. 1545 and 1576 are used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 23).

Property, plant and equipment, except land, are insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risks, as follows:

| Perusahaan asuransi/ *Insurance company* | Mata uang/ *Currency* | Jumlah pertanggungan/ *Sum insured* 31 Desember/ December 31, 2018 | 31 Desember/ December 31, 2017 |
|---|---|---|---|
| PT Asuransi Cakrawala Proteksi | Rp | 422.189.389.200 | 416.013.704.000 |
| PT Asuransi AXA Indonesia | Rp | 12.140.100.000 | 4.432.100.000 |
| PT Asuransi Allianz Utama Indonesia | Rp | 6.092.800.000 | - |
| PT Asuransi Sinar Mas | Rp | 4.799.999.100 | 4.799.999.100 |
| PT Asuransi Astra Buana | Rp | 3.470.000.000 | 2.585.000.000 |
| PT Malacca Trust Wuwungan Insurance | Rp | 3.063.500.000 | 3.063.500.000 |
| PT Asuransi Cakrawala Proteksi | US$ | 664.560.008 | 684.343.549 |
| PT AIG Insurance Indonesia | Rp | 155.000.000 | 1.889.375.000 |
| PT Asuransi Samsung Tugu | US$ | 101.436.798 | 102.316.385 |
| PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk | US$ | 10.327.160 | - |
| PT Zurich Insurance Indonesia | Rp | - | 5.303.000.000 |
| PT Asuransi ACE Jaya Proteksi | Rp | - | 5.037.064.000 |
| PT Asuransi FPG Indonesia | US$ | - | 18.107.904 |
| PT Asuransi MSIG Indonesia | US$ | - | 14.136.790 |
| PT Asuransi Asoka Mas | US$ | - | 6.058.624 |
| PT Asuransi Adira Dinamika | US$ | - | 4.039.083 |

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the related assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan masing-masing sebesar US$ 187.193.425 dan US$ 189.155.776.

As of December 31, 2018 and 2017, property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US$ 187,193,425 and US$ 189,155,776, respectively, that are fully depreciated but still in use.

**Penurunan nilai aset tetap**

**Impairment of property, plant and equipment**

MUTU

MUTU

Pada tahun 2017, manajemen MUTU memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai terhadap aset tetap MUTU. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2017 sebesar US$ 10.047.384 (Catatan 54).

In 2017, management of MUTU made a provision of impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit or loss in 2017 amounted to US$ 10,047,384 (Note 54).

MBSS

MBSS

Pada tahun 2018, MBSS melakukan penilaian nilai terpulihkan atas kapal dan menentukan bahwa beberapa kapal telah terjadi penurunan nilai sebesar US$ 5.949.672 (Catatan 54).

In 2018, MBSS assessed the recoverable amount of vessels and determined that certain vessels are impaired by US$ 5,949,672 (Note 54).

PETROSEA

PETROSEA

Pada tahun 2018, PTRO melakukan pencadangan atas penurunan nilai atas aset tetapnya. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2018 sebesar US$ 2.112.159 (Catatan 54).

In 2018, PTRO made a provision and impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit or loss in 2018 amounted to US$ 2,112,159 (Note 54).

MEA

MEA

Pada tahun 2015, manajemen IIR berpendapat bahwa aset batubara di MEA saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan pada kondisi pasar batubara saat ini, oleh karenanya memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai terhadap aset tetap MEA. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2015 sebesar US$ 1.654.009.

In 2015, management of IIR viewed that its coal assets in MEA are not economically viable at the current coal market condition and therefore decided to provide full provision for impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit or loss in 2015 amounted to US$ 1,654,009.

Manajemen berkeyakinan bahwa penurunan nilai aset tetap tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment of property, plant, and equipment is adequate.

## 21. ASET TIDAK BERWUJUD / 21. INTANGIBLE ASSETS

| | 1 Januari/ *January 1,* 2018 | Penambahan/ *Additions* | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | |
|---|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | US$ | |
| Biaya perolehan | | | | At cost |
| Akuisisi entitas anak perusahaan: | | | | Acquisition of subsidiaries: |
| KJA (Catatan 1c) | 701.662.765 | - | 701.662.765 | KJA (Note 1c) |
| MUTU | 205.508.478 | - | 205.508.478 | MUTU |
| MBSS | 131.029.823 | - | 131.029.823 | MBSS |
| MEA | 65.071.555 | - | 65.071.555 | MEA |
| Petrosea | 1.405.622 | - | 1.405.622 | Petrosea |
| MIP | 222.237 | - | 222.237 | MIP |
| Sub-jumlah | 1.104.900.480 | - | 1.104.900.480 | Sub-total |
| Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer | 14.687.150 | 3.205.202 | 17.892.352 | System development and computer software |
| Jumlah | 1.119.587.630 | 3.205.202 | 1.122.792.832 | Total |
| Akumulasi amortisasi | | | | Accumulated amortization |
| Akuisisi entitas anak perusahaan: | | | | Acquisition of subsidiaries: |
| KJA | 10.970.337 | 131.644.046 | 142.614.383 | KJA |
| MUTU | 49.555.725 | 3.976.944 | 53.532.669 | MUTU |
| MBSS | 107.631.640 | - | 107.631.640 | MBSS |
| MEA | 34.859.758 | - | 34.859.758 | MEA |
| Petrosea | 1.405.622 | - | 1.405.622 | Petrosea |
| MIP | 114.251 | 46.125 | 160.376 | MIP |
| Sub-jumlah | 204.537.333 | 135.667.115 | 340.204.448 | Sub-total |
| Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer | 11.918.235 | 1.864.316 | 13.782.551 | System development and computer software |
| Jumlah | 216.455.568 | 137.531.431 | 353.986.999 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (147.286.863) | - | (147.286.863) | Allowance for impairment losses |
| Jumlah Tercatat | 755.845.199 | | 621.518.970 | Net Carrying Amount |

| | 1 Januari/ *January 1,* 2017 | Penambahan/ *Additions* | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | US$ | |
| Biaya perolehan | | | | At cost |
| Akuisisi entitas anak perusahaan: | | | | Acquisition of subsidiaries: |
| KJA (Catatan 1c) | - | 701.662.765 | 701.662.765 | KJA (Note 1c) |
| MUTU | 205.508.478 | - | 205.508.478 | MUTU |
| MBSS | 131.029.823 | - | 131.029.823 | MBSS |
| MEA | 65.071.555 | - | 65.071.555 | MEA |
| Petrosea | 1.405.622 | - | 1.405.622 | Petrosea |
| MIP | 222.237 | - | 222.237 | MIP |
| Sub-jumlah | 403.237.715 | 701.662.765 | 1.104.900.480 | Sub-total |
| Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer | 14.603.026 | 84.124 | 14.687.150 | System development and computer software |
| Jumlah | 417.840.741 | 701.746.889 | 1.119.587.630 | Total |
| Akumulasi amortisasi | | | | Accumulated amortization |
| Akuisisi entitas anak perusahaan: | | | | Acquisition of subsidiaries: |
| KJA | - | 10.970.337 | 10.970.337 | KJA |
| MUTU | 42.550.642 | 7.005.083 | 49.555.725 | MUTU |
| MBSS | 107.631.640 | - | 107.631.640 | MBSS |
| MEA | 34.859.758 | - | 34.859.758 | MEA |
| Petrosea | 1.405.622 | - | 1.405.622 | Petrosea |
| MIP | 114.251 | - | 114.251 | MIP |
| Sub-jumlah | 186.561.913 | 17.975.420 | 204.537.333 | Sub-total |
| Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer | 9.887.446 | 2.030.789 | 11.918.235 | System development and computer software |
| Jumlah | 196.449.359 | 20.006.209 | 216.455.568 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (53.609.980) | (93.676.883) | (147.286.863) | Allowance for impairment losses |
| Jumlah Tercatat | 167.781.402 | | 755.845.199 | Net Carrying Amount |

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

| | 2018 US$ | 2017 US$ | |
|---|---|---|---|
| Disajikan secara terpisah dalam laba rugi | 135.667.115 | 17.975.420 | Recognized separately in profit or loss |
| Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 37) | 1.864.316 | 2.030.789 | Selling, general and administrative expenses (Note 37) |
| Jumlah | 137.531.431 | 20.006.209 | Total |

KJA

Aset tidak berwujud ini (hak tambang) berasal dari akuisisi KJA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan wilayah PKP2B yang terletak di Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 64 bulan sampai dengan Maret 2023.

KJA

The intangible assets (mining rights) resulted from the acquisition of KJA, a company engaged in the business of mining activities with CCoW area located in the East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach using Multiple Period Excess Earnings method.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 64 months until March 2023.

MUTU

Aset tidak berwujud ini (hak tambang) berasal dari akuisisi MUTU, yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan wilayah PKP2B yang terletak di Barito Utara dan Selatan - Kalimantan Tengah.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud termasuk biaya sebesar US$ 9,2 juta yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian *Distribution Rights and Obligations* untuk mendukung penjualan batubara MUTU.

Sejak 1 Januari 2018, aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 19 tahun sampai tahun 2031. Sebelum tahun 2018, estimasi masa manfaat sampai tahun 2039.

Pada tahun 2017, manajemen MUTU memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tidak berwujud sebesar US$ 93.676.883 (Catatan 54).

MUTU

The intangible assets (mining rights) resulted from the acquisition of MUTU, a company engaged in the business of mining activities with CCoW area located in the North and South Barito - Central Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earnings method.

The intangible assets include costs amounting to US$ 9.2 million with regard to purchase of Distribution Rights and Obligations to support MUTU's sale of coal.

Starting from January 1, 2018, the intangible asset is amortized over the estimated useful life of 19 years until 2031. Prior to 2018, useful life is estimated until 2039.

In 2017, management of MUTU made a provision for impairment on intangible assets amounting to US$ 93,676,883 (Note 54).

MBSS

Aset tidak berwujud termasuk yang berasal dari akuisisi MBSS dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MBSS pada saat akuisisi tahun 2011, dan perangkat lunak komputer MBSS.

MBSS

The intangible assets include those that resulted from the acquisition of MBSS and its subsidiaries, which mainly pertain to the long-term contracts of MBSS at the date of the acquisition in 2011 and computer software of MBSS.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian dilakukan dengan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Pada tahun 2016, manajemen IEI melakukan *review* atas kontrak jangka panjang MBSS yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan menjadi dasar penilaian aset tidak berwujud pada saat akuisisi, termasuk estimasi yang digunakan pada saat penilaian. Dengan kondisi pasar batubara yang melemah hingga tahun 2016 dan berdampak terhadap volume pengangkutan dan profitabilitas MBSS, manajemen mengantisipasi adanya indikasi bahwa nilai terpulihkan dari aset tidak berwujud tersebut lebih rendah dari nilai tercatatnya, sehingga dilakukan penyisihan penuh atas kerugian penurunan nilai aset tersebut sebesar US$ 23.398.183.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets are amortized over the estimated useful life of 7 years.

In 2016, the management of IEI reviewed the long-term contracts of MBSS outstanding as of December 31, 2016 which were used as the basis for valuation of the intangible assets during the acquisition, including all the estimates used in such valuation. With the downturn in the coal market condition until 2016, and its impact to shipment volume and profitability of MBSS, management anticipated an indication that the recoverable amount of the intangible assets is less than their carrying amount, hence full provision for impairment of US$ 23,398,183 was provided on the assets.

MEA

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MEA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Izin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur – Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Dengan pertimbangan bahwa aset batubara di MEA saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan pada kondisi pasar batubara saat ini, manajemen IIR memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tersebut pada akhir tahun 2015.

MEA

The intangible assets resulted from the acquisition of MEA, a company engaged in business of mining activities under Mining Coal Exploration Permit located in the East Kutai – East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earnings method.

The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 7 years.

In the view that its coal assets in MEA project are not economically viable at the current coal market condition, management of IIR has decided to provide full provision for impairment on those assets at end of 2015.

MIP

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MIP, melalui Petrosea yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MIP.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 tahun.

MIP

The intangible assets resulted from the acquisition of MIP, through Petrosea which mainly pertain to long-term contracts of MIP.

The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 4 years.

Pengembangan Sistem dan Perangkat Lunak Komputer

Aset tidak berwujud ini terutama berhubungan dengan pengembangan sistem komputer terintegrasi pada Perusahaan dan entitas anak.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 sampai 5 tahun.

System Development and Computer Software

The intangible assets mainly relate to the development of the Company and its subsidiaries' integrated computer system.

The intangible assets are amortized over their estimated useful life of 4 to 5 years.

Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai aset tidak berwujud tersebut adalah cukup.

Impairment of Intangible Assets

Management believes that the allowance for impairment of intangible assets is adequate.

## 22. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

## 22. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries net of accumulated impairment.

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ | 31 Desember/ *December 31,* 2017 US$ | |
|---|---|---|---|
| Biaya Perolehan | | | Cost |
| PT Kideco Jaya Agung (Catatan 1c) | 635.124.678 | 635.124.678 | PT Kideco Jaya Agung (Note 1c) |
| PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak | 33.730.009 | 33.730.009 | PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries |
| PT Petrosea Tbk | 28.978.661 | 28.978.661 | PT Petrosea Tbk |
| PT Mahaka Industri Perdana | 781.195 | 781.195 | PT Mahaka Industri Perdana |
| Jumlah | 698.614.543 | 698.614.543 | Total |
| Perubahan nilai tercatat bersih: | | | Movement in net carrying amount: |
| Saldo awal | 698.614.543 | 120.235.296 | Beginning balance |
| Penambahan (Catatan 1c) | - | 635.124.678 | Addition (Note 1c) |
| Rugi penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 54) | - | (56.745.431) | Impairment lossess recognized during the year (Note 54) |
| Saldo akhir | 698.614.543 | 698.614.543 | Ending balance |

## 23. UTANG BANK

## 23. BANK LOANS

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ | 31 Desember/ *December 31,* 2017 US$ | |
|---|---|---|---|
| Dollar Amerika Serikat | | | U.S. Dollar |
| Standard Chartered Bank, Cabang Singapura | 32.000.000 | 8.960.000 | Standard Chartered Bank, Singapore Branch |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Jakarta | - | 45.000.000 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Jakarta Branch |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Singapura | - | 16.666.666 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Singapore Branch |
| Citibank, N.A., Indonesia | - | 10.566.931 | Citibank, N.A., Indonesia |
| Jumlah pokok pinjaman | 32.000.000 | 81.193.597 | Total loan principal |
| Bunga yang masih harus dibayar | 87.542 | 150.638 | Accrued interest |
| Jumlah | 32.087.542 | 81.344.235 | Total |

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rincian fasilitas pinjaman diatas adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, details of the above facilities are as follows:

| Kreditur/ *Creditors* | Entitas/ *Entities* | Jenis fasilitas/ *Type of facilities* | Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* | Tanggal perjanjian/ *Agreement date* | Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date* | Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum* | 31 Desember/ *December 31, 2018* | 31 Desember/ *December 31, 2017* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | US$ | | | | US$ | US$ |
| Standard Chartered Bank, cabang Singapura/ *Singapore branch* | ICI, IETPL | Pembiayaan tagihan impor/ *Import invoice financing* | 40.000.000 | 30 Juni/ *June 30,* 2015 | Januari - Juli/ *January - July* 2019 | LIBOR + 2,5% | 32.000.000 | 8.960.000 |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk cabang Jakarta/ *Jakarta branch* | Perusahaan/ *The Company* | Kredit modal kerja/ *Working capital loan* | 50.000.000 | 20 Desember/ *December 20,* 2017 | Januari - Juni/ *January - June* 2018 | LIBOR + 2,75% | - | 30.000.000 |
| | TPEC | Kredit modal kerja/ *Working capital loan* | 35.000.000 | 5 Nopember/ *November 5,* 2010 | 13 Nopember/ *November 13,* 2018 | 6% | - | 15.000.000 |
| Sub-jumlah/ *Sub-total* | | | | | | | - | 45.000.000 |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura/ *Singapore branch* | ICI | Kredit modal kerja/ *Working capital loan* | 30.000.000 | 20 Oktober/ *October 20,* 2017 | Januari - April/ *January - April* 2018 | LIBOR + 3,25% | - | 16.666.666 |
| Citibank, N.A., Indonesia | Petrosea | Kredit modal kerja/ *Working capital loan* | 30.000.000 | 11 September/ *September 11,* 2017 | 8 Januari/ *January 8, 2018* | LIBOR + 2,5% | - | 6.737.000 |
| | | | | | 9 Januari/ *January 9, 2018* | LIBOR + 2,5% | - | 3.829.931 |
| Sub-jumlah/ *Sub-total* | | | | | | | - | 10.566.931 |
| Jumlah pokok pinjaman/ *Total principal loan* | | | | | | | 32.000.000 | 81.193.597 |
| Bunga yang masih harus dibayar/ *Accrued interest* | | | | | | | 87.542 | 150.638 |
| Jumlah/ *Total* | | | | | | | 32.087.542 | 81.344.235 |

**Standard Chartered Bank, Cabang Singapura**

ICI dan IETPL

ICI memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, cabang Singapura dengan limit sebesar US$ 40.000.000 (Catatan 49). Fasilitas ini juga dapat digunakan oleh IETPL. Total maksimum fasilitas gabungan yang dapat dipakai oleh ICI dan IETPL adalah US$ 40.000.000.

Fasilitas ini dijamin dengan *non-standard Letter of Comfort* atau *Letter of Awareness* yang diterbitkan oleh Perusahaan.

**Standard Chartered Bank, Singapore Branch**

ICI and IETPL

ICI entered into a credit facility agreement with Standard Chartered Bank, Singapore branch with maximum limit amount of US$ 40,000,000 (Note 49). This facility can also be used by IETPL. Total maximum combined limit of the facility that can be used by ICI and IETPL is US$ 40,000,000.

The above facility was secured by non-standard Letter of Comfort or Letter of Awareness provided by the Company.

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Jakarta**

Perusahaan

Pada tanggal 20 Desember 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas *Revolving Credit* dengan limit sebesar US$ 50.000.000 yang diberikan untuk jangka waktu satu tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman sebesar US$ 30.000.000 di tahun 2018.

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta Branch**

The Company

On December 20, 2017, the Company obtained a Revolving Credit Facility with maximum limit of US$ 50,000,000 valid for one year since the signing of the agreement.

The Company fully repaid all the outstanding loan of US$ 30,000,000 in 2018.

TPEC

Fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk bersama fasilitas kredit lainnya dijamin dengan piutang usaha (Catatan 7) dengan nilai pengikatan sebesar Rp 197,22 milyar dan US$ 181.250.000, deposito pada bank yang sama sebesar US$ 2.150.000 (Catatan 6), dan sertifikat tanah dan bangunan (HGB) tertentu (Catatan 20) milik TPEC.

Pinjaman tersebut telah dibayar sepenuhnya pada Januari 2018.

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura**

ICI

Pada tanggal 20 Oktober 2017, ICI memperoleh fasilitas kredit dengan limit sebesar US$ 30.000.000. Fasilitas kredit ini diperoleh ICI untuk membiayai aktifitas jual beli dan/atau kegiatan umum lainnya untuk modal kerja.

ICI telah melunasi utang bank ini di bulan Oktober 2018.

**Citibank, N.A., Indonesia**

Petrosea

Pada tanggal 11 September 2017, Petrosea dan Citibank menyetujui untuk mengubah fasilitas pinjaman dengan menambah jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar US$ 30 juta.

Pada tanggal 24 September 2018, Petrosea dan Citibank menyetujui untuk mengubah tingkat suku bunga fasilitas pinjaman menjadi LIBOR ditambah 1,85% per tahun.

Petrosea telah melunasi utang bank ini di bulan November 2018.

TPEC

The facility together with other credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are secured by certain trade accounts receivable (Note 7) amounting to Rp 197.22 billion and US$ 181,250,000, time deposit placed at the same bank amounting to US$ 2,150,000 (Note 6), and certain land and building certificate (HGB) (Note 20) owned by TPEC.

The loan was fully paid in January 2018.

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch**

ICI

On October 20, 2017, ICI obtained a credit facility with maximum limit of US$ 30,000,000. This credit facility is obtained by ICI to finance its trading activities and/or its general for working capital requirement.

ICI fully paid this bank loan in October 2018.

**Citibank, N.A., Indonesia**

Petrosea

On September 11, 2017, Petrosea and Citibank agreed to amend the credit facility agreement by increasing the maximum amount of credit facility to US$ 30 million.

On September 24, 2018, Petrosea and Citibank agreed to amend the interest rate of credit facility to become LIBOR plus 1.85% per annum.

Petrosea fully paid this bank loan in November 2018.

## 24. UTANG USAHA / 24. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| a. Berdasarkan pemasok | | | a. By creditor |
| Pihak berelasi (Catatan 47) | 3.889.521 | 3.947.517 | Related party (Note 47) |
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| Pemasok lokal | 221.889.716 | 207.252.021 | Local suppliers |
| Pemasok luar negeri | 48.439.259 | 23.415.782 | Foreign suppliers |
| Jumlah pihak ketiga | 270.328.975 | 230.667.803 | Total third parties |
| Jumlah | 274.218.496 | 234.615.320 | Total |
| b. Berdasarkan umur | | | b. By age |
| Belum jatuh tempo | 221.529.224 | 116.866.939 | Current |
| Sudah jatuh tempo | | | Overdue |
| 1 - 30 hari | 34.646.361 | 89.010.703 | 1 - 30 days |
| 31 - 90 hari | 14.666.257 | 15.384.489 | 31 - 90 days |
| 91 - 180 hari | 3.267.580 | 1.246.741 | 91 - 180 days |
| 181 - 360 hari | 88.076 | 1.452.475 | 181 - 360 days |
| > 360 hari | 20.998 | 10.653.973 | > 360 days |
| Jumlah | 274.218.496 | 234.615.320 | Total |
| c. Berdasarkan mata uang | | | c. By currency |
| Rupiah | 219.286.941 | 168.961.314 | Rupiah |
| Dollar Amerika Serikat | 45.790.776 | 64.845.574 | U.S. Dollar |
| Euro | 6.713.649 | 586.767 | Euro |
| Yen Jepang | 1.210.685 | - | Japanese Yen |
| Dollar Singapura | 68.065 | 143.100 | Singapore Dollar |
| Dollar Australia | 1.143.000 | 77.660 | Australian Dollar |
| Poundsterling | 4.246 | - | Poundsterling |
| Lain-lain | 1.134 | 905 | Others |
| Jumlah | 274.218.496 | 234.615.320 | Total |

Utang usaha atas jasa sub-kontraktor dan pembelian barang dan jasa dari pihak ketiga memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai dengan 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Trade accounts payable to sub-contractors and purchase of goods and services transactions from third parties has credit terms of 14 to 60 days. No interest is charged to the trade accounts payable.

## 25. UTANG PAJAK / 25. TAXES PAYABLE

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| Pajak kini (Catatan 42) | | | Current tax (Note 42) |
| Perusahaan | 396.755 | - | The Company |
| Entitas anak | | | Subsidiaries |
| 2018 | 158.059.534 | - | 2018 |
| 2017 | - | 172.407.411 | 2017 |
| Pajak penghasilan | | | Income tax |
| Pasal 4(2) | 520.515 | 461.400 | Article 4(2) |
| Pasal 15 | 129.985 | 169.402 | Article 15 |
| Pasal 21 | 3.327.549 | 3.043.934 | Article 21 |
| Pasal 23 | 2.084.719 | 1.453.628 | Article 23 |
| Pasal 25 | 1.072.591 | - | Article 25 |
| Pasal 26 | 1.314.880 | 894.627 | Article 26 |
| Pajak pertambahan nilai | 481.456 | 1.443.773 | Value added tax |
| Pajak penjualan | 1.602.953 | 539.173 | Sales tax |
| Entitas anak perusahaan lainnya | 355.577 | 125.263 | Other subsidiaries |
| Jumlah | 169.346.514 | 180.538.611 | Total |

## 26. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 26. ACCRUED EXPENSES

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| Gaji, insentif dan bonus karyawan | 17.036.951 | 26.588.709 | Salaries, employees' incentives and bonus |
| Biaya konstruksi dan sub-kontraktor | 13.220.826 | 4.814.377 | Construction and sub-contractors expenses |
| Biaya perizinan | 10.384.948 | - | Licensing fee |
| Utang royalti kepada pemerintah | 3.300.175 | 14.761.221 | Royalty payable to government |
| Denda pajak | 2.754.207 | 250.000 | Tax penalty |
| Jasa profesional | 1.955.793 | 6.247.639 | Professional fees |
| Biaya komitmen | - | 7.556.875 | Commitment fee |
| Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta) | 8.485.037 | 3.033.859 | Others (each below US$ 1 million) |
| Jumlah | 57.137.937 | 63.252.680 | Total |

## 27. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 27. LONG-TERM LOANS

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| Utang bank dan lembaga keuangan | | | Bank loans and financial institution |
| Dollar Amerika Serikat | | | U.S. Dollar |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 39.137.000 | - | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| Citibank N.A. | 30.000.000 | - | Citibank N.A. |
| PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk | 13.569.000 | - | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk |
| PT Bank Permata Tbk | - | 907.590 | PT Bank Permata Tbk |
| Rupiah | | | Rupiah |
| PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) | 6.217.183 | - | PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) |
| PT Mandiri Tunas Finance | - | 17.345 | PT Mandiri Tunas Finance |
| Jumlah | 88.923.183 | 924.935 | Total |
| Biaya yang belum diamortisasi | (404.000) | - | Unamortized cost |
| Biaya yang masih harus dibayar | 314.000 | - | Accrued interest |
| Jumlah | 88.833.183 | 924.935 | Total |
| Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | (21.669.358) | (924.935) | Less current maturities |
| Pinjaman jangka panjang - bersih | 67.163.825 | - | Long-term loans - net |
| Jadwal pembayaran pokok pinjaman | | | Schedule of principal repayment |
| Pada tahun pertama | 21.669.358 | 924.935 | In the first year |
| Pada tahun kedua | 23.089.285 | - | In the second year |
| Pada tahun ketiga | 21.140.805 | - | In the third year |
| Pada tahun keempat | 15.523.735 | - | In the fourth year |
| Pada tahun kelima | 7.500.000 | - | In the fifth year |
| Jumlah | 88.923.183 | 924.935 | Total |
| Tingkat suku bunga per tahun | | | Interest rates per annum |
| Dollar Amerika Serikat | 4,5% - 4,86% | 6,00% | U.S. Dollar |
| Rupiah | 11,54% | 10,30% | Rupiah |

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rincian fasilitas pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, details of long-term loan facilities are as follows:

| Nama kreditur/ *Name of creditors* | Entitas/ *Entities* | Jenis fasilitas/ *Type of facility* | Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* | Tanggal perjanjian/ *Agreement date* | Tanggal jatuh tempo fasilitas/ *Maturity date of facility* | Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum* | 31 Desember/ December 31, 2018 | 31 Desember/ December 31, 2017 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | US$ | | | | US$ | US$ |
| PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk | MBSS | Pinjaman berjangka/ *Term Loan* | 15.000.000 | 19 April/ *April 19,* 2018 | April/ April 2023 | LIBOR + 2,5% | 13.569.000 | - |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | Petrosea | Kredit pembiayaan/ *Financing credit* | 40.000.000 | 9 Oktober/ October *9,* 2018 | Desember/ December 2022 | LIBOR + 1,95% | 39.137.000 | - |
| Citibank N.A | Petrosea | Kredit pembiayaan/ *Financing credit* | 30.000.000 | 1 November/ November 1, 2018 | November/ *November 2023* | LIBOR + 1,95% | 30.000.000 | - |
| PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) | Petrosea | Kredit pembiayaan/ *Financing credit* | 17.722.118 | 25 Januari/ January 25, 2018 | Januari/ January 2023 | JIBOR + Margin per annum | 6.217.183 | - |
| PT Bank Permata Tbk | MASS | Pinjaman berjangka/ Term Loan | 12.000.000 | 22 Mei/ *May 22*, 2012 | Mei/*May* 2018 | 6,00% | - | 907.590 |
| PT Mandiri Tunas Finance | IIC | Kredit pembiayaan/ *Financing credit* | - | Januari/ *January* 2015 | Januari/ *January* 2018 | 10,30% | - | 17.345 |
| Subtotal | | | | | | | 88.923.183 | 924.935 |
| Biaya yang belum diamortisasi/ *Unamortized cost* | | | | | | | (404.000) | - |
| Biaya yang masih harus dibayar/ *Accrued interest* | | | | | | | 314.000 | - |
| Jumlah/ *Total* | | | | | | | 88.833.183 | 924.935 |

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Pada tanggal 29 Desember 2017, Petrosea menandatangani persetujuan perpanjangan fasilitas yang ada dan penambahan fasilitas kredit investasi sebagai berikut:

1. Ketentuan fasilitas yang ada

   a. Fasilitas *non cash loan*

      Penambahan fasilitas menjadi US$ 50 juta untuk penerbitan bank garansi/SBLC dan perpanjangan fasilitas sampai dengan tanggal 9 Oktober 2019. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 1,00% per tahun dari nilai bank garansi/SBLC yang diterbitkan.

   b. Fasilitas *treasury line*

      Penambahan fasilitas menjadi US$ 15 juta dan perpanjangan fasilitas sampai dengan tanggal 9 Oktober 2019.

2. Ketentuan fasilitas baru

   a. Ketentuan fasilitas kredit investasi (PT Kideco Jaya Agung)

      Bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Kideco Jaya Agung dengan limit fasilitas sebesar US$ 56 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2022. Pada tanggal 9 Oktober 2018, limit fasilitas diturunkan menjadi US$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah tingkat bunga LIBOR tiga bulan.

      Utang bank dijamin dengan mesin dan alat berat yang dibeli dengan menggunakan fasilitas kredit tersebut.

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

On December 29, 2017, Petrosea signed approval to extend the existing facility and additional credit investment facility, as follows:

1. Existing facility clause

   a. Non cash loan facility

      Additional facility amounting to US$ 50 million for issuance of bank guarantee/SBLC and extend the facility until October 9, 2019. The interest rate on this facility is 1.00% p.a from the issued bank guarantee/SBLC.

   b. Treasury line facility

      Additional facility amounting to US$ 15 million and extend the facility until October 9, 2019.

2. New facility clause

   a. Credit investment facility clause (PT Kideco Jaya Agung)

      To provide investment financing for machines and heavy equipment to PT Kideco Jaya Agung project with facility limit amounting to US$ 56 million until December 23, 2022. On October 9, 2018, the facility limit has been adjusted to US$ 15 million. The interest rate on this facility is 1.95% plus LIBOR three month.

      The bank loan is secured by machines and heavy equipment purchased using related credit facility.

b. Ketentuan fasilitas kredit investasi (PT Indonesia Pratama – Tabang)

Bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Indonesia Pratama – Tabang dengan limit fasilitas sebesar US$ 19 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2021. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah tingkat bunga LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Petrosea dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menandatangani perjanjian Pinjaman Jangka Panjang senilai US$ 130 juta yang terdiri dari fasilitas kredit investasi senilai US$ 40 juta, pinjaman transaksi khusus senilai US$ 60 juta, pinjaman modal kerja senilai US$ 30 juta serta penyesuaian fasilitas kredit investasi (PT Kideco Jaya Agung) menjadi sebesar US$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas kredit investasi adalah sebesar 1,95% ditambah tingkat bunga LIBOR tiga bulan.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Petrosea.

**PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk**

Pada tanggal 19 April 2018, MBSS menandatangani fasilitas perjanjian pinjaman (*loan agreement*) dengan PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk sejumlah US$ 15.000.000 yang bertujuan untuk membiayai investasi pembelian kapal MBSS, dengan bunga sebesar LIBOR 3 bulan plus margin 2,50% per tahun dengan durasi selama 5 tahun.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan:

- 4 (empat) unit kapal tongkang, yaitu Finacia 103, Finacia 106, Finacia 108 dan Finacia 109;
- 1 (satu) unit kapal tunda, yaitu TB Entebe Megastar 53;
- 1 (satu) unit *floating crane*, yaitu FC Vittoria, dan
- Fidusia atas piutang dagang dari PT Muji Line, PT Kideco Jaya Agung dan PT Cotrans Asia (Catatan 7).

**PT Bank Permata Tbk**

MASS

Fasilitas pinjaman kepada MASS dijamin dengan 1 unit kapal *floating crane* bernama FC Blitz.

MASS terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:

- *Debt to equity ratio* maksimum 4 kali; dan
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25 kali.

Ketentuan ini berlaku efektif pada saat satu tahun setelah operasional *floating crane* berjalan.

b. Credit investment facility clause (PT Indonesia Pratama – Tabang)

To provide investment financing for machines and heavy equipment to PT Indonesia Pratama – Tabang project with facility amounting to US$ 19 million until December 23, 2021. The interest rate on this facility is 1.95% plus LIBOR three month.

On October 9, 2018, Petrosea and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a US$ 130 million Long-Term Loan agreement consisting of investment credit facilities of US$ 40 million, special transaction loans of US$ 60 million, working capital loan of US$ 30 million and the adjustment of the investment credit facility (PT Kideco Jaya Agung) to US$ 15 million. The interest rate of the investment credit facility is 1.95% plus a three-month LIBOR interest rate.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which are computed based on Petrosea's consolidated financial statements.

**PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk**

On April 19, 2018, MBSS entered into loan agreement with PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk amounting to US$ 15,000,000, to finance the investment on new vessels, with interest rate of LIBOR 3 months plus margin of 2.50% per annum within 5 years.

This loan is secured by:

- 4 (four) unit barges, namely Finacia 103, Finacia 106, Finacia 108 and Financia 109;
- 1 (one) unit tug, namely TB Entebe Megastar 53;
- 1 (one) unit floating crane, namely FC Vittoria, and
- Fiduciary over receivables from PT Muji Line, PT Kideco Jaya Agung and PT Cotrans Asia (Note 7).

**PT Bank Permata Tbk**

MASS

The facility of MASS is secured by 1 unit floating crane named FC Blitz.

MASS is required to comply with several restrictions, among others, to maintain financial ratios as follows:

- maximum debt to equity ratio of 4 times; and
- minimum debt service coverage ratio of 1.25 times.

These terms will be effective on the first year after the floating crane commence its operations.

MASS telah melunasi seluruh pinjaman pada bulan Mei 2018.

MASS has fully repaid all the outstanding loan in May 2018.

**Citibank**

Pada tanggal 1 November 2018, Petrosea dan Citibank menandatangani persetujuan fasilitas kredit untuk pembelian peralatan. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan dengan bunga sebesar 1,95% ditambah tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Petrosea.

Utang bank dijamin dengan peralatan yang dibeli dengan menggunakan fasilitas kredit tersebut.

**Citibank**

On November 1, 2018, Petrosea and Citibank signed approval of credit facility for purchase of equipment. The term of the financing facility is 60 months from approval with interest rate 1.95% plus 3 (three) month LIBOR.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which is computed based on Petrosea's consolidated financial statements.

The bank loan is secured by equipment purchased using related credit facility.

**PT Mandiri Tunas Finance (MTF)**

Utang kepada MTF merupakan pinjaman jangka panjang Perusahaan dan IIC untuk pembiayaan kendaraan bermotor baru dengan jangka waktu 2-3 tahun.

Perjanjian pinjaman jangka panjang tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan IIC, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat gagal bayar.

IIC telah melunasi seluruh pinjaman dari tahun 2018.

**PT Mandiri Tunas Finance (MTF)**

Loans from MTF represent long-term loans of the Company and IIC for the financing of new vehicles for a period ranging from 2-3 years.

The agreement of the long-term loans contains certain covenants, which the Company and IIC are required to fulfill, including provision regarding events of default.

IIC has fully repaid all the outstanding loans in 2018.

**PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)**

Pada tanggal 25 Januari 2018, Petrosea dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) menandatangani persetujuan fasilitas pembiayaan investasi untuk membiayai pembangunan dan refinancing atas peningkatan kapasitas (penambahan fasilitas prasarana) Petrosea dengan total proyek sebesar Rp 256.634 juta. Limit fasilitas pembiayaan sampai dengan 73% dari biaya proyek yaitu sebesar Rp 187.343 juta. Masa tenggang fasilitas 5 bulan sejak penandatanganan fasilitas pembiayaan. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan termasuk masa tenggang period dengan suku bunga JIBOR 1 bulan ditambah marjin per tahun.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Petrosea.

**PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)**

On January 25, 2018, Petrosea and PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) signed an agreement on investment financing facilities to finance the construction and refinancing of capacity building (additional infrastructure facilities) of Petrosea with a total project of Rp 256,634 million. The limit of financing facilities is up to 73% of project costs which is Rp 187,343 million. Facility grace period is 5 months from the signing of the financing facility. The term of the financing facility is 60 months from the date of approval including a grace period with a one-month JIBOR plus annual margin.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which computed based on Petrosea's consolidated financial statements.

## 28. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa pembiayaan dan nilai kini minimum sewa pembiayaan berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, adalah sebagai berikut:

## 28. LEASE LIABILITIES

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

| | Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Minimum lease payments* | | Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Present value of minimum lease payments* | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
| | US$ | US$ | US$ | US$ | |
| a. Berdasarkan jatuh tempo | | | | | a. By due date |
| Tidak lebih dari satu tahun | 7.541.608 | 7.726.000 | 6.855.927 | 7.135.431 | Not later than one year |
| Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun | 8.729.103 | 11.413.000 | 8.249.918 | 10.781.852 | Later than one year and not later than five years |
| Sub-jumlah | 16.270.711 | 19.139.000 | 15.105.845 | 17.917.283 | Sub-total |
| Dikurangi: biaya keuangan masa depan | (1.162.955) | (1.222.000) | - | - | Less: future finance charges |
| Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi | (12.646) | (18.266) | (12.646) | (18.266) | Less: unamortized lease fees |
| Ditambah: bunga masih harus dibayar | - | - | 28.597 | 32.869 | Add: accrued interest |
| Nilai kini pembayaran minimum sewa | 15.095.110 | 17.898.734 | 15.121.796 | 17.931.886 | Present value of minimum lease payments |
| Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | | | (6.886.749) | (7.168.300) | Current maturities |
| Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih | | | 8.235.047 | 10.763.586 | Long-term lease liabilities - Net |
| b. Berdasarkan lessor | | | | | b. By lessor |
| PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia | | | 12.286.528 | 15.695.000 | PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia |
| PT Orix Indonesia Finance | | | 2.819.317 | 1.886.813 | PT Orix Indonesia Finance |
| PT Caterpillar Finance Indonesia | | | - | 335.470 | PT Caterpillar Finance Indonesia |
| Sub-jumlah | | | 15.105.845 | 17.917.283 | Sub-total |
| Beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi | | | (12.646) | (18.266) | Unamortized lease fees |
| Bunga masih harus dibayar | | | 28.597 | 32.869 | Accrued interest |
| Jumlah | | | 15.121.796 | 17.931.886 | Total |

Petrosea membeli sebagian alat berat operasinya melalui sewa pembiayaan. Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan. Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun.

Seluruh liabilitas sewa pembiayaan didenominasi dalam mata uang fungsional Petrosea.

Petrosea purchased some of its heavy equipment through finance lease. The lease liabilities are secured by the related leased assets. The leases have terms of 4 to 5 years.

Lease liabilities are denominated in functional currency of Petrosea.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)

Pada tanggal 18 April 2012, Petrosea dan MUFJ menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 25 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas kredit ini telah dilunasi oleh Petrosea pada bulan April 2017.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)

On April 18, 2012, Petrosea and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 25 million. The interest rate on this facility is 3.40% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is changed to 3.40% plus LIBOR. This finance lease facility has been fully paid by Petrosea in April 2017.

Pada tanggal 1 September 2015, Petrosea dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan (penjualan dan penyewa pembiayaan kembali dengan hak opsi) dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US$ 15 juta dan US$ 1.389 ribu. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3,125% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan SIBOR.

On September 1, 2015, Petrosea and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement (with sale and leaseback option), whereby Petrosea was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US$ 15 million and US$ 1,389 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3.125% plus interest rate of 3 (three) months SIBOR.

Pada tanggal 31 Agustus 2017, Petrosea dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US$ 7,5 juta dan US$ 1.044 ribu. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

On August 31, 2017, Petrosea and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US$ 7.5 million and US$ 1,044 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 28 Mei 2018, Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 3.545 ribu. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 29 Juni 2018. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 8 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On May 28, 2018, Petrosea and MUFJ entered into credit facility for finance lease which Petrosea was granted finance lease facility amounting to US$ 3,545 thousand. Petrosea has withdrawn finance lease facility on June 29, 2018. This finance lease facility is effective until May 8, 2023. The interest rate of credit facility is 3.00% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

PT Orix Indonesia Finance

PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 28 Juni 2012, Petrosea dan PT Orix Indonesia Finance menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 12 (dua belas) bulan.

On June 28, 2012, Petrosea and PT Orix Indonesia Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 15 million. The interest rate on this facility is 3.50% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is changed to 3.50% plus LIBOR. The facility is available for 12 (twelve) months.

Jangka waktu dari liabilitas sewa pembiayaan dibawah perjanjian ini adalah selama 5 tahun. Pada bulan Juli 2017, Petrosea telah melunasi fasilitas sewa pembiayaan tersebut.

The lease liability's term under the agreement is 5 years. In July 2017, the Petrosea has settled this finance lease facility.

Pada tanggal 20 Oktober 2017, PT Orix Indonesia Finance menyetujui pemberian fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US$ 2.128 ribu. Tanggal 13 Nopember 2017, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 13 Nopember 2022. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On October 20, 2017, PT Orix Indonesia Finance granted finance lease facility to Petrosea amounting to US$ 2,128 thousand. On November 13, 2017, Petrosea draw down finance lease liabilities. The facility is available until November 13, 2022. The interest rate of credit facility is 3% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 2 Mei 2018, PT Orix Indonesia Finance memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US$ 1.427 ribu. Pada tanggal 17 Mei 2018, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 17 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On May 2, 2018, PT Orix Indonesia Finance has provided finance lease facilities to Petrosea amounting to US$ 1,427 thousand. On May 17, 2018 drawdowns were made from these facilities. The facility is available until May 17, 2023. The interest rate on this facility is 3.00% plus interest rate 3 (three) months LIBOR.

PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 3 Maret 2005, Petrosea dan PT Caterpillar Finance Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 50 juta. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 20 Agustus 2013. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR dan 3,75% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

Jangka waktu dari liabilitas sewa pembiayaan dibawah perjanjian ini adalah selama 5 tahun.

Pada tanggal 25 Mei 2018, Perusahaan telah melunasi fasilitas sewa pembiayaan tersebut.

Beban bunga sewa pembiayaan pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US$ 874 ribu dan US$ 722 ribu (Catatan 39).

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

i. Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan; dan

ii. Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya.

PT Caterpillar Finance Indonesia

On March 3, 2005, Petrosea and PT Caterpillar Finance Indonesia entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 50 million. This facility is available until August 20, 2013. The interest rate on this facility is 3.50% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR and 3.75% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

The lease liability's term under the agreement is 5 years.

On May 25, 2018, the Company has settled this finance lease facility.

The finance lease interest expense in 2018 and 2017 amounted to US$ 874 thousand and US$ 722 thousand, respectively (Note 39).

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

i. Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets; and

ii. Petrosea is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets.

## 29. UTANG OBLIGASI / 29. BONDS PAYABLE

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| *Senior Notes IV*, tahun 2013 | 500.000.000 | 500.000.000 | Senior Notes IV, year 2013 |
| *Senior Notes V*, tahun 2017 | 265.000.000 | 265.000.000 | Senior Notes V, year 2017 |
| *Senior Notes VI*, tahun 2017 | 575.000.000 | 575.000.000 | Senior Notes VI, year 2017 |
| Biaya emisi dan diskon obligasi yang belum diamortisasi | (38.877.434) | (46.162.017) | Unamortized bond issuance costs and discount |
| Bunga yang masih harus dibayar - jangka pendek | 22.877.683 | 22.877.683 | Accrued interest - current |
| Bersih | 1.324.000.249 | 1.316.715.666 | Net |
| Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai: | | | Presented in consolidated statements of financial position as: |
| Liabilitas jangka pendek | 22.877.683 | 22.877.683 | Current liabilities |
| Liabilitas jangka panjang | 1.301.122.566 | 1.293.837.983 | Noncurrent liabilites |
| Jumlah | 1.324.000.249 | 1.316.715.666 | Total |

Senior Notes IV, US$ 500 Juta

Pada tanggal 24 Januari 2013, IEF II BV, entitas anak yang secara langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *Senior Notes IV* ("Obligasi IV") sebesar US$ 500 juta, jatuh tempo Januari 2023, dengan tingkat bunga 6,375% per tahun, terutang setiap enam bulan, dibayar setiap tanggal 24 Januari dan 24 Juli setiap tahun, dimulai pada tanggal 24 Juli 2013. Obligasi IV tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi IV, Citicorp International Limited bertindak sebagai Wali Amanat, sedangkan Perusahaan, IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak Penjamin.

Obligasi IV ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di TPE, TPEC, IEF BV II, IEC BV II dan IIC (Catatan 1c) dan penyertaan saham IIC dan Perusahaan di KJA (Catatan 1c) dan penyertaan saham TPEC di TS. Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV, V dan VI.

- Jaminan hak atas penyertaan di IEC BV II atas pinjaman antar entitas *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar entitas telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi IV tersebut. Selama periode sebelum tanggal 24 Januari 2017, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi IV dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 106,375%. Setiap saat sebelum tanggal 24 Januari 2018, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi IV pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 24 Januari 2018 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi IV dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi IV tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF BV II, dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

Sehubungan dengan obligasi IV tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;

- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;

- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";

Senior Notes IV, US$ 500 Million

On January 24, 2013, IEF II BV, a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes IV ("Notes IV") amounting to US$ 500 million due in January 2023, bearing interest at 6.375% per annum, payable semi-annually on January 24 and July 24 of each year, commencing on July 24, 2013. The Notes IV are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes IV, Citicorp International Limited acted as Trustee, while the Company, IIC, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

The Notes IV are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of TPE, TPEC, IEF BV II, IEC BV II and IIC (Note 1c) and IIC's and the Company's investment in shares of stock of KJA (Note 1c) and TPEC's investment in shares of stock of TS. These collaterals are shared *pari passu* amongst Notes IV, V and VI.

- A security interest in IEC BV II's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IEF BV II will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes IV. At any time prior to January 24, 2017, IEF BV II will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes IV with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 106.375%. At any time prior to January 24, 2018, IEF BV II will be entitled at its option to redeem the Notes IV, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes IV indenture. At any time on or after January 24, 2018, IEF BV II may redeem in whole or in part the Notes IV at a redemption price specifically described in the Notes IV indenture. The Notes IV are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF BV II at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

In relation to the Notes IV, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;

- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;

- Make investments or other specified "Restricted Payments";

- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi IV.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi IV ini digunakan untuk (i) pembayaran utang bank dari Citibank,N.A., UBS AG cabang Singapura, Standard Chartered Bank cabang Jakarta dan Bank Mandiri (Persero) Tbk, sejumlah US$ 235 juta; (ii) penebusan kembali Obligasi II sebesar nilai pokok US$ 230 juta berikut bunga terutang dan belum dibayar beserta dengan harga penarikan yang relevan, sesuai opsi penarikan yang tercantum di perjanjian Wali Amanat Obligasi II; dan (iii) pembayaran utang lainnya, modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Pada bulan Desember 2018, Obligasi IV ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan *outlook stable* dari Moody's dan "BB-" dengan *outlook stable* dari Fitch.

Senior Notes V, US$ 265 Juta

Pada tanggal 10 April 2017, Indika Energy Capital II Pte. Ltd. (IECPLII), entitas anak yang secara tidak langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Obligasi V ("Obligasi V") sejumlah US$ 265.000.000, pada nilai sebesar 99,688%. Obligasi ini akan jatuh tempo pada bulan April 2022 dan dikenakan bunga sebesar 6,875% per tahun, terutang setiap 6 bulan pada tanggal 10 April dan 10 Oktober, dimulai pada tanggal 10 Oktober 2017. Obligasi ini tercatat di Singapore Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi V ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai "Trustee" sedangkan Perusahaan, IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes IV Indenture.

Proceeds from guaranteed Notes IV issued were used for (i) repayment of bank loans from Citibank, N.A., UBS AG Singapore branch, Standard Chartered Bank, Jakarta branch and Bank Mandiri (Persero) Tbk, totaling to US$ 235 million; (ii) redemptions of Senior Notes II in aggregate principal amount of US$ 230 million together with accrued and unpaid interest thereon and the relevant redemption price, pursuant to the optional redemption feature stated in Indenture of Senior Notes II; and (iii) repayment of other existing indebtedness, working capital and other general corporate purposes.

In December 2018, the Notes IV have been assigned a rating of "Ba3" with stable outlook by Moody's and "BB-" with stable outlook by Fitch.

Senior Notes V, US$ 265 Million

On April 10, 2017, Indika Energy Capital II Pte. Ltd. (IECPLII), an indirectly wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes V ("Notes V") amounting to US$ 265,000,000, priced at 99.688%. The Notes will mature in April 2022 and bears interest at 6.875% per annum, payable semiannually on April 10 and October 10, commencing October 10, 2017. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes V, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company, IIC, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

Obligasi ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di TS, TPE, TPEC, IECPL II, IIC (Catatan 1c) dan penyertaan saham IIC dan Perusahaan di KJA (Catatan 1c). Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV, V dan VI dan;

- Jaminan hak IECPL II atas pinjaman antar-perusahaan (*Intercompany Loans*). Pada tanggal laporan keuangan, seluruh pinjaman antar perusahaan sudah di eliminasi untuk kepentingan konsolidasi.

IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi V tersebut. Selama periode sebelum tanggal 10 April 2020, IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi V dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 106,875%. Setiap saat sebelum tanggal 10 April 2020, IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi V pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 10 April 2020 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi V dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi.

Sehubungan dengan Obligasi V tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

The Notes are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of TS, TPE, TPEC, IECPL II, IIC (Note 1c) and IIC's and the Company's investment in shares of stock of KJA (Note 1c). These collaterals are shared pari passu amongst Notes IV, V and VI; and

- A security interest in IECPL II's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are eliminated for consolidation purpose

IECPL II will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes V. At any time prior to April 10, 2020, IECPL II will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes V with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 106.875%. At any time prior to April 10, 2020, IECPL II will be entitled at its option to redeem the Notes V, in whole but not in part, at redemption price equal to 100% plus the applicable premium, as further determined in the Notes V indenture. At any time on or after April 10, 2020, IECPL II may redeem in whole or in part of the Notes V at a redemption price specifically described in the Notes V indenture.

In relation to the Notes V, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi V.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes V Indenture.

Hasil penerbitan Obligasi ini digunakan untuk (i) melunasi seluruh Obligasi III dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 171,4 juta; (ii) melunasi seluruh fasilitas kredit TPEC yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 35 juta; (iii) melunasi seluruh fasilitas club deal MBSS yang diperoleh dari PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank dengan pokok utang sebesar US$ 29,5 juta; (iv) melunasi sebagian pinjaman MBSS dari PT Bank Permata Tbk dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 9 juta; (v) melunasi seluruh fasilitas pembiayaan al murabahah MBSS yang diperoleh dari Indonesia Eximbank dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 1,6 juta; dan (vi) modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Proceeds of the Notes were used to (i) redeem in full the outstanding Notes III in the aggregate principal amount of US$ 171.4 million; (ii) repay in full TPEC's credit facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in the principal amount of US$ 35 million; (iii) repay in full MBSS's club deal loan facility with PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank in the principal amount of US$ 29.5 million; (iv) repay in part MBSS' term loan facility with PT Bank Permata Tbk in the principal amount of US$ 9 million; (v) repay in full MBSS's al murabahah financing facility with Indonesia Eximbank in the principal amount of US$ 1.6 million and (vi) for working capital and other general corporate purposes.

Pada bulan Desember 2018, obligasi V ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan *outlook stable* dari Moody's dan "BB-" dengan *outlook stable* dari Fitch.

In December 2018, the Notes V have been assigned a rating of "Ba3" with stable outlook by Moody's and "BB-" with stable outlook by Fitch.

Senior Notes VI, US$ 575 Juta

Pada tanggal 9 Nopember 2017, Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III), entitas anak yang secara tidak langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Obligasi VI ("Obligasi VI") sejumlah US$ 575.000.000, pada nilai sebesar 98,594%. Obligasi ini akan jatuh tempo pada bulan Nopember 2024 dan dikenakan bunga sebesar 5,875% per tahun, terutang setiap 6 bulan pada tanggal 9 Mei dan 9 Nopember, dimulai pada tanggal 9 Mei 2018. Obligasi ini tercatat di Singapore Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi VI ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai "*Trustee*" sedangkan Perusahaan, IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

Senior Notes VI, US$ 575 Million

On November 9, 2017, Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III), an indirectly wholly owned subsidiary, issued Senior Notes VI ("Notes VI") amounting to US$ 575,000,000, priced at 98.594%. The Notes will mature in November 2024 and bears interest at 5.875% per annum, payable semiannually on May 9 and November 9, commencing May 9, 2018. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes VI, Citicorp International Limited acted as "Trustee", while the Company, IIC, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

Obligasi VI ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

The Notes VI are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di TS, TPE, TPEC, IECPL III, IIC (Catatan 1c) dan penyertaan saham IIC di KJA termasuk tambahan Modal Saham di KJA yang diakuisisi oleh Perusahaan dan IIC berdasarkan Pembelian Saham KJA (Catatan 1c). Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV, V dan VI dan;

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of TS, TPE, TPEC, IECPL III, IIC (Note 1c) and IIC's investment in shares of stock of KJA including the additional Capital Stock in KJA acquired by the Company and IIC pursuant to the KJA Share Purchase (Note 1c). These collaterals are shared pari passu amongst Notes IV, V and VI; and

- Jaminan hak IECPL III atas pinjaman antar-perusahaan (*Intercompany Loans*). Pada tanggal laporan keuangan, seluruh pinjaman antar perusahaan sudah di eliminasi untuk kepentingan konsolidasi.

- A security interest in IECPL III's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are eliminate for consolidation purpose.

IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi VI tersebut. Selama periode sebelum tanggal 9 Nopember 2021, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi VI dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 105,875%. Setiap saat sebelum tanggal 9 Nopember 2021, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi VI pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 9 Nopember 2021 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi VI dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi.

IECPL III will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes VI. At any time prior to November 9, 2021, IECPL III will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes VI with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 105.875%. At any time prior to November 9, 2021, IECPL III will be entitled at its option to redeem the Notes VI, in whole but not in part, at redemption price equal to 100% plus the applicable premium, as further determined in the Notes VI indenture. At any time on or after November 9, 2021, IECPL III may redeem in whole or in part of the Notes VI at a redemption price specifically described in the Notes VI indenture.

Sehubungan dengan Obligasi VI tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

In relation to the Notes VI, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Menjamin utang;
- Guarantee indebtedness;
- Menjual aset;
- Sell assets;
- Menciptakan hak gadai;
- Create any lien;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Effect a consolidation or merger; or
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi VI.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes VI Indenture.

Hasil penerbitan Obligasi VI ini akan digunakan untuk mendanai Pembelian Saham KJA (selain dari pembayaran kontinjensi) dan biaya-biaya yang terkait.

Proceeds of the Notes VI will be used to fund the Proposed KJA Share Purchase (other than the contingent consideration) and the fees and expenses related thereto.

Pada tanggal 31 Desember 2018, obligasi VI ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan *outlook stable* dari Moody's dan "BB-" dengan *outlook stable* dari Fitch.

As of December 31, 2018, the Notes VI have been assigned a rating of "Ba3" with stable outlook by Moody's and "BB-" with stable outlook by Fitch.

Beban keuangan atas utang obligasi pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US$ 83.875.000 dan US$ 54.312.688 (Catatan 39).

The finance costs incurred for the bonds payable for 2018 and 2017 amounted to US$ 83,875,000 and US$ 54,312,688, respectively (Note 39).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan penting yang diwajibkan oleh para pemegang Obligasi tersebut di atas.

As of December 31, 2018 and 2017, management believes that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bond holders of the above Notes.

## 30. KEWAJIBAN LINGKUNGAN DAN REKLAMASI / 30. ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION LIABILITIES

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ | 31 Desember/ *December 31,* 2017 US$ | |
|---|---|---|---|
| Saldo awal | 30.319.192 | 4.879 | Beginning balance |
| Penambahan dari akuisisi KJA | - | 27.586.524 | Additions due to acquisition of KJA |
| Penambahan | 7.747.136 | 3.261.507 | Additions |
| Realisasi | (8.762.951) | (430.937) | Realization |
| Akresi | 137.962 | (102.781) | Accretion |
| Saldo akhir | 29.441.339 | 30.319.192 | Ending balance |

## 31. IMBALAN KERJA / 31. EMPLOYMENT BENEFITS

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ | 31 Desember/ *December 31,* 2017 US$ | |
|---|---|---|---|
| Imbalan pasca kerja | 34.789.325 | 38.336.925 | Post-employment benefits |
| Imbalan cuti jangka panjang | 3.520.738 | 3.496.405 | Long service leave |
| Jumlah | 38.310.063 | 41.833.330 | Total |

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 3.300 orang pada 31 Desember 2018 dan 3.323 orang pada 31 Desember 2017.

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits for their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 3,300 as of December 31, 2018 and 3,323 as of December 31, 2017.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically exposes the Company and its subsidiaries to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized as expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

| | 2018<br>US$ | 2017<br>US$ | |
|---|---|---|---|
| Biaya jasa kini | 4.743.965 | 3.939.519 | Current service costs |
| Biaya bunga | 1.693.166 | 1.914.094 | Interest costs |
| Biaya jasa lalu | (3.728.661) | (63.347) | Past service costs |
| Kelebihan pembayaran masa manfaat | 3.869.951 | 262.851 | Benefits paid in period excess payment |
| Jumlah | 6.578.421 | 6.053.117 | Total |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja: | | | Remeasurement on the net defined benefit liability: |
| Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik dan keuangan | (3.097.327) | 1.049.597 | Actuarial (gain) losses arising from changes in demographic and financial assumptions |
| Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi penyesuaian | 318.303 | (653.224) | Actuarial gains arising from changes in experience adjustments |
| Komponen imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain | (2.779.024) | 396.373 | Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income |
| Jumlah | 3.799.397 | 6.449.490 | Total |

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kewajiban Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja dan perubahannya adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position arising from the Company and its subsidiaries' obligations with respect to these post-employment benefits and their movements are as follows:

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018<br>US$ | 31 Desember/ *December 31,* 2017<br>US$ | |
|---|---|---|---|
| Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai | 38.336.925 | 24.787.320 | Opening balance of present value of unfunded obligations |
| Biaya jasa kini | 4.743.965 | 3.939.519 | Current service costs |
| Biaya bunga | 1.693.166 | 1.914.094 | Interest costs |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja: | | | Remeasurement on the net defined benefit liability: |
| Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik dan keuangan | (3.097.327) | 1.049.597 | Actuarial losses arising from changes in demographic and financial assumptions |
| Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi penyesuaian | 318.303 | (653.224) | Actuarial gains arising from changes in experience adjustments |
| Penambahan dari akuisisi KJA | - | 7.600.491 | Addition from acquisition of KJA |
| Perkiraan pembayaran manfaat | (2.233.491) | (1.033.359) | Expected benefits paid |
| Biaya jasa lalu | (3.728.661) | (63.347) | Past service costs |
| Keuntungan (kerugian) selisih kurs | (1.243.555) | 795.834 | Gain (loss) in foreign exchange |
| Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai | 34.789.325 | 38.336.925 | Closing balance of present value of unfunded obligations |

Nilai kini liabilitas yang tidak didanai dan penyesuaian atas pengalaman tahun ini dan empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

The present value of the unfunded defined benefit plan liabilities and historical experience adjustment for the current and the previous four years are as follows:

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | 31 Desember/ *December 31,* 2016 | 31 Desember/ *December 31,* 2015 | 31 Desember/ *December 31,* 2014 | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | |
| Nilai kini kewajiban imbalan pasti | 34.789.325 | 38.336.925 | 24.787.320 | 22.276.090 | 23.206.748 | Defined benefit plan liabilities |
| Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program | (318.303) | 653.224 | 1.344.084 | 632.219 | 962.066 | Experience adjustment on defined benefit obligation |
| Persentase penyesuaian pengalaman terhadap nilai kini liabilitas tidak didanai | -0,91% | 1,70% | 5,42% | 2,84% | 4,15% | Percentage of experience adjustment to present value of unfunded obligation |

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen. Penilaian aktuaria menggunakan metode *projected unit credit* dan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries. The actuarial valuation was carried out using the projected unit credit method and using the following key assumptions:

| | 31 Desember/*December 31,* 2018 | 31 Desember/*December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|
| Tingkat diskonto | 8,15% - 8,5% | 6,60% - 9% | Discount rate |
| Tingkat kenaikan gaji | 5% - 10% | 8% - 10% | Salary increment rate |
| Tingkat kematian | 100% TMI3/CSO' 80 | 100% TMI3/CSO' 80 | Mortality rate |
| Tingkat ketidak mampuan | 5% TMI3/10% CSO' 80 | 5% TMI3/10% CSO' 80 | Disability rate |
| Tingkat pengunduran diri | 3% - 12% per tahun sampai dengan usia 25 -30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/ *3% - 12% per annum until age 25 -30 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years* | 3% - 12% per tahun sampai dengan usia 25 -30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/ *3% - 12% per annum until age 25 -30 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years* | Resignation rate |
| Usia pensiun normal | 55 | 55 | Normal retirement age |

Asumsi aktuarial yang signifikan dalam penentuan liabilitas imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang diharapkan. Analisa sensitivitas dibawah ini ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan atas asumsi tersebut pada akhir periode pelaporan, sementara asumsi lainnya dianggap konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of post-employment benefits obligation are discount rate and expected salary increase rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto 1% lebih tinggi, liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 akan turun sebesar US$ 1,73 juta dan US$ 1,67 juta sedangkan penurunan 1% pada tingkat diskonto akan menyebabkan kenaikan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar US$ 4,11 juta dan US$ 2,72 juta.

- If the discount rate is 1% higher, the post-employment benefits obligation as at December 31, 2018 and 2017 would decrease by US$ 1.73 million and US$ 1.67 million, respectively, while decrease by 1% in the discount rate would increase the post-employment benefit obligation as at December 31, 2018 and 2017 by US$ 4.11 million and US$ 2.72 million, respectively.

- Jika tingkat kenaikan gaji yang diharapkan 1% lebih tinggi, liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 akan meningkat sebesar US$ 3 juta dan US$ 2,11 juta sedangkan penurunan 1% pada tingkat kenaikan gaji yang diharapkan akan menyebabkan turunnya liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar US$ 418 ribu dan US$ 1,29 juta.

- If the expected salary incremental rate is 1% higher, the post-employment benefits obligation as at December 31, 2018 and 2017 would increase by US$ 3 million and US$ 2.11 million, while decrease by 1% in the salary incremental rate would decrease the post-employment benefit obligation as at December 31, 2018 and 2017 by US$ 418 thousand and US$ 1.29 million, respectively.

Analisa sensitivitas yang disajikan diatas tidak mewakili perubahan sebenarnya dari liabilitas imbalan pasca kerja karena besar kemungkinan bahwa perubahan asumsi tidak saling berdiri sendiri, melainkan beberapa asumsi saling terkait erat.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the post-employment benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Lebih jauh lagi, dalam menyajikan analisa sensitivitas diatas, nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, sesuai dengan metode perhitungan yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada laporan keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the post-employment benefits obligation has been calculated using projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

Liabilitas imbalan pasca kerja pada Perusahaan dan entitas anak tidak didanai, sehingga menyebabkan kewajiban pembayaran manfaat langsung pada saat terjadinya kewajiban pembayaran, dimana hal ini terkait erat dengan ketersediaan kas pada Perusahaan dan entitas anak. Bercermin pada kinerja Perusahaan dan entitas anak pada tahun 2017 serta turunnya industri batubara, Perusahaan dan entitas anak terus fokus pada peningkatan efisiensi operasional, penekanan biaya yang berlanjut, pengetatan belanja modal dan pencadangan dana. Perusahaan dan entitas anak juga akan mengelola risiko dengan berfokus pada pengelolaan arus kas yang efisien dan selanjutnya memperkokoh lini usaha non-batubara.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing berkisar antara 5 sampai 16 tahun dan 8 sampai 17 tahun.

The Company and its subsidiaries' post-employment benefits obligation is unfunded, causing benefit payments in the future when due, which is correlated with the cash availability in the Company and its subsidiaries. Reflecting on the performance in 2017 and the prolonged downturn of the coal industry, the Company and its subsidiaries continue to focus on achieving operational excellence as well as further cost reductions, tightened capital spending and cash preservation efforts. The Company and its subsidiaries will also concentrate on managing risk by focusing on efficient cash flow management and further strengthening the non-coal business holdings.

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2018 and 2017 is ranging from 5 until 16 years and from 8 until 17 years, respectively.

## 32. MODAL SAHAM / 32. CAPITAL STOCK

| Nama Pemegang Saham | 31 Desember/*December 31,* 2018<br>Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)* | Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* | Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital*<br>US$ | Name of Stockholders |
|---|---|---|---|---|
| PT Indika Inti Investindo | 1.968.882.699 | 37,79% | 21.499.012 | PT Indika Inti Investindo |
| PT Teladan Resources | 1.596.977.091 | 30,65% | 17.438.027 | PT Teladan Resources |
| Eddy Junaedy Danu | 82.505.500 | 1,58% | 900.910 | Eddy Junaedy Danu |
| Agus Lasmono | 10.156.000 | 0,19% | 110.897 | Agus Lasmono |
| Indracahya Basuki | 1.403.500 | 0,03% | 15.325 | Indracahya Basuki |
| M. Arsjad Rasjid P.M. | 1.208.000 | 0,02% | 13.191 | M. Arsjad Rasjid P.M. |
| Azis Armand | 1.208.000 | 0,02% | 13.191 | Azis Armand |
| Richard Bruce Ness | 810.000 | 0,02% | 8.845 | Richard Bruce Ness |
| PT Indika Mitra Holdiko | 10 | 0,00% | 0,11 | PT Indika Mitra Holdiko |
| Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%) | 1.547.041.200 | 29,69% | 16.892.757 | Public shares (each below 5%) |
| Jumlah | 5.210.192.000 | 100,00% | 56.892.154 | Total |

| Nama Pemegang Saham | 31 Desember/*December 31,* 2017<br>Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)* | Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* | Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital*<br>US$ | Name of Stockholders |
|---|---|---|---|---|
| PT Indika Inti Investindo (sebelumnya PT Indika Kawan Sejati) | 1.968.882.699 | 37,79% | 21.499.012 | PT Indika Inti Investindo (previously PT Indika Kawan Sejati) |
| PT Teladan Resources | 1.596.977.091 | 30,65% | 17.438.027 | PT Teladan Resources |
| Eddy Junaedy Danu | 82.130.500 | 1,58% | 896.816 | Eddy Junaedy Danu |
| Agus Lasmono | 10.156.000 | 0,19% | 110.897 | Agus Lasmono |
| M. Arsjad Rasjid P.M. | 1.208.000 | 0,02% | 13.191 | M. Arsjad Rasjid P.M. |
| Azis Armand | 1.208.000 | 0,02% | 13.191 | Azis Armand |
| Richard Bruce Ness | 810.000 | 0,02% | 8.845 | Richard Bruce Ness |
| PT Indika Mitra Holdiko | 10 | 0,00% | 0,11 | PT Indika Mitra Holdiko |
| Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%) | 1.548.819.700 | 29,72% | 16.912.177 | Public shares (each below 5%) |
| Jumlah | 5.210.192.000 | 100,00% | 56.892.154 | Total |

## 33. TAMBAHAN MODAL DISETOR

## 33. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

| | Agio saham/ *Paid-in capital in excess of par* | Biaya emisi saham/ *Share issuance cost* | Opsi saham karyawan/ *Employee stock option* | Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value of Restructuring Transaction between Entitites Under Common Control* | *Modal disetor* lainnya/ *Other paid-in capital* | Jumlah/ *Total* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | |
| Penerbitan 833.142.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan pada tahun 2008 | 254.633.211 | (15.745.526) | - | - | | 238.887.685 | Issuance of 833,142,000 Company's shares through Initial Public Offering in 2008 |
| Tambahan modal disetor pada tahun 2011 melalui pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen | - | - | 1.097.573 | - | - | 1.097.573 | Additional paid-in capital in 2011 through exercise of employee and management stock options |
| Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (SINTRES) | - | - | - | 10.862.663 | - | 10.862.663 | Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control (SINTRES) |
| Modal disetor lainnya | - | - | - | - | 2.978.214 | 2.978.214 | Other paid-in capital |
| Saldo per 31 Desember 2018 dan 2017 | 254.633.211 | (15.745.526) | 1.097.573 | 10.862.663 | 2.978.214 | 253.826.135 | Balance as of December 31, 2018 and 2017 |

Pada tahun 2004, Perusahaan mengakuisisi 99,959% saham PT Indika Inti Corpindo (IIC). Transaksi ini merupakan transaksi antara entitas sepengendali, karena IIC mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,959%. Selisih antara nilai perolehan dan nilai aset bersih yang diperoleh sebesar US$ 10.862.663 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

In 2004, the Company acquired 99.959% shares of stock of PT Indika Inti Corpindo (IIC). The acquisition was a transaction with an entity under common control as IIC has the same majority stockholder as the Company with ownership interest of 99.959%. The difference between the acquisition cost and the net assets acquired amounting to US$ 10,862,663 was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" under equity.

## 34. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

## 34. NON-CONTROLLING INTERESTS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

a. Kepentingan non-pengendali

a. Non-controlling interests

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| Saldo awal tahun | 190.463.455 | 151.867.338 | Balance at beginning of year |
| Akuisisi tambahan saham di KJA (Catatan 1c) | - | 53.291.224 | Acquisition of additional shares in KJA (Note 1c) |
| Bagian laba (rugi) entitas anak pada tahun berjalan | 17.794.603 | (13.783.855) | Share in gain (loss) of subsidaries in the current year |
| Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* | (1.999.739) | - | Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve) |
| Uang muka setoran modal dan pembelian saham dari kepentingan non-pengendali entitas anak | (4.445.764) | (911.252) | Advance for share capital and purchase of shares from non-controlling interests of subsidiary |
| Restrukturisasi KPI (Catatan 1c) | (1.637.108) | | Restructuring of KPI (Note 1c) |
| Dividen entitas anak | (21.609.000) | - | Dividend of subsidiaries |
| Jumlah | 178.566.447 | 190.463.455 | Total |

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

| | KJA | | MBSS | | Petrosea | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
| | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | |
| Aset lancar | 448.007.534 | 409.931.955 | 61.982.271 | 52.776.581 | 250.174.000 | 178.316.000 | Current assets |
| Aset tidak lancar | 145.694.734 | 153.980.803 | 177.726.289 | 187.326.859 | 305.417.000 | 275.885.000 | Noncurrent assets |
| Jumlah Aset | 593.702.268 | 563.912.758 | 239.708.560 | 240.103.440 | 555.591.000 | 454.201.000 | Total Assets |
| Liabilitas jangka pendek | 290.697.905 | 283.461.249 | 14.429.786 | 8.776.640 | 147.864.000 | 103.665.000 | Current liabilities |
| Liabilitas jangka panjang | 45.151.944 | 57.704.614 | 53.891.418 | 43.452.940 | 216.595.000 | 161.708.000 | Noncurrent liabilities |
| Jumlah Liabilitas | 335.849.849 | 341.165.863 | 68.321.204 | 52.229.580 | 364.459.000 | 265.373.000 | Total Liabilities |
| Pendapatan | 1.802.224.715 | 1.632.968.800 | 75.376.517 | 68.450.538 | 465.742.000 | 313.476.000 | Revenues |
| Beban | (1.542.119.191) | (1.355.865.860) | (92.125.385) | (77.360.061) | (442.576.000) | (301.589.000) | Expenses |
| Laba (rugi) tahun berjalan | 260.105.524 | 277.102.940 | (16.748.868) | (8.909.523) | 23.166.000 | 11.887.000 | Profit (loss) for the year |
| Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada: | | | | | | | Profit (loss) attributable to: |
| Pemilik entitas induk | 260.105.524 | 277.102.940 | (17.144.774) | (8.852.970) | 22.958.000 | 11.627.000 | Owners of the Company |
| Kepentingan non-pengendali | - | - | 395.906 | (56.553) | 208.000 | 260.000 | Non-controlling interests |
| Laba (rugi) tahun berjalan | 260.105.524 | 277.102.940 | (16.748.868) | (8.909.523) | 23.166.000 | 11.887.000 | Profit (loss) for the year |
| Laba (rugi) komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada: | | | | | | | Other comprehensive income (loss) attributable to: |
| Pemilik entitas induk | - | - | 480.394 | (333.983) | 233.000 | (976.000) | Owners of the Company |
| Kepentingan non-pengendali | - | - | 2.918 | (3.866) | - | - | Non-controlling interests |
| Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan | 260.105.524 | 277.102.940 | (16.265.556) | (9.247.372) | 23.399.000 | 10.911.000 | Total comprehensive loss for the year |
| Pemilik entitas induk | 260.105.524 | 277.102.940 | (16.664.380) | (9.186.953) | 23.191.000 | 10.651.000 | Owners of the Company |
| Kepentingan non-pengendali | - | - | 398.824 | (60.419) | 208.000 | 260.000 | Non-controlling interests |
| Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan | 260.105.524 | 277.102.940 | (16.265.556) | (9.247.372) | 23.399.000 | 10.911.000 | Total comprehensive income (loss) for the year |
| Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali | 20.250.000 | - | - | - | 1.359.000 | - | Dividends paid to non controlling interests |
| Kas masuk (keluar) bersih dari: | | | | | | | Net cash inflow (outflow) from: |
| Kegiatan operasi | 255.801.377 | 413.890.983 | 19.238.395 | 17.681.585 | 87.770.000 | 57.660.000 | Operating activities |
| Kegiatan investasi | (15.009.964) | (9.733.186) | (26.139.382) | (5.332.124) | (114.844.000) | (49.299.000) | Investing activities |
| Kegiatan pendanaan | (225.000.000) | (300.000.000) | 12.530.909 | (11.588.874) | 42.286.000 | (12.167.000) | Financing activities |

b. Komponen ekuitas lainnya

i. Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak yang menggunakan mata uang fungsional selain mata uang penyajian Perusahaan dan entitas anak yaitu mata uang Dollar Amerika Serikat diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs yang sebelumnya diakumulasi dalam selirih kurs penjabaran atas laporan keuangan, direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan entitas anak.

b. Other component of equity

i. Cumulative translation adjustments

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiaries using different functional currency other than the Company and its subsidiaries' presentation currency (i.e. U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve. Exchange differences previously accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal of those subsidiaires.

ii. Penghasilan komprehensif lain / ii. Other comprehensive income

| | 31 Desember/*December 31,* 2018 | | | 31 Desember/*December 31,* 2017 | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Jumlah sebelum pajak/*Amount before tax* | Manfaat (beban) pajak/*tax benefit (expense)* | Jumlah setelah pajak/*Amount after tax* | Jumlah sebelum pajak/*Amount before tax* | Manfaat (beban) pajak/*tax benefit (expense)* | Jumlah setelah pajak/*Amount after tax* | |
| | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | |
| Penghasilan komprehensif lain: | | | | | | | Other comprehensive income: |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti | 2.779.024 | (694.756) | 2.084.268 | (1.939.465) | 484.866 | (1.454.599) | Remeasurement of defined benefits obligation |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | (394.440) | 98.610 | (295.830) | 88.703 | (22.176) | 66.527 | Cumulative translation adjustments |
| Bagian keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (cadangan lindung nilai) entitas asosiasi | (1.912.083) | 478.021 | (1.434.062) | 1.958.628 | (489.657) | 1.468.971 | Equity portion of unrealized gain (loss) on derivative financial instruments (hedging reserve) of an associate |
| Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan | 472.501 | (118.125) | 354.376 | 107.865 | (26.966) | 80.899 | Other comprehensive income for the year |

## 35. PENDAPATAN / 35. REVENUES

| | 2018 | 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| Pendapatan kontrak dan jasa | | | Contracts and services revenue |
| BP Berau Ltd. | 204.075.341 | 166.107.006 | BP Berau Ltd. |
| PT Freeport Indonesia | 110.433.159 | 111.121.170 | PT Freeport Indonesia |
| PT Indonesia Pratama | 99.735.000 | 48.554.488 | PT Indonesia Pratama |
| PT Binuang Mitra Bersama | 63.566.633 | 37.819.198 | PT Binuang Mitra Bersama |
| PT Maruwai Coal | 56.132.704 | 11.641.012 | PT Maruwai Coal |
| CSTS Joint Operation | 41.479.487 | 26.605.392 | CSTS Joint Operation |
| PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) | 16.710.466 | 1.115.632 | PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) |
| ENI Muara Bakau B.V. | 16.281.295 | 72.778.059 | ENI Muara Bakau B.V. |
| PT Adaro Indonesia | 12.517.411 | 11.322.580 | PT Adaro Indonesia |
| ExxonMobil Cepu Ltd. | 11.477.949 | 10.669.060 | ExxonMobil Cepu Ltd. |
| PT Cotrans Asia | 10.928.906 | 6.980.963 | PT Cotrans Asia |
| PT Jakarta Tank Terminal | 6.731.481 | - | PT Jakarta Tank Terminal |
| PT Muji Lines | 6.183.385 | 1.595.238 | PT Muji Lines |
| Indoasia Cemerlang | 5.410.583 | 20.857.636 | Indoasia Cemerlang |
| PT Anzawara Satria | 1.637.157 | 7.795.586 | PT Anzawara Satria |
| PT Kideco Jaya Agung | - | 51.862.632 | PT Kideco Jaya Agung |
| PT Ras Digital Media | - | 9.689.065 | PT Ras Digital Media |
| PT Maracipta Utama | - | 5.620.491 | PT Maracipta Utama |
| Lain-lain (masing - masing dibawah US$ 5 juta) | 50.461.204 | 64.352.410 | Others (each below US$ 5 million) |
| Subjumlah | 713.762.161 | 666.487.618 | Subtotal |
| Penjualan batubara | | | Sales of coal |
| Pelanggan luar negeri | 1.716.805.166 | 392.609.874 | Foreign customers |
| Pelanggan dalam negeri | 513.072.720 | 39.662.738 | Domestic customers |
| Subjumlah | 2.229.877.886 | 432.272.612 | Subtotal |
| Perdagangan lainnya | | | Other trading |
| Pelanggan dalam negeri | 19.220.854 | - | Domestic customer |
| Jumlah | 2.962.860.901 | 1.098.760.230 | Total |

5,16% dan 8,74% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2018 dan 2017 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 47).

5.16% in 2018 and 8.74% in 2017 of the above total revenues were made to related parties (Note 47).

Rincian pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian masing-masing pada periode yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

Revenues to the following third party customers represented more than 10% of the total consolidated revenues of the respective period as follows:

| | 2018 | 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| Samtan Co. Ltd. | 351.602.344 | - | Samtan Co. Ltd. |
| BP Berau Ltd. | - | 166.107.006 | BP Berau Ltd. |
| PT Freeport Indonesia | - | 111.121.170 | PT Freeport Indonesia |
| Jumlah | 351.602.344 | 277.228.176 | Total |

Rincian diatas merupakan pelanggan dari KJA untuk segmen sumber daya energi, pelanggan dari Petrosea dan TPEC untuk segmen jasa energi dan KPI untuk segmen energi infrastruktur.

All of the above are customers of KJA for energy resources segment, Petrosea and TPEC for energy services and KPI for energy infrastructure segment.

## 36. BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN / 36. COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

| | 2018 US$ | 2017 US$ | |
|---|---|---|---|
| Sub-kontraktor, instalasi, beban perlengkapan komunikasi dan beban usaha langsung | 829.343.771 | 197.062.850 | Sub-contractors, installations, communications supplies expense and other direct costs |
| Bahan baku | 449.652.310 | 356.326.328 | Materials |
| Royalti | 247.750.202 | 19.415.014 | Royalty |
| Bahan bakar | 177.968.869 | 61.300.529 | Fuel |
| Gaji, upah dan tunjangan karyawan | 145.518.241 | 116.642.996 | Salaries, wages and allowances |
| Penyusutan (Catatan 20) | 111.902.824 | 76.953.073 | Depreciation (Note 20) |
| Bongkar muat | 89.039.164 | 18.936.581 | Handling |
| Biaya pemakaian barang | 83.408.352 | 51.263.394 | Consumables |
| Sewa, perbaikan dan pemeliharaan | 74.422.717 | 29.479.228 | Rental, repairs and maintenance |
| Beban reklamasi dan lingkungan | 15.663.073 | 6.035.862 | Environment and reclamation expenses |
| (Kenaikan) penurunan persediaan batubara | 2.053.958 | (11.658.243) | (Increase) decrease in coal inventory |
| Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta) | 94.922.104 | 54.085.781 | Others (each below US$ 5 million) |
| Jumlah | 2.321.645.585 | 975.843.393 | Total |

Pada tahun 2018, tidak ada transaksi pembelian lebih dari 10% dari total pendapatan konsolidasian, dan pada tahun 2017, pembelian batubara dari Dynamic Dragon Group International Trading Limited, pihak ketiga, sebesar 12,05% dari total pendapatan konsolidasian.

In 2018, there is no purchase transaction that represents more than 10% of the total consolidated revenues, and in 2017, purchases of coal from Dynamic Dragon Group International Trading Limited, a third party, accounts for 12.05% of the total consolidated revenue.

## 37. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI / 37. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

| | 2018 US$ | 2017 US$ | |
|---|---|---|---|
| Gaji, upah, dan tunjangan karyawan | 55.637.083 | 46.379.614 | Salaries, wages, and employee benefits |
| Beban pemasaran dan komisi | 28.665.838 | 3.912.575 | Marketing and commissions expense |
| Jasa profesional | 8.895.484 | 6.494.352 | Professional fees |
| Sewa | 7.387.243 | 3.680.293 | Rental |
| Surveyor charges | 3.409.377 | 562.935 | Surveyor charges |
| Penyusutan (Catatan 20) | 3.084.756 | 3.735.423 | Depreciation (Note 20) |
| Perjalanan dan transportasi | 2.800.878 | 1.922.144 | Travel and transportation |
| Domestic Market Obligation (DMO) expense | 2.725.488 | - | Domestic Market Obligation (DMO) expense |
| Amortisasi (Catatan 21) | 1.864.316 | 2.030.789 | Amortization (Note 21) |
| Beban pengembangan | - | 3.031.151 | Development cost |
| Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta) | 18.688.475 | 17.045.389 | Others (each below US$ 2 million) |
| Jumlah | 133.158.938 | 88.794.665 | Total |

## 38. PENDAPATAN INVESTASI / 38. INVESTMENT INCOME

| | 2018 US$ | 2017 US$ | |
|---|---|---|---|
| Penghasilan bunga: | | | Interest income: |
| Jasa giro dan lain-lain | 8.715.754 | 1.417.226 | Current and other bank accounts |
| Deposito berjangka | 6.779.021 | 1.917.920 | Time deposits |
| Piutang pihak berelasi (Catatan 47) | 496.956 | 1.420.348 | Loans to related parties (Note 47) |
| Jumlah penghasilan bunga | 15.991.731 | 4.755.494 | Total interest income |
| Keuntungan (kerugian) yang belum terealisasi pada perubahan nilai wajar atas investasi pada portofolio (Catatan 6) | (1.245.955) | 1.070.568 | Unrealized gain (loss) on fair value changes on investment in portfolio (Note 6) |
| Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai pinjaman dan piutang tercatat | (562.785) | 3.159.632 | Gain (loss) on change in carrying amount of loans and receivable |
| Kerugian yang terealisasi pada perubahan nilai wajar atas investasi pada portofolio (Catatan 6) | (485.510) | - | Realized loss on fair value changes on investment in portfolio (Note 6) |
| Jumlah | 13.697.481 | 8.985.694 | Total |

## 39. BEBAN KEUANGAN / 39. FINANCE COSTS

| | 2018 US$ | 2017 US$ | |
|---|---|---|---|
| Beban bunga atas utang obligasi (Catatan 29) | 83.875.000 | 54.312.688 | Interest expense on bonds payable (Note 29) |
| Amortisasi biaya emisi dan diskon obligasi (Catatan 29) | 7.284.583 | 4.325.717 | Amortization of bonds issuance costs and discount (Note 29) |
| Bunga atas utang bank dan pinjaman jangka panjang (Catatan 23 dan 27) | 5.986.813 | 2.616.815 | Interest on bank loans and long-term loans (Notes 23 and 27) |
| Biaya komitmen bank dan lain-lain | 602.685 | 8.572.703 | Bank commitment fees and others |
| Akselerasi amortisasi biaya emisi obligasi *"Senior Note III"* | - | 4.944.527 | Acceleration of amortization on bond issuance cost Senior Note III |
| Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta) | 2.236.648 | 2.124.298 | Others (each below US$ 2 million) |
| Jumlah | 99.985.729 | 76.896.748 | Total |

Pada tanggal 10 Mei 2017, IEF BV melunasi seluruh obligasi III yang semula akan jatuh tempo pada Mei 2018. Beban penerbitan obligasi yang belum diamortisasi terkait dengan obligasi III telah diamortisasi seluruhnya dan diakui sebagai bagian dari beban keuangan sebesar US$ 4.944.527.

On May 10, 2017, IEF BV redeemed in full the outstanding Notes III which originally matured in May 2018. The unamortized bond issuance cost related to Notes III was fully recognized as part of finance costs, amounting to US$ 4,944,527.

## 40. LAIN-LAIN – BERSIH / 40. OTHERS – NET

| | 2018 US$ | 2017 US$ | |
|---|---|---|---|
| Penjualan kuota *Domestic Market Obligation ("DMO")* | 10.059.255 | - | Sale of quota for Domestic Market Obligation ("DMO") |
| Kompensasi bahan bakar | 2.914.043 | 9.898 | Fuel compensation |
| Kerugian dari penjualan investasi ventura bersama (Catatan 17) | (2.544.633) | - | Loss on sale of investment in a joint venture entity (Note 17) |
| *Demurrage* dan *dispatch* | (3.031.085) | (4.538.055) | Demurrage and dispatch |
| Pajak dan denda | (8.379.497) | (1.239.692) | Taxes and dues |
| Kerugian kurs mata uang asing - bersih | (8.476.293) | (613.988) | Loss on foreign exchange - net |
| Pendapatan *development* dari CEPR (Catatan 47) | - | 10.835.611 | CEPR development fees (Note 47) |
| Penggantian pengembangan | | 6.150.521 | Development reimbursement |
| Pembalikan penurunan nilai aset di MBSS (Catatan 20) | - | 2.147.268 | Reversal of impairment of assets in MBSS (Note 20) |
| Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta) - bersih | 3.857.583 | 5.063.465 | Miscellaneous (each below US$ 2 million) - net |
| Jumlah | (5.600.627) | 17.815.028 | Total |

## 41. PAJAK FINAL / 41. FINAL TAX

Pajak final berasal dari Perusahaan, IPY, MBSS, TPE, TPEC, ILSS dan PTRO sehubungan dengan pendapatan yang berasal dari pengoperasian sewa gedung, persewaan kapal dan kontrak konstruksi.

Final tax is derived from the Company, IPY, MBSS, TPE, TPEC, ILSS and PTRO which is related to income from operations, office rental, charter of vessels and construction contracts.

## 42. PAJAK PENGHASILAN

Pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

## 42. INCOME TAX

Income tax of the Company and its subsidiaries consists of the following:

| | 2018 US$ | 2017 US$ | |
|---|---|---|---|
| Pajak kini | (234.383.080) | (7.962.987) | Current tax |
| Pajak tangguhan | 70.648.581 | 31.735.099 | Deferred tax |
| Penyesuaian atas pajak penghasilan kini atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya | (3.479.730) | (2.255.000) | Adjustment recognized in the current year in relation to the current tax of prior years corporate income tax |
| Jumlah manfaat (beban) pajak - bersih | (167.214.229) | 21.517.112 | Total income tax benefit (expense) - net |

### Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

### Current Tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

| | 2018 US$ | 2017 US$ | |
|---|---|---|---|
| Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian | 265.076.418 | 300.116.045 | Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income |
| Dikurangi: Laba sebelum pajak entitas anak | 352.720.009 | 344.811.088 | Less: Profit before tax of the subsidiaries |
| Rugi sebelum pajak - Perusahaan | (87.643.591) | (44.695.043) | Loss before tax - the Company |
| Perbedaan temporer: | | | Temporary differences: |
| Beban gaji dan tunjangan | 6.059.011 | 2.854.895 | Salaries and benefits |
| Imbalan pasca kerja | 1.110.899 | 1.275.210 | Post-employment benefits |
| Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal | 117.190 | 65.453 | Difference between commercial and fiscal depreciation |
| Jumlah | 7.287.100 | 4.195.558 | Total |
| Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal: | | | Nondeductible expenses (nontaxable income): |
| Beban bunga | 60.625.893 | 42.466.471 | Interest expense |
| Beban gaji dan tunjangan | 5.089.295 | 1.293.727 | Salaries and benefits |
| Beban pajak final | 415.022 | 439.421 | Final tax expense |
| Perjamuan dan representasi | 90.547 | 63.691 | Entertainment and representation |
| Penghasilan kena pajak final - bersih | (1.768.882) | (2.316.830) | Income subject to final tax - net |
| Penghasilan bunga dikenakan pajak final | (3.075.987) | (204.682) | Interest income subjected to final tax |
| *Deemed dividend* | 2.478.444 | - | Deemed dividend |
| Perubahan nilai wajar utang kontinjensi | 15.386.100 | - | Fair value changes on contingent consideration obligation |
| Lain-lain | 2.967.059 | 703.558 | Others |
| Jumlah | 82.207.491 | 42.445.356 | Total |
| Penghasilan kena pajak sebelum kompensasi rugi fiskal Perusahaan | 1.851.000 | 1.945.871 | Taxable income before fiscal losses carryforward |
| Rugi fiskal | | | Fiscal losses |
| 2016 | (13.640.704) | (15.586.575) | 2016 |
| Penyesuaian fiskal | 13.640.704 | - | Fiscal correction |
| Penghasilan kena pajak (akumulasi rugi fiskal) | 1.851.000 | (13.640.704) | Taxable income (accumulated fiscal losses) |

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan pajaknya sendiri. Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. Fiscal losses can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Perhitungan kurang (lebih) bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

Underpayment (excess payment) of corporate income tax is computed as follows:

| | 2018 US$ | 2017 US$ | |
|---|---|---|---|
| Beban pajak kini | | | Current tax expense |
| Perusahaan | 462.750 | - | The Company |
| Entitas anak | 233.920.330 | 7.962.987 | Subsidiaries |
| Jumlah | 234.383.080 | 7.962.987 | Total |
| Dikurangi pajak dibayar dimuka | | | Less prepaid taxes |
| Perusahaan | 65.995 | 427.929 | The Company |
| Entitas anak | | | Subsidiaries |
| Pasal 22 | 1.171.361 | 82.652 | Article 22 |
| Pasal 23 | 1.075.753 | 9.199.519 | Article 23 |
| Pasal 25 | 73.613.682 | 873.067 | Article 25 |
| Jumlah pajak dibayar dimuka | 75.926.791 | 10.583.167 | Total prepaid taxes |
| Kurang (lebih) bayar pajak kini | 158.456.289 | (2.620.180) | Underpayment (overpayment) of corporate income tax |
| Lebih bayar pajak kini - (Catatan 11) | | | Excess payment of corporate income tax (Note 11) |
| Perusahaan | - | (427.929) | The Company |
| Entitas anak | - | (2.192.250) | Subsidiaries |
| Utang pajak kini (Catatan 25) | | | Current tax payable (Note 25) |
| Perusahaan | 396.755 | - | The Company |
| Entitas anak *) | 158.059.534 | 172.407.411 | Subsidiaries *) |
| Jumlah | 158.456.289 | 169.787.232 | Total |

*) Pada tahun 2017 terdapat utang pajak dari akuisisi KJA

*) In 2017 there is additional tax payable due to acquisition of KJA

**Pajak Tangguhan**

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan aset pajak tangguhan entitas anak pada imbalan pasca kerja dan rugi fiskal sebesar US$ 1.662.734 dan US$ 305.578 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

**Deferred Tax**

The details of the subsidiaries deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets of subsidiaries on post-employment benefits and fiscal loss amounting to US$ 1,662,734 and US$ 305,578, as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax assets of the same business entity as follows:

| | 2018 US$ | 2017 US$ | |
|---|---|---|---|
| Entitas anak | | | Subsidiaries |
| Aset tidak berwujud | (266.161.969) | (326.407.557) | Intangible assets |
| Aset tetap | (40.717.461) | (50.015.811) | Property, plant and equipment |
| Investasi pada entitas asosiasi | - | (1.258.750) | Investment in associates |
| Kompensasi kerugian | - | 4.476.000 | Tax loss compensation |
| Piutang usaha | 461.000 | 244.000 | Trade accounts receivable |
| Persediaan | 376.000 | 312.000 | Inventories |
| Imbalan pasca kerja | 88.357 | 464.737 | Post-employment benefits |
| Kewajiban lingkungan, reklamasi, kerugian dari penjualan dan biaya yang masih harus dibayar | 21.382.236 | 17.959.670 | Environmental, reclamation, loss on disposal and accrued expenses |
| Liabilitas pajak tangguhan - bersih | (284.571.837) | (354.225.711) | Deferred tax liabilities - net |

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense (benefit) and the amount computed by applying the tax rates to loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

| | 2018 US$ | 2017 US$ | |
|---|---|---|---|
| Rugi sebelum pajak - Perusahaan | (87.643.591) | (44.695.043) | Loss before tax - Company |
| Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku | (21.910.898) | (11.173.761) | Tax at applicable tax rate |
| Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal: | | | Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income): |
| Beban bunga | 15.156.473 | 10.616.618 | Interest expense |
| Beban gaji dan tunjangan | 1.272.324 | 323.432 | Salaries and benefits |
| Beban pajak final | 103.755 | 109.855 | Final tax expense |
| Perjamuan dan representasi | 22.638 | 15.923 | Entertainment and representation |
| Penghasilan kena pajak final | (442.221) | (579.208) | Income subject to final tax |
| Penghasilan bunga dikenakan pajak final - bersih | (768.997) | (51.171) | Interest income subjected to final tax - net |
| *Deemed dividend* | 619.611 | - | Deemed dividend |
| Perubahan nilai wajar utang kontinjensi | 3.846.525 | - | Fair value changes in contingent consideration liabilities |
| Lain-lain | 741.765 | 175.890 | Others |
| Jumlah | 20.551.873 | 10.611.339 | Total |
| Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diperhitungkan | (1.821.775) | (1.048.890) | Tax effect of the unrecognized temporary differences and fiscal loss |
| Pengaruh pajak atas rugi fiskal yang diperhitungkan | - | 486.468 | Tax effect of utilized fiscal loss |
| Beban pajak - Perusahaan | (462.750) | - | Tax expense - Company |
| Penyesuaian atas pajak penghasilan kini atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya - Perusahaan | (3.479.730) | - | Adjustment recognized in the current year in relation to the current tax of prior years corporate income tax - Company |
| Manfaat (beban) pajak - entitas anak | (163.271.749) | 21.517.112 | Tax benefit (expense) - subsidiaries |
| Jumlah manfaat (beban) pajak | (167.214.229) | 21.517.112 | Total tax benefit (expense) |

Perusahaan

Pada tahun 2018, Perusahaan menyampaikan pembetulan atas SPT pajak badan tahun 2017 pada kantor pajak. Jumlah penyesuaian beban pajak atas pajak penghasilan tahun sebelumnya sebesar US$ 3.479.730. Seluruh rugi fiskal dari tahun sebelumnya telah digunakan sehubungan dengan pembetulan tersebut.

The Company

In 2018, the Company filed a correction for the corporate income tax fiscal year 2017 to the tax office. The total adjustment recognized in the current year in relation to the prior year corporate income tax amounting to 3,479,730. Fiscal losses carryforward from prior year are fully utilized due to the correction.

Petrosea

Pada tanggal 27 Maret 2017, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Penghasilan tahun 2015 sebesar US$ 8.132 ribu atas permohonan pengembalian sebesar US$ 10.427 ribu (Catatan 14). Pada tanggal 21 April 2017, Petrosea telah menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut sebesar Rp 108.597.211 ribu (setara dengan US$ 8.172 ribu). Selisih antara jumlah yang dicatat dengan Surat Keputusan Pajak dibebankan pada laba rugi pada 2017.

Petrosea

On March 27, 2017, Petrosea received an Overpayment Tax Assessment Letter for 2015 Corporate Income Tax amounting to US$ 8,132 thousand as compared to recorded claim for tax refund of US$ 10,427 thousand (Note 14). On April 21, 2017, Petrosea received the tax refund amounting to Rp 108,597,211 thousand (or equivalent to US$ 8,172 thousand). The differences in amount recorded and Tax Decision Letter is directly charged to profit or loss in 2017.

Pada tanggal 12 April 2018, Petrosea menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan tahun 2016 sebesar US$ 2.232 ribu atas permohonan pengembalian yang sama (Catatan 14). Pada tanggal 12 April dan 13 April 2018, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan pasal 4(2), pasal 21, pasal 23, pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2016 dengan jumlah sebesar Rp 386 juta. Pada tanggal 12 April dan 13 April 2018, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil atas Pajak Penghasilan pasal 15, pasal 21 (final) dan PPN tahun 2016. Pada tanggal 3 Mei 2018, Petrosea menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut sebesar Rp 30.398 juta (setara dengan US$ 2.232 ribu).

On April 12, 2018, Petrosea received an SKPLB for 2016 amounting to US$ 2,232 thousand, which is the same with the recorded claim for tax refund (Note 14). On April 12 and 13, 2018, Petrosea received Underpayment Tax Assessment Letter for 2016 Income Tax article 4(2), article 21, article 23, article 26 and Value Added Tax (VAT) with total amounting to Rp 386 million. On April 12 and 13, 2018, Petrosea received Nil Tax Assessment Letter for 2016 for Income Tax article 15, article 21 (final) and VAT. On May 3, 2018, Petrosea received the tax refund amounting to Rp 30,398 million (equivalent with US$ 2,232 thousand).

Pada 30 April 2018, Petrosea mengajukan klaim pengembalian pajak atas piutang PPN tahun pajak 2017 sebesar Rp 107.242.467 ribu (atau setara dengan US$ 7.376 ribu) dan pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar US$ 1.944 ribu (Catatan 14).

On April 30, 2018, Petrosea submitted a claim for tax refund on VAT receivables of 2017 amounting to Rp 107,242,467 thousand (or equivalent to US$ 7,376 thousand) and for its income tax year 2017 amounting to US$ 1,944 thousand (Note 14).

Pada tanggal 29 November 2018, Petrosea menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar US$ 1.944 ribu atas permohonan pengembalian sebesar US$ 1.944 ribu. Petrose telah menerima pengembalian penerimaan tersebut pada tanggal 11 Februari 2019 (Catatan 14).

On November 29, 2018, Petrosea received SKPLB for corporate income tax year 2017 amounting to US$ 1,944 thousand as claim for tax refund amounting to US$ 1,944 thousand. Petrosea has received tax refund on February 11, 2019 (Note 14).

Pada tanggal 29 November 2018, Petrosea menerima SKPLB atas pajak PPN tahun 2017 sebesar Rp 105.816.512 ribu (setara dengan US$ 7.277 ribu) atas permohonan pengembalian sebesar US$ 7.376 ribu (Catatan 14). Pada tanggal 17 Januari dan 18 Januari 2019, Petrosea telah menerima pengembalian pajak tersebut sebesar Rp 105.816.512 ribu. Selisih antara jumlah yang dicatat dengan Surat Keputusan Pajak dibebankan pada laba rugi pada 2019.

On November 29, 2018, Petrosea received SKPLB for VAT year 2017 amounting to Rp 105,816,512 thousand (equivalent with US$ 7,277 thousand) against its claim for tax refund amounting to US$ 7,376 thousand (Note 14). On January 17 and January 18, 2019, Petrosea received tax refund amounting to Rp 105,816,512 thousand. The differences in amount recorded and Tax Decision Letter is directly charged to profit or loss in 2019.

## 43. LABA PER SAHAM

Laba

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusian:

## 43. EARNINGS PER SHARE

Profit

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

| | 2018<br>US$ | 2017<br>US$ | |
|---|---|---|---|
| Laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk | 80.067.586 | 335.417.012 | Profit for the year attributable to the owners of the Company |

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding for the computation of earnings per share are as follows:

| | 2018 | 2017 | |
|---|---|---|---|
| Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian | 5.210.192.000 | 5.210.192.000 | Weighted average number of shares - for the calculation of diluted earnings per share |
| Laba per saham (Nilai penuh) | | | Earnings per share (Full amount) |
| Saham dasar | 0,0154 | 0,0644 | Basic |
| Saham dilusian | 0,0154 | 0,0644 | Diluted |

Perusahaan tidak memiliki potensi saham dilusian pada tahun 2018 dan 2017.

The Company has no potential dilutive ordinary shares in 2018 and 2017.

## 44. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

## 44. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

| | Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables* | Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss* | Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale* | Dimiliki jatuh tempo/ *Held to maturity* | Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilites at amortized cost* | Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Liabilties at fair value through profit or loss* | Jumlah/ *Total* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | |
| **31 Desember 2018** | | | | | | | | **December 31, 2018** |
| **Aset Keuangan Lancar** | | | | | | | | **Current Financial Assets** |
| Kas dan setara kas | 613.047.704 | - | - | - | - | - | 613.047.704 | Cash and cash equivalents |
| Aset keuangan lainnya | 23.656.864 | 57.864.825 | - | - | - | - | 81.521.689 | Other financial assets |
| Piutang usaha | | | | | | | | Trade accounts receivable |
| Pihak berelasi | 26.195.380 | - | - | - | - | - | 26.195.380 | Related parties |
| Pihak ketiga | 403.163.461 | - | - | - | - | - | 403.163.461 | Third parties |
| Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun | | | | | | | | Other accounts receivable - current maturities |
| Pihak berelasi | 332.990 | - | - | - | - | - | 332.990 | Related parties |
| Pihak ketiga | 21.392.906 | - | - | - | - | - | 21.392.906 | Third parties |
| **Aset Keuangan Tidak Lancar** | | | | | | | | **Noncurrent Financial Assets** |
| Aset keuangan tidak lancar lainnya | 38.348.894 | - | - | 30.208.033 | - | - | 68.556.927 | Other noncurrent financial assets |
| Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun | | | | | | | | Other accounts receivable - net of current maturities |
| Pihak berelasi | 17.904.909 | - | - | - | - | - | 17.904.909 | Related parties |
| Pihak ketiga | 1.878.476 | - | - | - | - | - | 1.878.476 | Third parties |
| Uang muka dan aset tidak lancar lainnya | | | | | | | | Advances and other non-current assets |
| Investasi saham | 1.880.000 | - | 5.114.264 | - | - | - | 6.994.264 | Investment in share of stock |
| Uang jaminan | 4.302.322 | - | - | - | - | - | 4.302.322 | Refundable deposits |
| **Liabilitas Keuangan Jangka Pendek** | | | | | | | | **Current Financial Liabilities** |
| Utang bank | - | - | - | - | 32.087.542 | - | 32.087.542 | Bank loans |
| Utang usaha | | | | | | | | Trade accounts payable |
| Pihak berelasi | - | - | - | - | 3.889.521 | - | 3.889.521 | Related party |
| Pihak ketiga | - | - | - | - | 270.328.975 | - | 270.328.975 | Third parties |
| Utang lain-lain | | | | | | | | Other accounts payable |
| Pihak berelasi | - | - | - | - | 331.398 | - | 331.398 | Related parties |
| Pihak ketiga | - | - | - | - | 20.225.843 | - | 20.225.843 | Third parties |
| Biaya masih harus dibayar | - | - | - | - | 57.137.937 | - | 57.137.937 | Accrued expenses |
| Utang dividen | - | - | - | - | 212.045 | - | 212.045 | Dividends payable |
| Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun | | | | | | | | Current maturities of long-term liabilities |
| Pinjaman jangka panjang | - | - | - | - | 21.669.358 | - | 21.669.358 | Long-term loans |
| Liabilitas sewa pembiayaan | - | - | - | - | 6.886.749 | - | 6.886.749 | Lease liabilities |
| Utang obligasi - bersih | - | - | - | - | 22.877.683 | - | 22.877.683 | Bonds payable - net |
| **Liabilitas Keuangan Jangka Panjang** | | | | | | | | **Noncurrent Financial Liabilities** |
| Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun | | | | | | | | Long-term liabilities - net of current maturities |
| Pinjaman jangka panjang | - | - | - | - | 67.163.825 | - | 67.163.825 | Long term loans |
| Liabilitas sewa pembiayaan | - | - | - | - | 8.235.047 | - | 8.235.047 | Lease liabilities |
| Utang obligasi - bersih | - | - | - | - | 1.301.122.566 | - | 1.301.122.566 | Bonds payable - net |
| Utang jangka panjang lainnya - pihak ketiga | - | - | - | - | 654.462 | | 654.462 | Other long-term liability - third party |
| Kewajiban lingkungan dan reklamasi | - | - | - | - | - | 29.441.339 | 29.441.339 | Environmental and reclamation liabilities |
| Utang kontijensi | - | - | - | - | - | 142.846.408 | 142.846.408 | Contingent consideration obligation |
| **Jumlah** | **1.152.103.906** | **57.864.825** | **5.114.264** | **30.208.033** | **1.812.822.951** | **172.287.747** | | **Total** |

| | Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables* | Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss* | Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale* | Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost* | Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Liabilties at fair value through profit or loss* | Jumlah/ *Total* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | |
| **31 Desember 2017** | | | | | | | **December 31, 2017** |
| **Aset Keuangan Lancar** | | | | | | | **Current Financial Assets** |
| Kas dan setara kas | 622.045.354 | - | - | - | - | 622.045.354 | Cash and cash equivalents |
| Aset keuangan lainnya | 19.431.738 | 58.102.861 | - | - | - | 77.534.599 | Other financial assets |
| Piutang usaha | | | | | | | Trade accounts receivable |
| Pihak berelasi | 18.903.590 | - | - | - | - | 18.903.590 | Related parties |
| Pihak ketiga | 322.643.849 | - | - | - | - | 322.643.849 | Third parties |
| Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun | | | | | | | Other accounts receivable - current maturities |
| Pihak berelasi | 1.848.445 | - | - | - | - | 1.848.445 | Related parties |
| Pihak ketiga | 43.763.914 | - | - | - | - | 43.763.914 | Third parties |
| | | | | | - | | |
| **Aset Keuangan Tidak Lancar** | | | | | | | **Noncurrent Financial Assets** |
| Aset keuangan tidak lancar lainnya | 29.384.720 | - | - | - | - | 29.384.720 | Other noncurrent financial assets |
| Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun | | | | | | | Other accounts receivable - net of current maturities |
| Pihak berelasi | 24.660.748 | - | - | - | - | 24.660.748 | Related parties |
| Pihak ketiga | 2.300.429 | - | - | - | - | 2.300.429 | Third parties |
| Uang muka dari aset tidak lancar lainnya | | | | | | | Advances and other non-current assets |
| Investasi saham | - | - | 1.211 | - | - | 1.211 | Investment in share of stock |
| Uang jaminan | 3.201.824 | - | - | - | - | 3.201.824 | Refundable deposits |
| | | | | | - | | |
| **Liabilitas Keuangan Jangka Pendek** | | | | | | | **Current Financial Liabilities** |
| Utang bank | - | - | - | 81.344.235 | - | 81.344.235 | Bank loans |
| Utang usaha | | | | | | | Trade accounts payable |
| Pihak berelasi | - | - | - | 3.947.517 | - | 3.947.517 | Related party |
| Pihak ketiga | - | - | - | 230.667.803 | - | 230.667.803 | Third parties |
| Utang lain-lain | | | | | | | Other accounts payable |
| Pihak berelasi | - | - | - | 1.389.531 | - | 1.389.531 | Related parties |
| Pihak ketiga | - | - | - | 15.880.090 | - | 15.880.090 | Third parties |
| Biaya masih harus dibayar | - | - | - | 63.252.680 | - | 63.252.680 | Accrued expenses |
| Utang dividen | - | - | - | 192.399 | - | 192.399 | Dividends payable |
| Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun | | | | | | | Current maturities of long-term liabilities |
| Pinjaman jangka panjang | - | - | - | 924.935 | - | 924.935 | Long-term loans |
| Liabilitas sewa pembiayaan | - | - | - | 7.168.300 | - | 7.168.300 | Lease liabilities |
| Utang obligasi - bersih | - | - | - | 22.877.683 | - | 22.877.683 | Bonds payable - net |
| **Liabilitas Keuangan Jangka Panjang** | | | | | | | **Noncurrent Financial Liabilities** |
| Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun | | | | | | | Long-term liabilities - net of current maturities |
| Liabilitas sewa pembiayaan | - | - | - | 10.763.586 | - | 10.763.586 | Lease liabilities |
| Utang obligasi - bersih | - | - | - | 1.293.837.983 | - | 1.293.837.983 | Bonds payable - net |
| Utang jangka panjang lainnya - pihak ketiga | - | - | - | 925.614 | - | 925.614 | Other long-term liability - third party |
| Kewajiban lingkungan dan reklamasi | - | - | - | - | 30.319.192 | 30.319.192 | Environmental and reclamation liabilities |
| Utang kontijensi | - | - | - | - | 127.460.308 | 127.460.308 | Contingent consideration obligation |
| **Jumlah** | **1.088.184.611** | **58.102.861** | **1.211** | **1.733.172.356** | **157.779.500** | | **Total** |

## 45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

### a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko harga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

#### i. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Dollar Amerika Serikat. Eksposur mata uang asing Perusahaan dan entitas anak sebagian besar berasal dari transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat terutama atas beban administrasi dan operasional. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, rekening yang dibatasi pengunaannya, piutang dan pendapatan dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat (Catatan 50). Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang asing masih dapat dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 50.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Sensitivitas Perusahaan dan entitas anak terhadap mata uang asing adalah 4% pada 31 Desember 2018 dan 2017. Jika Dollar Amerika Serikat melemah/menguat 4% pada 2018 dan 2017, dengan seluruh variabel konstan lainnya, laba atau rugi bersih setelah pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan menjadi masing-masing US$ 3.898.900 dan US$ 2.478.292 lebih tinggi/rendah. 4% pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo moneter yang ada dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak mewakili dari risiko nilai tukar valuta asing karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

## 45. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

### a. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of their business, while managing their exposure to foreign currency risk, interest rate risk, price risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that were approved by Directors.

#### i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries' functional currency is U.S. Dollar. Their foreign exchange exposure arises mainly from transactions denominated in currencies other than the U.S. Dollar which are mainly administration and operating expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents, time deposits, restricted cash in banks, receivables and revenues denominated in currencies other than the U.S. Dollar (Note 50). Therefore, the impact of foreign currency fluctuation is considered manageable.

Details of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 50.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company and its subsidiaries' sensitivity against the relevant foreign currencies is 4% in December 31, 2018 and in 2017. Had the U.S. Dollar weakened/strengthened by 4% in 2018 and 2017 with all other variables held constant, profit or loss after tax for the years then ended would have been US$ 3,898,900 and US$ 2,478,292 higher/lower, respectively. 4% as at December 31, 2018 and 2017 are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items denominated in currencies other than U.S. Dollar.

The management believes that the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign currency risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

**ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga**

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba atau rugi Perusahaan dan entitas anak yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 akan naik/turun masing-masing sebesar US$ 1.323.635 dan US$ 1.091.140. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan dan entitas anak pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

**iii. Manajemen risiko harga**

Perusahaan dan entitas anak terekspos pada risiko harga saham yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas lebih ditujukan untuk tujuan strategis dari pada untuk tujuan perdagangan. Perusahaan dan entitas anak tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

**ii. Interest rate risk management**

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Company and its subsidiaries have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rates. Approvals from Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The sensitivity analysis have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company and its subsidiaries' profit or loss for the year ended December 31, 2018 and 2017 would increase/decrease by US$ 1,323,635 and US$ 1,091,140, respectively. This is mainly attributable to the Company and its subsidiaries' exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

The Company and its subsidiaries exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

**iii. Price risks management**

The Company and its subsidiaries are exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company and its subsidiaries do not actively trade these investments.

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batubara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Perusahaan dan entitas anak belum mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

The Company and its subsidiaries face commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Company and its subsidiaries have not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

**iv. Manajemen risiko kredit**

**iv. Credit risk management**

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak.

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama melekat pada rekening bank dan deposito serta investasi jangka pendek lainnya yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan lainnya, pinjaman kepada pihak berelasi, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang deviden, uang muka serta jaminan yang dapat ditarik kembali. Risiko kredit atas kas dan dana yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan tidak signifikan karena Perusahaan dan entitas anak menempatkan dana tersebut pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan pinjaman diberikan kepada pihak berelasi, dimana manajemen percaya terhadap reputasi keuangan pihak tersebut. Piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak ketiga yang layak dan terpercaya.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attributed to its bank balances and deposits and other short-term investments placed in banks and other financial institutions, loan receivables from related parties, estimated earnings in excess of billing on contracts, trade and other accounts receivable, dividends receivable, advances and refundable deposits. Credit risk on cash and funds held in banks and financial institutions is limited because the Company and its subsidiaries place such funds with credit worthy financial institutions, while loan receivables are entered with related companies, where management believes in the credit worthiness of such parties. Trade and other receivables are entered with respected and credit worthy third parties and related companies.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

**v. Manajemen risiko likuiditas**

**v. Liquidity risk management**

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with Directors, which have built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Perusahaan dan entitas anak menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito serta dividen kas yang diterima setiap tahunnya.

The Company and its subsidiaries maintains sufficient funds to finance ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and deposit and cash dividend is also received every year.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Perusahaan dan entitas anak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas terdiskonto liabilitas keuangan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup bunga dan arus kas utama. Untuk liabilitas dengan suku bunga mengambang, jumlah tak terdiskonto ditentukan dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar.

Liquidity and interest rate risk tables

The following tables detail the Company and its subsidiaries' remaining contractual maturity for non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries may be required to pay.

| | Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate* | Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month* | 1-3 bulan/ *1-3 months* | > 3 bulan sampai 1 tahun/ *> 3 months to 1 year* | > 1-5 tahun/ *> 1-5 years* | Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years* | Jumlah/*Total* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | % | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | |
| **31 Desember 2018** | | | | | | | | **December 31, 2018** |
| Tanpa bunga | | | | | | | | Non-interest bearing |
| Utang usaha | | 20.998 | 15.116.656 | 259.080.842 | - | - | 274.218.496 | Trade accounts payable |
| Utang lain-lain | | - | - | 20.557.241 | - | - | 20.557.241 | Other accounts payable |
| Biaya yang masih harus dibayar | | 57.137.937 | - | - | - | - | 57.137.937 | Accrued expense |
| Utang dividen | | 212.045 | - | - | - | - | 212.045 | Dividends payable |
| Instrumen suku bunga variabel | | | | | | | | Variable interest rate instruments |
| Utang bank | LIBOR +2,5% | - | - | 33.845.939 | - | - | 33.845.939 | Bank loans |
| Liabilitas sewa pembiayaan | 4,32% | - | - | 8.138.000 | 7.638.000 | - | 15.776.000 | Lease liabilities |
| Instrumen suku bunga tetap | | | | | | | | Fixed interest rate instruments |
| Pinjaman jangka panjang | 4,73% - 11,78% | 753.038 | - | 24.549.000 | 78.448.203 | - | 103.750.241 | Long-term loans |
| Utang obligasi | 5,88% - 6,88% | - | 83.875.000 | - | 1.053.062.500 | 605.966.146 | 1.742.903.646 | Bonds payable |
| Utang kontijensi | 7% | - | - | - | 142.846.408 | - | 142.846.408 | Contingent consideration obligation |
| Jumlah | | 58.124.018 | 98.991.656 | 346.171.022 | 1.281.995.111 | 605.966.146 | 2.391.247.953 | Total |
| **31 Desember 2017** | | | | | | | | **December 31, 2017** |
| Tanpa bunga | | | | | | | | Non-interest bearing |
| Utang usaha | | 10.653.973 | 2.699.216 | 221.262.131 | - | - | 234.615.320 | Trade accounts payable |
| Utang lain-lain | | - | - | 17.269.621 | - | - | 17.269.621 | Other accounts payable |
| Biaya yang masih harus dibayar | | 63.252.680 | - | - | - | - | 63.252.680 | Accrued expense |
| Utang dividen | | 192.399 | - | - | - | - | 192.399 | Dividends payable |
| Kewajiban lingkungan dan reklamasi | | - | - | - | - | 30.319.192 | 30.319.192 | Environmental and reclamation liabilities |
| Instrumen suku bunga variabel | | | | | | | | Variable interest rate instruments |
| Utang bank | 3,00% - 6,00% | - | 678.313 | 68.228.536 | - | - | 68.906.849 | Bank loans |
| Liabilitas sewa pembiayaan | 3,125% - 3,50% | - | - | 7.168.300 | 10.763.586 | - | 17.931.886 | Lease liabilities |
| Instrumen suku bunga tetap | | | | | | | | Fixed interest rate instruments |
| Utang bank | 3,13% - 3,88% | - | 225.000 | 15.675.000 | - | - | 15.900.000 | Bank loans |
| Pinjaman jangka panjang | 5,50% - 10,30% | - | 14.061 | 949.772 | 140.605 | - | 1.104.438 | Long-term loans |
| Utang obligasi | 5,88% - 6,88% | - | - | 106.752.683 | 1.136.937.500 | 605.966.146 | 1.849.656.329 | Bonds payable |
| Utang kontijensi | 7% | - | - | - | - | 127.460.308 | 127.460.308 | Contingent consideration obligation |
| Jumlah | | 74.099.052 | 3.616.590 | 437.306.043 | 1.147.841.691 | 763.745.646 | 2.426.609.022 | Total |

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Perusahaan dan entitas anak. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan dan entitas anak sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Company and its subsidiaries' expected maturity for non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company and its subsidiaries' liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

| | Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate* | Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month* | 1-3 bulan/ *1-3 months* | 3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year* | 1-5 tahun/ *1-5 years* | Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years* | Jumlah/*Total* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | % | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | |
| **31 Desember 2018** | | | | | | | | **December 31, 2018** |
| Tanpa bunga | | | | | | | | Non-interest bearing |
| Kas | | 1.206.142 | - | - | - | - | 1.206.142 | Cash on hand |
| Aset keuangan lainnya | | - | - | 108.732.681 | - | - | 108.732.681 | Other financial assets |
| Piutang usaha | | 350.868.829 | 73.572.407 | 4.917.605 | - | - | 429.358.841 | Trade accounts receivable |
| Piutang lain-lain | | - | - | 21.404.672 | 1.878.476 | - | 23.283.148 | Other accounts receivable |
| Uang muka dan aset tidak lancar lainnya | | - | - | - | 6.994.264 | - | 6.994.264 | Advance and other non-current assets |
| Uang jaminan | | - | - | - | 4.302.322 | - | 4.302.322 | Refundable deposits |
| Instrumen tingkat bunga variabel | | | | | | | | Variable interest rate instruments |
| Bank | 1,00% - 2,50% | 210.802.201 | - | - | - | - | 210.802.201 | Cash in bank |
| Aset keuangan lainnya | 0,70% - 1,40% | 9.810.832 | 108.101 | 486.454 | 30.286.275 | - | 40.691.662 | Other financial assets |
| Instrumen tingkat bunga tetap | | | | | | | | Fixed interest rate instruments |
| Piutang lain-lain | 11% | - | - | - | - | 12.101.076 | 12.101.076 | Other accounts receivable |
| Aset keuangan lainnya | 8,57% | 29.590 | 10.087.500 | 88.771 | 1.824.977 | - | 12.030.838 | Other financial asset |
| Deposito berjangka | 0,7% - 7,40% | - | 401.039.361 | - | - | - | 401.039.361 | Time deposits |
| Jumlah | | 572.717.594 | 484.807.369 | 135.630.183 | 45.286.314 | 12.101.076 | 1.250.542.536 | Total |
| **31 Desember 2017** | | | | | | | | **December 31, 2017** |
| Tanpa bunga | | | | | | | | Non-interest bearing |
| Kas | | 1.758.213 | - | - | - | - | 1.758.213 | Cash on hand |
| Aset keuangan lainnya | | - | - | 90.969.166 | - | - | 90.969.166 | Other financial assets |
| Piutang usaha | | 236.674.979 | 103.178.392 | 3.408.560 | - | - | 343.261.931 | Trade accounts receivable |
| Piutang lain-lain | | - | - | 221.812 | 2.690.146 | - | 2.911.958 | Other accounts receivable |
| Uang muka dan aset tidak lancar lainnya | | - | - | - | 1.211 | - | 1.211 | Advances and other noncurrent assets |
| Uang jaminan | | - | - | - | 3.201.824 | - | 3.201.824 | Refundable deposits |
| Instrumen tingkat bunga variabel | | | | | | | | Variable interest rate instruments |
| Bank | 1,00 % - 2,50 % | 284.928.065 | - | - | - | - | 284.928.065 | Cash in bank |
| Piutang lain-lain | 4 % - 11 % | - | - | 1.691.698 | - | - | 1.691.698 | Other accounts receivable |
| Aset keuangan lainnya | 9,00 % - 11,00 % | 15.950.154 | - | - | - | - | 15.950.154 | Other financial assets |
| Instrumen tingkat bunga tetap | | | | | | | | Fixed interest rate instruments |
| Piutang lain-lain | 1,00 % - 2,50 % | - | - | - | - | 69.879.057 | 69.879.057 | Other accounts receivable |
| Deposito berjangka | 0,10% - 0,50% | - | 335.359.075 | - | - | - | 335.359.075 | Time deposits |
| Jumlah | | 539.311.411 | 438.537.467 | 96.291.236 | 5.893.181 | 69.879.057 | 1.149.912.352 | Total |

## b. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

## b. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manage their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance.

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari utang termasuk pinjaman yang diungkapkan dalam Catatan 23, 27, 28 dan 29, kas dan setara kas (Catatan 5), investasi dimiliki untuk dijual pada nilai wajar dalam laba rugi, deposito berjangka (Catatan 6) dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham (Catatan 32), tambahan modal disetor (Catatan 33), laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya.

The capital structure of the Company and its subsidiaries consists of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 23, 27, 28 and 29, cash and cash equivalents (Note 5), held-for-trading investment at fair value through profit or loss, time deposit (Note 6) and equity attributable to holders of the Company, comprising of issued capital (Note 32), additional paid-in capital (Note 33), retained earnings and other components of equity.

*Gearing ratio* pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| Pinjaman | | | Debt |
| Utang bank | 32.087.542 | 81.344.235 | Bank loans |
| Pinjaman jangka panjang | 88.833.183 | 924.935 | Long-term loans |
| Liabilitas sewa pembiayaan | 15.121.796 | 17.931.886 | Lease liabilities |
| Utang obligasi - bersih | 1.324.000.249 | 1.316.715.666 | Bonds payable - net |
| Jumlah pinjaman | 1.460.042.770 | 1.416.916.722 | Total debt |
| Kas dan setara kas | 613.047.704 | 622.045.354 | Cash and cash equivalents |
| Deposito berjangka | 10.000.000 | - | Time deposit |
| Investasi dimiliki untuk dijual pada nilai wajar dalam laba rugi | 57.864.825 | 58.102.861 | Held-for-trading investment at fair value through profit or loss |
| Pinjaman - bersih | 779.130.241 | 736.768.507 | Net debt |
| Ekuitas | 1.127.184.121 | 1.115.022.320 | Equity |
| Rasio pinjaman bersih terhadap modal | 69% | 66% | Net debt to equity ratio |

## 46. PENGUKURAN NILAI WAJAR

## 46. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan amortisasi

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau yang berlaku menggunakan tingkat suku bunga pasar:

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

| | 31 Desember/*December 31,* 2018 | | Tingkatan hiriarki/ *Hierarchy level* | 31 Desember/*December 31,* 2017 | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Nilai tercatat/ *Carrying amount* | Nilai wajar/ *Fair value* | | Nilai tercatat/ *Carrying amount* | Nilai wajar/ *Fair value* | |
| | US$ | US$ | | US$ | US$ | |
| **Aset** | | | | | | **Assets** |
| Piutang lain-lain | 41.509.281 | 42.587.377 | Tingkat/*Level* 3 | 72.573.536 | 58.317.533 | Other accounts receivable |
| **Liabilitas** | | | | | | **Liabilities** |
| Utang obligasi - bersih | 1.301.122.566 | 1.234.838.750 | Tingkat/*Level* 1 | 1.293.837.983 | 1.325.592.783 | Bonds payable - net |
| Pinjaman jangka panjang | 88.833.183 | 88.833.183 | Tingkat/*Level* 2 | 924.935 | - | Long-term loans |
| Jumlah Liabilitas | 1.389.955.749 | 1.323.671.933 | | 1.294.762.918 | 1.325.592.783 | Total Liabilities |

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk utang obligasi, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

The fair value for the above financial instruments, except for bonds payable, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Nilai wajar utang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di bursa.

Fair value of bonds payable is based on available quoted price from exchange.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Fair value measurements recognized in the consolidated statement of financial position

Instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar secara substansial diakui sehubungan dengan investasi pada unit portofolio dimana diklasifikasi sebagai aset pada nilai wajar diakui melalui laba rugi (Catatan 6). Investasi saham dan investasi alternatif termasuk pada level 1 sesuai dengan tingkatan nilai wajar.

Financial instrument measured at fair value subsequent to initial recognition pertains to investment in portfolio, which is classified as at fair value through profit loss (Note 6). The investment in bonds and alternative investments fall into Level 1 of the fair value hierarchy.

Utang Kontinjensi setiap Opsi ini ditentukan berdasarkan pada kondisi-kondisi yang ada pada Perjanjian Jual Beli Saham antara Perseroan dan Samtan (Catatan 1c). Utang kontinjensi jatuh pada Level 1 sesuai dengan tingkatan nilai wajar.

Contingent consideration obligation was measured at fair value based on the Options in the Share Purchase Agreement between the Company and Samtan (Note 1c). Contingent consideration obligation fall into Level 2 of the fair value hierarchy.

Tingkatan nilai wajar adalah sebagai berikut :

The fair value hierarchy are as follow:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang serupa;
- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability,either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Tidak terdapat transfer antara level 1 dan 2 selama periode berjalan.

There was no transfer between levels 1 and 2 during the period.

## 47. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

## 47. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

Nature of Relationships

a. Pemegang saham utama Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah PT Indika Inti Investindo (sebelumnya PT Indika Kawan Sejati) dan PT Teladan Resources.

a. PT Indika Inti Investindo (previously PT Indika Kawan Sejati) and PT Teladan Resources as of December 31, 2018 and 2017 are the majority stockholders of the Company.

b. Pihak berelasi yang memiliki perusahaan induk yang sama dengan Perusahaan adalah:

- PT Power Jawa Barat
- PT Marmitria Land

c. Pihak berelasi yang merupakan perusahaan asosiasi dari entitas anak:

- PT Kideco Jaya Agung (entitas asosiasi sampai tanggal 6 Desember 2017) (Catatan 1c)
- PT Cotrans Asia
- PT Sea Bridge Shipping
- PT Cirebon Electric Power
- PT Cirebon Power Services
- PT Cirebon Energi Prasarana

d. PT Santan Batubara (SB) adalah entitas dimana Petrosea memiliki pengendalian pada ventura bersama (pihak berelasi sampai dengan 21 Agustus 2018 - Catatan 17).

e. STC Joint Operation merupakan kerjasama operasi antara TPEC dan pihak ketiga, CSTS Joint Operation merupakan proyek kerjasama antara TPEC, TPE dan pihak ketiga (Catatan 18).

f. Manajemen kunci yang meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

g. PT Imeco Multi Prasarana (IMP) adalah pihak berelasi karena salah seorang pemegang saham utama Perusahaan merupakan manajemen kunci di IMP.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak mengenai persyaratan dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi setara dengan yang berlaku dalam transaksi wajar.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi meliputi, antara lain, sebagai berikut:

a. Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar:

b. Related parties which have the same majority stockholder as the Company:

- PT Power Jawa Barat
- PT Marmitria Land

c. Related parties which are associates of the Company's subsidiaries:

- PT Kideco Jaya Agung (an associate up until December 6, 2017) (Note 1c)
- PT Cotrans Asia
- PT Sea Bridge Shipping
- PT Cirebon Electric Power
- PT Cirebon Power Services
- PT Cirebon Energi Prasarana

d. PT Santan Batubara (SB) is an entity wherein Petrosea has joint venture (a related party until August 21, 2018 - Note 17).

e. STC Joint Operation is joint operations between TPEC and third party and CSTS Joint Operation are joint operations between TPEC, TPE and third party (Note 18).

f. Key management personnel includes Commissioners and Directors of the Company.

g. PT Imeco Multi Prasarana (IMP) is a related party because one of the main shareholders of the Company is also the key management in IMP.

The Company and its subsidiaries' policy as regards to terms and conditions of transactions with related parties are made as at conditions as those done with third parties.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

a. Total remuneration of commissioners and directors of the Company for the year ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| Komisaris | | | Commissioners |
| Manfaat jangka pendek | 778.517 | 894.735 | Short-term benefits |
| Direksi | | | Directors |
| Manfaat jangka pendek | 1.815.301 | 1.278.487 | Short-term benefits |
| Jumlah | 2.593.818 | 2.173.222 | Total |

b. Petrosea memberikan jasa pemindahan tanah penutup, penambangan batubara dan rekayasa dan konstruksi kepada PT Santan Batubara.

MBSS juga memberikan jasa *floating crane* dan jasa pelayaran kepada PT Cotrans Asia.

ILSS juga memberikan jasa kepada CSTS Joint Operation sebagai subkontraktor untuk Proyek *Marshalling and Stevedoring* di Gresik, Surabaya.

Petrosea juga memberikan jasa kepada CSTS Joint Operation untuk penyediaan pemuatan, pembongkaran dan penyimpanan di POSB Sorong.

TPEC memberikan jasa meliputi paket pembangkit gas turbin dan peralatan seperti *pressure vessel* dan *shell & tube heat exchanger* dan memberikan personil yang disebut *own portion* kepada STC JO ENI Jangkrik.

TPEC memberikan personil untuk pekerjaan *"FEED WORK"* yang disebut *own portion* untuk Tangguh *LNG Expansion Project* kepada CSTS Joint Operation.

KJA melakukan penjualan batubara kepada PT Cirebon Electric Power.

b. Petrosea provided overburden removal, coal mining and engineering and construction services to PT Santan Batubara.

MBSS also provided floating crane and voyage services to PT Cotrans Asia.

ILSS also provided service to CSTS Joint Operation as subcontractor for Marshalling and Stevedoring Project in Gresik, Surabaya.

Petrosea also provided service to CSTS Joint Operation for Provision of Loading and Unloading and Storage at Sorong POSB.

TPEC provided gas turbine generation packages and fabricated equipment which are pressure vessel and shell & tube heat exchanger and also provided its own portion of the personnel to STC JO ENI Jangkrik.

TPEC provides personnel for the job "FEED WORK" named own portion related to Tangguh LNG Expansion Project to CSTS Joint Operation.

KJA made coal sales to PT Cirebon Electric Power.

Piutang Usaha (Catatan 7) / Trade Accounts Receivable (Note 7)

| | Jumlah/ *Amount* | | Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets* | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
| | US$ | US$ | | | |
| PT Cirebon Electric Power | 19.301.846 | 13.657.695 | 0,53% | 0,38% | PT Cirebon Electric Power |
| CSTS Joint Operation | 5.957.227 | 2.036.419 | 0,16% | 0,47% | CSTS Joint Operation |
| PT Cotrans Asia | 936.307 | 875.017 | 0,03% | 0,05% | PT Cotrans Asia |
| PT Santan Batubara | - | 1.786.668 | - | 0,10% | PT Santan Batubara |
| STC JO ENI Jangkrik | - | 547.791 | - | 0,03% | STC JO ENI Jangkrik |
| Jumlah | 26.195.380 | 18.903.590 | 0,72% | 0,48% | Total |

Pendapatan (Catatan 35) / Revenue (Note 35)

| | Jumlah/*Amount* | | Persentase terhadap pendapatan/ *Percentage to total revenues* | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2018 | 2017 | 2018 | 2017 | |
| | US$ | US$ | | | |
| PT Cirebon Electric Power | 98.554.174 | 6.201.493 | 3,34% | 0,80% | PT Cirebon Electric Power |
| CSTS Joint Operation | 41.479.487 | 26.605.392 | 1,40% | 0,90% | CSTS Joint Operation |
| PT Cotrans Asia | 10.928.906 | 6.980.963 | 0,37% | 0,24% | PT Cotrans Asia |
| STC Joint Operation | 1.277.205 | 4.387.206 | 0,04% | 0,15% | STC Joint Operation |
| PT Kideco Jaya Agung | - | 51.862.632 | - | 1,76% | PT Kideco Jaya Agung |
| Jumlah | 152.239.772 | 96.037.686 | 5,16% | 8,74% | Total |

c. Rincian transaksi pembelian dan utang usaha dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Details of the trade accounts payable and balances with related parties are as follows:

Utang Usaha (Catatan 24)

Trade Accounts Payable (Note 24)

| | Jumlah/*Amount* | | Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities* | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
| | US$ | US$ | | | |
| PT Cotrans Asia | 3.889.521 | 3.947.517 | 0,20% | 0,16% | PT Cotrans Asia |

KJA menggunakan jasa pengapalan batubara dari PT Cotrans Asia.

KJA use coal transhipment services from PT Cotrans Asia.

Utang Lain-lain

Other Accounts Payable

| | Jumlah/*Amount* | | Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities* | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
| | US$ | US$ | | | |
| PT Seabridge Shipping | 331.398 | 330.045 | 0,01% | 0,01% | PT Seabridge Shipping |
| PT Santan Batubara | - | 1.059.486 | - | 0,04% | PT Santan Batubara |
| Jumlah | 331.398 | 1.389.531 | 0,01% | 0,05% | Total |

Piutang Lain-lain (Catatan 9)

Other Accounts Receivable (Note 9)

Perusahaan dan entitas anak memberikan pinjaman dana kepada pihak berelasi dan melakukan pembayaran terlebih dahulu atas biaya pihak berelasi sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries provided loans to related parties and also made advance payments of expenses for related parties, as follows:

| | Jumlah/*Amount* | | Persentase dari jumlah aset/ *Percentage to total assets* | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
| | US$ | US$ | | | |
| PT Cirebon Electric Power | 17.904.909 | 23.449.348 | 0,48% | 0,66% | PT Cirebon Electric Power |
| PT Power Jawa Barat | 1.752.561 | 2.694.429 | 0,05% | 0,08% | PT Power Jawa Barat |
| PT Cirebon Energi Prasarana | 268.105 | 1.626.633 | 0,01% | 0,05% | PT Cirebon Energi Prasarana |
| Pinjaman karyawan | - | 1.211.399 | 0,00% | 0,03% | Employee loans |
| Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 200.000) | 64.885 | 221.813 | 0,00% | 0,01% | Others (each below US$ 200,000) |
| Jumlah | 19.990.460 | 29.203.622 | 0,54% | 0,80% | Total |
| Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai | (1.752.561) | (2.694.429) | (0,05%) | (0,08%) | Less allowance for impairment losses |
| Bersih | 18.237.899 | 26.509.193 | 0,49% | 0,80% | Net |
| Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | (332.990) | (1.848.445) | (0,01%) | (0,01%) | Less current maturities |
| Bagian jangka panjang piutang lain-lain pihak berelasi - bersih | 17.904.909 | 24.660.748 | 0,48% | 0,80% | Non-current maturities of other accounts receivable from related parties - net |

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain kepada pihak berelasi adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses on other accounts receivable from related parties is adequate.

**Pinjaman Pemegang Saham**

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III dan IPI mengadakan beberapa Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III dan IPI, bersama dengan pemegang saham CEP lainnya setuju untuk dari waktu ke waktu membiayai serta menyediakan, hingga 50% dari kontribusi pro ratanya, untuk pembangunan proyek pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara CEP serta biaya-biaya terkait lainnya, dalam bentuk satu atau lebih pinjaman pemegang saham.

Rincian perjanjian dan piutang yang masih berlaku pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

**Shareholder Loans**

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III and IPI entered into several Shareholder Loan Agreements with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III and IPI together with the other shareholders of CEP agreed to finance and provide CEP, from time to time, up to 50% of pro-rata contributions for the development and other related costs of CEP's coal fired power plant project in the form of one or more shareholder loans.

Details of the agreements and receivables outstanding as of reporting dates are as follows:

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| • Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 22 Desember 2008 | | | • Shareholder Loan Agreement dated December 22, 2008 |
| IPI | - | 986.700 | IPI |
| III | - | 328.900 | III |
| • Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Pebruari 2009 | | | • Shareholder Loan Agreement dated February 6, 2009 |
| IPI | - | 2.400.000 | IPI |
| III | - | 800.000 | III |
| • Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 24 April 2009 | | | • Shareholder Loan Agreement dated April 24, 2009 |
| IPI | 2.501.700 | 2.634.000 | IPI |
| III | 833.900 | 878.000 | III |
| • Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009 | | | • Shareholder Loan Agreement dated June 15, 2009 |
| IPI | 1.485.000 | 1.485.000 | IPI |
| III | 495.000 | 495.000 | III |
| • Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2009 | | | • Shareholder Loan Agreement dated July 16, 2009 |
| IPI | 120.000 | 120.000 | IPI |
| III | 40.000 | 40.000 | III |
| • Akumulasi piutang bunga | | | • Accumulated interest receivable |
| IPI | 1.022.895 | 1.836.764 | IPI |
| III | 340.965 | 579.535 | III |
| Jumlah | 6.839.460 | 12.583.899 | Total |

Setiap pinjaman pemegang saham diatas dikenakan bunga 11% per tahun dan akan jatuh tempo setelah 20 tahun terhitung sejak tanggal masing-masing perjanjian pinjaman tersebut. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, CEP berjanji untuk membayar seluruh pokok pinjaman bersama dengan seluruh bunga yang terutang pada saat jatuh tempo.

Each of the above shareholder loans bears interest rate per annum at 11% and has a final maturity date at 20 years since the date of each loan agreements. Based on those agreements, CEP irrevocably promises to repay the entire outstanding principal amount of the loan together with all interest accrued thereon, on the final maturity date.

Pada tanggal atau sebelum tanggal jatuh tempo, pemegang saham CEP dapat memutuskan untuk mengkonversi saldo pinjaman pemegang saham menjadi saham CEP. Dalam hal konversi tersebut disepakati oleh seluruh pemegang saham, maka CEP akan mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mengkonversi saldo pinjaman menjadi saham biasa CEP sehingga setelah konversi tersebut, pemegang saham CEP akan tetap mempertahankan kepemilikan di CEP secara pro-rata sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham di CEP pada tanggal perjanjian tersebut diatas. Saham yang dikeluarkan kepada pemegang saham CEP sehubungan dengan konversi ini akan menjadi bagian saham yang dimiliki oleh pemegang saham CEP.

On or prior to the final maturity date, the shareholders of CEP may resolve in accordance with the charter documents of CEP to effect at final maturity date, the conversion of the outstanding balance of the shareholder loans into shares of CEP. In the event that such resolution has been adopted by the shareholders, CEP shall take all necessary corporate actions to convert the outstanding balance of loan into the common shares of CEP so that after such conversion, CEP's shareholder will continue to maintain its pro rata equity ownership interest in CEP equal to the CEP shareholders' percentage shareholding in CEP at the date when those agreement were made. Shares issued to the CEP's shareholders in connection with this conversion shall be deemed to be part of the CEP's capital stock.

Alokasi pembayaran kepada IPI dan III adalah sebagai berikut:

Allocation of payments to IPI and III are as follows:

| Pemegang saham/ *Name of shareholders* | Pembayaran pokok pinjaman pemegang saham/ *Payments of principals of shareholder loans* | Pembayaran bunga atas pinjaman pemegang saham (sebelum pajak)/ *Payments on interest of shareholders loans (before tax)* | Jumlah pembayaran (sebelum pajak)/ *Total payment (before tax)* |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | US$ |
| September/*September* 2018 | | | |
| IPI | 1.759.500 | 326.226 | 2.085.726 |
| III | 586.500 | 108.742 | 695.242 |
| Jumlah/*Total* | 2.346.000 | 434.968 | 2.780.968 |
| Maret/*March* 2018 | | | |
| IPI | 1.759.500 | 407.763 | 2.167.263 |
| III | 586.500 | 135.921 | 722.421 |
| Jumlah/*Total* | 2.346.000 | 543.684 | 2.889.684 |
| September/*September* 2017 | | | |
| IPI | 2.571.122 | 613.792 | 3.184.914 |
| III | 857.041 | 204.597 | 1.061.638 |
| Jumlah/*Total* | 3.428.163 | 818.389 | 4.246.552 |
| Maret/*March* 2017 | | | |
| IPI | 49.003 | 550.998 | 600.001 |
| III | 16.334 | 183.666 | 200.000 |
| Jumlah/*Total* | 65.337 | 734.664 | 800.001 |

Pada tahun 2018 dan 2017, Perusahaan menyetorkan masing-masing US$ 200.000 dan US$ 1.380.000 kepada Mizuho Bank Ltd. untuk menjamin *Debt Service Reserve Requirement* atas fasilitas pembiayaan proyek CEP. Transaksi ini dicatat sebagai piutang lain-lain kepada CEP sebesar US$ 11.065.449 dan US$ 10.865.449 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

In 2018 and 2017, the Company paid US$ 200,000 and US$ 1,380,000, respectively, to Mizuho Bank Ltd. to secure the Debt Service Reserve Requirement for CEP's project financing facility. Such transaction was recorded as part of other accounts receivable from CEP at the amount of US$ 11,065,449 and US$ 10,865,449 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

PT Cirebon Energi Prasarana

Pada tahun 2017, CEPR menandatangani sejumlah Perjanjian Pemegang Saham *Bridge Loan* (SBL) dengan pemegang saham yang setuju untuk menyediakan pinjaman kepada CEPR, proporsional dengan persentase kepemilikan di CEPR. PEC, sebagai 25% pemegang saham di CEPR, menyetujui pinjaman sebesar US$ 7.275.000 dengan tingkat bunga 4% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai biaya dan beban proyek CEPR.

Perusahaan, sebagai sponsor dan pemilik tidak langsung atas 6,25% saham di CEPR, menyetujui pinjaman sebesar US$ 3.431.256 dengan tingkat bunga 4% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai biaya dan beban proyek CEPR.

Setelah menyelesaikan *Financial Close* ("*Financial Closing*") pada tanggal 9 Nopember 2017 dengan *senior lenders*nya, konsorsium antara Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and Korea Exim Bank (KEXIM), CEPR telah melunasi seluruh pokok pinjaman dari Perusahaan dan PEC. Bunga yang terhutang pada pinjaman tetap *outstanding* dikonversi menjadi perjanjian pinjaman baru, dengan tingkat bunga sebesar 4% per tahun.

Berdasarkan kesepakatan dengan pemegang sahamnya, CEPR akan mengganti biaya yang dibayarkan oleh pemegang saham terkait biaya proyek. Bagian PEC sehubungan dengan penggantian sebesar US$ 1.358.528 dan dicatat sebagai bagian dari piutang lain-lain dari pihak berelasi pada tanggal ada tanggal 31 Desember 2017. Pada bulan April 2018, piutang tersebut sudah dilunasi.

PT Cirebon Energi Prasarana

In 2017, CEPR entered into Shareholder Bridge Loan (SBL) Agreements with its shareholders wherein the shareholders agreed to provide bridge loans to CEPR, proportionate with their percentage of ownership in CEPR. PEC, as a 25% shareholder in CEPR, granted bridge loans in the total amount of US$ 7,275,000 bearing interest at 4% per annum. The loan is used to finance CEPR's project cost and expenses.

The Company, as a sponsor and owns indirectly 6.25% ownership in CEPR, granted several bridge loans in the total amount of US$ 3,431,256, bearing interest at 4% per annum. The loan is used to finance CEPR's project cost and expenses.

Upon achieving its Financial Close on November 9, 2017 ("Financial Closing") with its senior lenders, a consortium between Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and Korea Exim Bank (KEXIM), CEPR fully paid all principal outstanding loan from the Company and PEC. The interest accruing on the loans remained outstanding and were converted to a new loan agreement, bearing interest at 4% per annum.

Based on agreements with its shareholders, CEPR will reimburse cost paid by shareholders related to project cost. PEC's portion related to this reimbursement amounted to US$ 1,358,528 and was recorded as part of other receivable from related parties as of December 31, 2017. In April 2018, such other accounts receivable have been collected.

PT Sea Bridge Shipping

TPEC memberikan pinjaman modal kerja kepada SBS yang telah dilunasi pada tanggal 27 Oktober 2017. Pendapatan bunga dari pinjaman ini pada tahun 2017 adalah sebesar US$ 243.111.

MBSS memberikan jasa manajemen kepada PT Sea Bridge Shipping (SBS) dicatat sebagai bagian dari lain-lain bersih. Pendapatan jasa manajemen yang diterima oleh MBSS pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar US$ 272.444 dan US$ 294.703. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah piutang lain-lain kepada SBS adalah masing-masing sebesar US$ 64.885 dan US$ 75.204.

PT Sea Bridge Shipping

TPEC granted the working capital loan to SBS which has been fully paid on October 27, 2017. Interest income on loan for the year 2017 is US$ 243,111.

MBSS provides management services to PT Sea Bridge Shipping (SBS), recorded as part of others net. Management fee received by MBSS for the years ended December 31, 2018 and 2017 are US$ 272,444 and US$ 294,703, respectively. As of December 31, 2018 and 2017, others accounts receivable to SBS are US$ 64,885 and US$ 75,204, respectively.

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB merupakan proyek pembangkit listrik tenaga batubara yang berlokasi di Bojonegoro, Banten (dahulu propinsi Jawa Barat) yang dimiliki oleh pihak berelasi dari salah seorang Komisaris Perusahaan dengan bekerjasama dengan pihak ketiga sebelum krisis ekonomi tahun 1998 untuk membangun pembangkit listrik tersebut.

Piutang lain-lain dari PJB terutama merupakan piutang yang berasal dari biaya-biaya PJB yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Sejak tahun 2009, manajemen memutuskan untuk mencadangkan seluruh piutangnya dari PJB setelah mempertimbangkan kondisi proyek yang tidak memiliki perkembangan kemajuan yang berarti.

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB is a project for coal-fired power plant located in Bojonegoro, Banten (formerly West Java) owned by related party of one of the Commissioners of the Company, working together with third parties to build such power plant prior to the economic crisis in 1998.

Other accounts receivable from PJB mainly represents receivable arising from expenses of PJB paid in advance by the Company.

Since 2009, management decided to provide full provision on its accounts receivable from PJB after considering the condition of the project which has no significant progress.

Penghasilan Bunga dari Piutang Pihak Berelasi (Catatan 38)

Interest Income on Loans to Related Parties (Note 38)

| | Jumlah/*Amount* | | Persentase terhadap pendapatan investasi/ *Percentage to total investment income* | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2018 | 2017 | 2018 | 2017 | |
| | US$ | US$ | | | |
| PT Cirebon Electric Power | 488.998 | 943.610 | 3,57% | 10,50% | PT Cirebon Electric Power |
| PT Cirebon Energi Prasarana | 7.958 | 233.627 | 0,06% | 2,60% | PT Cirebon Energi Prasarana |
| PT Sea Bridge Shipping | - | 243.111 | - | 2,71% | PT Sea Bridge Shipping |
| Jumlah | 496.956 | 1.420.348 | 3,63% | 15,81% | Total |

Pendapatan Jasa Manajemen

MBSS memberikan jasa manajemen kepada PT Sea Bridge Shipping (SBS), dicatat sebagai bagian dari lain-lain bersih. Pendapatan jasa manajemen yang diterima oleh MBSS pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar masing-masing US$ 272.444 dan US$ 294.703.

Management Fees

MBSS provides management services to PT Sea Bridge Shipping (SBS), recorded as part of others-net. Management fee received by MBSS for the years ended December 31, 2018 and 2017 are US$ 272,444 and US$ 294,703, respectively.

Biaya Pengembangan

Berdasarkan kesepakatan antara CEPR, para sponsor dan para pemegang saham pada tanggal 30 September 2015, sebagaimana telah diubah dan disajikan kembali pada tanggal 20 April 2017, disepakati bahwa pada saat *Financial Closing* dan dengan persetujuan dari para pemimpin senior, CEPR harus membayar kepada pemegang saham (atau pada pemilihan pemegang saham, kepada sponsor terkaitnya) dari hasil uang pinjaman yang dikeluarkan oleh CEPR berupa biaya pengembangan dengan jumlah maksimum sebesar US$ 25.000.000.

Berdasarkan perjanjian di atas, bagian pengembangan Perusahaan adalah Rp 146.800.858.046 (atau setara dengan US$ 10.835.611), yang diterima pada bulan Desember 2017. Transaksi ini dicatat sebagai bagian dari lain-lain bersih (Catatan 40).

Development Fee

Based on agreement between CEPR, the sponsors and shareholders dated September 30, 2015, as amended and restated on April 20, 2017, it is agreed that at Financial Closing and subject to the approval of the senior leaders, CEPR shall pay to the shareholder (or at election of a shareholder, to its related sponsor) from the initial proceeds of borrowed money incurred by CEPR a development fee in the maximum amount of US$ 25,000,000.

Based on the above agreement, the Company's portion of the development fee was Rp 146,800,858,046 (or equivalent to US$ 10,835,611), which was received in December 2017. This transaction was recorded as part of others-net (Note 40).

Sewa Gedung Kantor

Perusahaan dan beberapa entitas anak menyewa ruangan kantor dari pihak berelasi. Pada 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah beban sewa gedung kantor kepada PT Marmitria Land masing-masing sebesar US$ 995.379 dan US$ 802.892.

Office Space Rental

The Company and several subsidiaries rent office building from a related party. As of December 31, 2018 and 2017, total office space rental expense transaction with PT Marmitria Land amounted to US$ 995,379 and US$ 802,892, respectively.

## 48. INFORMASI SEGMEN

PSAK 5 (Revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan dan entitas anak yang di-*review* secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

**Sumber daya energi**

KJA adalah aset utama Perusahaan dan entitas anak dalam segmen sumber daya energi dan merupakan produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia menurut volume produksi. Pada segmen ini, Perusahaan juga didukung oleh MUTU dan perdagangan batubara.

**Jasa energi**

Bisnis utama Perusahaan dan entitas anak pada segmen jasa energi adalah Tripatra dan Petrosea. Melalui Tripatra, Perusahaan memberikan jasa teknik, pengadaan material dan pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta logistik. Melalui Petrosea, Perusahaan memberikan jasa *engineering*, konstruksi dan kontrak pertambangan dengan kemampuan *pit-to-port.*

**Infrastruktur energi**

Proyek pembangkit listrik (PPL) berkapasitas 660 megawatt yang terletak di Cirebon, Jawa Barat (CEP) dan PPL berkapasitas 1.000 megawatt di Cirebon (CEPR) merupakan investasi Perusahaan dan entitas anak dalam segmen infrastruktur energi. MBSS, PT POSB Infrastructure Kalimantan, PT Sea Bridge Shipping dan PT Cotrans Asia turut memberikan kontribusi pada segmen ini.

## 48. SEGMENT INFORMATION

PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are principally organized based on energy resources, energy services and energy infrastructure.

The following describes the operations in each of the reportable segments:

**Energy resources**

KJA is the Company and its subsidiaries' core asset in the energy resources sector and is the third largest producer of coal in Indonesia based on production volume. In this segment, the Company is also supported by MUTU and coal trading.

**Energy services**

The Company and its subsidiaries' two core businesses in the energy services sector are Tripatra and Petrosea. Through Tripatra, the Company and its subsidiaries provide engineering, procurement and construction services, operations and maintenance and logistic services. Through Petrosea, the Company and its subsidiaries provide engineering, construction and contract mining with total pit-to-port capability.

**Energy infrastructure**

The 660 megawatt power generation plant (PGP) in Cirebon, West Java (CEP) and the 1,000 megawatt in Cirebon (CEPR) represent investments in the Company and its subsidiaries energy infrastructure business pillar. MBSS, PT POSB Infrastructure Kalimantan, PT Sea Bridge Shipping and PT Cotrans Asia also contributed in this segment.

| | 31 Desember/December 31, 2018 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Jasa Energi/ *Energy Services* | Sumber Daya Energi/ *Energy Resources* | Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure* | Eliminasi/ *Elimination* | Konsolidasian/ *Consolidated* | |
| | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | |
| **Pendapatan** | | | | | | **Revenues** |
| Penjualan kepada Pihak Eksternal | 624.296.157 | 2.242.615.538 | 95.949.206 | - | 2.962.860.901 | External Sales |
| Penjualan antar segmen | 94.799.816 | 28.825.298 | 8.109.274 | (131.734.320) | - | Inter-segement Sales |
| **Jumlah Pendapatan** | 719.095.973 | 2.271.440.836 | 104.058.480 | (131.734.320) | 2.962.860.901 | **Total Revenues** |
| **Hasil segmen** | 112.812.228 | 537.385.404 | 8.456.588 | (17.438.904) | 641.215.316 | **Segment result** |
| Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan ventura bersama | - | 119.070.597 | 21.144.058 | (119.572.427) | 20.642.228 | Equity in net profit of associates and joint venture entities |
| Pendapatan investasi | 4.330.550 | 136.056.718 | 1.424.329 | (128.114.116) | 13.697.481 | Investment income |
| Beban umum dan administrasi | (36.626.208) | (93.463.197) | (14.300.720) | 11.231.187 | (133.158.938) | General and administrative expenses |
| Beban keuangan | (11.964.703) | (211.800.061) | (4.061.488) | 127.840.523 | (99.985.729) | Finance cost |
| Beban pajak final | (10.911.100) | (696.871) | (1.010.296) | - | (12.618.267) | Final tax |
| Perubahan nilai wajar utang kontinjensi | - | (15.386.100) | - | - | (15.386.100) | Fair value changes on contingent consideration obligation |
| Penurunan nilai aset | (2.112.159) | - | (5.949.672) | - | (8.061.831) | Impairment of assets |
| Amortisasi aset tidak berwujud | (46.125) | (135.620.990) | - | - | (135.667.115) | Amortization of intangible assets |
| Lain-lain - bersih | (3.530.679) | 6.690.004 | (2.624.035) | (6.135.917) | (5.600.627) | Others - net |
| Laba Sebelum Pajak | 51.951.804 | 342.235.504 | 3.078.764 | (132.189.654) | 265.076.418 | Profit before Tax |
| Beban pajak | (11.180.801) | (157.488.033) | 195.854 | 1.258.751 | (167.214.229) | Tax benefit expense |
| Laba bersih periode berjalan | | | | | 97.862.189 | Profit for the year |
| Didistibusikan kepada | | | | | | Attributable to : |
| Pemilik Entitas Induk | | | | | 80.067.586 | Owners of the company |
| Kepentingan non pengendali | | | | | 17.794.603 | Non-controlling interest |
| Jumlah Laba Konsolidasian | | | | | 97.862.189 | Total Consolidated Profit |
| **Aset segmen** | 836.418.573 | 5.683.313.001 | 414.246.307 | (3.264.025.188) | 3.669.952.693 | **Segment Assets** |
| Liabilitas Segmen | 208.974.865 | 1.434.345.121 | 13.206.209 | (196.483.427) | 1.460.042.768 | Segment Liabilities |
| Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan | 291.994.542 | 2.468.629.301 | 64.080.109 | (1.741.978.148) | 1.082.725.804 | Unallocated Liabilities |
| Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan | 500.969.407 | 3.902.974.422 | 77.286.318 | (1.938.461.575) | 2.542.768.572 | Total Consolidated Liabilities |
| **Informasi lainnya** | | | | | | **Other information** |
| Penambahan pada aset tetap dan aset tidak berwujud | | | | | 144.663.102 | Addition to property, plant and equipment and intangible assets |
| Beban penyusutan | | | | | 114.987.580 | Depreciation expense |
| Amortisasi biaya emisi obligasi | | | | | 7.284.583 | Amortization on bond issuance cost |

| | 31 Desember/*December 31,* 2017 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Jasa Energi/ *Energy Services* | Sumber Daya Energi/ *Energy Resources* | Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure* | Eliminasi/ *Elimination* | Konsolidasian/ *Consolidated* | |
| | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | |
| **Pendapatan** | | | | | | **Revenues** |
| Penjualan kepada pihak eksternal | 534.499.522 | 440.826.526 | 123.434.182 | - | 1.098.760.230 | External sales |
| Penjualan antar segmen | 7.753.416 | 7.047.800 | 1.923.200 | (16.724.416) | - | Inter-segment sales |
| **Jumlah Pendapatan** | 536.800.462 | 453.579.836 | 125.104.348 | (16.724.416) | 1.098.760.230 | **Total Revenues** |
| **Hasil segmen** | 86.730.032 | 31.583.751 | 9.215.790 | (4.612.736) | 122.916.837 | **Segment result** |
| Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan ventura bersama | - | 570.791.361 | 17.271.088 | (451.878.408) | 136.184.041 | Equity in net profit of associates and joint venture entity |
| Pendapatan investasi | 2.128.490 | 67.461.281 | 5.653.563 | (66.257.640) | 8.985.694 | Investment income |
| Beban penjualan, umum dan administrasi | (35.730.077) | (45.150.199) | (16.728.800) | 8.814.411 | (88.794.665) | Selling, general and administrative expenses |
| Beban keuangan | (9.482.262) | (130.727.953) | (3.718.768) | 67.032.235 | (76.896.748) | Finance costs |
| Beban pajak final | (14.352.625) | (682.433) | (903.149) | - | (15.938.207) | Final tax |
| Amortisasi aset tidak berwujud | - | (7.005.083) | - | (10.970.337) | (17.975.420) | Amortization of intangible assets |
| Penurunan nilai aset | - | (170.394.142) | - | - | (170.394.142) | Impairment of assets |
| Keuntungan dari revaluasi nilai wajar | - | 384.213.627 | - | - | 384.213.627 | Gain on revaluations of fair value |
| Lain-lain - bersih | (461.262) | 38.939.872 | 6.814.432 | (27.478.014) | 17.815.028 | Others - net |
| Laba sebelum pajak | 28.832.296 | 740.045.618 | 17.604.156 | (486.366.025) | 300.116.045 | Profit before tax |
| Manfaat (beban) pajak | (2.647.066) | 25.828.944 | (1.664.766) | - | 21.517.112 | Tax benefit (expense) |
| Laba bersih periode berjalan | | | | | 321.633.157 | Profit for the period |
| Didistribusikan kepada: | | | | | | Attributable to: |
| Pemilik entitas induk | | | | | 335.417.012 | Owners of the company |
| Kepentingan non-pengendali | | | | | (13.783.855) | Non-controlling interest |
| Jumlah Laba Konsolidasian | | | | | 321.633.157 | Total Consolidated Profit |
| **Aset segmen** | 735.378.679 | 5.573.459.732 | 426.797.822 | (3.099.930.830) | 3.635.705.403 | **Segment Assets** |
| Liabilitas Segmen | 162.137.044 | 1.476.008.813 | 264.457 | (221.493.591) | 1.416.916.723 | Segment Liabilities |
| Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan | 224.764.552 | 1.387.951.097 | 61.963.602 | (570.912.891) | 1.103.766.360 | Unallocated Liabilities |
| Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan | 386.901.596 | 2.863.959.910 | 62.228.059 | (792.406.482) | 2.520.683.083 | Total Consolidated Liabilities |
| **Informasi lainnya** | | | | | | **Other information** |
| Penambahan pada aset tetap dan aset tidak berwujud | | | | | 94.832.383 | Additions to property, plant and equipment and intangible assets |
| Beban penyusutan | | | | | 80.688.496 | Depreciation expense |
| Amortisasi biaya emisi dan diskon obligasi | | | | | 4.325.717 | Amortization of bond issuance cost and discount |

**Segmen Geografis**

Perusahaan dan entitas anak domestik terutama beroperasi di Jakarta. Entitas anak di luar Jakarta terutama bergerak di bidang investasi dan pembiayaan. Jumlah aset dan pendapatan usaha entitas anak tersebut tidak material terhadap jumlah aset konsolidasian dan jumlah pendapatan konsolidasian. Dengan demikian, Perusahaan dan entitas anak tidak menyajikan informasi segmen geografis.

Pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian diungkapkan pada Catatan 35.

**Geographic Segment**

The Company and its domestic subsidiaries mainly operate in Jakarta. Subsidiaries outside of Jakarta are mainly involved in investment and financing activities. Total assets and revenues from these subsidiaries are not material as compared to the consolidated total assets and consolidated total revenues, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries did not present information on geographical area segments.

Customers which represent more than 10% of the total consolidated revenues are disclosed in Note 35.

## 49. IKATAN KONTIJENSI DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 6 Desember 2017, Perusahaan menandatangani Akta Pemindahan Saham dengan Samtan Co. Ltd. ("Samtan"), sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 16 dibuat dihadapan Mala Mukti, SH., LLM., Notaris di Jakarta ("AJB Samtan"), untuk membeli 40% dari jumlah 49% kepemilikan saham Samtan atas KJA. Di tanggal yang sama, IIC menandatangani Akta Pengambilalihan (Akuisisi Saham) dengan PT Muji Inti Utama ("MIU"), sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 17 dibuat dihadapan Mala Mukti, SH., LLM., Notaris di Jakarta ("AJB MIU"), untuk membeli keseluruhan 5% saham yang dimiliki MIU ("AJB MIU, dan bersama dengan AJB Samtan selanjutnya disebut sebagai "Akta Jual Beli"). Dengan penandatanganan Akta Jual Beli, Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki 91% kepemilikan saham dalam KJA.

   Dalam AJB Samtan, harga pembelian adalah berjumlah keseluruhan lebih kurang sebesar US$ 450.000.000 dibayarkan pada penandatanganan AJB Samtan, dan tambahan pembayaran US$ 160.000.000, dengan dikenakan bunga sebesar 7% flat per tahun merupakan pembayaran kontijen yang harus dibayarkan oleh Perusahaan kepada Samtan apabila KJA telah memperoleh perpanjangan/ pembaruan atau konversi PKP2B, yang terutang dalam bentuk tunai (*Cash Election*) atau melalui pengalihan modal saham disetor KJA sebesar 25% dari modal ditempatkan dan disetor KJA didasarkan kepada fully diluted basis pada saat pengalihan saham dilakukan (*Share Election*).

   Nilai wajar utang kontinjensi ditentukan berdasarkan pada kondisi-kondisi yang ada pada Perjanjian Jual Beli Saham ("Opsi") antara Perseroan dan Samtan di atas. Setelah nilai wajar masing-masing kondisi ditentukan, diterapkan probabilitas terjadinya masing-masing kondisi untuk menentukan nilai opsi secara keseluruhan.

## 49. COMMITMENTS CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. On December 6, 2017, the Company entered into a Share Transfer Deed with Samtan Co. Ltd. ("Samtan") , as stated in Deed No. 16 drawn up before Mala Mukti, SH, LLM., Notary in Jakarta ("Samtan SPA), to purchase 40% from the total 49% ownership interest of Samtan in KJA. On the same day, IIC entered into an Acquisition Deed with PT Muji Inti Utama ("MIU"), as stated in Deed No. 17, drawn up before Mala Mukti SH, LLM., Notary in Jakarta ("MIU SPA"), to purchase the whole 5% ownership interest of MIU in KJA ("MIU SPA", and together with Samtan SPA hereinafter referred to as "Sale and Purchase Deed"). With the execution of the Sale and Purchase Deed, the Company directly and indirectly owns 91% shares in KJA.

   As stipulated in Samtan SPA, the total share price is approximately US$ 450,000,000 paid on the execution of this Samtan SPA, and additional US$ 160,000,000, plus 7% interest flat per annum as contingent payment to be paid by the Company to Samtan if KJA has obtained extension/renewal or conversion of CCOW, to be paid either in cash (Cash Election) or through transfer of share equal to 25% of the fully paid up and issued share capital of KJA on a fully diluted basis at the time of such share transfer (Share Election).

   The fair value of the contingent consideration obligation was computed based on the conditions of the terms ("Options") in the Share Purchase Agreement between the Company and Samtan as mentioned above. After the fair value of each Option has been obtained, the probability of occurrence of each Option is applied in order to determine the value of the contingent consideration obligation in its entirety.

Nilai wajar setiap opsi diestimasi dengan menggunakan model arus kas diskonto, yang diasumsikan menggunakan tingkat bunga pasar.

Utang kontijensi tersebut dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar atas liabilitas tersebut dinilai pada setiap akhir periode pelaporan. Nilai wajar utang kontijensi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar US$ 142.846.408 dan US$ 127.460.308. Perusahaan menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi & Rekan (KJPP STH) untuk membantu manajemen menentukan nilai wajar utang kontijensi tersebut.

Dalam AJB MIU, harga pembelian 5% kepemilikan saham KJA adalah US$ 67.500.000.

The fair value of each Option is estimated mainly by using a discounted cash flow model, which assumed a market interest rate.

Contingent consideration obligation recognized as financial liabilities at FVTPL and measured at the end of each reporting period. Fair value of contingent consideration obligation as at December 31, 2018 and 2017 are US$ 142,846,408 and US$ 127,460,308. The Company appointed Public Appraiser Office Stefanus Tonny Hardi & Rekan (KJPP STH) to assist management in the valuation of the contingent consideration obligation.

Under the MIU SPA, the purchase price for the shares sale of 5% ownership interest in KJA is US$ 67,500,000 .

b. Sehubungan dengan Proyek CEPR ("Power II"), PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) telah menandatangani *Common Agreement* tertanggal 18 April 2017 (*Common Agreement* Awal) yang ditandatangani antara lain oleh (i) CEPR, (ii) Japan Bank for International Cooperation, (iii) The Export- Import Bank of Korea; (iv) bank-bank dan institusi-institusi keuangan sebagaimana tercantum di dalam lampiran 1 (Para Pemberi Pinjaman) dari *Common Agreement* Awal, (v) Mizuho Bank, Ltd., dan (vi) PT Bank Mizuho Indonesia. *Common Agreement* Awal telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 3 Nopember 2017 berdasarkan perjanjian amandemen dan pernyataan kembali terhadap *Common Agreement* (*A&R Agreement*) (*Common Agreement* Awal sebagaimana diamandemen dan dinyatakan kembali dengan *A&R Agreement* disebut sebagai, *Common Agreement*).

Sebagaimana dipersyaratkan di dalam *Common Agreement*, Perusahaan telah menandatangani *Equity Support Agreement* ("ESA") tertanggal 18 April 2017 yang dibuat antara (i) PT Imeco Inter Sarana (IIS), (ii) Perusahaan, (iii) PT Imeco Multi Infrastruktur, (iv) PT Imeco Multi Prasarana, (v) PT Indika Energy Infrastructure (IEI), (vi) PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI), (vii) PT Prasarana Energi Indonesia (PEI), (viii) PEC, dan (ix) Mizuho Bank, Ltd., yang mana Perusahaan dan IIS memberikan janji-janji pembayaran sehubungan dengan kewajiban-kewajiban pembayaran CEPR berdasarkan *Common Agreement*, dengan ketentuan bahwa, jumlah keseluruhan kewajiban dari Perusahaan dan IIS tidak melebihi persentase kewajiban yang ditentukan di dalam ESA.

b. In relation to the CEPR Project ("Power II"), PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) has signed a Common agreement dated April 18, 2017 (the Original Common Agreement), made among others, by (i) CEPR, (ii) Japan Bank for International Cooperation, (iii) The Export-Import Bank of Korea; (iv) banks and financial institutions named under schedule 1 (the Lenders) of the Original Common Agreement, (v) Mizuho Bank, Ltd., and (vi) PT Bank Mizuho Indonesia. The Original Common Agreement has been amended and restated on November 3, 2017 under an amendment and restatement agreement (A&R Agreement) (the Original Common Agreement as amended and restated by the A&R Agreement shall be referred to as, the Common Agreement).

As required in the Common Agreement, the Company has executed an Equity Support Agreement ("ESA") dated April 18, 2017 made between (i) PT Imeco Inter Sarana (IIS), (ii) the Company, (iii) PT Imeco Multi Infrastruktur, (iv) PT Imeco Multi Prasarana, (v) PT Indika Energy Infrastructure (IEI), (vi) PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI), (vii) PT Prasarana Energi Indonesia (PEI), (viii) PEC, and (ix) Mizuho Bank, Ltd., pursuant to which, the Company and IIS provides payment undertakings in relation to the payment obligation of CEPR based on the Common Agreement, provided that the aggregate obligation of the Company and IIS shall not exceed the percentage of obligation set out under the ESA.

Sehubungan dengan ESA dan sebagai salah satu kondisi prasyarat *Common Agreement*, PEC telah menandatangani akta perjanjian atas gadai saham No. 62 tertanggal 20 April 2017 yang dibuat di hadapan Liestiani Wang, S.H., M.Kn. (Gadai Saham) dengan PT Bank Mizuho Indonesia sebagai penerima gadai (Penerima Gadai) dan CEPR. Berdasarkan Gadai Saham, PEC menggadaikan saham-saham miliknya di dalam CEPR baik yang saat ini maupun dimasa yang akan datang untuk menjamin kewajiban pembayaran CEPR berdasarkan *Common Agreement*.

In relation to the ESA and as one of the conditions precedent in the Common Agreement, PEC has entered into a deed of share pledge agreement No. 62 dated April 20, 2017 drawn up before Liestiani Wang, S.H., M.Kn. (the Share Pledge) with PT Bank Mizuho Indonesia as pledgee (the Pledgee) and CEPR. Pursuant to the Share Pledge, PEC has pledged is present and future shares in CEPR to secure CEPR's payment obligation under the Common Agreement.

Sebagai salah satu persyaratan di dalam *Common Agreement*, Perusahaan juga telah menandatangani suatu *special share undertaking agreement* pada tanggal 18 April 2017 (*Special Share Undertaking Agreement*) yang dibuat antara (i) Marubeni Corporation, (ii) Korea Midland Power Co., Ltd., (iii) Samtan, (iv) JERA Co., Inc., (v) IIS, (vi) Perusahaan (vii) seluruh pemegang saham yang disebutkan di dalam *Special Share Undertaking Agreement* (viii) CEPR, dan (ix) Mizuho Bank, Ltd., yang mana Perusahaan beserta seluruh sponsor dan pemegang saham telah memberikan janji-janji sehubungan dengan kepemilikannya (baik langsung maupun tidak langsung) di CEPR.

As one of the conditions precedent under the Common Agreement, the Company has also entered into a special share undertaking agreement dated April 18, 2017 (the Special Share Undertaking Agreement) made between (i) Marubeni Corporation, (ii) Korea Midland Power Co., Ltd., (iii) Samtan, (iv) JERA Co., Inc., (v) IIS, (vi) the Company (vii) all shareholders named in the Special Share Undertaking Agreement, (viii) CEPR, and (ix) Mizuho Bank, Ltd., pursuant to which the Company together with the other sponsors and shareholders provide certain undertakings regarding their direct or indirect shares in CEPR.

c. CEPR bersama dengan Perusahaan dan IIS menandatangani perjanjian *Equity Bridge Loan* (EBL) pada tanggal 18 April 2017 (sebagaimana diamandemen dengan surat amandemen tertanggal 8 Nopember 2017) dengan JPMorgan Chase Bank, N.A., Hong Kong Branch (JPM), yang mana JPM sepakat untuk memberikan suatu fasilitas *equity bridge* kepada CEPR dengan jumlah pokok keseluruhan tidak lebih dari US$ 103.145.000 sehubungan dengan proyek Power II.

c. CEPR together with the Company and IIS entered into an Equity Bridge Loan agreement (EBL) on April 18, 2017 (as amended by an amendment letter dated November 8, 2017) with JPMorgan Chase Bank, N.A., Hong Kong Branch (JPM), pursuant to which JPM has agreed to make available to CEPR an equity bridge facility in an aggregate principal amount not exceeding US$ 103,145,000 in relation to the Power II project.

Pada tanggal 29 Juni 2018, amandemen yang kedua untuk EBL ditandatangani oleh CEPR, Perusahaan dan IIS untuk memasukkan Perusahaan sebagai penyedia jaminan tunai, namun efektifnya amandemen EBL ini dipengaruhi oleh pemenuhan kondisi-kondisi tertentu.

On June 29, 2018, a second amendment to the EBL was signed by CEPR, the Company and IIS to include the Company as cash collateral provider, however the effectiveness of this EBL amendment is subject to the fulfillment of certain conditions precedent.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan menandatangani *Uncommitted Banking Facilities* yang ditawarkan oleh JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS), dimana JPMS sepakat untuk menerbitkan SBLC untuk menjamin kewajiban di bawah fasilitas EBL yang diberikan oleh JPM kepada CEPR dengan jumlah tidak melebihi US$ 28.048.043,75 (batas keseluruhan) untuk tenor sampai dengan 56 bulan, juga dipengaruhi oleh pemenuhan kondisi-kondisi tertentu.

On the same date, the Company signed an Uncommitted Banking Facilities offered by JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS), wherein JPMS agreed to issue SBLC to guarantee obligations under the EBL facilities granted by JPM to CEPR at the amount not exceeding US$ 28,048,043.75 (Overall Limit) for a tenor of up to 56 months, also subject to the fulfillment of certain conditions precedent.

Sebagai jaminan atas fasilitas tersebut, *Singapore law charge and assignment security agreement* (SLCA) ditandatangani oleh Perusahaan dan JPMS sehubungan dengan penempatan investasi terstruktur dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jumlah setara dengan minimum 104% dari Batas Keseluruhan, dalam bentuk dan substansi yang dapat diterima oleh JPMS.

JPMS menerbitkan SBLC efektif tanggal 26 Juli 2018, berlaku sampai dengan 9 Maret 2022, dan Perusahaan telah menempatkan investasi pada JPMS, sebagai jaminan untuk SBLC.

d. Pada tanggal 20 Desember 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Transaksi Khusus dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja berulang dari Mandiri sebesar US$ 50 juta ("fasilitas"). Pada tanggal 20 Desember 2018, fasilitas telah diamandemen dan diperpanjang untuk periode satu tahun sampai dengan 19 Desember 2019 dan terdapat perubahan tingkat bunga.

Berdasarkan amandemen tersebut, fasilitas modal kerja dikenakan bunga sebesar 1,95% di atas LIBOR 3 bulan, dari sebelumnya 2,75% diatas LIBOR.

Fasilitas digunakan untuk membiayai *cash flow gap* dalam rangka mendukung kegiatan operasional Grup.

Amandemen fasilitas tersebut memuat syarat dan ketentuan tertentu yang mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi, antara lain, sebagai berikut:

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimum 2,50 : 1,00;
- Menjaga *Consolidated Debt* dibagi *EBITDA* tidak lebih dari 3,75 : 1,00;
- Menjaga *Priority Indebtedness* tidak melebihi 15% dari Total Aset;
- Memberikan pemberitahuan tertulis kepada Mandiri dalam waktu 5 hari kerja setelah investasi baru dilakukan oleh Perusahaan; akuisisi, merger atau divestasi; dan perubahan susunan direksi dan dewan komisaris Perusahaan;
- Dibatasi untuk bertindak sebagai penjamin dan menjaminkan asetnya, kecuali jika diminta oleh *bond indentures* yang ada sebelum fasilitas modal kerja ini;
- Terbatas untuk mengubah komposisi pemegang saham Perusahaan yang akan mengakibatkan perubahan kontrol, seperti yang dijelaskan lebih lanjut pada amandemen fasilitas.

For securities of such facilities, Singapore law charge and assignment security agreement (SLCA) has to be entered between the Company and JPMS in respect of US Dollars denominated structured investment arrangement for an amount equal to a minimum of 104% of the Overall Limit, in form and substance acceptable by JPMS.

JPMS subsequently issued an SBLC effective from July 26, 2018, valid until March 9, 2022, while the Company has placed an investment in JPMS, as a security to the SBLC.

d. On December 20, 2017, the Company signed a Loan Facility for Special Transaction Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), wherein the Company obtained revolving working capital facility from Mandiri amounting to US$ 50 million ("Facility"). On December 20, 2018, the Facility was amended to cover the extension of the tenor for another one year until December 19, 2019 and change in interest rate.

Based on the amendment, the working capital facility bears interest rate at 3 months LIBOR plus 1.95%, from previously LIBOR plus 2.75%.

The Facility shall be used to finance the cash flow gap in order to support the operational activities of the Group.

The amendment Facility contains certain terms and conditions that require the Company to fulfill, among others, as follows:

- Maintain Fixed Charge Coverage Ratio at the minimum of 2.50 : 1.00;
- Maintain Consolidated Debt to EBITDA not more than 3.75 : 1.00;
- Maintain Priority Indebtedness not more than 15% of the Total Assets;
- Provide written notification to Mandiri within 5 working days after a new investment made by the Company; acquisition, merger or divestment; and change in the Company's board of directors and commissioners;
- Restricted to act as guarantor and pledge its assets, except when they are required by bond indentures existing before this working capital facility;
- Restricted to change the Company's shareholder composition which will result in change of control, as further described in the amendment facility.

Persyaratan keuangan pada tiga poin pertama di atas akan diuji setiap enam bulan dan dasar perhitungannya berdasarkan periode empat kuartal terakhir.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, fasilitas kredit modal kerja yang terpakai masing-masing sebesar nihil dan US$ 30 juta.

e. Pemberi pinjaman, berdasarkan *Common Agreement* dan *Facility Agreement* antara CEP dan pihak terkait lainnya yang didefinisikan sebagai pihak pemberi pinjaman mengharuskan Perusahaan yang bertindak sebagai sponsor, serta III dan IPI sebagai pemegang saham CEP, menandatangani *Equity Support Agreement* tanggal 8 Maret 2010 dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., yang bertindak sebagai *offshore security and administrative agent*, dan menyetujui hal berikut di bawah ini:

1. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded base equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
2. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded contingent equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
3. Sponsor setuju untuk menerbitkan *letter of credit* untuk jaminan pembayaran bilamana terjadi *force majeure* pada PLN sesuai dengan perjanjian.
4. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran atas *tax support amount*, sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian tersebut mencakup beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian *Share Charge* tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan sebagai berikut:

i. Seluruh kepemilikan saham Perusahaan di Indika Power Investment Pte. Ltd. (IPI).

ii. Seluruh dividen, bunga dan uang yang dibayar atau terutang lainnya sehubungan dengan seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI dan seluruh hak, manfaat dan pendapatan lainnya sehubungan dengan atau yang dihasilkan dari seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI, kepada Mizuho Corporate Bank, Ltd. Sebagai *"offshore security agent"* seluruh hak, milik dan kepentingan Perusahaan atas jaminan tersebut diatas, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, dalam rangka pembayaran atau pelunasan pinjaman CEP dari Japan Bank untuk International Cooperation termasuk seluruh beban dan biaya untuk mengganti kerugian kepada *offshore security agent.*

The financial covenant on the above three bullet points will be tested on a semiannual basis and calculation is based on the last four quarters period.

As of December 31, 2018 and 2017, the used credit facilities amounted to nil and US$ 30 million, respectively.

e. The lenders, pursuant to the Common Agreement and Facility Agreement amongst CEP and certain parties defined as lenders, require the Company as a sponsor and III and IPI as shareholders of CEP to enter into Equity Support Agreement dated March 8, 2010 with Mizuho Corporate Bank, Ltd., as offshore security and administrative agent, and agree on the following:

1. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded base equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
2. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded contingent equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
3. Sponsor agrees to issue standby letter of credit to secure payment in the event of PLN force majeure in the amount specified in the agreement.
4. Sponsor agrees to guarantee payment of tax support amount, as defined in the agreement.

The agreement contains certain covenants that the Company is required to fulfill.

Based on Share Charge Agreement dated March 12, 2010, the Company agreed to use the following as collateral:

i. All of the Company's share in Indika Power Investment Pte. Ltd. (IPI).

ii. All dividends, interest and other money paid or payable in respect of all of the Company's shares in IPI and all other rights, benefits and proceeds in respect of or derived from all the Company's shares in IPI, in favour of Mizuho Corporate Bank, Ltd, as offshore security agent, all its present and future rights, titles and interest in and to the above collateral, and in each case for the payment and discharge of loan of CEP from Japan Bank for International Cooperation including all cost and expenses to indemnify the offshore security agent.

f. IIC memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

f. IIC obtained the following credit facilities:

| Entitas/ *Entities* | Tanggal berlaku/ *Effective date* | Pemberi Fasilitas/ *Grantor facilities* | Pagu fasilitas/ *Credit limits* | Jaminan/ *Guarantee* | Masa berlaku/ *Valid Date* |
|---|---|---|---|---|---|
| PT Indika Inti Corpindo | 11 Juli 2008/ *July 11,2008* | DBS Bank Ltd. | US$ 50.000.000 | Jaminan deposito/ *Time deposit guarantee* | 2019 |
| | 20 Oktober 2008/ *October 20,2008* | DBS Bank Ltd. | US$ 9.090.969 | Jaminan deposito/ *Time deposit guarantee* | 2019 |

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, IIC belum menggunakan fasilitas ini.

As of December 31, 2018 and 2017, IIC has not utilized the said facility.

g. Pada 31 Desember 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas senilai US$ 75 juta, yang diberikan bersama oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta ("MUFG") dan ICICI Bank Limited, Cabang Singapura ("ICICI") (Mandiri, MUFG dan ICICI selanjutnya disebut sebagai "Pengatur" atau "Pemberi Pinjaman"), bersama dengan MUFG bertindak sebagai Agen dan Mandiri bertindak sebagai Agen Jaminan dan Rekening Bank. IIC, Kideco, TPEC, TPE dan TRIS bertindak sebagai penjamin pinjaman dan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai agen jaminan bersama.

g. On December 31, 2018, the Company signed a US$75 million Facility Agreement, which was arranged by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch ("MUFG") and ICICI Bank Limited, Singapore Branch ("ICICI") (Mandiri, MUFG and ICICI all referred herein as "Arranger" or "Lender"), together with MUFG acting as Agent and Mandiri acting as Security Agent and Account Bank. IIC, Kideco, TPEC, TPE and TRIS act as guarantors to the loans and PT Bank CIMB Niaga Tbk acts as common security agent.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, Mandiri, MUFG and ICICI berkomitmen untuk menyediakan pinjaman sebesar US$ 75 juta ("Total Komitmen") kepada Perusahaan, dengan masing-masing alokasi pinjaman sebesar US$ 40 juta, US$ 25 juta dan US$ 10 juta. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk membiayai pembangunan, kepemilikan, dan pengembangan terminal bahan bakar dan dermaga, serta infrastruktur terkait di Kalimantan Timur, Indonesia ("Proyek") oleh KGTE dan ILSS, melalui pinjaman langsung maupun tidak langsung dari Perusahaan kepada KGTE dan ILSS.

Under the Facility Agreement, Mandiri, MUFG and ICICI committed to provide US$75 million loans ("Total Commitment") to the Company, with allocation of US$40 million, US$25 million and US$10 million, respectively. The loans shall be used to finance the construction, ownership, and development by KGTE and ILSS of a fuel terminal and jetty and related infrastructure in East Kalimantan, Indonesia ("Projects"), through direct or indirect loans from the Company to KGTE and ILSS.

Perusahaan harus membayar kembali pinjaman melalui angsuran triwulanan mulai dari tanggal 31 Maret 2020 atau 15 bulan setelah tanggal 31 Desember 2018 mana yang lebih dahulu dengan membayar kembali pada setiap tanggal pembayaran pokok pinjaman setara dengan 6,25% dari Total Komitmen pada tanggal 31 Desember 2018, atau dalam hal pembayaran akhir harus dilakukan pada Tanggal Pembayaran Akhir (31 Desember 2023), jumlah yang harus dibayarkan adalah sebesar jumlah pinjaman yang belum dibayar. Perjanjian Fasilitas juga membahas tentang opsi perpanjangan, di mana Perusahaan dapat menyampaikan pemberitahuan kepada *agent* yang meminta agar setiap Pemberi Pinjaman mempertimbangkan untuk memperpanjang Tanggal Pembayaran Akhir, setelah terjadinya perpanjangan PKB2B terkait dengan Kideco. Jika, pada tanggal 31 Desember 2022, Peristiwa Perpanjangan PKB2B belum terjadi, dalam bentuk dan substansi yang memuaskan *agent*, Fasilitas akan dibatalkan dan semua pinjaman terhutang, bersama dengan bunga yang masih harus dibayar, dan semua jumlah lain yang timbul berdasarkan Dokumen Keuangan, akan segera jatuh tempo dan terutang.

The Company shall repay the aggregate loans in quarterly installments starting from the earlier of March 31, 2020 or 15 months after December 31, 2018, by repaying on each repayment date an amount of principal which reduces the outstanding loans by an amount equal to 6.25% of the Total Commitment as at December 31, 2018, or in the case of the final repayment to be made on the Final Repayment Date (December 31, 2023), an amount equal to all outstanding loans. The Facility Agreement also discussed about the extension option, wherein the Company may deliver a notice to the Agent requesting that each Lender consider extending the Final Repayment Date, following the occurrence of a CCOW extension event related to Kideco. If, by 31 December 2022, the CCOW Extension Event has not occurred, in form and substance satisfactory to the Agent, the Facility will be cancelled and all outstanding loans, together with accrued interest, and all other amounts accrued under the Finance Documents, shall become immediately due and payable.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,85% per tahun, dibayarkan setiap triwulan.

The Loans bear interest at LIBOR plus 1.85% per annum, payable on a quarterly basis.

Pinjaman tersebut dijamin dengan saham Perusahaan di IIC, Kideco, TPEC dan TPE; Saham TPEC di TRIS; Saham IIC di Kideco; dan Jaminan Bank milik Perusahaan. Perusahaan juga akan dibatasi untuk menjual, mentransfer, atau melepaskan saham langsung atau tidak langsung di Kideco yang akan menyebabkan kepemilikannya kurang dari 65% dari total saham Kideco.

The Loans are secured by pledge of the Company's shares in IIC, Kideco, TPEC and TPE; TPEC's shares in TRIS; IIC's shares in Kideco; and an Account Pledge by the Company. The Company shall also be restricted to sell, transfer, or dispose its direct or indirect shares in Kideco which shall cause its ownership to be less than 65% of the total shares in Kideco.

Fasilitas amandemen memuat syarat dan ketentuan tertentu yang mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi, antara lain, sebagai berikut:

The amendment Facility contains certain terms and conditions that require the Company to fulfill, among others, as follows:

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimal 2,50 : 1,00;
- Menjaga *Consolidated Debt* dibagi *EBITDA* tidak lebih dari 3,75 : 1,00;
- Menjaga *Priority Indebtedness* tidak melebihi 15% dari Total Assets;

- Maintain Fixed Charge Coverage Ratio at the minimum of 2.50 : 1.00;
- Maintain Consolidated Debt to EBITDA not more than 3.75 : 1.00;
- Maintain Priority Indebtedness not more than 15% of the Total Assets;

Persyaratan keuangan pada tiga poin di atas akan diuji setiap enam bulan, dengan perhitungan yang didasarkan pada periode 4 kuartal terakhir.

The financial covenant on the above three bullet points will be tested on a semi-annual basis and calculation is based on the last 4 quarters period.

Untuk fasilitas yang diberikan, Perusahaan akan dikenai biaya dimuka sebesar US$ 375,000 oleh Pemberi Pinjaman; biaya agen sebesar US$ 25,000 per tahun oleh MUFG; rekening bank dan biaya agen sebesar US$ 20,000 per tahun oleh Mandiri. Selain biaya-biaya diatas, Perusahaan harus membayar kepada Agen (untuk rekening masing-masing pemberi pinjaman) biaya yang dihitung dengan tarif 0,50 persen per tahun untuk jumlah komitmen pemberi pinjaman yang tidak ditarik dan tidak dibatalkan.

For the facility provided, the Company will be charged an upfront fee of US$375,000 by Lenders; an agent fee of US$25,000 per annum by MUFG; an account bank and agency fee of US$20,000 per annum by Mandiri. Apart from to the above fees, the Company shall pay to the Agent (for the account of each Lender) a fee computed at the rate of 0.50 per cent per annum on the undrawn and uncancelled amount of each Lender's Commitment.

h. TPEC mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi diantaranya sebagai berikut:

h. TPEC has construction work and construction consultant services commitments with several customers as follows:

| No. | Nama proyek/ *Project* | Nilai kontrak/ *Contract value* | | Pemberi kerja/ *Owner* | Tenggang waktu/ *Period expected* | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Mulai proyek/ *Start of project* | Selesai proyek/ *End of project* |
| 1 | Provision & Installation of New Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System) | US$ | 1.175.555.556 | Eni Muara Bakau B.V. | 28 Februari 2014/ *February 28, 2014* | 31 March 2019/ *March 31, 2019* |
| | Pekerjaan ini dilakukan melalui operasi bersama STC (Catatan 18)/ *The project managed through joint operation STC (Note 18)* | | | | | |
| 2 | Onshore LNG Engineering, Procurement and Construction (EPC) Contract for Tangguh Expansion Project | US$<br>IDR<br>EUR<br>JPY | 957.594.937<br>4.337.529.477.133<br>166.980.723<br>5.623.740.716 | BP Berau Ltd. | 25 Agustus 2016/ *August 25, 2016* | Maret 2019/ *March 2019* |
| | Pekerjaan ini dilakukan melalui operasi bersama CSTS (Catatan 18)/ *The project managed through joint operation CSTS (Note 18)* | | | | | |
| 3 | Mobile Power Plant Nias (25 MW) | IDR<br>US$ | 259.200.812.737<br>3.331.204 | PT PLN (Persero) | 6 Juli 2017/ *July 6, 2017* | 6 Juli 2019/ *July 6, 2019* |
| | Pekerjaan ini dilakukan oleh konsorsium TPEC dan PT Prastiwahyu Trimitra Engineering/ *The project managed by the consortium of TPEC and PT Prastiwahyu Trimitra Engineering* | | | | | |
| 4 | Jakarta Tank Terminal Phase 2A Project | IDR | 525.000.000.000 | PT. Jakarta Tank Terminal | 22 Juni 2018/ *June 22, 2018* | 9 Oktober 2019/ *October 9, 2019* |

i. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

| Fasilitas/ *Facility* | Informasi/ *Information* | Nilai/ *Amount* |
|---|---|---|
| Kredit Modal Kerja/ *Working Capital Loan* | • Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* | US$ 35.000.000 |
| | • Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum* | 6% |
| | • *Structuring fee* / *Structuring fee* | US$ 50.000 |
| Pinjaman *non cash* / *Non cash loan* | • Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* | US$ 235.000.000 |
| | • Jenis/ *Type* | Bank garansi, *Letter of credit* / *Bank guarantee, Letter of credit* |
| | • *Structuring fee* / *Structuring fee* | US$ 80.000 |
| | • Biaya penerbitan bank garansi/ *Provision for bank guarantee* | 0,5% - 0,75% |
| | • Biaya penerbitan SKBDN (*Letter of Credit*)/ *Provision for letter of credit* | 0,125% datar/ *flat* |

Fasilitas kredit modal kerja yang terpakai sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2018 dan US$ 15 juta pada tanggal 31 Desember 2017.

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi antara lain untuk: mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, dan mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

Fasilitas pinjaman non cash di atas juga dapat digunakan oleh TPE dengan batas limit bersama sebesar US$ 235 juta.

Fasilitas di atas juga dapat digunakan oleh TPE dan akan jatuh tempo pada 13 Nopember 2019.

TPE telah menggunakan fasilitas pinjaman *non cash* tersebut sebesar US$ 108.978 pada 31 Desember 2018.

Fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk bersama fasilitas kredit lainnya dijamin dengan piutang usaha (Catatan 7) dengan nilai pengikatan sebesar Rp 197,22 milyar dan US$ 181.250.000, deposito pada bank yang sama sebesar US$ 2.150.000 (Catatan 6), dan sertifikat tanah dan bangunan (HGB) tertentu (Catatan 20) milik TPE.

i. TPEC obtained credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

The used credit facilities amounted to nil as of December 31, 2018 and US$ 15 million as of December 31, 2017.

TPEC is restricted to, among other things: transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institutions except in the normal course of business, and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stipulated in the agreement.

The above non cash loan facilities may also be used by TPE with the limit along a US$ 235 million.

The above facilities may also be used by TPE and will be due on November 13, 2019.

TPE has been using non cash loan facilities of US$ 108.978 as of December 31, 2018.

The facility together with other credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are secured by certain trade accounts receivable (Note 7) amounting to Rp 197.22 billion and US$ 181,250,000, time deposit placed at the same bank amounting to US$ 2,150,000 (Note 6), and certain land and building certificate (HGB) (Note 20) owned by TPE.

j. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited yaitu fasilitas limit gabungan sebesar US$ 40 juta untuk sub-limit dalam fasilitas berikut:

| Fasilitas/ *Facility* | Informasi/ *Information* | Nilai/ *Amount* |
|---|---|---|
| Kredit Berdokumen/ *Documentary Credit* | • Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* | US$ 20.000.000 |
| | • Komisi/ *Commission* | 0,25% per kwartal, minimal US$ 50/ *0.25% per quarter, minimum US$ 50* |
| Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda/ *Deferred Payment Credit* | • Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* | US$ 20.000.000 |
| | • Komisi/ *Commission* | 0,25% per kwartal, minimal US$ 50/ *0.25% per quarter, minimum US$ 50* |
| Pembiayaan Impor 1/ *Clean Import Loan 1* | • Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* | US$ 20.000.000 |
| | • Bunga/ *Interest* | 6,0% per tahun/ 6.*0% per annum* |
| Pembiayaan Impor 1/ *Clean Import Loan 1* | • Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* | Rp 130.000.000.000 |
| | • Komisi/ *Commission* | 9,30% per tahun/*9.30% per annum* |

j. TPEC obtained the following credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited with combined limit amounting to US$ 40 million with sub limits under this facility as follows:

| Fasilitas/ *Facility* | Informasi/ *Information* | Nilai/ *Amount* |
|---|---|---|
| Bank Garansi/ *Bank Guarantee* | • Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*<br>• Komisi/ *Commission* | US$ 40.000.000<br>0,75% per tahun, minimal US$ 50/<br>*0.75% per annum, minimum US$ 50* |
| terdiri dari/ *consists of:* | | |
| (i) Jaminan penawaran/ *Tender Bonds* | • Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*<br>• Komisi/ *Commission* | US$ 40.000.000<br>0,75% per tahun, minimal US$ 50/<br>*0.75% per annum, minimum US$ 50* |
| (ii) Jaminan pelaksanaan/ *Performance bonds* | • Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*<br>• Komisi/ *Commission* | US$ 40.000.000<br>0,75% per tahun, minimal US$ 50/<br>*0.75% per annum, minimum US$ 50* |
| (ii) Jaminan Pembayaran di Depan/ *Advance Payment Bonds* | • Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*<br>• Komisi/ *Commission* | US$ 40.000.000<br>0,75% per tahun, minimal US$ 50/<br>*0.75% per annum, minimum US$ 50* |

Fasilitas kredit mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke 2018 sebesar US$ 35 juta menjadi US$ 40 juta.

The above credit facilities has increased from 2017 to 2018 amounted US$ 35 million to US$ 40 million.

Fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 5 Maret 2019 dan akan terus berlaku hingga Bank secara tertulis membatalkan, menghentikan atau membebaskan TPEC dari kewajibannya.

The above credit facilities will be due on March 5, 2019 and shall continue to be applicable until the Bank cancels, cease or discharge in writing TPEC from its obligation.

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0 kali, dan menjaga *gearing ratio* maksimum 1,0 kali. TPEC juga diharuskan untuk menjaga saldo kas sebesar US$ 5 juta setiap akhir tahun.

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0 time and gearing ratio at a maximum of 1.0 time. TPEC shall also maintain a minimum cash balance of US$ 5 million at the end of the fiscal year.

k. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank sebagai berikut:

k. TPEC obtained credit facilities from Standard Chartered Bank as follows:

| Fasilitas/ *Facility* | Informasi/ *Information* | Nilai/ *Amount* |
|---|---|---|
| 1) Bond dan Jaminan/ *Bond and Guarantee* | • Fasilitas maksimum/*Maximum facility*<br>• Komisi/ *Commissions* | US$ 10.000.000<br>0,20% per kwartal, maksimum jangka waktu sampai 36 bulan/ *0.20% per quarter, maximum tenor up to 36 months.* |
| 2) *Letter of Credit* Impor/ *Import Letter of Credit* | • Fasilitas maksimum/*Maximum facility*<br>• Komisi/ *Commissions* | US$ 10.000.000<br>0,20% per kwartal/ *0.20% per quarter* |
| 3) Pembiayaan faktur impor/ *Import invoice of Credit* | • Fasilitas maksimum/*Maximum facility*<br>• Bunga/ *Interest* | US$ 10.000.000<br>3% per tahun, diatas *cost of fund* bank/<br>*3% per year, above bank's cost of fund* |
| 4) Pembiayaan faktur ekspor/ *Export invoice financing* | • Fasilitas maksimum/*Maximum facility*<br>• Bunga/ *Interest* | US$ 10.000.000<br>3% per tahun, diatas *cost of fund* bank/<br>*3% per year, above bank's cost of fund* |
| 5) Jaminan pengiriman/ *Shipping guarantee* | • Fasilitas maksimum/*Maximum facility*<br>• Biaya/ *Fee* | US$ 10.000.000<br>US$ 25 - US$ 50 per item/ *US$ 25 - US$ 50* per item |

Fasilitas *letter of credit import*, fasilitas *import loan*, fasilitas *import* dan *export invoice financing*, dan fasilitas *shipping guarantees*, diperlakukan sebagai sub fasilitas dari fasilitas *bond* dan jaminan. Oleh karena itu, jumlah pinjaman gabungannya tidak melebihi US$ 10 juta.

The import letter of credit facility, import loans facility, import and export invoice financing facility and shipping guarantee facility are treated as a sub-limit of the bond and guarantee facilities. Therefore, the combined loan outstanding are not to exceed US$ 10 million.

Fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2019 dan akan secara otomatis diperpanjang setiap 12 bulan, kecuali sebagaimana ditentukan oleh Bank.

The above credit facilities were due on July 31, 2019 and shall be automatically extended for every 12 months period basis, unless otherwise determined by the Bank from time to time.

Fasilitas di atas juga tersedia untuk TPE sampai dengan batas maksimum US$ 10 juta untuk semua fasilitas.

In addition, the above facilities are also available to TPE up to the maximum sub-limit of US$ 10 million for all facilities.

l. TPEC menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan dan bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPEC sebagai berikut:

l. TPEC entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance and bank guarantees issued by those financial institutions for TPEC's projects, as follows:

| Tanggal/ *Date* | Pihak terkait/ *Counter parties* | Pemilik proyek/ *Project owner* | Jumlah/ *Amount* | Porsi Tripatra/ *Tripatra portion* | Masa berlaku/ *Validity date* |
|---|---|---|---|---|---|
| 25 Agustus 2016/ *August 25, 2016* | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | BP Berau Ltd. | US$ 280.894.840 | US$ 50.159.793 | 24 Oktober 2020/ *October 24, 2020* |
| 15 Mei 2018/ *May 15, 2018* | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | Eni Muara Bakau B.V. | US$ 59.865.378 | US$ 17.757.501 | 31 March 2019/ *March 31, 2019* |
| 22 June 2018/ *June 22, 2018* | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | PT. Jakarta Tank Terminal | US$ 1.812.721 | US$ 1.812.721 | 9 October 2019/ *October 9, 2019* |
| 22 June 2018/ *June 22, 2018* | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | PT. Jakarta Tank Terminal | US$ 3.625.441 | US$ 3.625.441 | 9 October 2019/ *October 9, 2019* |
| 24 August 2018/ *August 24, 2018* | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | PT. Kaltim Amonium Nitrat | US$ 1.500.000 | US$ 1.500.000 | 25 March 2019/ *March 25, 2019/* |
| 23 November 2018/ *November 23, 2018* | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | Pertamina-PGN-International Power | US$ 4.500.000 | US$ 2.295.000 | 20 July 2019/ *July 20, 2019/* |
| 21 December 2018/ *December 21, 2018* | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | PT Pertamina EP | US$ 145.018 | US$ 145.018 | 27 March 2019/ *March 27, 2019/* |
| 06 July 2018/ *July 06, 2018* | Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited | PT. PLN (Persero) | US$ 4.019.051 | US$ 4.019.051 | 06 October 2019/ *October 06, 2019* |
| 12 Desember 2018/ *December 12, 2018* | Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited | PT. PLN (Persero) | US$ 1.344.954 | US$ 1.344.954 | 12 March 2019/ *March 12, 2019* |
| 12 Desember 2018/ *December 12, 2018* | Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited | PT. PLN (Persero) | US$ 998.571 | US$ 998.571 | 12 March 2019/ *March 12, 2019* |
| 12 Desember 2018/ *December 12, 2018* | Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited | PT. PLN (Persero) | US$ 397.957 | US$ 397.957 | 12 March 2019/ *March 12, 2019* |

m. TPE mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultasi konstruksi sebagai berikut:

m. TPE has consultant services commitment for construction work as follows:

| No. | Nama proyek/ *Project name* | Nilai kontrak/ *Contract value* | Pemberi kerja/ *Owner* | Periode proyek/ *Project period* Mulai/ *Start of project* | Selesai/ *End of project* |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Onshore LNG Engineering, Procurement and Construction (EPC) Contract for Tangguh Expansion Project Pekerjaan ini dilakukan melalui operasi bersama CSTS (Catatan 18)/ *The project managed through CSTS joint operation (Note 18)* | US$ 957.594.937<br>IDR 4.337.529.477.133<br>EUR 166.980.723<br>JPY 5.623.740.716 | BP Berau Ltd. | 25 Agustus 2016/ *August 25, 2016* | Maret 2019/ *March 2019* |
| 2 | Amendment No.1 to IDD Provision of Pre-FEED for IDD Hub Production Host Facility | IDR 19.813.288.000 | Chevron Indonesia Company, Chevron Makassar Ltd, Chevron Rapak Ltd, Chevron Ganal Ltd | 18 Desember 2017/ *December 18, 2017* | 17 Januari 2019/ *January 17, 2019* |
| 3 | Engineering Study Pemilihan dan Perancangan Konseptual LPG Plant | IDR 2.713.282.020 | PT Pertamina International EP | 20 Desember 2018/ *December 20, 2018* | 19 Juni 2019/ *June 19, 2019* |
| 4 | FEL-2 project of Paraffin Wax Extraction Facility; capacity up to 50,000 MT/year | IDR 2.810.000.000 | PT Djarum | 20 Desember 2018/ *December 20, 2018* | 15 April 2019/ *April 15, 2019* |

n. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Petrosea mempunyai beberapa fasilitas bank garansi yang terpakai dalam rangka operasi Petrosea masing-masing sebesar US$ 24.856 ribu dan US$ 35.952 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Pertamina Hulu Energy Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Energy Kutai BV, Nikoresources, Eni East Sepinggan, Eni Bulungan B.V., Eni Bukat Ltd, Eny Nort Ganal, Chevron Indonesia Company, Conoco Philips (Grissik) Ltd., Pearl Oil (Sebuku) Limited, PT Maruwai Coal, BP Berau Ltd, Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd-Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia, PT Freeport Indonesia dan Salamander Energy (Bontang) Pte. Ltd.

n. As of December 31, 2018 and 2017, the Company had various outstanding used bank guarantee facilities for Petrosea's operations amounting to US$ 24.856 thousand, and US$ 35,952 thousand, respectively. As of December 31, 2018 and 2017, the bank guarantees were outstanding to Pertamina Hulu Energy Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Energy Kutai BV, Nikoresources, Eni East Sepinggan, Eni Bulungan B.V., Eni Bukat Ltd, Eny Nort Ganal, Chevron Indonesia Company, Conoco Philips (Grissik) Ltd., Pearl Oil (Sebuku) Limited, PT Maruwai Coal, BP Berau Ltd, Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd-Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia, PT Freeport Indonesia and Salamander Energy (Bontang) Pte. Ltd.

o. Pada tanggal 16 Januari 2009, Petrosea menandatangani perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Petrosea dan PT Harum Energy. Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

Pada tanggal 16 Pebruari 2011, kontrak direvisi melalui Adendum No. 1 yang meningkatkan jumlah yang harus ditambang dari 99 juta Bank *Cubic Meter* (BCM) pengupasan tanah dan 9,5 juta ton batubara selama periode kontrak awal 5 tahun menjadi 155 juta BCM pengupasan tanah dan 14,8 juta ton batubara dalam masa 7 tahun. Sesuai dengan Adendum No. 1, kontrak berakhir pada tahun 2016.

Pada tanggal 2 Maret 2012, perjanjian tersebut telah diamandemen yang mencakup antara lain, Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap dimana Petrosea juga akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap.

Petrosea dan SB menandatangani Perjanjian Penyewaan Alat Berat di lokasi Separi dan Uskap, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 September 2012.

Sejak Maret 2014 aktivitas pengupasan tanah penutup di lokasi Santan telah ditangguhkan. SB mengevaluasi sejumlah alternatif untuk mempertahankan nilai maksimum di SB, karena kualitas cadangan batubaranya yang tinggi. Aktivitas akan mulai aktif kembali pada saat harga batubara membaik.

o. On January 16, 2009, Petrosea entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between Petrosea and PT Harum Energy. The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

On February 16, 2011, the contract was amended under Addendum No. 1 which increased the total quantities to be mined from 99 million Bank Cubic Meter (BCM) of overburden and 9.5 million ton of coal over the initial contract period of 5 years to 155 million BCM of overburden and 14.8 million tonnes of coal over a 7 year period. In accordance with Addendum No. 1, the contract expired in 2016.

On March 2, 2012, the agreement was amended, which include among others, the Contract Expansion and Extension of Mining Services at Separi and Uskap mining area, in which Petrosea will also provide mining service for Uskap pit.

Petrosea and SB entered into Rental Agreement of Heavy Equipment at Separi and Uskap site, East Kalimantan, commencing on September 1, 2012.

Starting March 2014, the overburden removal activity at Santan site has been suspended. SB is evaluating alternatives for conserving maximum value in SB, as the coal quality in this deposit is high. The activity will recommence once coal prices improve.

Berdasarkan perjanjian *Expanded and Restated Contract for Mining* tertanggal 2 Maret 2012 antara Petrosea dan SB, Petrosea diminta melakukan beberapa pekerjaan untuk melakukan pengupasan tanah penutup di wilayah tambang SB yang berlokasi di Kalimantan. Dalam hal terjadinya keterlambatan, gangguan atau penghentian untuk sebagian atau seluruh pekerjaan yang disebabkan oleh SB atau pihak ketiga, termasuk, namun tidak terbatas pada kegagalan untuk mengkompensasi pemilik tanah secara tepat waktu atau jika terjadi penurunan produktivitas peralatan akibat permasalahan di luar kendali Petrosea tetapi dalam kendali SB, kedua belah pihak harus bertemu dan bernegosiasi dengan itikad baik untuk menentukan apabila terdapat biaya tambahan ke Petrosea jika keterlambatan, gangguan atau penghentian tersebut mempengaruhi biaya dan pengeluaran Petrosea. Pada tahun 2013, terdapat gangguan atas pekerjaan Petrosea sesuai dengan surat yang diterima dari SB No. 032/PTSB/II/2013 tertanggal 27 Pebruari 2013.

Based on the Expanded and Restated Contract for Mining dated March 2, 2012 between Petrosea and SB, Petrosea is to perform certain works to undertake the overburden removal at the coal mine owned by SB in Kalimantan. In the event of any delay, disruption or stoppage to any part of or the entire works caused by SB or a third party, including, but not limited to the failure to compensate land owners in a timely manner or if equipment productivities are negatively affected due to issues beyond Petrosea's reasonable control but within SB's reasonable control, both parties shall meet and negotiate in good faith to establish should there be any additional charge due to Petrosea if such delay, disruption or stoppage commercially affect its costs and expenses. In 2013, there was disruption in the works of Petrosea through the letter No. 032/PTSB/II/2013 dated February 27, 2013 received from SB.

Pada tanggal 9 Agustus 2018, Petrosea and SB menandatangani pengakhiran perjanjian pengupasan tanah tertutup dan pertambangan batubara di Blok Santan – Separi Kalimantan Timur yang ditandatangani tanggal 16 Januari 2009 beserta revisinya melalui perubahan Amandemen No. 1 tertanggal 16 Pebruari 2011, serta juga revisi tanggal 2 Maret 2012 dimana mencakup antara lain perluasan dan perpanjangan kontrak jasa pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap dimana Petrosea juga akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap.

On August 9, 2018, Petrosea and SB signed a termination agreement related to overburden removal and coal mining in Santan Block – Separi East Kalimantan which was signed on January 16, 2009, including all the revisions made through Amendment No. 1 dated February 16, 2011 and revision dated March 2, 2012 which included among others the Expanded and Restated Contract for Mining in areas of Separi and Uskap, where Petrosea was also providing mining services for Uskap pit.

Pada tanggal 9 Agustus 2018, Petrosea and SB menandatangani pengakhiran perjanjian penyewaan alat berat di lokasi Separi dan Uskap, Kalimantan Timur, yang dimulai sejak 1 September 2012.

On August 9, 2018, Petrosea and SB signed a termination agreement related to rental of heavy equipment in the areas of Separi and Uskap, East Kalimantan, which started from September 1, 2012.

p. Pada tanggal 25 Juni 2001, Petrosea menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah milik Pertamina di Tanjung Batu, Balikpapan, dengan Pertamina UP V Balikpapan. Berdasarkan perjanjian ini, Petrosea menyewa aset yang berupa tanah seluas 89 ha, bangunan dermaga dan gudang yang terletak di Tanjung Batu, Balikpapan. Perjanjian ini berlaku 15 tahun terhitung mulai tanggal 1 Pebruari 2001 sampai dengan 1 Pebruari 2016.

p. On June 25, 2001, Petrosea entered into a land lease agreement of Pertamina's land in Tanjung Batu, Balikpapan, with Pertamina UP V Balikpapan. Based on this agreement, Petrosea rents an 89 ha land area, Jetty and warehouse located at Tanjung Batu, Balikpapan. This agreement is valid for 15 years from February 1, 2001 until February 1, 2016.

Selanjutnya Petrosea menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Tanah dan Bangunan di Tanjung Batu Balikpapan dengan PT Pertamina (Persero), dimana Petrosea berdasarkan perjanjian ini menyewa kepada PT Pertamina (Persero) tanah seluas ±126 ha dan bangunan di atasnya terhitung sejak 2 Februari 2017 sampai dengan 1 Februari 2018.

Furthermore, Petrosea entered into a Land and Building Lease Agreement in Tanjung Batu Balikpapan with PT Pertamina (Persero), whereby Petrosea according to the agreement rented ± 126 ha of PT Pertamina (Persero)'s land and buildings from February 2, 2017 to February 1, 2018.

Kemudian, sebagaimana terdapat perubahan pengelolaan lahan Tanjung Batu yang semula oleh PT Pertamina (Persero) kemudian menjadi PT Pertamina Trans Kontinental, maka Petrosea menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Tanah dan Bangunan dari Tanjung Batu Balikpapan dengan PT Pertamina Trans Kontinental untuk periode 2 Februari 2018 sampai dengan 31 Juli 2018.

As there was a change in the management of Tanjung Batu land, that was originally from PT Pertamina (Persero) to PT Pertamina Trans Kontinental, therefore Petrosea entered into a Land and Building Lease Agreement in Tanjung Batu Balikpapan with PT Pertamina Trans Kontinental for the period from February 2, 2018 until July 31, 2018.

Pada 9 Agustus 2018, Petrosea dan PT Pertamina Trans Kontinental menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Lahan untuk Pusat Logistik Berikat di Tanjung Batu untuk periode 1 Agustus 2018 sampai dengan 31 Juli 2019.

On August 9, 2018, Petrosea and PT Pertamina Trans Kontinental entered into Land Lease Agreement for Bonded Area Centre in Tanjung Batu for period of August, 1, 2018 untuk July 31, 2019.

q. Pada tanggal 27 Juni 2014, Petrosea dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Jasa Penambangan Pemindahan Lapisan Tanah Tertutup Pit Terbuka, Perjanjian Penyewaan Alat Berat, dan Perjanjian Transportasi Batubara Pit ke ICF dan Run of Mine Stock di lokasi Tabang, Kutai Kartanegara - Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian tersebut berlaku mulai 1 Oktober 2014 untuk jangka waktu tujuh tahun sampai dengan 30 September 2021 dengan total volume pengupasan tanah sebesar 71,8 juta BCM dan total batubara sebesar 65,5 juta ton.

q. On June 27, 2014, Petrosea and PT Indonesia Pratama entered into Agreement for The Provision of Open Pit Overburden Mining Services, Equipment Rental Agreement, and Agreement for the Provision of Coal Transportation Services Pit To ICF and Run of Mine Stock at Tabang site, Kutai Kartanegara – East Kutai, East Kalimantan. Those agreement are effective for seven years starting on October 1, 2014 to 30 September 2021 with total overburden volume of 71.8 million BCM and 65.5 million tonnes of coal.

Pada tanggal 2 Mei 2017, perjanjian tersebut telah diamandemen. Amandemen ini mencakup perubahan target total volume pengupasan tanah menjadi sebesar 142,85 juta BCM dan produksi batubara sebesar 72,94 ton serta penyesuaian harga untuk jangka waktu sampai dengan 30 September 2021. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2017.

On May 2, 2017, such agreement was amended. This amendment includes the change in target total overburden volume to 142.85 million BCM and 72.94 million tonnes of coal production and also price adjustment for the period up to September 30, 2021. This amendment is effective starting on January 1, 2017.

Pada tanggal 15 Januari 2018, Petrosea dan PT Indonesia Pratama menandatangani Amandemen Perjanjian Kontrak Jasa Pertambangan. Nilai kontrak adalah sebesar US$ 391,6 juta atau setara dengan Rp 5,28 triliun dengan masa kontrak sampai dengan Desember 2021.

On January 15, 2018, Petrosea and PT Indonesia Pratama entered into an Amendment Agreement for Mining Services. The contract value is US$ 391.6 million or equivalent to Rp 5.28 trillion with contract period until December, 2021.

r. Pada tanggal 23 Juli 2013, Petrosea dan Chevron Indonesia Company menandatangani Perjanjian Kontrak Sewa dan Operasi *Shore Base*. Kontrak ini untuk mendukung pelaksanaan Proyek Laut Dalam Indonesia (IDD) dan kontrak ini di lakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US$ 27 juta dan berlaku efektif selama lima tahun sampai dengan tahun 2018.

r. On July 23, 2013, Petrosea and Chevron Indonesia Company entered into Shore Base Lease and Operation Contract. This contract is to support the Indonesia Deep water Development (IDD) Project and this contract is executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US$ 27 million and effective for five years until year 2018.

Selanjutnya perjanjian tersebut dialihkan kepada PT Pertamina Trans Kontinental per tanggal 1 Agustus 2018, sebagai pengelola aset Tanjung Batu.

Furthermore, the agreement was assigned to PT Pertamina Trans Kontinental as of August 1, 2018, as the Tanjung Batu asset manager.

s. Pada tanggal 29 November 2013, Petrosea memperoleh fasilitas bank garansi dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC") sebesar US$ 15 juta berdasarkan perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi yang telah diubah terakhir kali berdasarkan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi tanggal 24 Februari 2017. Fasilitas tersebut dimaksudkan untuk mendukung rencana Petrosea untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru.

Fasiltas bank garansi yang disedikan oleh HSBC berlaku sampai dengan 31 Desember 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Petrosea mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari HSBC, Jakarta masing-masing sebesar US$ 6 ribu dan US$ 11.656 ribu.

Fasilitas diatas mensyaratkan Petrosea untuk mempertahankan persyaratan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Petrosea telah mempertahankan persyaratan tersebut.

t. Pada tanggal 29 Desember 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setuju untuk memberikan Fasilitas *Non Cash Loan* kepada Petrosea dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan proyek minyak dan gas. Fasilitas Non Cash maksimum sebesar US$ 30 juta yang dapat dipergunakan dalam pembukaan bank garansi, pembukaan jaminan Fasilitas Kredit (SBLC), pembukaan Fasilitas Kredit Impor maupun Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri (SKBDN) baik dalam mata uang Dollar Amerika Serikat ataupun dalam Rupiah. Pada tanggal 29 Desember 2017, fasilitas *Non Cash Loan* mengalami penambahan menjadi US$ 50 juta.

Pada tanggal 29 Desember 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memberikan Fasilitas *Treasury Line* dengan limit US$ 5 juta kepada Petrosea. Fasilitas ini tanpa jaminan. Pada tanggal 29 Desember 2017, fasilitas *Treasury Line* mengalami penambahan menjadi US$ 15 juta. Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 9 Oktober 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Petrosea mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, masing-masing sebesar US$ 24.849 ribu dan US$ 23.671 ribu.

s. On November 29, 2013, Petrosea obtains a bank guarantee facility from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC") of US$ 15 million according to Corporate Facility Agreement as latest amended based on the amendments to Corporate Facility Agreement dated February 24, 2017. The facility is intended to support Petrosea's plan to pursue substantial growth by securing new projects.

Bank guarantee facility provided by HSBC will be valid until December 2019.

As of December 31, 2018 and 2017, Petrosea had outstanding used balance of bank guarantees from HSBC, Jakarta amounting to US$ 6 thousand and US$ 11,656 thousand, respectively.

The facility above requires Petrosea to maintain certain covenants. As of December 31, 2018 and 2017, Petrosea has complied with these covenants.

t. On December 29, 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to provide the Non Cash Loan Facility to Petrosea with the aim to support oil and gas projects. Non-Cash Facility of up to US$ 30 million can be used in the bank guarantee opening, Standby Letter of Credit (SBLC) opening, opening of Letter of Credit import and Letter Credit Local (SKBDN) both denominated in U.S. Dollar or in Rupiah. On December 29, 2017, Non Cash Loan facilities increased up to US$ 50 million.

On December 29, 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk provides Treasury Line facility with a limit of US$ 5 million to Petrosea. This facility has no collateral. On December 29, 2017, Treasury Line facility changes up to US$ 15 million. This facility is valid until October 9, 2019.

As of December 31, 2018 and 2017, Petrosea had outstanding used balance of bank guarantees from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, amounting to US$ 24,849 thousand and US$ 23,671 thousand, respectively.

u. Petrosea mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

u. Petrosea has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

| | 31 Desember/ *December 31/* 2018 | 31 Desember/ *December 31/* 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| Jatuh tempo: | | | Due: |
| Kurang dari 1 tahun | 1.875.000 | 2.140.000 | Less than 1 year |
| Dalam 1 - 2 tahun | 1.880.000 | 3.252.000 | Within 1 - 2 years |
| Dalam 2 - 5 tahun | 818.000 | 1.168.000 | Within 2 - 5 years |
| Lebih dari 5 tahun | 709.000 | 1.507.000 | More than 5 years |
| Jumlah | 5.282.000 | 8.067.000 | Total |

v. Pada tanggal 23 April 2010, Petrosea dan PT Bank ANZ Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dan seluruh perubahannya sebagaimana tercantum dalam perubahan kelima atas perjanjian fasilitas tanggal 27 Maret 2013, dimana Petrosea diberikan fasilitas bank garansi sebesar US$ 10 juta. Fasilitas ini tersedia hingga 22 Oktober 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Petrosea mempunyai saldo bank garansi yang terpakai masing-masing sebesar nihil dan US$ 1.375 ribu.

v. On April 23, 2010, Petrosea and PT Bank ANZ Indonesia entered into a Credit Facility Agreement and its amendments as the latest stated in fifth amendment to facility agreement dated March 27, 2013, whereby Petrosea was granted a bank guarantee facility amounting to US$ 10 million. The facility is available until October 22, 2018.

At December 31, 2018 and 2017, Petrosea has used balance of bank guarantees amounting to nil and US$ 1,375 thousand, respectively.

w. Pada tanggal 16 April 2015, Petrosea dan Eni Muara Bakau B.V. menandatangani Perjanjian Kontrak Sewa Gudang. Kontrak ini untuk mendukung Eni Muara Bakau B.V. sebagai Operator dari Kontrak Bagi Hasil Blok Muara Bakau dengan SKK Migas dan kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US$ 10 juta dan berlaku efektif selama tiga tahun dari 9 maret 2015 sampai dengan 8 Maret 2018, kemudian perjanjian ini diperpanjang hingga 31 Juli 2018.

w. On April 16, 2015, Petrosea and Eni Muara Bakau B.V. entered into Storage Rental. This contract is to support Eni Muara Bakau B.V. as an operator of Production Sharing Contract of Muara Bakau Block with SKK Migas and this contract will be executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US$ 10 million and effective for three years from March 9, 2015 until March 8, 2018, then this agreement was extended until July 31, 2018.

x. Pada tanggal 30 Juni 2015, Petrosea dan Eni East Sepinggan Limited menandatangani Perjanjian Kontrak Penyediaan Jasa-Jasa *Shorebase*. Kontrak ini untuk mendukung Eni East Sepinggan Limited sebagai Operator dari Kontrak Bagi Hasil Blok East Sepinggan dengan SKK Migas dan kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US$ 5 juta dan berlaku efektif selama tiga tahun sampai dengan tahun 2018.

x. On June 30, 2015, Petrosea and Eni East Sepinggan Limited entered into Provision of Shorebase Services Contract. This contract is to support Eni East Sepinggan Limited as an operator of Production Sharing Contract of East Sepinggan Block with SKK Migas and this contract will be executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US$ 5 million and effective for three years until year 2018.

y. Pada tanggal 30 Juni 2015 Petrosea dan PT Freeport Indonesia telah menandatangani kontrak kerjasama jasa konstruksi untuk pembangunan tanggul di area tambang PT Freeport di Timika, Papua. Nilai kontrak adalah US$ 158 juta dan berlaku efektif selama empat tahun sampai dengan tahun 2019. Proyek tersebut telah diselesaikan lebih awal di tanggal 28 Oktober 2018.

y. On June 30, 2015 Petrosea and PT Freeport Indonesia have signed a Construction Service Agreement to provide PT Freeport Indonesia in Timika, Papua with assistance in the construction of levees. The contract has a value of up to US$ 158 million and effective for four years until year 2019. The project has been completed earlier on October 28, 2018.

Sebagai kelanjutan dari proyek tersebut, pada tanggal 29 Oktober 2018, dimulai pekerjaan pembangunan tanggul tahap kedua di area Low Land di lokasi konsesi tambang PT Freeport Indonesia dengan nilai kontrak sebesar US$ 111,7 juta dengan durasi kontrak selama 40 bulan.

As a continuation to the above project, on October 29, 2018 was commenced the second stage of levee construction works at Low Land Area at mining concession of PT Freeport Indonesia, with the Contract Value amount of US$ 111.7 million for 40 months contract duration.

z. Pada tanggal 16 Oktober 2015, Petrosea dan PT Indoasia Cemerlang telah menandatangani kerjasama Pemindahan Lapisan Tanah Penutup di area tambang Kintap di Kalimantan Selatan. Nilai kontrak adalah Rp 313 miliar untuk jangka waktu setahun.

z. On October 16, 2015, Petrosea and PT Indoasia Cemerlang have entered into Overburden Removal Agreement at a site adjacent to Kintap in South Kalimantan. The contract value is Rp 313 billion for a period of one year.

Pada tanggal 16 September 2016, Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup direvisi dengan Adendum No. 1 yang mencakup tentang perpanjangan jangka waktu perjanjian dan revisi atas nilai Indeks Kenaikan dan Penurunan Harga.

On September 16, 2016, the Overburden Removal Agreement was amended under Addendum No.1, which include among others, the extension time of contract and revision on the Rise and Fall index value.

Pada tanggal 21 Maret 2017, Petrosea dan PT Indoasia Cemerlang menandatangani perjanjian sewa alat pertambangan. Pada perjanjian ini mencakup minimal target produksi sebesar 150.000 metrik ton, tarif dan penyesuaian harga untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 dengan opsi perpanjangan minimal enam bulan sebelum masa perjanjian ini berakhir.

On March 21, 2017, Petrosea and PT Indoasia Cemerlang entered into mining equipment rental agreement. This agreement includes about minimum target production amounting to 150,000 metric tonnes, tariff and price adjustment for the period up to December 31, 2017 with extension option minimum of six months before the agreement period expires.

Pada tanggal 21 Maret 2017, Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup direvisi dengan Adendum No. 2 yang mencakup tentang penambahan Produksi.

On March 21, 2017, the Overburden Removal Agreement was amended under Amendment No. 2, which includes production increment.

Pada tanggal 7 Maret 2018, Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup direvisi dengan Adendum No. 3 yang mencakup tentang perpanjangan waktu perjanjian, dan perubahan cara pembayaran.

On March 7, 2018, the Overburden Removal Agreement was amended under Amendment No. 3, which includes extention of contract duration, and changes in term of payment.

Pada tanggal 10 Juli 2018, Petrosea dan PT Indoasia Cemerlang sepakat bahwa pekerjaan pemindahan lapisan tanah penutup dan sewa alat pertambangan sebagaimana diatur dalam perjanjian telah selesai.

On July 10, 2018, Petrosea and PT Indoasia Cemerlang have agreed that the overburden removal and mining equipment rental works, as stipulated in the agreement, has been completed.

aa. Pada tanggal 11 Januari 2016, Petrosea dan PT Anzawara Satria mengadakan Perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Penutup, Perjanjian Pengangkutan Batubara dan Perjanjian Sewa Peralatan untuk Sewa Peralatan Bergerak dan Personel di PT Anzawara Satria Minesite, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan Rp 622 milyar dan berlaku untuk jangka waktu tiga tahun.

aa. On January 11, 2016, Petrosea and PT Anzawara Satria entered into Agreement for Overburden Removal, Agreement for Coal Hauling and Plant Hire Agreement for Hire of Mobile Plant & Personnel at PT Anzawara Satria Minesite, Tanah Bumbu, South Kalimantan amounting to Rp 622 billion for a period of three years.

Pada tanggal 14 November 2016, Petrosea dan PT Anzawara Satria menandatangani Addendum No. 1 perihal perubahan cara pembayaran.

On November 14, 2016, Petrosea and PT Anzawara Satria has signed Amendment No. 1 regarding changes in term of payment.

Pada tanggal 4 September 2018, surat pemberitahuan Petrosea kepada PT Anzawara Satria tentang pengakhiran Perjanjian pemindahan lapisan tanah penutup, pengangkutan batubara dan sewa peralatan yang akan berlaku efektif sejak 4 Oktober 2018.

On September 4, 2018, Petrosea's letter to PT Anzawara Satria regarding the termination of the Overburden Removal coal houling and plant hire which shall be effective as per October 4, 2018.

bb. Pada tanggal 8 Maret 2016, Pemerintah menunjuk Petrosea menjadi operator Pusat Logistik Berikat (PLB) yang merupakan tahap pertama di Indonesia.

bb. On March 8, 2016, the Government has appointed Petrosea as the operator in Bonded Logistics Center (PLB). This is part of the first stage PLB in Indonesia.

cc. Pada tanggal 13 Mei 2016, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani perjanjian jasa pertambangan dan sewa peralatan dan personel pada area PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, Kalimantan Selatan dengan volume lapisan tanah 28 juta BCM dan 6,5 juta ton batubara per tahun. Perjanjian ini efektif mulai 6 Juni 2016 untuk jangka waktu empat tahun.

Pada tanggal 7 Pebruari 2017, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani perjanjian tambahan atas jasa pertambangan tentang penambahan area wilayah tambang dan penambahan volume produksi lapisan tanah penutup sebesar 2.800 ribu BCM dalam periode waktu 17 bulan dengan opsi perpanjangan minimal 2 tahun.

Pada tanggal 11 Oktober 2018, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani perjanjian tambahan No. 2 (Addendum No. 2) atas jasa pertambangan tentang penambahan volume produksi lapisan tanah penutup per tahun menjadi sebesar 32.000 ribu BCM dan produksi batubara per tahun menjadi sebesar 7.400 ribu ton yang berlaku mulai Januari 2019. Perjanjian tambahan ini juga mencakup perubahan harga untuk item kelebihan jarak angkut yang akan berlaku efektif sejak ditandatanganinya perjanjian tambahan ini.

cc. On May 13, 2016, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into agreement mining services and rental of heavy equipment and personnel in PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, South Kalimantan with overburden volume of 28 million BCM and 6.5 million tonnes of coal per annum. This agreement is effective on June 6, 2016 for a period of four years.

On February 7, 2017, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into additional agreement for mining services, additional of mining related territory area and additional of overburden volume production of 2,800 thousand BCM for a period 17 months with extention option of minimum of 2 years.

On October 11, 2018, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into additional agreement for mining services (Addendum No. 2) to increase overburden volume production per year to 32,000 thousand BCM and coal volume production per year to 7,400 thousand ton that will be effective from January 2019. This additional agreement also covers increase in overhaul rate which will be effective since the signing of additional agreement.

dd. Pada tanggal 25 Nopember 2016, Petrosea dan BUT Pertamina Hulu Energi Nunukan Company menandatangani perjanjian kontrak jasa untuk jasa Pendukung Pangkalan tepi Pantai untuk pengeboran sumur Parang di Kalimantan Utara. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 21,3 miliar dengan masa kontrak selama 24 bulan sampai tahun 2018. Kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur dan fasilitas di Tarakan, Kalimantan Utara. Proyek tersebut telah selesai pada bulan Juli 2017.

dd. On November 25, 2016, Petrosea and BUT Pertamina Hulu Energi Nunukan Company, signed services contract for Provision of Onshore Base Support Services for Parang well drilling in North Kalimantan. The total contract value is Rp 21.3 billion with contract duration for 24 months until year 2018. This contract was executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan and Tarakan facility, North Kalimantan. This project was completed in July 2017.

ee. Pada tanggal 24 Mei 2016, Petrosea dan PT Lamurindo menandatangani kontrak untuk jasa Pendukung Operasi *Shore Base*. Total nilai kontrak sebesar Rp 13,3 miliar dengan durasi kontrak selama 36 bulan sampai tahun 2019. Kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Petrosea Pangkalan Logistik Lepas Pantai di Tanjung Batu, Kalimantan Timur.

ee. On May 24, 2016, Petrosea and PT Lamurindo signed a contract for Provision of Shore Base Services. The total contract value is Rp 13.3 billion with contract duration for 36 months until year 2019. This contract was executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan.

Selanjutnya perjanjian tersebut dialihkan kepada PT Pertamina Trans Kontinental per tanggal 1 Agustus 2018, sebagai pengelola aset Tanjung Batu.

Furthermore, the agreement was assigned to PT Pertamina Trans Kontinental as of August 1, 2018, as the Tanjung Batu asset manager.

ff. Pada tanggal 16 Juni 2017, Petrosea dan PT Maruwai Coal menandatangani perjanjian kontrak untuk Pengerjaan Jalan, Jembatan dan Konstruksi Earthworks Lampunut di Kalimantan Timur. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 1.269 miliar dengan jangka waktu 2 tahun. Sehubungan dengan transaksi tersebut, Petrosea menerima uang muka dari PT Maruwai Coal sebesar US$ 9.528 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2018, pendapatan diterima dimuka adalah sebesar US$ 6.890 ribu.

ff. On June 16, 2017, Petrosea and PT Maruwai Coal entered into agreement for Construction Contract Lampunut Road, Bridge, and Earthworks Construction in East Kalimantan. The contract value is Rp 1,269 billion with contract duration of 2 years. Related to this transaction, Petrosea shall receive an advance payment from PT Maruwai Coal amounting to US$ 9,528 thousand. On December 31, 2018, unearned revenue amounting to US$ 6,890 thousand.

gg. Pada tanggal 23 Juni 2017, Petrosea dan BP Berau Ltd. telah menandatangani perjanjian kontrak untuk jasa Sorong Supply Base di Sorong, Papua. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 734 miliar dengan masa kontrak 5 tahun sampai dengan 22 Juni 2022, dengan opsi perpanjangan tiap tahun selama 3 tahun.

gg. On June 23, 2017, Petrosea and BP Berau Ltd entered into agreement for Sorong Supply Base in Sorong, Papua. The Contract value is Rp 734 billion with contract duration for 5 years until June 22, 2022, with option to extend annually during 3 years.

hh. Pada tanggal 24 Mei 2017, Petrosea dan PT Freeport Indonesia menandatangani *Master Services Agreement* untuk jasa pertambangan Garsberg Wannagon di Sorong, Papua. Masa kontrak tersebut adalah 25 bulan.

hh. On May 24, 2017, Petrosea and PT Freeport Indonesia entered into Master Services agreement for Garsberg Wannagon Mining Services in Sorong, Papua. The contract duration is 25 months.

ii. Pada tanggal 1 Oktober 2017, Petrosea dan Ophir Energy Indonesia telah menandatangani Perjanjian Jasa untuk Penyediaan *Supply Base Facility, Equipment and Services* di POSB Tanjung Batu, Kalimantan Timur dan POSB Sorong, Papua. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 51 milyar dengan masa kontrak 4 tahun sampai dengan 1 Oktober 2021.

ii. On October 1, 2017, Petrosea and Ophir Energy Indonesia entered into Services Agreement for the provision of Supply Base Facility, Equipment and Services in POSB Tanjung Batu, East Kalimantan and POSB Sorong, Papua. The contract value is Rp 51 billion with contract duration of 4 years until October 1, 2021.

jj. Pada tanggal 1 Agustus 2017, Petrosea dan Pearl Oil (Sebuku) Limited telah menandatangani perjanjian jasa untuk penyediaan pasokan utama gudang Balikpapan dan jasa pendukungnya yang berlaku sampai dengan 31 Januari 2018.

Pada tanggal 15 Nopember 2017, Petrosea dan Pearl Oil (Sebuku) Limited telah menandatangani kontrak untuk jasa Provisi Sewa Gedung Utama Balikpapan dan Jasa Pendukungnya. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 24.548 juta dengan masa kontrak mulai dari 1 Pebruari 2018 sampai dengan 31 Januari 2023.

Selanjutnya perjanjian tersebut dialihkan kepada PT Pertamina Trans Kontinental per tanggal 1 Agustus 2018, sebagai pengelola aset Tanjung Batu.

jj. On August 1, 2017, Petrosea and Pearl Oil (Sebuku) Limited entered into service agreement for provision of Balikpapan main supply warehouse and supporting services, which valid until January 31, 2018.

On November 15, 2017, Petrosea and Pearl Oil (Sebuku) Limited entered into agreement for Provision of Balikpapan Main Supply Warehouse Rental and Supporting Services. The contract value is Rp 24,548 million with commencement date from February 1, 2018 to January 31, 2023.

Furthermore, the agreement was assigned to PT Pertamina Trans Kontinental as of August 1, 2018, as the Tanjung Batu asset manager.

kk. Pada 21 November 2017, Petrosea dan PT Technip Indonesia telah menandatangani *Provision of Goods & Services Subcontract for Provision of Offshore Supply Base Facilities Services*, yang berlaku sampai dengan 31 Agustus 2018.

kk. On November 21, 2017, Petrosea and PT Technip Indonesia entered into the Provision of Goods & Services Subcontract for Provision of Offshore Supply Base Facilities Services, which is valid until August 31, 2018.

Selanjutnya perjanjian tersebut dialihkan kepada PT Pertamina Trans Kontinental per tanggal 1 Agustus 2018, sebagai pengelola aset Tanjung Batu.

Furthermore, the agreement was assigned to PT Pertamina Trans Kontinental as of August 1, 2018, as the Tanjung Batu asset manager.

ll. Pada tanggal 13 Desember 2017, Petrosea dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Logistik di POSB Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar US$ 0,75 juta dengan masa kontrak sampai dengan 30 Agustus 2020.

ll. On December 13, 2017, Petrosea and PT Saipem Indonesia entered into an Agreement for Provision of Logistics at POSB Sorong. The contract value is US$ 0.75 million with contract period until August 30, 2020.

mm. Pada tanggal 10 April 2018, Petrosea dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Pemuatan & Pembongkaran dan Penyimpanan di POSB Sorong, dengan nilai kontrak Rp 14.321 juta dengan masa kontrak dari 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2020.

mm. On April 10, 2018, Petrosea and CSTS Joint Operation entered into an Agreement for Provision of Loading & Unloading and Storage at POSB Sorong, with contract value of Rp 14,321 million with commencement date from January 1, 2018 to December 31, 2020.

nn. Pada tanggal 31 Januari 2018, Petrosea dan PT Freeport Indonesia menandatangani perjanjian kontrak untuk Manajemen Sedimen Konstruksi dengan nilai kontrak US$ 21.3 juta dengan durasi 36 bulan.

nn. On January 31, 2018, Petrosea and PT Freeport Indonesia entered into an agreement for Construction Sediment Management with contract value is US$ 21,3 million with contract duration of 36 months.

oo. Pada tanggal 4 Mei 2018, Petrosea mendapatkan proyek instalasi kamp dari PT Maruwai Coal dengan nama proyek *Village Installation Package*. Nilai kontrak untuk proyek tersebut adalah sebesar Rp 112,1 miliar dengan durasi proyek 8 bulan.

oo. On May 4, 2018, Petrosea has been awarded the camp installation project from PT Maruwai Coal with project titled Village Installation Package. The contract value of the Project is Rp 112.1 billion for 8 months project duration.

pp. Pada tanggal 23 Oktober 2018, Petrosea dan PT Pertamina Trans Kontinental telah menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Dukungan *Shorebase* yang berlaku sejak 1 Agustus 2018 sampai dengan 31 Juli 2019, dimana Petrosea bertindak sebagai subkontraktor dari PT Pertamina Trans Kontinental sebagai pengelola aset Tanjung Batu Balikpapan.

pp. On October 23, 2018, Petrosea and PT Pertamina Trans Kontinental entered into Agreement for Provision of Shorebase Support Services effective from August 1, 2018 to July 31, 2019, where Petrosea acts as a subcontractor of PT Pertamina Trans Kontinental as the new Tanjung Batu Balikpapan asset manager.

qq. Pada tanggal 13 Desember 2018, Petrosea menerima *Notice of Award* dari PT Maruwai Coal untuk Pekerjaan Infrastruktur dan Peralatan Sipil Konkret, dengan nilai kontrak sebesar Rp 53 miliar sampai dengan 31 Mei 2019.

qq. On December 31, 2018, Petrosea received Notice of Award from PT Maruwai Coal for Civil Concrete Utilities & Infrastructure Works, with contract value Rp 53 billion with estimate completion on May 31, 2019.

rr. Pada kuartal ketiga tahun 2018, Petrosea telah menandatangani perjanjian kontrak baru dan amandemen perjanjian kontrak untuk jasa Sorong Supply Base di sorong Papua, Pusat Logistik Berikat (PLB) dan Petrosea Supply Base di Tanjung Batu, Kalimantan Timur dengan PT Saipem Indonesia, Salamander Energy (Bontang) Pte. Ltd, Pertamina Trans Kontinental, Talisman Sageri Ltd., Chevron Indonesia Company, Energy Logistic, Sindo Utama Jaya, Viking Seatech Indonesia, Baroid Indonesia, Apexindo Pratama Duta, Ensco Sarida Offshore, dan Prasadha Pamunah Limbah Industri. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 97 miliar.

rr. During third quarter 2018, Petrosea entered into new Agreement and amendment agreement for Sorong Supply Base in Sorong Papua, Bonded Logistic Center (PLB) and Petrosea Supply Base in Tanjung Batu, West Kalimantan with PT Saipem Indonesia, Salamander Energy (Bontang) Pte. Ltd, Pertamina Trans Kontinental, Talisman Sageri Ltd., Chevron Indonesia Company, Energy Logistic, Sindo Utama Jaya, Viking Seatech Indonesia, Baroid Indonesia, Apexindo Pratama Duta, Ensco Sarida Offshore, and Prasadha Pamunah Limbah Industri. The contract value is Rp 97 billion.

ss. MBSS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan dan pemindahmuatan batubara. Untuk jasa pengangkutan barging dapat dikelompokkan terutama menjadi *freight charter*, *time charter* dan *fixed and variable*. Komitmen tersebut antara lain:

ss. MBSS has commitments of coal transhipment service. Barging services shall be further subreclassified as freight charter, time charter and fixed and variable. The commitments are as follows:

| Nama proyek/*Name of Project* | Pemberi Kerja/*Owner* | Periode Proyek/*Project Period* Mulai Proyek/ *Start of project* | Selesai Proyek/ *End of Project* | Keterangan/ Keterangan/*Remarks* |
|---|---|---|---|---|
| **BARGING** | | | | |
| Coal Barging Agreement | PT Adaro Indonesia | 1 Oktober 2010/ *October 1, 2010* | 31 Oktober 2019/ *October 31, 2019* | Terdapat jaminan atas laytime maksimal 90 jam per trip untuk pengangkutan ke Taboneo/ *There is a guarantee for maximum laytime 90 hours per trip for transport to Taboneo* |
| Coal Transportation Contract *) | PT Cotrans Asia (Pihak berelasi, Catatan 47)/ *(Related party, Note 47)* | 1 Maret 2014/ *March 1, 2014* | 28 Pebruari 2019/ *February 28, 2019* | Berlaku sampai umur tambang berakhir/ *Valid until the remaining life of coal mine* |
| Coal Transportation Contract | PT Indoasia Cemerlang | 1 April 2017/ *April 1, 2017* | 31 Maret 2020/ *March 31, 2020* | |
| Coal Transportation Contract | PT Dutadharma Utama | 1 April 2017/ *April 1, 2017* | 31 Maret 2020/ *March 31, 2020* | |
| Coal Transportation Contract | PT Atlas Resources Tbk | 27 Oktober 2017/ *October 27, 2017* | 26 Oktober 2022/ *October 26, 2022* | |
| Coal Barging Agreement | PT Muji Lines | 1 Januari 2018/ *January 1, 2018* | 31 Desember 2022/ December 31, 2022 | |
| Time Charter Party for Offshore Service Vessels **) | PT Galley Adhika Arnawarna | 1 Pebruari 2018/ February 1, 2018 | 1 Pebruari 2019/ *February 1, 2019* | |

*) Opsi perpanjangan 1 tahun dengan beberapa indikator kinerja utama/ *Extension option 1 year with several key performance indicator*
**) Sedang dalam proses perpanjangan hingga Maret 2023/ *In the process of extension until March 2023*

| Nama proyek/*Name of Project* | Pemberi Kerja/*Owner* | Periode Proyek/*Project Period* Mulai Proyek/ *Start of project* | Selesai Proyek/ *End of Project* |
|---|---|---|---|
| **FLOATING CRANE** | | | |
| Spot Coal Transshipment Agreement for the Transshipment of Coal | Alphington Universal LTD | 26 April 2018/ *April 26, 2018* | 25 April 2019/ *April 25, 2019* |

tt. MSC mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

tt. MSC has commitment of coal transhipment service as follows:

| Nama proyek/*Name of Project* | Pemberi kerja/*Owner* | Mulai proyek/ *Start of project* | Selesai proyek/ *End of project* |
|---|---|---|---|
| Time charter contract | CSTS Joint Operation | 24 Mei 2017/ *May 24, 2017* | 24 Mei 2019/ *May 24, 2019* |

uu. MASS, entitas anak melalui MBSS, mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

uu. MASS, a subsidiary through MBSS, has coal transhipment service commitment as follows:

| Nama proyek/*Name of Project* | Pemberi kerja/*Owner* | Periode proyek/*Project period* Mulai proyek/ *Start of project* | Selesai proyek/ *End of project* |
|---|---|---|---|
| Coal Loading Services Agreement *) | PT Dian Ciptamas Agung | 15 Mei 2017/ *May 15, 2017* | 14 Mei 2020/ May 14, 2020 |

*) Opsi perpanjangan 2 tahun dengan beberapa *indikator kinerja utama/*

*) Extension option of 2 years with several key perfomance indicators

vv. Dalam rangka Penawaran Umum Perdana MBSS, Pemegang Saham MBSS melalui Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseoran tanggal 2 dan 3 Desember 2010 telah menyetujui pelaksanaan *Management and Employee Stock Allocation (MESA)* dengan jumlah maksimal 10% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan dan pelaksanaan *Management and Employee Stock Option Plan (MESOP)* dengan jumlah maksimal 2% dari jumlah seluruh modal disetor MBSS setelah Penawaran Umum Perdana; dan pelaksanaan *Convertible Loan*.

Per 31 Desember 2018, hanya program *Management and Employee Stock Option Program (MESOP)* yang belum direalisasi sehubungan dengan resolusi diatas.

vv. In relation with MBSS's Initial Public Offering, the Shareholders of MBSS through the Shareholders Circular Resolution dated December 2 and 3, 2010 have agreed to implement Management and Employee Stock Allocation (MESA) of up to 10% of the shares offered and have agreed to implement Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) up to 2% of the total paid-up capital of MBSS after Initial Public Offering; and after the exercise of the Convertible Loan.

As of December 31, 2018, only Management and Employee Stock Option Program (MESOP) remains unrealized in relation with the above mentioned resolution.

ww. Pada tanggal 15 Juni 2015, KPI mengadakan perubahan perjanjian untuk pemberian jasa kepada Freeport yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas yang dijelaskan dalam perjanjian hanya untuk pemberian jasa tersebut dan akan memberikan jasa secara eksklusif untuk kepentingan Freeport. Sebagai kompensasi, KPI akan menerima sebagai berikut:

- Beban KPI yang akan diganti terdiri dari semua *cash costs, expenses, charges, fees,* dan jumlah lain, baik *capital, ordinary or extraordinary in nature,* kecuali *extraordinary expenses* seperti yang didefinisikan dalam perjanjian, yang dikeluarkan oleh KPI dalam menjalankan kegiatannya di bawah dan di sehubungan dengan perjanjian tersebut.

- Biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi sejumlah US$ 142.000 ditambah 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung dari karyawan KPI yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan atau sebagai biaya gaji terkait untuk bulan tersebut, dan insentif keamanan dengan jumlah sampai dengan 2,5% dari biaya yang disepakati. Insentif akan dihitung dan diakui bulanan dan dibayarkan setiap enam bulan.

ww. On June 15, 2015, KPI entered into an amendment to the service agreement with Freeport, which will mature on December 31, 2021. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As a compensation, KPI will receive the following:

- KPI's reimbursable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.

- Port and operating services fee shall be fixed monthly amount of US$ 142,000 plus an amount equal to 7.5% of direct labor costs of KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs for the month, and safety incentive of an amount up to 2.5% of the agreed cost. The safety incentive will be calculated and accrued monthly and paid semi annually.

xx. Pada tanggal 16 Oktober 2017, MUTU menandatangani Perjanjian Jual Beli Batubara dengan Rex Commodities Pte. Ltd. (REX), dimana MUTU berkomitmen untuk mengirimkan sekitar 500.000 metrik ton batubara kepada REX dengan kesepakatan harga bersama. Batubara tersebut akan dikirimkan secara berkala dari bulan Januari hingga Oktober 2018. Terkait transaksi tersebut, MUTU telah menerima uang muka dari REX dan dicatat sebagai bagian akun pendapatan diterima dimuka pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Saldo uang muka tersebut sebesar nihil dan US$ 10.000 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

xx. On October 16, 2017, MUTU entered into Sale-Purchase Agreement of coal with Rex Commodities Pte. Ltd. (REX), MUTU commits to deliver approximately 500,000 metric tonnes of coal to REX subject to price agreements. The coal will be delivered periodically from January until October 2018. Related with this transaction, MUTU has received advance from REX and recorded as part of recorded in advance received from customers in the consolidated statement of financial statement. Balance of such advance was nil and US$ 10,000 thousand as of December 31, 2018 and December 31, 2017, respectively.

yy. Pada tanggal 30 Juni 2015, ICI memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 30 juta. Perjanjian pinjaman ini telah beberapa kali diperbaharui dengan perubahan terakhir tanggal 18 Mei 2018 dengan mengubah limit kredit gabungan menjadi sebesar US$ 40 juta dan penambahan IETPL sebagai pihak yang dapat menggunakan fasilitas ini. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

yy. On June 30, 2015, ICI obtained credit facility from Standard Chartered Bank, Singapore Branch, with combined credit limit of US$ 30 million. This loan agreement has been amended several times, most recently on May 18, 2018, with change of combined credit limit to US$ 40 million and addition of IETPL as a party which has eligible to use this facility. Details of facilities after amendments are as follows:

| Fasilitas/*Facility* | Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* | Suku bunga atau komisi/ *Interest rate or commission* | Periode/*Period* | Fasilitas maksimum per Perusahaan/ *Maximum facility for each Company* |
|---|---|---|---|---|
| Import Invoice Financing I | US$ 40 juta/*million* | 2,5% diatas LIBOR per tahun/ *2.5% above LIBOR per annum* | 12 bulan/ *12 months* | ICI - US$ 40 juta/*million* IETPL - US$ 20 juta/million |
| *Short-term loans* | US$ 5 juta/*million* | 4% diatas LIBOR per tahun/ *4% above LIBOR per annum* | 3 bulan/ *3 months* | ICI - US$ 5 juta/*million* |
| Import LCs - Unsecured | US$ 15 juta/*million* | 1% per tahun, minimal US$ 50/ *1% per annum, minimum US$ 50* | 90 hari/ *90 days* | ICI - US$ 15 juta/*million* IETPL - US$ 15 juta/million |
| Import LCs - Secured | US$ 15 juta/*million* | 1% per tahun, minimal US$ 50/ *1% per annum, minimum US$ 50* | 90 hari/ *90 days* | ICI - US$ 15 juta/*million* IETPL - US$ 15 juta/million |
| Import Loan | US$ 15 juta/*million* | 2,5% diatas LIBOR per tahun/ *2.5% above LIBOR per annum* | 45 hari/ *45 days* | ICI - US$ 15 juta/*million* IETPL - US$ 15 juta/million |
| Loans against Trust Receipt | US$ 15 juta/*million* | 2,5% diatas LIBOR per tahun/ *2.5% above LIBOR per annum* | 45 hari/ *45 days* | ICI - US$ 15 juta/*million* IETPL - US$ 15 juta/million |
| Credit Bills Negotiated - Discrepant | US$ 40 juta/*million* | 2,5% diatas LIBOR per tahun/ *2.5% above LIBOR per annum* | 45 hari/ *45 days* | ICI - US$ 40 juta/*million* IETPL - US$ 20 juta/million |

Fasilitas ini dijamin dengan *non-standard Letter of Comfort* atau *Letter of Awareness* yang diterbitkan oleh Perusahaan.

Perjanjian tersebut diatas mencakup beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh ICI, antara lain:

- ICI tidak akan menjaminkan asetnya selain dari aset yang telah disebutkan dalam perjanjian.
- ICI tidak akan menjual seluruh atau sebagian asetnya atau melakukan akuisisi/investasi pada aset, kecuali terkait dengan kegiatan normal perdagangan.
- ICI akan memastikan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan yang akan mengubah bisnis keseluruhan dari ICI atau Grup sejak tanggal perjanjian.

The above facility was secured by non-standard Letter of Comfort or Letter of Awareness provided by the Company.

The agreement covering the above facility contained certain covenants which required ICI to fulfill, among other things:

- ICI will not create or permit to subsist any security interest over any of its assets, other than those mentioned in the agreement.
- ICI will not dispose all or part of its assets or make acquisitions or investments in assets, except when made in ordinary course of trading.
- ICI will procure that no substantial change is made which will have an effect on the general nature of its business or that of its Group from the date of this agreement.

zz. Pada tanggal 1 Juni 2017 ICI memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 5.000.000. Perjanjian pinjaman ini telah diperbaharui di tanggal 24 April 2018 dan diperpanjang sampai dengan 31 Mei 2019. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

zz. On June 1, 2017, ICI obtained credit facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore branch, with combined credit limit of US$ 5,000,000. This loan facility has been amended on April 24, 2018 and was extended until May 31, 2019. Details of facilities after amendments are as follows:

| Fasilitas/*Facility* | Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* | Suku bunga/ *Interest rate* | Periode/*Period* |
|---|---|---|---|
| Fasilitas LC/ *Letter of Credit Facility* | US$ 5 juta/*million* | 12 bulan/ *12 months* | ICI - US$ 40 juta/ *million* IETPL - US$ 20 juta/ *million* |
| Short Term Loans | US$ 5 juta/*million* | 3 bulan/ *3 months* | ICI - US$ 5 juta/ *million* |

aaa. Pada tanggal 20 Oktober 2017, ICI memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 30 juta. ICI memperoleh fasilitas ini untuk membiayai kegiatan penjualan dan/atau untuk kebutuhan modal kerja. Perjanjian pinjaman ini telah diperbaharui pada tanggal 27 Pebruari 2019. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

aaa. On October 20, 2017, ICI obtained credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch, with combined credit limit of US$ 30 million. This credit facility is obtained by ICI to finance its trading activities and/or its general for working capital requirement. This loan has been amended on February 27, 2019. After the change, the details of the facilities provided are as follows:

| Fasilitas/*Facility* | Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* | Suku bunga atau komisi/ *Interest rate or commission* | Periode/*Period* |
|---|---|---|---|
| Fasilitas modal kerja/ *Working capital facility* | US$ 30 juta/*million* | 2,5% di atas LIBOR per tahun/ *2.5% above LIBOR per year/* | 180 hari/*days* |
| *Irrevocable Sight Import Letters of Credit Facility* | US$ 10 juta/*million* | 1/8% per bulan atau US$ 40, mana yang lebih tinggi/ *1/8% per month or US$ 40, whichever is higher* | - |
| *Trust Receipt Financing Facility* | US$ 10 juta/*million* | 2,5% di atas LIBOR per tahun/ *2.5% above LIBOR per year/* | 45 hari/*days* |

Perjanjian tersebut diatas mencakup beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh ICI, antara lain:

a. ICI tidak diperkenankan merubah komposisi pemilik saham tanpa persetujuan dari Bank Mandiri.
b. ICI menyerahkan Salinan perubahan perjanjian terkait kontrak pembelian dan penjualan dengan pemasok dan penjual dalam waktu 30 hari dari tanggal efektif perjanjian.
c. *Debt Equity Ratio* ICI tidak boleh lebih dari 3:1 dari ratio atas EBITDA terhadap beban bunga tidak boleh kurang dari 1,5:1.

The agreement covering the above facility obtained certain covenant which required ICI to fulfill, among other things:

a. ICI is not allowed to change the composition of shareholders without approval from the Bank Mandiri.
b. ICI submits a copy of the agreement with respect to the contract of purchase and sale with the supplier and the seller within 30 days from the effective date of the agreement.
c. Debt Equity Ratio ICI shall not exceed 3: 1 of the ratio of EBITDA to interest expense shall not be less than 1.5: 1.

Terkait dengan fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan, ICI telah menarik pinjaman sebesar US$ 25 juta pada tanggal 10 Nopember 2017. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 180 hari. Pinjaman ini di bayar setiap bulan dan total pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 adalah US$ 16.666.667. Pada tanggal 26 Maret 2018, ICI telah melunasi pinjaman ini.

Related to the short-term loan facility, ICI has drawn a loan of US$ 25 million on November 10, 2017. This loan will mature within 180 days. Installment payments were made monthly and the outstanding amount as of December 31, 2017 is US$ 16,666,667. On March 26, 2018, ICI has fully paid this loan.

bbb. MUTU, sebagai produsen batubara, menandatangani sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, MUTU diharuskan membayar biaya sewa dan biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara mentah yang diangkut dan lapisan tanah yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan sarana, mesin, perlengkapan, dan barang-barang lain yang diperlukan dan dalam kondisi tertentu dapat menggunakan peralatan MUTU sendiri untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

bbb. MUTU, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Under the agreements, MUTU is required to pay contractors a rental fee and a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal transported and overburden mined and transported. The contractors will provide the equipment, machineries, appliances and other supplies necessary and also in some instances may use MUTU's own equipment for performing the mining and transportation services and are required to meet certain minimum production requirements.

MUTU juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi, dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama MUTU ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan dan menyediakan jasa *floating crane* dari tongkang kontraktor ke kapal pelanggan. MUTU diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

MUTU has also entered into coal barging, transport and transhipment agreements with contractors to provide coal transportation services from MUTU's main area to certain port destinations and to provide floating crane services from the contractors' barge to customer vessels. MUTU is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of coal transported.

| Kontraktor/ *Contractor* | Tipe perjanjian/ *Agreement type* | Tanggal perjanjian/ *Agreement date* | Akhir periode perjanjian/ *Contract period end* |
|---|---|---|---|
| PT Daya Pratama Mandiri | Jasa pengangkutan batubara dan pemeliharaan jalan pengangkutan dari *rom stockpile* ke *stockpile* pelabuhan/ *Coal hauling and road maintenance from raw coal stockpile to port stockpile.* | 30 Juni 2016/ *June 30, 2016* | 30 September 2022/ *September 30, 2022* |
| PT Handil Bhakti Persada | Bongkar muat batubara/ *Coal loading* | 1 September 2016/ *September 1, 2016* | 31 Oktober 2019/ *October 31, 2019* |
| PT Madhani Talatah Nusantara | Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ *Stripping of overburden and mining of coal* | 31 Maret 2017/ *March 31, 2017* | 31 Desember 2021/ *December 31, 2021* |
| PT Dwimakmur Primatamas | Jasa pengangkutan batubara dan pemeliharaan jalan pengangkutan dari *rom stockpile* ke *stockpile* pelabuhan/ Coal hauling and road maintenance from raw coal stockpile to port stockpile | 1 Nopember 2017/ *November 1, 2017* | 31 Oktober 2022/ *October 31, 2022* |

ccc. Setelah melalui proses tender, CSTS *Joint Operation* sebagai kontraktor proyek ekspansi BP Tangguh menunjuk ILSS sebagai subkontraktor terkait kegiatan *marshalling* di Gresik, Surabaya melalui *Letter of Award* tanggal 5 Desember 2016. Jangka waktu proyek marshalling ini sekitar 4 tahun dan telah dimulai dipertengahan Januari 2017. Pada tanggal 5 Oktober 2017, jumlah nilai proyek berubah dari sebelumnya Rp 146 miliar menjadi Rp 98 miliar.

ccc. CSTS Joint Operation as the contractor of BP Tangguh Expansion Project has appointed ILSS as its subcontractor for Marshalling Project in Gresik, Surabaya based on Letter of Award dated on December 5, 2016 after winning the tender process. The marshalling project duration is around 4 (four ) years and has been started in mid January 2017. On October 5, 2017, the total of project value was changed from Rp 146 billion to Rp 98 billion.

ddd. Pada tanggal 9 September 2016, ILSS menandatangani perjanjian dengan PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), sebuah perusahaan pembangkit listrik untuk menyediakan jasa penanganan batubara untuk pembangkit listrik CL yang berlokasi di Babelan, Bekasi. Sebelum penandatanganan perjanjian, CL melakukan proses tender untuk menunjuk kontraktor yang dapat melaksanakan pekerjaan ILSS telah lulus dari proses tersebut dan telah ditunjuk oleh CL sebagai pelaksana jasa penanganan batubara mereka. Kontrak tersebut akan berakhir selama 5 tahun.

ddd. On September 9, 2016, ILSS entered into an agreement with PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), a power plant company to provide coal handling management services for CL's power plant located in Babelan, Bekasi. Prior to signing the agreement, CL has conducted a tender process to select a contractor who can perform the works. ILSS has passed the process and was awarded by CL to manage its coal stock yard. The agreement will expire in 5 years.

eee. Pada tanggal 12 April 2018, PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) sebagai anak perusahaan ILSS menandatangani perjanjian jasa fasilitas penyimpanan dengan PT Exxonmobil Lubricants Indonesia (EMLI) untuk masa kontrak 20 tahun dengan kemungkinan tambahan perpanjangan 10 tahun. KGTE akan memberikan jasa penyimpanan bahan bakar khusus untuk EMLI. Saat ini KGTE sedang dalam tahap persiapan untuk pelaksanaan kontrak tersebut termasuk pengurusan perijinan terkait. Berdasarkan perjanjian KGTE akan membangun tangki penyimpanan bahan bakar untuk kapasitas 96.000 m3 yang berlokasi di Balikpapan, Kalimantan Timur.

eee. On April 12, 2018, PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) as subsidiary of ILSS signed storage facility service agreement with PT Exxonmobil Lubricants Indonesia (EMLI) for 20 years contract duration plus 10 years extension possibility. KGTE will serve fuel storage service dedicated to EMLI. At the meantime, KGTE is in the preparation stage including obtaining necessary permits. Based on storage facility agreement as mentioned above, KGTE will build fuel storage with capacity of 96.000 m3 located in Balikpapan, East Kalimantan.

Pada tanggal 12 April 2018, Perusahaan dan PT ExxonMobil Lubricants Indonesia (EMLI) menandatangani Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar (*Fuel SPA*), dimana Perusahaan setuju untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar hanya dari EMLI dimana eksklusifitas ini hanya berlaku pada Titik Pengiriman (*Delivery Point*), sebagaimana dijelaskan lebih lanjut dalam *Fuel SPA. Fuel SPA* juga, antara lain, mengatur tentang kualitas dan kuantitas pembelian serta tingkat harga bahan bakar. *Fuel SPA* berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2039 dan dapat diperpanjang selama 10 tahun berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak.

On April 12, 2018, the Company and PT ExxonMobil Lubricants Indonesia (EMLI) have entered into Fuel Sales and Purchase Agreement (Fuel SPA), wherein the Company agrees to source its needs of fuel only from EMLI and such exclusivity provision shall only apply at the Delivery Point specified in the Fuel SPA. The Fuel SPA also, among others, covers the requirement for quality and quantity of purchase as well as pricing terms for such fuel. The Fuel SPA will expire on December 31, 2039 and extendable for an additional 10 years at mutually agreed terms between both parties.

Sehubungan dengan pelaksanaan *Fuel SPA*, EMLI setuju untuk memberikan insentif kepada Perusahaan dalam bentuk Perjanjian Program Bantuan Pemasaran (MAP) ("Perjanjian MAP"), yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2039. Sesuai dengan Perjanjian MAP, EMLI akan memberikan dana kepada Perusahaan sebesar US$ 10 juta, yang akan dibayarkan dalam mata uang Rupiah serta termin pembayaran yang disesuaikan dengan tercapainya persyaratan dan kondisi tertentu, sebagaimana diatur lebih spesifik dalam Perjanjian MAP.

In connection with the implementation of the Fuel SPA, EMLI agrees to provide an incentive to the Company in form of Marketing Assistance Program (MAP) ("MAP Agreement"), valid until December 31, 2039. Under the MAP Agreement, EMLI will provide fund to the Company in the amount of US$ 10 million, to be disbursed in Indonesian Rupiah equivalent and with payment term in accordance with achievement of certain terms and condition, as specifically detailed in the MAP Agreement.

Perjanjian MAP juga mengatur tentang minimum volume pembelian produk yang harus dilakukan oleh Perusahaan. Apabila Perusahaan gagal untuk memenuhi minimum pembelian ini, maka akan memberikan opsi pada EMLI untuk memperpanjang perjanjian selama suatu periode yang tidak melebihi 5 tahun atau memutuskan perjanjian ini. Pada saat pengakhiran Perjanjian MAP, Perusahaan harus mengembalikan dana sesuai dengan formula tertentu yang telah diatur dalam Perjanjian MAP.

The MAP Agreement also specifies certain minimum products volume purchase required to be made by the Company. Failure by the Company to fulfill such minimum requirement will provide EMLI the right to extend the agreement for a period of no more than 5 years or to terminate the MAP Agreement. Upon termination, the Company will need to return the fund based on certain formula specified in the MAP Agreement.

fff. Pada tanggal 22 Nopember 2016, IET menandatangani perjanjian dengan PT Anugrah Indonesia Resources (AIRO) terkait transaksi *offtake* batubara dan penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian tersebut, IET akan membayar uang muka kepada AIRO sebesar yang telah ditentukan di dalam perjanjian dan sebagai imbalannya IET akan melakukan *offtake* batubara sebesar 6 juta metrik ton dalam waktu 3 tahun dengan beberapa ketentuan. Sampai dengan 31 Desember 2018, IET telah membayar uang muka sebesar US$ 200.000 dan Rp 13 miliar kepada AIRO dan dicatat sebagai bagian dari pembayaran uang muka pembelian batubara pihak ketiga di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

fff. On November 22, 2016, IET entered into the Agreement with PT Anugrah Indonesia Resources (AIRO) for coal offtake and mining transaction. Based on the agreement, IET will pay certain amount as downpayment to AIRO and as compensation IET will offtake the coal amounting to 6 million metric tonnes within 3 years under certain terms. Until December 31, 2018, IET has paid US$ 200,000 and Rp 13 billion to AIRO which was recorded as part of advance purchase of coal to third party in the consolidated statement of financial position.

Pada tanggal 4 Maret 2019, AIRO menerbitkan surat untuk mengembalikan uang muka sebesar Rp 15.818.600.000 kepada IET dengan cara melakukan angsuran hingga 30 September 2019, sehingga perjanjian kerjasama *offtake* batubara antara IET dengan AIRO sudah tidak berlaku lagi.

On March 4, 2019, AIRO issue a letter to return an advance of Rp 15,818,600,000 to IET by off installment until September 30, 2019, therefore the coal offtake agreement between IET and AIRO is not longer valid.

ggg. Pada tanggal 14 September 2017, IETPL mengadakan Perjanjian Bisnis Batubara dengan Bellridge Holding Limited (BHL) selama satu tahun, dimana BHL berencana untuk melakukan investasi di industri batubara atas nama IETPL. Terkait transaksi ini, IETPL telah melakukan pembayaran sebesar US$ 18 juta yang dicatat sebagai uang muka pembelian, yang nantinya IETPL akan mendapatkan pengembalian dalam bentuk *profit sharing* dari hasil investasi yang dilakukan oleh BHL beserta jumlah pokok yang telah dibayarkan kepada BHL.

ggg. On September 14, 2017, IETPL entered into a Coal Business Cooperation Agreement with Bellridge Holding Limited (BHL) for one year, where BHL plans to invest in coal bussiness industry on behalf of IETPL. Related to this transaction, IETPL paid US$ 18 million recorded as advance for purchase of coal, which IETPL will obtain the profit sharing and respective principal amount from BHL.

hhh. KJA memiliki fasilitas bank garansi dari Woori yang berhubungan dengan kontrak penjualan sebesar Rp 100 milyar (setara US$ 10.000.000). Fasilitas ini telah diperbaharui beberapa kali, terakhir pada tanggal 30 Januari 2019. Fasilitas ini berlaku hinggal 30 Januari 2020. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, KJA telah menggunakan sebesar US$ 1.356.670 dan US$ 400.000.

hhh. KJA has a bank guarantee with Woori in relation to sales contracts with a maximum credit limit amounted to Rp 100 billion (equivalent to US$ 10,000,000). This loan facility has been amended several times, most recently on January 30, 2019. Such facility valid until January 30, 2020. As of December 31, 2018 and 2017, KJA used US$ 1,356,670 and US$ 400,000, respectively.

KJA juga memiliki jaminan bank sehubungan dengan kontrak penjualan dengan Citibank N.A. ("Citibank") sebesar US$ 200.000, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. ("BRI") sebesar Rp 63,7 milyar (setara US$ 4.400.233) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") sebesar US$ 2.152.880 pada tanggal 31 Desember 2018. (31 Desember 2017 : US$ 200.000 dan Rp 47,9 milyar, setara US$ 3.536.114).

Untuk jaminan dari Woori, Citibank, BRI dan Mandiri, KJA diharuskan untuk menempatkan deposito berjangka masing-masing sebesar US$ 10.000.000, US$ 200.000, Rp 63,7 milyar (setara US$ 4.400.223) dan US$ 2.152.880.

iii. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, KJA memiliki pesanan pembelian dengan nilai masing-masing sebesar US$ 2.620.385 dan US$ 2.632.745.

jjj. Gugatan Tanah

Pada bulan Juni 2015, KJA mengajukan gugatan perdata ke Pengadilan Negeri Balikpapan terhadap PT Indo Karya Gema Sakti ("IKGS") sebagai Tergugat dan Iskandar Hardjo sebagai Turut Tergugat sehubungan dengan kepemilikan hak atas tanah seluas 84.702 hektar, yang berlokasi di Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Pasir, Provinsi Kalimantan Timur. Kasus perdata tersebut telah terdaftar di Pengadilan Negeri Balikpapan, dengan nomor perkara 81/Pdt.G/ 2015.PN.Bpp. Tanah tersebut digunakan KJA sebagai jalan *hauling*.

Pada bulan Oktober 2015, Tergugat dan Turut Tergugat mengajukan respon ke Pengadilan Negeri Balikpapan bahwa IKGS dan Iskandar Hardjo menolak gugatan KJA dengan alasan bahwa perjanjian hak atas tanah tahun 1997 ("Perjanjian Tanah") tidak sesuai dengan anggaran dasar IKGS dan melanggar Undang-Undang Perseroan. Selanjutnya, Tergugat dan Turut Tergugat juga melakukan gugatan balik (rekonvensi) ke KJA.

Manajemen percaya gugatan balik dari Tergugat dan Turut Tergugat tidak memiliki dasar hukum karena KJA telah membayar penuh kompensasi dari tanah tersebut dan memenuhi aturan dalam Perjanjian Tanah tersebut. Oleh karena itu, Tergugat harus menyerahkan hak kepemilikan tanah pada KJA.

KJA also has a bank guarantee in relation to sales contracts with Citibank N.A. ("Citibank") amounting to US$ 200,000 and PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. ("BRI") amounting to Rp 63.7 billion (equivalent to US$ 4,400,233), and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") amounting to US$ 2,152,880 as of December 31, 2018. (December 31, 2017 : US$ 200,000 and Rp 47.9 billion, equivalent to US$ 3,536,114).

For the Woori, Citibank, BRI and Mandiri, guarantees, KJA is required to maintain time deposits amounting to US$ 10,000,000, US$ 200,000 and Rp 63.7 billion (equivalent to US$ 4,400,223) and US$ 2,152,880, respectively.

iii. As at December 31, 2018 and 2017, KJA has outstanding purchase orders amounting to US$ 2,620,385 and US$ 2,632,745, respectively.

jjj. Land Lawsuit

In June 2015, KJA filed a civil claim to the District Court of Balikpapan against PT Indo Karya Gema Sakti ("IKGS") as Defendant and Mr. Iskandar Hardjo as Co-defendant in connection with ownership of land title of 84,702 hectares, located in Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Pasir, East Kalimantan Province. The civil case is registered with the District Court of Balikpapan, under the registered No. 81/Pdt.G/2015.PN.Bpp. The land is used by KJA as the hauling road.

In October 2015, the Defendant and Co-defendant filed a response to the District Court of Balikpapan that IKGS and Mr. Iskandar Hardjo rejected the claim made by KJA arguing that the 1997 land title agreement (the "Land Agreement") is not in accordance with IKGS article of association and violates the Corporate Law. Furthermore, the Defendant and Co-defendant also made counter charges (reconvention) to KJA.

Management believes the counterclaim of the Defendant and the Co-defendant has no legal basis as KJA has fully paid the price of the land and complied with the Land Agreement requirements. Therefore, the Defendant shall convey the transfer of the land title to KJA.

Sebagai Penggugat, KJA telah membuktikan bahwa hak kepemilikan tanah telah diserahkan dari IKGS kepada KJA dengan memenuhi syarat yang ditetapkan pada Perjanjian Tanah, tidak seperti yang diklaim oleh IKGS. Keputusan dari kasus perdata No. 81/Pdt.G/2015/PN.Bpp telah disimpulkan oleh majelis hakim Pengadilan Negeri Balikpapan pada 7 Juni 2016 yang memutuskan untuk menerima dan menyetujui sebagian perkara yang disampaikan oleh Penggugat dan menolak sepenuhnya eksepsi dan rekonvensi Tergugat. Tergugat dan Turut Tergugat harus menyerahkan hak kepemilikan tanah kepada KJA.

Sebagai hasil dari keputusan di atas, Penggugat dan Tergugat mendaftarkan banding ke Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur. Banding yang diajukan oleh KJA terkait dengan kerugian yang timbul dari pemblokiran jalan oleh Tergugat. Pada bulan Agustus 2017, Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur memutuskan untuk memperkuat Pengadilan Negeri Balikpapan.

Pada bulan 23 Oktober 2018, Mahkamah Agung memutuskan untuk menerima dan menyetujui sebagian perkara yang disampaikan oleh penggugat dan menolak sepenuhnya eksepsi dan rekonvensi penggugat.

As the Plaintiff, KJA has proved that the land title has been transferred from IKGS to KJA by way of fulfillment of requirements stated in the Land Agreement instead such legality claimed by IKGS. The verdict of this civil case No. 81/Pdt.G/2015/PN.Bpp has been concluded by the panel of judges of the District Court of Balikpapan on June 7, 2016 which decided to accept and approve the lawsuit claimed by Plaintiff a part and refused Defendant's exceptions and refused all counter charges (reconvention) claimed by the Defendant. The Defendant and Co-defendant must convey the transfer of the land title to KJA.

As a result of the above decision, both the Plaintiff and the Defendants registered their appeals to the High Court of East Kalimantan. KJA's appeal was related to loss claimed due to hauling road blockaded by the Defendant. In August 2017, the High Court of East Kalimantan decided to strengthen the District Court of Balikpapan in favour of KJA.

On October 23, 2018, Supreme Court decided to accept and approve lawsuit claimed by plaintiff a part and refused all counter charges and reconvention claimed by the dependant.

kkk. Peraturan Menteri No. 194/2012

Pada tanggal 6 Desember 2012, Kementerian Keuangan mengeluarkan Peraturan Menteri No. 194/2012 ("PMK-194") yang mengatur tata cara pemungutan, penyetoran dan pelaporan Pajak Penjualan, serta bagaimana perlakuan PPN dan/atau Pajak Penjualan atas barang mewah ("PPNBM") untuk kontraktor PKP2B generasi pertama. Peraturan ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2013.

PMK-194 menetapkan bahwa kontraktor wajib melakukan pemungutan, penyetoran dan pelaporan Pajak Penjualan atas perolehan jasa. PMK-194 menegaskan kewajiban Pajak Penjualan bagi kontaktor PKP2B generasi pertama berdasarkan Undang-Undang PPN No. 8/1983. Sebelumnya, kewajiban Pajak Penjualan ini hanya disebutkan di dalam masing-masing PKP2B. PMK-194 juga mengatur bahwa PPN dan/atau PPNBM tidak dipungut pada saat penyerahan barang dan jasa kena pajak oleh pengusaha kena pajak kepada kontraktor.

KJA telah memenuhi ketentuan dari peraturan yang dijelaskan di atas.

kkk. Ministerial Regulation No. 194/2012

On December 6, 2012, the Ministry of Finance issued Ministerial Regulation No. 194/2012 ("PMK-194") that governs procedures for the collection, remittance and reporting of Sales Tax and treatment of VAT and/or luxury-goods sales tax ("LST") on first generation of CCoW contractors which become effective starting on January 1, 2013.

PMK-194 stipulates that the contractors must collect, remit and report Sales Tax on the utilisation of services. PMK-194 reinforces Sales Tax on first generation of CCoW based on VAT Law No. 8/1983. Previously, this Sales Tax obligation was only mentioned in each CCoW. PMK-194 also stipulates that VAT and/or LST is not collected on the delivery of VAT-able goods and/or services by a VAT-able entrepreneur to the CCoW contractors.

KJA has complied with the requirements of this regulation.

lll. Kewajiban kehutanan

i. Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan

KJA adalah pemegang Perjanjian Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("PPPKH") No. 005/KWL/PTGH-3/1992 yang ditandatangani pada tanggal 1 September 1992 dan telah diubah dengan Addendum No. 3139/KWL/PTGH-3/1998 pada tanggal 12 Agustus 1998 untuk penggunaan kawasan hutan seluas 23.049,14 hektar (Ha). KJA memanfaatkan area kawasan hutan tersebut untuk kegiatan operasi penambangan, yang meliputi kegiatan survei, pengeboran, pembangunan sarana dan prasarana, jalan angkut batubara serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan jangka waktu perjanjian 30 tahun.

Pada tanggal 2 April 2018, Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") untuk dan atas nama Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengeluarkan Surat Keputusan No. 5/1/IPPKH/PMA/2018 tentang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("IPPKH") untuk kegiatan operasi produksi batubara dan sarana penunjangnya atas nama PT Kideco Jaya Agung seluas 11.975,66 Ha pada Kawasan Hutan Produksi Terbatas dan Hutan Produksi Tetap di Kabupaten Paser, Propinsi Kalimantan Timur. IPPKH menyatakan bahwa PPPKH tidak lagi belaku dan KJA dilarang untuk melakukan kegiatan dalam area tersebut sebelum memperoleh penetapan batas areal kerja IPPKH ("IPPKH OP").

Pada tanggal 28 Juni 2018, KJA mengajukan gugatan di Pengadilan Tata Usaha Jakarta ("PTUN") terhadap BKPM terkait dengan penerbitan IPPKH OP, dan gugatan tersebut diperbaiki pada tanggal 30 Juli 2018. Gugatan tersebut telah terdaftar di PTUN dengan nomor perkara Nomor 156/G/2018/PTUN. KJA berpandangan bahwa penerbitan IPPKH bertentangan dengan ketentuan dalam Pasal 25 huruf (b) Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2010 tanggal 1 February 2010 yang pertama kali diubah dalam Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Penggunaan Kawasan Hutan dan terakhir diubah dalam Peraturan Pemerintah No. 105 Tahun 2015 tanggal 28 Desember 2015 ("PP No. 24/2010") dan Pasal 48 huruf (e) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.50/Menlhk/Setjen/Kum.1/6/2016 tentang Pedoman Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (Permenhut No. 50/2016"), yang mengatur bahwa (1) PPPKH masih berlaku sampai dengan masa berlakunya selesai; dan (2), IPPKH diterbitkan berdasarkan permohonan.

lll. Forestry obligations

i. Borrow and Use License

KJA has a Borrow and Use Forestry Area Agreement ("PPPKH") No. 005/KWL/PTGH-3/1992 signed on September 1, 1992, and was amended through the Addendum No. 3139/KWL/PTGH-3/1998 dated August 12, 1998 on the use of 23,049.14 hectares (Ha) of forest area. KJA has been using such forestry area for its mining operation, which includes activities such as surveying, drilling, construction of facilities, coal hauling road and other related activities for 30 years.

On April 2, 2018, the Investment Coordinating Board ("BKPM"), on behalf of Ministry of Environment and Forest, issued Decree No. 5/1/IPPKH/PMA/2018 concerning the Borrow and Use of Forestry Area License ("IPPKH") for coal production and other supporting activities under the name of PT Kideco Jaya Agung for 11,975.66 Ha on forest production area and permanent forest production area located in Paser Regency, East Kalimantan Province. IPPKH rendered the PPPKH no longer valid, and therefore the KJA was prohibited from doing any activities in that area prior getting IPPKH working area approval ("IPPKH OP").

On June 28, 2018, KJA filed a lawsuit at the State Administrative Court of Jakarta ("PTUN") against BKPM in relation to the issued IPPKH OP, and it was amended July 30, 2018. The lawsuit is registered at PTUN, under the registered Number : 156/G/2018/PTUN. KJA is of the view that the issuance of IPPKH OP is contrary to the provision on Article 25 letter (b) of Government Regulation Number 24 Year 2010 dated February 1, 2010, firstly amended by Government Regulation No. 61 Year 2012 dated July 6, 2012 regarding Use of Forest Area and lastly amended by Government Regulation Number 105 Year 2015 dated December 28, 2015 ("PP No. 24/2010") and Article 48 letter (e) of Minister Regulation of Environtment and Forestry Number P.50/Menlhk/Setjen/ Kum.1/6/2016 regarding Guidance For Borrow To Use Forest Area Permits, stated that (1) the PPPKH is valid until its expiration; and (2) the IPPKH OP is supposed to be issued upon KJA's request.

Pada tanggal 19 Oktober 2018, KJA menyampaikan Surat Permohonan Pencabutan Gugatan PTUN, dan permohonan tersebut dikabulkan oleh PTUN pada tanggal 22 Oktober 2018 melalui Penetapan No. 156/G/2018/PTUN.

On October 19, 2018, KJA submitted a withdrawal letter to PTUN lawsuit, and the revocation is accepted by PTUN on October 22, 2018 by Stipulation No. 156/G/2018/PTUN.

ii. Pungutan Penggunaan Kawasan

Hutan Berdasarkan IPPKH OP yang diterbitkan tanggal 2 April 2018, KJA memiliki kewajiban untuk membayar Penerimaan Negara Bukan Pajak Penggunaan Kawasan Hutan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

ii. Use of Forestry Area Levy

Based on IPPKH OP as issued on April 2, 2018, KJA has obligation to pay State's Non-Tax Revenue from Utilization of Forest Area for period 2011 until 2017 in accordance with prevailing laws and regulation.

iii. Jaminan terkait izin pemanfaatan kayu

Sesuai dengan Peraturan Menteri No. P.14/Menhut-II/2011 tanggal 10 Mei 2011, KJA telah menempatkan jaminan bank dalam bentuk deposito berjangka sebesar US$ 18.426 dan Rp 144.662.654 (setara dengan US$ 9.990) sehubungan dengan izin pemanfaatan kayu di area Samu dan Pinang Jatus.

iii. Guarantee for timber utilisation permit

In accordance with Ministerial Regulation No. P.14/Menhut-II/2011 dated May 10, 2011, KJA has placed bank guarantee in the form of time deposit amounting to US$ 18,426 and Rp 144,662,654 (equivalent to US$ 9,990) in relation to a timber utilisation permit for the Samu and Pinang Jatus areas.

iv. Kewajiban rehabilitasi Daerah Aliran Sungai ("DAS")

Pada tanggal 28 Agustus 2013, KJA menerima surat dari Kementerian Kehutanan mengenai kewajiban rehabilitasi DAS merujuk kepada peraturan peralihan dari Peraturan Menteri Kehutanan No. P.18 Tahun 2011 ("PM No. P.18/2011"). Peraturan tersebut menetapkan bahwa Perjanjian Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang masih berlaku dinyatakan sebagai Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan dan dibebani salah satu kewajibannya untuk menyediakan lahan kompensasi. Lahan kompensasi tersebut harus memiliki luas sebesar lahan yang diatur oleh Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan dan terletak di luar area Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH). Selanjutnya Peraturan Menteri Kehutanan No. P.16 tahun 2014 ("P.16/2014") juga menegaskan bahwa Perjanjian Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang masih berlaku diubah menjadi Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan dan seluruh kewajibannya menyesuaikan dengan ketentuan PM No. P.16/2014, salah satunya adalah kewajiban rehabilitasi DAS.

iv. Watershed/ Daerah Aliran Sungai ("DAS") rehabilitation obligation

On August 28, 2013, KJA received a letter from the Ministry of Forestry relating to DAS rehabilitation obligation as regulated in the transitory provision of Ministry of Forestry Regulation No. P.18 of 2011 ("MR No. P.18/2011"). The regulation stipulates that existing Borrow and Use Agreement will be considered as a Borrow and Use License (IPPKH), which is a subject to an obligation to provide reforested land as compensation. The area of reforested land should be measured at the same width of the Borrow and Use License area and be located outside the Borrow and Use License area. Furthermore, the Ministry of Forestry Regulation No. P.16 of 2014 ("MR No. P.16/2014") also asserts that existing Borrow and Use Agreement will be considered as a Borrow and Use License and all of its obligations will conform to the provisions stipulated in MR No. P.16/2014, which includes the DAS rehabilitation obligation.

Pada tanggal 1 April 2016, KJA menerima Surat Peringatan pertama atas kewajiban rehabilitasi DAS yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. KJA diminta untuk mengajukan permohonan lokasi penanaman rehabilitasi DAS paling lambat 30 hari sejak tanggal Surat Peringatan tersebut. KJA telah memberi tanggapan melalui surat pada tanggal 26 Mei 2016 dengan merujuk kepada Peraturan Pemerintah No. 105 Tahun 2015 ("PP No. 105/2015") yang mengatur bahwa Perjanjian Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang diterbitkan sebelum PP No. 105/2015 dinyatakan tetap berlaku sampai dengan berakhirnya.

Berdasarkan IPPKH OP yang diterbitkan pada tanggal 2 April 2018 KJA memiliki kewajiban untuk melakukan rehabilitasi DAS.

On April 1, 2016, KJA received the first Warning Letter from the Ministry of Environment and Forestry relating to the DAS rehabilitation obligation. The letter requires KJA to submit their application for DAS rehabilitation area locations at the latest 30 days after the date of the Warning Letter. KJA submitted their response on May 26, 2016 by referring to GR No. 105/2015, which stipulates that the existing Borrow and Use Agreement issued prior to GR No. 105/2015 will remain effective until its expiration.

Based on the IPPKH OP issued on April 2, 2018, KJA has the obligation to perform rehabilitation of DAS.

mmm. Kontrak jasa penambangan

Dalam menjalankan kegiatan pertambangan, KJA telah melakukan beberapa perjanjian dengan kontraktor untuk menyediakan jasa penambangan kepada KJA seperti pengupasan tanah, pemuatan batubara, pemindahan batubara dan pengangkutan batubara. Berdasarkan perjanjian tersebut, KJA diwajibkan untuk membayar kontraktor dengan biaya jasa dan kontraktor akan menyediakan peralatan, perlengkapan, mesin dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan dalam menjalankan jasa penambangan.

Selain itu, KJA juga melakukan perjanjian pengapalan dan penanganan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan derek terapung dan jasa pengapalan batubara dari terminal batubara KJA ke kapal pelanggan. Masa berlaku perjanjian peralatan tambang dan jasa transportasi batubara tersebut bervariasi antara 1-9 tahun.

mmm. Mining service contract

In running the mining operation, KJA has entered into a number of agreements with contractors to provide mining services to KJA such as overburden removal, coal loading, coal hauling and coal transport. Under the agreements, the KJA is required to pay contractors a service fee and contractors will provide all plant, equipment, machinery, appliances and other items necessary for performing the mining services.

In addition to that, KJA has also entered into barging and coal handling agreements with contractors in relation to floating cranes and coal transhipment services from KJA's coal terminal to customer vessels. The mining equipment and coal handling service contracts extend for periods of between one to nine years.

nnn. Undang-undang pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat mengesahkan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 yang telah disetujui oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009. Sistem Kontrak Karya seperti dimiliki KJA tidak akan lagi tersedia untuk para investor. Walaupun Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini mengindikasikan bahwa ketentuan yang ada pada kontrak- kontrak karya yang masih berlaku, seperti Kontrak Batubara yang dimiliki oleh KJA, akan dihormati, ketentuan transisi dalam Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini tidak jelas, dan diperlukan klarifikasi lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah. Ada beberapa hal yang sedang dianalisa oleh para pemegang Kontrak Karya, termasuk oleh KJA, yaitu antara lain:

nnn. Mining Law No. 4/2009

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed Mining Law No. 4/2009 which received the assent of the President on January 12, 2009. The Contract of Work ("CoW") system under which the KJA operates will no longer be available to investors. While Mining Law No. 4/2009 indicates that existing CoWs, such as KJA's Coal Agreement, will be honoured, the transition provisions are unclear and will require clarification in Government Regulations. There are a number of issues which existing CoW holders, including KJA, are currently analysing. Among others, these include:

- Peraturan peralihan Kontrak Karya. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 menyatakan bahwa Kontrak Karya yang ada pada saat ini akan tetap berlaku hingga akhir masa berlakunya. Namun, Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini juga menyatakan bahwa Kontrak Karya harus diubah dalam jangka waktu satu tahun dan disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang ada pada Undang-Undang ini (kecuali ketentuan mengenai Penerimaan Negara – yang mana tidak didefinisikan, tetapi kemungkinan mencakup royalti dan pajak); dan

- The CoW transition provisions. Mining Law No. 4/2009 notes that existing CoWs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CoWs must be amended within one year to conform with the provisions of Mining Law No. 4/2009 (other than terms related to State Revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and

- Persyaratan kepada para pemegang Kontrak Karya yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun dari pengumuman Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009, menyampaikan rencana aktivitas penambangannya di seluruh wilayah kontrak. Jika syarat ini tidak dipenuhi, maka wilayah Kontrak Karya mungkin dikurangi sampai dengan batasan wilayah yang diizinkan oleh Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 (yang luasnya jauh lebih kecil dari area yang sekarang dimiliki KJA).

- The requirement for CoW holders who have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of Mining Law No. 4/2009, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this requirement is not fulfilled, the contract area may be reduced to the allowed limit for licences under Mining Law No. 4/2009 (which is significantly smaller than KJA's current area).

Pada bulan Pebruari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua peraturan implementasi Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"). PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan izin usaha pertambangan yang baru ("Izin Usaha Pertambangan" atau "IUP"). PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP. PP No. 23 mengindikasikan Kontrak Karya yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas Kontrak Karya tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulations No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of mining areas under the new mining business licence ("Izin Usaha Pertambangan" or "IUP"). GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain new IUPs. GR No. 23 indicates that existing CoWs will be honoured by the Government although any extension of existing CoWs will be through the issuance of an IUP.

Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 pada tanggal 21 Februari, 2012 ("PP No. 24/2012") dan selanjutnya mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2014 tertanggal 11 Januari 2014 ("PP No. 1/2014"), Peraturan Pemerintah No. 77/2014 tertanggal 14 Oktober 2014 ("PP No. 77/2014"), Peraturan Pemerintah No. 1/2017 tertanggal 11 Januari 2017 ("PP No. 1/2017") dan Peraturan Pemerintah No. 8/2018 tertanggal 7 Maret 2018 yang mengatur mengenai mekanisme perpanjangan Kontrak Karya menjadi IUPK, kewajiban penjualan batubara (ekspor dan domestik) untuk mengacu pada harga patokan batubara, pengalihan IUP, divestasi dan wilayah pertambangan. Berdasarkan perubahan peraturan, pemegang saham pengendali asing harus melakukan divestasi sampai dengan 51% kepemilikannya di suatu perusahaan konsesi pertambangan pada akhir tahun kesepuluh sejak dimulainya produksi.

The Government of Indonesia further amended GR No. 23 by issuing, among others, Government Regulation No. 24/2012 on February 21, 2012 ("GR No. 24/2012") and later by issuing Government Regulation No. 1/2014 dated January 11, 2014 ("GR No. 1/2014"), Government Regulation No. 77/2014 dated October 14, 2014 ("GR No. 77/2014"), Government Regulation No. 1/2017 dated January 11, 2017 ("GR No. 1/2017") and Government Regulation No. 8/2018 dated March 7, 2018 ("GR No. 8/2018") which regulates the mechanism of extension of CCoW to be IUPK, the mandatory of any coal sale (export and local) to refer the coal benchmark price, transfer of IUPs, divestments and mining areas. Pursuant to the amendment, foreign capital controlling shareholder must divest up to 51% of its interest in a mining concession company by the end of the tenth year of production.

Terkait dengan kewajiban divestasi pemegang saham pengendali asing, pada tanggal 6 Desember 2017 Samtan Co. Ltd. yang sebelumnya memiliki 49% kepemilikan saham di KJA telah mendivestasikan 40% saham KJA kepada Grup yang merupakan perusahaan dalam negeri. Setelah divestasi tersebut, Grup merupakan pemegang saham pengendali.

Related to the divestment obligation of foreign controlling shareholders, on December 6, 2017 Samtan Co. Ltd. that previously hold 49% of equity shares in KJA has divested 40% of KJA shares to Group, a domestic company. After such a divestment, Group is the controlling shareholder of the KJA.

KJA terus memonitor perkembangan peraturan terlaksana Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi KJA, jika ada, pada saat peraturan-peraturan terlaksana ini diterbitkan.

KJA is closely monitoring the progress of the implementing regulations for Mining Law No. 4/2009 and will consider the impact on its operations, if any, as these regulations are issued.

Pada tanggal 14 November 2017, KJA dan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh MESDM telah menandatangani amendemen kedua Kontrak Batubara.

On November 14, 2017, KJA and the Government of the Republic of Indonesia represented by MoEMR has signed the second amendment of the Coal Agreement.

ooo. Peraturan Menteri ESDM No. 11/2018

Pada bulan Februari 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 11/2018 ("PM No. 11"), yang telah diubah dengan Peraturan Menteri No. 22/2018 ("PM No. 22") tertanggal 16 April 2018; dan Peraturan Menteri No. 51 Tahun 2018 ("PM No. 51") tertanggal 5 Desember 2018 yang mengatur tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan pada Kegiatan Usaha Pertambangan dan Batubara.

ooo. ESDM Ministerial Regulation No. 11/2018

In February 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 11/2018 ("MR No. 11"), as amended by Ministerial Regulation No. 22/2018 dated April 16, 2018 ("MR No. 22"), and Ministerial Regulation No. 51/2018 December 5, 2018 ("MR No. 51"), regarding Procedures for granting of areas, licensing, and reporting in mineral and coal mining business activities.

ppp. Peraturan Menteri ESDM No. 25/2018

Pada bulan April 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2018 ("PM No. 25") tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara. Penerbitan PM No. 25 ini merupakan bentuk penyederhanaan Peraturan Menteri oleh Pemerintah, terkait substansi pengusahaan kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara.

ppp. ESDM Ministerial Regulation No. 25/2018

In April 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2018 ("MR No. 25"), regarding Mineral and Coal Mining Businesses. The issuance of PM No. 25 is form of simplification of the ministerial regulation by the Government, concerning the substance of mineral and coal mining businesses.

qqq. Peraturan Menteri ESDM No. 7/2017

Pada tanggal 11 Januari 2017, MESDM menerbitkan Peraturan Menteri No. 7/2017 ("PM No. 7") Tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara, yang telah diubah dengan Peraturan Menteri No. 19/2018 ("PM No. 19") tertanggal 8 Maret 2018, yang mengatur bahwa penjualan batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah.

Pada tanggal 5 Januari 2018, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 23 K/30/MEM/2018 tentang Penetapan Persentase Minimal Penjualan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2018, yang diubah dengan Keputusan Menteri ESDM No. 1924 K/30/MEM/2018 dated 7 Agustus 2018.

qqq. ESDM Ministerial Regulation No. 7/2017

On January 11, 2017, MoEMER issued a Ministrial Regulation No, 7/2017 ("MR No. 7") on the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Mineral and Coal Sales, as amended by Ministerial Regulation No. 19/2018 dated March 8, 2018 ("MR No. 19"), which regulates that the sale of coal shall be conducted with reference to the benchmark price issued by the Government.

On January 5, 2018, the MoEMR issued a Ministerial Decision No. 23 K/30/MEM/2018 regarding Determination of Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Affairs Year 2018, as amended by Ministerial Decision No. 1924 K/30/MEM/2018 dated August 7, 2018.

Pada tanggal 8 Juni 2018, MESDM menerbitkan putusan No. 2841/30/MEM.B/2018 mengenai pelaksanaan pemenuhan DMO tahun 2018. Kewajiban DMO sebesar 25% dari jumlah produksi batubara yang disetujui oleh Pemerintah yaitu 8.000.000 MT. Jumlah produksi batubara yang disetujui Pemerintah untuk tahun 2018 adalah 34.000.000 MT. Pada tahun 2018, KJA telah menjual sebanyak 8.329.122 MT batubara ke pasar domestik.

KJA telah memenuhi kewajiban DMO untuk periode 2018.

rrr. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada tanggal 24 Maret 2011, Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi (DJMBP) mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 515.K/32/DJB/2011 tentang Formula untuk Penetapan Harga Patokan Batubara.

Pada tanggal 26 Agustus 2011, DJMBP mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 999.K/30/DJB/2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara.

Pada tanggal 21 Maret 2013, DJMBP mengeluarkan Peraturan No. 644.K/30/ DJB/2013 tentang perubahan atas Peraturan DJMBP No. 999.K/30/DJB/2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara.

Pada tanggal 9 Maret 2018, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1395 K/30/MEM/2018 tentang Harga Jual Batubara untuk Kepentingan Umum ("KM No. 1395"), yang menggantikan peraturan sebelumnya yakni Keputusan Menteri No. 0617.K/32/MEM/2011 tentang Harga Batubara Untuk PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") dalam Rangka Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap. KM No. 1395 pertama kali diubah dengan Keputusan Menteri No. 1410 K K/30/MEM/2018 tertanggal 12 Maret 2018 dan terakhir kali diubah dengan Keputusan Menteri No. 1925 K K/30/MEM/2018 tertanggal 7 Agustus 2018. Peraturan ini mengatur harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum sebesar US$ 70/MT sesuai dengan spesifikasi dan harga batubara acuan.

Manajemen yakin bahwa KJA telah patuh terhadap ketentuan peraturan-peraturan yang disebutkan diatas.

On June 8, 2018, MoEMR issued decision No. 2841/30/MEM.B/2018 regarding the DMO implementation for 2018. The new DMO requirement is 25% of total coal produce approved by Government amounted to 8,000,000 MT. Total coal produce approved by government for 2018 period is 34,000,000 MT. In 2018, KJA has sold 8,329,122 MT of coal to domestic market.

The KJA has fulfilled the DMO requirement for period of 2018.

rrr. Ministerial Regulation No. 17/2010

On March 24, 2011, the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal Energy (DGMCG) issued Director General Regulation No. 515.K/32/DJB/2011 on the Formula for Setting the Coal Benchmark Price.

On August 26, 2011, the DGMCG issued Director General Regulation No. 999.K/30/ DJB/2011 on the Procedures for Determining the Adjustment Coal Benchmark Price.

On March 21, 2013, DGMCG issued Regulation No. 644.K/30/DJB/2013 for the amendment of DGMCG Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 for Determining the Adjustment Coal Benchmark Price.

On March 9, 2018, the MoEMR issued Ministerial Decision No. 1395 K/30/MEM/2018 regarding Selling Price of Coal for Provision of Electric Power for the Public Interest ("KM No. 1395"), No. 0617.K/32/MEM/2011 on the Benchmark Price for PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") for the Operation of Fired Power Plants. KM No. 1395 firstly amended by Ministerial Decision No. 1410 K K/30/MEM/2018 dated March 12, 2018 and lastly amended by Ministerial Decision No. 1925 K K/30/MEM/2018 dated August 7, 2018. The regulation stated that determining selling price of coal for the supply of electricity for the public purposes amounted to US$ 70/MT according to the specification and coal benchmark price.

Management believes that KJA has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

sss. Peraturan Pemerintah No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh MESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya ekplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan); dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.

Ketentuan peralihan di dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Pada tahun 2012, KJA menerima surat dari DJMBP yang menyetujui rencana penutupan tambang KJA. Berdasarkan surat dari DJMBP No. 558/30/DJB/2012 tanggal 7 Pebruari 2012, KJA harus menyediakan jaminan pasca tambang untuk area Roto dan Samarangau mulai dari tahun 2014 sampai 2023. Sampai dengan 31 Desember 2018 dan 2017, KJA telah menempatkan jaminan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka masing-masing sebesar US$ 12.710.189 dan US$ 6.706.866 untuk area Roto dan Samarangau.

Selain itu, berdasarkan surat No. 3164/30/DJB/2012 tanggal 18 September 2012, KJA harus menyediakan jaminan pascatambang untuk area Susubang-Uko mulai dari tahun 2013 sampai 2016. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, KJA telah menempatkan jaminan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka masing-masing sebesar US$ 1.781.862 untuk area Susubang-Uko.

sss. Government Regulation No. 78/2010

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the MoEMR on May 29, 2008.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee that may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that Coal Cooperation Agreement holders are also required to comply with this regulation.

In 2012, KJA received several letters from DGMCG which approved KJA's mine closure plan. Based on a letter from DGMCG No. 558/30/DJB/2012 dated February 7, 2012, KJA should provide a post-mine guarantee for Roto and Samarangau Area starting from 2014 to 2023. As of December 31, 2018 and 2017, the KJA has placed a post-mine guarantee in the form of time deposit amounting to US$ 12,710,189 and US$ 6,706,866, respectively, for Roto and Samarangau Area.

In addition, based on letter No. 3164/30/DJB/2012 dated September 18, 2012, KJA should provide a post-mine guarantee for the Susubang-Uko Area starting from 2013 to 2016. As of December 31, 2018 and 2017, the KJA has placed a post-mine guarantee in the form of time deposits amounting to US$ 1,781,862 for Susubang-Uko Area, respectively.

Pada 28 Februari 2014, MESDM mengeluarkan peraturan pelaksanaan No. 7/2014 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk perusahaan mineral dan batubara dimana selanjutnya mengatur aspek rencana reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pascatambang dan penentuan cadangan akuntansi.

Sebelum peraturan pelaksanaan No. 7/2014 ini dilaksanakan oleh KJA, cadangan jaminan reklamasi dalam bentuk cadangan akuntansi telah dicatat pada ekuitas sebesar US$ 4.519.201.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, KJA telah menempatkan deposito berjangka terkait dengan jaminan reklamasi masing-masing sebesar US$ 9.183.264 dan US$ 7.130.774.

On February 28, 2014, the MoEMR released implementing regulation No. 7/2014 on reclamation and post-mining activities for mineral and coal mining companies which further regulates the aspect of reclamation plan, consideration of future value from the post-mining costs and accounting reserve determination.

Prior to KJA's implementation of the regulation No. 7/2014, the reclamation guarantee reserve in the form of accounting reserve has been recorded at equity with a total amount of US$ 4,519,201.

As of December 31 2018 and 2017, KJA has placed a time deposit in relation to reclamation guarantee amounting to US$ 9,183,264 and US$ 7,130,774, respectively.

ttt. Peraturan Menteri ESDM No. 26/2018

Pada 2 Mei 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri ESDM No. 26/2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara ("PM No. 26"). PM No. 26 mencabut beberapa peraturan di Kementerian ESDM sebagai bentuk upaya penyederhanaan peraturan di lingkungan kementerian ESDM.

ttt. Ministerial Regulation No. 26/2018

On May 2, 2018, MoEMR issued a Ministerial Regulation No. 26/2018 concerning Implementation of the Good Mining Practices and Supervision of the Mineral and Coal Mining ("PM No. 26"). PM No. 26 revokes several regulation in Ministry of ESDM as a form of simplification of regulations in ESDM.

uuu. Peraturan Pemerintah No.24/2018

Pada tanggal 21 Juni 2018, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No.24/2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik ("PP No. 24"). Dengan mengacu pada PP No. 24, Perusahaan telah memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) pada tanggal 17 September 2018.

uuu. Government Regulation No.24/2018

On June 21, 2018, the Government issued a Government Regulation No. 24/2018 regarding Electronically Integrated Business Licensing Service ("PP No. 24"). By refer to PP No. 24, the Company has received Single Business Number (NIB) on September 17, 2018.

## 50. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

## 50. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2018 and 2017, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

| | | 31 Desember/*December 31,* 2018 | | 31 Desember/*December 31,* 2017 | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mata Uang Asing/ *Foreign Currency* | Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$* | Mata Uang Asing/ *Foreign Currency* | Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$* | |
| Aset | | | | | | Assets |
| Kas dan setara kas | IDR | 1.632.575.283.606 | 112.739.126 | 1.175.704.747.476 | 86.780.687 | Cash and cash equivalents |
| | EUR | 6.616.987 | 7.566.857 | 6.823.126 | 8.145.454 | |
| | SGD | 1.890.850 | 1.384.477 | 2.027.597 | 1.516.586 | |
| | AUD | 33.581 | 23.680 | 32.983 | 25.702 | |
| | JPY | 480.877 | 4.354 | 218.065 | 1.935 | |
| Aset keuangan lainnya | IDR | 254.465.417.565 | 7.572.365 | 18.390.475.188 | 1.357.431 | Other financial assets |
| Piutang usaha | IDR | 3.210.657.608.466 | 221.715.186 | 2.290.737.581.388 | 169.083.081 | Trade accounts receivable |
| | SGD | - | - | 15.601 | 11.669 | |
| Piutang lain-lain | IDR | 208.798.715.205 | 14.418.805 | 49.334.697.136 | 3.641.475 | Other accounts receivable |
| Aset lancar lainnya | IDR | 164.015.904.123 | 11.326.283 | 3.010.826.232 | 222.234 | Other current assets |
| | AUD | - | - | 23.099 | 18.000 | |
| | SGD | 64.223 | 47.024 | 97.597 | 73.000 | |
| | EUR | - | - | 82.928 | 99.000 | |
| Uang muka aset tidak lancar lainnya | AUD | 7.211.640 | 5.113.053 | 74.004.188.760 | 5.462.370 | Advances and other noncurrent assets |
| Pajak dibayar dimuka | IDR | 723.699.102.490 | 49.671.955 | 648.893.815.776 | 47.895.912 | Prepaid taxes |
| Klaim pengembalian pajak | IDR | 313.898.163.993 | 21.676.553 | 107.025.474.300 | 7.899.725 | Claim for tax refund |
| Jumlah Aset | | | 453.259.718 | | 332.234.261 | Total Assets |

| | | 31 Desember/*December 31,* 2018 | | 31 Desember/*December 31,* 2017 | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mata Uang Asing/ *Foreign Currency* | Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$* | Mata Uang Asing/ *Foreign Currency* | Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$* | |
| Liabilitas | | | | | | Liabilities |
| Utang usaha | IDR | 3.175.494.192.621 | 219.286.941 | 2.289.087.882.072 | 168.961.314 | Trade accounts payable |
| | SGD | 92.960 | 68.065 | - | - | |
| | EUR | 5.870.883 | 6.713.649 | 491.512 | 586.767 | |
| | GBP | 3.347 | 4.246 | - | - | |
| | JPY | 133.714.038 | 1.210.685 | 191.317 | 143.100 | |
| | AUD | 1.620.930 | 1.143.000 | 99.660 | 77.660 | |
| | MYR | 4.701 | 1.134 | 3.676 | 905 | |
| Utang lain-lain | IDR | 229.322.042.784 | 15.836.064 | 121.493.398.275 | 8.967.626 | Other accounts payable |
| | SGD | - | - | 81.742 | 61.141 | |
| Utang pajak | IDR | 273.403.365.264 | 18.734.453 | 116.438.042.136 | 8.594.482 | Taxes payable |
| Biaya masih harus dibayar | IDR | 262.658.999.061 | 18.138.181 | 72.083.930.425 | 5.320.633 | Accrued expenses |
| | SGD | 26.203 | 19.186 | - | - | |
| Utang dividen | IDR | 3.070.623.645 | 212.045 | 2.606.621.652 | 192.399 | Dividend payable |
| Pinjaman jangka panjang | IDR | 90.031.027.023 | 6.217.183 | 234.990.060 | 17.345 | Long-term loans |
| Kewajiban lingkungan dan reklamasi | IDR | 426.340.030.059 | 29.441.339 | 410.764.413.216 | 30.319.192 | Environmental and reclamation liabilities |
| Liabilitas imbalan kerja | IDR | 554.768.022.303 | 38.310.063 | 566.757.954.840 | 41.833.330 | Employment benefit obligation |
| Jumlah Liabilitas | | | 355.336.234 | | 265.075.894 | Total Liabilities |
| Jumlah Aset Bersih | | | 97.923.484 | | 67.158.367 | Total Net Assets |

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak serta kurs yang berlaku pada tanggal 18 Maret 2019 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2018 and 2017 and the prevailing rates on March 18, 2019 are as follows:

| | 18 Maret 2019/ *March 18, 2019* | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | US$ | |
| Mata Uang | | | | Foreign currency |
| 1 IDR | 0,0001 | 0,0001 | 0,0001 | IDR 1 |
| 1 SGD | 0,7391 | 0,7322 | 0,7480 | SGD 1 |
| 1 AUD | 0,7090 | 0,7052 | 0,7793 | AUD 1 |
| 1 EUR | 1,1327 | 1,1436 | 1,1938 | EUR 1 |
| 1 GBP | 1,3289 | 1,2688 | 1,3447 | GBP 1 |
| 1 MYR | 0,2444 | 0,2412 | 0,2462 | MYR 1 |
| 1 PHP | 0,0190 | 0,0190 | 0,0200 | PHP 1 |
| 1 JPY | 0,0090 | 0,0091 | 0,0089 | JPY 1 |

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang asing US$ terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak mencatat kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar US$ 8.476.293 pada tahun 2018 dan US$ 613.988 pada tahun 2017.

In relation with fluctuation of US$ against foreign currencies, the Company and its subsidiaries recorded net loss on foreign exchange of US$ 8,476,293 in 2018 and US$ 613,988 in 2017.

## 51. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NON KAS

Grup melakukan transaksi investasi non kas yang tidak disajikan dalam laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dengan rincian sebagai berikut:

## 51. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITY

Group have non-cash investing activity that were not presented in the consolidated statements of cash flows for the years ended December 31, 2018 and 2017 with details as follows:

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | |
|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | |
| Perolehan aset tetap melalui: | | | Additions to property, plant and equipment through: |
| Utang usaha dan lain-lain | 8.865.513 | 27.821.834 | Trade and other accounts payable |
| Sewa | 6.994.000 | 7.399.146 | Lease liabilities |
| Perolehan aset eksplorasi dan evaluasi dan properti pertambangan melalui: | | | Additions to exploration and evaluation asset and mining properties through: |
| Utang lain-lain | 3.986.025 | 1.089.859 | Other accounts payable |
| Penambahan aset tidak berwujud melalui: | | | Additon to intangible assets through: |
| Utang usaha | 1.494.920 | - | Trade accounts payable |

## 52. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

## 52. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

| | | | Non kas/non cash | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 Januari/ *January 1,* 2018 | Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing *Cashflows* | Amortisasi biaya transaksi/ *Amortization of transaction cost* | Bunga yang dikapitalisasi ke pokok/ *Interest* capitalization to principles | Sewa pendapatan/ *New finance lease* | *Invoice financing*/ Invoice financing | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | |
| | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | |
| Pinjaman Jangka Panjang | 924.935 | 88.199.564 | (605.499) | 314.183 | - | - | 88.833.183 | Long- term loans |
| Liabilitas Sewa Pembiayaan | 17.931.886 | (9.804.090) | - | - | 6.994.000 | - | 15.121.796 | Lease Liabilities |
| Utang Bank | 81.344.235 | (116.544.235) | - | 87.542 | - | 67.200.000 | 32.087.542 | Bank loan |
| | 100.201.056 | (38.148.761) | (605.499) | 401.725 | 6.994.000 | 67.200.000 | 136.042.521 | |

Tidak terdapat rekonsiliasi utang obligasi yang timbul dari aktivitas pendanaan karena tidak terdapat perubahan arus kas pendanaan atas utang obligasi selama tahun 2018. Transaksi non kas hanya amortisasi biaya emisi obligasi dan *discount* selama tahun 2018. Pembayaran bunga atas utang obligasi tidak disajikan sebagai bagian dari aktivitas pendanaan.

There is no reconciliation of bonds payable arising from financing activities as there is no change in cash flow from financing activities related to bonds payable for 2018. Non cash transaction is only for amortisation of bond issuance cost and discount for 2018. Interest on bonds payable loans are not presented as part of financing activities.

## 53. KONDISI EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi global selama beberapa tahun terakhir melambat dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Harga batubara tetap tertekan sepanjang tahun 2016, yang mempengaruhi harga dan industri terkait. Selama tahun 2017, harga telah meningkat secara bertahap dan tampak lebih stabil sepanjang tahun 2018 karena perkembangan di China dan India.

Berdasarkan data historis harga batubara sangat fluktuatif. Fluktuasi harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan. Disamping itu terdapat risiko dari ketidakpastian kebijakan pemerintah Indonesia dalam perizinan pertambangan.

Perubahan kondisi ekonomi tergantung kepada kondisi ekonomi global serta penyelesaian krisis global - suatu tindakan yang berada diluar kendali Grup. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Grup atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Grup.

Manajemen menyakini bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

## 53. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The global economic growth has been slowing down for the past few years due to the impact of crisis in Europe and lower growth in China and India. Coal prices remained depressed through most of 2016, affecting prices and related industries. During 2017, the prices have gradually increased and appear to be more stable throughout 2018 given the development in China and India.

Based on historical data, coal prices are very volatile. Continued fluctuation of coal price in the future may affect Groups' and/or its customers' operations. Also, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers. In addition, there is an uncertain risk from Indonesian government policy in mining regulation.

Changes in the economic condition is dependent on global economic conditions as well as the resolution of the global crisis, which is beyond the Groups' control. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Groups' liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

The management believes that the Group has adequate resources to continue its operations for the foreseeable future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

## 54. PENURUNAN NILAI ASET

## 54. IMPAIRMENT OF ASSETS

| | 2018 US$ | 2017 US$ | |
|---|---|---|---|
| Aset tetap (Catatan 20) | | | Property, plant and equipment (Note 20) |
| MBSS | 5.949.672 | - | MBSS |
| Petrosea | 2.112.159 | - | Petrosea |
| MUTU | - | 10.047.384 | MUTU |
| Aset tidak berwujud (Catatan 21) | | | Intangible assets (Note 21) |
| MUTU | - | 93.676.883 | MUTU |
| Goodwill (Catatan 22) | - | 56.745.431 | Goodwill (Note 22) |
| Properti pertambangan (Catatan 16) | - | 9.924.444 | Mining properties (Note 16) |
| Jumlah | 8.061.831 | 170.394.142 | Total |

Pada tahun 2017, manajemen IIR telah mempertimbangkan kembali strategi produksinya untuk produksi batubara MUTU baik thermal maupun batubara kokas, dengan mempertimbangkan pertimbangan harga batubara, rasio pengupasan, pengeluaran barang modal yang diharapkan, dan izin usaha batubara terkait, dan oleh karena itu memutuskan untuk menunda produksi batubara kokas dan menghitung kembali jumlah terpulihkan yang diharapkan dari unit, MUTU.

In 2017, management of IIR has reconsidered its strategies on MUTU's coal productions for both thermal and coking coal, by putting into considerations the coal prices, stripping ratios, expected capital expenditures, and the related coal licenses, and has therefore decided to postpone the coking coal production and recomputed its expected recoverable amount from its cash generating unit, MUTU.

Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas ini ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan proyeksi arus kas berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui oleh direksi yang mencakup periode sampai dengan tahun 2031, dan tingkat diskonto 11% per tahun. Asumsi utama dalam mengembangkan proyeksi arus kas adalah harga bahan bakar dan harga jual batubara, yang mengacu pada tolak ukur tertentu sesuai dengan kualitas batubara MUTU, dan diasumsikan tumbuh dengan stabil pada 2,23% per tahun.

The recoverable amount of this cash generating unit is determined based on a value in use calculation which uses cash flow projections based on financial budgets approved by the directors covering a period until 2031, and a discount rate of 11% per annum. Major assumptions in developing the cash flow projections are fuel price and coal selling price, referenced to certain benchmark in line with coal quality of MUTU, and assumed to grow steadily at 2.23% per annum.

Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas kurang dari nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2017, sehingga kerugian penurunan nilai sebesar US$ 170.394.142 telah diakui. Kerugian penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi nilai tercatat goodwill yang dialokasikan ke unit tersebut dan kemudian ke aset lain unit secara prorata berdasarkan nilai tercatat masing-masing aset di unit tersebut. Rincian alokasi penurunan nilai atas goodwill dan aset lainnya adalah:

The recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount as of December 31, 2017, hence an impairment loss of US$ 170,394,142 was recognized. The impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit prorate on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Details of impairment allocation to goodwill and other assets is as follows:

| | 31 Desember/ *December 31,* 2017 US$ | |
|---|---|---|
| Goodwill | 56.745.431 | Goodwill |
| Aset tak berwujud | 93.676.883 | Intangible assets |
| Properti pertambangan | 9.924.444 | Mining properties |
| Aset tetap | 10.047.384 | Property, plant and equipment |
| Jumlah | 170.394.142 | Total |

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut diatas adalah cukup.

Management believe that the allowance for impairment losses is adequate.

## 55. LABA TIDAK DICADANGKAN DAN DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 26 April 2018, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Pembagian dividen final sebesar US$ 40.000.000 atau US$ 0,007677 per saham; dan
- Sisa laba bersih setelah dikurangi dividen tunai akan dibukukan sebagai laba ditahan guna memperkuat permodalan.

Berdasarkan keputusan edaran Dewan Komisaris (BOC) Perusahaan tanggal 3 Desember 2018, sebagai pengganti rapat BOC, diputuskan untuk melakukan pembagian dividen interim dari kinerja keuangan tahun 2018 sebesar US$ 20.000.000 atau setara dengan Rp 283.590.750.560. Pembayaran dividen kepada para pemegang saham juga telah dilakukan pada bulan yang sama.

## 55. UNAPPROPRIATED RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDENDS

Based on annual shareholders' meeting dated April 26, 2018, the stockholders approved, among other things:

- The distribution of final dividends of US$ 40,000,000 or US$ 0.007677 per share; and
- Net income after deduction by cash dividend will be recorded as retained earnings in order to strengthen working capital.

Based on circular resolution of the Board of Commissioners (BOC) of the Company dated December 3, 2018, in lieu of a meeting of BOC, it is approved to distribute an interim dividend from 2018 financial performance at the amount of US$ 20,000,000 or equivalent to Rp 283,590,750,560. Payment of such dividend to shareholders were done within the same month.

## 56. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk dari halaman 194 sampai 198 menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan investasi entitas induk dalam entitas anak dimana investasi saham pada entitas anak dicatat menggunakan metode biaya.

## 56. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information of the parent company only on pages 194 to 198 presented the statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and note on parent entity's investments in subsidiaries in which investments in subsidiaries were accounted for using the cost method.

## 57. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

a. Pada bulan Januari 2019, 2 (dua) tongkang MBSS, Finacia 50 dan Finacia 59, kandas dikarenakan cuaca buruk, dengan potensi kerugian diperkirakan sebesar US$ 0,6 juta.

b. Berdasarkan rapat umum pemegang saham KJA tanggal 18 Maret 2019, diputuskan antara lain bahwa KJA membagikan dividen final sebesar US$ 134.000.000 (tidak termasuk dividen interim sebesar US$ 100.000.000 berdasarkan kinerja keuangan September 2018). Dividen ini akan dibagikan berdasarkan jadual sebagai berikut:

   - US$ 34.000.000 pada bulan April 2019
   - US$ 50.000.000 pada bulan Juli 2019
   - US$ 50.000.000 pada bulan September 2019

   Bagian Grup atas dividen ini adalah sebesar US$ 121.940.000.

c. Pada tanggal 4 Maret 2019, Pengadilan Pajak melalui Putusan No. PUT-002761.18/2018/PP/M.XIVB dan No. PUT-116183.18/2016/PP/M.XIVB Tahun 2019, telah menyetujui tuntutan hukum yang diklaim oleh KJA terkait SPPT PBB tahun 2017 dan 2016.

## 57. EVENT AFTER REPORTING DATE

a. In January 2019, 2 (two) of the MBSS barges, Finacia 50 and Finacia 59, drowned due to bad weather, with potential estimated loss of US$ 0.6 million.

b. Based on annual general meeting of shareholders of KJA dated March 18, 2019, it is agreed among others that KJA distributes final dividend of US$ 134,000,000 (excluding an interim dividend of US$ 100,000,000 from its September 2018 financial results). Such dividend will be paid based on the following schedule:

   - US$ 34,000,000 in April 2019
   - US$ 50,000,000 in July 2019
   - US$ 50,000,000 in September 2019

   The Group's portion of such dividend is US$ 121,940,000.

c. On March 4, 2019, the Tax Court through Decision No. PUT-002761.18/2018/PP/M.XIVB and No. PUT-116183.18/2016/PP/M.XIVB Year 2019, granted the appeal of KJA regarding the SPPT PBB for 2017 and 2016 fiscal year.

d. Pada tanggal 6 Maret 2019, KJA menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) hasil pemeriksaan atas pajak penghasilan tahun 2015 sebesar USD 1.815.102 and Rp 3.153.374.876.

e. Pada tanggal 1 Februari 2019, KJA telah mengajukan permohonan lokasi penanaman rehabilitasi DAS. Pada tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

f. Pada tanggal 23 Januari 2019, IMI menambah saham Nusantara sebanyak 2,780,260, dengan total biaya transaksi sebesar AUD$ 639.459 (setara dengan US$ 456.158). Dengan penambahan saham tersebut, IMI memiliki 19.9% kepemilikan Nusantara. (Catatan 19)

d. On March 6, 2019, KJA received an underpayment tax assessment letter (SKPKB) as the results of an examination for 2015 income tax amounting to USD 1,815,102 and Rp 3,153,374,876.

e. On February 1, 2019, KJA has submitted their application for DAS rehabilitation area. As of the date of these financial statements, there is still no decision from Minister of Environment and Forestry.

f. On January 23, 2019, IMI has subscribed additional 2,780,260 shares of Nusantara, with a total transaction cost of AUD$639,459 (equivalent to US$ 456,158). With such additional shares, IMI maintains 19.9% ownership in Nusantara. (Note 19).

## 58. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 193 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 18 Maret 2019.

## 58. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 193 were the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on March 18, 2019.

*********

PT. INDIKA ENERGY Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(ENTITAS INDUK)
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

PT. INDIKA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(PARENT ENTITY ONLY)
DECEMBER 31, 2018 AND 2017

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ | 31 Desember/ *December 31,* 2017 US$ | |
|---|---|---|---|
| ASET | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 156.103.006 | 173.787.332 | Cash and cash equivalents |
| Piutang usaha | | | Trade accounts receivable |
| Pihak berelasi | 1.338.688 | 2.900.547 | Related parties |
| Pihak ketiga | 376.567 | 12.035 | Third parties |
| Piutang lain-lain | | | Other accounts receivable |
| Pihak berelasi | 5.432.969 | 31.802.098 | Related parties |
| Pihak ketiga | 407.070 | 270.201 | Third parties |
| Pajak dibayar dimuka | 461.461 | 459.780 | Prepaid taxes |
| Aset lancar dimiliki untuk dijual | 112.679 | - | Non-current asset held for sale |
| Aset lancar lainnya | 186.693 | 723.434 | Other current assets |
| Jumlah Aset Lancar | 164.419.133 | 209.955.427 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | NONCURRENT ASSETS |
| Piutang lain-lain | | | Other accounts receivable |
| Pihak berelasi | 11.065.449 | 12.076.848 | Related parties |
| Pihak ketiga | - | 28.923 | Third parties |
| Aset finansial lainnya | 28.826.913 | - | Other financial assets |
| Klaim pengembalian pajak | 8.987.694 | - | Claims for tax refund |
| Investasi pada entitas anak | 1.408.345.041 | 1.373.415.541 | Investments in subsidiaries |
| Uang muka dan aset tidak lancar lainnya | 22.109.916 | 17.045.647 | Advances and other noncurrent assets |
| Aset tetap | 40.750.857 | 42.430.193 | Property, plant and equipment |
| Aset tidak berwujud - bersih | 143.438 | 492.777 | Intangible assets - net |
| Uang jaminan | 224.252 | 235.400 | Refundable deposits |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | 1.520.453.560 | 1.445.725.329 | Total Noncurrent Assets |
| JUMLAH ASET | 1.684.872.693 | 1.655.680.756 | TOTAL ASSETS |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang bank | - | 30.028.566 | Bank loans |
| Utang lain-lain | | | Other accounts payable |
| Pihak berelasi | 100 | 574 | Related parties |
| Pihak ketiga | 485.023 | 677.111 | Third parties |
| Utang pajak | 1.636.838 | 1.594.956 | Taxes payable |
| Pinjaman dari pihak berelasi | - | 4.630.408 | Loans from related parties |
| Biaya masih harus dibayar | 4.579.272 | 13.744.074 | Accrued expenses |
| Bunga yang masih harus dibayar | 15.567.863 | 19.681.495 | Accrued interest |
| Uang muka pelanggan | 127.902 | 2.812.359 | Advances from customers |
| Utang dividen | 8.402 | - | Dividend payable |
| Jumlah Liabilitas Lancar | 22.405.400 | 73.169.543 | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | NONCURRENT LIABILITIES |
| Pinjaman dari pihak berelasi | 806.812.159 | 881.192.273 | Loans from related parties |
| Utang kontinjensi | 142.846.408 | 127.460.308 | Contingent consideration obligation |
| Imbalan kerja | 4.465.938 | 5.038.312 | Employment benefits |
| Liabilitas jangka panjang lainnya | 575.528 | 575.528 | Other long-term liabilities |
| Jumlah Liabilitas | 977.105.433 | 1.087.435.964 | Total Liabilities |
| EKUITAS | | | EQUITY |
| Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham | | | Capital stock - Rp 100 par value per share |
| Modal dasar - 17.000 juta saham | | | Authorized - 17,000 million shares |
| Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham pada 31 Desember 2018 dan 2017 | 56.892.154 | 56.892.154 | Subscribed and paid-up - 5,210,192,000 shares at December 31, 2018 and 2017 |
| Tambahan modal disetor | 250.921.612 | 250.921.612 | Additional paid-in capital |
| Komponen ekuitas lainnya | 66.194.894 | 65.783.467 | Other components of equity |
| Saldo laba | | | Retained earnings |
| Dicadangkan | 5.312.496 | 5.312.496 | Appropriated |
| Tidak dicadangkan | 328.446.104 | 189.335.063 | Unappropriated |
| Jumlah Ekuitas | 707.767.260 | 568.244.792 | Total Equity |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | 1.684.872.693 | 1.655.680.756 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

PT. INDIKA ENERGY Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
(ENTITAS INDUK)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

PT. INDIKA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(PARENT ENTITY ONLY)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017

| | 2018<br>US$ | 2017<br>US$ | |
|---|---|---|---|
| PENDAPATAN | 7.494.817 | 6.961.067 | REVENUES |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 6.122.100 | 2.076.575 | COST OF REVENUES |
| LABA KOTOR | 1.372.717 | 4.884.492 | GROSS PROFIT |
| Pendapatan dividen | 290.697.113 | 140.173.497 | Dividend income |
| Pendapatan investasi | 2.734.455 | 872.585 | Investment income |
| Beban keuangan | (60.630.248) | (42.506.182) | Finance costs |
| Beban umum dan administrasi | (20.178.401) | (18.108.232) | General and administrative expenses |
| Perubahan nilai wajar utang kontijensi | (15.386.100) | - | Fair value changes on contingent consideration obligation |
| Pajak final | (415.022) | (439.421) | Final tax |
| Lain-lain - bersih | 4.859.008 | 10.601.715 | Others - net |
| LABA SEBELUM PAJAK | 203.053.522 | 95.478.454 | PROFIT BEFORE TAX |
| BEBAN PAJAK | (3.942.481) | - | INCOME TAX EXPENSE |
| LABA BERSIH TAHUN BERJALAN | 199.111.041 | 95.478.454 | PROFIT FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| *Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:* | | | *Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:* |
| Pengukuran kembali program imbalan pasti | 411.427 | 222.367 | Remeasurement of defined benefits obligation |
| JUMLAH LABA KOMPREHENSIF | 199.522.468 | 95.700.821 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME |

PT. INDIKA ENERGY Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
(ENTITAS INDUK)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

PT. INDIKA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
(PARENT ENTITY ONLY)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017

| | Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity* | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Modal disetor/ *Capital stock* | Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital* | Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option* | Pengukuran kembali atas program imbalan pasti sesuai dengan PSAK 24, Imbalan Kerja/ *Remeasurement of defined benefit liability in accordance with PSAK 24, Employee Benefits* | Ekuitas lainnya/ *Other equity* | Saldo laba/ *Retained earnings* | | Jumlah ekuitas/ *Total equity* | |
| | | | | | | Saldo laba/ *Appropriated* | Tidak dicadangkan/ *Unappropriated* | | |
| | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | US$ | |
| Saldo per 1 Januari 2017 | 56.892.154 | 250.921.612 | 7.816.296 | 560.444 | 57.184.360 | 5.312.496 | 93.856.609 | 472.543.971 | Balance as of January 1, 2017 |
| Laba bersih tahun berjalan | - | - | - | - | - | - | 95.478.454 | 95.478.454 | Profit for the year |
| Penghasilan komprehensif lain | | | | | | | | | Other comprehensive income |
| Keuntungan aktuarial atas kewajiban manfaat pasti | - | - | - | 222.367 | - | - | - | 222.367 | Actuarial gain on defined benefits obligation |
| Jumlah pendapatan komprehensif | - | - | - | 222.367 | - | - | 95.478.454 | 95.700.821 | Total comprehensive income |
| Saldo per 31 Desember 2017 | 56.892.154 | 250.921.612 | 7.816.296 | 782.811 | 57.184.360 | 5.312.496 | 189.335.063 | 568.244.792 | Balance as of December 31, 2017 |
| Laba bersih tahun berjalan | - | - | - | - | - | - | 199.111.041 | 199.111.041 | Profit for the year |
| Penghasilan komprehensif lain | | | | | | | | | Other comprehensive income |
| Keuntungan aktuarial atas kewajiban manfaat pasti | - | - | - | 411.427 | - | - | - | 411.427 | Actuarial gain on defined benefits obligation |
| Jumlah laba komprehensif | - | - | - | 411.427 | - | - | 199.111.041 | 199.522.468 | Total comprehensive income |
| Dividen | - | - | - | - | - | - | (60.000.000) | (60.000.000) | Dividend |
| Saldo per 31 Desember 2018 | 56.892.154 | 250.921.612 | 7.816.296 | 1.194.238 | 57.184.360 | 5.312.496 | 328.446.104 | 707.767.260 | Balance as of December 31, 2018 |

PT. INDIKA ENERGY Tbk
LAPORAN ARUS KAS TERSENDIRI
(ENTITAS INDUK)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

PT. INDIKA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
(PARENT ENTITY ONLY)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017

| | 2018<br>US$ | 2017<br>US$ | |
|---|---|---|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 8.692.144 | 8.713.126 | Cash receipts from customers |
| Pembayaran kas kepada pemasok | (7.818.486) | (5.585.736) | Cash paid to suppliers |
| Pembayaran kas kepada direktur dan karyawan | (15.606.358) | (6.302.140) | Cash paid to directors and employees |
| Kas yang digunakan untuk operasi | (14.732.700) | (3.174.750) | Cash used in operations |
| Penghasilan bunga | 2.781.150 | 1.177.369 | Interest received |
| Pembayaran klaim pengembalian pajak | (9.022.970) | - | Payment of claim for tax refund |
| Pembayaran beban keuangan | (57.902.612) | (30.671.742) | Payment of finance cost |
| Pembayaran pajak penghasilan | (7.884.953) | (1.692.737) | Payment of income taxes |
| Kas Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Operasi | (86.762.085) | (34.361.860) | Net Cash Used in Operating Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Penerimaan dividen | 290.697.113 | 140.173.497 | Dividends received |
| Pengembalian piutang lain-lain dari pihak berelasi | 27.211.399 | - | Receipt of payment of other receivables from related parties |
| Hasil penjualan aset tetap | 83.255 | 37.908 | Proceeds from sale of property, plant and equipment |
| Penempatan aset keuangan lainnya | (29.240.111) | - | Placement of other financial assets |
| Pinjaman ke pihak berelasi | (200.000) | (10.000.000) | Loan to related parties |
| Perolehan aset tetap | (770.279) | (75.851) | Acquisition of property, plant and equipment |
| Pembayaran uang muka setoran modal di entitas anak | (5.064.269) | - | Payment for advances for investment in subsidiaries |
| Pembayaran untuk investasi di entitas anak | (43.909.321) | (13.339.615) | Payment for investment in subsidaries |
| Pengembalian pinjaman dari pihak berelasi | - | 31.380.000 | Receipt of payment of loan to related parties |
| Pembayaran ke pihak berelasi | - | 10.835.611 | Payment to related parties |
| Akusisi entitas asosiasi | - | (450.000.000) | Acquisition of an associate |
| Pembayaran uang muka dan aset tidak lancar lainnya | - | (8.151.883) | Payment of advances and other noncurrent assets |
| Kas Bersih yang Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi | 238.807.787 | (299.140.333) | Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Pembayaran dividen | (59.316.718) | - | Payment of dividends |
| Pembayaran utang bank dan utang jangka panjang | (104.380.114) | - | Payment of bank loans and long-term loans |
| Penerimaan dari utang bank | - | 30.000.000 | Proceeds from bank loans |
| Pembayaran biaya transaksi terkait penerbitan utang obligasi | - | (5.221.723) | Payment of transaction costs related to bond issuance |
| Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi | - | 659.023.232 | Proceeds from loan from related parties |
| Pembayaran pinjaman dari pihak berelasi | (4.630.408) | (212.966.670) | Payment of loan from related parties |
| Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan | (168.327.240) | 470.834.839 | Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities |
| KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS | (16.281.538) | 137.332.646 | NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 173.787.332 | 36.509.810 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR |
| Pengaruh perubahan kurs mata uang asing | (1.402.788) | (55.124) | Effects of foreign exchange rate changes |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 156.103.006 | 173.787.332 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR |

Rincian investasi pada entitas anak dan asosiasi dengan metode biaya adalah sebagai berikut:

Details of investments in subsidiaries and associates at cost are as follows:

| Nama Entitas/ *Entity Name* | Domisili/ *Domicile* | Jenis Usaha/ *Nature of Business* | Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* | | Biaya perolehan/ *Acquisition cost* | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2017 |
| | | | | | US$ | US$ |
| PT Kideco Jaya Agung (KJA) | Jakarta/ *Jakarta* | Pertambangan/ *Mining* | 40,00% | 40,00% | 577.460.308 | 577.460.308 |
| PT Indika Indonesia Resources (IIR) | Jakarta/ *Jakarta* | Pertambangan dan perdagangan dasar/ *Mining and trading* | 90,00% | 90,00% | 405.100.722 | 405.100.722 |
| PT Indika Inti Corpindo (IIC) | Jakarta/ *Jakarta* | Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading* | 99,99% | 99,99% | 51.532.960 | 51.532.960 |
| PT Indika Infrastruktur Investindo (III) | Jakarta/ *Jakarta* | Investasi/ *Investment* | 99,97% | 99,97% | 12.474.452 | 12.474.452 |
| Indika Power Investments Pte. Ltd. (IPI) | Singapura/ *Singapore* | Investasi/ *Investment* | 100,00% | 100,00% | 63.056 | 63.056 |
| Indika Energy Capital Pte., Ltd. (IECPL) | Singapura/ *Singapore* | Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services* | 100,00% | 100,00% | 100 | 100 |
| Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV) | Belanda/ *Netherlands* | Pembiayaan/ *Financing* | 100,00% | 100,00% | - | 2.595.811 |
| Indo Integrated Energy II B.V. (IIE BV II) | Belanda/ *Netherlands* | Pembiayaan/ *Financing* | 100,00% | 100,00% | - | 2.321.853 |
| Indo Energy Finance B.V. (IEF BV) | Belanda/ *Netherlands* | Pembiayaan/ *Financing* | 100,00% | 100,00% | - | 4.056.382 |
| Indo Energy Finance II B.V. (IEF BV II) | Belanda/ *Netherlands* | Pembiayaan/ *Financing* | 100,00% | 100,00% | 4.252.712 | 4.252.712 |
| PT Tripatra Multi Energi (TIME) | Jakarta/ *Jakarta* | Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services* | 99,60% | 99,60% | 49.152.211 | 7.044.867 |
| PT Tripatra Engineering (TPE) | Jakarta/ *Jakarta* | Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrastruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure* | 1,80% | 99,99% | 60.241 | 60.241 |
| PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC) | Jakarta/ *Jakarta* | Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business and trading* | 48,72% | 99,99% | 52.720.913 | 52.720.913 |
| PT Indika Energy Infrastructure (IEI) | Jakarta/ *Jakarta* | Perdagangan, pembangunan dan jasa/ *Trading, development* | 99,99% | 99,99% | 182.070.590 | 182.070.590 |
| PT Petrosea Tbk (Petrosea) | Jakarta/ *Jakarta* | Rekayasa, kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other services* | 69,80% | 69,80% | 71.639.936 | 71.639.936 |
| PT Indy Properti Indonesia (IPY) | Jakarta/ *Jakarta* | Pembangunan, jasa dan perdagangan/ *Development, services and trading* | 99,60% | 99,60% | 20.638 | 20.638 |
| PT Indika Mineral Investindo (IMI) | Jakarta/ *Jakarta* | Penyewaan, sewa guna usaha, ketenagakerjaan, agen perjalanan/ *Leasing, leasing, employment, travel agents* | 99,99% | - | 690.608 | - |
| PT Indika Digital Teknologi (IDT) | Jakarta/ *Jakarta* | Jasa, perdagangan umum, percetakan/ *Services, trading and printing* | 99,99% | - | 1.105.042 | - |
| PT.Xapiens Teknologi Indonesia (XTI) | Jakarta/ *Jakarta* | Jasa informasi dan komunikasi/ *Information and communication* | 0,01% | - | 70 | - |
| PT Zebra Cross Teknologi (ZCT) | Jakarta/ *Jakarta* | Jasa informasi, komunikasi, kontruksi, industri pengolahan, penyewaan dan sewa guna usaha/ *Information, communication, construction, industrial processing, leasing and leasing services* | 0,02% | - | 482 | - |
| Jumlah/*Total* | | | | | 1.408.345.041 | 1.373.415.541 |


5
23T



*Corporate Information*

# INFORMASI PERUSAHAAN

# INFORMASI PERUSAHAAN
## *Corporate Information*




**NAMA PERUSAHAAN/** Company Name

**PT Indika Energy Tbk.**

**PENDIRIAN PERUSAHAAN/** Date Of Establishment

**19 Oktober 2000**

**DOMISILI/** Domicile

**PT Indika Energy Tbk.**
Graha Mitra, Lantai 11
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia

**KODE SAHAM/** Ticker Code

**INDY**

## KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM (per 31 Desember 2018)
Shareholder Composition (as of 31 December 2018)

| **Pemegang Saham** Shareholder | **Jumlah Saham** Shares | **%** |
|---|---|---|
| PT Indika Inti Investindo | 1.968.882.699 | 37,79 |
| PT Teladan Resources | 1.596.977.091 | 30,65 |
| Komisaris & Direksi / *Commissioners & Directors* | 97.291.000 | 1,87 |
| Publik/ *Public* | 1.547.041.216 | 26,69 |



## **PENCATATAN EFEK/** Listed Exchange

**Bursa Efek Indonesia (BEI)**

## **BIDANG USAHA/** Business Activities

Beroperasi dan berinvestasi dalam bidang jasa energi, sumber daya energi dan infrastruktur energi melalui Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi.

Operating and investing in energy resources, energy services and energy infrastructure through subsidiaries and associate companies.

## **AKUNTAN PUBLIK/** Public Accountant Firm

**Satrio Bing Eny & Rekan**
(Anggota Deloitte Touche Tohmatsu)

The Plaza Office Tower, Lantai 32
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350, Indonesia
Tel.: (+62-21) 2992 3100
Fax: (+62-21) 2992 8200 / 8300

## **BIRO ADMINISTRASI EFEK/** Share Registrar

**PT Datindo Entrycom**
Jl. Hayam Wuruk No.28, Lantai 2
Jakarta 10120, Indonesia
Tel.: (+62-21) 350 8077
Fax: (+62-21) 350 8078
Email: corporatesecretary@datindo.com

## **PEMERINGKAT EFEK/** Rating Agency

**Moody's Singapore Pte. Ltd.**
50 Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower 048623
Tel.: (+65) 6398 8300
Fax: (+65) 6398 8301
Website: www.moodys.com

**PT Fitch Ratings Indonesia**
Prudential Tower, Lantai 20
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta Selatan 12910, Indonesia
Tel.: (+62-21) 5795 7755
Fax: (+62-21) 5795 7750
Website: www.fitchratings.com

# ALAMAT PERUSAHAAN
## *Company Addresses*

### PT INDIKA ENERGY TBK.
Graha Mitra, Lantai 3
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia

Tel.: (+62-21) 2557 9888
Fax: (+62-21) 2557 9800
Website: www.indikaenergy.co.id

Corporate Communications: Leonardus Herwindo
corporate.communications@indikaenergy.co.id
Hubungan Investor: Retina Rosabai
investor.relations@indikaenergy.co.id

### PT INTERPORT MANDIRI UTAMA
Graha Mitra, Lantai 7
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia

Tel.: (62-21) 2557 9888
Fax: (+62-21) 2557 9898
Website: www.indikaenergy.co.id

### ICI

### Indika Capital Investments Pte. Ltd.
9 Temasek Boulevard #08 – 02
Suntec Tower Two
Singapore 038989

Website: www.indikaenergy.co.id

### IIR

### PT Indika Indonesia Resources
Graha Mitra, Lantai 4
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia

Tel.: (+62-21) 2557 9888
Fax: (+62-21) 2557 9898
Website: www.indikaenergy.co.id

### MUTU

### PT Multi Tambangjaya Utama
Graha Mitra, Lantai 4
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia

Tel.: (+62-21) 2557-9888
Fax: (+62-21) 2557-9898
Website: www.indikaenergy.co.id

## KIDECO

### PT Kideco Jaya Agung

Graha Mitra, Lantai 5
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia

Tel.: (+62-21) 525 7626
Fax: (+62-21) 525 7662
www.kideco.com

## TRIPATRA

### PT Tripatra Engineers & Constructors (TPEC)
### PT Tripatra Engineering (TPE)

Indy Bintaro Office Park, Building A
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan 15224, Indonesia

Tel.: (+62-21) 2977 0700
Fax: (+62-21) 2977 0701
Website: www.tripatra.com

## PETROSEA

### PT Petrosea Tbk.

Indy Bintaro Office Park, Building B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan 15224, Indonesia

Tel.: (+62-21) 2977 0999
Fax: (+62-21) 2977 0988
Website: www.petrosea.com
Kode Saham/ Ticker Code : **PTRO**

## MBSS

### PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.

Menara Karya Building Lantai 12
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2
Kuningan, Jakarta 12950
Indonesia

Tel.: +62 21 5794 755/ 5794 4766
Fax: +62 21 5794 4767/ 5794 4768
Website: www.mbss.co.id
Kode Saham/ Ticker Code : **MBSS**

# ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2018 PT INDIKA ENERGY TBK.

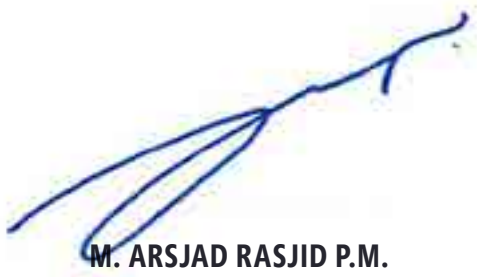
From the Board of Directors and Board Commissioners regarding responsibility for the 2018 annual report of PT Indika Energy Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Indika Energy Tbk. tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 2 April 2019

**DIREKSI**
BOARD OF DIRECTORS



**M. ARSJAD RASJID P.M.**
Direktur Utama
President Director



**AZIS ARMAND**
Direktur
Director



**EDDY JUNAEDY DANU**
Direktur Independen
Independent Director

We undersigned hereby state that the information contained in the 2018 Annual Report of PT Indika Energy Tbk. is complete and we are fully responsible for the veracity of the contents of this Annual Report.

The statement has been made truthfully.

Jakarta, 2 April 2019

**DEWAN KOMISARIS**
BOARD OF COMMISSIONERS



**AGUS LASMONO**
Komisaris Utama
President Commissioner



**RICHARD BRUCE NESS**
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



**INDRACAHYA BASUKI**
Komisaris
Commissioner



**M. CHATIB BASRI**
Komisaris Independen
Independent Commissioner



**BOYKE W. MUKIYAT**
Komisaris Independen
Independent Commissioner


436-H-02

**PT INDIKA ENERGY TBK.**
Graha Mitra, 3rd Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930, Indonesia
corporate.secretary@indikaenergy.co.id
investor.relations@indikaenergy.co.id

**www.indikaenergy.co.id**